



MOVING AGILE TO MEET THE NEW ERA

Bergerak Lincah, Menyongsong Era Baru

Laporan Tahunan 2020 Annual Report

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Tahunan

Information Provided In Annual Reports

Referensi dan standar yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk menggunakan parameter dan kriteria standar yang berlaku di Indonesia, wilayah dimana Bank melaksanakan kegiatan usahanya. Laporan Tahunan ini menggunakan standar yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam rangka menjalankan *best practice* pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), Bank juga menyampaikan beberapa aspek yang merupakan bagian dari pengembangan dan interpretasi atas isi Laporan Tahunan; termasuk kompilasi atas kepatuhan pelaporan perbankan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk mengharapkan Laporan Tahunan ini dapat mendorong peningkatan keterbukaan informasi yang wajar seiring dengan terpenuhinya aspek komposisi dan aspek substansi.

The Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk compiling references and standards use the prevailing standard parameters and criteria in Indonesia, where the Bank carries out its business activities. This Annual Report uses the standards stated in the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, as well as OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

In order to carry out best practice in Good Corporate Governance (GCG) principles implementation, the Bank also presents several aspects that are part of the development and interpretation of the Annual Report contents; including compilation of banking reporting compliance required by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Thus, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk expect that this Annual Report can encourage the increasing of reasonable information disclosure along with the fulfillment of the composition and substance aspects.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimers and Limitations of Liability

Laporan Tahunan ini memuat berbagai pernyataan terkait kondisi keuangan, operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko serta ketidakpastian, hingga kemungkinan perbedaan dengan perkembangan yang aktual. Berbagai pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan asumsi-asumsi mengenai kondisi terkini, serta proyeksi atas situasi mendatang terkait lingkungan bisnis Perusahaan. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tidak dapat menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil yang pasti.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank", "BWS" atau "Perseroan" yang mengacu pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebagai perbankan umum. Selain itu, kata "Kami" juga digunakan pada beberapa kesempatan dengan fungsi yang sama, atas pertimbangan kemudahan penyebutan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

This Annual Report contains various statements related to the financial condition, operations, policies, projections, plans, strategies and objectives of the Bank, which are classified as forward-looking statements in the implementation of prevailing laws and regulations. These statements has the risk prospect and uncertainty, to the possibility of dierences with actual developments. Prospective statements in this Annual Report are compiled based on assumptions regarding current conditions, as well as projections for future situations related to the Company's business environment. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk cannot guarantee that the valid documents will bring definitive results.

This Annual Report contains the words "Bank", "BWS" or "The Company" which refers to PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as general banking. This Annual Report in addition, the word "We" is also used on several occasions with the same function, due to the ease of mention of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.



MOVING AGILE TO MEET THE NEW ERA

Bergerak Lincah, Menyongsong Era Baru

Munculnya pandemi COVID-19 berdampak luar biasa terhadap peri kehidupan hari ini. Industri dan korporasi dituntut untuk tetap mampu menjalankan operasi pengelolaannya, dimana BWS mampu menjawab tantangan tersebut melalui kelincahannya yang tergambarkan dalam berbagai kebijakan strategis yang dilakukan. Tak hanya itu, keberhasilan BWS menjadi Bank BUKU 3 di tahun 2020 menjadi catatan penting bagi perjalanan BWS dalam menyongsong era baru untuk terus tumbuh secara berkelanjutan.

The emergence of the COVID-19 pandemic has a tremendous impact on this life today. Industry and corporations are required to be able to carry out their management operations, where BWS is able to answer these challenges through its agility with various strategic policies has been carried out. Not only that, the success of BWS to become Bank BUKU 3 in 2020 is an important note for BWS's journey in the face of a new era to continue grow the sustainability.

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

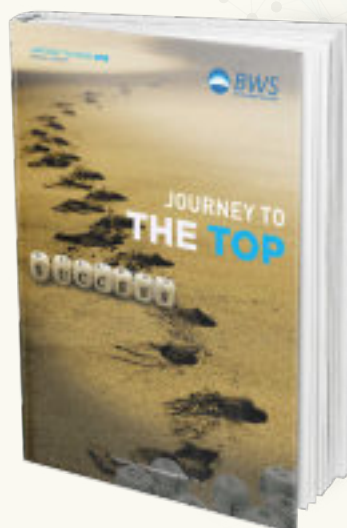


2019

Journey to the Next Level

Menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2019, BWS mampu menciptakan momentum melalui pemastian kualitas kredit serta penerapan keuangan berkelanjutan, yang membawa BWS ke level yang berbeda.

In facing economic challenges in 2019, BWS succeed to create momentum through ensuring credit quality and sustainable financial implementation, which brought BWS to the different level.



2018

Journey to the Top

Dalam menjawab tantangan usaha, BWS senantiasa berbenah untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya. Berbagai upaya dan inovasi dilakukan BWS untuk mempercepat laju pencapaian target yang telah ditentukan. BWS terus menerapkan strategi yang tepat sasaran dengan melakukan ekspansi dan inovasi di semua segmen. Hal ini selaras dengan perjalanan BWS yang terus bertumbuh hingga ke level puncak.

In responding to business challenges, BWS continuously makes improvement to increase its business growth. Various eorts and innovations have been made by BWS to accelerate the pace of the predetermined targets achievement BWS continues to implement strategies that are right on target by carrying out expansion and innovation in all segments. This is in line with the journey of BWS which constantly grows to reach the top.



2017

Bright Future with Customers Satisfaction

BWS senantiasa mengutamakan kinerja yang baik dan selalu berusaha memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam rangka menggapai masa depan yang lebih baik dan demi hasil yang maksimal terhadap kepuasan nasabah.

BWS always prioritizes good performance and strives to take advantage of the changes occurring, with a view to achieve a better future and maximum results towards customer satisfaction.

2016

Commitment to Excellence

Perekonomian Nasional sepanjang tahun 2016 masih dihadapkan dengan berbagai tantangan di semua sektor, termasuk perbankan. Kondisi tersebut tak menyurutkan pencapaian usaha BWS untuk memberikan yang terbaik. BWS senantiasa berkomitmen dalam rangka meningkatkan daya saing Bank, terutama di segmen *retail banking* di Indonesia.

The national economy throughout 2016 is still faced with various challenges in all sectors, including banking. These conditions did not dampen the business achievement of BWS to give the best. The Bank is always committed to increase the Bank's competitiveness, especially in the retail banking segment in Indonesia.



2015

Synergy and Acceleration to Pursue Excellence

Keberhasilan BWS yang tumbuh secara agresif di tahun 2015 merupakan buah dari sinergi antar semua elemen perusahaan demi hasil yang terbaik. Merger dan akuisisi yang dilakukan BWS mendatangkan iklim usaha yang positif karena hasil sinergi membuahkan kebijakan strategi yang tepat sasaran dan berjalan harmonis.

The success of BWS, which has grown aggressively in 2015, is the result of the synergy between all elements of the Company. Bank mergers and acquisitions bring a positive business climate because the synergy results in a strategic policy that is right on target and runs harmoniously.



2014

Transformation and Collaboration to Build Better Future

Pencapaian Bank Saudara dalam rangka menjawab tantangan terhadap industri perbankan tanah air serta prospek usaha Bank Saudara pada masa mendatang untuk terus membangun masa depan yang lebih baik.

BWS achievement in response to challenges to the banking industry in the country and the prospects of the Bank's business to continue to build a better future.



Pencapaian 2020

2020 Achievements



Nilai Pinjaman yang Diberikan meningkat 11,92%, dari Rp26,43 triliun di tahun 2019 menjadi Rp29,58 triliun di tahun 2020.

Total loan distributions increased by 11.92%, from IDR26.43 trillion in 2019 to IDR29.58 trillion in 2020.



Total Aset meningkat dari Rp36,94 triliun di tahun 2019 menjadi Rp38,05 triliun di tahun 2020.

Total Assets increased from IDR36.94 trillion in 2019 to IDR38.05 trillion in 2020



Pendapatan Bunga - bersih mengalami peningkatan 12,04%, dari Rp1,11 triliun di tahun 2019 menjadi Rp1,25 triliun di tahun 2020.

Net Interest Income increased 12.04%, from IDR1.11 trillion in 2019 to IDR1.25 trillion in 2020.



Laba Bersih Tahun Berjalan meningkat 7.25%, dari Rp499,79 miliar di tahun 2019 menjadi Rp536 miliar di tahun 2020.

Net Profit for the Year increased 7.25%, from IDR499.79 billion in 2019 to IDR536 billion in 2020.

0,55%

Non-Performing Loan (NPL) atau Rasio Kredit Bermasalah-bersih tahun 2020, turun dari NPL-bersih tahun 2019 sebesar 1,18%.

Net Performing Loan (NPL) Ratio in 2020, decreased from NPL-net in 2019 by 1.18%.

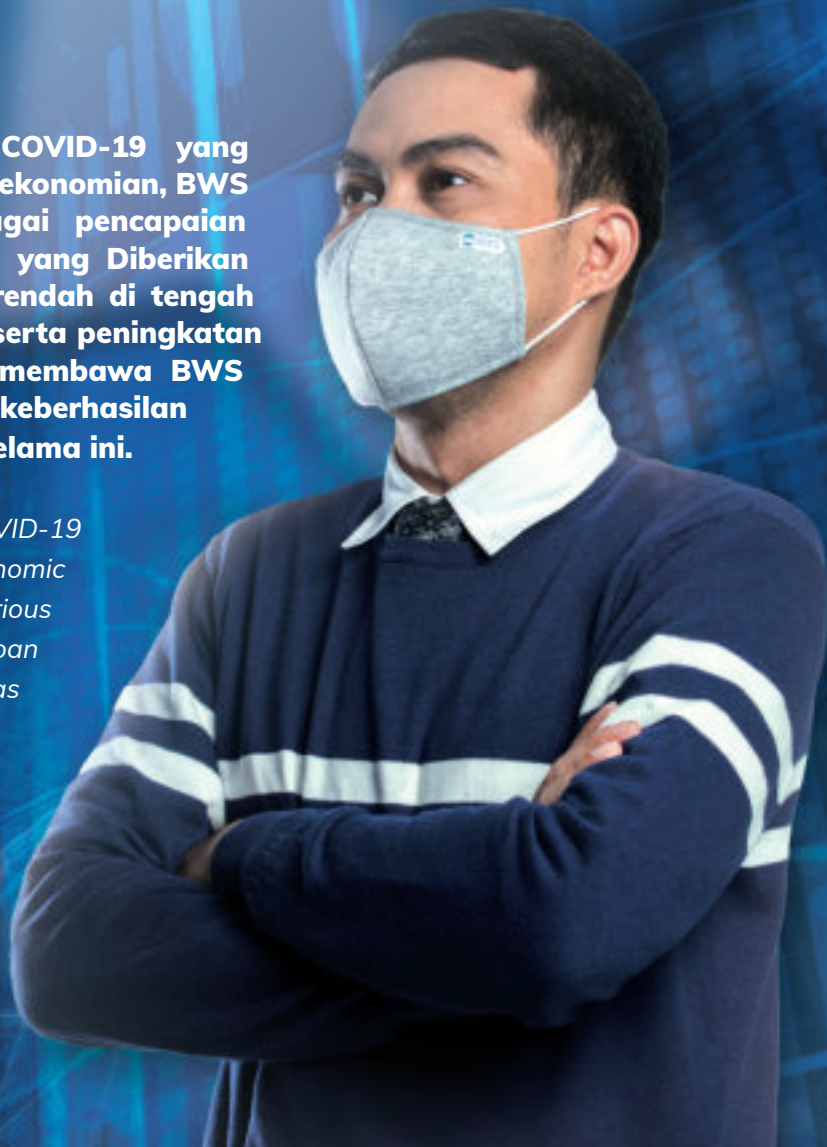
Bank BUKU III

BWS berhasil meningkatkan statusnya menjadi Bank BUKU III dengan pencapaian Modal Inti (Tier 1) tahun 2020 sebesar Rp5,26 triliun. Nilai ini meningkat 12,86% dari tahun sebelumnya sebesar Rp4,66 triliun.

BWS managed to increase its status to Bank BUKU III with the achievement of Common Equity Tier 1 (CET 1) in 2020 amounting to IDR5.26 trillion, increased by 12.86% from the previous year of IDR4.66 trillion.

Di tengah tantangan pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap penurunan perekonomian, BWS justru mampu menorehkan berbagai pencapaian positif. Peningkatan nilai Pinjaman yang Diberikan yang dibarengi dengan NPL yang rendah di tengah situasi perbankan yang kompetitif, serta peningkatan Modal Inti (**Tier 1**) yang berhasil membawa BWS menjadi Bank BUKU III, membuktikan keberhasilan strategi yang telah dikembangkan selama ini.

In the midst of challenges of the COVID-19 pandemic that impacted to the economic slowdown, BWS was able to achieve various positive achievements. The increase in loan value coupled with low NPL value, as well as the increase in Common Equity Tier 1 (CET 1), succeeded in bringing BWS into Buku III Bank in the midst of a competitive banking situation. This proves the successfully of BWS strategy that has been developed for all this time.



Daftar Isi

Table of Contents

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Tahunan <i>Information Provided in Annual Reports</i>	2	Riwayat Singkat Bank <i>Brief History of the Company</i>	60
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab <i>Disclaimer and Limitations of Liability</i>	2	Jejak Langkah <i>Milestones</i>	64
Penjelasan Tema <i>Theme Explanantion</i>	3	Visi, Misi dan Budaya Perusahaan <i>Vision, Mission and Corporate Culture</i>	68
Kesinambungan Tema <i>Theme Continuity</i>	4	Makna Logo dan Branding Bank <i>The Meaning of The Company's Logo and Branding</i>	70
Pencapaian 2020 <i>2020 Achievements</i>	6	Bidang Usaha, Produk dan Jasa, Serta Jaringan Usaha dan Wilayah Operasi <i>Business Fields, Products and Services, as Well as Business Networks and Operating Areas</i>	70
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	8	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	80
Performa 2020 <i>2020 Performance</i>	12	Profil Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Profile</i>	82
Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Key Financial Highlights</i>	14	Profil Direksi <i>The Board of Directors Profile</i>	87
Ikhtisar Saham <i>Stock Highlights</i>	17	Daftar Pejabat Eksekutif <i>List of Executive Officers</i>	94
Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi <i>Bonds, Sukuk or Cconvertible Bonds Highlight</i>	19	Daftar Pejabat Eksekutif <i>List of Executive Officers</i>	94
Informasi Pendanaan Lainnya <i>Other Funding Information</i>	20	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	96
Kilas Peristiwa 2020 <i>Highlights in 2020</i>	21	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	103
Laporan Manajemen <i>Management Report</i>	26	Informasi Tentang Grup atau Kelompok Usaha, Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Ventura Bersama <i>Information of Groups or Business Groups, Subsidiaries, Associates, and Joint Ventures</i>	110
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	29	Kronologi Pencatatan Saham <i>Chronology of Stock Listing</i>	112
Laporan Dewan Direksi <i>Board of Director's Report</i>	41	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya <i>Chronology of Other Securities Listing</i>	113
Tanggung Jawab Laporan <i>Report Responsibility</i>	54	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions and Professions</i>	115
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	56	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certification</i>	116
Informasi Umum Bank <i>General Information of The Company</i>	58	Keanggotaan Asosiasi <i>Association Membership</i>	118
		Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank <i>Management Discussion and Analysis on Bank Performance</i>	120
		Tinjauan Perekonomian dan Industri <i>Review of The Economy and Industry</i>	122

Kebijakan Strategis 2020 <i>Strategic Policy 2020</i>	125	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2020 <i>Achievement of Realization of Target In 2020</i>	166
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha <i>Operations Review By Business Segment</i>	126	Prospek Usaha dan Proyeksi Tahun 2021 Serta Rencana Strategis ke Depan <i>Business Prospects and Projections In 2021 and The Strategic Plan Ahead</i>	167
Segmen Pensiunan <i>Pensioners Segment</i>	129	Kebijakan dan Pembayaran Dividen <i>Dividend Policy and Payment</i>	168
Segmen Pegawai <i>Employee Segment</i>	130	Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP) <i>Share Ownership Program by Management and Employees (ESOP/MSOP)</i>	169
Segmen Komersial <i>Commercial Segment</i>	132	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Realization of Use of Public Offering Results</i>	169
Segmen Treasuri <i>Treasury Segments</i>	134	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Dan Divestasi <i>Material Information Regarding Investment, Expansion, and Divestment</i>	170
Segmen Pendanaan <i>Funding Segment</i>	135	Informasi Transaksi Afiliasi, Transaksi Dengan Pihak Berelasi, Serta Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan <i>Affiliate Transaction Information, Transactions with Related Parties, and Transactions Containing Conflicts of Interest</i>	170
Segmen Lain-lain <i>Other Segment</i>	137	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh <i>Amendments in Laws and Regulations</i>	174
Informasi Tentang Segmen Geografis <i>Information Regarding Geographic Segments</i>	139	Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Amendment to Accounting Policies</i>	187
Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	142	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance 190	
Tinjauan Kinerja Keuangan <i>Financial Performance Review</i>	144		
Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>	144		
Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain <i>Profit (Loss) and Other Comprehensive Income</i>	153		
Arus Kas <i>Cash Flow</i>	158		
Rasio-Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	160		
Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang <i>Solvency and Collectability</i>	161		
Kemampuan Membayar Utang <i>Solvency</i>	161		
Tingkat Kolektibilitas Piutang <i>Collectability Rates</i>	162		
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal <i>Capital Structure and Management Policy for Capital Structure</i>	163		
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitments for Investment of Capital Goods</i>	165	Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Lingkup BWS <i>Commitment To Implementation of Good Corporate Governance Within BWS</i>	193
Realisasi Investasi Barang Modal <i>Realization of Capital Goods Investment</i>	165	Struktur Tata Kelola dan Mekanisme Tata Kelola <i>Governance and Mechanisms Structure</i>	196
Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan <i>Material Information and Facts Occuring After The Reporting Date</i>	165	Penilaian dan Evaluasi Penerapan GCG Bank <i>Assessment and Evaluation of GCG Implementation in The Bank</i>	198
Komitmen dan Kontinjensi <i>Commitments and Contingencies</i>	165	Perkembangan Penerapan GCG di Tahun 2020 <i>Development of GCG Implementation in 2020</i>	201

Struktur dan Organ Tata Kelola Bank <i>Structure and Organ of Bank Governance</i>	202	Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i>	288
Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham <i>Shareholders and General Meeting of Shareholders</i>	202	Organ Pendukung Direksi <i>Supporting Organs of the Board of Directors</i>	298
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	218	Komite-komite di Bawah Direksi <i>Committees under the Board of Directors</i>	298
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	228	Komite Asset Liability Management (ALMA) <i>Asset Liability Management Committee (ALMA)</i>	298
Direksi <i>Board of Directors</i>	233	Komite Pengarah Teknologi Informasi <i>Information Technology Steering Committee</i>	301
Transparansi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020 <i>Performance Transparency of Board of Commissioners and Board of Directors, 2020</i>	245	Komite Kredit <i>Credit Committee</i>	303
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	245	Komite Kebijakan Perkreditan <i>Credit Policy Committee</i>	305
Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi <i>Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	247	Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme <i>Committee For Anti-Money Laundering & Combating The Financing Of Terrorism</i>	306
Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi <i>Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	256	Komite Pembelian Barang Dan Jasa <i>Procurement Committee</i>	307
Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Remuneration Policy for The Board of Commissioners and Board of Directors</i>	257	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	309
Pelatihan dan Program Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Training and Competency Improvement Program for The Board of Commissioners and Board of Directors</i>	264	Audit Internal <i>Internal Audit</i>	313
Transparansi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Transparency on Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	267	Akuntan Publik/Audit Eksternal <i>Public Accountant / External Audit</i>	318
Transparansi Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali <i>Transparency of Affiliated Relationships to the Board of Commissioners, Board of Directors and Main/Controlling Shareholders</i>	269	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	321
Transparansi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi <i>Transparency of Share Ownership for The Board of Commissioners and Board of Directors</i>	270	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	326
Organ Pendukung Dewan Komisaris <i>Supporting Organs of the Board of Commissioners</i>	270	Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function</i>	404
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	271	Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT) <i>Implementation of the Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Program (AML & CFT Program)</i>	407
Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>	280	Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan <i>Affiliate Transaction and Conflict of Interest</i>	410
		Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar <i>Provision of Funds To Related Party and Large Exposures</i>	411
		Rencana Kerja dan Kebijakan Strategis <i>Work Plan and Strategic Policy</i>	412
		Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP) dan Opsi Saham <i>Employee/Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) and Stock Option</i>	414

Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank <i>Buyback of Bank Shares and/or Bonds</i>	415
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya <i>Transparency of The Financial and Non-Financial Condition Unrevealed in Other Reports</i>	415
Perkara Hukum dan Perkara Penting <i>Legal Cases and Important Matters</i>	417
Akses Informasi Dan Data Bank <i>Bank Information and Data Access</i>	421
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	429
Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>	432
Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka <i>Limited Liability Company Governance Guidelines Implementation</i>	435

Membangun Keberlanjutan *Creating Sustainability*

448

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance Highlights</i>	450
Strategi Keberlanjutan Bank Woori Saudara <i>Bank Woori Saudara's Sustainability Strategy</i>	453
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	460
Kinerja Sosial <i>Social Performance</i>	462
Kinerja Lingkungan Hidup <i>Environmental Performance</i>	472
Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Responsibility for Sustainable Financial Product and/ or Service Development</i>	475

Laporan Keuangan *Financial Report*

480

01

Performa

2020

2020 Performance

Kinerja keuangan yang cukup solid di tahun 2020 memberikan gambaran tentang faktor fundamental BWS yang kuat.

Solid financial performance in 2020, illustrating BWS's strong fundamental factors.





Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

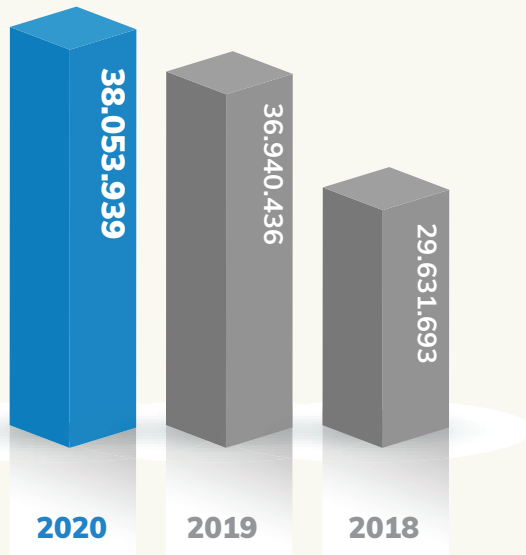
Uraian	2020	2019	2018	Description
Posisi Keuangan				Financial Positions
Kas	394.228	347.521	317.707	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.115.558	2.153.248	1.787.472	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	328.308	450.351	135.408	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	901.236	2.375.870	758.832	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek	1.989.822	1.832.381	1.311.851	Marketable Securities
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	190.571	-	-	Securities Purchased Under Resale Agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang Diberikan-Bersih	29.579.069	26.429.707	22.294.572	Net - Loans
Penyertaan Saham	449	449	449	Investment in Shares
Tagihan Akseptasi Bersih	666.193	640.049	314.239	Net - Acceptance Receivables
Aset Tetap Bersih	448.354	370.993	355.058	Net - Fixed Assets
Agunan yang Diambil Alih	71.909	-	-	Foreclosed Assets
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	137.740	121.815	112.609	Accrued Income
Biaya Dibayar Dimuka	36.844	70.576	66.395	Prepayments
Goodwill	1.474.492	1.474.492	1.474.492	Goodwill
Aset Tak Berwujud	302.039	325.626	349.613	Intangible Assets
Aset Lain-Lain	417.127	347.798	352.996	Other Assets
Total Aset	38.053.939	36.940.436	29.631.693	Total Assets
Total Liabilitas	30.782.968	30.004.846	23.081.225	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	18.492.074	19.065.370	15.391.187	Third Party Fund
Giro	2.355.639	1.801.714	1.971.277	Current Accounts
Tabungan	4.052.613	3.329.822	2.598.130	Saving Accounts
Deposito Berjangka	12.083.822	13.933.834	10.821.780	Time Deposits
Total Ekuitas	7.270.971	6.935.590	6.550.468	Total Equity
Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lainnya				Profit and Loss Statement and Other Comprehensive Income
Pendapatan Bunga	2.425.276	2.438.993	2.214.687	Interest Income
Beban Bunga	(1.178.215)	(1.325.908)	(924.860)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	1.247.061	1.113.085	1.289.827	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	256.382	331.824	257.664	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(812.041)	(772.982)	(817.755)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	691.402	671.927	729.736	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	652	939	4.987	Non-operating Income (Expenses) - Net
Beban Pajak Penghasilan	(156.053)	(173.075)	(196.752)	Income Tax Expense

Uraian	2020	2019	2018	Description
Laba Bersih Tahun Berjalan	536.001	499.791	537.971	Net Profit For The Year
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain Setelah Pajak	5.825	15.955	4.213	Other Comprehensive Income. Net of Tax
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak	541.826	483.836	542.184	Comprehensive Income For The Year. Net of Tax
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:				Net Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	536.001	499.791	537.971	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	-	-	-	Non-controlling Interest
Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	541.826	483.836	542.184	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	-	-	-	Non-controlling Interest
Laba Bersih per Saham (Rupiah penuh)	81,45	75,95	81,75	Net Earnings Per Share (full Rupiah)
Laporan Arus Kas Cash Flow Report				
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(4.892.292)	(333.339)	(4.013.662)	Net cash used in operating activities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(364.816)	(483.926)	1.033.711	Net cash (used in)/provided by investing activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	2.669.448	3.144.836	2.611.561	Net cash provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(2.587.660)	2.327.571	(368.390)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	5.326.990	2.999.419	3.367.809	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	2.739.330	5.326.990	2.999.419	Cash and cash equivalents at the end of the year
Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios				
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,84%	1,88%	2,59%	Return On Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,98%	11,08%	13,01%	Return On Equity
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,82%	3,40%	5,04%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kredit Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	162,29%	139,91%	145,26%	Loan Deposits Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,98%	20,02%	23,04%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio)	1,12%	1,64%	1,72%	Non- Performing Loan Ratio (NPL Ratios)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio) Bersih	0,55%	1,18%	1,08%	Non- Performing Loan Ratio (NPL Ratios)- Net
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,22%	75,75%	70,39%	Operating Cost to Operating Income Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,41%	1,35%	1,82%	Profit (Loss) To Asset Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	7,37%	7,21%	8,21%	Profit (Loss) To Equity Ratio

Uraian	2020	2019	2018	Description
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan	22,10%	20,49%	24,29%	Profit (Loss) To Operating Income
Rasio Lancar	69,85%	65,28%	46,86%	Current Ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	4,23 %	4,33%	3,52%	Debt To Equity
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,81%	0,81%	0,78%	Debt To Assets
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,49%	0,48%	0,46%	Net Open Position (NOP)
Giro Wajib Umum				Statutory Reserves
Primer	3,87%	6,33%	6,89%	Primary (IDR)
Sekunder	7,69%	6,12%	5,08%	Secondary
Primer (Valuta Asing)	4,28%	8,29%	8,16%	Primary (Foreign Currencies)

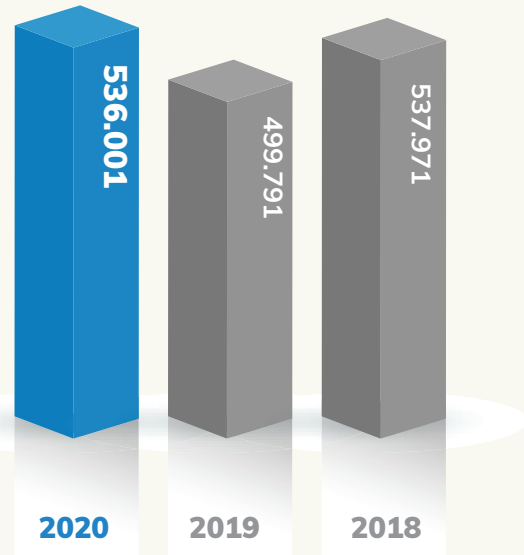
Total Aset
Total Assets

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



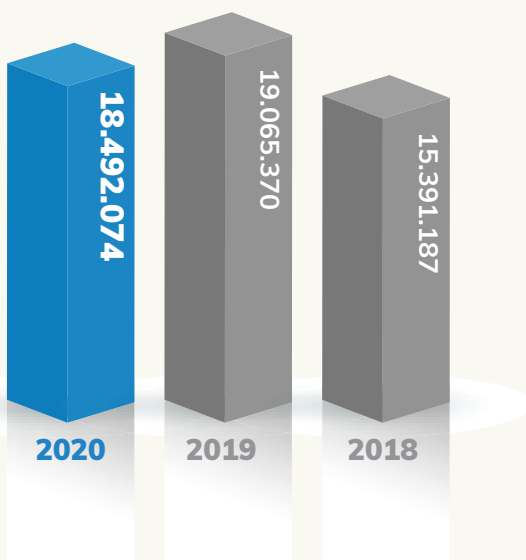
Labar Tahun Berjalan
Net Profit for The Year

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



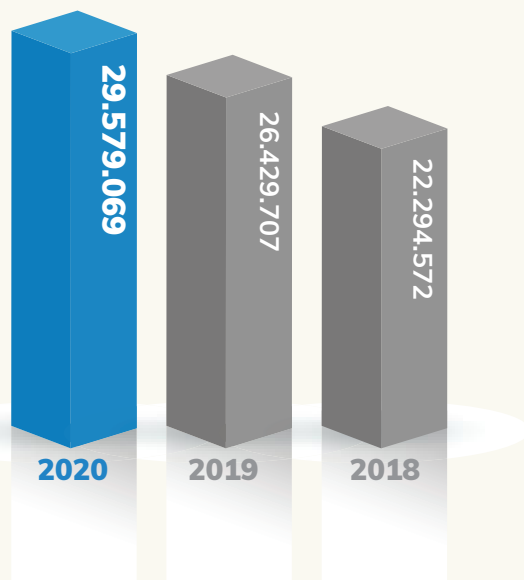
Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



Pinjaman yang Diberikan-Bersih
Net-Loans

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Kinerja Saham

Kilas Saham

Kode Saham: SDRA
Bursa Pencatatan Saham: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Stock Performance

Stock Highlights

Stock Code: SDRA
Stock Listings: Indonesia Stock Exchange (BEI)

Keterangan	2020	2019	2018	Description
Jumlah Saham (lembar)	6.580.926.254	6.580.926.254	6.580.926.254	Number of Shares (sheets)
Harga Tertinggi (Rp/lembar)	1.200	860	900	Highest Price (IDR/Sheets)
Harga Terendah (Rp/lembar)	650	645	620	Lowest Price (IDR/Sheets)
Harga pada Akhir Tahun (Rp/lembar)	740	830	860	Year-End Price (IDR/Sheets)
Laba Bersih per Saham (Rp/lembar)	81,45	75,95	81,75	Net Earnings Per Share (IDR/Sheets)
Nilai Buku per Saham (Rp/lembar)	1.105	1.054	996	Book Value Per Share (IDR/Sheets)

Ikhtisar Saham 2018-2020

Kode Saham: SDRA
Bursa Pencatatan Saham: Bursa Efek Indonesia (BEI)

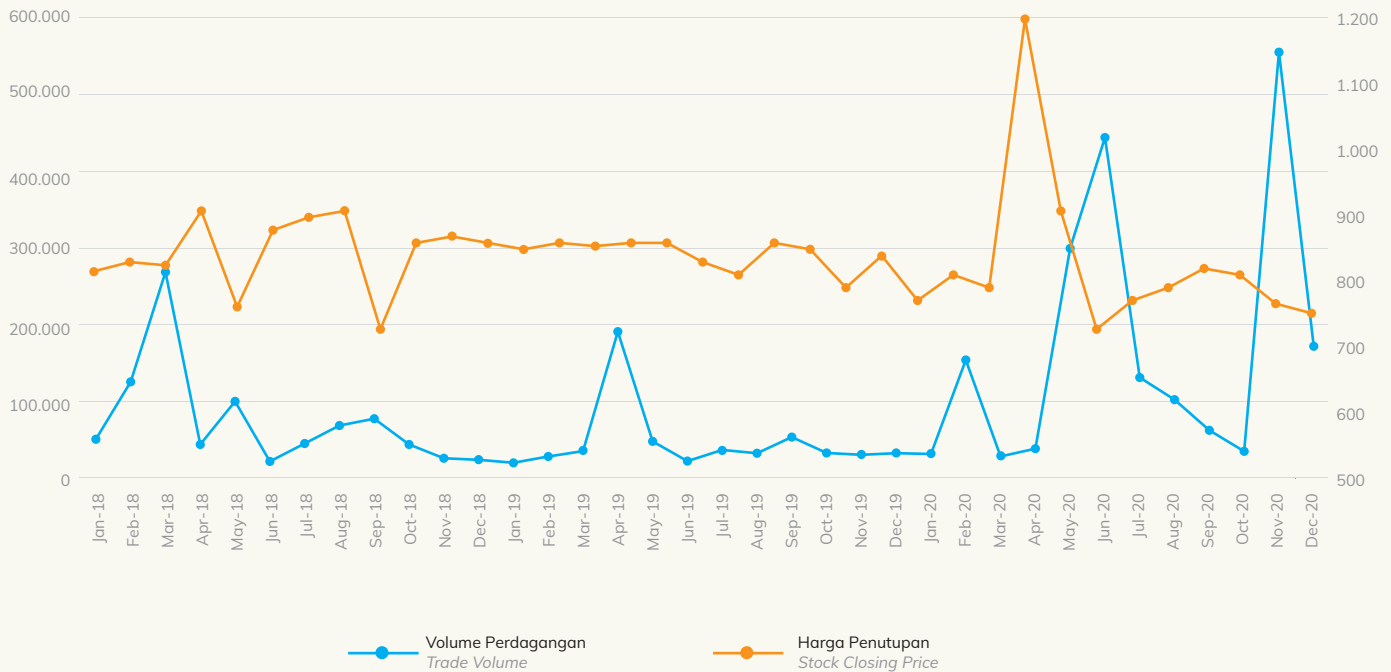
Stock Highlight 2018-2020

Stock Code: SDRA
Stock Listings: Indonesia Stock Exchange (BEI)

Tahun Year	Harga per Saham (Rp/lembar) Price Per Share (IDR/Sheets)				Jumlah Saham Beredar (Saham) Number of Outstanding Shares (Share)	Volume Perdagangan (Ribuan Saham) Trading Volume (Thousand of Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp-Juta) Market Capitalization (IDR-million)
	Pembukaan Initial	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2020							
Triwulan I / Quarter I	830	850	700	780	6.580.926.254	175.000	5.133.122
Triwulan II / Quarter II	780	1.200	650	715	6.580.926.254	765.800	4.705.362
Triwulan III / Quarter III	715	820	710	810	6.580.926.254	260.000	5.330.550
Triwulan IV / Quarter IV	810	820	740	740	6.580.926.254	744.800	4.869.885
2019							
Triwulan I / Quarter I	860	860	820	850	6.580.926.254	34.800	5.593.787
Triwulan II / Quarter II	830	850	710	850	6.580.926.254	223.900	5.593.787
Triwulan III / Quarter III	850	850	650	850	6.580.926.254	80.100	5.593.787
Triwulan IV / Quarter IV	850	850	645	830	6.580.926.254	52.100	5.462.169
2018							
Triwulan I / Quarter I	890	900	670	820	6.580.926.254	31.631	5.396.360
Triwulan II / Quarter II	760	900	650	750	6.580.926.254	17.524	5.725.406
Triwulan III / Quarter III	750	900	750	900	6.580.926.254	156	5.922.834
Triwulan IV / Quarter IV	900	900	620	860	6.580.926.254	50	5.659.597

Grafik Pergerakan Harga Penutupan Saham dan Volume Perdagangan Periode Januari 2018 - Desember 2020

Graphic of Stock Closing Price and Trade Volume
Period of January 2018 – December 2020



Dividen Saham

BWS berkomitmen untuk dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham melalui pencapaian kinerja yang positif, dan pembayaran dividen.

Stock Dividend

BWS committed to provide added value to shareholders through positive performance achievement and dividend payments.

	Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2020 untuk Hasil Usaha Tahun 2019 Cash Dividend Payments in 2020 for Profit in 2019	Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2019 untuk Hasil Usaha Tahun 2018 Cash Dividend Payments in 2020 for Profit in 2018	Pembayaran Dividen Tunai di Tahun 2018 untuk Hasil Usaha Tahun 2017 Cash Dividend Payments in 2020 for Profit in 2017
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-juta) Cash Dividend Distributed (IDR-million)	85.552	98.714	98.714
Dividen per Lembar Saham (Rp/lembar) Dividend Per Share (IDR/Sheets)	13,00	15,00	15,00
Rasio Pembagian Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)	15,96%	19,75%	22,50%
Tanggal Pengumuman Date of Announcement	24 April 2020 April 24, 2020	28 Maret 2019 March 28, 2019	28 Maret 2018 March 28, 2018
Tanggal Pembayaran Date of Payment	15 & 18 Mei 2020 May 15 & 18, 2020	29 April dan 10 Mei 2019 April 29 and May 10, 2019	2 Mei 2018 May 2, 2018

Informasi Tentang Aksi Korporasi

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir periode tahun buku 2018, 2019 dan 2020, BWS tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham. Aksi korporasi terakhir dilakukan BWS di tahun 2017 melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD. Selengkapnya tentang aksi korporasi BWS dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada bagian Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Saham dalam Laporan Tahunan ini.

Information of Corporate Action

In the last 3 (three) years of the 2018, 2019 and 2020 financial year periods, BWS has not performed corporate actions such as stock split, reverse stock, bonus shares, and changes in the par value of shares. The last corporate action was carried out by BWS in 2017 through a Limited Public Offering II with HMETD. Further Information on BWS corporate action can be found in the Company Profile chapter of the Chronology of Issuance and Listing of Shares in this Annual Report.

Informasi Tentang Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Di sepanjang tahun 2018 hingga tahun 2020 BWS tidak menerima sanksi yang berpengaruh pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia tempat mencatatkan dan memperdagangkan saham, baik berupa penghentian perdagangan saham sementara (*suspension*) maupun penghapusan hak perdagangan saham (*delisting*).

Information of Temporary Suspension and/or Delisting of Shares

Throughout 2018 to 2020 BWS did not receive any sanctions that impacting to stock trading activity in Indonesia Stock Exchange, either in the form of temporary suspension or delisting of shares.

Ikhtisar Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Bonds, Sukuk or Convertible Bonds Highlight

Informasi Obligasi

Sejak tahun 2011, BWS telah menerbitkan surat utang berupa Obligasi yang digunakan sebagai salah satu permodalan Bank.

Per 31 Desember 2020, seluruh Obligasi yang diterbitkan BWS telah dilunasi. Berikut disampaikan Obligasi yang dilunasi BWS dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Bond Informations

Since 2011, BWS has issued bonds in the form of Bonds used as one of the Bank's capital.

As of December 31, 2020, all Bonds issued by BWS have been repaid. The following bonds are paid by BWS in the last 3 (three) years.

Pelunasan Surat Utang Obligasi dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir, 2018-2020

Settlement of Bond Securities in the Last 3 (three) Years, 2018-2020

Bursa Pencatatan: Bursa Efek Indonesia

Stock Listing: Indonesia Stock Exchange (BEI)

Nama Efek Marketable Securities	Penerbitan Issuance	Tingkat Bunga per Tahun Interest Rate Per Year	Jatuh Tempo Due Date	Nilai (Rp-juta) Nominal (IDR-million)	Peringkat Efek Securities Rating	Status
Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 <i>Bank Saudara Subordinated Bonds I in 2012</i>	21 November 2012 <i>November 21, 2012</i>	12,625%	29 November 2019 <i>November 29, 2019</i>	200.000	Pefindo : IdAA+	Lunas <i>Paid Off</i>

Selengkapnya tentang informasi seluruh Obligasi yang pernah diterbitkan BWS dan pelunasannya dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada bagian Kronologi Pencatatan Efek Lainnya dalam Laporan Tahunan ini.

Further information on all Bonds issued by BWS and its repayments can be found in the Company Profile chapter of the Chronology of Other Securities Listings in this Annual Report.

Informasi Sukuk dan Obligasi Konversi

Sampai dengan tahun 2020 BWS tidak menerbitkan surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah. BWS juga tidak menerbitkan obligasi konversi. Dengan demikian, tidak terdapat informasi baik untuk sukuk maupun obligasi konversi.

Information of Sukuk or Convertible Bonds

Until the end of 2020, BWS did not issued any securities based on sharia principles or any convertible bonds. Thus, there is no information related to sukuk or convertible bonds.

Informasi Pendanaan Lainnya

Other Funding Information

BWS telah beberapa kali menerbitkan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) sebagai salah satu instrumen keuangan yang dapat dikembangkan dalam struktur pembiayaan.

BWS has published the *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) as one of the financial instruments that can be developed in the financing structure.

Per 31 Desember 2020, seluruh NCD yang diterbitkan BWS telah dilunasi. Berikut disampaikan NCD yang dilunasi BWS dalam 3 (tiga) tahun terakhir, periode tahun 2018 hingga 2020.

As of December 31, 2020, all NCDs issued by BWS have been repaid. The following NCDs are paid by BWS in the last 3 (three) years, the period from 2018 to 2020.

Pelunasan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

Settlement of *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) in the Last 3 (three) Years


Perihal Description	Tanggal Terbit Date Issued	Tenor	Nilai (Rp miliar) Nominal (IDR-billion)	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	Status Pembayaran Payment Status
NCD IV Tahap II Tahun 2019 / NCD IV Phase II Year 2019						
NCD IV BWS Tahap II Tahun 2019 NCD IV BWS Phase II Year 2019	28 Juni 2019 June 28, 2019	12 Bulan 12 Months	170	2 Juli 2020 July 2, 2020	7,84%	Lunas Paid Off
NCD IV Tahap I Tahun 2019 / NCD IV Phase I Year 2019						
NCD IV BWS Tahap I Tahun 2019 NCD IV BWS Phase I Year 2019	29 Mei 2019 May 29, 2019	12 Bulan 12 Months	530	2 Juni 2020 June 2, 2020	7,98%	Lunas Paid Off
NCD III Tahap II Tahun 2018 / NCD III Phase II Year 2018						
NCD III BWS Tahap II Tahun 2018 Seri A NCD III BWS Phase II Year 2018 Series A	30 November 2018 November 30, 2018	6 Bulan 6 Months	130	29 Mei 2019 May 29, 2019	8,35%	Lunas Paid Off
NCD III BWS Tahap II Tahun 2018 Seri B NCD III BWS Phase II Year 2018 Series B	30 November 2018 November 30, 2018	12 Bulan 12 Months	430	5 Desember 2019 December 5, 2019	8,50%	Lunas Paid Off
NCD III Tahap I Tahun 2018 / NCD III Phase I Year 2018						
NCD III BWS Tahap I Tahun 2018 NCD III BWS Phase I Year 2018	28 September 2018 September 28, 2018	370 Hari Kalender 370 Calendar Days	100	3 Oktober 2019 October 3, 2019	7,88%	Lunas Paid Off
NCD II Tahun 2017 / NCD II Year 2017						
NCD BWS Tahap II Tahun 2017 NCD BWS Phase II Year 2017	15 November 2017 November 15, 2017	365 Hari Kalender 365 Calendar Days	1.000	15 November 2018 November 15, 2018	6,33%	Lunas Paid Off

Kilas Peristiwa 2020

Highlights in 2020



Business Strategic Meeting 2020

 11 Januari 2020 / January 11th, 2020

Business Strategic Meeting 2020, diadakan di XXI Ballroom Djakarta pada tanggal 11 Januari 2020 dengan tema "Innovation To The Next Level – Challenge 2020". Acara tersebut dihadiri oleh jajaran Direksi dan Komisaris dari Bank Woori Saudara. Acara tahunan ini juga turut mengundang seluruh pimpinan cabang dan pimpinan cabang pembantu BWS seluruh Indonesia. Kegiatan ini juga sebagai momentum apresiasi kepada karyawan yang telah berdedikasi untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Business Strategic Meeting 2020, held at XXI Ballroom Djakarta on January 11th, 2020 with the theme "Innovation To The Next Level – Challenge 2020". The event was attended by the Board of Directors and Commissioners of Bank Woori Saudara. This annual event also invites all branch leaders and sub branch leaders of BWS throughout Indonesia. This activity is also a momentum of appreciation to employees who have been dedicated to providing their best for the company.



Kunjungan CEO ke Asabri

CEO's Visit to Asabri

 26 Februari 2020 / February 26th, 2020

Pada 26 Februari 2020, CEO Bank Woori Saudara Mr. Choi Jung Hoon melakukan kunjungan silaturahmi ke Kantor Pusat ASABRI dan diterima langsung oleh Presiden Direktur Asabri Bapak Sonny Widjaja. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mempererat dan meningkatkan hubungan kerjasama antara BWS dan Asabri yang sudah terjalin baik selama ini

February 26th, 2020, Bank Woori Saudara CEO Mr. Choi Jung Hoon made a friendly visit to Asabri Head Office and was received directly by Asabri President Director Mr. Sonny Widjaja. This activity was carried out in order to strengthen and improve the cooperation relationship between BWS and Asabri that has been well established.



Penghargaan Top SME Lender 2019 dari Infobank

Top SME Lender Award 2019 from Infobank

 11 Maret 2020 / March 11th, 2020

11 Maret 2020, BWS menerima penghargaan dari Infobank dengan Predikat "TOP SME Lender 2019" yang diterima langsung oleh CEO BWS Mr. Choi Jung Hoon dalam acara Infobank Award yang dilaksanakan di Pullman Hotel Jakarta.

On March 11th, 2020, BWS received an award from Infobank with the predicate "TOP SME Lender 2019" received directly by BWS CEO Mr. Choi Jung Hoon at the Infobank Award held at Pullman Hotel Jakarta.



Rapat Umum Pemegang Saham 2020

General Meeting of Shareholders 2020

 29 April 2020 / April 29th, 2020

29 April 2020, BWS mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Pusat BWS Treasury Tower Lantai 27 dan dihadiri oleh CEO, BOD serta Dewan Komisaris. RUPST kali ini diadakan ditengah masa pandemi sehingga dilaksanakan secara online dan juga offline (terbatas) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

April 29th, 2020, BWS held the 2020 Annual General Meeting of Shareholders. The activity was held at BWS Treasury Tower Head Office on the 27th floor and attended by CEO, BOD and Board of Commissioners. AGMS this time held in the middle of the pandemic so that it is carried out online and also offline (limited) while still implementing health protocols.



Bantuan COVID-19 melalui BNPB

COVID-19 Assistance through BNPB

 11 Mei 2020 / May 11th, 2020

11 Mei 2020, BWS memberikan bantuan dan kontribusi untuk penanganan COVID-19 melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai Gugus Tugas Nasional Penanganan COVID-19. BWS memberikan bantuan sumbangsih berupa 5.000 buah baju hazmat senilai Rp. 1.000.000.000 (Satu Milyar Rupiah), untuk disalurkan kepada tenaga medis di rumah sakit yang membutuhkan. Adapun bantuan tersebut diberikan langsung oleh Presiden Direktur BWS Mr. Choi Jung Hoon melalui Direktur Optimasi Jaringan dan Peralatan BNPB Bapak Ibnu Asur di Graha BNPB Jakarta.

May 11th, 2020, BWS provides assistance and contributions to the COVID-19 handling through the National Disaster Management Agency (BNPB) as the National Task Force handling COVID-19. BWS provided a donation of 5,000 hazmat suits worth IDR1,000,000,000 (One Billion Rupiah), to be distributed to medical personnel in hospitals in need. The assistance was given directly by BWS President Director Mr. Choi Jung Hoon through BNPB's Director of Network and Equipment Optimization Mr. Ibnu Asur at Graha BNPB Jakarta.



2nd Semester Business Strategic Workshop

 16 Juli 2020 / July 16th, 2020

16 Juli 2020, BWS telah melaksanakan 2nd Semester Business Strategic Workshop 2020 yang dihadiri oleh seluruh Direksi, Kepala Divisi dan seluruh pimpinan kantor cabang melalui Virtual Meeting. Acara tersebut bertujuan untuk memaparkan arahan strategis BWS di semester 2 (dua) tahun 2020, dan mendorong seluruh karyawan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai target yang diharapkan.

July 16th, 2020, BWS has held the 2nd Semester Business Strategic Workshop 2020 which was attended by all Directors, Division Heads and all branch office leaders through Virtual Meeting. The event aims to present BWS strategic direction in the 2nd semester of 2020, and encourage all employees to improve performance so that they can achieve the expected targets.



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Extraordinary General Meeting of Shareholders

 13 Agustus 2020 / August 13th, 2020

13 Agustus 2020, BWS melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat tersebut mengumumkan pengunduran diri Mr. Kim Dong Soo sebagai Komisaris BWS dan menggantikannya dengan Calon Kandidat Mr. Chung Hee Kyung. Acara tersebut diadakan secara Virtual melalui aplikasi Zoom yang dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Woori Saudara, Treasury Tower Lt. 27, Jakarta Selatan.

August 13th, 2020, BWS held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The meeting announced Mr. Kim Dong Soo's resignation as BWS Commissioner and was replaced by Candidate Mr. Chung Hee Kyung. The event was held virtually through Zoom application which was held at Bank Woori Saudara Head Office, Treasury Tower 27th Floor, South Jakarta.



Kunjungan CEO ke Asabri

CEO's Visit to Asabri

 3 September 2020 / September 3rd, 2020

3 September 2020, CEO BWS Mr. Choi Jung Hoon berkunjung ke Kantor Pusat Asabri dan bertemu dengan Bapak R. Wahyu Suparyono, yang ditunjuk langsung oleh Menteri BUMN sebagai Direktur Utama baru Asabri. Pertemuan ini bertujuan mempererat kerjasama bisnis, dan bersama-sama berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah pensiunan.

September 3rd, 2020, BWS CEO Mr. Choi Jung Hoon visited Asabri Head Office and met with Mr. R. Wahyu Suparyono, who was appointed directly by the Minister of SOEs as the new President Director of Asabri. This meeting aims to strengthen business cooperation, and jointly committed to provide the best service to retired customers.



Menerima Award dari Infobank

Receive An Award from Infobank

 29 September 2020 / September 29th, 2020

29 September 2020, BWS mendapat penghargaan dari Infobank pada acara Infobank Award 2020. BWS meraih *Crown Trophy* penghargaan Infobank Awards atas Kinerja Keuangan Bank sebagai Bank dengan predikat "Sangat Bagus" 25th Infobank Award. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan penilaian terhadap kinerja bank BWS yang dinilai sangat baik. Penghargaan ini sangatlah spesial bagi BWS karena merupakan Rekor Baru dengan konsistennya BWS meraih predikat "Sangat Bagus" 25 Tahun berturut-turut.

September 29th, 2020, BWS received an award from Infobank at the Infobank Award 2020. BWS won the *Crown Trophy* Infobank Awards for The Bank's Financial Performance as a Bank with the predicate "Excellent" 25th Infobank Award. The award is an assessment of BWS bank's excellent performance. This award is very special for BWS because it is a New Record with BWS consistently winning the predicate of "Very Good" 25 Years consecutively.



Menerima Award Top GRC Award 2020 #Star3

Received Top GRC Award 2020 #Star3

 7 Oktober 2020 / October 7th, 2020

7 Oktober 2020, Bank Woori Saudara mendapatkan penghargaan Top GRC Award 2020 #Star3. Penghargaan ini diselenggarakan oleh Majalah TopBusiness.

October 7th, 2020, Bank Woori Saudara was awarded top GRC Award 2020 #Star3. The award was organized by TopBusiness Magazine



Kontribusi melalui Human Initiative

Contributions through the Human Initiative

 16 Oktober 2020 / October 16th, 2020

16 Oktober 2020, BWS melalui Human Initiative berkontribusi aktif memberikan bantuan perlengkapan penanganan bencana banjir di wilayah Jabotabek. Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan dapat membantu Human Initiative dalam hal pencegahan dan penanganan banjir.

October 16th, 2020, BWS through the Human Initiative actively contributes to providing equipment assistance for flood management in the Jabotabek. With this collaboration is expected to help the Human Initiative in terms of flood prevention and management.



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Extraordinary General Meeting of Shareholders

 17 Desember 2020 / December 17th, 2020

17 Desember 2020, BWS kembali melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat kali ini mengumumkan pengunduran diri Mr. Chung Hee Kyung sebagai Komisaris BWS dan menggantikan dengan Calon Kandidat Bpk. Adi Haryadi. Acara tersebut diadakan secara Virtual melalui aplikasi Zoom yang dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Woori Saudara, Treasury Tower Lt. 27, Jakarta Selatan.

December 17th, 2020, BWS held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). In this meeting announced the resignation of Mr. Chung Hee Kyung as BWS Commissioner and replaced by Candidate Mr. Adi Haryadi. The event was held virtually through Zoom application which was held at Bank Woori Saudara Head Office, Treasury Tower 27th Floor, South Jakarta.



02

Laporan Manajemen

Management Report

Sinergi dan kerja keras seluruh Insan BWS menjadi kunci bagi keberhasilan BWS untuk menorehkan kinerja positif di tahun 2020.

Synergy and hard work from all BWS people are the key to BWS's success in achieving positive performance in 2020.







Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja BWS, terlebih dalam kondisi pandemi COVID-19 yang telah menciptakan situasi yang anomali dan tak pernah dihadapi dunia sebelumnya.

The Board of Commissioners appreciates the achievement of BWS performance, especially in the condition of COVID-19 pandemic which creates an anomalous situation that has never been faced before.

Arief Budiman

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Shareholders and all Stakeholders,

Sebagai pelaku usaha perbankan, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, disebut juga "Bank" atau "BWS", memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan perekonomian Indonesia yang tumbuh berkembang. Untuk itu, izinkan Dewan Komisaris menyampaikan laporan singkat terkait fungsi pengawasan dalam Laporan Tahunan Bank Tahun 2020 ini; sekaligus sebagai bagian dari pelaporan pengawasan atas kinerja Bank di sepanjang tahun 2020 yang cukup menantang dan penuh ketidakpastian.

2020, Peristiwa Luar Biasa Pandemi COVID-19

Sejak ditetapkannya *Corona Virus Disease* (COVID-19) sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) di bulan Maret 2020, yang kemudian diikuti dengan langkah Kebijakan Pemerintah Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 untuk membatasi mobilitas masyarakat dan menekan laju penyebaran, memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh dimensi kehidupan serta perekonomian dunia dan nasional hingga akhir tahun 2020. Peristiwa luar biasa yang tidak pernah terjadi ini memberikan dampak yang besar bagi industri perbankan khususnya perlambatan pada pertumbuhan kredit, baik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar AS.

Dewan Komisaris merasa perlu untuk menyampaikan keprihatinan atas kondisi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Sebagai bagian dari peradaban hari ini, Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi dan seluruh jajarannya berkomitmen untuk bahu-membahu menghadapi situasi sulit ini. Terutama dengan keinginan kuat Pemerintah Indonesia untuk dapat melewati situasi ini dengan kerugian yang minim, tentunya BWS berupaya untuk mendukung sepenuhnya harapan besar tersebut, terutama dalam hal mendorong penguatan perekonomian nasional melalui optimisme pertumbuhan sektor perbankan.

As a banking business, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, also known as "Bank" or "BWS", has a considerable role in realizing Indonesia's economic growth. Therefore, allow the Board of Commissioners to present a brief report related to the supervisory function in the Bank's Annual Report 2020; as part of the Bank's supervision report on the Bank's performance throughout 2020 which is full of challenges and uncertainties.

2020, COVID-19 Pandemic As An Extraordinary Events

Since the World Health Organization (WHO) declared Coronavirus Disease (COVID-19) as a global pandemic in March 2020, the Government of Indonesia immediately took the policy on March 31, 2020 by issuing Government Regulation No. 21 Year 2020 regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in order to Accelerate the Handling of COVID-19. This regulation aims to limit people's mobility and reduce the rate of corona spread. This policy has an impact on all dimensions of life as well as the world and national economy until the end of 2020. This unprecedented extraordinary event has had a major impact on the banking industry, especially the slowdown in credit growth, either in Rupiah and US Dollar.

The Board of Commissioners expressed its concern over the condition that had never been imagined before. As part of civilization, the Board of Commissioners together with the Board of Directors and all its levels management are committed to work together to deal with this difficult situation. Especially with the strong desire of the Government of Indonesia to get through this situation with minimal losses, BWS certainly strives to fully support these high expectations, especially in terms of encouraging the strengthening of the national economy through optimism in the growth of banking sector.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi Bank serta Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Pengawasan atas kebijakan strategis Bank yang dilakukan Direksi dilakukan melalui pemantauan atas pelaksanaan Rencana Bisnis Bank periode 2020-2022. Rencana Bisnis ini merupakan telah mendasar atas kebijakan berbagai aspek dalam pengelolaan BWS, baik aspek operasional Bank maupun target-target yang dicanangkan; termasuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka mendorong pengelolaan Tata Kelola Bank di lingkup BWS.

Peran pengawasan Dewan Komisaris dilakukan melalui keterlibatan intens Dewan Komisaris secara rutin dalam memberi arahan terhadap penyusunan rencana kerja Bank kepada Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki forum rapat gabungan yang membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional dan kinerja Bank, tantangan dan peluang, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat ini merupakan bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat.

Untuk membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional dan kinerja Bank, tantangan dan peluang, serta isu-isu strategis, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) bentuk rapat, yaitu rapat Dewan Komisaris dan rapat dengan mengundang Direksi.

Di sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali rapat, yang terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali; dan
2. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

Dalam agenda pembahasan dengan Direksi, Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Bank, terlebih dalam kondisi pandemi COVID-19, dimana salah satunya terkait pencapaian modal inti Bank dalam rangka rencana Bank menjadi Bank BUKU 3 (Tiga), per posisi September 2020, BWS telah mencapai modal inti Bank BUKU 3 sesuai ketentuan OJK, yaitu sekurang-kurangnya Rp5 triliun.

Supervision on The Bank Strategy Implementation and Frequency and Method of Providing Advice to the Board of Directors

Supervision on the Bank's strategic policy conducted by the Board of Directors is carried out through monitoring the Bank's Business Plan implementation for the 2020-2022 period. This Business Plan is a fundamental review on the policies of various aspects in BWS management, both operational aspects of the Bank and the specified targets; including the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in order to encourage the management of Bank Governance in BWS.

The role of Board of Commissioners supervision is carried out through the Board of Commissioners involvement who routinely brief the Board of Directors in the Bank's work plan preparation. The Board of Commissioners and Board of Directors has a joint meeting forum that discusses various agendas concerning the Bank's work plan, operations and performance, challenges and opportunities, as well as strategic issues that require approval between the Board of Commissioners and Board of Directors. This meeting is a form of coordination in order to discuss periodic reports of the Board of Directors and provide responses, notes and advice as outlined in the minutes of the meeting.

To discuss various agendas concerning the Bank's work plan, operations and performance, challenges and opportunities, as well as strategic issues, the Board of Commissioners has 2 (two) forms of meetings, namely meetings of the Board of Commissioners and joint meetings by inviting the Board of Directors.

Throughout 2020, the Board of Commissioners has held 9 (nine) meetings, consisting of:

1. *Meeting of the Board of Commissioners 6 (six) times; and*
2. *Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors 3 (three) times.*

In discussion agendas with the Board of Directors, the Board of Commissioners appreciates the Bank's performance achievements, especially in the COVID-19 pandemic, one of which is related to the achievement of Bank's core capital in order to the Bank's plan become BUKU 3 (Three) Bank. As of September 2020, BWS has reached the core capital of Bank BUKU 3 in accordance with OJK regulations, namely at least IDR5 Trillion.

Akan tetapi, Direksi juga diharapkan untuk menyiapkan langkah-langkah *preventif* terhadap portfolio kredit yang terdampak pandemi, sehingga mampu mengantisipasi penurunan kinerja BWS yang disebabkan meningkatnya jumlah cadangan yang harus dibentuk oleh Bank. Selain itu, Direksi juga diharapkan untuk melanjutkan upaya-upaya dalam rangka perbaikan struktur dana pihak ketiga (DPK), melalui evaluasi kebijakan suku bunga, peningkatan layanan perbankan berbasis digital serta meningkatkan *awareness* karyawan untuk terlibat dalam kegiatan pemasaran produk simpanan.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Bank

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala. Sistem penilaian kinerja Direksi dimulai dari tahapan koordinasi Komite Nominasi dan Remunerasi dengan Divisi *Human Capital* dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi, setelah Komite Nominasi dan Remunerasi mendapatkan penugasan dari Dewan Komisaris untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi. Dari hasil rekomendasi yang diberikan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut, Dewan Komisaris melakukan pembahasan untuk kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi yang akan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Bersama-sama dengan Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS, dimana RUPS akan menyetujui dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, atau menolak pengurusan dan pengelolaan yang dilakukan Direksi.

Berdasarkan RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2020, Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2019, yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), serta memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2019.

However, the Board of Directors is also expected to prepare preventive measures against credit portfolios affected by the pandemic, so as to anticipate BWS performance due to the increasing amount of bank reserves. In addition, the Board of Directors is also expected to continue efforts to improve the structure of third-party funds (DPK), through evaluation of interest rate policies, improvement of digital-based banking services and increasing awareness of employees to engage in marketing of savings products.

Assessment to The Board of Directors' Performance regarding Bank Management

*Assessment to the Board of Directors performance is carried out comprehensively, tiered, and periodically. The assessment system to Board of Directors performance starts from the coordination stage between Nomination and Remuneration Committee with human capital division and specific work units in recommending an assessment system to Board of Directors performance, after the Nomination and Remuneration Committee is assigned by the Board of Commissioners to review the assessment system for Board of Directors performance. From these recommendations, the Board of Commissioners take discussions and provides an assessment to the Board of Directors performance which will be submitted to shareholders in GMS. Together with the Board of Directors, Board of Commissioners proposes approval for achievement of the Board of Directors Performance in GMS, where the GMS will approve the full release and discharge (*volledig acquitt et de charge*) of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their respective Company management and supervision for the last Financial Year, or reject the Company's management by Board of Directors.*

*Based on the 2019 Annual GMS held on April 29, 2020, Shareholders approved and ratified the Bank's Annual Report for the 2019 Financial Year, consisting of the Board of Directors' Report, Board of Commissioners' Supervision Report and Bank Financial Statements for The 2019 Financial Year which had been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, Members of the Firm of PwC Indonesia, as well as providing the full release and discharge (*volledig acquitt et de charge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervision actions that have been carried out during the 2019 Financial Year, as long as such actions are not criminal acts and have been reflected in the Bank's Annual Report for the 2019 Financial Year.*

Untuk tahun 2020, Dewan Komisaris menyambut dengan sangat baik akan berbagai hal yang telah dilakukan Direksi atas pengurusan BWS, yang kemudian tercermin dari hasil kinerja di akhir tahun 2020. Di tahun 2020 BWS berhasil memperoleh beberapa pencapaian penting. BWS mampu membukukan laba bersih sebesar Rp536 miliar, meningkat 7,2% dari laba bersih di tahun 2019 sebesar Rp499 miliar. Pencapaian ini juga diikuti oleh perbaikan pada indikator-indikator penting lainnya termasuk pertumbuhan pada aset, kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK). BWS juga mencatat peningkatan rasio-rasio utama seperti rasio *Return On Equity* (ROE) yang mencapai 10,98%, rasio *Return On Asset* (ROA) mencapai 1,84%.

Bersamaan dengan pengembangan bisnis, BWS masih tetap fokus terhadap peningkatan kualitas aset selama tahun 2020, yang menghasilkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) baik *Gross* maupun *Net*, masing-masing menjadi 1,12% dan 0,55%. Pada saat yang sama, BWS juga terus fokus pada pengembangan pembiayaan segmen ritel dan berusaha mencapai efisiensi di berbagai aspek operasional.

Pencapaian besar juga mampu dicapai di tahun 2020, dimana di penghujung tahun 2020 BWS mampu melampaui pencapaian modal inti menjadi Bank BUKU 3 (tiga). Seluruh pencapaian yang berkesinambungan tersebut tercapai di tengah-tengah kondisi pandemi COVID-19 yang diliputi oleh situasi ketidakpastian. Disiplin dalam pengelolaan likuiditas dengan terus meningkatkan pendanaan dengan pinjaman jangka panjang yang stabil di tahun 2020, pengembangan bisnis yang terarah dan fokus pada peningkatan kualitas kredit, memungkinkan BWS untuk terus memperbaiki kinerja di saat-saat yang cukup sulit seperti yang baru dilalui di tahun 2020. Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasinya kepada Direksi.

Untuk penilaian kinerja Direksi tahun buku 2020 secara utuh akan disampaikan dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2020.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank yang Disusun oleh Direksi

Menghadapi tahun 2021, BWS dihadapkan pada tantangan besar terkait kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi COVID-19. Di sisi lain, meningkatnya persaingan dalam industri perbankan nasional juga menjadi tantangan tersendiri bagi BWS untuk dapat menjadi bank yang kompetitif dan sehat. Dewan Komisaris menyambut baik upaya Direksi untuk mendorong BWS agar terus bertransformasi dengan melakukan pengembangan pada layanan digital. Di samping itu, Dewan Komisaris juga

For 2020, the Board of Commissioners appreciates very well the various things that the Board of Directors has done for BWS management, as reflected by the performance results at the end of 2020. In 2020 BWS managed to achieve several important achievements. BWS recorded a net profit of IDR536 billion, an increase of 7.2% from net profit in 2019 of IDR499 billion. This achievement was also followed by improvements in other important indicators including growth in assets, credit and third party funds. BWS also recorded an increase in key ratios such as return on equity (ROE) ratio which reached 10.98%, Return On Asset (ROA) ratio reached 1.84%.

In line with business development, BWS remains to focus on improving asset quality during 2020, which resulting in Non Performing Loan (NPL) rates of both Gross and Net, to 1.12% and 0.55% respectively. At the same time, BWS also continues to focus on developing in retail segment financing and strives to achieve efficiency in various operational aspects.

A major achievement in 2020 is BWS able to achieve core capital achievement to become BUKU 3 (three) bank at the end of 2020. All of these sustainable achievements were achieved in the midst of the COVID-19 pandemic, which was covered by uncertainty situation. Discipline in liquidity management to increase funding with stable long-term loans in 2020, targeted business development and focus on improving credit quality, makes BWS continue to improve performance in this difficult situation. Therefore, the Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors.

Performance assessment of the Board of Directors for the 2020 financial year, will be submitted in full at the Annual General Meeting of Shareholders for The Year 2020.

Review of Bank's Business Prospects Compiled by the Board of Directors

Facing 2021, BWS is faced with major challenges related to economic conditions that have not fully recovered due to the COVID-19 pandemic. On the other hand, tight competition in the national banking industry become specific challenge to make BWS competitive and healthy. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' efforts to encourage BWS to transform by developing digital services. In addition, the Board of Commissioners also gave a positive signal on BWS development focus in 4 (four) areas, namely

memberikan sinyal positif atas fokus pengembangan BWS di 4 (empat) area, yaitu produk dan layanan digital; bisnis korporasi dan retail konsumen; kemitraan antar institusi; peningkatan kompetensi pegawai dengan pembangunan budaya baru. Dengan fokus pengembangan tersebut, serta proyeksi ROE mampu mencapai lebih dari 12%, BWS diharapkan mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasarnya sebagai fondasi untuk menjadi Top Bank di masa-masa mendatang.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

Implementasi prinsip-prinsip GCG, dalam hal ini adalah Tata Kelola Bank, menjadi sebuah kewajiban bagi BWS. 2 (dua) makna mendasar dari penerapan prinsip ini adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta niat dan kemauan dari seluruh Insan BWS untuk dapat menciptakan sebuah organisasi yang sehat, akuntabel, dan memiliki aspek keberlanjutan hingga masa-masa yang akan datang.

Melalui fungsi pengawasan yang telah dijalankan, Dewan Komisaris memandang bahwa manajemen BWS telah senantiasa berupaya memenuhi seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; baik kepatuhan terhadap ketentuan yang umum berlaku bagi penanaman modal di Indonesia, ketentuan di sektor perbankan, serta ketentuan terkait pasar modal dan perusahaan terbuka. Secara mendasar, pemenuhan ketentuan ini dapat terlihat dari terselenggaranya beberapa hal sebagai berikut:

- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai perusahaan terbuka dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan kemauan manajemen Bank dalam menghormati hak-hak pemegang saham, hingga pemegang saham minoritas.
- Seluruh struktur dan mekanisme organ GCG berjalan dengan baik, yang ditandai dengan hubungan kerja yang harmonis antar organ.
- Bank menyampaikan laporan kepada regulator secara tepat waktu dan akurat. Selain itu, Bank mengindahkan saran dan masukan yang diberikan regulator dalam rangka memperkuat industri perbankan Indonesia.
- Melakukan transparansi kinerja keuangan baik, baik melalui situs web maupun keterbukaan informasi kepada publik.
- Mematuhi peraturan terkait penanaman modal.

Kunci utama dari pelaksanaan prinsip GCG perbankan adalah pengelolaan risiko di hulu sebagai *early warning system*, membentuk dan menjalankan kesadaran risiko operasional Bank dan pengelolaan keuangan, serta proses atau tahapan audit di hilir; baik audit secara internal maupun audit independen yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Keberadaan

digital products and services; corporate and retail consumer businesses; partnerships between institutions; improvement in employee competences with the new culture development. With this development focus and ROE projection of more than 12%, BWS is expected to increase its market capitalization value as foundation to become a Top Bank in the future.

Review of Bank Governance Implementation

Implementation in GCG principles, for this case is Bank Governance, becomes an obligation for BWS. 2 (two) fundamental meanings of this principle applications are compliance to applicable laws and regulations, as well as the intention and willingness of all BWS Employees to create healthy and accountable organization and has aspects of sustainability for the future.

Through its supervisory function, the Board of Commissioners considers that BWS management has made efforts to comply with all applicable laws and regulations; compliance with general provisions which applicable to investment in Indonesia, provisions in the banking sector, as well as provisions related to capital markets and public companies. Fundamentally, the fulfillment of this provision can be seen from the implementation of several things as follows:

- *The implementation of General Meeting of Shareholders (GMS); as a public company, GMS is conducted in accordance with applicable regulations. This indicates the willingness of the Bank's management to respect the rights of shareholders, including the minority shareholders.*
- *All structure and mechanism of GCG organs are running well marked by harmonious working relationships between organs.*
- *The Bank submits report to regulators in timely manner and accurate. In addition, the Bank heeds the regulator advices and inputs in order to strengthen the Indonesian banking industry.*
- *Transparency in good financial performance, through the website and information disclosure to the public.*
- *Comply with regulations related to investment.*

The main key of implementing GCG banking principles is upstream risk management as an early warning system, establishing and implementing risk awareness in the Bank's operational and financial management, as well as audit processes or stages in downstream; both internal and independent audits conducted by the Public Accountant.

Komite Pemantau Risiko di bawah Dewan Komisaris serta Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi telah menunjukkan keseriusan BWS dalam pengelolaan risiko yang berimbang. Pada tingkat audit, Komite Audit di bawah Dewan Komisaris dan Audit Internal di bawah Direksi membentuk komposisi pengelolaan pengendalian internal dan audit yang baik, yang dibarengi dengan audit independen atas Laporan Keuangan BWS oleh Akuntan Publik.

The existence of the Risk Monitoring Committee under the Board of Commissioners as well as the Risk Management Committee under the Board of Directors has indicated the seriousness of BWS in managing balanced risks. At the audit level, the Audit Committee under the Board of Commissioners and Internal Audit under the Board of Directors establishes the composition of internal control management and good audit, coupled with an independent audit of BWS financial statements by the Public Accountant.

Pada aspek penegakan kode etik, penerapan *Whistleblowing System* (WBS) diharapkan memberikan dampak terhadap penguatan sistem pengendalian internal Bank sehingga penerapan strategi *anti-fraud* Bank dapat dijalankan dengan lebih baik. WBS bertujuan untuk mendeteksi perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi Bank.

In terms of code of conduct enforcement, the implementation of Whistleblowing System (WBS) is expected to have an impact on strengthening the Bank's internal control system so that the bank's anti-fraud strategy can be implemented better. WBS aims to detect fraud or indications of fraud, encourage awareness and concern of all employees and improve the Bank's reputation.

Dewan Komisaris memandang, penegakan kode etik melalui penerapan mekanisme WBS telah dijalankan dengan baik oleh Direksi dan jajarannya. Pengelolaan penerimaan dan administrasi laporan WBS dilakukan oleh Divisi Audit Internal. Jenis-jenis *fraud* yang dilaporkan diantaranya korupsi, penipuan, pencurian, penggelapan dan pemalsuan. Selain untuk melaporkan perbuatan *fraud* atau indikasi *fraud*, WBS juga digunakan untuk melaporkan pelanggaran *non fraud* seperti pelanggaran norma dan etika (*code of conduct*).

The Board of Commissioners considers the enforcement of the code of conduct in implementing of WBS mechanism has been carried out properly by the Board of Directors and its management levels. Management of the receipt and administration of WBS reports is carried out by the Internal Audit Division. The types of fraud reported include corruption, fraud, theft, embezzlement and forgery. In addition to reporting fraud or indications of fraud, WBS is also used to report non-fraud violations such as violations of norms and ethics (code of conduct).

Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik. Setiap pengaduan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris memberikan arahan agar dipastikan efektivitas implementasi *whistleblowing system*, terutama terkait *safe environment* bagi Pelapor.

The Board of Commissioners always ensures that every report has been properly followed up. Any complaints that are proven to be violations will be penalized in accordance with applicable regulations. The Board of Commissioners provides direction to ensure the effectiveness of whistleblowing system implementation, especially related to safe environment for whistleblowers.

Selama tahun 2020 terdapat 1 (satu) pelaporan yang dilakukan melalui *whistleblowing system* dan pelaporan tersebut telah ditindaklanjuti oleh Bank.

During 2020 there is 1 (one) reporting conducted through whistleblowing system and the reporting has been followed up by the Bank.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melanjutkan upaya untuk meningkatkan kualitas pengawasan dalam rangka mempertahankan dan memperbaiki kinerja BWS melalui tiga komite: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi. Ketiga Komite ini merupakan sarana bagi Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners always strives to improve the quality of supervision in order to maintain and improve the BWS performance through three committees: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee. These three Committees are a forums for the Board of Commissioners to carry out the supervisory

pengawasan terhadap seluruh aktivitas BWS, termasuk penyusunan Rencana Bisnis Bank serta memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik selalu menjadi hal utama dalam penyelenggaraan kegiatan harian BWS.

Komite Audit memiliki fungsi utama untuk memantau serta mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit guna menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat mengenai penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Sedangkan Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Penilaian kinerja terhadap ke-3 komite ini dilakukan melalui keaktifan rapat yang dilakukan, yang kemudian menjadi bahan masukan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah menjalankan fungsinya, antara lain:

- Pelaksanaan penelaahan laporan dan hal yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris antara lain laporan realisasi rencana bisnis, laporan pelaksanaan fungsi audit.
- Review dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan dari eksternal dan internal, termasuk dalam hal ini evaluasi atas penyelesaian kasus *fraud*.
- Review dan evaluasi rencana kerja audit tahun 2020 dan implementasinya.
- Evaluasi pelaksanaan audit laporan tahunan 2019 oleh Kantor Akuntan Publik.
- Evaluasi penerapan standar akuntansi perbankan.
- Penyusunan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.

function in all BWS activities, including the preparation of the Bank's Business Plan and ensure that the principles of good corporate governance are always become priority in the implementation of BWS daily activities.

The Audit Committee has main function to monitor and evaluate the planning and implementation of audits and to monitor the follow-up of audit results to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial statement process. The Nomination and Remuneration Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advising functions regarding the determination of qualifications and nomination processes as well as the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors. While the Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in carrying out its duties and responsibilities in conducting supervision and providing advice to the Board of Directors to obtain adequate confidence in the implementation of The Bank's risk management to continue to meet the elements of adequacy of risk management procedures and methodologies, so that the Bank's business activities can remain in control at acceptable limits and gives benefit to the Bank.

Performance assessment of these three committees is carried out through the activeness of the meeting conducted, which then becomes input for the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function.

Throughout 2020, the Audit Committee has carried out its functions, among others:

- *Implementation of report review and important matters that need to get approval from the Board of Commissioners, among others, business plan realization report, report on the implementation of audit function.*
- *Review and evaluation of follow-up examinations from external and internal, including evaluation of fraud case resolution.*
- *Review and evaluation of audit work plan in 2020 and its implementation.*
- *Evaluation of audit implementation for the 2019 annual report by the Public Accounting Firm.*
- *Evaluation of accounting standards for banks.*
- *Preparation in recommending the appointment of Public Accounting Firm for the 2020 Financial Statements.*

Demikian pula dengan Komite Pemantau Risiko, di sepanjang tahun 2020 telah melaksanakan tugasnya yang antara lain:

- Review dan evaluasi laporan-laporan terkait manajemen risiko, meliputi Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Stress Test.
- Review usulan re-organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko di lingkup BWS.
- Review dan evaluasi hasil pemeriksaan OJK tahun 2020.
- Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur terkait Produk dan/atau Aktivitas Baru serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
- Review usulan hapus buku kredit.

Senada dengan ke-2 komite di atas, di sepanjang tahun 2020 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, yang antara lain:

- Review dan evaluasi rencana kerja SDM, pemanfaatan tenaga kerja asing, struktur organisasi.
- Review dan evaluasi pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.
- Rekomendasi penunjukan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Review dan evaluasi kebijakan terkait SDM dan remunerasi.

Atas segala kerja dan masukan yang telah diberikan, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh anggota komite.

Informasi Tentang Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Di sepanjang tahun 2020 terdapat pergantian Dewan Komisaris yang telah melalui keputusan Pemegang Saham dalam forum RUPS. Berikut disampaikan Kronologi perubahan susunan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2020.

Similarly, the Risk Monitoring Committee, throughout 2020 has carried out its duties, among others:

- *Review and evaluate reports related to risk management, including Risk Profile Report, Report of Bank Soundness Level, Stress Test Report.*
- *Review on proposals regarding re-organization of the Risk Management Work Unit within BWS.*
- *Review and evaluation of OJK examination results in 2020.*
- *Evaluation of Risk Management Policies, Procedures related to New Products and/or Activities as well as the implementation of the Risk Management Committee duties.*
- *Review to propose credit books write off.*

In line to the two committees above, throughout 2020 the Remuneration and Nomination Committee has carried out its duties and responsibilities well, among others:

- *Review and evaluation of HR work plan, utilization of foreign workers, organizational structure.*
- *Review and evaluation of remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees.*
- *Recommendations for appointment of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.*
- *Review and evaluation of policies related to HR and remuneration.*

For all of performances and inputs that has been given, the Board of Commissioners expresses its appreciation and gratitude to all committee members.

Information Regarding Changes in The Composition of Members of the Board of Commissioners and Its Reasons

Throughout 2020 there is a change in the composition of the Board of Commissioners through the decision of shareholders in the GMS forum. The following chronology of changes in the composition of the Board of Commissioners throughout 2020.

Kronologis Perubahan Susunan Dewan Komisaris di Tahun 2020

Chronological Changes in the Composition of the Board of Commissioners in 2020

Periode 1 Januari - 13 Agustus 2020 <i>Period 1st January - 13th August 2020</i>	Periode 13 Agustus - 17 Desember 2020 <i>Period 13th August 2020 - 17th December 2020</i>	Periode 17 Desember - 31 Desember 2020 <i>Period 17th December - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	<p>Arief Budiman kembali diangkat sebagai Presiden Komisaris untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.</p> <p><i>Arief Budiman was re-appointed as President Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i></p>
Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i>	Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i>	Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i>	<p>Park Tae Yong kembali diangkat sebagai Komisaris untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.</p> <p><i>Park Tae Yong was re-appointed as Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i></p>
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	<p>Ahmad Fajarprana kembali diangkat sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.</p> <p><i>Ahmad Fajarprana was re-appointed as Independent Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i></p>
Kim Dong Soo Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>			<ul style="list-style-type: none"> Kim Dong Soo kembali diangkat sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Kim Dong Soo was re-appointed as Independent Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i> Kim Dong Soo mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020. <i>Kim Dong Soo resigned as Independent Commissioner which was approved by the Extraordinary GMS resolution on August 13, 2020.</i>

Periode 1 Januari - 13 Agustus 2020 <i>Period 1st January - 13th August 2020</i>	Periode 13 Agustus - 17 Desember 2020 <i>Period 13th August 2020 - 17th December 2020</i>	Periode 17 Desember - 31 Desember 2020 <i>Period 17th December - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
	Chung Hee Kyung Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>		<ul style="list-style-type: none"> Chung Hee Kyung diangkat sebagai Komisaris Independen sejak RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020, meneruskan masa jabatan Komisaris yang digantikan. <i>Chung Hee Kyung was appointed as Independent Commissioner since the Extraordinary GMS on August 13, 2020, continuing the replaced commissioner's term.</i> Chung Hee Kyung mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020. <i>Chung Hee Kyung resigned as an Independent Commissioner which was approved by the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020.</i>
		Adi Haryadi Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	<p>Adi Haryadi diangkat sebagai Komisaris Independen sejak RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020, meneruskan masa jabatan Komisaris yang digantikan. <i>Adi Haryadi was appointed as Independent Commissioner since the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 17, 2020, continuing the replaced Commissioner's term.</i></p>

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2020 dapat dilihat di bawah ini.

Thus, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2020 can be seen below.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020

Board of Commissioners Composition as of December 31, 2020

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Dasar Penunjukan <i>Basis of Appointment</i>	Masa Akhir Jabatan <i>Term of Office</i>
Arief Budiman	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>		
Park Tae Yong	Komisaris <i>Commissioner</i>	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Resolution of the Annual GMS dated April 29, 2020</i>	
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>		Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2022 yang diselenggarakan di tahun 2023 <i>Until the closing of the 2022 Annual GMS held in 2023</i>
Adi Haryadi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020 <i>Resolution of the 2019 Extraordinary GMS dated December 17, 2020</i>	

Sesuai dengan Peraturan OJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, Presiden Komisaris Arief Budiman dan Komisaris Park Tae Yong telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 25 Juli 2019, dan Komisaris Independen Ahmad Fajarprana mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 19 Desember 2014, yang diperoleh dari masa jabatan pada periode sebelumnya. Sedangkan Komisaris Independen Adi Haryadi, telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK atas hasil *Fit and Proper Test*-nya tertanggal 9 Februari 2021.

Akhir Kata

Kepada pemegang saham, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasinya kepada Direksi atas komitmen untuk dapat menumbuhkembangkan BWS di tahun yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan BWS yang telah memberikan kontribusinya secara optimal hingga membawa BWS mencatat pencapaian sangat baik di tahun 2020. Dewan Komisaris sungguh berharap, perjalanan tahun 2020 menjadi fondasi bagi seluruh Insan BWS untuk dapat terus membawa BWS menuju pertumbuhan yang lebih baik.

In accordance with OJK Regulation No.27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test ("FPT") for Primary Parties of Financial Services Institutions, President Commissioner Arief Budiman and Commissioner Park Tae Yong have obtained the approval letter from OJK on July 25, 2019, and Independent Commissioner Ahmad Fajarprana obtained the approval letter from OJK on December 19, 2014, from the previous term. Meanwhile, Independent Commissioner Adi Haryadi, has obtained the approval letter by OJK on February 9, 2021.

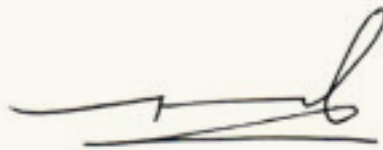
Closing

To the shareholders, the Board of Commissioners would like to thank them for their trust. The Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors for its commitment to develop BWS in 2020 which is full of challenges and uncertainties. The Board of Commissioners also expressed its appreciation to all BWS employees who have contributed optimally to bring BWS to record excellent achievements in 2020. The Board of Commissioners sincerely hopes that the 2020 journey will be the foundation for all BWS employees to continue to lead BWS to better growth.

Jakarta, 05 Maret 2021

Jakarta, March 5, 2021

Atas nama Dewan Komisaris PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk,
On behalf of the Board of Commissioner of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk,



Arief Budiman
Presiden Komisaris
President Commissioner



Pertumbuhan bisnis BWS di tengah tantangan pandemi COVID-19 menunjukkan keberhasilan BWS dalam mengembangkan kebijakan strategisnya.

BWS's business growth in the midst of the COVID-19 pandemic Challenges shows the success of BWS in developing its strategic policies.

Choi Jung Hoon

Presiden Direktur
President Director



Laporan Dewan Direksi

Board of Director's Report

Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Shareholders and all Stakeholders,

Mewakili Direksi dan seluruh jajaran PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, disebut juga "Bank" atau "BWS", izinkan saya menyampaikan laporan kinerja Bank untuk tahun buku 2020. Pencapaian kinerja baik operasi maupun bisnis Bank sebagai pelaku usaha perbankan di tahun 2020, khususnya di tengah situasi penuh ketidakpastian yang melanda seluruh dunia, patut menjadi apresiasi bagi kita semua, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam keseluruhan pencapaian BWS.

2020, Tantangan Bagi Peradaban

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan sebagai akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan proyeksi *International Monetary Fund* (IMF) pertumbuhan ekonomi dunia di akhir tahun 2020 akan menurun di angka -4,9%, atau lebih rendah 1,9% jika dibandingkan dengan proyeksi pada triwulan pertama 2020 yang memperkirakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global mengalami kontraksi 3%. Pemberlakuan pembatasan sosial dan *lockdown* mengakibatkan banyak negara di dunia mengalami disrupsi di dalam perekonomiannya. Investasi swasta cenderung tertahan karena korporasi cenderung menunda belanja modal di tengah ketidakpastian.

Sejalan dengan situasi tersebut, perekonomian Indonesia di tahun 2020 mengalami perlambatan yang tercermin dari stagnasi berbagai industri dan korporasi. Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak rencana dan proyeksi perekonomian baik makro maupun mikro. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2020 sebesar 2,97%, kuartal II-2020 sebesar -5,32% *year on year* (YoY), dan kuartal III-2020 sebesar -3,49% *year on year*. Sementara, pemerintah memproyeksikan perekonomian di sepanjang tahun 2020 diharapkan bisa mencapai -1,7% hingga -0,6%. Dampak dari perekonomian yang negatif ini adalah meningkatnya angka pengangguran dan penduduk miskin, khususnya yang terjadi pasca pengurangan tenaga kerja oleh banyak korporasi. 11 (sebelas) industri diprediksi mengalami dampak paling dalam, yaitu *Money Changer*, Pusat Kebugaran atau *Fitness*, Film dan Produksi TV, Maskapai Penerbangan, Agen Travel, Tukang Cukur atau *Barbershop*, Properti, *Wedding Organizer*, Mall atau Pusat Perbelanjaan, dan Bisnis Kapal Pesiar. Kendati demikian,

On behalf of the Board of Directors and the entire management levels of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, also known as "Bank" or "BWS", let me to submit the Bank's performance report for the 2020 financial year. The achievement in the Bank's operations and business as a banking business in 2020, especially in the midst of the uncertainty that has hit the whole world, should be an appreciation for all of us, either directly and indirectly involved in BWS achievement.

2020, Challenges for Civilization

Global economic growth in 2020 as a whole is decreasing as a result of the COVID-19 pandemic. Based on international monetary fund (IMF) projections, world economic growth at the end of 2020 will decline at -4.9%, or 1.9% lower than the projection in the first quarter of 2020 which predicts global Gross Domestic Product (GDP) growth to contract by 3%. The enactment of social restrictions and lockdowns caused many countries in the world to experience disruptions in their economies. Private investment tends to be restrained because corporations tend to delay capital expenditures amid uncertainty.

In line with the situation, Indonesia's economy in 2020 experienced a slowdown reflected by stagnation in various industries and corporations. The COVID-19 pandemic has changed many economic plans and projections both macro and micro. Data from the Central Statistics Agency (BPS) recorded the realization of economic growth in the first quarter of 2020 of 2.97%, the second quarter of 2020 of -5.32% year on year (YoY), and the third quarter of 2020 of -3.49% YoY. Meanwhile, the government projects that the economy throughout 2020 is expected to reach -1.7% to -0.6%. The impact of this negative economy is the rising unemployment rate and the poor, especially those that occur after the reduction of labor by many corporations. 11 (eleven) industries are predicted to experience the deepest impact, namely Money Changer, Fitness or Fitness Center, Film and TV Production, Airlines, Travel Agents, Barbers or Babershop, Property, Wedding Organizer, Mall or Shopping Center, and Shipping Business. Nevertheless,

terdapat 4 (empat) sektor industri yang justru menunjukkan perkembangan di tahun 2020, yaitu Pangan, Farmasi, Rumah Sakit, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Lemahnya konsumsi rumah tangga serta minimnya investasi menyebabkan pertumbuhan positif di akhir tahun 2020 akan sulit dicapai. Inisiasi Pemerintah Indonesia melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memberikan geliat yang cukup baik, walaupun program ini belum cukup memberikan dorongan atas aktivitas perekonomian baik dari sisi konsumsi dan produksi. Hal ini terlihat dari komponen konsumsi termasuk konsumsi kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman, pakaian, alas kaki, dan jasa perawatan masih mengalami kontraksi. Bahkan konsumsi kebutuhan tersier seperti restoran, hotel, transportasi dan komunikasi juga masih mencatatkan kontraksi yang cukup dalam.

Pada bulan Februari 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis Berita Resmi Statistik yang menggambarkan perekonomian Indonesia di tahun 2020. Pada lapangan usaha atau sektor jasa keuangan dan asuransi, BPS mencatat pertumbuhan ekonomi pada sektor ini di akhir tahun 2020 mencapai 2,37%. Angka ini terbilang cukup optimis dibandingkan industri manufaktur, perdagangan, konstruksi, atau bahkan transportasi dan pergudangan yang mencatat pertumbuhan defisit akibat berhentinya perdagangan. Dalam dokumen "Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2020" oleh Bank Indonesia, sektor jasa keuangan khususnya perbankan terimbas dari rendahnya penyaluran kredit akibat melambatnya pergerakan ekonomi sebagai dampak dari kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan. Bank Indonesia telah mengambil sejumlah langkah kebijakan khususnya dalam memitigasi risiko COVID-19, termasuk mendorong terwujudnya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimana sektor jasa keuangan menjadi bagian penting dari perwujudan program ini.

Kebijakan Strategis Bank dan Pencapaian Tahun 2020

Sebagai perbankan umum yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Woori Bank Korea, BWS berupaya untuk terus membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai industri dan pemangku kepentingan di Indonesia. BWS berupaya untuk membangun aliansi dengan berbagai perusahaan di industri utama yang memiliki pertumbuhan yang stabil, seperti industri enterprise dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, BWS juga memperluas jaringan domestik untuk menawarkan jangkauan yang lebih luas kepada nasabah.

Di tengah kondisi yang tidak menentu, di tahun 2020 BWS menyasar bisnis melalui peningkatan layanan kepada pelanggan melalui bisnis korporasi dan konsumen retail. BWS berhasil mencapai tujuan tersebut dengan mencatat pertumbuhan pada kredit *Corporate* dan *Retail Consumer* serta selalu menjaga kualitas aset. BWS

there are 4 (four) industrial sectors that actually show development in 2020, namely Food, Pharmacy, Hospitals, and Information and Communication Technology (ICT).

Weakening household consumption and lack of investment will make positive growth at the end of 2020 difficult to achieve. The Indonesian Government's initiation through the National Economic Recovery (PEN) program provides a fairly good stretch, although this program has not provided enough encouragement for economic activities both in terms of consumption and production. This can be seen from the consumption component including the consumption of basic necessities such as food and beverages, clothing, footwear, and care services are still experiencing contraction. Even the consumption of tertiary needs such as restaurants, hotels, transportation and communication also recorded a considerable contraction.

In February 2021, the Central Statistics Agency (BPS) released the Official Statistics Report describing the Indonesian economy in 2020. In the business sector or financial services and insurance sector, BPS recorded economic growth in this sector at the end of 2020 reached 2.37%. This figure is fairly optimistic compared to the manufacturing, trade, construction, or even transportation and warehousing industries that recorded deficit growth due to the cessative of trade. In document "Monetary Policy Review December 2020" by Bank Indonesia, the financial services sector, especially banks, is affected by low lending due to slowing economic movements as a result of social restriction policies. Bank Indonesia has taken a number of policy measures, particularly in mitigating the risk of COVID-19, including encouraging the realization of National Economic Recovery (PEN) program in which the financial services sector is an important part of realization for this program.

Bank's Strategic Policy and Achievement in 2020

As a general bank majority owned by Woori Bank Korea, BWS strives to continue to build harmonious relationships with various industries and stakeholders in Indonesia. BWS strives to build alliances with companies in key industries that have stable growth, such as the enterprise industry and non-bank financial institutions. In addition, BWS is also expanding its domestic network to offer a wider range to customers.

In the midst of uncertain conditions, in 2020 BWS targets businesses through improved service to customers through corporate and retail consumer businesses. BWS achieved this goal by recording growth in Corporate and Retail Consumer credit and always maintaining asset quality. BWS managed to significantly improve asset quality and lower the level of

berhasil meningkatkan kualitas aset secara signifikan dan menurunkan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. BWS juga terus melakukan investasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen risiko dan optimalisasi penggunaan platform Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) untuk mendukung ekspansi usaha. BWS juga meningkatkan sinergi antara berbagai mitra untuk memberikan manfaat bagi para pelanggan.

Di sepanjang tahun 2020, BWS telah melakukan sejumlah inisiatif penting sebagai bagian dari strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan, mencakup:

- Mengembangkan jaringan dengan penambahan layanan digital melalui *Customer On Boarding (COB)*, yang memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah nasabah.
- Melakukan upaya yang terus menerus untuk menyelesaikan NPL, baik melalui restrukturisasi maupun penagihan.
- Menerapkan manajemen risiko yang sehat secara konsisten dan menyeluruh, dengan mengembangkan metodologi dalam mengukur risiko.
- BWS melakukan analisa dan kaji ulang atas kantor cabang saat ini dan menutup kantor cabang yang tidak efisien.
- Mengembangkan *system payroll* yang terhubung dengan *Ministry of Finance interconnection SPAN Payroll System*.
- Meningkatkan analisa kredit melalui implementasi *Credit Evaluation System*.
- Mengembangkan produk Tabungan Cerdas guna meningkatkan sumber pendanaan yang murah.
- Percepatan pertumbuhan di segmen kredit konsumen melalui akuisisi aset kredit beberapa swasta nasional.
- Pengembangan berkelanjutan pada kompetensi Pegawai melalui peluncuran program *Woori Digital Library (WODY)*.

Hasil dari formulasi strategi dan kebijakan yang tepat sangatlah nyata ditunjukkan pada kinerja operasional dan keuangan BWS. Total aset mengalami kenaikan sebesar 3,01%, dari Rp36,9 triliun di akhir tahun 2019 menjadi Rp38,053 triliun di akhir tahun 2020. Per 31 Desember 2020, total kredit yang diberikan mencapai Rp29,5 triliun, tercatat mengalami kenaikan 11,92% dibandingkan total kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2019 sebesar Rp26,4 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) turut mengalami penurunan 3,01%, dari Rp19,065 triliun di akhir tahun 2019 menjadi Rp18,4 triliun di akhir tahun 2020. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya *Current Account Saving Account (CASA)* atau komposisi dana murah yang dikelola BWS.

Laba bersih BWS di tahun 2020 mencapai Rp536 miliar, meningkat 7,2% dibandingkan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp499 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan membaiknya kolektibilitas kredit dan bertumbuhnya

non-performing loans (NPLs). BWS also continues to invest in Human Resources, risk management and optimization of the use of Communication and Information Technology (ICT) platforms to support business expansion. BWS also increases synergy between various partners to give benefit its customers.

Throughout 2020, BWS has carried out a number of important initiatives as part of its strategy to achieve its desired goals, including:

- Develop a network with the addition of digital services through the Customer On Boarding (COB), which contributes to increase the number of customers.
- Make continuous efforts to complete the NPL, both through restructuring and billing.
- Implement healthy risk management consistently and completely, by developing methodologies in measuring risk.
- BWS analyzes and reviews current branch offices and closes inefficient branch offices.
- Develop payroll system connected with Ministry of Finance interconnection SPAN Payroll System.
- Improving credit analysis through the implementation of Credit Evaluation System.
- Develop Smart Savings products to increase cheap funding sources.
- Accelerated growth in the consumer credit segment through the acquisition of several national private credit assets.
- Continuous development to Employee competencies through the launch of Woori Digital Library (WODY) program.

The results of appropriate strategies and policies formulation are showed in BWS's operational and financial performance. Total assets increased by 3.01%, from IDR36.9 trillion at the end of 2019 to IDR38.053 trillion at the end of 2020. As of December 31, 2020, total loans provided reached IDR29.5 trillion, an increase of 11.92% compared to the total loans provided as of December 31, 2019 of IDR26.4 trillion. Third party funds (DPK) also decreased by 3.01%, from IDR19.065 trillion at the end of 2019 to IDR18.4 trillion at the end of 2020. This increment was primarily due to increment in Current Account Saving Account (CASA) or the composition of cheap funds managed by BWS.

BWS's net profit in 2020 reached IDR536 billion, an increase of 7.2% compared to net profit in 2019 of IDR499 billion. This increment was primarily attributed to improved credit collectibility and credit growth resulting in an increase in

kredit sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan operasional. *Fee-based income* mencapai Rp365 miliar pada tahun 2020, mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp360 miliar yang terutama disebabkan peningkatan pendapatan provisi dan komisi.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2020 sebesar 19,98%, sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2019 sebesar 20,02%. Hal ini berbanding lurus dengan ekspansi bisnis BWS yang dilakukan di sepanjang tahun 2020. Sedangkan rasio kredit bermasalah, atau NPL bruto dan neto BWS masing-masing sebesar 1,12% dan 0,55%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang masing-masing sebesar 1,64% dan 1,18%, dan masih lebih rendah dari NPL bruto maksimum 5,00% yang disyaratkan oleh OJK. Rasio rentabilitas BWS cenderung membaik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Beberapa rasio rentabilitas yang mengalami peningkatan adalah *Return On Asset* (ROA) yang mengalami peningkatan sebesar 66 bps dari 1,18% menjadi 1,84%; rasio *Return On Equity* (ROE) menurun 10 bps, dari 11,08% menjadi 10,98%; serta rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang mengalami peningkatan sebesar 42 bps, dari 3,40% menjadi 3,82%. Beberapa rasio rentabilitas yang mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya adalah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami penurunan 153 bps, dari 75,75% di tahun 2019 menjadi 74,22% di akhir tahun 2020.

Salah satu pencapaian penting BWS khususnya di tengah situasi yang tidak menentu adalah keberhasilan BWS di penghujung tahun 2020 mampu melampaui pencapaian modal inti menjadi Bank BUKU 3 (Tiga), yaitu mencapai modal inti sebesar Rp5 triliun atau meningkat 7,89% dibandingkan dengan pada bulan Desember 2019. Peningkatan ini disebabkan pertumbuhan laba bersih sebesar Rp36,210 miliar atau 7,25% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tak hanya itu, atas berbagai prestasi yang berhasil dicapai di sepanjang tahun 2020, BWS menerima sejumlah penghargaan penting dari berbagai lembaga domestik dan internasional seperti penghargaan yang diterima antara lain “*Crown Trophy for Excellent Performance*” untuk tahun ke-25 dari majalah Infobank, dan “*TOP GRC (Governance, Risk and Compliance) 2020*” dari GRC Summit, *TOP SME Lender 2020* dari Infobank, Penghargaan 10 (sepuluh) Tahun Keberhasilan dalam Penatausahaan Penerimaan Negara (MPN) Modul Penerimaan Negara dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Best Award 2020 “Survive the Inevitable Future”* Bank Berpredikat “SEHAT” pada Kategori BUKU 2 Dengan Aset Di Atas 20 Triliun dari Warta Ekonomi, Penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kontribusi dan bantuan dalam mendukung percepatan penanganan wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Indonesia dan penghargaan *The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99.98%*. Penghargaan ini diberikan oleh J.P Morgan Recognizes.

operating income. Fee-based income reached IDR365 billion in 2020, an increase compared to 2019 of IDR360 billion, primarily due to increased provision and commission revenues.

Minimum Capital Adequacy Ratio in 2020 was 19.98%, slightly smaller than 20.02% in 2019. This is directly proportional to BWS business expansion conducted throughout 2020. While the ratio of Non-Performing Loans, or BWS NPL of gross and net are 1.12% and 0.55% respectively, decreased compared to 2019 of 1.64% and 1.18%, respectively, and was still lower than the maximum gross NPL of 5.00% required by the OJK. BWS rentability ratio tends to improve compared to the previous period. Some rentability ratios that have increased are Return On Asset (ROA) which increased by 66 bps from 1.18% to 1.84%; Return On Equity (ROE) ratio decreased by 10 bps, from 11.08% to 10.98%; Net Interest Margin (NIM) increased by 42 bps, from 3.40% to 3.82%. Some rentability ratios that have decreased compared to the previous period are Operating Expenses and Operating Income (BOPO) ratio decreased by 153 bps, from 75.75% in 2019 to 74.22% at the end of 2020.

One of BWS's important achievements, especially in the midst of uncertain situations, is that BWS managed to surpass the core capital achievement of BUKU 3 (Three) bank at the end of 2020, which amounted to IDR5 trillion or increased by 7.89% compared to December 2019. This increment was due to net profit growth of IDR36.210 billion or 7.25% compared to the previous year.

In addition, throughout 2020 BWS achieved various achievements by receiving a number of important awards from various domestic and international institutions such as the “Crown Trophy for Excellent Performance” for the 25th year of Infobank magazine, and “TOP GRC (Governance, Risk and Compliance) 2020” from the GRC Summit, TOP SME Lender 2020 from Infobank, Awarded 10 (ten) Years of Success in Administration of State Revenue (MPN) Module of State Revenue from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Best Award 2020 “Survive the Inevitable Future” with Bank Predicated “SOUND” in BUKU 2 Category with Assets Above 20 Trillion from Warta Ekonomi, Award from National Disaster Management Agency (BNPB) for contribution and assistance in supporting the acceleration of handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) outbreak in Indonesia and The 2020 U.S Dollar Clearing award Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99.98%. The award was presented by J.P Morgan Recognizes.

Perbandingan antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Pencapaian kinerja hasil usaha dan kondisi keuangan terhadap Rencana Bisnis Bank tahun 2020 yang telah dilaporkan kepada OJK secara umum membukukan hasil yang sangat baik. Realisasi total aset sebesar Rp38,053 triliun atau 100,5% dari target sebesar Rp38,5 triliun. Untuk total kredit yang diberikan, pencapaian menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar Rp29,5 triliun atau 99,34% dari target sebesar Rp30,4 triliun. Realisasi total DPK tercapai sebesar Rp18,4 triliun atau tercapai 102,6% dari target sebesar Rp18,7 triliun.

Realisasi laba bersih sebesar Rp536 miliar atau mencapai 98,89% dari target sebesar Rp542 miliar. Deviasi kecil ini terutama disebabkan tidak tercapainya target kredit sehingga mengakibatkan target pendapatan bunga tidak tercapai. Rasio rentabilitas BWS secara umum tercapai sesuai dengan target. Demikian pula dengan realisasi ROA sebesar 1,84% atau tercapai 98,97% dari target sebesar 1,96%, sedangkan realisasi ROE tercapai sebesar 10,98% atau 94,3% dari target sebesar 11,64%.

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi serta Solusinya

Tantangan terbesar bagi BWS secara umum adalah menumbuhkan bisnisnya, baik di masa sulit seperti yang terjadi di tahun 2020 maupun masa reguler di tahun-tahun sebelumnya. Dari berbagai pemetaan yang dilakukan, khususnya ketika BWS mendorong pertumbuhan pada situasi yang kurang menguntungkan, manajemen melihat persaingan industri perbankan di Indonesia akan menjadi tantangan yang cukup berat bagi BWS, khususnya persaingan industri perbankan seiring dengan beberapa pengambilalihan beberapa bank di Indonesia oleh pemilik asing.

Untuk itu BWS akan terus berupaya meningkatkan keunggulan bisnis dan operasionalnya, meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur, memperkuat platform tata kelola, dan melakukan pengembangan kompetensi Pegawai. Sejalan dengan hal tersebut, BWS akan dapat meraih pencapaian-pencapaian melalui penguatan sinergi strategis dan kerja sama kemitraan, penawaran produk, jasa dan solusi perbankan digital yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, peningkatan kompetensi melalui pengembangan Karyawan berbasis sertifikasi.

Prospek Usaha Tahun 2021

Di tahun 2021, BWS akan memulai tahap transformasi dengan melakukan peningkatan kapasitas IT dalam rangka pengembangan produk dan jasa berorientasi digital. BWS akan meneruskan transformasi untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan stabil ke depan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut BWS akan terus membangun hubungan yang mendalam dengan para nasabah dan menambah nasabah baru, baik korporasi maupun individual.

Comparison between Results Achieved and Targets

Achievement of business results and financial condition performance to the Bank's Business Plan in 2020 that has been reported to the OJK which in general posted excellent results. Realization of total assets amounted to IDR38.053 trillion or 100.5% of the target of IDR38.5 trillion. Meanwhile, the loan achievement showed good results, amounting to IDR29.5 trillion or 99.34% of the target of IDR30.4 trillion. The realization of total Third Party Funds (DPK) reached IDR18.4 trillion or reached 102.6% of the target of IDR18.7 trillion.

Realization of net profit amounted to IDR536 billion or reached 98.89% of the target of IDR542 billion. This small deviation is primarily due to the failure to achieve the credit target, resulting in the target of interest income not being achieved. BWS rentability ratio is generally achieved in accordance with the target. Similarly, the realization of ROA was 1.84% or reached 98.97% of the target of 1.96%, while the realization of ROE reached by 10.98% or 94.3% of the target of 11.64%.

Obstacles and Challenges Faced and Solutions

The biggest challenge for BWS in general is growing its business, both in difficult times such as those in 2020 and regular times as in previous years. From the various mappings carried out, especially when BWS encourages growth in unfavorable situations, management sees the competition in the banking industry in Indonesia will be a considerable challenge for BWS, especially the competition in the banking industry in line with takeover of several banks in Indonesia by foreign owners.

Therefore, BWS will continue to strive to improve its business and operational excellence, enhance and improve infrastructure, strengthen the governance platform, and develop employee competencies. In line with this, BWS will be able to achieve achievements through strengthening strategic synergy and partnership cooperation, offering products, services and digital banking solutions that are diverse tailored to customer needs, improving competencies through employee training.

Business Prospects for 2021

In 2021, BWS will begin the transformation phase by increasing IT capacity in order to develop digitally oriented products and services. BWS will continue its transformation to realize sustainable and stable growth in the future. To realize this goal BWS will continue to build deep relationships with its customers and add new customers, both corporate and individual.

Transformasi BWS akan dibagi ke dalam 4 (empat) bidang prioritas, sebagai berikut:

- Untuk menjadi Bank yang kompetitif pada produk dan layanan digital, memfokuskan pada penerapan solusi pembayaran inovatif dan aplikasi perbankan digital.
- Untuk menjadi Bank yang unggul di kelasnya pada bisnis korporasi dan konsumen retail, BWS berfokus pada peningkatan kapasitas bisnis baik korporasi maupun retail konsumen.
- Untuk menjadi pemain utama dalam kerja sama kemitraan antar institusi pemerintah, perusahaan asuransi, sekuritas dan lembaga keuangan lainnya yang lebih erat.
- Untuk menjadi Bank yang unggul, BWS berfokus pada program berkelanjutan peningkatan kompetensi pegawai, terutama pada pembangunan budaya baru dan meningkatkan pengawasan internal.

Manajemen memproyeksikan BWS akan tumbuh secara berkesinambungan melalui peningkatan ROE hingga mencapai lebih dari 11% ditengah persaingan industri perbankan yang ketat. Dengan peningkatan ROE tersebut, BWS akan dapat terus meningkatkan nilai kapitalisasi pasar sehingga dapat menembus Rp10 triliun untuk menjadi Top Bank dari sisi kapitalisasi pasar, untuk kemudian menjadi Top Bank di masa-masa mendatang.

Penerapan Tata Kelola Bank

Salah satu agenda besar dalam penguatan organisasi BWS adalah penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Menyandang status sebagai bank asing sekaligus sebagai perusahaan terbuka, BWS diwajibkan untuk melaksanakan pengelolaan bisnis dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan prinsip GCG ini terutama didasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran, sebagaimana telah dirilis dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Manajemen telah mengupayakan untuk melaksanakan seluruh prinsip GCG yang dituangkan dalam skema organisasi dan perangkat kebijakan, maupun berbagai program dan kegiatan. Pada perangkat kebijakan, Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris menyusun berbagai pedoman dan peraturan yang dapat memberikan batasan tanggung jawab pada setiap organ tata kelola. Batasan ini menjadi penting agar pola hubungan antar organ dapat terjalin dengan harmonis, dan mampu mendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, BWS juga menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum bagi seluruh pemegang saham untuk menentukan beberapa kebijakan strategis terbatas bagi kelangsungan Bank.

BWS transformation will be divided into 4 (four) priority areas, as follows:

- *To become a competitive Bank on digital products and services, BWS focuses on implementing innovative payment solutions and digital banking applications*
- *To become a superior Bank in its class in corporate and consumer retail businesses, BWS will focus on increasing the capacity of both corporate and retail consumer businesses.*
- *To be a major player in partnership cooperation between government institutions, insurance companies, securities and other financial institutions more closely.*
- *To become a superior Bank, BWS focuses on sustainable programs in order to improving employee competence, especially on building new cultures and improving internal supervision.*

Management was projecting BWS will grow continuously by ROE increment to reach more than 11% amidst intense banking industry competition. With ROE increment, BWS will be able to continue to increase the market capitalization value so that it can penetrate IDR10 trillion to become a Top Bank in terms of market capitalization, then become a Top Bank in the future.

Implementation of Bank Governance

One of the big agendas in strengthening BWS organization is the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Holding the status of a foreign bank as well as a public company, BWS is required to carry out business management with compliance to applicable laws and regulations. The implementation of GCG principles is primarily based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, as released in the General Guidelines for Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG).

Management has strived to implement all GCG principles set forth in organizational schemes and policy devices, as well as various programs and activities. In the policy device, the Board of Directors together with the Board of Commissioners develop various guidelines and regulations that can provide limitations of responsibility on each organ of governance. This limitation becomes important so that the pattern of relationships between organs can be harmoniously intertwined, and able to support the achievement of vision and mission that has been set. In addition, BWS also held a General Meeting of Shareholders (GMS) as a forum for all shareholders to determine several limited strategic policies for the Bank's continuity.

Keberadaan berbagai organ pendukung seperti Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan fungsi Manajemen Risiko, ditopang oleh perangkat kebijakan sebagai proses dan mekanisme GCG yang diberlakukan di lingkup BWS. Secara periodik manajemen melakukan tinjauan dan kekinian atas perangkat kebijakan yang dimiliki, agar terus memiliki relevansinya baik terhadap perkembangan BWS, perkembangan regulasi yang diberlakukan, maupun pertumbuhan industri perbankan di Indonesia.

Salah satu kunci utama dari pelaksanaan Tata Kelola Bank adalah penerapan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal yang handal. Kerangka kerja manajemen risiko BWS menetapkan pendekatan pengelolaan risiko dan kerangka pengendalian dimana risiko dikelola untuk mendapatkan keseimbangan antara risiko (*risk*) dan pendapatan (*return*). Penerapan kerangka kerja manajemen risiko dilakukan melalui perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) bagi setiap jenis risiko, pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkesesuaian serta pengembangan struktur pengendalian internal secara terpadu. Selain itu, BWS juga membangun budaya risiko yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko dan efektivitas proses manajemen risiko.

Pada aspek pengendalian internal, Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Sebagai upaya peningkatan sistem pengendalian internal di lingkup BWS, unit bisnis dan unit kerja diminta untuk melakukan serangkaian upaya perbaikan diantaranya:

- a. Meningkatkan *risk awareness* dan prinsip kehati-hatian dalam setiap proses pemberian fasilitas kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Meningkatkan fungsi verifikasi, supervisi dan dual control dalam setiap proses aktivitas operasional.
- c. Meningkatkan kepatuhan baik terhadap ketentuan internal maupun eksternal.
- d. Melakukan perbaikan proses sehingga permasalahan yang sama tidak terulang dan penerapan mitigasi risiko menjadi lebih efektif.

Hasil tata kelola diterjemahkan oleh BWS melalui *assessment* yang telah diwajibkan oleh OJK sebagai regulator di industri jasa keuangan di Indonesia. *Assessment* tata kelola bank tahun 2020 dilakukan dengan *Self Assessment*, dengan pencapaian peringkat 2 (dua) definisi "Baik". BWS berkomitmen untuk terus melakukan pemantauan atas pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan OJK dan memastikan aspek pemenuhan telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang disepakati bersama.

Selain organ yang telah disebutkan di atas, Direksi memiliki beberapa komite pendukung, antara lain Komite Asset Liability Management (ALMA), Komite Manajemen Risiko,

The existence of various supporting organs such as the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management functions, is supported by policy devices as GCG processes and mechanisms that are enforced within BWS. Periodically, management conducts reviews and current policy devices, in order to continue to have relevance both to the development of BWS, the development of regulations imposed, and the growth of banking industry in Indonesia.

One of the main keys to Bank Governance implementation is the implementation of risk management as well as a reliable internal control system. The BWS risk management framework establishes a risk management approach and a control framework in which risk is managed to strike a balance between risk and income (return). The implementation of risk management framework is carried out through formulation of risk level to be taken (risk appetite) and risk tolerance for each type of risk, the development of appropriate risk management policies and procedures and the development of an integrated internal control structure. In addition, BWS also builds a risk culture that encourages all employees' awareness to the risks and effectiveness of the risk management process.

In terms of internal control, the Bank has implemented an adequate internal control system. As an effort to improve the internal control system within BWS, business units and work units are required to make a series of improvement efforts including:

- a. *Increasing risk awareness and the principle of prudence in every credit facility granting process in accordance with applicable regulations.*
- b. *Improve verification, supervision and dual control functions in every operational activity process.*
- c. *Improve compliance with both internal and external provisions.*
- d. *Improve the process so that the same problem is not repeated and the implementation of risk mitigation becomes more effective.*

The results of governance are carried out by BWS through an assessment that has been required by OJK as a regulator in the financial services industry in Indonesia. The 2020 bank governance assessment was conducted with Self Assessment, with the achievement of rank 2 (two) definition "Good". BWS is committed to continuously monitoring the fulfillment of commitments on the results of OJK inspections and ensuring the fulfillment of aspects has been carried out in accordance with the mutually agreed deadline.

In addition to the organs mentioned above, the Board of Directors has several supporting committees, including the Asset Liability Management Committee (ALMA), Risk

Komite Sumber Daya Manusia, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pembelian Barang dan Jasa serta Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Atas kinerja di tahun 2020, Direksi memandang bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Komite *Asset Liability Management* (ALMA) bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities*, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank.
- b. Komite Manajemen Risiko bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi BWS melalui laporan profil risiko agar direksi dapat menentukan mitigasi risiko yang dapat diterapkan.
- c. Komite Sumber Daya Manusia bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan rekomendasi atas pergerakan dan dan penetapan penempatan sumber daya manusia yang tepat.
- d. Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional BWS pada bidang Teknologi Informasi.
- e. Komite Kredit bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit.
- f. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) bertugas untuk membantu direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran atau langkah perbaikan.
- g. Komite Pembelian Barang dan jasa bertugas untuk:
 - Membantu Direksi dalam pengelolaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa;
 - Memastikan efektivitas atas aktivitas kegiatan Pembelian Barang dan Jasa; dan
 - Memastikan pelaksanaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku di BWS.
- h. Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bertugas untuk memastikan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT) di BWS sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan/atau *standard best practice*.

Secara khusus manajemen menekankan tentang integritas sebagai kunci utama penerapan prinsip dan praktik GCG, khususnya dari seluruh insan BWS. Manajemen memiliki komitmen yang tinggi untuk terus membudayakan integritas

Management Committee, Human Resources Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Committee, Credit Policy Committee, Procurement Committee and Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Committee.

For the performance in 2020, the Board of Directors considers that all committees have worked by upholding good standards of competence and quality, with the following description:

- a. *The Asset Liability Management Committee (ALMA) is tasked to assist the Board of Directors in carrying out the functions in determining the strategy of managing assets and liabilities, setting interest rates and liquidity, as well as other matters related to the management of the Bank's assets and liabilities.*
- b. *The Risk Management Committee is tasked to assist the Board of Directors in providing information about the risks faced by BWS through the risk profile report so that the Board of Directors can determine the risk mitigation that can be applied.*
- c. *The Human Resources Committee is tasked to assist the Board of Directors in providing recommendations on movement and determination in the appropriate placement of human resources.*
- d. *The Information Technology Steering Committee is tasked to assist the Board of Directors in the decision-making process related to BWS's operational management policy in Information Technology.*
- e. *The Credit Committee is tasked to assist the Board of Directors in the decision-making process on the approval of credit granting.*
- f. *Credit Policy Committee (KKP) is tasked to assist the board of directors in formulating policies, supervising policy implementation, monitoring the development and condition of credit portfolios and providing suggestions or improvement measures.*
- g. *Procurement Committee is tasked to:*
 - *Assist the Board of Directors in the management of Goods and Services Purchasing activities;*
 - *Ensuring the effectiveness of goods and services purchasing activities; and*
 - *Ensuring the implementation of Goods and Services Purchasing activities in accordance with applicable Policies and Procedures in BWS.*
- h. *Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Committee is tasked to ensure the implementation of Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Program (AML & CFT Program) in BWS is in accordance with applicable laws and/or best practice standards.*

In particular, management emphasizes integrity as the main key to the implementation of GCG principles and practices, especially from all BWS personnel. Management has a high commitment to continue cultivating integrity as an integral

sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM. Hanya dengan integritas, organisasi BWS akan dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan mencapai visinya untuk menjadi pelaku usaha industri perbankan terkemuka di Indonesia.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai salah satu penyedia produk dan layanan jasa keuangan di Indonesia, BWS memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta turut berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menjalankan perannya, BWS menghimpun dana publik kemudian disalurkan kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk kegiatan-kegiatan usaha yang berwawasan sosial dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mewujudkan nilai keberlanjutan tersebut, Bank melakukan dua pendekatan utama yaitu; dengan menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan merancang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkelanjutan.

BWS telah menyusun, menerapkan, dan mengkaji ulang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat strategi jangka panjang Bank untuk menerapkan keuangan berkelanjutan 2019-2024, yang memuat beberapa hal mendasar sebagai berikut:

- Menetapkan dasar untuk menjadi bank dengan penguatan manajemen keuangan berkelanjutan.
- Memperkuat tata kelola korporasi melalui penyesuaian *Standard Operating Procedure* (SOP) yang akan dimulai pada unit khusus terkait Keuangan Berkelanjutan.
- Memperluas efisiensi yang mendukung praktek-praktek ramah lingkungan hidup dalam operasional keseharian, termasuk penghematan konsumsi air, listrik, penggunaan kertas, dan pengelolaan limbah baik di kantor pusat maupun setiap kantor cabang baik lama maupun yang baru.
- Menjadikan BWS sebagai salah satu bank terkemuka yang menawarkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan.
- Meningkatkan pengembangan produk keuangan berkelanjutan.
- Meningkatkan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mematuhi peraturan yang berlaku terkait keuangan berkelanjutan.

Manajemen memahami, tantangan dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan muncul dari lingkup internal, yaitu pemahaman isu lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proses

part of the development of human resources competencies and capacities. Only with integrity, BWS organization will be able to support the achievement of its goals, and achieve its vision to become a leading banking industry business in Indonesia.

Sustainable Finance Implementation

As one of the providers in financial products and services in Indonesia, BWS plays an important role in implementing national development and contributes to the Sustainable Development Goals, both directly and indirectly. In carrying out its role, BWS raises public funds and then distributed to businesses and communities to conduct economic and social activities, including socially minded business activities and activities aimed at improving the quality of life in the community. To realize the value of sustainability, the Bank takes two main approaches, namely; by applying sustainable financial principles and designing *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs in a sustainable manner.

BWS has compiled, implemented, and reviewed the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) containing the Bank's long-term strategy to implement sustainable finance 2019-2024, which contains the following fundamentals:

- Establish the basis to become a bank by strengthening sustainable financial management.
- Strengthen corporate governance through adjustment of *Standard Operating Procedure* (SOP) which will be started in a special unit related to Sustainable Finance.
- Expanding efficiencies that support environmentally friendly practices in daily operations, including saving water consumption, electricity, paper use, and waste management in head office and every branch office, either old branch offices and new branch offices.
- Making BWS as one of the leading banks which offering sustainable financial products and services.
- Improving the development of sustainable financial products.
- Increase transparency to all stakeholders by complying with applicable regulations related to Sustainable Finance.

Management understands that the challenges in implementing sustainable finance arise from the internal scope, namely understanding of environmental, economic and social issues

pengambilan keputusan pemberian kredit, serta lingkup eksternal terkait kejelasan regulasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan serta kepastian hukum pada kegiatan usaha yang berpotensi meningkatkan risiko finansial bagi lembaga keuangan yang memberikan kredit.

Untuk itu, agar penerapan keuangan berkelanjutan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, BWS memandang perlunya edukasi bagi semua pemangku kepentingan dalam hal pemahaman tentang isu Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST), proses integrasi risiko, serta faktor ketidakpastian kondisi sosio-ekonomi dan regulasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan *risk appetite* Bank. Ke depannya, BWS akan terus mengembangkan pelaksanaan aspek LST dalam proses bisnis Bank dan menginternalisasikannya kepada seluruh pihak internal, serta mendorong penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan yang memiliki dampak bagi pembangunan berkelanjutan.

Informasi Tentang Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Di tahun 2020, melalui keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan Tahun 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2020, Pemegang Saham memutuskan untuk melakukan perubahan dan pergantian keanggotaan Direksi, dengan kronologi sebagaimana di bawah ini.

in the decision-making process of lending, as well as external scope related to the clarity of regulation on sustainable financial implementation as well as legal certainty on business activities that have the potential to increase financial risks for financial institutions that provide credit.

Therefore, in order for sustainable financial implementation to achieve the target, BWS considers the necessity of education for all stakeholders to understand on Environmental, Social and Governance (LST) issues, risk integration process, as well as uncertainty factors of socio-economic and regulatory conditions that influence the Bank's decision making and risk appetite. Going forward, BWS will continue to develop the implementation of LST aspects in the Bank's business processes and internalize them to all internal parties, as well as encourage lending for sustainable business activities that have an impact on sustainable development.

Information Regarding Changes in The Composition of Members of the Board of Directors and Its Reasons

In 2020, based on the resolution of the 2019 Annual General Meeting of Shareholders held on April 29, 2020, Shareholders decided to change the membership of the Board of Directors, with the chronology as below.

Kronologis Perubahan Susunan Direksi di Sepanjang Tahun 2020

Chronological Changes in the Composition of The Board of Directors Throughout 2020

Periode 1 Januari - 29 April 2020 <i>Period 1st January - 29th April 2020</i>	Periode 29 April - 31 Desember 2020 <i>Period 29th April - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
Choi Jung Hoon Presiden Direktur <i>President Director</i>	Choi Jung Hoon Presiden Direktur <i>President Director</i>	Choi Jung Hoon kembali diangkat sebagai Presiden Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Choi Jung Hoon was re-appointed as President Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Park Young Man Direktur <i>Director</i>		Park Young Man tidak lagi menjabat sebagai Direktur karena telah habis masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Park Young Man is no longer serving as a Director because his term has expired since the closing of the Annual GMS on April 29, 2020</i>
I Made Mudiastira Direktur <i>Director</i>		I Made Mudiastira tidak lagi menjabat sebagai Direktur karena telah habis masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>I Made Mudiastira is no longer serving as a Director because his term has expired since the closing of the Annual GMS on April 29, 2020</i>

Periode 1 Januari - 29 April 2020 <i>Period 1st January - 29th April 2020</i>	Periode 29 April - 31 Desember 2020 <i>Period 29th April - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	Sadhana Priatmadja diangkat kembali sebagai Direktur dan diangkat sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Sadhana Priatmadja was reappointed as a Director and appointed as a Director who is in charge of the Compliance Function for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the closing of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i>
M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	M. Tri Budiono kembali diangkat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>M. Tri Budiono was re-appointed as Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	Benny Sudarsono Tan kembali diangkat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Benny Sudarsono was re-appointed as Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Kim Yong Wook Direktur <i>Director</i>		RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 memutuskan membatalkan pengangkatan Kim Yoong Wook selaku Direktur yang diangkat pada RUPS Tahunan tanggal 28 Maret 2019. <i>The Annual GMS on April 29, 2020 decided to cancel the appointment of Kim Yoong Wook as Director appointed at the Annual GMS on March 28, 2019.</i>
	Edwin Sulaeman Direktur <i>Director</i>	Edwin Sulaeman diangkat sebagai Direktur sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 untuk masa jabatan s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Edwin Sulaeman was appointed as Director since the Annual GMS dated April 29, 2020 for the term of office until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
	Kang Bong Joo Direktur <i>Director</i>	Kang Bong Joo diangkat sebagai Direktur sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 untuk masa jabatan s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Kang Bong Joo was appointed as Director since the Annual GMS dated April 29, 2020 for the term of office until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>

Dengan demikian, susunan Direksi Bank per 31 Desember 2020 dapat dilihat di bawah ini.

Thus, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2020 can be seen below.

Susunan Direksi per 31 Desember 2020

Board of Directors Composition as of December 31, 2020

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Masa Akhir Jabatan Term of Office
Choi Jung Hoon	Presiden Direktur <i>President Director</i>		
Kang Bong Joo	Direktur <i>Director</i>		
Sadhana Priatmadja	Direktur <i>Director</i>	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Resolution of the Annual GMS dated April 29, 2020</i>	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2022 yang diselenggarakan di tahun 2023 <i>Until the closing of the 2022 Annual GMS held in 2023</i>
M. Tri Budiono	Direktur <i>Director</i>		
Benny Sudarsono Tan	Direktur <i>Director</i>		
Edwin Sulaeman	Direktur <i>Director</i>		

Sesuai dengan Peraturan OJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, seluruh Direktur BWS telah melaksanakan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan kepada OJK, dengan hasil sebagai berikut:

- Presiden Direktur Choi Jung Hoon telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 31 Juli 2018 melalui jabatan pada periode sebelumnya.
- Direktur Kang Bong Joo telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 7 Agustus 2020
- Direktur Kepatuhan Sadhana Priatmadja telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 6 Juli 2017 melalui jabatan pada periode sebelumnya. Untuk pengangkatan sebagai Direktur Kepatuhan di tahun 2020, telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 7 Agustus 2020.
- Direktur M. Tri Budiono telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 31 Juli 2018 melalui jabatan pada periode sebelumnya.
- Direktur Benny Sudarsono Tan telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 25 Juli 2019 melalui jabatan pada periode sebelumnya.
- Direktur Edwin Sulaeman telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK pada tanggal 7 Agustus 2020.

In accordance with OJK Regulation No.27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test ("FPT") for Primary Parties of Financial Services Institutions, all BWS Directors have carried out Fit and Proper Test by OJK, with the following results:

- *President Director Choi Jung Hoon has obtained the approval letter from OJK on July 31, 2018 through the previous term.*
- *Director Kang Bong Joo has obtained the approval letter from OJK on August 7, 2020*
- *Director Sadhana Priatmadja has obtained the approval letter from OJK on July 6, 2017 through the previous term. For appointment as Compliance Director in 2020, it has obtained the approval letter from OJK on August 7, 2020.*
- *Director M. Tri Budiono has obtained the approval letter from OJK on July 31, 2018 through the previous term.*
- *Director Benny Sudarsono Tan has obtained the approval letter from OJK on July 25, 2019 through the previous term.*
- *Director Edwin Sulaeman has obtained the approval letter from OJK on August 7, 2020.*

Apresiasi dan Optimisme

Dengan seluruh perjalanan dan pencapaian penting BWS di tahun 2020 yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, Direksi menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan kemitraan strategis dalam pengelolaan operasi dan bisnis Bank. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan seluruh investor. Demikian pula kepada regulator, nasabah, pemasok, dan mitra usaha, Direksi mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah tercipta.

Kepada seluruh karyawan Insan BWS, izinkan Direksi menyampaikan apresiasi atas segala upaya yang telah dilakukan. Semoga perjalanan dan seluruh pencapaian di tahun 2020 dapat menjadi fondasi bagi BWS untuk dapat semakin mengoptimalkan potensinya dan meraih kinerja terbaiknya di masa yang akan datang.

Appreciation and Optimism

With all BWS journeys and achievements in 2020 which is full of challenges and uncertainties, the Board of Directors expresses its respect and gratitude to the Board of Commissioners for its strategic direction and partnership in managing the Bank's operations and business. The Board of Directors also thanked shareholders and all investors. Similarly to regulators, customers, suppliers, and business partners, the Board of Directors thanked for the cooperation that has been created.

To all BWS employees, let the Board of Directors express their appreciation for all efforts made. Hopefully, the journey and all achievements in 2020 can be the foundation for BWS to optimize its potential and achieve its best performance in the future.

Jakarta, 05 Maret 2021
Jakarta, March 5, 2021

Atas nama Direksi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk,



CHOI JUNG HOON
Presiden Direktur
President Director

Tanggung Jawab Laporan

Report Responsibility

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



ARIEF BUDIMAN

Presiden Komisaris

President Commissioner



PARK TAE YONG

Komisaris

Commissioner



ADI HARYADI

Komisaris Independen

Independent Commissioner



AHMAD FAJARPRANA

Komisaris Independen

Independent Commissioner

RESPONSIBILITY STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR 2020 ANNUAL REPORT OF PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK

We, the undersigned, declare that every information contained in the 2020 Annual Report of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk has been fully disclosed and take full responsibility for the authenticity of the Bank Annual Report content.

This statement has been made truthfully.

Direksi

Board of Directors



CHOI JUNG HOON
Presiden Direktur
President Director



KANG BONG JOO
Direktur Korporat
Corporate Director



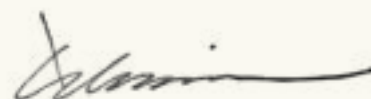
SADHANA PRIATMADJA
Direktur Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Director



M. TRI BUDIONO
Direktur Konsumer
Consumer Director



BENNY SUDARSONO TAN
Direktur TI dan Jaringan & Operasi
IT & Network and Operation Director



EDWIN SULAEMAN
Direktur Business Support
Business Support Director

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Dalam menjawab tantangan usaha, BWS senantiasa berbenah untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya dalam rangka mempercepat laju pencapaian target yang telah ditentukan.

In responding to business challenges, BWS has been constantly making improvements to increase its business growth in pursuit of accelerating achievement of the predetermined targets.





Informasi Umum Bank

General Information of The Company

Nama <i>Name</i>	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
Tanggal Berdiri <i>Date of Establishment</i>	15 Juni 1974 <i>June 15, 1974</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat dihadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung; dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/a Menteri Kehakiman Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara No. 448. <i>Notarial Deed No. 30 dated June 15, 1974 which was made before Noezar, S.H., Notary in Bandung; and has been approved by the Minister of Law and Human Rights (former Minister of Justice of the Republic of Indonesia) through Decree No. Y.A.5/224/3 date June 30, 1975 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 1975, Supplementary to State Gazette No. 448.</i>
Cikal Bakal <i>Pioneer</i>	Perkumpulan Himpoenan Soedara (1906)
Bidang Usaha <i>Business Field</i>	Bank Umum <i>Commercial Banks</i>
Status	Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Terbuka (Tbk) <i>Limited Liability Company (PT), Public Company (Tbk)</i>
Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	Woori Bank Korea: 79,88% Arifin Panigoro: 9,60% Masyarakat, Masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%: 10,52% <i>Public, with share ownership of less than 5% each: 10.52%</i>
Modal Dasar <i>Base Capital</i>	Rp1.500.000.000.000 yang terdiri dari 15.000.000.000 jumlah lembar saham <i>IDR1,500,000,000,000 consist of 15,000,000,000 shares</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor <i>Issued and Paid Up Capital</i>	Rp658.092.625.400 yang terdiri dari 6.580.926.254 jumlah lembar saham <i>IDR658,092,625,400 consist of 6,580,926,254 shares</i>
Bursa Pencatatan Saham <i>The Stock Exchange</i>	Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i>
Kode Saham <i>Stock Code</i>	SDRA
Alamat Kantor Pusat <i>Head Office Address</i>	Treasury Tower Lantai 26 dan 27 District 8 SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telepon <i>Phone</i>	+62 21 5087 1906
Faksimili <i>Fax</i>	+62 21 5087 1900
Email	saudara@bankwoorisaudara.com customer.care@bankwoorisaudara.com
Situs Web <i>Website</i>	www.bankwoorisaudara.com
Situs Web Terkait <i>Related Website</i>	www.wooribank.com



Riwayat Singkat Bank

Brief History of the Company



Sejarah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, selanjutnya disebut "BWS", atau "Bank", atau "Perseroan", bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara ("HS"), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai "Vereeniging" atau "Perkumpulan" berdasarkan peraturan pada zaman kolonial Belanda yaitu Keputusan Pemerintah Umum No. 33 tanggal 4 Oktober 1913 yang telah diubah dan disahkan terakhir berdasarkan Keputusan Umum No. 15 tanggal 16 Oktober 1935. Perkumpulan Himpoenan Soedara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249.542/U.M II tanggal 11 November 1955.

Pada tahun 1974, dilakukan perubahan bentuk hukum Perkumpulan Himpoenan Soedara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama "PT Bank Tabungan HS 1906". Perubahan bentuk menjadi badan hukum tersebut dilakukan berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat di hadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara No. 448.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, hereinafter referred as Bank Woori Saudara, or BWS, or Bank, or Company, established in 1906 when the Saudagar Passer Baroe Organization initiated by H. Basoeni, H. Damiri, and H. Bajoen, and the other seven merchants, founded an economic organization called Himpoenan Soedara ("HS"), which aimed to be financial services to savings and credit. This organization was endorsed as "Vereeniging" or "Perkumpulan" (Association) based on Dutch colonial era regulations, namely Government Decree No. 33 dated October 4, 1913 which was last amended and ratified based on General Decree No. 15 dated October 16, 1935. Himpoenan Soedara Association officially obtained permission to conduct business activities as a Savings Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 249.542/U.M II dated November 11, 1955.

In 1974, the legal form of the Himpoenan Soedara Association was changed to a Limited Liability Company under the name "PT Bank Tabungan HS 1906" based on Notarial Deed No. 30 dated June 15, 1974 made before Noezar, S.H., Notary in Bandung. It was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) based on Decree No. Y.A.5/224/3 dated June 30, 1975 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 1975, Supplementary to State Gazette No. 448.

Pada tahun 1992, terjadi perubahan kepemilikan saham Bank dengan masuknya Ir. Arifin Panigoro beserta PT Medco Intidynamika (dahulu bernama PT Meta Epsi Intidynamika Corporation) ("Medco Group") sebagai pemegang saham mayoritas Bank. Pada tahun yang sama, nama PT Bank Tabungan HS 1906 berubah menjadi "PT Bank HS 1906" berdasarkan Akta No. 57 tertanggal 18 April 1992, dibuat dihadapan Tien Norman Lubis, S.H., Notaris di Bandung. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10571.HT.01.04.TH.92 tertanggal 30 Desember 1992. Bank mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-067/KM.17/1993 tertanggal 7 April 1993.

Pada tahun 2004, PT Bank HS 1906 berubah nama menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906" berdasarkan Akta No. 31 tertanggal 17 Mei 2004, dibuat dihadapan Rita Novita, S.H.,Sp.N., sebagai pengganti dari Tien Norman Lubis, S.H., Notaris di Bandung. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. C-25272 HT.01.04.TH.2004 tertanggal 11 Oktober 2004.

Tahun 2006 merupakan babak baru bagi Bank dengan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat (*Initial Public Offering*) atas 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, harga penawaran Rp115 per saham dan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode "SDRA" pada tanggal 15 Desember 2006. Sehubungan dengan penawaran umum perdana tersebut, Bank telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-3065/BL/2006 tanggal 4 Desember 2006. Nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 berubah menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" berdasarkan Akta No. 05 tertanggal 26 April 2006, dibuat dihadapan Meiyane Halimatussyadiyah, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-17928 HT.01.04.TH.2006 tertanggal 20 Juni 2006. Pada tahun tersebut, Bank memperkenalkan nama panggilan komersialnya yaitu "Bank Saudara" disertai dengan perubahan Logo Perusahaan.

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, pada tahun 2007 Bank mendapatkan izin sebagai Kustodian berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-01/BL/KSTD/2007

In 1992, there was a restructure in the Bank's share ownership, which was Ir. Arifin Panigoro and PT Medco Intidynamika (formerly known as PT Meta Epsi Intidynamika Corporation) ("Medco Group") as the majority shareholder of the Bank. In the same year, PT Tabungan Bank HS 1906 changed to "PT Bank HS 1906" based on Deed No. 57 dated April 18, 1992, made before Tien Norman Lubis, S.H., Notary in Bandung. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) based on Decree No. C2-10571.HT.01.04.TH.92 dated December 30, 1992. The Banks legally operated as Commercial Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-067/KM.17/1993 dated April 7, 1993.

In 2004, PT Bank HS 1906 changed its name to "PT Bank Himpunan Saudara 1906" based on Deed No. 31 dated May 17, 2004, made before Rita Novita, S.H.,Sp.N., as a replacement for Tien Norman Lubis, S.H., Notary in Bandung. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) based on Decree No. C-25272 HT.01.04.TH.2004 dated October 11, 2004.

In 2006, the Bank conduct a new phase to become a Public Company through an Initial Public Offering of 500,000,000 shares with a nominal value of IDR100 per share, an offering price of IDR115 per share and listing on the Indonesia Stock Exchange (formerly as Jakarta Stock Exchange) with the ticker code "SDRA" on December 15, 2006. In line with the initial public offering, the Bank has obtained the Effective Statement No. S-3065/BL/2006 dated December 4, 2006. PT Bank Himpunan Saudara 1906 changed to "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" based on Deed No. 05 dated April 26, 2006, made before Meiyane Halimatussyadiyah, S.H., M.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C-17928 HT.01.04.TH.2006 dated June 20, 2006. In the same year, the Bank introduced its commercial nickname "Bank Saudara" and its new Company Logo.

Along with its business development, in 2007 the Bank obtained a license to operate as Custodian Commercial Bank pursuant to the Decision Letter of the Chairman of

tertanggal 12 September 2007. Pada tahun 2008, Bank mulai beroperasi sebagai Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 tertanggal 22 Februari 2008. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan penunjukan sebagai Bank Persepsi/Devisa Persepsi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-621/II MK.5/2009, tanggal 14 Oktober 2009.

Kinerja dan reputasi Bank yang cukup baik telah menarik perhatian dari Woori Bank Korea, salah satu bank tertua dan terbesar di Korea yang berkedudukan di Korea Selatan. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bank, pada awal tahun 2014 Bank menjalin kerja sama strategis dengan Woori Bank Korea. Kerja sama tersebut ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di Indonesia) sebagai pemegang saham Bank. Perubahan susunan pemegang saham tersebut dilakukan melalui proses pengalihan saham milik Ir. Arifin Panigoro dan PT Medco Intidynamika kepada Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 66 tertanggal 28 Januari 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-08988 tertanggal 6 Maret 2014.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk" berdasarkan Akta No. 42 tertanggal 24 Desember 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha (*merger*), Bank merubah nama komersialnya dari sebelumnya "Bank Saudara" menjadi "Bank Woori Saudara" diikuti dengan perubahan logo. Penggabungan usaha tersebut merupakan pelaksanaan komitmen dari Woori Bank Korea sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank untuk

Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. KEP-01/BL/KSTD/2007 dated September 12, 2007. In 2008, the Bank commenced its operations as Foreign Exchange Bank based on the Decree of Bank Indonesia Governor No. 10/2/KEP.DpG/2008 dated February 22, 2008. In 2009, the Bank was appointed as Perception/Foreign Exchange Perception Bank pursuant to the Decree of the Indonesian Minister of Finance No. S-621/II MK.5/2009 dated October 14, 2009.

The Bank's performance and reputation has drawn the attention of Woori Bank Korea, one of the oldest and biggest bank in Korea domiciled in South Korea. In pursuit of its vision and mission, in the beginning of the year 2014, the Bank entered into a strategic cooperation with Woori Bank Korea, with the entrance of Woori Bank Korea and PT Bank Woori Indonesia (the subsidiary of Woori Bank Korea in Indonesia) as the Bank's shareholders. The Bank's shareholders composition was changed through the transfer of shares owned by Ir. Arifin Panigoro and PT Medco Intidynamika to Woori Bank Korea and PT Bank Woori Indonesia, as provided in the Notarial Deed No. 66 dated January 28, 2014, passed before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, of which amendment notification was already received and recorded in the Legal Entity Administration System Database of the Indonesian Ministry of Law and Human Rights based on the Decree No. AHU-AH.01.10-08988 dated March 6, 2014.

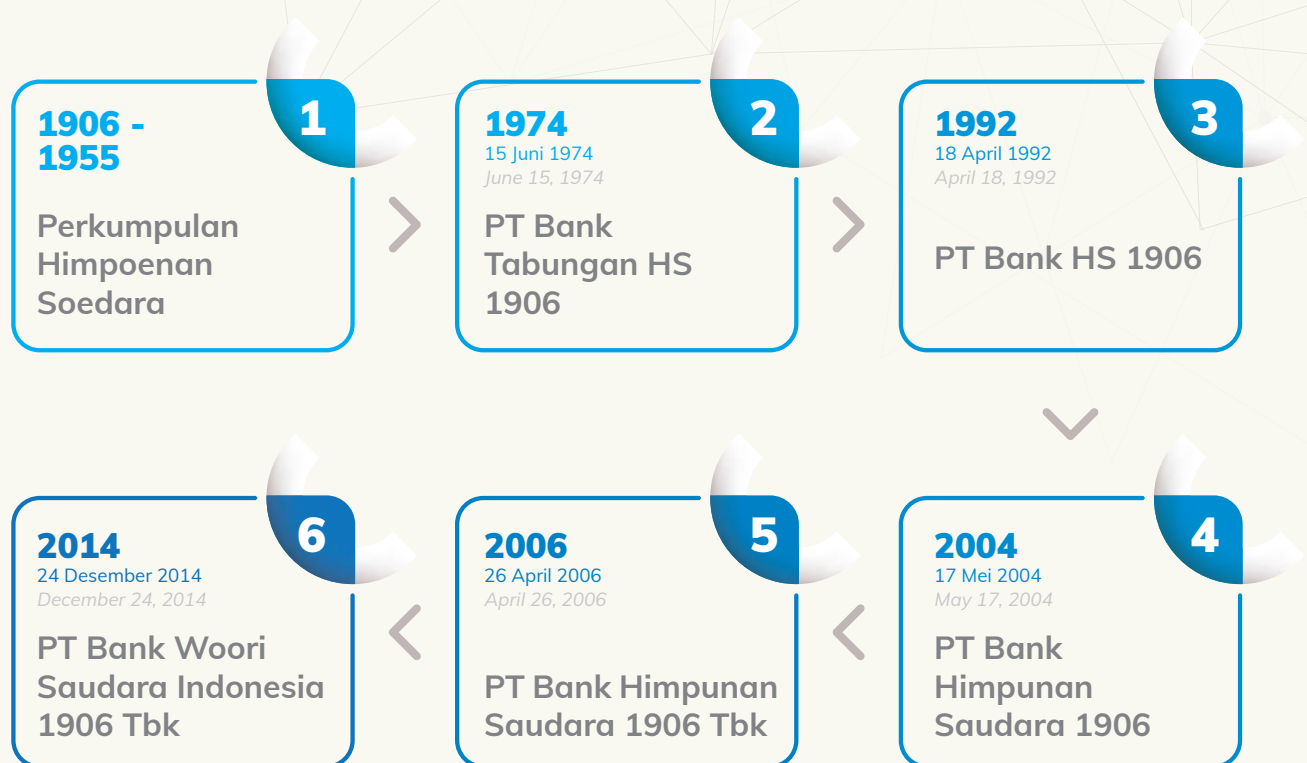
By end of the year 2014, PT Bank Woori Indonesia was officially merged with the Bank based on the Indonesia Minister of Justice and Human Rights Decree No AHU-00128.40.40.2014 dated December 30, 2014. Upon the merger immediate effect, the Bank's name was changed from "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" to "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk" pursuant to the Notarial Deed No. 42 dated December 24, 2014, passed before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Indonesian Minister of Justice and Human Rights with the Decree No. AHU-00128.40.40.2014 dated December 30, 2014. Upon the merger immediate effect, the Bank's commercial name was changed from "Bank Saudara" to "Bank Woori Saudara" and the Bank's corporate logo was also changed. The merger is testament to the commitment of Woori Bank Korea as the Bank's Controlling Shareholder to have only one bank in Indonesia.

mendukung penuh hanya pada 1 (satu) bank di Indonesia. Dengan penggabungan ini, Bank Woori Saudara akan menjadi sebuah bank yang akan menempati posisi yang lebih baik, mampu bersaing dan berkembang di lingkungan perbankan di Indonesia yang semakin kompetitif serta menciptakan sinergi usaha dan memperkuat struktur permodalan Bank.

With this merger, Bank Woori Saudara will have a better position and competitive advantages to grow in the increasingly competitive banking industry, the merger is also expected to create business synergy and strengthen the Bank's capital structure.

Sekilas Perjalanan Tentang Perubahan Nama Bank

Bank Name Change at a Glance



Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, perubahan anggaran dasar terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 86 tertanggal 30 Maret 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Per 31 Desember 2020 memiliki 1.455 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 153 kantor cabang di beberapa kota di Sumatera, Sulawesi, Jawa dan Bali.

The Bank's articles of association has been amended several times, the latest amendment was stated on the Statement of Annual General Meeting of Shareholders, Meeting Notarial Deed No. 86 dated March 30, 2017, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. As of December 31, 2020, the Bank had 1.455 highly motivated employees to serving customers in 153 branch offices in several cities in Sumatera, Sulawesi, Java and Bali.

Jejak Langkah

Milestones

1906

Didirikan oleh 10 (sepuluh) Saudagar Passer Baroe sebagai organisasi simpan pinjam dengan nama Himpoenan Soedara.

Founded by 10 (ten) Merchants in Passer Baroe as a savings and credit financial services under the name Himpoenan Soedara.

1935

Perkumpulan Himpoenan Soedara kembali mendapat pengesahan dari Pemerintah Kolonial Belanda.

Perkumpulan Himpoenan Soedara was ratified by the Dutch Colonial Government.

1913

Mendapat pengakuan dan pengesahan sebagai "Vereeniging" (perkumpulan) oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

Received recognition and ratified as "Vereeniging" (association) by the Dutch Colonial Government.

1955

Mendapatkan izin dari Pemerintah Indonesia untuk menjalankan usaha Bank Tabungan.

Obtained a license from the Government of Indonesia to run a Savings Bank business.

2007

Bank Saudara Memperoleh persetujuan Bapepam-LK (sekarang OJK) untuk menjadi Bank Umum Kustodian di Pasar Modal pada 12 September 2007.

Bank Saudara was approved by Bapepam-LK (now OJK) to become Custodian Commercial Bank in Capital Market on September 12, 2007.

2004

Untuk keperluan re-branding guna memperkuat citra baik dan posisinya, Bank merubah namanya menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906.

The Bank changed its name to PT Bank Himpunan Saudara 1906 for re-branding and strengthen its good image and position.

2008

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mendapat izin operasional sebagai Bank Devisa pada 22 Februari 2008.

PT Bank Himpunan Saudara received approval of operation as Foreign Exchange Bank on February 22, 2008.

2006

- PT Bank Himpunan Saudara 1906 berubah status menjadi perusahaan terbuka, nama bank berubah pula menjadi "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" serta meluncurkan logo dan identitas korporat dengan nama baru "Bank Saudara" sejalan dengan upaya membangun citra yang kokoh dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 change into public company, the Bank changed its name to "PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk" and launched new logo and corporate identity under "Bank Saudara". This attempt reflected the effort to establish firm image in facing challenges in banking industry.

- PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 15 Desember 2006.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk issued initial shares to the public and listed its share in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on December 15, 2006.

1974

Perkumpulan Himpoenan Soedara berubah menjadi berbentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906.

Perkumpulan Himpoenan Soedara changed into a Limited Liability Company under the name of PT Bank Tabungan HS 1906.

5

6

7

8

1993

- Memperoleh perubahan status menjadi Bank Umum serta diikuti dengan perubahan nama dan logo menjadi Bank HS 1906.

The Bank was ratified as a Commercial Bank and changed the Bank's name and logo to Bank HS 1906.

- Mulai beroperasi sebagai Bank Umum pada Juli 1993.

The Bank operated as a Commercial Bank on July 1993.

1991

Medco Group menjadi pemegang saham pengendali dan ikut dalam pengurusan Bank. Di bawah tim manajemen yang baru, Bank Saudara melangkah untuk berkembang menjadi bank yang solid dan terpercaya. Selanjutnya Bank berganti nama menjadi "PT Bank HS 1906".

Medco Group became the controlling shareholder and was involved in the Bank's management. Under the new management team, Bank Saudara developed toward a solid and trusted bank and changed the Bank's name into "PT Bank HS 1906".

1995

- PT Bank Korea Commercial Surya didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 46 sebagaimana diubah dengan Akta Pendirian No. 48 tanggal 21 September 1995 yang keduanya dibuat di hadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham No. C2-12046.HT.01.01.TH.95 tanggal 25 September 1995 serta diumumkan dalam BNRI No. 100 tanggal 15 Desember 1995, Tambahan No. 1.0276.

PT Bank Korea Commercial Surya was established pursuant to Deed of Establishment No. 46 as amended by Deed of Establishment No. 48 dated September 21, 1995, both of which were prepared in the presence of Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta, ratified by Minister of Law and Human Rights No. C2-12046.HT.01.01.TH.95 dated September 25, 1995 and was announced in BNRI No. 100 dated December 15, 1995, Supplementary No. 1.0276.

- PT Bank Korea Commercial Surya memperoleh izin operasi pada 22 Oktober 1995.

PT Bank Korea Commercial Surya received operating license on October 22, 1995.

- PT Bank Korea Commercial Surya memulai kegiatan komersialnya pada 16 November 1995.

PT Bank Korea Commercial Surya started its commercial activities on November 16, 1995.

2000

Selanjutnya PT Bank Korea Commercial Surya diubah namanya menjadi PT Bank Hanvit Indonesia dengan persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No. 2/3/KEP.DpG/2000 tanggal 4 Februari 2000.

PT Bank Korea Commercial Surya changed its name to PT Bank Hanvit Indonesia with the approval from Bank Indonesia through Decree No. 2/3/KEP.DpG/2000 dated February 4, 2000.

11

10

9

2002

- PT Bank Hanvit Indonesia mengubah namanya menjadi PT Bank Woori Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 116 tanggal 24 Juni 2002 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham No. C-11972.HT.01.04. TH.2002 tanggal 2 Juli 2002.

PT Bank Hanvit Indonesia changed its name to PT Bank Woori Indonesia pursuant to Deed of Meeting Resolution No. 116 dated June 24, 2002 which were prepared in the presence of Aulia Taufani S.H., as a substitute for Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Minister of Law and Human Rights No. C-11972.HT.01.04.TH.2002 dated July 2, 2002.

- Bank Indonesia juga telah menyetujui perubahan nama tersebut melalui Surat Keputusan No. 4/129/KEP. DpG/2002 tanggal 19 Juli 2002 serta diumumkan dalam BNRI No. 72 tanggal 6 September 2002. Tambahan No. 10242.

Bank Indonesia approved the change of name by the issuance of Decree No. 4/129/KEP.DpG/2002 dated July 19, 2002, announced in BNRI No. 72 dated September 6, 2002, Supplementary No. 10242.

1999

PT Bank Korea Commercial Surya melakukan penggabungan usaha dengan PT. Hanil Tamara Bank dengan persetujuan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No. 1/17/KEP.DGS/199 tertanggal 24 Desember 1999.

PT Bank Korea Commercial Surya merged with PT Hanil Tamara Bank with approval from Bank Indonesia through Decree No. 1/17/KEP.DGS/199 dated December 24, 1999.

2009

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 750.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp100.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk performed Limited Liability Company I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) amounted to 750,000,000 shares and nominal value of IDR100.

16

17

18

2014

- Terjadi perubahan susunan pemegang saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk yang diakibatkan penjualan 764.403.090 lembar saham atau setara dengan 33% saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk milik Arifin Panigoro dan PT Medco Intidynamika kepada Woori Bank, Korea dan PT Bank Woori Indonesia.

Bank Saudara's shareholder composition change due to divestment of 764,403,090 of share or equal to 33% of Bank Saudara's shares by Arifin Panigoro and PT Medco Intidynamika to Woori Bank Korea and PT Bank Woori Indonesia.

- PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013 terkait pembelian 33% saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk oleh Woori Bank Korea. Penggabungan usaha (Merger) PT Bank Woori Indonesia ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2014.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk has gained approval from Bank Indonesia through letter dated December 30, 2013 related to the acquiring of 33% (thirty three percent) of shares of Bank Saudara by Woori Bank, Korea. The merger of PT Bank Woori Indonesia into PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk has been effective since December 30, 2014.

2013

Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk ke 107 pada 18 April 2013. Kantor Pusat PT Bank Himpunan Saudara 1906 yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu No. 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro No. 28 Bandung.

Grand opening of Bank Saudara building, in commemoration of Bank Himpunan Saudara's 1906 Tbk 107th anniversary on April 18, 2013. Head Office of Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk was relocated from Jalan Buah Batu No. 58 Bandung to Jalan Diponegoro No. 28, Bandung.

2020

Tahun 2020, dunia dilanda pandemi COVID-19 termasuk Indonesia. Meski dengan keadaan demikian, BWS tetap bisa mempertahankan kinerja selama tahun 2020 dan melakukan beberapa relokasi kantor seperti KC Wastukencana dan beberapa KCP lainnya. Selain itu di tahun 2020 juga BWS meluncurkan produk simpanan baru yaitu Tabungan Cerdas yang ditujukan untuk kalangan milenial. Dan BWS siap untuk menuju BUKU 3 di tahun 2021 nanti.

In 2020, the world was hit by the COVID-19 pandemic including Indonesia. Nevertheless, BWS can still maintain its performance during 2020 and carry out several office relocations such as Wastukencana Branch Office and several other Sub Branch Offices. In addition, in 2020 BWS also launched a new savings product called Smart Savings indicated for millennials. And BWS is ready to go to BUKU 3 in 2021.

24

2015

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengumumkan pergantian nama dan logo pada hari Kamis 26 Februari 2015 bertempat di Soehanna Hall, The Energy SCBD Jakarta. Nama resmi perusahaan berubah menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, dengan nama komersial Bank Woori Saudara (BWS).

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk announced the change of name and logo on Thursday February 26, 2015 at Soehanna Hall, The Energy SCBD Jakarta. The official name of the company changed to PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, with the commercial name of Bank Woori Saudara (BWS).

19

20

21

2017

Untuk meningkatkan modal dalam rangka pertumbuhan, BWS melakukan Penawaran Umum PMHMETD Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017. Aksi korporasi ini meningkatkan modal BWS. Dari yang semula 5.072.356.660 saham menjadi 6.580.926.254 saham.

To increase capital in the framework of growth, BWS conducted a Public Offering of PMHMETD additional Capital with Pre-emptive Rights II which was held on June 7, 2017. This corporate action increased the BWS capital from 5,072,356,660 shares to 6,580,926,254 shares.

2016

BWS resmi merilis *core banking system* baru yang diberi nama *Woori Global Standard System (WGSS)* pada tanggal 21 November 2016 sehingga nasabah bisa memaksimalkan fitur *internet banking*. Implementasi WGSS merupakan komitmen Bank untuk senantiasa meningkatkan kenyamanan dan pengalaman perbankan secara maksimal.

BWS officially released a new core banking system which was named Woori Global Standard System (WGSS) on November 21, 2016 therefore customers can maximize the internet banking feature. WGSS implementation is the Bank's commitment to continuously improve banking comfort and experience to the fullest.

2019

Pada tahun 2019, BWS membuka Kantor Cabang Pembantu Baru di Karang Anyar dan 1 Kantor Kas yang berlokasi di Kalasan. Selain itu di tahun 2019, BWS juga melakukan relokasi Kantor Cabang Pembantu di Majalaya, Kantor Cabang Pembantu di Cibadak, Kantor Cabang Pembantu di Lembang dan Kantor Kas Asabri Surabaya.

On 2019, BWS established a New Sub-Branch Office in Karang Anyar and 1 Cash Office located in Kalasan. BWS also relocated Majalaya KCP and Sub-Branch Office in Cibadak, Lembang and Asabri Cash Office in Surabaya.

23

22

2018

- Setelah melalui proses yang panjang, BWS yang dikenal dengan Bank Pribumi atau bank yang telah memiliki sejarah di Bandung ini akhirnya melaksanakan relokasi ke Jakarta dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Through a long process, BWS, known as Bank Pribumi or a bank that has drawn a history in Bandung, finally relocated to Jakarta in order to develop its business.

- Perluasan jaringan bisnis melalui pembukaan Kantor Cabang Medan dan Makassar.

Business network expansion through the opening of Medan and Makassar Branch Offices.

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Culture



“Menjadi Bank yang Kompetitif dan Sehat”

“To Become a Competitive and Healthy Bank”

Guna mencapai visi tersebut maka misi yang dijalankan adalah sebagai berikut:

In order to achieve that vision then the mission is run as follows:

1. Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui diversifikasi produk dan layanan serta keseimbangan dalam bisnis.
Create sustainable growth through diversification of products and services and balance in business.
2. Memiliki pengelolaan yang baik atas aset dan biaya untuk menciptakan Bank yang sehat dan efisien.
Have a good management of assets and costs to create a healthy and efficient Bank.
3. Menanamkan pola pikir profesional pada karyawan untuk meningkatkan kompetensi.
Instill a professional mindset on employees to improve competence.



Memenuhi harapan *stakeholder* dalam usaha perbankan melalui 3 (tiga) pilar:

Meet the expectations of stakeholders in the banking business through 3 (three) pillars:

1. Diversifikasi portofolio bisnis.
Diversify business portfolios.
2. Memperkaya Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Bisnis yang Baru.
Enriching Customer Service and New Business Development.
3. Menciptakan Manajemen yang Efektif dan Meningkatkan Kapabilitas Sumber Daya Manusia.
Creating Effective Management and Increasing Human Resources Capability.



- Mengutamakan Kinerja yang Baik.
Emphasis on Good Performance.
- Bersinergi untuk Mencapai Tujuan Perusahaan.
Synergize to Achieve Company Goals..



“Dengan Profesionalisme yang Tinggi Menjadikan Bank yang Sehat dan Kuat”

“High Professionalism Makes Healthy and Strong Bank”



Budaya Kerja

Corporate Culture

Perusahaan menetapkan budaya “**CEPAT**” dengan rincian sebagai berikut:

- *Customer Oriented*: Mengutamakan Nasabah
- *Excellence*: Memberikan Kontribusi yang Baik kepada Stakeholder
- *Professional*: Kompeten dan Bertanggung Jawab
- *Accountability*: Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- *Trust*: Bank yang Terpercaya

*The company sets the culture **CEPAT** with the following details:*

- *Customer Oriented*: Put Customers First
- *Excellence*: Giving Good Contribution to Stakeholders
- *Professional*: Be Competent and Responsible
- *Accountability*: Good Corporate Governance
- *Trust*: The Trusted Bank

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji, dan menyetujui Visi dan Misi Bank, Strategi, *Core Value*, serta Slogan Bank secara mendalam dan berkomitmen untuk melaksanakannya guna menghadapi dinamika bisnis perbankan. Persetujuan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.117/KEP-DIR/A-06/VII/15 tanggal 15 Juli 2015 dan menjadi pedoman kegiatan usaha bagi seluruh elemen Perusahaan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have jointly discussed, reviewed and approved the Bank's Vision and Mission, Strategy, Core Value, and Bank Woori's slogan deeply and committed to implementing them in order to deal with the dynamics of the banking business. The approval has been set forth in the Decree of the Directors No.117/KEP-DIR/A-06/VII/15 dated July 15, 2015 and serves as the guidance of business activities for all elements of the Company.

Makna Logo dan Branding Bank

The Meaning of The Company's Logo and Branding



- Simbol Bank Woori Saudara yang digambarkan dengan fajar menyingsing dapat diartikan sebagai terobosan dan harapan.
- Sama halnya seperti sebuah janji untuk menjadi seorang pemimpin baru yang membuka cara pandang dan wawasan baru terhadap sektor ekonomi Indonesia.
- Logo Bank Woori Saudara yang menggambarkan fajar menyingsing, dengan maksud untuk menunjukkan kesediaan untuk menghadapi tantangan dan harapan untuk menyongsong era baru dimana Bank Woori Saudara dengan semangat menggelora untuk menjadi institusi perbankan terkemuka di dunia.
- *BWS Logo is symbolized as sunrise, which represents breakthrough and hope.*
- *Also represents a promise to become a new leader who will share new perspectives and insights on the economic sector in Indonesia.*
- *BWS sunrise logo symbol was intentionally designed to show willingness to address challenges and hopes for a new era, in which the Bank fiercely strives to be a leading banking institution in the world.*

Bidang Usaha, Produk dan Jasa, Serta Jaringan Usaha dan Wilayah Operasi

Business Fields, Products and Services, as Well as Business Networks and Operating Areas

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Penggabungan usaha antara PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk dan PT Bank Woori Indonesia di akhir tahun 2014 berpengaruh terhadap kegiatan usaha dan produk yang dilakukan BWS. Kegiatan usaha dan produk BWS merupakan hasil sinergi dari fokus usaha PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada kredit konsumen dan PT Bank Woori Indonesia pada kredit korporasi.

Business Activities Based on The Articles of Association and Business Activities Carried Out

The business merger between PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk and PT Bank Woori Indonesia affects its business activities and products carried out by BWS. BWS business activities and products are the result of the synergy of the PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk business focus on consumer credit and PT Bank Woori Indonesia on corporate loans.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3 ayat 1, Bank berusaha dalam bidang Bank Umum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3 ayat 1, kegiatan usaha yang dijalankan Bank yaitu:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
- Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- Melaksanakan aktivitas penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- Melaksanakan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- Melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melaksanakan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan kegiatan usaha uang elektronik
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melaksanakan aktivitas penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan Efek, asuransi, lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melaksanakan aktivitas penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Based on the company's Articles of Association Article 3 paragraph 1, the Bank engages in Commercial Bank in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia. In accordance with the articles of association of Article 3 paragraph 1, business activities carried out by BWS, as follows:

- *Collecting funds from the public in the forms of demand deposit, time deposit, deposit certificate, saving deposit and/or in other forms equal to the same.*
- *Providing Loans.*
- *Issuing promissory notes.*
- *Purchasing, selling or insuring at its own risk or for the benefit of and at the behest of its customers.*
- *Transferring money for its own benefit and for the benefit of customers.*
- *Placing funds, borrowing funds, or lending funds for other banks either by using mail, telecommunication media or notes on the performance, cheque or other tools.*
- *Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.*
- *Providing a place for storing the objects and marketable securities.*
- *Carrying out safe-keeping activities for the interest of other parties under a contract.*
- *Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities not listed in the stock exchange.*
- *Conducting the activities of factoring, credit card business and trustee.*
- *Providing financing and or conducting other activities under Sharia Principles in accordance with the regulations issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*
- *Performing electronic money business activities.*
- *Conducting foreign exchange activities in accordance with OJK regulations.*
- *Performing activities of capital investment in banks or other financial companies such as the financial lease sector, venture capital companies, stock exchange companies, insurance companies, clearing institutions as well as depository and settlement agencies pursuant to the regulations imposed by OJK.*
- *Performing activities of temporary capital investment to cope with bad debts including the failure in financing under sharia principles, with a provision to withdraw the statements according to the regulations issued by OJK.*

- Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku.
- Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan bahwa agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- Melaksanakan aktivitas perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.
- Melakukan kegiatan Bank Kustodian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan lembaga lain yang berwenang.
- *Conducting activities as the founder of Pension Fund and Pension Fund manager pursuant to the applicable regulations on Pension Fund.*
- *Purchasing mortgages as a whole or in part through auctions or in other ways in the event that a debtor fails to fulfill his/her obligation to Bank as long as the mortgages will be liquidified in a timely manner.*
- *Performing other banking activities as allowed by the prevailing regulations.*
- *Performing foreign exchange Banking activities in accordance with OJK regulations.*
- *Performing Custodian Banking activities in accordance with regulations stipulated by OJK and other authorities.*

Berdasarkan informasi segmen sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 tentang Segmen Operasi, Bank memiliki 6 (enam) segmen usaha yang dikembangkan, yaitu Pensiunan, Pegawai, Komersial, Treasury, Pendanaan, serta segmen Lain-lain.

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 5 regarding Operating Segments, the Bank has 6 (six) business segments that have been developed, namely Pensioners, Employees, Commercial, Treasury, Funding, and Other segments.

Segmen Operasi Bank

Bank Operating Segment



Produk dan Jasa Serta Jaringan Usaha

Products and Services and Business Networks

“Produk dan Jasa yang dikembangkan oleh Bank meliputi Kegiatan Penghimpunan Dana serta Jasa Keuangan dan Layanan Perbankan Lainnya.”

“Products and services developed by the Bank including Funding and Financial Services and Other Banking Services.”



I. Kegiatan Penghimpunan Dana

Produk dan jasa merupakan penunjang kegiatan usaha Bank dalam bidang perbankan umum. Bank memiliki rangkaian produk yang memiliki daya saing tinggi di dalam industri perbankan, antara lain:

A. Tabungan

1. Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya. Ada beberapa jenis tabungan Bank, antara lain:
 - a. Tabungan Saudara adalah produk tabungan umum Bank untuk perorangan atau perusahaan dengan suku bunga menarik dan kompetitif juga fasilitas ATM Bersama.
 - b. Tabungan Harian adalah produk tabungan umum Bank yang dikhususkan untuk debitur KUPEG dengan biaya administrasi ringan dan fasilitas ATM Bersama.
 - c. Tabungan Pensiunan adalah produk tabungan Bank yang dikhususkan untuk nasabah pensiunan dengan fasilitas bebas setoran awal, bebas biaya administrasi bulanan, dan bebas biaya penutupan rekening.
 - d. TabunganKu adalah produk tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh BI guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - e. Tabungan Premium adalah produk tabungan yang memberikan keistimewaan dan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan dengan suku bunga yang kompetitif.
2. Tabungan Asuransi Berjangka (TASKA) merupakan simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya baru dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu dan selama jangka waktu tersebut nasabah diwajibkan untuk melakukan penyetoran angsuran sebesar nilai yang telah diperjanjikan.

I. Funding Activities

Products and services support the Bank's commercial banking business activities. Bank offers a series of products that are highly competitive in the banking industry, among others:

A. Savings Account

1. Savings Account are the third parties' fund held at the Bank which can only be withdrawn under certain agreed conditions, but cannot be withdrawn using cheques, giro bilyets or other similar instruments. There are several types of the Bank's saving deposit products, among others:
 - a. Tabungan Saudara is Bank's saving account for individuals or corporates, with attractive and competitive interest rate and also ATM Bersama Facilities.
 - b. Tabungan Harian is Bank's general saving account product specially provided for KUPEG debtors with low administration fee and ATM Bersama Facilities.
 - c. Tabungan Pensiunan is a Bank savings product specifically for retired customers with free initial deposit facilities, free monthly administration fees, and free account closing fees.
 - d. TabunganKu is a personal saving account product with easy and light requirements issued jointly by all banks in Indonesia to encourage the culture of saving and to increase the social welfare.
 - e. Tabungan Premium is a saving account product which provides privilege and easiness in performing financial activities with competitive interest rate.
2. Tabungan Asuransi Berjangka (TASKA) is a third party fund that can only be withdrawn after a specific period of time and during the period, the customer is required to perform deposit of previously agreed amount.

Keuntungan produk TASKA:

- ➔ Suku bunga menarik dan kompetitif
- ➔ Fleksibel (target dana dan setoran bulanan)
- ➔ Perlindungan asuransi jiwa
- ➔ Membantu nasabah untuk disiplin menabung
- ➔ Hadiah langsung yang menarik

TASKA benefits:

- ➔ Attractive and competitive interest rates
- ➔ Flexible (targeted amount and monthly deposits)
- ➔ Life insurance coverage
- ➔ Help customers to be discipline in saving
- ➔ Attractive direct prizes

3. Deposito Berjangka merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank. Jangka waktunya dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic rolled over*) dimana hal tersebut diatur menurut perjanjian antara pihak ketiga dan pihak Bank pada saat penempatan simpanan.
 4. Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- B. Produk Perkreditan
1. Kredit Komersial merupakan pinjaman/kredit yang diberikan Bank kepada debitur yang berupa Badan Usaha yang bertujuan untuk membantu memperlancar kegiatan usaha nasabah di berbagai bidang usaha yang bergerak di bidang Industri Perdagangan maupun bergerak di bidang Industri Jasa, dalam bentuk Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi.
 2. Kredit Pensiunan (KUPEN) merupakan pinjaman/kredit yang diberikan Bank kepada debitur perorangan yang berstatus sebagai pensiunan suatu instansi pemerintah/badan usaha dimana pengembalian kredit dilakukan melalui angsuran yang dipotong dari manfaat pensiun yang diterima pensiunan setiap bulan.
 3. Kredit Umum Pegawai (KUPEG) merupakan pinjaman/kredit yang diberikan Bank kepada debitur perorangan yang berstatus sebagai karyawan suatu lembaga pemerintah/swasta dimana pengembalian kredit dilakukan melalui angsuran yang dipotong dari pendapatan/gaji debitur yang bersangkutan.
 4. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penyediaan fasilitas kredit kepada perorangan atau badan usaha dalam rangka pembiayaan usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah.
 5. Kredit Pemilikan Hunian merupakan produk pembiayaan hunian yang ditujukan bagi debitur perorangan untuk kepemilikan rumah tinggal.
 6. Bank Garansi adalah pemberian jaminan yang diberikan secara tertulis dari Bank kepada debitur untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu dan keperluan tertentu bahwa Bank akan membayar kewajiban debitur apabila yang bersangkutan wanprestasi. Objek Penjaminan adalah Bank Garansi yang digunakan untuk keperluan:
 - *Bid Bond* (Jaminan Penawaran);
 - *Performance Bond* (Jaminan Pelaksanaan);

3. *Term Deposit is the third party fund held at the Bank which can only be withdrawn at a specific period of time agreed by the third party and the Bank. The time period can be automatically rolled over as agreed by the third party and the Bank when making the deposit.*
 4. *Current Accounts This is the third party fund held at the Bank which can be withdrawn at any time by using cheque, giro bilyet, and other letters of instruction for withdrawal or by transferring.*
- B. *Loan Products*
1. *Kredit Komersial/Commercial Loans is a loan/ credit given by the Bank to a debtor in the form of a Business Entity that purposes to facilitate the business activities of customers in various business fields engaged in the Trade Industry and in the Service Industry, in the form of Working Capital Loans and Investment Loans.*
 2. *Kredit Pensiunan (KUPEN)/Pensioner Loan is loan product granted by the Bank for individual debtors who are pensioners of government institutions/companies in which the payments are made via regular installments deducted from the debtors' monthly retirement benefits.*
 3. *Kredit Umum Pegawai (KUPEG)/Loan for Employees is loan product granted by the Bank for individual debtors who are employees of government/private institutions in which the payments are made via regular installments deducted from the debtors' salary.*
 4. *Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)/Loan for Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) is loan product granted for individuals or enterprises to finance micro, small or medium businesses.*
 5. *Kredit Pemilikan Hunian/Mortgage Loan is loan product granted for individual debtors with a purpose for purchasing a house.*
 6. *Bank Guarantee is a written guarantee from the Bank to a debtor for a certain period of time, certain amount of loan and specific purpose representing that the Bank will pay the debtor's obligations in the event of the debtor's default.*
 - *Bid Bond;*
 - *Performance Bond;*

C. Treasury

Bank menyediakan produk *treasury* kepada nasabah dan *counterparty* berupa:

1. *Foreign Exchange*: transaksi penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang tanggal penyerahannya atau penerimaan dananya dilaksanakan pada hari yang sama (*Tod*), satu hari kemudian (*Tom*), dua hari kemudian (*Spot*), lebih dari dua hari kemudian (*Forward*) dan *Swap*.
2. *Money Market*: pinjaman interbank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.
3. *Fixed Income: Negotiable Certificate Deposit dan Bond*.
4. Bank juga memberikan layanan informasi terkini mengenai nilai tukar mata uang melalui SMS dan situs web Bank.

D. Ekspor Impor

BWS menyediakan jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor antara lain:

- a. Ekspor
Advising LC/SKBDN, Transfer LC/SKBDN, Negosiasi & Collection LC/SKBDN, Negosiasi & Collection Transaksi Non LC, Reimbursement LC UPAS, dan lain-lain.
- b. Impor
Penerbitan LC/SKBDN, Incoming Collection Non LC, TR loan, dan lain-lain.

II. Jasa Keuangan dan Layanan Perbankan Lainnya

- A. Produk *Bancassurance*, merupakan kerja sama yang dilakukan oleh Bank dengan perusahaan asuransi dalam memasarkan produk asuransi melalui Bank.
- B. *Personal Banking*, merupakan jasa layanan yang diberikan secara personal kepada nasabah prioritas dalam memenuhi kebutuhan transaksi perbankan.
- C. *Safe Deposit Box* adalah jasa Bank berupa penyediaan fasilitas tempat penyimpanan barang berharga dan barang-barang lainnya yang tidak masuk kategori terlarang selama jangka waktu tertentu.
- D. *International Banking*
 1. Remitansi dan Inkaso Luar Negeri, kerja sama dengan bank-bank koresponden luar negeri untuk layanan kiriman uang dalam *multicurrency* yang memungkinkan diterima dalam mata uang lokal di lebih dari 125 negara di seluruh dunia. Jasa lainnya untuk penagihan warkat dalam mata uang asing yang tertarik pada bank di luar negeri.

C. Treasury

BWS provides treasury products to customers and counterparties in the form of:

1. *Foreign Exchange*: a sale or purchase transaction of a currency against another currency whose delivery date or fund receipt is held on the same day (*Tod*), one day later (*Tom*), two days later (*Spot*), more than two days later (*Forward*) and *Swap*.
2. *Money Market*: interbank loans denominated in Rupiah and United States Dollars.
3. *Fixed Income: Negotiable Certificate Deposit and Bond*.
4. *The Bank also provides update information services on currency exchange rates via SMS and the Bank's website.*

D. Export Import

BWS provides export import services as follows:

- a. Export
Advising LC/SKBDN, Transfer LC/SKBDN, Negotiation & Collection LC/SKBDN, Negotiation & Collection Transaction Non LC, Reimbursement LC UPAS, and others.
- b. Import
Issuance of LC/SKBDN, Incoming Collection Non LC, TR loan, and others.

III. Financial Services and Other Banking Services

- A. *Bancassurance Products*, is a collaboration carried out by the Bank with insurance companies to marketing insurance products through the Bank.
- B. *Personal Banking*, is a service provided to personal priority customers to fulfill the banking transaction needs.
- C. *Safe Deposit Box* is a banking service in the form of the provision of a place for storing valuable goods and other items that do not fit the category of prohibited for a certain period of time.
- D. *International Banking*
 1. *Overseas Remittance and Inkaso*, The Bank's cooperation with overseas correspondence banks for multicurrency remittances in order to enable the remittances to be received in local currency in 125 countries all over the world. Other service is for the collection of funds in a foreign currency to the foreign drawee bank.

2. Layanan remitansi tunai, kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa remitansi internasional (*money operator*).
- E. Kerja sama dengan institusi Pemerintah Indonesia, termasuk BUMN, seperti:
- Sebagai mitra pembayaran atas pensiun dan klaim asuransi Asabri serta memberikan kredit kepada pensiunan TNI dan Kepolisian yang telah menjadi anggota Asabri.
 - Sebagai mitra pembayaran pensiun serta memberikan kredit kepada pensiunan pegawai negeri sipil anggota Taspen.
 - Sebagai mitra pembiayaan/penjaminan terhadap nasabah perusahaan asuransi atau nasabah Bank yang membutuhkan penjaminan dari perusahaan asuransi.
 - Pembiayaan maupun penjaminan atas nasabah ekspor.

2. *Cash remittance services, cooperation with international remittance service providers (money operators).*
- E. *Cooperation with Indonesian Government institutions, including SOEs, such as:*
- *As partner in the payments of Asabri pension benefits and insurance claims and in granting loans to Indonesian Military and Police pensioners who have become Asabri members.*
 - *As partner in the payments of pension benefits and provision of loans to retired civil servants who have become Taspen members.*
 - *As partner in the provision of financing/insurance for customers of insurance companies or the Bank's customers who need insurance from insurance companies.*
 - *Providing financing and insurance for exporter customers.*

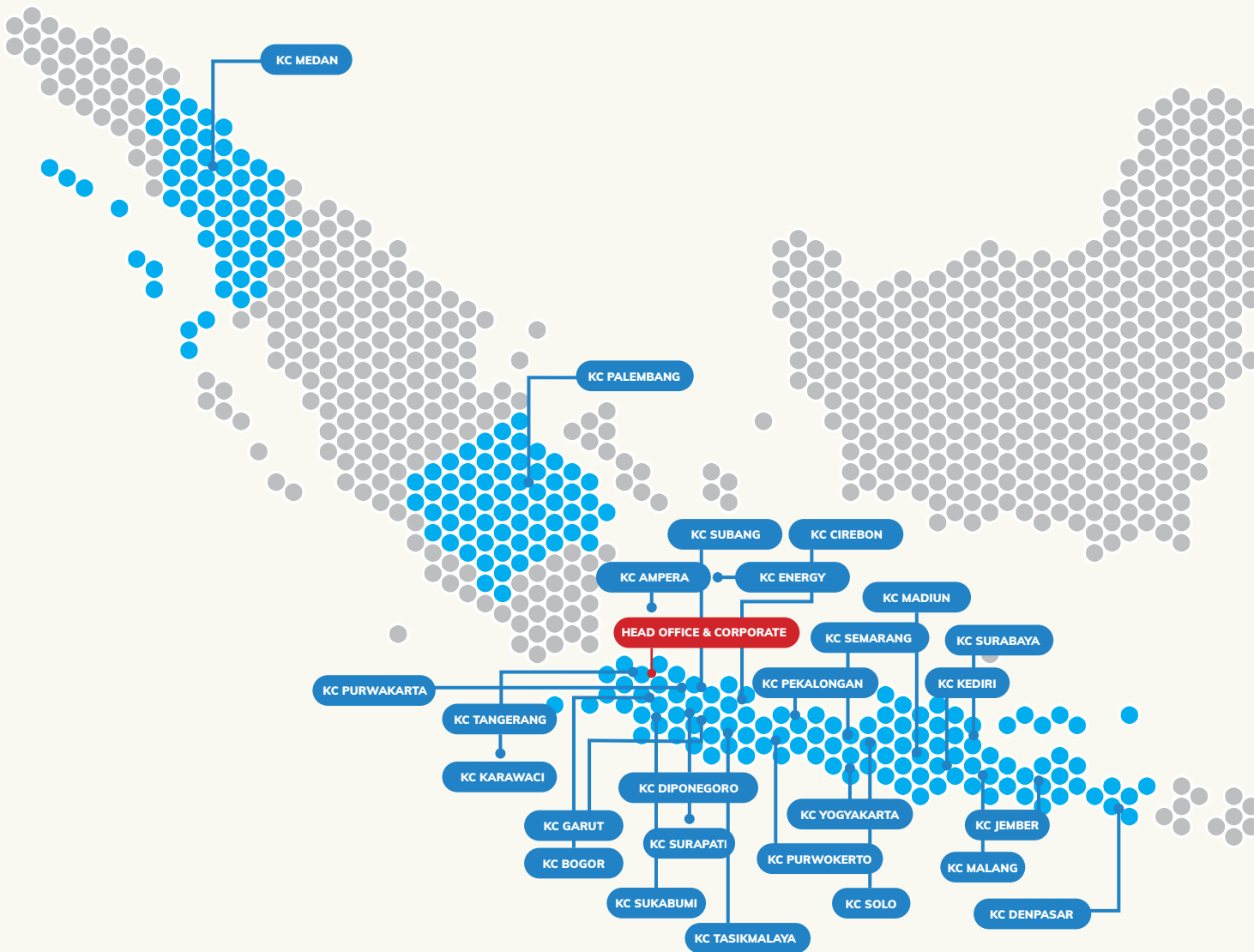


Jaringan Usaha dan Wilayah Operasi

Business Network and Operating Areas

Untuk menunjang bisnisnya, Bank mengembangkan jaringan usaha melalui 153 kantor yang terdiri dari:

To support its business, the Bank develops business networks through 153 offices consisting:





1 Kantor Pusat di Jakarta
1 Head Office in Jakarta



70 Kantor Cabang Pembantu B
70 Sub-Branch B Offices



28 Kantor Cabang
28 Branch Offices



17 Kantor Kas
17 Cash Offices



37 Kantor Cabang Pembantu
37 Sub-Branch Offices



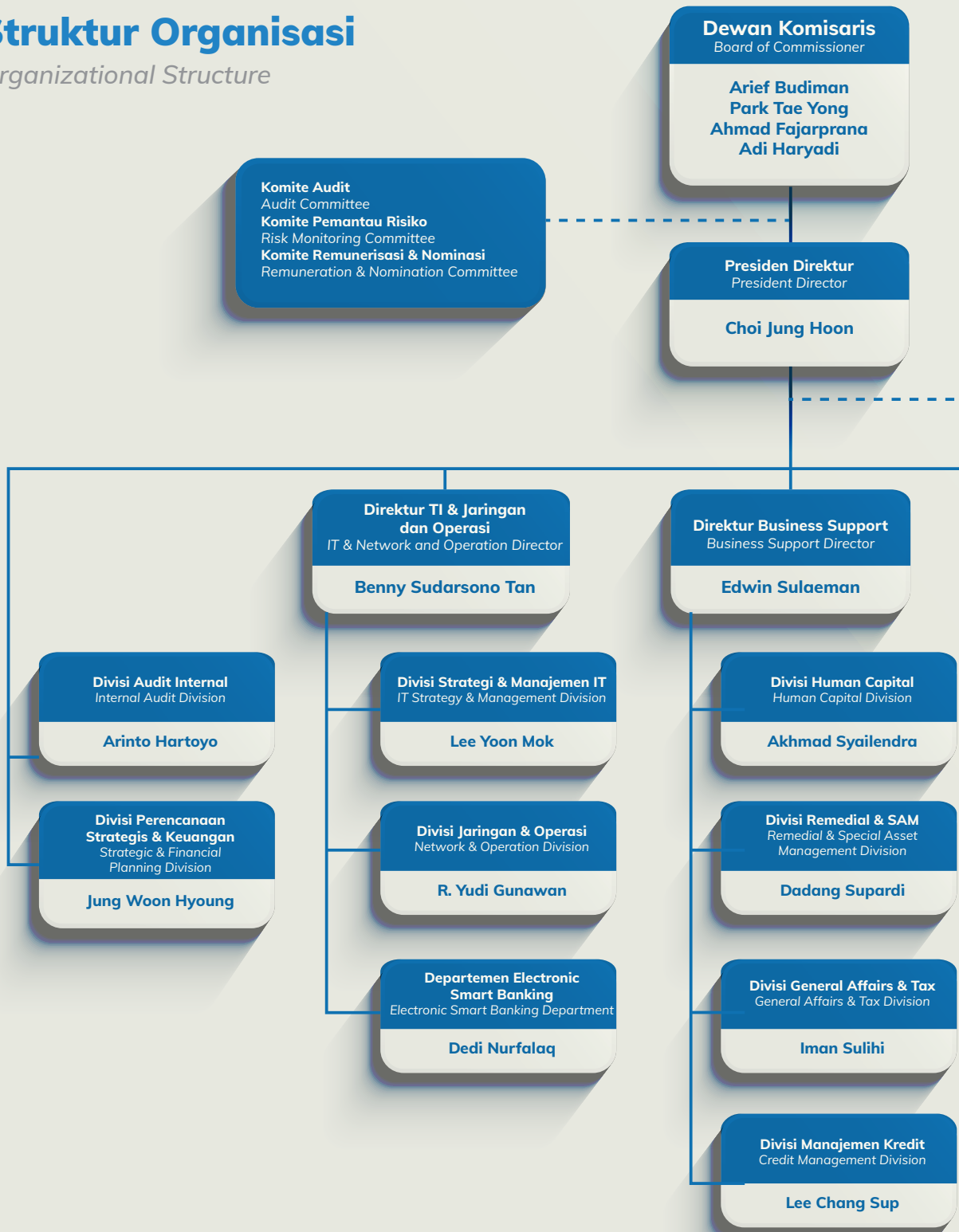
127 Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
127 Automated Teller Machines (ATMs)



KC MAKASSAR

Struktur Organisasi

Organizational Structure



— Garis Struktural & Supervisi
Structural & Supervision Line

- - - Garis Koordinasi
Coordinating Line

Struktur organisasi Bank telah disahkan melalui Keputusan Direksi No. 011/KEP.DIR/HC.III/III/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Perubahan Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

The Bank's organizational structure has been ratified through the Board of Directors Decree No. 011/KEP.DIR/HC.III/III/2020 dated March 13, 2020 concerning Changes in Organizational Structure of the Head Office of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.



Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile





Arief Budiman

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1956, usia 64 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan. Meraih gelar Sarjana Teknik di Universitas Indonesia (1976).

Menjabat Presiden Komisaris melalui keputusan RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada 28 Maret 2019 dan berlaku efektif 25 Juli 2019, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023.

Pernah menjabat sebagai Direktur Operasi Bank Himpunan Saudara (1996-1999) dan Direktur Kepatuhan (1999-2002). Menjadi Direktur di Bank Saudara sebagai Direktur Kepatuhan & SDM (2002-2014) dan sebagai Direktur Human Capital Bank Woori Saudara (2014-2016).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) & Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)"*, Jakarta 10 November 2020, oleh PT Efektifpro Knowledge Source.

Per 31 Desember 2020 Arief Budiman memiliki saham BWS sebanyak 2.297.000 lembar saham atau 0,03% dari jumlah keseluruhan saham BWS.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1956, aged 64 years old, domiciled in South Jakarta, a Bachelor of Engineering degree at the University of Indonesia (1976).

Appointed as President Commissioner through the 2019 Annual GMS Resolutions held on March 28, 2019 and effective on July 25, 2019, and reappointed based on the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023.

Previously served as Operating Director of Bank Himpunan Saudara (1996-1999) and Compliance Director (1999-2002). Served as Compliance & HR Director of Bank Saudara (2002-2014) and as Human Capital Director of the Bank (2014-2016).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment of Risk Management Certification "Bank Soundness Level Based on Risk (RBBR) & Maximum Credit Limit (BMPK)"*, Jakarta November 10, 2020, by PT Efektifpro Knowledge Source.

As of December 31, 2020 Arief Budiman owns 2,297,000 BWS shares or 0.03% of BWS's total shares.



Park Tae Yong

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Korea, lahir di Chungcheongbuk-do, Korea tahun 1958, usia 62 tahun, berdomisili di Korea Selatan Lulusan *Bachelor Degree* di Sungkyunkwan University of Business Administration (1982).

Menjabat Komisaris melalui keputusan RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada 28 Maret 2019 dan berlaku efektif 29 Agustus 2019, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023.

Beliau berpengalaman di berbagai bisnis unit pada Bank Woori Korea selama kurang lebih 37 tahun. Pernah menjabat sebagai Woori Bank Seoul, *Asia Regional Headquarters* (2015-2016) dan pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Woori Saudara (2016-2018).

Park Tae Yong tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris lain, Direksi dan pemegang saham utama/pengendali.

Per 31 Desember 2020 Park Tae Yong tidak memiliki saham BWS.

Korean citizen, born in Chungcheongbuk-do, Korea in 1958, aged 62 years old, domiciled in South Korea, A Bachelor Degree graduate at Sungkyunkwan University of Business Administration (1982).

Appointed as Commissioner through the 2019 Annual GMS Resolutions held on March 28, 2019 and effective on August 29, 2019, and reappointed based on the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023.

He has experienced in various business units at Bank Woori Korea for approximately 37 years. Previously served as Woori Bank of Seoul, Asia Regional Headquarters (2015-2016) and served as President Director of the Bank (2016-2018).

Park Tae Yong has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders.

As of December 31, 2020 Park Tae Yong does not own BWS shares



Adi Haryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1963, usia 57 tahun, berdomisili di Jakarta Timur. Memperoleh gelar Sarjana Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara dari Universitas Indonesia (1989).

Menjabat Komisaris Independen melalui keputusan RUPSLB Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 17 Desember 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini, beliau telah lulus fit and proper test dari OJK pada 9 Februari 2021.

Pernah menjabat sebagai Marketing Officer PT. Koryo Internasional Indonesia (1989-1990), beliau memulai karir di perbankan sebagai Staff Ekspor pada Hongkong and Shanghai Bank Corporation (HSBC) Jakarta (1990-1992), Senior Officer Ekspor & Impor PT. Hanil Tamara Bank (1992-2000), Senior Officer Ekspor & Impor PT. Bank Hanvit Indonesia (2000-2003), Export Import Manager PT. Bank Woori Indonesia (2003-2005), Export Import Senior Manager PT. Bank Woori Indonesia (2005-2008), Kepala SKAI PT. Bank Woori Indonesia (2008-2010), Pemimpin Cabang Pembantu Cikarang PT. Bank Woori Indonesia (2010-2011), Kepala General Affair & HRD PT. Bank Woori Indonesia (2011-2014), Pemimpin Cabang Corporate Center PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (2014-2018), Team Task Force Proyek Khusus Kantor Pusat (2018), serta menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (2019-2020).

Adi Haryadi tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris lain, Direksi dan pemegang saham utama/pengendali.

Per 31 Desember 2020 Adi Haryadi tidak memiliki saham BWS.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1963, aged 57 years old, domiciled in East Jakarta. Obtained Bachelor of Social and Political Sciences degree with major of Administrative Sciences, State Administration Study program at the University of Indonesia (1989).

Appointed as Independent Commissioner through the 2020 Extraordinary GMS Resolutions held on December 17, 2020 for service period of 2020 to 2023. Currently, he has passed the fit and proper test from OJK on February 9, 2021.

Previously served as Marketing Officer PT. Koryo Internasional Indonesia (1989-1990), he started his career in banking as an Export Staff in Hongkong and Shanghai Bank Corporation (HSBC) Jakarta (1990-1992), Senior Officer Export & Import PT. Hanil Tamara Bank (1992-2000), Senior Officer of Export & Import PT. Bank Hanvit Indonesia (2000-2003), Export Import Manager PT. Bank Woori Indonesia (2003-2005), Export Import Senior Manager PT. Bank Woori Indonesia (2005-2008), Head of Internal Audit PT. Bank Woori Indonesia (2008-2010), Head of Cikarang Sub Branch PT. Bank Woori Indonesia (2010-2011), Head of General Affair & HRD PT. Bank Woori Indonesia (2011-2014), Head of Branch of Corporate Center PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. (2014-2018), Team Task Force for Special Project in Head Office (2018), and served as member of Risk Monitoring Committee (2019-2020).

Adi Haryadi has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders.

As of December 31, 2020 Adi Haryadi does not own BWS shares.



Ahmad Fajarprana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1958, usia 62 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan. Meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2011).

Menjabat Komisaris Independen melalui keputusan RUPS Tahunan 2014 yang diselenggarakan pada 7 November 2014 dan berlaku efektif 30 Desember 2014, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023.

Menjabat sebagai Vice President di Citi Bank (1991-1996), sebagai Group Head Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2004), dan dipercaya menjadi Executive Vice President Bank Mutiara (2014).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) & Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)"*, Jakarta 10 November 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source.

Ahmad Fajarprana tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris lain, Direksi dan pemegang saham utama/pengendali.

Per 31 Desember 2020 Ahmad Fajarprana tidak memiliki saham BWS.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1958, aged 62 years old, domiciled in South Jakarta. Obtained Master of Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta (2011).

Appointed as Independent Commissioner through the 2014 Annual GMS Resolutions held on November 7, 2014 and effective on December 30, 2014, and reappointed based on the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023.

Served as Vice President at Citi Bank (1991-1996), as Group Head of the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) (1999-2004), and was served as Executive Vice President of Bank Mutiara (2014).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment of Risk Management Certification "Bank Soundness Level Based on Risk (RBBR) & Maximum Credit Limit (BMPK)"*, Jakarta November 10, 2020, by PT. Efektifpro Knowledge Source.

Ahmad Fajarprana has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders.

As of December 31, 2020 Ahmad Fajarprana does not own BWS shares

Profil Direksi

The Board of Directors Profile

Sadhana Priatmadja
Direktur Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Director

Kang Bong Joo
Direktur Korporat
Corporate Director

Choi Jung Hoon
Presiden Direktur
President Director

Edwin Sulaeman
Direktur Business Support
Business Support Director

Benny Sudarsono Tan
Direktur TI & Jaringan dan Operasi
IT & Network and Operation Director

M. Tri Budiono
Direktur Konsumer
Consumer Director





Choi Jung Hoon

Presiden Direktur

President Director

Warga Negara Korea, lahir di Seoul tahun 1958, usia 62 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan. Memperoleh gelar *Bachelor of Arts* jurusan hukum dari Chung-Ang University, Korea (1983), dan gelar *Master of Business Administration* dari Kobe University, Jepang (1999).

Menjabat Presiden Direktur pertama kali berdasarkan RUPS Tahun 2018 yang diselenggarakan pada 29 Maret 2018 dan berlaku efektif 31 Juli 2018, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023.

Karirnya di bidang perbankan dimulai sejak tahun 1994 pada Woori Bank Korea dan berbagai posisi manajerial pada Woori Bank Korea telah dijabatnya, diantaranya Senior General Manager-International Trade Service Center (2012-2013), Senior General Manager-Management Audit Department (2013), Senior General Manager-Songpa Regional Banking Headquarter (2013-2014), Managing Director-International Trade Business Division (2014-2015) dan terakhir menjabat sebagai Executive Vice President (CRO)-Risk Management Group (2015-2017).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Good Corporate Governance Strategies in The Banking Business"*, Jakarta 13 Maret 2020, oleh LSPP.
3. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta 16 Juli 2020, oleh Bank Woori Saudara.
4. *Pelatihan Bahasa Indonesia*, Jakarta 18 September-20 Oktober 2020, oleh Hana Language Center.

Choi Jung Hoon tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 Choi Jung Hoon memiliki saham BWS sebanyak 130.600 lembar saham atau 0,0020% dari jumlah keseluruhan saham BWS.

Korean citizen, born in Seoul in 1958, aged 62 years old, domiciled in South Jakarta. Obtained Bachelor of Arts with major of Law from Chung-Ang University, Korea (1983), and Master of Business Administration from Kobe University, Japan (1999)

Appointed as President Director through the 2018 Annual GMS Resolutions held on March 29, 2018 and effective on July 31, 2018, and reappointed based on the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023.

His career in banking began in 1994 at Woori Bank Korea and held various managerial positions at Woori Bank Korea, including Senior General Manager-International Trade Service Center (2012-2013), Senior General Manager-Management Audit Department (2013), Senior General Manager-Songpa Regional Banking Headquarters (2013-2014), Managing Director-International Trade Business Division (2014-2015) and recently served as Executive Vice President (CRO)-Risk Management Group (2015-2017).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Refreshment of Risk Management Certification "Good Corporate Governance Strategies in The Banking Business"*, Jakarta, March 13, 2020, by LSPP.
3. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta July 16, 2020, by Bank Woori Saudara.
4. *Training of Indonesian Language*, Jakarta, September 18 to October 20, 2020, by Hana Language Center.

Choi Jung Hoon has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 Choi Jung Hoon owns 130,600 BWS shares or 0.0020% of BWS's total shares.



Kang Bong Joo

Direktur Korporat
Corporate Director

Warga Negara Korea, lahir di Seoul tahun 1965, usia 55 tahun, berdomisili di Jakarta Selatan. Lulusan Universitas Korea Jurusan Administrasi Publik (1988).

Menjabat Direktur berdasarkan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 dan berlaku efektif 28 Agustus 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat Korporat.

Beliau berpengalaman di berbagai unit bisnis di Woori Bank Korea selama kurang lebih 29 tahun. Mengawali karir di Woori Bank Korea sejak tahun 1991, beliau dipercaya untuk menjabat sebagai General Manager Departemen Project Finance (2014-2015), General Manager Departemen Investment Banking (2015-2017), General Manager Susong Dong Daelim Banking Center (2017-2019), dan terakhir menjabat sebagai General Manager Departemen Audit Woori Bank Korea (2019-2020).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. Pelatihan Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, Jakarta 19 Mei dan 1 Juni 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source.
2. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, Jakarta 24 Juni 2020, oleh LSPP.
3. Pelatihan Bahasa Indonesia, Jakarta 31 Agustus-9 September 2020, oleh Hana Language Center.
4. Pelatihan Pembekalan Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advance*, Jakarta 13-15 Oktober 2020, oleh ACI FMA Indonesia.
5. Sertifikasi *Treasury Dealer Level Advance*, Jakarta 6 November 2020, oleh LSPP.

Kang Bong Joo tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 Kang Bong Joo tidak memiliki saham BWS.

Korean citizen, born in Seoul in 1965, aged 55 years old, domiciled in South Jakarta. Graduated from Korea University with major in Public Administration (1988) .

Appointed as Director through the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 and effective on August 28, 2020, for service period of 2020 to 2023. His assignment is managing the Corporate Directorate .

He has experience in various business units at Woori Bank Korea for approximately 29 years. Starting his career at Woori Bank Korea since 1991, he is trusted to serve as General Manager of Project Finance Department (2014-2015), General Manager of Investment Banking Department (2015-2017), General Manager of Susong Dong Daelim Banking Center (2017-2019), and last served as General Manager of Audit Department Woori Bank Korea (2019-2020).

Training that has been participated during 2020:

1. *Training of Risk Management Certification level 5, Jakarta, May 19 and June 1, 2020 by PT. Efektifpro Knowledge Source.*
2. *Risk Management Certification level 5, Jakarta, June 24, 2020 by LSPP.*
3. *Training of Indonesian Language, Jakarta, August 31, to September 9, 2020, by Hana Language Center.*
4. *Training on Certification of Treasury Dealer Level Advance, Jakarta, October 13-15, 2020, by ACI FMA Indonesia.*
5. *Certification of Treasury Dealer Level Advance, Jakarta, November 6, 2020, by LSPP.*

Kang Bong Joo has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 Kang Bong Joo does not own BWS shares.



Sadhana Priatmadja

Direktur Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1962, usia 58 tahun, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1988) dan Magister Sains jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Universitas Indonesia (2011).

Menjabat Direktur pertama kali berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2017 dan berlaku efektif 6 Juli 2017, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat Risiko dan Kepatuhan dan telah lulus *fit and proper* test dari OJK terkait tanggung jawab atas Kepatuhan pada 7 Agustus 2020 serta mulai efektif menjabat sebagai Direktorat Risiko dan Kepatuhan pada tanggal 24 Agustus 2020.

Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pembiayaan Perdagangan Dalam Negeri & Hubungan Antar Kelembagaan sejak tahun 2016. Beliau memulai karir perbankan dengan bekerja sebagai Kepala Seksi Ekspor Bank Duta (1989-1992), Kepala Departemen Ekspor Impor Bank Duta (1992-1995), Manager Trade Finance & Insurance PT Kiani Kertas (1996-1997), General Manager Kantor Pusat Operasional Bank Nasional (1997-1998), Anggota Tim Pengelola Bank Nusa Nasional (1999-2000), Kepala Divisi Trade Finance Bank Bumiputera Indonesia (2001-2007), Beliau mulai bergabung dengan Bank pada tahun 2007 sebagai Kepala Divisi International & Transactional Banking, yang kemudian berubah nama jabatan menjadi Kepala Divisi Perbankan Internasional & Hubungan Antar Kelembagaan (2015).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting* 2020, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *BWS Employee Working Attitude*, Jakarta 15 April 2020, oleh Bank Woori Saudara.
3. Pelatihan Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Level Executive, Jakarta 26 dan 28 Mei 2020, oleh Windiartono Tabingin.
4. Sertifikasi Kepatuhan Level Executive, Jakarta 16 Juni 2020, oleh LSPP.
5. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta 16 Juli 2020, oleh Bank Woori Saudara.
6. Pelatihan *Risk Based Approach*, Jakarta 14 Agustus 2020, oleh EY Forensic.
7. *Talkshow Ilmiah: CEO Start-UP "Usaha yang Bertahan di Masa Pandemi COVID-19"*, Jakarta 21 Oktober 2020, oleh FEB UI.
8. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) & Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)"*, Jakarta 10 November 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source.
9. Pelatihan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Jakarta 25 November 2020, oleh Ganesha Inti Persada.

Sadhana Priatmadja tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 Sadhana Priatmadja memiliki saham BWS sebanyak 35.600 lembar saham atau 0,0005% dari jumlah keseluruhan saham BWS.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1962, aged 58 years old, domiciled in Bekasi, West Java. Obtained Bachelor of Economic degree with major of Accounting from the University of Indonesia (1988) and Master of Sciences, with major of Economic and Sharia Finance from the University of Indonesia (2011).

Appointed as Director for the first time based on the 2017 Annual GMS Resolutions held on March 30, 2017 and effective on July 6, 2017, and reappointed through the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023. His assignment is managing the Risk and Compliance Directorate and has been passed the fit and proper test by OJK related to responsible on compliance on August 7, 2020 and will be effective to serve as the Risk and Compliance Directorate on August 24, 2020.

He has served as Head of the Division of Domestic Trade Financing & Inter-Institutional Relations since 2016. He began his banking career as Head of the Bank Duta Export Section (1989-1992), Head of the Duta Bank Export Import Department (1992-1995), Trade Finance Manager & Insurance PT Kiani Kertas (1996-1997), General Manager of the National Bank Operational Head Office (1997-1998), Member of the National Nusa Bank Management Team (1999-2000), Head of the Trade Finance Division of Bank Bumiputera Indonesia (2001-2007). He started joining the Bank in 2007 as Head of the International & Transactional Banking Division, which later changed its position to the Head of the International Banking & Inter-Institutional Relations Division (2015).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting* 2020, Jakarta, January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *BWS Employee Working Attitude*, Jakarta, April 15, 2020, by Bank Woori Saudara.
3. *Training for Executive Level Compliance Certification*, Jakarta, May 26 and 28, 2020, by Windiartono Tabingin.
4. *Executive Level Compliance Certification*, Jakarta, June 16, 2020, by LSPP.
5. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta, July 16, 2020, by Bank Woori Saudara.
6. *Risk Based Approach Training*, Jakarta, August 14, 2020, by EY Forensic.
7. *Scientific Talkshow: CEO Start-UP "Efforts to Survive in the COVID-19 Pandemic"*, Jakarta, October 21, 2020, by FEB UI.
8. *Refreshment of Risk Management Certification "Bank Soundness Level Based on Risk (RBBR) & Maximum Credit Limit (BMPK)"*, Jakarta, November 10, 2020, by PT. Efektifpro Knowledge Source.
9. *Environmental Impact Analysis Training (AMDAL)*, Jakarta, November 25 2020, by Ganesha Inti Persada.

Sadhana Priatmadja has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 Sadhana Priatmadja owns 35,600 BWS shares or 0.0005% of BWS's total shares.



M. Tri Budiono

Direktur Konsumer
Consumer Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1963, usia 57 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Cendrawasih (1989).

Menjabat Direktur pertama kali berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2018 yang diselenggarakan pada 29 Maret 2018 dan berlaku efektif 31 Juli 2018, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat Konsumer.

Selama berkarir di Bank berbagai posisi manajerial telah dijabatnya, diantaranya Pemimpin Cabang Sukabumi (2012-2013), Pemimpin Cabang Semarang (2013-2015), Pemimpin Cabang Surabaya (2015-2018), dan Kepala Divisi Kredit Konsumer (2018). Sebelum bergabung dengan Bank di tahun 2001, beliau pernah berkarir sebagai Account Officer pada Bank Summa (1989-1993), Corporate Secretary pada Bank Putera (1995-1997), General Affair, SC, SDM Head pada Djapa Group (1997-1998), Supervisor Direct Sales Asset and Liabilities pada ABN-Amro (1998-2001) dan Supervisor Credit Card pada Citibank (2001).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta 16 Juli 2020, oleh Bank Woori Saudara.
3. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko " The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk & Ensuring Compliance in the Era of New Normal"*, Jakarta 19 Agustus 2020, oleh Maisa Edukasi.

M. Tri Budiono tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 M. Tri Budiono memiliki saham BWS sebanyak 19.200 lembar saham atau 0,0003% dari jumlah keseluruhan saham BWS.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1963, aged 57 years old, domiciled in South Tangerang. Obtained Bachelor of Law degree from Cendrawasih University (1989).

Appointed as Director for the first time based on the 2018 Annual GMS Resolutions held on March 29, 2018 and effective on July 31, 2018, and reappointed through the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023. His assignment is managing the Consumer Directorate.

During his career at the Bank, he held various managerial positions, including Branch Office Manager Sukabumi (2012-2013) and Semarang Branch Office Manager (2013- 2015), Head of Surabaya Branch Office (2015-2018), and Head of the Consumer Credit Division (2018). Before joining the Bank in 2001, he had worked as an Account Officer at Bank Summa (1989-1993), Corporate Secretary at Bank Putera (1995-1997), General Affair, SC, HR Head at Djapa Group (1997-1998), Direct Sales Asset and Liabilities Supervisor at ABN-Amro (1998-2001) and Credit Card Supervisor at Citibank (2001).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta, January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta, July 16, 2020, by Bank Woori Saudara.
3. *Refreshment of Risk Management Certification " The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk & Ensuring Compliance in the Era of New Normal"*, Jakarta, August 19, 2020, by Maisa Edukasi.

M. Tri Budiono has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 M. Tri Budiono owns 19,200 BWS shares or 0.0003% of BWS's total shares



Benny Sudarsono Tan

Direktur TI & Jaringan dan Operasi
IT & Network and Operation Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar tahun 1970, usia 50 tahun, berdomisili di Jakarta Barat. Lulusan *Computer Science* di University of New South Wales, Australia (1990) dan *Master of Business Administration* di University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat (1994).

Menjabat Direktur pertama kali berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2019 yang diselenggarakan pada 28 Maret 2019 dan berlaku efektif 25 Juli 2019, serta diangkat kembali melalui keputusan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat TI dan Jaringan & Operasi.

Pengalaman perbankan dimulai di Citibank (1996-2010), kemudian bergabung dengan Sinar Mas Agri Resources and Technology sebagai Direktur IT (2010-2014), dan menjabat Direktur IT & E-Banking di Bank Mayora (2015-2018).

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta 16 Juli 2020, oleh Bank Woori Saudara.
3. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) & Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)"*, Jakarta 10 November 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source
4. *Pelatihan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, Jakarta 25 November 2020, oleh Ganesha Inti Persada.

Benny Sudarsono Tan tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 Benny Sudarsono Tan memiliki saham BWS sebanyak 5.700 lembar saham atau 0,0001% dari jumlah keseluruhan saham BWS.

Indonesian citizen, born in Pematang Siantar in 1970, aged 50 years old, domiciled in West Jakarta. Obtained Bachelor of Computer Science degree in University of New South Wales, Australia (1990) and Master of Business Administration in University of Notre Dame, Indiana, USA (1994).

Appointed as Director for the first time based on the 2019 Annual GMS Resolutions held on March 28, 2019 and effective on July 25, 2019, and reappointed through the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 for service period of 2020 to 2023. His assignment is managing Directorate of IT, Network & Operations.

The banking experience began at Citibank (1996-2010), then joined Sinar Mas Agri Resources and Technology as IT Director (2010-2014), and served as Director of IT & E-Banking at Bank Mayora (2015-2018).

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta, January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta, July 16, 2020, by Bank Woori Saudara.
3. *Refreshment of Risk Management Certification "Bank Soundness Level Based on Risk (RBBR) & Maximum Credit Limit (BMPK)"*, Jakarta, November 10, 2020, by PT. Efektifpro Knowledge Source.
4. *Environmental Impact Analysis Training (AMDAL)*, Jakarta, November 25 2020, by Ganesha Inti Persada.

Benny Sudarsono Tan has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 Benny Sudarsono Tan owns 5,700 BWS shares or 0.0001% of BWS's total shares.



Edwin Sulaeman

Direktur Business Support
Business Support Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, usia 52 tahun, berdomisili di Bogor, Jawa Barat. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia (1995).

Menjabat Direktur berdasarkan RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 dan berlaku efektif 24 Agustus 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat Bisnis Support.

Mengawali karir di bidang Perbankan sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan perseroan pada tahun 1995, beliau pernah berkarir sebagai Manager Admin Loan Departemen Kredit pada tahun 2013-2014, Senior Officer Kantor Cabang Bogor pada tahun 2014-2017, dan dipercaya untuk menjadi Pemimpin Cabang Perseroan. Pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Karawaci Tangerang, Bank Woori Saudara (2017-2019) dan terakhir menjabat sebagai Pemimpin Cabang KC Energy Jakarta, Bank Woori Saudara.

Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta 11 Januari 2020, oleh Bank Woori Saudara.
2. Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (COVID-19), Jakarta 29 Maret 2020, oleh Bank Woori Saudara.
3. *BWS Employee Working Attitude*, Jakarta 15 April 2020, oleh Bank Woori Saudara.
4. Kode Etik, Jakarta 17 April 2020, oleh Bank Woori Saudara.
5. Pelatihan Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, Jakarta 20-21 April 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source.
6. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, Jakarta 27 April 2020, oleh LSPP.
7. *Internal Control & Anti Fraud*, Jakarta 10 Juni 2020, oleh Bank Woori Saudara.
8. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta 16 Juli 2020, oleh Bank Woori Saudara.
9. Sosialisasi Layanan FX dan *Remittance*, Jakarta 14 Agustus 2020, oleh Bank Woori Saudara.
10. *Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) & Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)"*, Jakarta 10 November 2020, oleh PT. Efektifpro Knowledge Source.
11. Pelatihan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Jakarta 25 November 2020, oleh Ganesha Inti Persada.

Edwin Sulaeman tidak memiliki afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain dan pemegang saham utama/pengendali, dan tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Per 31 Desember 2020 Edwin Sulaeman tidak memiliki saham BWS.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, aged 52 years old, domiciled in Bogor, West Java. Obtained Bachelor of Economic degree at the University of Indonesia (1995).

Appointed as Director through the 2020 Annual GMS Resolutions held on April 29, 2020 and effective on August 24, 2020, for service period of 2020 to 2023. His assignment is managing the Directorate of Business Support.

Started his career in Banking since 1990. Prior to joining the company in 1995, he had a career as Manager Admin Loan of Credit Department in 2013-2014, Senior Officer of Bogor Branch Office in 2014-2017, and was trusted to be the Company's Branch Leader. He served as Head of Karawaci Tangerang Branch, Bank Woori Saudara (2017-2019) and last served as Head of Energy Sub Branch, Jakarta, Bank Woori Saudara.

Training that has been participated during 2020:

1. *Workshop Business Strategic Meeting 2020*, Jakarta January 11, 2020, by Bank Woori Saudara.
2. *Socialization of Occupational Health and Safety (COVID-19)*, Jakarta, March 29, 2020, by Bank Woori Saudara.
3. *BWS Employee Working Attitude*, Jakarta April 15, 2020, by Bank Woori Saudara.
4. *Code of Conduct*, Jakarta April 17, 2020, by Bank Woori Saudara.
5. *Training of Risk Management Certification level 5*, Jakarta April 20-21, 2020 by PT. Efektifpro Knowledge Source.
6. *Risk Management Certification level 5*, Jakarta April 27, 2020 by LSPP.
7. *Internal Control & Anti Fraud*, Jakarta June 10, 2020, by Bank Woori Saudara.
8. *Workshop Business Strategic Meeting 2020-2nd Semester*, Jakarta July 16, 2020, by Bank Woori Saudara.
9. *Socialization of FX and Remittance Services*, Jakarta August 14, 2020, by Bank Woori Saudara.
10. *Refreshment of Risk Management Certification "Bank Soundness Level Based on Risk (RBBR) & Maximum Credit Limit (BMPK)"*, Jakarta November 10, 2020, by PT. Efektifpro Knowledge Source.
11. *Environmental Impact Analysis Training (AMDAL)*, Jakarta, November 25 2020, by Ganesha Inti Persada.

Edwin Sulaeman has no affiliations with other Board of Commissioners, Board of Directors and major/controlling shareholders, and does not have a double position in another company.

As of December 31, 2020 Edwin Sulaeman does not own BWS shares.

Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

No.	Nama / Name	Jabatan	Position
1	Jung Woon Hyoung	Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Keuangan	Head of Strategic & Financial Planning Division
2	Lee Chang Sup	Kepala Divisi Manajemen Kredit	Head of Credit Management Division
3	Kim Jun Beom	Kepala Divisi Produk & Layanan	Head of Products & Services Division
4	Lee Yoon Mok	Kepala Divisi Strategi & Manajemen IT	Head of IT Strategy & Management Division
5	Oh Jae Ho	Kepala Divisi Korporat Bisnis Support	Head of Corporate Business Support Division
6	Pang Ki Hun	Kepala Divisi Pemasaran Korporat	Head of Corporate Marketing Division
7	Kwon Hyeongjun	Kepala Divisi Pemasaran Sinergi	Head of Synergy Marketing Division
8	Arinto Hartoyo	Kepala Divisi Audit Internal	Head of Internal Audit Division
9	Iman Sulih	Kepala Divisi General Affair & Tax	Head of the General Affair & Tax Division
10	Akhmad Syailendra	Kepala Divisi Human Capital	Head of Human Capital Division
11	Raden Yudi Gunawan	Kepala Divisi Jaringan & Operasi	Head of Network & Operations Division
12	Wida Hastuti	Kepala Divisi Kredit Konsumer	Head of Consumer Loan Division
13	Galura Wibhawa Bratawijaya	Kepala Divisi Loan Review	Head of Loan Review Division
14	Wuryanto Suyud	Kepala Divisi Manajemen Risiko	Head of Risk Management Division
15	Irzal Yulian Pribadi	Kepala Divisi Manajemen Treasuri	Head of Treasury Management
16	Dadang Supardi	Kepala Divisi Remedial & SAM	Head of Remedial & SAM Division
17	R. Yoga Bagiajaya	Kepala Departemen APU & PPT	Head of AML & CFT
18	Dimas Andhika Anindhita	Kepala Departemen Corporate & Business Legal	Head of the Corporate & Business Legal Department
19	Wahyu Pramesti Hanggarani	Kepala Departemen Corporate Secretary & Communication	Head of Corporate Secretary & Communication Department
20	Dedi Nurfaalq	Kepala Departemen Electronic Smart Banking	Head of Electronic Smart Banking Department
21	Hari Purwanto	Kepala Departemen Kepatuhan dan Sistem & Prosedur	Head of Compliance and System & Procedure Division
22	Yuwono	Kepala Departemen Manajemen Asuransi	Head of Insurance Management Department
23	Nia Yuanita Nuriman	Pemimpin KC Diponegoro	Head of Diponegoro Branch Office
24	Effi Firmansyah	Pemimpin KC Surapati Core Bandung	Head of Surapati Core Branch Office, Bandung
25	Eka Sulistiowati	Pemimpin KC Bogor	Head of Bogor Branch Office
26	Herlina Malini	Pemimpin KC Corporate Center	Head of Corporate Centre Branch Office
27	Ricky Nurzaman	Pemimpin KC Cirebon	Head of Cirebon Branch Office
28	Ketut Suriantara	Pemimpin KC Denpasar	Head of Denpasar Branch Office
29	R.A. Dewi Agustin Sulistyowati	Pemimpin KC Garut	Head of Garut Branch Office
30	Abdurachman Hadi	Pemimpin KC The Energy Jakarta	Head of The Energy Branch Office, Jakarta

No.	Nama / Name	Jabatan	Position
31	Tati Ismayati	Pemimpin KC Ampera Jakarta	Head of Ampera Branch Office Jakarta
32	Yudho Wahyu Sampurno	Pemimpin KC Jember	Head of Jember Branch Office
33	Tommy Rochmansyah	Pemimpin KC Kediri	Head of Kediri Branch Office
34	Prasiana Utami	Pemimpin KC Karawaci Tangerang	Head of Karawaci Tangerang Branch Office
35	Reza Maulana	Pemimpin KC Madiun	Head of Madiun Branch Office
36	Jimmy	Pemimpin KC Medan	Head of Medan Branch Office
37	Muh. Helmi Bahaluan	Pemimpin KC Makassar	Head of Makassar Branch Office
38	Muchamad Bannar	Pemimpin KC Malang	Head of Malang Branch Office
39	Muhammad Taufiq	Pemimpin KC Pekalongan	Head of Pekalongan Branch Office
40	Andri	Pemimpin KC Palembang	Head of Palembang Branch Office
41	Astri Meirawati Dewi	Pemimpin KC Purwakarta	Head of Purwakarta Branch Office
42	Supriadi	Pemimpin KC Purwokerto	Head of Purwokerto Branch Office
43	Cristy Leviana	Pemimpin KC Subang	Head of Subang Branch Office
44	Makhrizal Siregar	Pemimpin KC Surabaya	Head of Surabaya Branch Office
45	Soni Permana	Pemimpin KC Sukabumi	Head of Sukabumi Branch Office
46	Johan Barlian Putra	Pemimpin KC Semarang	Head of Semarang Branch Office
47	Agoes Budiman	Pemimpin KC Solo	Head of Solo Branch Office
48	Arief Gunawan	Pemimpin KC Tangerang City	Head of Tangerang City Branch Office
49	Dini Mulyani	Pemimpin KC Tasikmalaya	Head of Tasikmalaya Branch Office
50	Winaryanta	Pemimpin KC Yogyakarta	Head of Yogyakarta Branch Office

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sebagai salah satu landasan untuk meraih kesuksesan dalam bisnis perbankan, Bank terus mengedepankan pengembangan kompetensi SDM. Bank menyadari bahwa SDM menjadi elemen penting atas kinerja dan pelayanan terbaik yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, Bank senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan sebagai wujud pengembangan SDM dan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan.

Bank terbentuk dari penggabungan usaha Bank Saudara dan BWI. Seluruh karyawan Bank Saudara dan BWI tetap menjadi karyawan Bank Woori Saudara setelah penggabungan. Masa kerja karyawan Bank Saudara dan BWI akan dihitung sejak karyawan tersebut diangkat sebagai karyawan kedua bank sebelum penggabungan.

Komposisi Karyawan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, karyawan Bank seluruhnya berjumlah 1.455 orang (termasuk Direksi dan Komisaris) yang terdiri dari 1.123 orang karyawan tetap dan 332 orang karyawan kontrak. Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan Bank berdasarkan *level* organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan *gender* atau jenis kelamin.

As one of the foundations to achieve success in banking business, the Bank constantly prioritizes Human Resource (HR) competence development. The Bank realizes that HR serves as the key player in providing the best performance and excellent service to customers. Thus, the Bank always carries out various trainings as a form of HR development and performance evaluation.

The Bank was the result of a business merger of Bank Saudara and BWI. All employees of Bank Saudara and BWI remained as the employees of Bank Woori Saudara after the business merger. Tenure of employees of Bank Saudara and BWI is calculated as of the appointment of the employees in both banks before the business merger.

Employee Composition

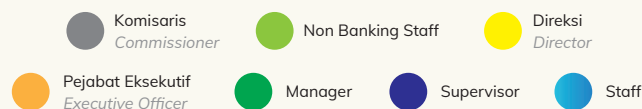
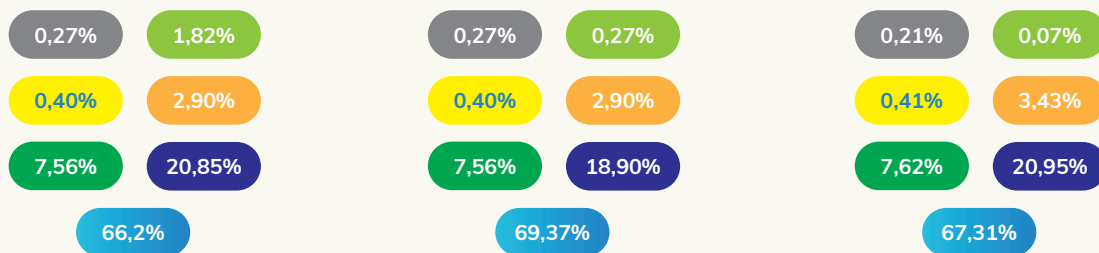
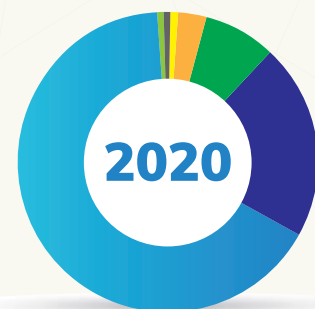
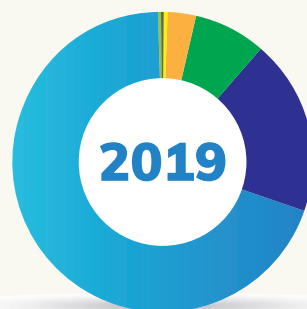
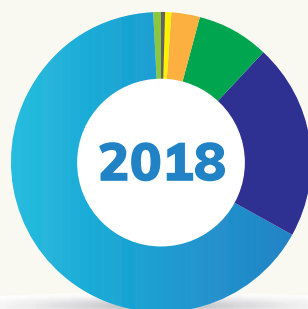
As of December 31, 2020, the number of the Bank's employees was 1,455 people (including Board of Commissioners and Board of Directors) consisting of 1,123 permanent employees and 332 contract employees. The number and composition of Bank employees based on organizational level, education level, employment status, and gender or gender are as follows.

Demografi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi* (orang)
Employee Demographics by Organization Level * (person)

Level Organisasi Organization Level	2020				2019				2018			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
Komisaris Board of Commissioner	3	-	3	0,21%	4	-	4	0,27%	4	-	4	0,27%
Direksi Director	6	-	6	0,41%	6	-	6	0,40%	6	-	6	0,40%
Pejabat Eksekutif Executive Officer	39	11	50	3,43%	38	9	47	3,13%	36	7	43	2,90%
Manager	73	38	111	7,62%	77	38	115	7,66%	73	39	112	7,56%
Supervisor	171	134	305	20,95%	153	131	284	18,90%	184	125	309	20,85%
Staff	504	475	979	67,31%	538	504	1042	69,37%	515	466	981	66,2%
Non Banking Staff	1	-	1	0,07%	4	-	4	0,27%	27	-	27	1,82%
Jumlah Total	797	658	1455	100,00%	820	682	1.502	100,00%	845	637	1.482	100,00%

)* Tanpa Tenaga Outsourcing
)* Without Outsourcing

L = Laki-laki / P = Perempuan
M = Male / F = Female



Tabel di atas menunjukkan semakin tinggi level maka akan semakin sedikit jumlah komposisi karyawan serta berbanding lurus dengan semakin tingginya tingkat tanggung jawab tersebut dimulai dari first-line management, middle management sampai dengan top management.

The table above shows the higher level of employee has less employee composition, as same as its responsibility level from the first-line management, middle management, to the top management.

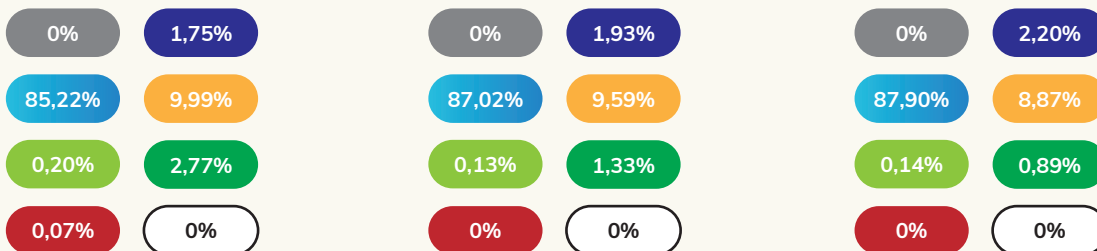
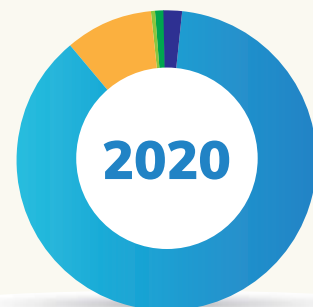
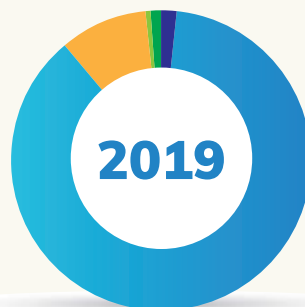
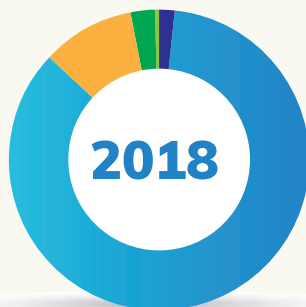
Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan* (orang)

Employee Demographics Based on Education Level* (person)

Tingkat Pendidikan Education Level	2020				2019				2018			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
Strata 3 Doctorate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Strata 2 Master	22	10	32	2,20%	20	9	29	1,93%	19	7	26	1,75%
Strata 1 Bachelor	723	556	1.279	87,90%	737	570	1307	87,02%	737	526	1263	85,22%
Diploma 3	50	79	129	8,87%	58	86	144	9,59%	61	87	148	9,99%
Diploma 1-2	1	1	2	0,14%	1	1	2	0,13%	2	1	3	0,20%
SLTA Senior High School	1	12	13	0,89%	4	16	20	1,33%	25	16	41	2,77%
SLTP Junior High School	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	0,07%
SD Elementary School	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	797	658	1.455	100,00%	820	682	1.502	100,00%	845	637	1.482	100,00%

)* Tanpa Tenaga Outsourcing
)* Without Outsourcing

L = Laki-laki / P = Perempuan
M = Male / F = Female



Sebagian besar pendidikan karyawan Bank Woori Saudara periode 3 tahun terakhir berada pada jenjang Strata 1 (S1) yaitu pada kisaran 85%-87%, dimana sebagian besar jabatan memang mensyaratkan memiliki jenjang pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Education level of Bank Woori Saudara employees in the last 3 years mostly Bachelor degree of 85-87%, as the Company requires to have a minimum requirement of Bachelor education level.

Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (orang)

Employee Demographics Based on Employment Status (person)

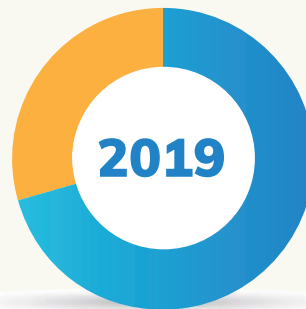
Status Kepegawaian Employment Status	2020				2019				2018			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
Karyawan Tetap Permanent Employee	621	502	1.123	77,18%	582	481	1063	70,77%	644	504	1.148	77,46%
Pekerja Kontrak Contract Employee	176	156	332	22,82%	238	201	439	29,23%	201	133	334	22,54%
Jumlah (Tidak Termasuk Tenaga Outsourcing) Total (Without Outsourcing)	797	658	1.455	100,00%	820	682	1.502	100,00%	845	637	1.482	100,00%
Outsourcing	508	56	564		573	66	639		593	66	659	
Jumlah (Dengan Tenaga Outsourcing) Total (With Outsourcing)	1305	714	2.019		1.393	748	2.141		1.438	703	2.141	

L = Laki-laki / P = Perempuan
M= Male / F= Female



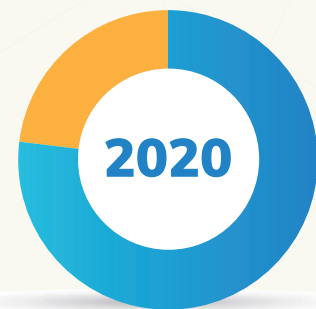
77,46%

22,54%



70,77%

29,23%



77,18%

22,82%

● Karyawan Tetap
Permanent Employee
 ● Pekerja Kontrak
Contract Employee

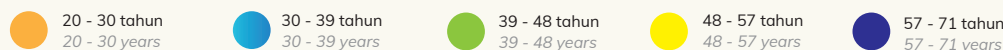
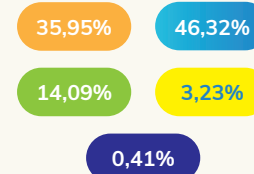
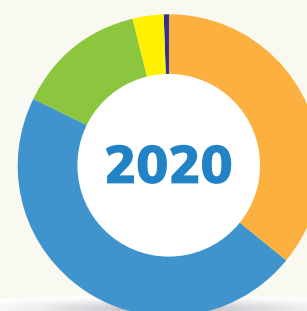
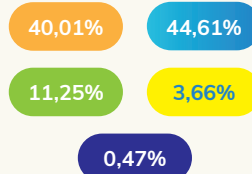
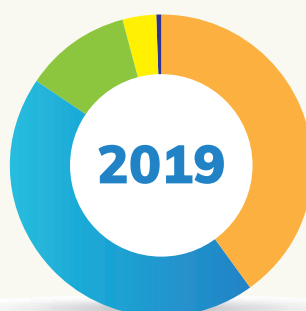
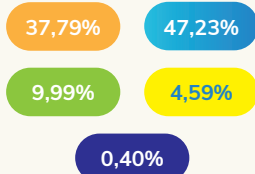
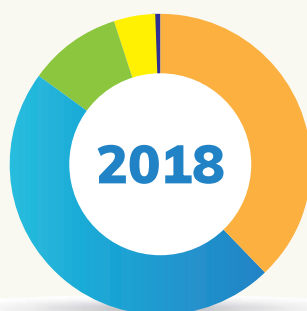
Demografi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia* (orang)

Employee Demographics Based on Age Range* (person)

Rentang Masa Kerja Age Range	2020				2019				2018			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
20 - 30 tahun 20 - 30 years	244	279	523	35,95%	278	323	601	40,01%	262	298	560	37,79%
30 - 39 tahun 30 - 39 years	382	292	674	46,32%	377	293	670	44,61%	415	285	700	47,23%
39 - 48 tahun 39 - 48 years	131	74	205	14,09%	115	54	169	11,25%	105	43	148	9,99%
48 - 57 tahun 48 - 57 years	34	13	47	3,23%	43	12	55	3,66%	57	11	68	4,59%
57 - 71 tahun 57 - 71 years	6	-	6	0,41%	7	-	7	0,47%	6	0	6	0,40%
Jumlah Total	797	658	1455	100,00%	820	682	1.502	100,00%	845	637	1.482	100,00%

)* Tanpa Tenaga Outsourcing
)* Without Outsourcing

L = Laki-laki / P = Perempuan
M= Male / F= Female



Sebagian besar karyawan Bank Woori Saudara berada pada rentang usia produktif dimana hal ini sangat menunjang pada pertumbuhan dan peningkatan kualitas Bank.

Most of Bank Woori Saudara employees are in a productive age which is fully contributes to the Bank growth and quality improvement.

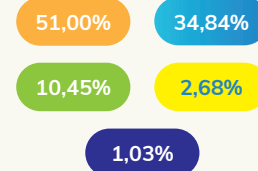
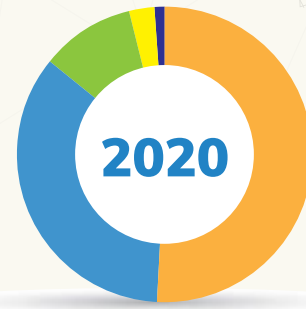
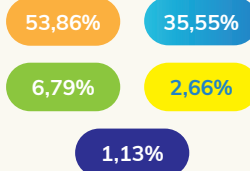
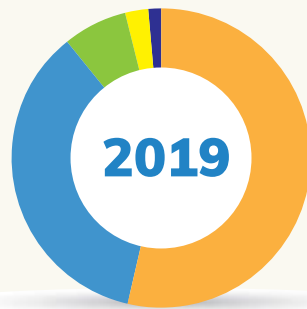
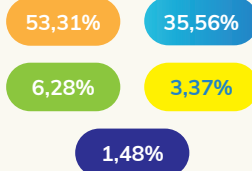
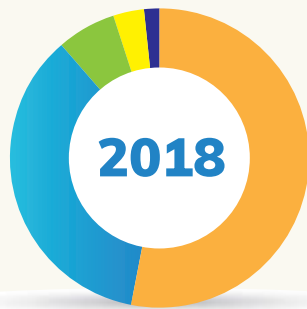
Demografi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja* (orang)

Employee Demographics Based on Years of Services* (person)

Rentang Masa Kerja Years of Services	2020				2019				2018			
	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	L/M	P/F	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
0 - 6 tahun 0 - 6 years	419	323	742	51.00%	448	361	809	53.86%	433	357	790	53.31%
6 - 12 tahun 6 - 12 years	272	235	507	34.84%	293	241	534	35.55%	308	219	527	35.56%
12 - 18 tahun 12 - 18 years	72	80	152	10.45%	43	59	102	6.79%	53	40	93	6.28%
18 - 24 tahun 18 - 24 years	26	13	39	2.68%	26	14	40	2.66%	34	16	50	3.37%
24 - 32 tahun 24 - 32 years	8	7	15	1.03%	10	7	17	1.13%	17	5	22	1.48%
Jumlah Total	797	658	1455	100,00%	820	682	1.502	100,00%	845	637	1.482	100,00%

)* Tanpa Tenaga Outsourcing
)* Without Outsourcing

L = Laki-laki / P = Perempuan
M= Male / F= Female

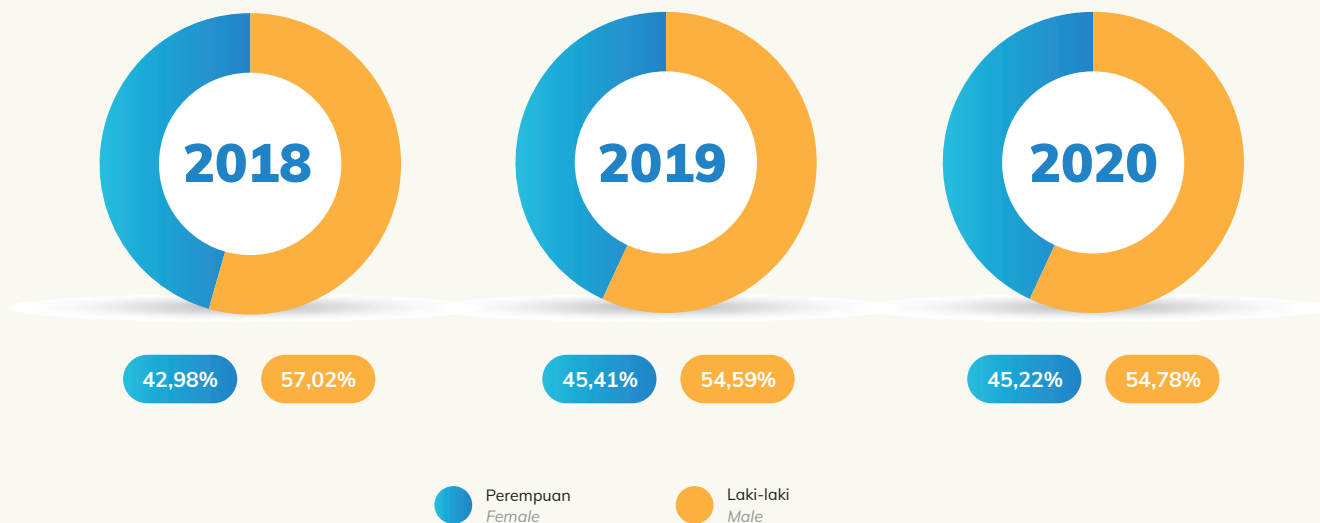


Demografi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin* (orang)

Employee Demographics Based on Gender* (person)

Jenis Kelamin Gender	2020		2019		2018	
	Jumlah Total	Komposisi Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi Composition (%)
Laki-laki Male	797	54,78%	820	54,59%	845	57,02%
Perempuan Female	658	45,22%	682	45,41%	637	42,98%
Jumlah Total	1455	100,00%	1.502	100,00%	1.482	100,00%

)* Tanpa Tenaga Outsourcing
)* Without Outsourcing



Selama 3 (tiga) tahun terakhir perbandingan jumlah karyawan laki-laki lebih banyak dibandingkan karyawan perempuan.

Bank menempatkan karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang besar terhadap perkembangan Bank yang berkelanjutan hingga ke masa-masa yang akan datang. Lebih lanjut tentang pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan Bank disajikan pada Laporan Keberlanjutan sebagai pengganti bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

In the last 3 (three) years, comparison of male employees is more than female employees.

The Bank consider the employees as one of the stakeholders who has a great interest in the Bank's continued development in the future. More information about the Bank management of human resources presented in the chapter on Sustainability Report as a replacement of the Corporate Social Responsibility which contained in this Annual Report.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Informasi Tentang Kepemilikan Saham Bank

Information of Bank Share Ownership

Kepemilikan Saham BWS per 31 Desember 2020

Share Ownership in BWS as of December 31, 2020

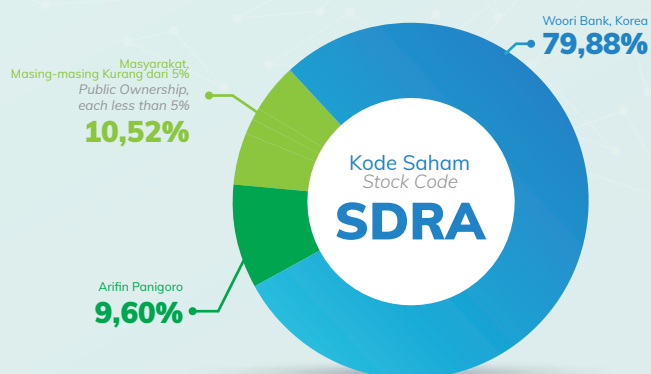
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheets)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp-juta) Issued and Paid Up Capital (IDR-million)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
--------------------------------	--	--	--

Nilai Nominal Saham = Rp100,-/lembar saham
Par Value per share = Rp100,-/share

Kepemilikan Saham 5% atau Lebih Share Ownership of 5% or More			
Woori Bank, Korea	5.256.690.211	525.669	79,88%
Arifin Panigoro (Individu)	631.785.585	63.179	9,60%
Kepemilikan Saham Kurang dari 5% Share Ownership Less than 5%			
Masyarakat, Masing-masing Kurang dari 5% Public Ownership, each less than 5%	692.450.458	29.443	10,52%
Jumlah Total	6.580.926.254	658.092	100,00%

Komposisi Pemegang Saham Bank Woori Saudara per 31 Desember 2020

Composition of Bank Woori Saudara's Share
Ownership as of December 31, 2020



Informasi Tentang 20 Pemegang Saham Terbesar

Information of 20 Largest Shareholders

Daftar 20 Pemegang Saham Terbesar
Bank Woori Saudara per 31 Desember 2020

The 20 Largest Shareholders
of Bank Woori Saudara as of December 31, 2020

No.	Nama Investor <i>Investor Name</i>	Status	Domisili <i>Domicile</i>	Jumlah Saham (lembar) <i>Total Share (sheets)</i>	Persentase Kepemilikan (%) <i>Ownership Percentage (%)</i>
1.	Woori Bank, Korea	Badan Usaha Asing <i>Foreign Business Entity</i>	Korea	5.256.690.211	79,88%
2.	Arifin Panigoro	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	631.785.585	9,60%
3.	Medco Intidynamika	Perusahaan Terbatas <i>Limited Liability Company</i>	Jakarta	307.282.403	4,67%
4.	PT Bank Danamon Indonesia	Bank Domestik <i>Domestic Bank</i>	Jakarta	139.639.538	2,12%
5.	Medco Duta	Perusahaan Terbatas <i>Limited Liability Company</i>	Jakarta	88.431.470	1,34%
6.	Eddy Rustam Tani	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	80.000.000	1,22%
7.	Widjojo Soejono	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	17.650.000	0,27%
8.	Enny Lukitaning Diah	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	17.391.300	0,26%
9.	Jang Suk	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	8.188.200	0,12%
10.	Farid Rahman	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	6.002.000	0,09%
11.	Wiwik Suprapti Wijono	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	5.000.000	0,08%
12.	Jong Han Uhm	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	3.190.409	0,05%
13.	Madyantoro Purbo	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	2.417.340	0,04%
14.	Arief Budiman	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	2.297.000	0,03%
15.	Meta Inti Duta	Perusahaan Terbatas <i>Limited Liability Company</i>	Jakarta	1.532.000	0,02%
16.	H. Mohamad Suleiman Hidayat	Individu <i>Individual</i>	Jawa Barat <i>West Java</i>	947.860	0,01%
17.	Seni Tani	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	775.000	0,01%
18.	Alexander Sugiman Tjoe	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	634.400	0,01%
19.	Kim Hoon	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	575.000	0,01%
20.	Rajesh Kewalram Jagtiani	Individu <i>Individual</i>	Jakarta	524.352	0,01%

Informasi Tentang Kepemilikan Saham Bank oleh Manajemen Kunci

Bank Share Ownership Information by Key Management

Berikut disampaikan transparansi informasi terkait kepemilikan saham oleh manajemen kunci, mencakup kepemilikan saham Bank oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Following is the transparency of information regarding share ownership by key management, including the ownership of the Bank's shares by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Nama dan Jabatan Name and Position	2020		2019	
	Jumlah Saham (lembar) Total Share (sheets)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Jumlah Saham (lembar) Total Share (sheets)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Dewan Komisaris / The Board of Commissioners				
Arief Budiman Presiden Komisaris President Commissioner	2.297.000	0,03%	2.297.000	0,03%
Park Tae Yong Komisaris Commissioner	-	-	-	-
Adi Haryadi Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Ahmad Fajar Prana Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Direksi / Board of Directors				
Choi Jung Hoon Presiden Direktur President Director	130.600	0,00%	-	-
Kang Bong Joo Direktur Korporat Corporate Director	-	-	-	-
Sadhana Priatmadja Direktur Risiko & Kepatuhan Risk & Compliance Director	35.600	0,00%	-	-
M. Tri Budiono Direktur Konsumer Consumer Director	19.200	0,00%	-	-
Benny Sudarsono Tan Direktur IT & Jaringan dan Operasi IT & Network Director	5.700	0,00%	-	-
Edwin Sulaeman Direktur Business Support Business Support Director	-	-	-	-
Jumlah Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Total Share Ownership of The Board of Commissioners and The Board of Directors	2.488.100	0,03%	2.297.000	0,03%

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, maka dengan ini Bank melaporkan bahwa selama tahun 2020 terdapat transaksi pembelian saham Bank oleh manajemen Bank.

In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017 concerning Ownership Reports or Any Changes in Share Ownership of Public Company, the Bank hereby reports that during 2020 there were transactions by the Bank management.

Informasi Tentang Status Pemegang Saham

Information of the Shareholders Status

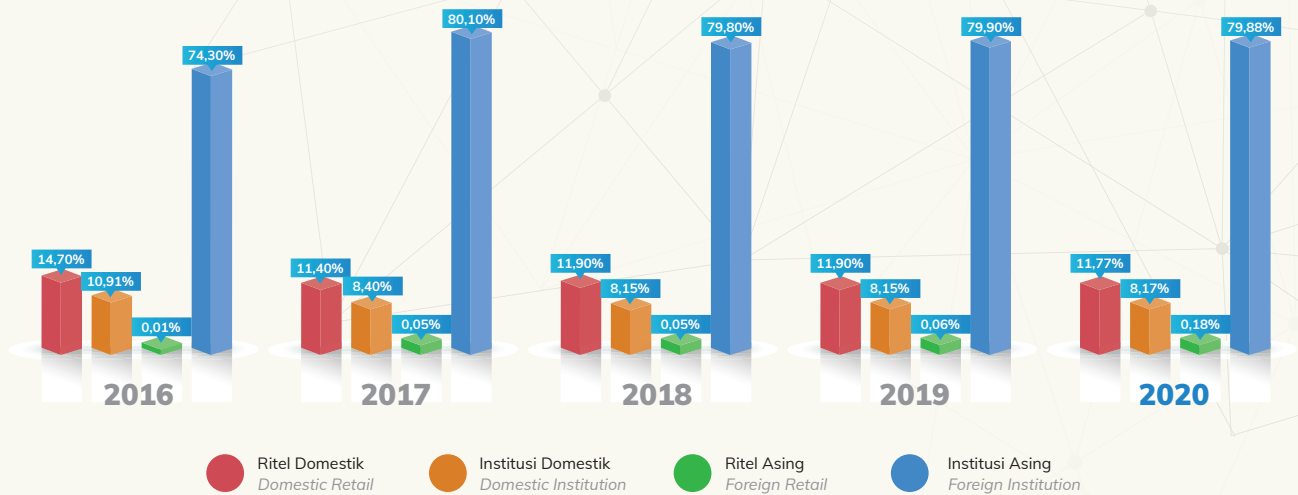
Klasifikasi dan Komposisi Pemegang Saham BWS
Berdasarkan Status per 31 Desember 2020

Classification and Composition of Shareholders of
BWS based on Status as of December 31, 2020

Status Pemegang Saham Shareholder Status	Jumlah Pemilik Total Owner	Jumlah Saham (lembar) Total Share (sheets)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Investor Domestik / Domestic Investors			
Ritel Domestik Domestic Retail			
Perorangan / Individual	2.205	774.357.351	11,77%
Karyawan Bank / Bank Employee	-	-	-
Sub-Jumlah Ritel Domestik Sub-Total of Domestic Retail	2.205	774.357.351	11,77%
Institusi Domestik / Domestic Institutions			
Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	6	397.705.873	6,04%
Asuransi / Insurance	1	251.400	0,00%
Yayasan / Foundation	2	349.350	0,01%
Bank	1	139.639.538	2,12%
Broker	1	2.500	0,00%
Sub-Jumlah Institusi Domestik Sub-Total of Domestic Institutions	11	537.948.661	8,17%
Jumlah Investor Domestik Total of Domestic Investors	2.216	1.312.306.012	19,94%
Investor Asing / Foreign Investors			
Ritel Domestik Domestic Retail			
Perorangan / Individual	9	11.842.216	0,18%
Institusi Asing Foreign Institutions			
Perusahaan / Company	4	5.256.778.026	79,88%
Asuransi / Insurance	-	-	-
Sub-Jumlah Institusi Asing Sub-Total of Foreign Institutions	4	5.256.778.026	79,88%
Jumlah Investor Asing Total of Foreign Institutions	13	5.268.620.242	80,06%
Jumlah Total	2.229	6.580.926.254	100%

Perkembangan Komposisi Pemegang Saham Bank Woori Saudara Berdasarkan Status 2016-2020

The Development of Shareholder Composition of BWS by Status 2016-2020

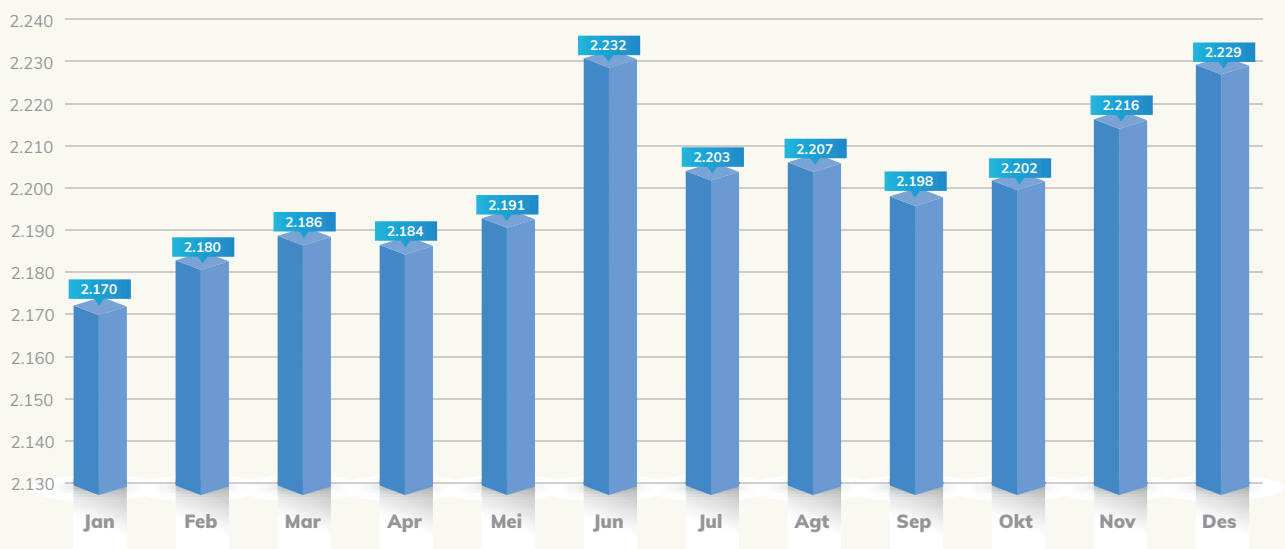


Informasi Terkait Pemegang Saham Masing-Masing Kurang Dari 5%

Pergerakan Jumlah Pemegang Saham Publik Bank Woori Saudara dengan Kepemilikan Saham Masing-masing Kurang dari 5% di Sepanjang Tahun 2020

Information of Shareholders, Less Than 5% Each

Movement of the Number of BWS Public Shareholders, Ownership of less than 5% each throughout 2020

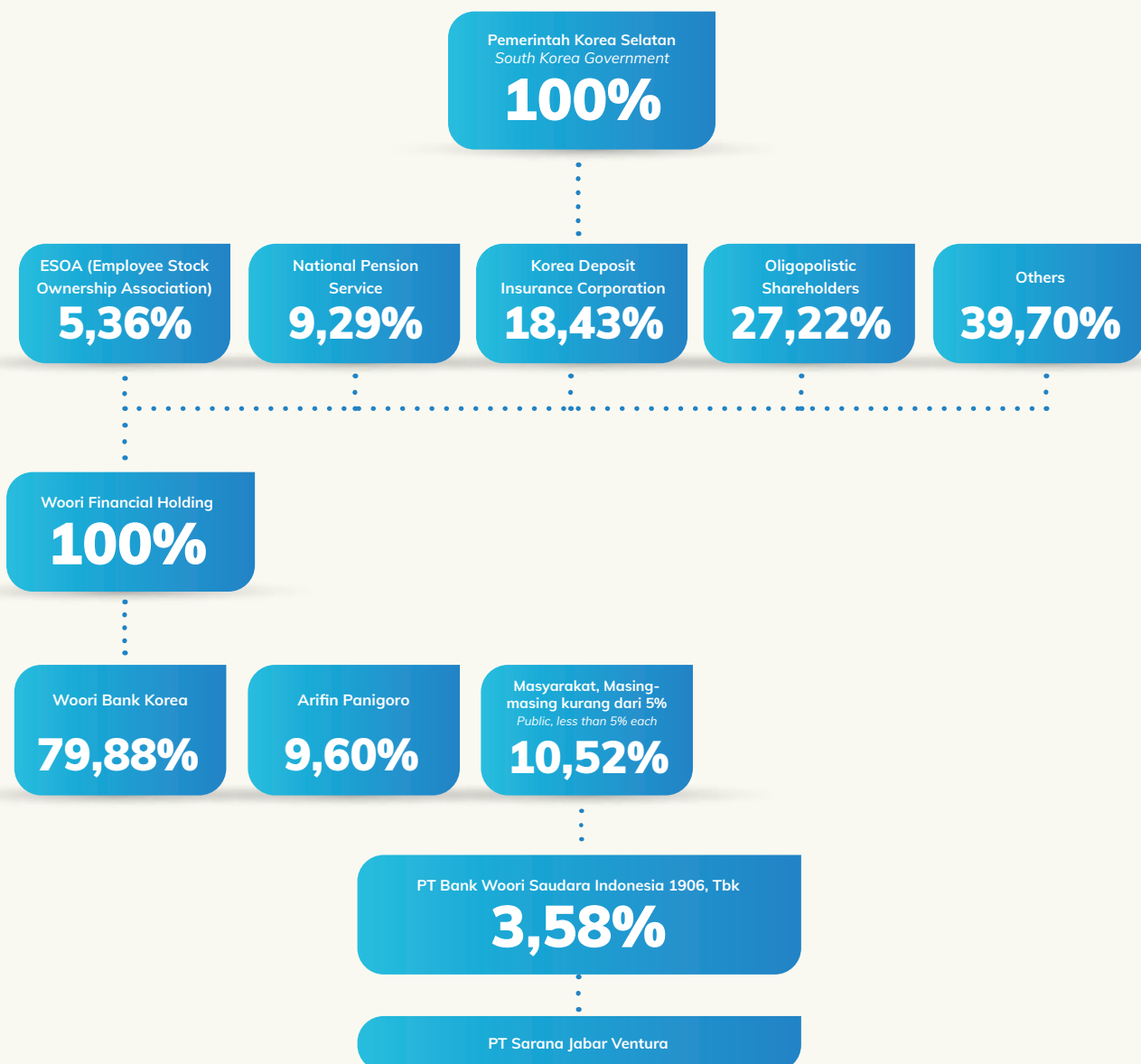


Informasi Tentang Pemegang Saham Utama dan/atau Pemegang Saham Pengendali Hingga Nama Pemilik Akhir

Information of the Major Shareholders and/or Controlling Shareholders to the Final Owner

Woori Bank Korea merupakan pemegang saham utama/pengendali Bank dengan kepemilikan sebesar 79,88%

Woori Bank Korea is the major shareholder/controller of the Bank with ownership of 79.88%



Seperti telah diungkapkan di atas, 79,88% saham Bank dimiliki oleh Woori Bank Korea, yang dimiliki sepenuhnya oleh Woori Financial Holding. Melalui kepemilikan tersebut, Pemerintah Korea Selatan menjadi entitas pemilik akhir Bank.

As stated above, 79.88% of the Bank's shares are owned by Woori Bank Korea, which is fully owned by Woori Financial Holdings. Through this ownership, the South Korean Government is the final owner of the Bank.

Woori Bank Korea

Resmi Berdiri <i>Officially Established</i>	1899
Domisili <i>Domicile</i>	Sogong-ro (203, Hoehyeon-dong-1-ga) Jung-Gu, Seoul 100-792, Korea
Bidang Usaha <i>Business Sector</i>	Arena Permainan, <i>Real Estate</i> , dan Penyediaan Akomodasi <i>Playground Arena, Real Estate and Accommodation Provision</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Woori Financial Group: 100%
Aset <i>Asset</i>	₩ 374,310 (dalam miliar/ <i>in billion</i>)
Liabilitas <i>Liabilities</i>	₩ 350,790 (dalam miliar/ <i>in billion</i>)
Ekuitas <i>Equity</i>	₩ 23,520 (dalam miliar/ <i>in billion</i>)
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	₩ 204.582 (dalam miliar/ <i>in billion</i>)
Manajemen Puncak <i>Top Management</i>	Kwon Kwang Seok = Standing Director (Chairman & CEO) Won-Duk Lee = Standing Director (Deputy President)
Alamat dan Kontak <i>Address and Contact</i>	Sogong-ro (203, Hoehyeon-dong-1-ga) Jung-Gu, Seoul 100-792, Korea +82-2-2125-2000
Situs Web <i>Website</i>	www.wooribank.com

Informasi Tentang Grup atau Kelompok Usaha, Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Ventura Bersama

Information of Groups or Business Groups, Subsidiaries, Associates, and Joint Ventures



Hingga akhir tahun 2020, Bank tidak memiliki grup atau kelompok usaha yang meliputi entitas anak, entitas asosiasi, maupun perusahaan ventura bersama. Terkait entitas induk telah dijelaskan pada bagian kepemilikan saham.”

Until the end of 2020, Bank does not have a group or business group that includes subsidiaries, associate entities, or joint venture companies. Information of the parent entity has been explained in the shareholding section.

Namun demikian, seperti yang terlihat pada struktur di atas, Bank memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Jabar Ventura sebanyak 979,968 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp473.414.000 yang merupakan 3,55% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh PT Sarana Jabar Ventura.

However, as seen in the structure above, the Bank has a share participation in PT Sarana Jabar Ventura as much as 979.968 ordinary shares with a par value of IDR473,414,000 which is 3.55% of the total shares issued by PT Sarana Jabar Ventura.

Nama Perusahaan Penyertaan Saham <i>Investment in Share Company</i>	PT Sarana Jabar Ventura
Penyertaan Saham <i>Investment in Share</i>	3,55% atau 979.968 lembar saham dengan nilai nominal Rp473.414.000 <i>3.55% or 979,968 shares with par value IDR473,414,000</i>
Alamat <i>Address</i>	Jl. Laswi No.104-108 Bandung 40273, Indonesia
Telp <i>Phone</i>	+62 22 7334722
Faks <i>Fax</i>	+62 22 7334727

PT Sarana Jabar Ventura didirikan berdasarkan Akta No. 265 tertanggal 28 Oktober 1993, dibuat dihadapan Tien Norman Lubis, S.H., Notaris di Bandung. Berdasarkan Anggaran Dasarnya, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Sarana Jabar Ventura adalah sebagai berikut:

PT Sarana Jabar Ventura was established based on Deed No. 265 dated October 28, 1993, made before Tien Norman Lubis, S.H., Notary in Bandung. Based on its Articles of Association, the aims and objectives and business activities of PT Sarana Jabar Ventura are as follows:

- Penyertaan saham
- Penyertaan melalui pembelian obligasi konversi
- Pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha
- *Share Investments.*
- *Investment through the purchase of convertible bonds*
- *Financing based on profit sharing.*

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, PT Sarana Jabar Ventura dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Pengembangan suatu penemuan.
- Pengembangan perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang pada tahap awal usahanya mengalami kesulitan.
- Membantu perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada pada tahap pengembangan.
- Membantu Perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada dalam tahap kemunduran usaha.
- Pengembangan proyek penelitian dan rekayasa.
- Pengembangan berbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi baik dari dalam maupun luar negeri.
- Membantu pengalihan kepemilikan saham.

Komposisi Pemegang Saham PT Sarana Jabar Ventura adalah sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sarana Jabar Ventura No. 02 tertanggal 6 Maret 2020, dibuat dihadapan Dr. Nanda Anisa Lubis., S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bandung, sebagai berikut:

To achieve the aforementioned purpose and objective, PT Sarana Jabar Ventura can carry out business activities as follows:

- Developing an innovation.
- Developing a company or Micro, Small and Medium Enterprise experiencing financial problem at the early stage of business.
- Supporting growing company or Micro, Small and Medium Enterprises.
- Supportng a Company, or Micro, Small and Medium Enterprise that is in business slowdown.
- Developing research and engineering project.
- Developing various new technology usage and transfer of technology domestically or from abroad.
- Assisting share ownership transfer.

Shareholders composition of PT Sarana Jabar Ventura is as specified in the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Sarana Jabar Ventura No. 02 dated March 6, 2020 passed before Dr. Nanda Anisa Lubis., S.H., M.Kn., Notary in Bandung, as follows:

Nama Pemegang Saham <i>Shareholders Name</i>	Jumlah Saham (lembar) <i>Total Share (sheets)</i>	Nominal (Rp) <i>Nominal (IDR)</i>	%
PT Bahana Artha Ventura	16.354.778	7.853.978.000	59,16%
PT Medco Intidynamika	4.423.414	2.211.707.000	16,00%
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	979.968	473.414.000	3,55%
Pemegang Saham Lainnya <i>Other Shareholders</i>	5.884.561	2.942.280.500	21,29%

Per 31 Desember 2020, PT Sarana Jabar Ventura mencatat Total Aset sebesar Rp56.456.064.798, menurun dari tahun 2019 sebesar Rp58.679.426.066. Sedangkan pendapatan PT Sarana Jabar Ventura di tahun 2020 tercatat sebesar Rp3.962.118.010, menurun dari tahun 2019 sebesar Rp5.780.016.946, dan laba tahun 2020 tercatat sebesar (Rp567.277.235), menurun dari tahun 2019 sebesar Rp683.826.758.

As of December 31, 2020, PT Sarana Jabar Ventura recorded Total Assets of IDR56,456,064,798, decreased from 2019 amounting to IDR58,679,426,066. While PT Sarana Jabar Ventura's revenue in 2020 was recorded at IDR3,962,118,010, decreased from 2019 of IDR5,780,016,946, and the 2020 profit was recorded at IDR(567,277,235), decreased from 2019 of IDR683,826,758.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Stock Listing

Kronologi Pencatatan Saham Bank Woori Saudara

Chronology of Bank Woori Saudara's Stock Listing

Aksi Korporasi <i>Corporate Action</i>	Tahun <i>Year</i>	Tambahan Saham Baru (Lembar Saham) <i>Additional New Shares</i>	Modal Disetor (Lembar Saham) <i>Issued Capital (share per sheet)</i>	Nilai Nominal (Rp/lembar) <i>Nominal Value (IDR/Sheet)</i>
Penawaran Umum Saham Perdana <i>Initial Public Offering (IPO)</i>	2006	-	1.500.000.000	100
Penawaran Umum Terbatas I <i>Limited Public Offering I</i>	2009	750.000.000	2.250.000.000	100
Program ESOP/MSOP <i>ESOP/MSOP Program</i>	2010	66.373.000	2.316.373.000	100
Saham Baru Hasil Penggabungan Usaha <i>New Share from Merger</i>	2014	2.755.983.660	5.072.356.660	100
Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD <i>Limited Public Offering II with HMETD</i>	2017	1.508.569.594	6.580.926.254	100

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 4 Desember 2006, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Bapepam-LK melalui surat No. S-3065/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 500.000.000 saham biasa Bank dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp115 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Desember 2006, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 tertanggal 12 Desember 2006.

Penawaran Umum Terbatas

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Bapepam-LK melalui surat No. S-10522/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 750.000.000 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham.

Initial Public Offering

On December 4, 2006 the Bank obtained the effective statement from the Chairman of the Bapepam-LK through the Letter No. S-3065/BL/2006 to conduct initial public offering (IPO) of 500,000,000 common shares at par value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR115 (full amount) per share. On December 15, 2006, the shares were listed on Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) based on the Letter of Board of Directors' of Jakarta Stock Exchange No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 dated December 12, 2006.

Limited Public Offering

On December 8, 2009, the Bank received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK with Letter No. S-10522/BL/2009 to undertake a Limited Public Offering I (Rights Issue I) of 750,000,000 new common shares at par value of IDR100 (full amount) per share and an offering price of IDR140 (full amount) per share.

Proses Penggabungan Usaha (Merger)

Pada saat penggabungan usaha (*merger*) antara Bank dengan PT Bank Woori Indonesia (BWI) efektif, terjadi penambahan modal Bank yang berasal dari konversi saham BWI (pada saat itu saham BWI dimiliki oleh Woori Bank Korea dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk) dimana berdasarkan hasil penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik menyatakan bahwa setiap saham yang dimiliki oleh Woori Bank Korea dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara teoritis berhak atas tambahan 1.702.921,2 saham pada Bank. Pada saat penggabungan usaha (*merger*) efektif, terjadi penambahan modal disetor Bank menjadi sebesar Rp507.235.666.000,-.

Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S282/D.04/2017 tanggal 7 Juni 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 1.508.569.594 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (nilai penuh) per saham.

Merger Process

With immediate effect of the merger of Bank Saudara and PT Bank Woori Indonesia (BWI), there was an addition to the Bank's capital from the conversion of BWI's shares (at that time, BWI's shares were owned by Woori Bank Korea and PT Bank Danamon Indonesia Tbk). Theoretically, based on the result of Public Appraiser assessment, each share owned by Woori Bank Korea and PT Bank Danamon Indonesia Tbk is entitled to the additional 1,702,921.2 shares in the Bank. With immediate effect of the merger, there was an addition to the Bank's paid-up capital to IDR507,235,666,000,-.

Limited Public Offering II with HMETD

Based on the effective notification letter from OJK No. S282/D.04/2017 dated June 7, 2017, the Bank conducts a Limited Public Offering with the pre-emptive rights of a total of 1,508,569,594 new common shares with a nominal value of IDR100 (full amount) per share and at an offering price of IDR875 (full amount) per share.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Other Securities Listing

Nama Efek Marketable Securities	Penerbitan Issuance	Tingkat Bunga per Tahun Interest Rate per Year	Jatuh Tempo Due Date	Nilai (Rp) Value (IDR)	Peringkat Efek Securities Rating	Status
Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 <i>Bank Saudara Bonds I Year 2011</i>						
Seri A <i>Series A</i>	23 November 2011 <i>November 23, 2011</i>	11,25%	1 Desember 2013 <i>December 1, 2013</i>	75.000.000.000	Pefindo: IdBBB+	Lunas <i>Paid off</i>
Seri B <i>Series B</i>		11,75%	1 Desember 2014 <i>December 1, 2014</i>	175.000.000.000	Pefindo: IdBBB+	Lunas <i>Paid off</i>
				250.000.000.000		
Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 <i>Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012</i>						
	21 November 2012 <i>November 21, 2012</i>	12,625%	29 November 2019 <i>November 29, 2019</i>	200.000.000.000	Pefindo: IdAA+	Lunas <i>Paid off</i>
Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 <i>Bank Saudara Bonds II Year 2012</i>						
	21 November 2012 <i>November 21, 2012</i>	11,75%	29 November 2017 <i>November 29, 2017</i>	100.000.000.000	Pefindo: IdA	Lunas <i>Paid off</i>
Jumlah Total				550.000.000.000		

Penawaran Umum Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 27 September 2011, Bank Saudara menerbitkan Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebesar Rp250.000.000.000,- yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. S-12620/BL/2011 pada tanggal 23 November 2011.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan oleh Bank Saudara atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti hutang kepada pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A: dengan nilai nominal Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bank Saudara telah melunasi Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A pada saat jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2013.
- Seri B: dengan nilai nominal Rp175.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun. Bank Saudara telah melunasi Obligasi Bank Saudara I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A pada saat jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2014.

Penawaran Umum Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 11 September 2012, Bank Saudara menerbitkan Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap yang telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. S13385/BL/2012 pada tanggal 21 November 2012. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi Bank Saudara II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Obligasi Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ini ditawarkan dengan nilai 100% dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi II dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun. Bank telah melunasi Obligasi II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap pada saat jatuh tempo pada tanggal 29 November 2017.
- Obligasi Subordinasi I dengan jumlah pokok sebesar Rp200.000.000.000, tingkat bunga tetap sebesar 12,625% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2019.

Public Offering of Bank Saudara Bonds I Year 2011 with Fixed Interest Rate

On September 27, 2011 Bank Saudara issued Bank Saudara Bonds I Year 2011 with Fixed Interest Rate with total principal amount at IDR250,000,000,000 offered at Indonesian Stock Exchange and declared effective based on Bapepam-LK Decision Letter No S-12620/BL/2011 dated November 23, 2011.

The trustee of this bond issuance is PT Bank Permata Tbk. The Bonds were scriptless, except for the Jumbo Bonds certificates issued by Bank Saudara on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), as proof of payables to the Bondholders. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the Principal Bonds' value and consisted of 2 (two) series as follows:

- Series A: amounted to IDR75,000,000,000 with fixed interest rate at 11.25% per year. Bank Saudara has paid off Bank Saudara Bonds I year 2011 with fixed interest rate series A at the due date on December 1, 2013.
- Series B: amounted to IDR175,000,000,000 with fixed interest rate at 11.75% per year. Bank Saudara has paid off Series A Bank Saudara Bonds I Year 2011 with Fixed Interest Rates at the due date on December 1, 2014.

Public Offering of Bank Saudara Bonds II Year 2012 with Fixed Interest Rate and Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012 with Fixed Interest Rate

On September 11, 2012 Bank Saudara issued Bank Saudara Bonds II year 2012 with Fixed Interest Rates and Bank Saudara Subordinated Bonds I year 2012 with Fixed Interest Rates which was listed on Indonesia Stock Exchange and declared effective based on Bapepam-LK Decision Letter No. S13385/BL/2012 dated November 21, 2012. The Trustee of this bonds issuance is PT Bank Permata Tbk.

Bank Saudara Bonds II Year 2012 with Fixed Interest Rates and Bank Saudara Subordinated Bonds I Year 2012 with Fixed Interest Rates were offered with 100% (one hundred percent) value with the following details:

- Bonds II with principal amount of IDR100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah), fixed interest rate at 11.75% per year. BWS has settled the Bonds II Year 2012 With Fixed Rates at maturity date on November 29, 2017.
- Subordinated Bonds I with principal amount of IDR200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah), fixed interest rate at 12.625% per year, due date on November 29, 2019.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions

Bank Kustodian Custodian Bank	<p>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Telp. / Phone: (62-21) 5152855 Faks / Fax : (62-21) 5259 1199 Surel / email : helpdesk@ksei.co.id Website : www.ksei.co.id</p> <p>Bentuk Jasa : Pengelolaan Administrasi Efek (saham, obligasi, dan NCD) Periode Penugasan: Januari-Desember 2020 Biaya: Rp22.916.666 Services Form: Securities Administration Management (stocks, bonds and NCD) Assignment period: January – December 2020 Cost: IDR22.916.666</p>
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	<p>PT Sinartama Gunita Sinar Mas Land Plaza Menara 1 Lantai 9 Jl. M.H. Thamrin No.51 Jakarta 10350 Telp. / Phone: (62-21) 392 2332 Faks / Fax : (62-21) 392 3003 Surel / email : helpdesk1@sinartama.co.id Website : www.sinartama.co.id</p> <p>Bentuk Jasa : Pengelolaan Administrasi Saham SDRA Periode Penugasan: Januari-Desember 2020 Biaya: Rp22.000.000 Services Form: SDRA Stock Administration Management Assignment period: January – December 2020 Cost: IDR22.000.000</p>

Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professions

Akuntan Publik Public Accountant	<p>Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – A Member of the PricewaterhouseCoopers Network of Firms WTC 3, Jl Jend Sudirman Kav. 29-31 Jakarta, Indonesia Telp. / Phone : (62-21) 5212901 Faks / Fax : (62-21) 52905555 Website : www.pwc.com/id</p> <p>Bentuk Jasa: Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 Periode Penugasan: Januari – Desember 2020 Services Form: Audit of Financial Statements for Financial Year 2020 Assignment period: January-December 2020</p>
Penilai Assessor	<p>PT Fitch Ratings Indonesia DBS Bank Tower 24th Floor Suite 2403 Jl. Prof Dr Satrio Kav 3-5, Jakarta Selatan Telp. / Phone : (62-21) 2988 6800 Faks / Fax : (62-21) 2988 6822 Website : www.fitchratings.com</p> <p>Bentuk Jasa : Pemeringkatan Perusahaan Bank Woori Saudara Periode Penugasan: November 2020 Biaya: Rp150.000.000 Services Form: Company Rating of Bank Woori Saudara Assignment period: November 2020 Cost: IDR150.000.000</p>
Notaris Notary	<p>Kantor Notaris & PPAT Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12180 Telp. / Phone : (62-21) 2923 6060 Faks / Fax : (62-21) 2923 6070 Surel / email : notaris@ashoyaratam.com</p> <p>Bentuk Jasa : Pembuatan Akta Perusahaan Periode Penugasan: Januari – Desember 2020 Biaya: Rp55.000.000 Services Form: make a company deed Assignment period: January – December 2020 Cost: IDR55.000.000</p>

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification



TOP SME Lender 2020 dari Infobank

TOP SME Lender 2020 from Infobank

 **11 Maret 2020**
March 11th, 2020

Pada tanggal 11 Maret 2020, Bank Woori Saudara menerima penghargaan dari Infobank dengan predikat "Top SME Lender 2020" yang diterima langsung oleh CEO BWS Mr. Choi Jung Hoon dalam acara Infobank Award yang dilaksanakan di Pullman Hotel Jakarta.

On March 11, 2020, Woori Saudara Bank received an award from Infobank with the predicate "Top SME Lender 2020" received directly by BWS CEO Mr. Choi Jung Hoon at Pullman Hotel Jakarta.



Penghargaan 10 Tahun Keberhasilan dalam Penatausahaan Penerimaan Negara (MPN) Modul Penerimaan Negara

Awarded 10 Years of Success in The Administration of State Revenue (MPN) Module of State Revenue

 **Juli 2020**
July 2020


Penghargaan 10 tahun keberhasilan dalam penatausahaan penerimaan negara (MPN) Modul Penerimaan Negara kepada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk atas "Penatausahaan Terbaik Dalam Sistem Penerimaan Negara Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia" Oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Awarded 10 years of success in the administration of state revenue (MPN) State Revenue Module to PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk for "The Best Administration in the State Revenue System of Information Technology and Human Resources" by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.



Best Award 2020 "Survive the Inevitable Future" - Warta Ekonomi

Best Award 2020 "Survive the Inevitable Future" - Warta Ekonomi

 **19 Agustus 2020**
August 19th, 2020

Pada tanggal 19 Agustus 2020 Warta Ekonomi memberikan penghargaan Best Bank Award 2020 "Survive the Inevitable Future" kepada bank-bank yang masuk dalam kategori sangat sehat dan sehat ini tetap mempertahankan kinerjanya kedepan, sekalipun dihadapkan pada situasi krisis seperti pandemi COVID-19. WartaEkonomi.co.id Research and Consulting menetapkan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebagai Penerima Penghargaan: Bank Berpredikat "SEHAT" pada Kategori BUKU 2 Dengan Aset Di Atas 20 Triliun.

On August 19, 2020 Warta Ekonomi awarded the Best Bank Award 2020 "Survive the Inevitable Future" to banks with very soundness and soundness categories while maintaining their performance to the future, despite facing crisis situations such as the COVID-19 pandemic. WartaEkonomi.co.id Research and Consulting appointed PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as the Recipient of The Award: Bank Predicated "SEHAT" in BUKU 2 Category with Assets Above 20 Trillion.



Penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Award from the National Disaster Management Agency (BNPB)

 **24 Agustus 2020**
August 24th, 2020

Pada tanggal 24 Agustus 2020 Bank Woori Saudara mendapatkan piagam penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kontribusi dan bantuan dalam mendukung percepatan penanganan wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia.

On August 24, 2020, Bank Woori Saudara received an award from the National Disaster Management Agency (BNPB) for its contribution and assistance in accelerating the handling of the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak in Indonesia.



25th Infobank Award


 **29 September 2020**
September 29th, 2020

Pada tanggal 29 September 2020 BWS meraih Crown Trophy penghargaan Infobank Awards atas Kinerja Keuangan Bank sebagai Bank dengan predikat "Sangat Bagus" 25th Infobank Award yang diselenggarakan secara E-Awarding. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan penilaian terhadap kinerja bank BWS yang dinilai sangat baik. Penghargaan ini sangatlah spesial bagi BWS karena merupakan Rekor Baru dengan konsistennya BWS meraih predikat "Sangat Bagus" 25 Tahun berturut-turut.

On September 29, 2020 BWS won the Crown Trophy Infobank Awards for Its Financial Performance as a Bank with the predicate "Excellent" 25th Infobank Award held by E-Awarding. The award is an assessment of BWS Bank's excellent performance. This award is very special for BWS because it is a New Record with BWS consistently achieved the title of "Very Good" 25 Years consecutively.



TOP GRC 2020 (Governance, Risk & Compliance)

 **7 Oktober 2020**
October 7th, 2020

Pada tanggal 7 Oktober 2020, Bank Woori Saudara meraih penghargaan Top GRC Award 2020 #Star3. Penghargaan ini diberikan oleh Majalah Top Business.

On October 7, 2020, Bank Woori Saudara won the Top GRC Award 2020 #Star3. The award was presented by Top Business Magazine.



The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99.98%

 **16 Desember 2020**
December 16th, 2020

Pada tanggal 16 Desember 2020, Bank Woori Saudara meraih penghargaan The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement Of Best-in-Class MT202 STP Rate 99.98%. Penghargaan ini diberikan oleh J.P Morgan Recognizes

On December 16, 2020, Bank Woori Saudara was awarded The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate of 99.98%. The award was presented by J.P Morgan Recognizes

Keanggotaan Asosiasi

Association Membership



Untuk memperkuat bisnisnya, Bank telah tergabung dalam keanggotaan organisasi, diantaranya adalah:

1. BEI (Bursa Efek Indonesia)
2. Perbanas (Perhimpunan Bank Nasional)
3. LAPSPI (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia)

To strengthen its business, the Bank has joined the membership of the organization, including:

1. BEI (Indonesia Stock Exchange)
2. Perbanas (National Bank Association)
3. LAPSPI (Alternative Institutions for Settlement of Indonesian Banking Disputes)



04

Analisis Pembahasan dan Manajemen atas Kinerja Bank

*Management Discussion
and Analysis on Bank Performance*

Di tengah geliat sektor perbankan nasional yang kurang menggembirakan akibat pandemi COVID-19, BWS justru mampu menumbuhkan nilai Aset, Ekuitas, Pendapatan serta Laba.

Amidst of the national banking sector's lack of excitement due to the COVID-19 pandemic, BWS was able to grow the value of Assets, Equity, Income and Profit.





Tinjauan Perekonomian dan Industri

Review of The Economy and Industry

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan sebagai akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan data International Monetary Fund (IMF) yang dikutip dari dokumen "Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2020" oleh Bank Indonesia, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global per Oktober 2020 di angka defisit 4,4%, tidak jauh berbeda dengan angka proyeksi yang dirilis Bank Indonesia sebesar defisit 3,8%. Defisit ini membaik dari pertengahan tahun, dimana IMF memberikan proyeksi angka pertumbuhan ekonomi global per Juni 2020 sebesar defisit 5,2%.

Kontraksi perekonomian terbesar justru terjadi pada negara-negara maju. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi negara maju per Oktober 2020 sebesar defisit 5,8%, jauh membaik dari kondisi di bulan Juni yang berada di angka defisit 8,1%. Kawasan Eropa dan Amerika Serikat menjadi yang paling terkena imbas, terutama dengan menyebarnya pandemi COVID-19 di wilayah Eropa. Pada saat laporan tahunan ini dibuat, data WHO menyebutkan bahwa tingkat kematian akibat pandemi COVID-19 untuk 10 negara teratas adalah Amerika Serikat, diikuti oleh India, Brazil, Rusia, Inggris Raya, Perancis, Spanyol, Italia, Turki dan Jerman.

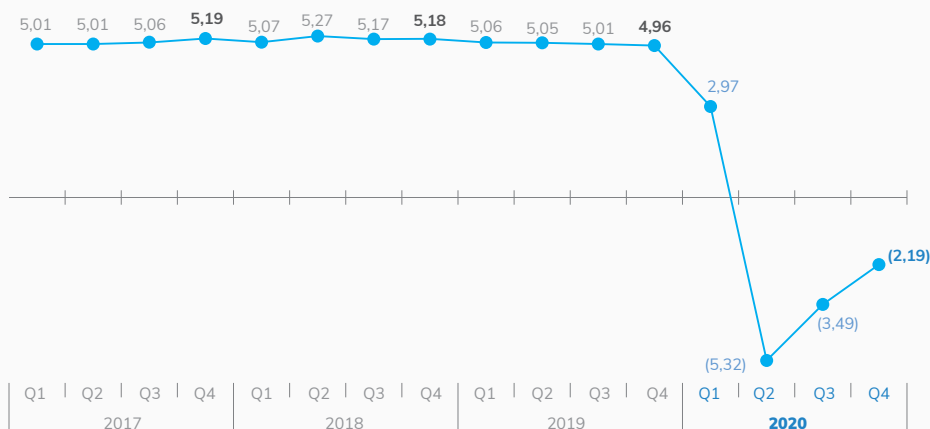
Sejalan dengan situasi tersebut, perekonomian Indonesia di tahun 2020 mengalami perlambatan yang tercermin dari stagnansi berbagai industri dan korporasi. Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak rencana dan proyeksi perekonomian baik makro maupun mikro. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat realisasi pertumbuhan ekonomi Year on Year (YoY) pada kuartal I-2020 sebesar 2,97%, kuartal II-2020 sebesar defisit 5,32%, kuartal III-2020 sebesar defisit 3,49%, dan kuartal IV-2020 sebesar defisit 2,19%.

Global economic growth in 2020 as a whole decreased as a result of the COVID-19 pandemic. Based on International Monetary Fund (IMF) data quoted from the document "Monetary Policy Review December 2020" by Bank Indonesia, the IMF projects global economic growth as of October 2020 at a deficit of 4.4%, not much different from the projected released by Bank Indonesia with a deficit of 3.8%. This deficit improved from the middle of the year, where the IMF gave a projected global economic growth figure as of June 2020 of a deficit of 5.2%.

The largest economic contraction is precisely in developed countries. The IMF projects growth in developed economies as of October 2020 at a deficit of 5.8%, much better than the 8.1% deficit in June. The European region and the United States are the most affected, especially with the spread of the COVID-19 pandemic in the European region. At the time this annual report was made, WHO data stated that the mortality rate due to the COVID-19 pandemic for the top 10 countries was the United States, followed by India, Brazil, Russia, the United Kingdom, France, Spain, Italy, Turkey and Germany.

In line with this situation, Indonesia's economy in 2020 experienced a slowdown reflected by stagnation of various industries and corporations. The COVID-19 pandemic has changed many economic plans and projections both macro and micro. Data from the Central Statistics Agency (BPS) recorded the realization of economic growth year on year (YoY) in the first quarter of 2020 of 2.97%, the second quarter of 2020 at a deficit of 5.32%, the third quarter of 2020 at a deficit of 3.49%, and the fourth quarter of 2020 with a deficit of 2.19%.

Pertumbuhan Ekonomi per Triwulan, 2017 - 2020 (YoY)
Quarterly Economic Growth, 2017 - 2020 (YoY)

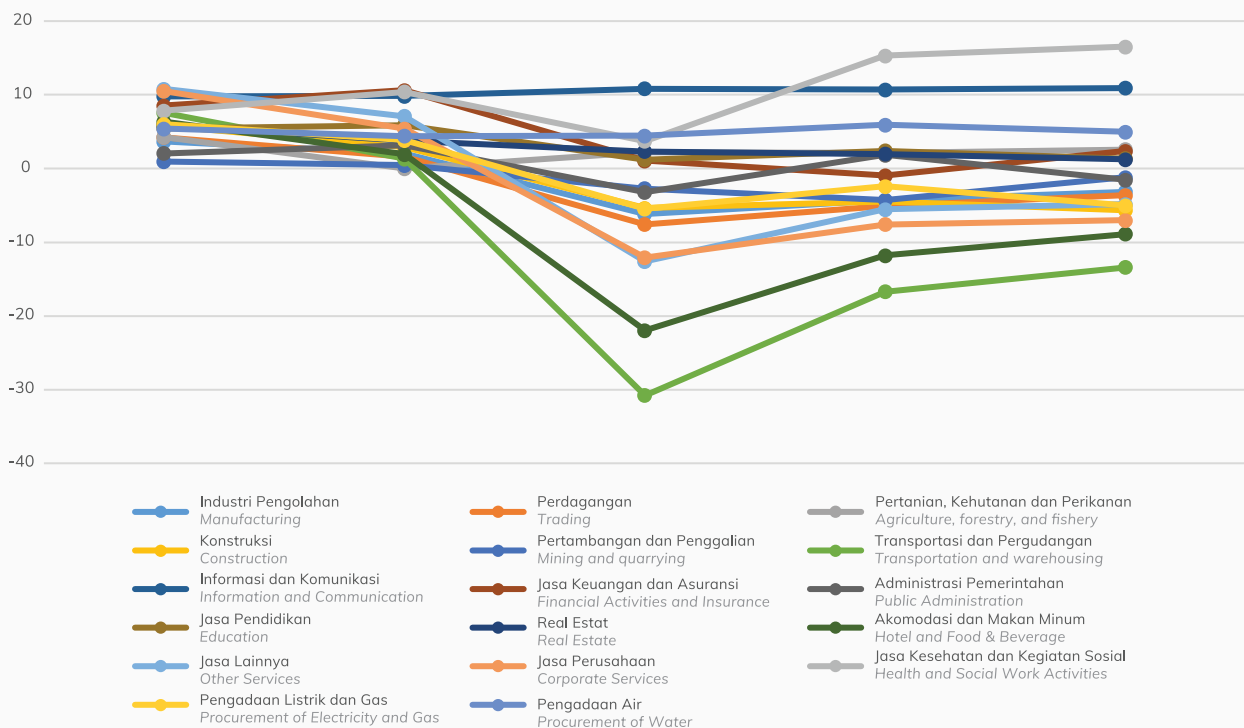


Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), 5 Februari 2021
Source: Official Statistics News of Central Statistis Agency (BPS), 5 February 2021

Meskipun angka resmi yang dirilis ini masih lebih baik dari perekonomian global, perekonomian yang negatif berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan penduduk miskin, khususnya yang terjadi pasca pengurangan tenaga kerja oleh banyak korporasi. Sebagaimana terlihat pada bagan di bawah, hampir seluruh perekonomian industri terkoreksi sejak kuartal I-2020, yang kemudian terkoreksi cukup dalam pada kuartal II-2020 atau di kisaran pertengahan tahun 2020. Hanya industri Informasi dan Komunikasi serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang menunjukkan tren pertumbuhan, dimana ke-2 industri ini menjadi primadona di sepanjang tahun 2020.

Although the official figures released are still better than the global economy, the negative economy has had an impact on the rising unemployment rate and the poor due to the reduction of labor by many corporations. As seen in the chart below, almost all industrial economies are corrected since the first quarter of 2020, which is then corrected quite deeply in the second quarter of 2020 or in the mid-2020 range. Only the Information and Communication industry and Health and Social Services services showed growth trends, with all two industries becoming prima donnas throughout 2020.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan 4-2019 s.d.Triwulan 4-2020 (YoY) Menurut Lapangan Usaha
Quarterly Economic Growth 4-2019 to Quarterly 4-2020 (YoY) by Business Sectors



Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), 5 Februari 2021
Source: Official Statistics News of Central Statistis Agency (BPS), 5 February 2021

Industri Jasa Keuangan dan Asuransi sendiri mencatat koreksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2020. Bahkan, pada kuartal III-2020, industri ini terkoreksi hingga ke angka defisit 0,95%, yang khususnya terjadi akibat kebijakan restrukturisasi kredit industri keuangan kepada pihak ke-3 yang diambil Pemerintah Indonesia dalam rangka memperkuat perekonomian masyarakat melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sebagai gantinya, melalui program PEN ini, Pemerintah Indonesia memberikan sejumlah dana insentif kepada masyarakat melalui channel perbankan yang ditunjuk sebagai mitra. Kebijakan ini kemudian berdampak positif yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi industri Jasa Keuangan dan Asuransi pada kuartal IV-2020 yang membaik di angka 2,37.

The Financial Services and Insurance Industry recorded a correction in economic growth in the second quarter of 2020. In fact, in the third quarter of 2020, the industry was corrected to a deficit of 0.95% due to the financial industry credit restructuring policy to the 3rd party taken by the Government of Indonesia in order to strengthen the community economy through the National Economic Recovery (PEN) program. In exchange, through this PEN program, the Government of Indonesia provides a number of incentive funds to the public through banking channels designated as partners. This policy has a positive impact, as seen from the economic growth of the Financial Services and Insurance industry in the fourth quarter of 2020 which improved at 2.37.

Untuk memitigasi kondisi ini, Bank Indonesia mengambil langkah-langkah inisiatif dengan terus memperkuat seluruh instrumen bauran kebijakan yang dimiliki untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendukung stabilitas sistem keuangan, serta bersinergi erat mengambil langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan secara terkoordinasi dengan Pemerintah Indonesia dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan serta pemulihan ekonomi nasional.

To mitigate this condition, Bank Indonesia is taking initiative measures by continuously strengthening all instruments of its policy mix to maintain rupiah exchange rate stability, control inflation, and support financial system stability, as well as closely synergize to take the necessary follow-up policy measures in coordination with the Government of Indonesia and the Financial System Stability Committee (KSSK) to maintain macroeconomic and financial system stability and national economic recovery.

Indikator Perbankan Nasional untuk Bank Umum <i>National Banking Indicators for Commercial Banks</i>	November 2020	November 2019	Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
			Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
			(1)	(2)
Penyaluran Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp-miliar) <i>Loans to third parties (IDR-billion)</i>	5.447.491	5.524.180	(76.689)	(1,39)%
Kredit Non Lancar (Rp-miliar) <i>Non Performing Loan (IDR-billion)</i>	172.972	153.041	19.931	13,02%
Rasio Non Performing Loan (NPL) (%) <i>Non Performing Loan Ratio (%)</i>	3,18%	2,77%		
Penempatan pada Bank Lain (Rp-miliar) <i>Placement to Other Banks (IDR-billion)</i>	215.159	258.341	(43.182)	(16,72)%
Dana Pihak Ketiga (Rp-miliar) <i>Third Party Funds (IDR-million)</i>	6.634.998	5.947.800	687.197	11,55%
Jumlah Kantor (unit) <i>Total Offices (unit)</i>	30.755	31.077	(322)	(1,04)%

Dari tabel di atas, tercermin bahwa pasar kredit perbankan mengalami penurunan sejalan dengan berbagai industri yang mengalami perlambatan, khususnya industri yang membutuhkan modal kerja dari pinjaman bank. Di sisi lain, nilai Kredit Non Lancar justru mengalami kenaikan, yang berdampak terhadap meningkatnya rasio NPL Bank Umum nasional. Hampir seluruh bank juga berupaya untuk menerapkan kebijakan likuiditas yang kuat, yang tercermin dari kenaikan Dana Pihak Ketiga serta penurunan Penempatan pada Bank Lain. Banyak bank juga melakukan upaya efisiensi untuk menekan biaya operasional, yang terlihat dari penurunan jumlah kantor bank umum secara nasional.

From the table above, it is reflected that the banking credit market has declined in line with various industries that have experienced a slowdown, especially industries that require working capital from bank loans. On the other hand, the value of Non Performing Loans actually increased, impact on the increasing NPL ratio of national Commercial Banks. Almost all banks also strive to implement strong liquidity policies, which are reflected in the increment in Third Party Funds as well as the decrease in Placements at Other Banks. Many banks was taking efficiencies to reduce operational costs, as seen from the decline in the number of commercial bank offices nationwide.

Kebijakan Strategis 2020

Strategic Policy 2020



Menghadapi tahun 2020 yang penuh dengan tantangan karena adanya pandemi COVID-19, BWS berfokus pada peningkatan layanan kepada pelanggan melalui bisnis korporasi dan konsumen retail. BWS berhasil mencapai tujuan tersebut dengan mencatat pertumbuhan pada kredit Corporate dan Retail Consumer serta selalu menjaga kualitas aset. BWS berhasil meningkatkan kualitas aset secara signifikan dan menurunkan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). BWS juga terus melakukan investasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen risiko dan optimalisasi penggunaan *platform* Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung ekspansi usaha. BWS juga meningkatkan sinergi antara berbagai mitra untuk memberikan manfaat bagi para pelanggan.

Di sepanjang tahun 2020, BWS telah melakukan sejumlah inisiatif penting sebagai bagian dari strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan, mencakup:

- Mengembangkan jaringan dengan penambahan layanan digital melalui *Customer On Boarding* (COB), yang memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah nasabah.
- Melakukan upaya yang terus menerus untuk menyelesaikan NPL, baik melalui restrukturisasi maupun penagihan.

Facing a challenging 2020 due to the COVID-19 pandemic, BWS focuses on improving services to customers through corporate businesses and retail consumers. BWS managed to achieve this goal by recording growth in Corporate and Retail Consumer credit and always maintaining asset quality. BWS managed to significantly improve asset quality and lower the level of non-performing loans (NPLs). BWS also continues to invest in Human Resources (HR), risk management and optimization of the use of Communication and Information Technology (ICT) platforms to support business expansion. BWS also increases synergy between various partners to provide benefits for customers.

Throughout 2020, BWS has undertaken a number of important initiatives as part of its strategy to achieve its target goals, including:

- *Develop a network with the addition of digital services through Customer On Boarding (COB), which contributes to the increase in the number of customers.*
- *Make continuous efforts to complete the NPL, both through restructuring and billing.*

- Menerapkan manajemen risiko yang sehat secara konsisten dan menyeluruh, dengan mengembangkan metodologi dalam mengukur risiko.
- BWS melakukan analisa dan kaji ulang atas kantor cabang saat ini dan menutup kantor cabang yang tidak efisien.
- Mengembangkan *system payroll* yang terhubung dengan Kementerian Keuangan *Ministry of Finance interconnection SPAN Payroll System*.
- Meningkatkan analisa kredit melalui implementasi *Credit Evaluation System*.
- Mengembangkan produk Tabungan Cerdas guna meningkatkan sumber pendanaan yang murah.
- Percepatan pertumbuhan di segmen kredit konsumen melalui akuisisi aset kredit beberapa swasta nasional.
- Pengembangan berkelanjutan pada kompetensi Pegawai melalui peluncuran program WODY.
- *Implement consistently and thoroughly healthy risk management, by developing methodologies for measuring risk.*
- *BWS conducts analysis and review of current branch offices and closes inefficient branch offices.*
- *Develop payroll system connected with the Ministry of Finance Ministry of Finance interconnection SPAN Payroll System.*
- *Improving credit analysis through the implementation of credit evaluation system.*
- *Develop Smart Savings products to increase low funding sources.*
- *Accelerated growth in the consumer credit segment through the acquisition of several national private credit assets.*
- *Continuous development of Employee competencies through the launch of the WODY program.*

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review By Business Segment

Segmen Usaha Bank tercermin dari penyajian segmen operasi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 (Revisi 2015) tentang Segmen Operasi. Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Bank yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha, dimana Bank memiliki 6 (enam) pelaporan segmen operasi sebagai segmen usaha yang akan diulas pada bagian ini.

The Bank's business segment is reflected in the presentation of operating segments in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 5 (Revised 2015) concerning Operating Segments. Operating segment reporting information is presented to show the operations result of the Bank originating from each segment based on business sectors, where the Bank has 6 (six) operating segment reporting as a business segment that will be reviewed in this section.

Segmen Usaha BWS BWS Business Segment



Segmen Pensiunan termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan; segmen Pegawai termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pegawai pemerintahan; segmen Komersial meliputi pinjaman yang diberikan untuk nasabah komersial seperti koperasi, *multifinance* dan lain-lain; segmen *Treasury* terkait dengan kegiatan *Treasury* Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek-efek; segmen pendanaan

The Pensioner segment includes loans given to retired customers; Employee segment including loans to customers of government employees; Commercial segment includes loans to commercial customers such as cooperatives, multifinance and others; Treasury segment related to Treasury Bank activities including money market transactions and investments in the form of placements and securities; funding segments related to the Bank's funding activities including

terkait dengan kegiatan pendanaan Bank termasuk transaksi dana pihak ketiga, obligasi dan lain-lain; serta segmen Lain-lain yang sehubungan dengan aktivitas kantor pusat seperti aktivitas *back office*, jasa *trade finance* dan lain-lain.

Untuk dapat menggambarkan cakupan bisnis Bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berikut secara sekilas disampaikan kinerja Pendapatan dan Aset yang dipengaruhi dari masing-masing segmen.

transactions of third party funds, bonds and others; as well as other segments related to head office activities such as back office activities, trade finance services and others.

To illustrate the scope of Bank's business that affects financial performance, the following is briefly conveyed the performance of Revenue and Assets affected from each segment.

Kinerja Pendapatan Bunga Bersih Per Segmen Usaha
Net Interest Income Performance By Business Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pensiunan <i>Pensioners</i>	1,172,995	94,06%	1.076.442	96,71%	96,553	8,97%
Pegawai <i>Employees</i>	269,638	21,62%	298.055	26,78%	(28,417)	(9,53)%
Komersial <i>Commercial</i>	870.342	69,79%	950.320	85,38%	(79.978)	(8,42)%
Treasuri <i>Treasury</i>	(205.541)	(16,48)%	(277.333)	-24,92%	71.792	(1,64)%
Pendanaan <i>Funding</i>	(860,373)	(68,99)%	(934.399)	-83,95%	74,026	(7,92)%
Lain-lain <i>Others</i>	0	-	-	-	0	-
Jumlah Pendapatan Bunga Bersih Bank <i>Total Bank's Interest income - Net</i>	1,247,061	100,00%	1.113.085	100,00%	133,976	12,04%

Kinerja Aset Per Segmen Usaha
Asset Performance By Business Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Aset <i>Assets</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pensiunan <i>Pensioners</i>	11,553,916	30,36%	9.957.324	26,92%	1.596.592	16,03%
Pegawai <i>Employees</i>	2,128,300	5,59%	2.190.397	5,92%	(62,097)	(2,83)%
Komersial <i>Commercial</i>	16.328.573	42,91%	14.526.728	39,27%	1.801.845	12,40%
Treasuri <i>Treasury</i>	4.530.051	11,90%	4.979.469	13,46%	(449.418)	(9,03)%
Pendanaan <i>Funding</i>	-	-	-	-	0	-
Lain-lain <i>Others</i>	3.513.099	9,23%	5.336.518	14,43%	(1.823.419)	(34,17)%
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	38,053,939	100,00%	36.990.436	100,00%	1.063.503	2,88%

Kinerja Liabilitas per Segmen Usaha
Liabilities Performance By Business Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Liabilitas <i>Liability</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pensiunan <i>Pensioners</i>	-	-	-	-	-	-
Pegawai <i>Employees</i>	-	-	-	-	-	-
Komersial <i>Commercial</i>	-	-	-	-	-	-
Treasuri <i>Treasury</i>	-	-	-	-	-	-
Pendanaan <i>Funding</i>	29.457.522	95,70%	20.840.545	69,46%	8.616.977	41,35%
Lain-lain <i>Others</i>	1.325.446	4,30%	9.164.301	30,54%	(7.838.855)	(85,53)%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	30.782.968	100,00%	30.004.846	100,00%	778.122	2,60%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari sisi pendapatan bunga bersih, segmen pensiunan dan komersial berkontribusi paling besar terhadap kinerja pendapatan bunga bersih Bank, masing-masing berkontribusi sebesar 94,06% dan 69,79%. Demikian pula, kontribusi Aset Bank berturut-turut didapatkan dari segmen komersial dan pensiunan, masing-masing berkontribusi sebesar 42,91%, dan 30,36%.

Kinerja pendapatan bunga bersih Bank tahun 2020 mencapai Rp1,25 triliun, meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp1,11 triliun. Kenaikan ini terutama terlihat pada segmen Pensiunan. Sedangkan kinerja posisi keuangan yang tercermin dari Jumlah Aset Bank tahun 2020 mencapai Rp38,05 triliun, meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp36,94 triliun. Kenaikan ini terutama terlihat pada segmen Pensiunan dan Komersial.

Kinerja bisnis dan profitabilitas masing-masing segmen diuraikan di bawah ini.

From the table above, it can be seen that in terms of Net Interest Income, the pensioner and commercial segment contributed the most to the bank's Net Interest Income performance, contributing 94.06% and 69.79% respectively. Similarly, the Bank's asset contributions were obtained from the commercial and pensioner segments respectively, contributing 42.91%, and 30.36%, respectively.

The Bank's Net Interest Income performance in 2020 reached IDR1.25 trillion, increased from IDR1.11 trillion in 2019. This increment is mainly seen in the Pensioner segment. While the financial position performance reflected in the Bank's Total Assets in 2020 reached IDR38.05 trillion, increase from IDR36.94 trillion in 2019. This increment is mainly seen in the Pensioners and Commercial segments.

The business performance and profitability of each segment are outlined below.

Segmen Pensiunan

Pensioners Segment

Kinerja Bisnis Segmen Pensiunan

Segmen pensiunan merupakan segmen usaha yang berkontribusi cukup besar terhadap kinerja keuangan Bank. Segmen ini dikelola dan dikembangkan oleh Bank melalui produk Kredit Pensiun (KUPEN), yaitu pinjaman/kredit yang diberikan oleh Bank kepada Debitur perorangan yang berstatus sebagai Pensiunan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Berkantor bayar pensiun di BWS,
- Berkantor bayar pensiun non BWS (PT Pos Indonesia, Dapen dll),
- Sumber pembayaran angsuran dari manfaat pensiunan bulanan.

Profitabilitas Segmen Pensiunan

Profitabilitas segmen Pensiunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Business Performance on Pensioner Segment

The Pensioner segment is a business segment that contributes significantly to the Bank's financial performance. This segment is managed and developed by the Bank through the Pension Credit (KUPEN) product, which is a loan from the Bank to an individual Debtor with Pensioner status, by the following provisions:

- Pension Payment at Bank Woori Saudara,
- Pension Payment at non Bank Woori Saudara (PT Pos, Dapen etc.),
- The source of installment payments from monthly pensioner benefits.

Profitability of the Pensioner Segment

Profitability of the Pensioner segment can be seen in the table below.

Kinerja Keuangan Segmen Pensiunan

Financial Performance of Pensioner Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Pensiunan <i>Pensioner</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	1,172,995	48,37%	1.076.442	44,13%	96,553	8,97%
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	1,172,995	94,06%	1.076.442	96,71%	96,553	8,97%
Aset <i>Assets</i>	11,553,916	30,36%	9.957.324	26,92%	1,596,592	16,03%
Liabilitas <i>Liabilities</i>	-	-	-	-	-	-

Segmen Pegawai

Employee Segment

Kinerja Bisnis Segmen Pegawai

Segmen Pegawai adalah kegiatan usaha yang dikembangkan Bank melalui produk Kredit Umum Pegawai (KUPEG), yaitu pinjaman atau kredit yang diberikan oleh BWS kepada Debitur perorangan yang berstatus sebagai karyawan tetap di perusahaan swasta atau pegawai di lingkungan Dinas atau Instansi Pemerintahan (PNS/BUMD/BUMN/TNI Militer), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Payroll gaji di BWS.
- Payroll gaji non BWS (pembayaran angsuran dengan pola potong gaji).

Selain kegiatan di atas, segmen Pegawai juga mengembangkan beberapa kegiatan usaha sebagai berikut:

- **Kredit Pemilikan Hunian**
Merupakan kredit konsumtif yang diberikan oleh bank kepada perseorangan untuk membiayai pembelian rumah baru maupun rumah lama, berupa rumah tinggal/ rumah toko (ruko)/rumah kantor (rukan), rumah susun, apartemen.
- **BWS KPH Take Over**
Salah satu fitur dari BWS KPH berupa pengambilalihan kredit dari bank lain yang sejenis dengan produk BWS KPH dengan maksimum limit kredit sebesar *outstanding* terakhir di bank asal atau sebesar limit kredit baru sesuai perhitungan bank.
- **BWS KPH Top up**
Salah satu fitur dari BWS KPH berupa kemudahan penambahan limit kredit atas fasilitas BWS KPH yang sudah berjalan (*existing*) dengan jangka waktu kredit tetap atau penambahan jangka waktu kredit sehingga tambahan limit tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lain.
- **BWS KPH Multiguna**
Merupakan kredit konsumtif yang diberikan oleh bank kepada perseorangan dengan cara mengagunkan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor/rumah susun, apartemen yang digunakan untuk keperluan konsumtif.

Business Performance on Employee Segment

Employee Segment is a business activity developed by the Bank through The Employee General Credit (KUPEG) product, namely a loan from Bank Woori Saudara to an individual debtor with the status as a permanent employees in a private companies or Government Agencies (PNS/BUMD/BUMN/TNI Militer), by the following provisions:

- *Payroll salaries at Bank Woori Saudara.*
- *Payroll salaries at non Bank Woori Saudara (installment payment with salary cut pattern).*

In addition to the above activities, the Employee segment also develops several business activities as follows:

- **Residential Ownership Credit**
It is a consumptive loan given by the bank to individuals to finance the purchase of new and old houses, in the form of residential/shop houses (ruko)/office houses (rukan), flats, apartments.
- **BWS KPH Take Over**
One of the features of BWS KPH is the credit takeover from other banks similar to BWS KPH products with a maximum credit limit of the last outstanding in the original bank or a new credit limit according to the bank's calculations.
- **BWS KPH Top up**
One of the features of BWS KPH is the ease of adding credit limit on existing BWS KPH facilities with fixed credit period or credit period addition so that the additional limit can be used to fulfill other needs.
- **BWS KPH Multipurpose**
It is a consumptive loan given by the bank to individuals by using residential/shop houses/office houses/flats, apartments used for consumptive purposes.

Secara umum, pertumbuhan KPH di tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian tahun 2020 yang diliputi oleh ketidakpastian akibat adanya pandemi COVID-19. Penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat berdampak terhadap bisnis KPH. Pada semester II tahun 2020, BWS berupaya untuk meningkatkan bisnis KPH melalui penjualan produk KPH di seluruh cabang, setelah sebelumnya hanya membuka 9 (sembilan) cabang. Secara tidak langsung pertumbuhan bisnis KPH mulai menunjukkan perbaikan seiring bertambahnya jumlah aplikasi KPH yang diproses oleh masing-masing cabang yang diiringi membaiknya tingkat NPL KPH.

In general, KPH growth in 2020 is strongly influenced by economic conditions in 2020 which are covered by uncertainty due to COVID-19 pandemic. The decrease in purchasing power and consumption of the community has an impact on KPH business. In the second semester of 2020, BWS strives to improve KPH's business through the sale of KPH products in all branches, having previously only opened 9 (nine) branches. Indirectly, KPH's business growth began to show improvement as the number of KPH applications processed by each branch was accompanied by improved NPL KPH levels.

Profitabilitas Segmen Pegawai

Profitabilitas segmen Pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Profitability of the Employee Segment

Profitability of the Employee segment can be seen in the table below.

Kinerja Keuangan Segmen Pegawai

Financial Performance of Employee Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Pegawai <i>Employee</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increase (decrease)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	269,638	11,12%	298.055	12,22%	(28,417)	(9,53)%
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	269,638	21,62%	298.055	26,78%	(28,417)	(9,53)%
Aset <i>Assets</i>	2,128,300	5,59%	2.190.397	5,92%	(62,097)	(2,83)%
Liabilitas <i>Liabilities</i>	-	-	-	-	-	-

Segmen Komersial

Commercial Segment

Kinerja Bisnis Segmen Komersial

Segmen Komersial merupakan segmen pembiayaan yang diberikan untuk badan usaha yang memiliki aset >Rp10 miliar atau omset >Rp50 miliar, serta untuk debitur UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Fasilitas kredit pada segmen ini meliputi fasilitas kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi, fasilitas bank garansi serta fasilitas trade finance yang ditujukan untuk pembiayaan ekspor impor serta *Trust Receipt Loan*.

Secara umumnya pada tahun 2020 bank tetap melakukan ekspansi kredit di tengah pandemi namun dilakukan dengan selektif, menerapkan prinsip kehati-hatian, mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia agar pertumbuhan bisnis dan kualitas kredit tetap terjaga.

Bank tahun 2020 lebih berperan aktif dalam memperluas pinjaman sindikasi sehingga mendukung pertumbuhan pinjaman perusahaan secara keseluruhan. Portofolio kredit sindikasi di tahun 2020 lebih meningkat dibandingkan tahun 2019 sehingga disamping pendapatan bunga, *fee income* juga lebih meningkat. Selain itu segmen ini juga tetap lebih memfokuskan pembiayaan pada perusahaan dan grup usaha yang mempunyai reputasi yang baik, serta *top up* debitur eksisting.

Hal yang tidak kalah pentingnya pada tahun 2020 strategi bank untuk menjaga kualitas aset adalah melakukan restrukturisasi secara aktif terhadap debitur yang berkinerja baik namun bisnisnya terdampak COVID-19 contohnya kepada debitur sektor perdagangan, restoran, dan hotel, sektor jasa usaha, serta manufaktur. Dengan restrukturisasi kredit ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan bisnis debitur di tengah krisis akibat pandemi COVID-19.

Business Performance of the Commercial Segment

Commercial Segment is a segment of financing provided for business entities that have assets >IDR10 billion or revenue >IDR50 billion, as well as for MSME (Small and Medium Micro Enterprises) debtors. Loan facilities in this segment include working capital loan facilities, investment credit facilities, bank guarantee facilities and trade finance facilities intended for import export financing and Trust Receipt Loan.

In general, in 2020 the bank continues to expand its loans in the midst of pandemic but is conducted selectively, applying the principle of prudence, considering to condition of the Indonesian economy in order to maintain business growth and loan quality.

The Bank in 2020 will play an active role in expanding syndicated loans to support the company's overall loan growth. Syndicated credit portfolio in 2020 is more improved than in 2019 so that in addition to interest income, fee income is also increasing. In addition, this segment also focuses more on financing companies and business groups that have a good reputation, as well as top up existing debtors.

No less important in 2020 the bank's strategy to maintain asset quality is to actively restructure debtors who perform well but whose businesses are affected by COVID-19 for example to debtors in the trade, restaurant, and hotel sectors, business services sector, and manufacturing. With credit restructuring, it is expected to increase the resilience of debtors' businesses in the midst of the COVID-19 pandemic crisis.

Profitabilitas Segmen Komersial

Profitabilitas segmen Komersial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kinerja Keuangan Segmen Komersial

Financial Performance of Commercial Segment

Profitability of the Commercial Segment

Profitability of the Commercial segment can be seen in the table below.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Komersial Commercial	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) Increase (decrease)	
	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga Interest Income	870.342	35,89%	950.320	38,96%	(79.978)	(8,42)%
Beban Bunga Interest Expense	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	870.342	69,79%	950.320	85,38%	(79.978)	(8,42)%
Aset Assets	16.328.573	42,91%	14.526.728	39,33%	1.801.845	12,40%
Liabilitas Liabilities	-	-	-	-	-	-

Pertumbuhan kredit pada segmen komersial tahun 2020 meningkat 12,40% atau sebesar Rp1,80 triliun menjadi Rp16,33 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (YoY) pada tahun 2019 dimana hanya sebesar Rp14,53 triliun. Peningkatan tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan bunga tahun 2020 Rp870,34 miliar dari sebelumnya Rp950,32 miliar pada tahun 2019. Segmen ini memberikan kontribusi pendapatan sebesar 35,89% turun dari kontribusi pendapatan 38,96% pada tahun 2019.

Segmen komersial akan terus menjadi salah satu pilar pertumbuhan kredit di tahun yang akan datang. Bank akan terus menjajaki industri yang prospektif untuk mendukung pertumbuhan pinjaman dengan prinsip kehati-hatian. Tidak lupa pula peningkatan kompetensi SDM untuk segmen komersial akan terus dilakukan demi menjawab kebutuhan nasabah yang terus berubah.

Credit growth in the commercial segment in 2020 increased by 12.40% or IDR1.80 trillion to IDR16.33 trillion compared to the previous year (YoY) in 2019 where only IDR14.53 trillion. The decrease resulted in interest in 2020 increasing by IDR870.34 billion from IDR950.32 billion in 2019. This segment contributed revenue by 35.89% decreased from 38.96% in 2019.

The commercial segment will continue to be one of the pillars of credit growth in the coming year. The Bank will continue to explore prospective industries to support loan growth with the principle of prudence. In addition, human resources competencies for the commercial segment will continue to be improved to answer the changing needs of customers.

Segmen Treasuri

Treasury Segment

Kinerja Bisnis Segmen Treasuri

Bank menyediakan produk treasuri kepada nasabah dan counterparty berupa:

- *Foreign Exchange*: transaksi penjualan atau pembelian suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang tanggal penyerahannya atau penerimaan dananya dilaksanakan pada hari yang sama (*Tod*), satu hari kemudian (*Tom*), dua hari kemudian (*Spot*), lebih dari dua hari kemudian (*Forward*) dan *Swap*.
- *Money Market*: pinjaman interbank dalam mata uang IDR dan USD.
- *Fixed Income*: *Negotiable Certificate Deposit* dan *Bond*.

Bank juga memberikan layanan informasi terkini mengenai nilai tukar mata uang melalui SMS dan situs web BWS.

Profitabilitas Segmen Treasuri

Kinerja Keuangan Segmen Treasuri

Financial Performance of Treasury Segment

Business Performance of The Treasury Segment

Bank provides treasury products to customers and counterparties in the form of:

- *Foreign Exchange*: transaction for the sale or purchase of a currency against another currency whose delivery date or receipt of funds is carried out on the same day (*Tod*), one day later (*Tom*), two days later (*Spot*), more than two days later (*Forward*) and *Swap*.
- *Money Market*: interbank loans in IDR and USD
- *Fixed Income*: *Negotiable Certificate Deposit* and *Bond*.

Bank also provides up-to-date information on currency exchange rates via SMS and BWS website.

Profitability of the Treasury Segment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Treasuri Treasury	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) Increase (decrease)	
	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga Interest Income	112.301	4,63%	114.176	4,68%	(1.875)	(1,64)%
Beban Bunga Interest Expense	(317.842)	26,98%	(391.509)	29,53%	73.667	(18,82)%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	(205.541)	(16,48)%	(277.333)	(24,92)%	71.792	(25,89)%
Aset Assets	4.530.051	11,90%	4.979.469	13,46%	(449.418)	(9,03)%
Liabilitas Liabilities	-	-	-	-	-	-

Segmen Pendanaan Funding Segment

Kinerja Bisnis Segmen Pendanaan

Kegiatan Bank pada segmen pendanaan yakni meliputi kegiatan penghimpunan dana, jasa keuangan dan layanan perbankan lainnya. Kegiatan penghimpunan dana dengan menyediakan jenis produk-produk simpanan yang memadai dan memiliki daya saing tinggi, antara lain:

- **Produk Tabungan**
Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya.
- **Produk Giro**
Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- **Produk Deposito Berjangka**
Deposito berjangka merupakan simpanan dari pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank. Jangka waktunya dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) dimana hal tersebut diatur menurut perjanjian antara pihak ketiga dan pihak Bank pada saat penempatan simpanan.

Business Performance of the Funding Segment

Bank's activities in the funding segment include fund raising activities, financial services and other banking services. Fund raising activities provide a type of savings products that are adequate and have high competitiveness, among others:

- **Savings Products**
Savings are deposits from third parties in the Bank whose withdrawals can only be made according to certain agreed terms, but cannot be withdrawn by cheque, bilyet giro and/or other tools.
- **Current Account Products**
Current Account is a deposit from a third party at the Bank whose withdrawals can be made at any time using cheques, bilyet giro, other withdrawal warrants or by overbooking.
- **Time Deposit Products**
Time deposit is a deposit from a third party at the Bank whose withdrawal can only be made within a certain period of time according to the agreement between the third party and the Bank. The period may be automatically extended (*automatic roll over*) where it is regulated according to the agreement between the third party and the Bank when the deposit is placed.

Profitabilitas Segmen Pendanaan

Profitabilitas segmen Pendanaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Profitability of the Funding Segment

Profitability of the Funding segment can be seen in the table below.

Pendanaan Funding	2020	2019	Growth	Persentase Percentage
Total Deposit	18.492.074	19.079.669	(587.595)	(3,18)%
Corporate	9.923.337	11.310.300	(1.386.963)	(13,98)%
Individual	8.568.737	7.769.369	799.367	9,33%
Current Account	2.355.639	1.815.681	539.958	22,92%
Corporate	2.290.000	1.774.240	515.760	22,52%
Individual	65.639	41.441	24.199	36,87%
Saving Account	4.052.613	3.329.777	722.836	17,83%
Corporate	1.545.844	1.126.634	419.210	27,12%
Individual	2.506.769	2.203.143	303.626	12,11%

Liabilitas	2020	2019	Growth	Persentase Percentage
Time Deposit	12.083.822	12,084,693	(871)	(0,01)%
Corporate	6.559.037	6,088,365	470.672	7,17%
Individual	5.524,785	5,996,328	(471,542)	(8,53)%
Corporate Composition	59.28%	53,57%		
Individual Composition	40.72%	46,43%		

Pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,01% atau sebesar Rp587 miliar yang terdiri dari produk TD turun sebesar 13,28% atau sebesar Rp1,85 triliun dan produk CASA tumbuh sebesar 24,88% atau sebesar Rp1,28 triliun.

The growth of third party funds in 2020 decreased by 3.01% or IDR587 Billion consisting of TD products decreased by 13.28% or IDR1.85 Trillion and CASA products grew by 24.88% or IDR1.28 Trillion.

Sedangkan apabila kita membagi berdasarkan kategori nasabah individu dan perusahaan, maka pada tahun 2020 mayoritas pertumbuhan dana pihak ketiga berasal dari nasabah individual atau perorangan, dimana pada segmen ini tumbuh sebesar Rp799 miliar sedangkan untuk nasabah perusahaan turun sebesar Rp1,38 triliun.

While based on the category of individual and corporate customers, then in 2020 the majority of third party fund growth comes from individual customers, where in this segment grew by IDR799 billion while for corporate customers decreased by IDR1.38 Trillion.

Kinerja Keuangan Segmen Pendanaan Financial Performance of Funding Segment

Pendanaan Funding	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) Increase (decrease)	
	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga Interest Income	-	-	-	-	-	-
Beban Bunga Interest Expense	(860,373)	73,02%	(934,399)	70,47%	74.026	(7,92)%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	(860,373)	(68,99)%	(934,399)	(83,95)%	74.026	(7,92)%
Aset Assets	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Liabilities	29.457.522	95,70%	20,840,545	69,46%	8.616.977	41,35%

Pertumbuhan Nasabah 5 Tahun Terakhir Customer Growth in the Last 5 Years

NOC (Number Of Customer)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Perorangan / Individual	345,962	406,997	454,344	518,429	586,187	658,754
Perusahaan / Corporates	8,925	9,558	10,674	11,468	12,258	12,795
Grand Total	354,887	416,555	465,018	529,897	598,445	671,549

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan nasabah BWS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan rata-rata sekitar 63 ribu nasabah atau sebesar 14%.

From the table above, it can be seen that BWS customer growth from year on year has increased by an average of around 63 thousand customers or by 14%.

Segmen Lain-lain Other Segment

Kinerja Bisnis Segmen Lain-lain

Selain ke-5 segmen di atas, Bank memiliki segmen lain-lain yaitu segmen terkait dengan aktivitas kantor pusat seperti aktivitas *back office*, jasa *trade finance* dan lain-lain.

- **Ekspor Impor**
BWS, Sejalan dengan situasi pandemik COVID-19 yg melanda dunia, serta mempengaruhi kinerja transaksi perdagangan dunia. Kinerja transaksi perdagangan internasional BWS masih dapat dikatakan berjalan dengan amat baik. Berdasarkan jumlah transaksi secara total performance transaksi *export* di BWS masih memuaskan, dari jumlah total transaksi, transaksi *export* di tahun 2020 mencapai USD976 Mio dari tahun 2019 sebesar USD1,185 Mio, terdapat penurunan 21% dari periode sebelumnya, hal ini ditenggarai oleh penurunan harga komoditas utama yg dijadikan transaksi *export* (Batubara dll).

Di lain sisi, transaksi *import* di tahun 2020 masih bisa mencapai USD285 Mio dari periode sebelumnya di tahun 2019 yg mencapai USD291 Mio, hanya mengalami penurunan sebesar 2% dari periode sebelumnya.

Di sisi pendapatan *fee based* atas transaksi *export import*, di tahun 2019 BWS Membukukan pendapatan *Fee Based Income* atas *export import* sebesar USD1,722 Thou, sedangkan di tahun 2020 BWS membukukan USD1,718 Thou, mengalami penurunan minor sebesar 0.002% dari *performance* di tahun sebelumnya.

Dengan semua kesulitan global yg melanda kinerja perekonomian dunia & perbankan global, kinerja transaksi perdagangan internasional masihlah amat baik dan terkendali dalam memberikan porsi *performance* terhadap kinerja BWS secara keseluruhan di tahun 2020. Termasuk peningkatan transaksi perdagangan internasional yg terdapat di cabang-cabang BWS. Terdapat kenaikan hampir 55% dari total transaksi *export-import* di cabang dari periode sebelumnya di tahun 2019. Di tahun 2019 total transaksi USD40 Mio tersebar ke 13 (tiga belas) cabang, di tahun 2020 menyebar ke 19 (sembilan belas) cabang dengan total USD63 Mio.

Business Performance of the Other Segments

In addition to the five segments above, Bank has other segments related to head office activities such as back office activities, trade finance services and others.

- **Export Import**
BWS, in line with the situation of COVID-19 pandemic that hit the world, as well as affecting the performance of world trade transactions. BWS international trade transaction performance can still be said to run very well. Based on the total number of transactions in total export transaction performance in BWS is still satisfactory, from the total number of transactions, export transactions in 2020 reached USD976 Mio from 2019 amounting to USD1,185 Mio, there was a decrease of 21% from the previous period, this is predicted by the decline in the price of main commodity used as export transactions (Coal etc.).

On the other hand, Import transactions in 2020 can still reach USD285 Mio from the previous period in 2019 which reached USD291 Mio, only decreased by 2% from the previous period.

On the side of fee based income on export import transactions, in 2019 BWS posted Fee Based Income on Export Import of USD1,722 Thou, while in 2020 BWS posted USD1,718 Thou, a slightly decrease from the previous year's performance of 0.002%.

With all of the global difficulties that plague the performance of the world economy & global banking, the performance of international trade transactions is still very good and controlled to the overall performance of BWS in 2020. This includes increasing international trade transactions in BWS branches. There was an increase of almost 55% of total export-import transactions in branches from the previous period in 2019. In 2019 the total transaction of USD40 Mio spread to 13 (thirteen) branches, in 2020 spread to 19 (nineteen) branches with a total of USD63 Mio.

Kinerja Positif lainnya adalah kinerja transaksi *export import* BWS mendapatkan pengakuan berupa award atas transaksi tersebut dari JP Morgan, institusi keuangan internasional. Penghargaan ini adalah atas kinerja baik BWS ditahun 2020 yg melebihi ekspektasi JP Morgan dalam pengiriman uang dengan *underlying* transaksi *export import*.

Another positive performance is the performance of BWS *export import* transactions that received recognition from JP Morgan, an international financial institution for BWS good performance in 2020 that exceeded of JP Morgan's expectations in remittance with *underlying* *export import* transactions.

Profitabilitas Segmen Lain-lain

Profitabilitas segmen Lain-lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kinerja Keuangan Segmen Lain-lain

Profitability of the Other Segments

Profitability of the other segments can be seen in the table below.

Financial Performance of Other Segments

Lain-lain <i>Other</i>	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Jumlah <i>Total</i>	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	-	-	-	-	-	-
Beban Bunga <i>Interest Expense</i>	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net Interest Income</i>	-	-	-	-	-	-
Aset <i>Assets</i>	3.513.099	9,23%	5.336.518	14,43%	(1.823.419)	(34,17)%
Liabilitas <i>Liabilities</i>	1.325.446	4,30%	9.164.301	30,54%	(7.838.855)	(85,53)%

Informasi Tentang Segmen Geografis

Information Regarding Geographic Segments

Selain ke-6 segmen usaha di atas, Bank juga menyajikan informasi tentang segmen geografis sebagai salah satu upaya untuk memberikan gambaran tentang penyebaran produk dan jasa perbankan yang dikembangkan oleh Bank. Untuk itu, Bank membagi segmen geografis ke dalam 3 (tiga) segmen besar, yaitu Jawa Barat, Jakarta, dan lainnya meliputi wilayah pemasaran di Indonesia kecuali untuk Jawa Barat dan Jakarta.

Kinerja segmen geografis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

In addition to the six business segments above, the Bank also presents information about geographical segments as one of the efforts to provide an overview of the spread of banking products and services developed by the Bank. Therefore, the Bank divides the geographical segment into 3 (three) large segments, namely West Java, Jakarta, and others covering marketing areas in Indonesia except for West Java and Jakarta.

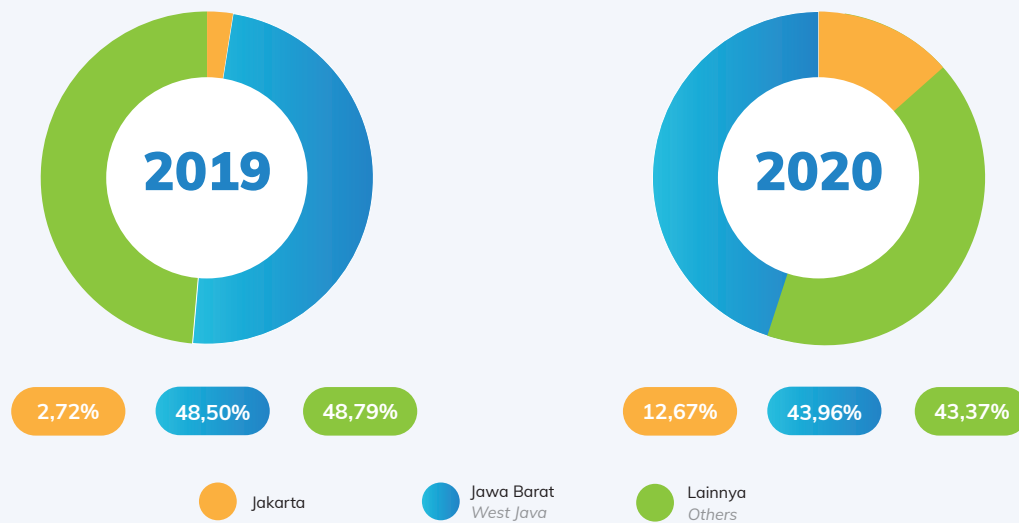
The performance of geographic segments can be seen in the table below.

	Jawa Barat / West Java			Jakarta			Lainnya / Others			Jumlah / Total		
	2020 (Rp-juta) (IDR-Mil- lion)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	548.200	539.796	1,56 %	157.999	30.266	422,03 %	540.862	543.023	(0,40)%	1.247.061	1.113.085	12,04 %
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Establishment of Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	8.838	(9.227)	(195,78)%	(49.161)	(36.715)	33,90%	(31.863)	(34.858)	(8,59)%	(72.186)	(80.800)	(10,66)%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	34.331	53.013	(35,24)%	187.327	242.011	(22,60)%	34.724	36.800	(5,64)%	256.382	331.824	(22,74)%
Beban Tenaga Kerja Labor Expenses	(51.296)	(52.331)	(1,99)%	(154.490)	(135.068)	14,38%	(54.635)	(52.031)	5,00 %	(260.648)	(239.430)	8,86%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(76.881)	(73.444)	4,68 %	(307.687)	(298.596)	3,04%	(94.866)	(80.712)	17,54 %	(479.207)	(452.752)	5,84%
Laba Operasional Bersih Net Operating Income	463.192	457.807	1,17 %	(166.012)	(198.102)	(16,20)%	394.222	412.222	(4,37)%	691.402	671.927	2,90 %
Pendapatan Non Operasional Bersih Net - Non Operating Income	(220.877)	(235.602)	(6,25)%	451.439	531.035	(14,99)%	(229.910)	(294.494)	(21,93)%	652	939	(30,56)%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	242.315	222.205	9,05 %	285.427	332.933	(14,27)%	164.312	117.728	39,57%	692.054	671.866	3,00 %

	Jawa Barat / West Java			Jakarta			Lainnya / Others			Jumlah / Total		
	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	2020 (Rp-juta) (IDR-Million)	2019 (Rp-juta) (IDR-Million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)
Beban Pajak Tax Expense	-	-	0.00 %	(153,085)	(173,075)	(11.55)%	-	-	0.00%	(156,053)	(173,075)	(9.84)%
Laba Bersih Net Profit	242.315	222.205	9,05 %	132.342	159.858	(17.21)%	164.312	117.728	39,57%	536.001	499.791	7,25%
Jumlah Aset Total Assets	7.001.340	6.636.687	5,49 %	23.382.100	23.490.201	(0,46)%	7.670.499	6.813.548	12,58%	38.053.939	36.940.436	2,58%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.833.267	2.848.291	(0,53)%	23.978.237	23.313.704	2,85 %	3.968.496	3.842.851	3,27%	30.782.968	30.004.846	2,59 %

Komposisi Pendapatan Bunga Bersih Per Segmen Geografis

Composition of Net Interest Income by Geographic Segment

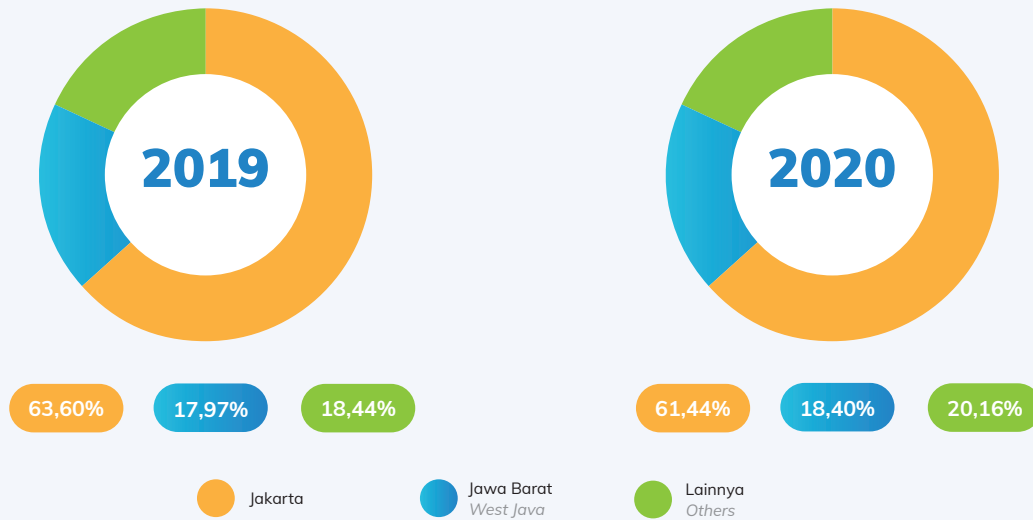


Pada kinerja laba rugi dari sisi segmen geografis, pendapatan bunga bersih Bank didapatkan dari Jawa Barat dan daerah lainnya di Indonesia kecuali Jawa Barat dan Jakarta, masing-masing berkontribusi sebesar 43,96% dan 43,37%.

In the performance of profit and loss from the geographical segment, the Bank's net interest income was obtained from West Java and other regions in Indonesia except West Java and Jakarta, contributing 43.96% and 43.37% respectively.

Komposisi Aset Per Segmen Geografis

Composition of Net Interest Income by Geographic Segment



Pada kinerja posisi keuangan dari sisi segmen geografis, terlihat dari nilai Aset Bank sebagian besar didapatkan dari wilayah Jakarta yang berkontribusi hingga mencapai 61,44%.

In the financial position performance of geographical segment, can be seen from the value of Bank Assets mostly obtained from the Jakarta area which contributed to reach 61.44%.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BWS menghadapi pesaing yang memiliki kegiatan usaha yang sejenis. Oleh karena itu, BWS senantiasa meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi. Aspek pemasaran meliputi strategi pemasaran dan pangsa pasar produk BWS.

Strategi Pemasaran

BWS dituntut untuk terus berinovasi untuk meningkatkan layanan kepada para nasabahnya yang sesuai dengan target pasarnya. Salah satu aspek utama adalah melakukan *customer targeting* dan *customer deepening* yang lebih baik. Melalui hal tersebut BWS dapat lebih baik untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi nasabah serta memahami kondisi persaingan bisnis terkini, dan kepekaan organisasi bisnis terhadap pasar yang dihadapi. Implementasi *smart banking* pada produk pinjaman digunakan oleh nasabah BWS untuk mempermudah akses nasabah terkait permintaan fasilitas kredit.

Selain hal tersebut, BWS tetap konsisten menerapkan strategi jangka menengah yang telah ditetapkan antara lain *cross selling* produk utama Kredit Pegawai (KUPEG) ke nasabah korporasi terutama ke perusahaan Korea dan meningkatkan *brand awareness* dan *corporate image* perusahaan melalui *co-branding* kartu kredit. Di sektor pendanaan, BWS akan terus melakukan pengurangan *cost of fund* dan penguatan likuiditas dengan beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan Peningkatan Dana Murah (CASA) serta pendanaan yang stabil.

Bank memiliki komitmen untuk terus meningkatkan tingkat layanan kepada para nasabahnya agar nasabah mendapatkan *customer experience* yang terbaik. Salah satu langkah nyata yang dilakukan Bank adalah dengan melakukan inovasi yang berkelanjutan pada teknologi *digital banking*, serta mempersiapkan pengembangan *branchless banking*.

Pangsa Pasar

BWS sebagai bank konvensional BUKU 2 di Indonesia, secara umum menghadapi persaingan dengan seluruh bank umum yang ada di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank. Analisis pangsa pasar diklasifikasikan

In carrying out its business activities, BWS faces competitors who have similar business activities. Therefore, BWS continuously improves the quality of services and effective marketing strategies to meet the increasingly varied needs of customers. Marketing aspects include marketing strategies and market share of BWS products.

Marketing Strategy

BWS is required to continuously innovate in improving services to its customers, in accordance with the target market. One of the main aspects is doing better customer targeting and customer deepening. Through this, BWS can better know the needs and preferences of customers and understand the current business competition conditions, and the sensitivity of business organizations to the market faced. The implementation of smart banking on loan products is used by BWS customers to facilitate customer access related to loan facility requests.

In addition, BWS consistently implements medium-term strategies that have been established, among others, cross-selling of the main products of Employee Credit (KUPEG) to corporate customers, especially to Korean companies and increase brand awareness and corporate image of the company through credit card co-branding. In the funding sector, BWS will continue to reduce the cost of funds and strengthen liquidity with several measures that will be carried out by increasing low-cost funds (CASA) as well as stable funding.

The Bank is committed to continuously improve services to its customers so that customers get the best customer experience. One of the real measures taken by the Bank is to make continuous innovations in digital banking technology, as well as prepare for the development of branchless banking.

Market Share

BWS as a conventional bank BUKU 2 in Indonesia, generally faces competition with all commercial banks in Indonesia in determining market mastery. Such business competition, among others, can be seen based on the number of assets owned, the number of third party funds successfully collected, and the number of loans provided by the Bank. The market share analysis is classified based on the number of assets

berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

owned, the number of loans provided by the Bank and the number of third party funds successfully collected.

Pangsa Pasar BWS dengan Perbandingan pada Perbankan BUKU 2 di Indonesia

BWS Market Share with Comparison to BUKU 2 Banking in Indonesia

Kriteria <i>Criteria</i>	Keterangan <i>Description</i>	November 2020*)	Desember 2019 <i>December 2019</i>	Desember 2018 <i>December 2018</i>
Total Aset <i>Total Assets</i>	Bank BUKU 2 di Indonesia (Rp-miliar) <i>Buku 2 Bank in Indonesia (IDR-Billion)</i>	952.649	905.190	823.832
	BWS (Rp-miliar) <i>BWS (IDR-Billion)</i>	38.015	36.940	29.632
	Pangsa Pasar <i>Market Share</i>	3,99%	4,08%	3,60%
Total Pinjaman yang Diberikan <i>Total Loans</i>	Bank BUKU 2 di Indonesia (Rp-miliar) <i>Buku 2 Bank in Indonesia (IDR-Billion)</i>	560.109	569.146	525.714
	BWS (Rp-miliar) <i>BWS (IDR-Billion)</i>	29.966	26.430	22.529
	Pangsa Pasar <i>Market Share</i>	5,35%	4,64%	4,29%
Total Dana Pihak Ketiga <i>Total Third Party Funds</i>	Bank BUKU 2 di Indonesia (Rp-miliar) <i>Buku 2 Bank in Indonesia (IDR-Billion)</i>	696.899	621.089	549.986
	BWS (Rp-miliar) <i>BWS (IDR-Billion)</i>	19.110	19.065	15.377
	Pangsa Pasar <i>Market Share</i>	2,74%	3,07%	2,80%

Sumber : Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Source : Banking Statistics of the OJK

*) Hingga disahkannya laporan tahunan ini, belum tersedia data statistik perbankan OJK per akhir tahun 2020. Data tahun 2020 menggunakan periode per 30 November 2020.

*) *Until this annual report is ratified, there is no banking statistics data from OJK will be available by the end of 2020. Data for 2020 using the period as of November 30, 2020*

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan pada laporan tahunan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (anggota jaringan PricewaterhouseCoopers Global Networks di Indonesia). Laporan keuangan konsolidasian Bank disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The analysis and discussion of financial performance in this annual report refers to the Financial Statements for the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019 that have been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (members of the PricewaterhouseCoopers Global Networks network in Indonesia). The Bank's consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, i.e. Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), which includes Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and applicable Capital Market Regulations, among others, regulation of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 concerning Guidelines for Presentation of Financial Statements, decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 concerning the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

Posisi Keuangan

Financial Position

Posisi keuangan BWS menunjukkan peningkatan kinerja. Baik nilai aset, liabilitas dan ekuitas mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

BWS's financial position shows improved performance. The value of assets, liabilities and equity increased compared to the previous year.

Posisi Keuangan Financial Position	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Aset Total Assets	38.053.939	36.940.436	1.113.503	3,01%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	30.782.968	30.004.846	778.122	2,59%
Jumlah Ekuitas Total Equity	7.270.971	6.935.590	335.381	4,84%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	38.053.939	36.940.436	1.113.503	3,01%

Aset

Assets

Aset Asset	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Kas Cash	394,228	347,521	46,707	13.44%
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	1,115,558	2,153,248	(1,037,690)	(48.19%)
Giro pada Bank Lain Current Account with Other Banks	328,308	450,351	(122,043)	(27.10%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	901,236	2,375,870	(1,474,634)	(62.07%)
Efek-efek - bersih Net- Marketable Securities	1,989,822	1,831,941	157,881	8,62%
Reverse Repo	190,571	-	190,571	100%
Pinjaman yang Diberikan-Bersih Net-Loans	29,579,069	26,429,707	3,149,362	11.92%
Penyertaan Saham Investment in Shares	449	449	-	0.00%
Tagihan Akseptasi-Bersih Net-Acceptance Receivables	666,193	640,049	26,144	4,08%
Aset Tetap-Bersih Net-Fixed Assets	448,354	370,993	77,361	20,85%
Agunan yang Diambil Alih-Bersih Net-Foreclosed Assets	71,909	-	71,909	100.00%
Pendapatan yang Masih Harus Diterima Accrued Income	137,740	121,815	15,925	13.07%
Biaya Dibayar di Muka Prepayments	36,844	70,576	(33,732)	(47.80%)
Goodwill	1,474,492	1,474,492	-	0.00%
Aset Tidak Berwujud-Bersih Intangible Assets	302,039	325,626	(23,587)	(7.24%)
Aset Lain-lain-Bersih Net-Other Assets	417,127	347,798	69,329	21,01%
Total Aset Total Assets	38,053,939	36,940,436	1,113,503	3,01%

Total aset BWS pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp38,05 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,01% atau sebesar Rp1,11 triliun dari periode sebelumnya sebesar Rp36,94 triliun.

Total assets of BWS as of December 31, 2020 amounted to IDR38.05 trillion, an increase of 3.01% or IDR1.11 trillion from the previous period of IDR36.94 trillion.

Peningkatan aset pada 2020 terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang diberikan (bersih) sebesar Rp3,15 triliun dan reverse repo sebesar Rp190,57 miliar.

The increase in assets in 2020 was primarily attributable to loan growth (net) of IDR3.15 trillion and reverse repo of IDR190.57 billion.

Kas

Kas BWS tahun 2020 sebesar Rp394,23 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 13,44% dari periode sebelumnya sebesar Rp347,52 miliar. Kas mencakup kas ATM, cash in safe dan cash in transit.

Cash

BWS cash in 2020 amounted to IDR394.23 billion and increased by 13.44% from the previous period of IDR347.52 billion. Cash includes ATM cash, cash in safe and cash in transit.

Giro pada Bank Indonesia

Current Account with Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia <i>Current Account with Bank Indonesia</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Rupiah	571,823	1,205,073	(633,250)	(52.55)%
Dolar Amerika Serikat	543,735	948,175	(404,440)	(42.65)%
Jumlah Giro pada Bank Indonesia <i>Total Current Account with Bank Indonesia</i>	1,115,558	2,153,248	(1,037,690)	(48.19)%

Giro pada Bank Indonesia tahun 2020 sebesar Rp1,11 triliun dan mengalami penurunan sebesar 48.19% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,15 triliun.

Current account with Bank Indonesia in 2020 amounted to IDR1.11 trillion and decreased by 48.19% from the previous year of IDR2.15 trillion.

Giro pada Bank Lain

Current Account with Other Banks

Giro pada Bank Lain <i>Current Account with Other Banks</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Rupiah				
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>		0	0	0,00 %
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	64,062	34,273	29,789	86,92 %
Jumlah Rupiah <i>Total Rupiah</i>	64,062	34,273	29,789	86,92 %
Mata Uang Asing <i>Foreign Currency</i>				
Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	0	0	0	0,00 %
Pihak Ketiga <i>Third Parties</i>	264,246	416,078	(151,832)	(36,49)%
Jumlah Mata Uang Asing <i>Total Foreign Currency</i>	264,246	416,078	(151,832)	(36,49)%
Jumlah Giro pada Bank Lain <i>Total Current Account with Other Banks</i>	328,308	450,351	(122,043)	(27.10)%

Jumlah giro pada bank lain tahun 2020 sebesar Rp328,308 miliar dan mengalami penurunan sebesar 27,10% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp450.35 miliar

Total current accounts with other banks in 2020 amounted to IDR328.308 billion and decreased by 27.10% compared to the previous period of IDR450.35 billion

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tahun 2020 sebesar Rp1,44 triliun dan mengalami penurunan sebesar 44,56% dari periode sebelumnya sebesar Rp2,60 triliun. Penurunan ini dikarenakan penurunan atas penempatan pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Deposito Berjangka Bank Indonesia (TDBI).

Efek-efek

Efek-efek <i>Marketable Securities</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Rupiah	1,469,482	1,493,275	(23,793)	(1,59)%
Dolar Amerika Serikat <i>United States Dollar</i>	521,903	339,106	182,797	53,91 %
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(1,563)	(440)	(1,123)	255,23%
Efek-efek - bersih <i>Marketable Securities - Net</i>	1,989,822	1,831,941	157,881	8,62%
Jumlah Efek-efek <i>Total Marketable Securities</i>	1,991,385	1,832,381	159,004	8,68 %

Efek-efek pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,99 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 8,68% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,832 triliun.

Pinjaman yang Diberikan-Bersih

Di tahun 2020, total pemberian kredit bruto BWS mengalami kenaikan sebesar 12,51% dimana posisi tahun 2020 tercatat sebesar Rp30,01 triliun dari periode sebelumnya tercatat sebesar Rp26,67 triliun. Sementara itu, posisi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) posisi 2020 tercatat sebesar Rp432,83 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 76,85% dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp244,74 miliar.

Pinjaman yang Diberikan-Bersih <i>Net - Loans</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pihak berelasi <i>Related Parties</i>	7,305	7,439	(134)	(1,80)%
Pihak ketiga <i>Third Parties</i>	30,004,598	26,667,011	3,337,587	12,52 %
Pinjaman yang diberikan – bruto <i>Gross- Loans</i>	30,011,903	26,674,450	3,337,453	12,51 %
Cadangan kerugian penurunan nilai <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(432,834)	(244,743)	(188,091)	76,85 %
Pinjaman yang diberikan - bersih <i>Net- Loans</i>	29,579,069	26,429,707	3,149,362	11,92 %

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Placement with Bank Indonesia and other banks in 2020 amounted to IDR1.44 trillion and decreased by 44.56% from the previous period of IDR2.60 trillion. This decrease is due to the decrease in placement with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia deposit facilities (FASBI) and Bank Indonesia Time Deposits (TDBI).

Marketable Securities

The Marketable securities in 2020 were recorded at IDR1.99 trillion and increased by 8.68% compared to the previous year of IDR1,832 trillion.

Net- Loans

In 2020, the total gross loans of Bank Woori Saudara increased by 12.51% where the position in 2020 was recorded at IDR30.01 trillion from the previous period of IDR26.67 trillion. Meanwhile, Allowance for Impairment Losses (CKPN) position 2020 was recorded at IDR432.83 billion and increased by 76.85% compared to the previous period of IDR244.74 billion.

Penyertaan Saham

Sejak tanggal 28 Oktober 1993, Bank memiliki penyertaan dalam bentuk saham pada PT Sarana Jabar Ventura, perusahaan yang bergerak dalam bidang modal ventura dengan nilai penyertaan Rp449 juta. Persentase kepemilikan Bank pada PT Sarana Jabar Ventura pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing sebesar 3,55%. Bank mencatat penyertaan tersebut dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penyertaan saham.

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi pada 2020 tercatat sebesar Rp666.19 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 4,08% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp640,05 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan tagihan akseptasi mata uang dollar Amerika Serikat.

Aset Tetap

Aset tetap BWS terdiri dari tanah, bangunan, perabot, perlengkapan, dan aset dalam penyelesaian. Pada akhir 2020, aset tetap Bank berjumlah Rp448,35 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 20,85% dibandingkan 2019 sebesar Rp370,99 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan bangunan di tahun 2020.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp310.603 pada tanggal 31 Desember 2020 dan kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp404.625 pada tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan asuransi di atas merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp71.91 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 100% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp0.

Investment in Shares

Since October 28, 1993, the Bank has invested in PT Sarana Jabar Ventura, a venture capital company with an investment value of IDR449 million. The bank's percentage of ownership in PT Sarana Jabar Ventura as of December 31, 2020 and 2019 amounted to 3.55% respectively. The Bank records the investment using the acquisition fee method.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover any losses that may arise from the investment in shares.

Acceptance Receivables

Acceptance Receivables in 2020 was recorded at IDR666.19 billion and increased by 4.08% compared to IDR640.05 billion in 2019. This increase was primarily due to an increase in U.S. dollar acceptance bills.

Fixed Assets

Fixed assets of Bank Woori Saudara consist of land, buildings, furniture, equipment, and assets in the settlement. At the end of 2020, the Bank's fixed assets amounted to IDR448.35 billion and increased by 20.85% compared to 2019 of IDR370.99 billion. This increase is due to building additions in 2020.

Fixed assets, except land, have been insured against fire risk and other risks to PT Meritz Korindo with a coverage value of IDR310.603 on December 31, 2020 and IDR404.625 on December 31, 2019. All of the insurance companies above are third parties. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the possibility of losses that will occur.

Foreclosed assets

The foreclosed assets (AYDA) in 2020 was recorded at IDR71.91 billion and increased by 100% compared to IDR0 in 2019.

Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih harus diterima pada 2020 tercatat sebesar Rp137.74 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 13.07% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp121.82 miliar. Peningkatan disebabkan oleh pendapatan yang masih harus diterima disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang masih harus diterima atas piutang bunga dari pinjaman yang diberikan sebesar 1,044.30 % dari periode sebelumnya sebesar Rp1.83 miliar.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka pada 2020 tercatat sebesar Rp36,84 miliar dan mengalami penurunan sebesar 47.80% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp70,58 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan biaya dibayar dimuka atas sewa gedung sebesar Rp34.58 miliar dibandingkan periode sebelumnya Rp37,75 miliar yang disebabkan oleh penerapan PSAK 73 di awal tahun 2020.

Goodwill

Goodwill timbul dari hasil penggabungan usaha bank pada 31 Desember 2014 yang merupakan selisih dari imbalan dialihkan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh. Goodwill pada 2020 tercatat sebesar Rp1,47 triliun dan tidak terdapat penurunan nilai pada goodwill.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud pada 2020 tercatat sebesar Rp302.04 miliar. Aset tidak berwujud terdiri dari nilai hubungan nasabah sebesar Rp212.975 miliar, perangkat lunak sebesar Rp178,879 miliar, nilai merek sebesar Rp78,30 miliar, dan aset dalam penyelesaian sebesar 0 (tidak ada).

Aset Lain-lain

Aset lain-lain pada 2020 tercatat sebesar Rp417,13 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 21,01% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp344,70 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pos tagihan klaim asuransi ditahun 2020 sebesar Rp61,34 miliar.

Accrued Income

Accrued Income in 2020 amounted to IDR137.74 billion and increased by 13.07% compared to 2019 of IDR121.82 billion. The increment was caused by accrued income to interest receivables from loans provided by 1,044.30% from the previous period of IDR1.83 billion.

Prepayments

Prepayments in 2020 amounted to IDR36.84 billion and decreased by 47.80% compared to IDR 70.58 billion in 2019. This decrease was due to a decrease in prepayments on building leases of IDR34.58 billion compared to the previous period of IDR37.75 billion caused by the implementation of PSAK 73 in early 2020.

Goodwill

Goodwill arises from the merger of the bank on December 31, 2014 which is the difference from the transferred rewards with the fair value of net assets acquired. Goodwill in 2020 was recorded at IDR1.47 trillion and there was no decrease in goodwill.

Intangible Assets

Intangible assets in 2020 amounted to IDR302.04 billion. Intangible assets consist of a customer relationship value of IDR212,975 billion, software of IDR178.879 billion, brand value of IDR78.30 billion, and assets in settlement of nul.

Other Assets

Other assets in 2020 recorded at IDR417.13 billion and increased by 21.01% compared to IDR344.70 billion in 2019. This increment is mainly due to the increment in the insurance claim bill in 2020 of IDR61.34 billion.

Liabilitas

Liabilities

Liabilitas <i>Liabilities</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits from Customers</i>	18,492,074	19,065,370	(573.296)	(3.01)%
Simpanan dari Bank Lain <i>Deposits from Other Banks</i>	154,846	1,775,175	(1,620,329)	(91.28)%
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Interest Expenses</i>	104,339	153,039	(48,700)	(31.82)%
Utang Pajak Penghasilan <i>Income tax payables</i>	31.525	2,285	29.240	1.279,65%
Utang Pajak Lainnya <i>Other tax payables</i>	18,104	24,398	(6,294)	(25.80)%
Liabilitas Akseptasi <i>Acceptance payables</i>	667,409	642,505	24,904	3.88%
Pinjaman yang Diterima <i>Borrowings</i>	10,858,500	8,024,775	2,833,725	35.31%
Liabilitas Pajak Tangguhan-Bersih <i>Deferred tax liabilities</i>	45,964	105,694	(59.730)	(56.51)%
Liabilitas Imbalan Pascakerja <i>Post-Employee benefit liabilities</i>	47,129	41,440	5,689	13.73%
Liabilitas Lain-lain <i>Other liabilities</i>	363,078	170,165	192.913	113,37%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	30.782.968	30.004.846	778.122	2,59%

Total liabilitas BWS pada 31 Desember 2020 sebesar Rp30,78 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 2,59% dibandingkan pada 2019 yang tercatat sebesar Rp30 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diterima sebesar Rp2,83 triliun.

Total liabilities of Bank Woori Saudara as of December 31, 2020 amounted to IDR30.78 trillion and increased by 2.59% compared to IDR30 trillion in 2019. This increase was primarily attributable to an increase in loans received of IDR2.83 trillion.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah Bank terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Jumlah simpanan nasabah mengalami penurunan sebesar 3.01% dari periode sebelumnya sebesar Rp19,07 triliun menjadi Rp18,49 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan deposito berjangka sebesar 13.28% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp13,93 triliun.

Deposits from Customers

Deposits from Consumers consist of current accounts, savings accounts and time deposits. The number of customer deposits decreased by 3.01% from the previous period of IDR19.07 trillion to IDR18.49 trillion. This decrease was due to a decrease in time deposits of 13.28% compared to the previous period of IDR13.93 trillion.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain terdiri dari giro, tabungan, sertifikat deposito yang dinegosiasi (NCD) dan *interbank call money*. Pada posisi 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 91,28% dari Rp1,78 triliun menjadi Rp154,85 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi sebesar Rp674,95 miliar dan *interbank call money* sebesar Rp555,30 miliar di tahun 2020.

Deposits from Other Banks

Deposits from Other Banks consist of current accounts, savings accounts, Negotiated Certificate of Deposits (NCD) and interbank call money. In 2020 deposits from other banks decreased by 91.28% from IDR1.78 trillion to IDR154.85 billion. This decrease is due to a decrease in Negotiated Certificate of Deposits (NCD) of IDR674.95 billion and interbank call money of IDR555.30 billion in 2020.

Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar

Pada 2020, beban bunga yang masih harus dibayar tercatat sebesar Rp104.34 miliar dan mengalami penurunan sebesar 31.82% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp153,04 miliar.

Utang Pajak Penghasilan

Pada 2020, utang pajak penghasilan tercatat sebesar Rp31,53 miliar dan mengalami peningkatan dibandingkan pada 2019 sebesar Rp2.29 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan hutang pajak penghasilan badan.

Utang Pajak lainnya

Pada 2020, utang pajak penghasilan tercatat sebesar Rp18,10 miliar dan mengalami penurunan sebesar 25.80% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp24,40 miliar. Penurunan disebabkan oleh penurunan utang pajak atas PPh pasal 4 ayat 2.

Liabilitas Akseptasi

Pada 2020, liabilitas akseptasi tercatat sebesar Rp667.41 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 3.88% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp642.51 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas akseptasi mata uang dollar amerika serikat.

Pinjaman yang Diterima

Pada akhir 2020, pinjaman diterima tercatat sebesar Rp10,86 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 35.31% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp8.02 triliun. BWS memiliki perjanjian fasilitas pinjaman dengan Woori Bank (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Pada 2020, liabilitas pajak tangguhan tercatat sebesar Rp45,96 miliar dan mengalami penurunan sebesar 56,51% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp105,69 miliar.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Pada 2020, liabilitas imbalan pasca kerja tercatat sebesar Rp47,13 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 13.73% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp41.44 miliar.

Liabilitas Lain-lain

Pada 2020, liabilitas lain-lain tercatat sebesar Rp363,08 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 113,37% dibandingkan pada 2019 sebesar Rp170,16 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas lainnya berupa sebesar Rp36,679 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Accrued Interest Expenses

In 2020, the accrued interest expenses was recorded at IDR104.34 billion and decreased by 31.82% compared to IDR153.04 billion in 2019.

Income Tax Payables

In 2020, income tax payables was recorded at IDR31.53 billion and increased compared to IDR2.29 billion in 2019. This increase is due to an increase in the corporate income tax payables.

Other Tax Payables

In 2020, other tax payables was recorded at IDR18.10 billion and decreased by 25.80% compared to IDR24.40 billion in 2019. The decrease is caused by the decrease in tax payables on PPh article 4 paragraph 2.

Acceptance Payables

In 2020, acceptance payables recorded at IDR667.41 billion and increased by 3.88% compared to IDR642.51 billion in 2019. The increment was due to an increase in U.S. dollar acceptance payables.

Borrowings

At the end of 2020, borrowings amounted to IDR10.86 trillion and increased by 35.31% compared to the previous year of IDR8.02 trillion. Bank Woori Saudara has a loan facility agreement with Woori Bank (majority shareholder) with a facility amount of USD 500,000,000 (full value) as of December 31, 2020.

Deferred Tax Liabilities

In 2020, deferred tax liabilities recorded at IDR45.96 billion and decreased by 56.51% compared to IDR105.69 billion in 2019.

Post-Employee Benefits Liabilities

In 2020, post-employee benefit liabilities recorded at IDR47.13 billion and increased by 13.73% compared to IDR41.44 billion in 2019.

Other Liabilities

In 2020, other liabilities recorded at IDR363.08 billion and increased by 113.37% compared to IDR170.16 billion in 2019. This increase was due to an increase in other liabilities amounting to IDR36.679 billion compared to the previous year.

Ekuitas

Equity

Ekuitas Equity	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Saham <i>Share Capital</i>	658,092	658,092	-	0.00 %
Tambahan Modal Disetor <i>Additional paid in capital</i>	2,946,911	2,946,911	-	0.00 %
Saldo Laba <i>Retained earnings</i>				
Sudah Ditetapkan Penggunaannya <i>Appropriated</i>	135,465	135,465	-	0.00 %
Belum Ditetapkan Penggunaannya <i>Unappropriated</i>	3.530.503	3,195,122	335.381	10,50%
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	7.270.971	6,935,590	335.381	4,84%

Jumlah ekuitas BWS pada 31 Desember 2020 sebesar Rp7,27 triliun. Jumlah ini meningkat sebesar Rp335,38 miliar atau 4,84% dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp6,94 triliun.

Total equity of BWS as of December 31, 2020 amounted to IDR7.27 trillion, increased by IDR335.38 billion or 4.84% compared to the previous period of IDR6.94 trillion.

Modal Saham

Tidak terdapat perubahan modal saham di tahun 2020. Nilai modal saham per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp658,09 miliar.

Share Capital

There will be no change in share capital in 2020. The value of share capita as of December 31, 2019 and December 31, 2020 amounted to IDR658.09 billion.

Tambahan Modal Disetor

Tidak terdapat perubahan tambahan modal disetor di tahun 2020. Jumlah tambahan modal disetor per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp2,95 triliun.

Additional Paid-In Capital

There will be no changes in additional paid-in capital in 2020. The amount of additional paid-in capital as of December 31, 2019 and December 31, 2020 amounted to IDR2.95 trillion.

Saldo Laba

Saldo Laba Bank terdiri dari saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya, dan yang belum ditentukan penggunaannya.

- **Sudah Ditetapkan Penggunaannya**
Tidak terdapat perubahan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya di tahun 2020. Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp135,47 miliar.
- **Belum Ditetapkan Penggunaannya**
Di akhir tahun 2020 saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp3,53 triliun, mengalami peningkatan 10,50% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp3,19 triliun.

Retained Earnings

The retained earnings of Bank consists of an appropriated, and an unappropriated.

- **Appropriated**
There is no change in the appropriated earnings in 2020. The appropriated earnings as of December 31, 2019 and December 31, 2020 amounted to IDR135.47 billion.
- **Unappropriated**
At the end of 2020 the unappropriated earnings was IDR3.53 trillion, an increase of 10.50% compared to 2019 of IDR3.19 trillion.

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

“Di tengah situasi yang penuh ketidakpastian akibat pandemi COVID-19, BWS tetap mampu menumbuhkan Pendapatan Bunga bersih dan mencatat kenaikan Laba Bersih Tahun Berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.”

“Amid a situation full of uncertainty due to the COVID-19 pandemic, BWS was still able to grow net interest income and recorded an increase in Net Profit for the year compared to the previous year. “



Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain <i>Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	2.425.276	2.438.993	(13.717)	(0,56)%
Beban Bunga <i>Interest expenses</i>	(1.178.215)	(1.325.908)	147.693	(11,14)%
Pendapatan Bunga Bersih <i>Net interest income</i>	1.247.061	1.113.085	133.976	12,04%
Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other operating income</i>	256.382	331.824	(75.442)	(22,74)%
Beban Operasional Lainnya <i>Other operating expenses</i>	(812.041)	(772.982)	(39.059)	5,05%
Laba Operasional <i>Operational Income</i>	691.402	671.927	19.475	2,90%
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih <i>Net - non operating income (expense)</i>	652	939	(287)	(30,56)%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Profit before income tax</i>	692.054	672.866	19.188	2,85%
Beban Pajak Penghasilan <i>Income tax expense</i>	(156,053)	(173.075)	17.022	(9,84)%
Laba Bersih Tahun Berjalan <i>Net profit for the year</i>	536.001	499.791	36.210	7,25%
Laba (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak <i>Other comprehensive income (loss) for the year, Net of tax</i>	5.825	(15.955)	21.780	(136,51)%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak <i>Comprehensive income for the year, Net of tax</i>	541.826	483.836	57.990	11,99%
Laba Bersih Per Saham (Rupiah Penuh) <i>Net Earnings per share (full Rupiah)</i>	81,45	75,95	5,50	7,24%

Pendapatan Bunga

Interest Income

Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Pinjaman yang Diberikan <i>Loans</i>	2.254.674	2.222.319	32.355	1,46 %
Efek-efek <i>Marketable Securities</i>	107.561	114.176	(6.615)	(5,79)%
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain <i>Current Account and Placement with Bank Indonesia and Other Banks</i>	63.041	102.498	(39.457)	(38,50)%
Jumlah Pendapatan Bunga <i>Total Interest Income</i>	2.425.276	2.438.993	(13.717)	(0,56)%

Pendapatan bunga yang berhasil dicetak Bank pada 31 Desember 2020 sebesar Rp2,43 triliun. Jumlah ini menurun sebesar Rp13,72 miliar atau 0.56% dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp2,44 triliun. Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan memiliki kontribusi sebesar 92.97% dari total pendapatan bunga di tahun 2020, dilanjutkan dengan pendapatan bunga efek-efek sebesar 4.44% dan pendapatan bunga atas giro penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 2.60%.

The interest income that was successfully printed by the Bank on December 31, 2020, was IDR 2.43 trillion. This amount decreased by IDR 13.72 billion or 0.56% compared to 2019 which was recorded at IDR 2.44 trillion. Loan interest income provided contributed 92.97% of total interest income in 2020, followed by securities interest income of 4.44% and interest income on placements with Bank Indonesia and other banks by 2.60%.

Beban Bunga

Interest Expenses

Beban Bunga Interest Expenses	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Simpanan Nasabah Deposits from Customers				
Deposito Berjangka Time deposits	801.719	896.443	(94.724)	(10,57)%
Tabungan Savings	51.374	30.380	20.994	69,10%
Giro Current Accounts	7.280	7.576	(296)	(3,91)%
Efek-efek yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	-	18.062	(18.062)	(100,00)%
Pinjaman yang Diterima Borrowings	275.365	254.953	20.412	8,01%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	42.477	118.494	(76.017)	(64,15)%
Jumlah Beban Bunga Total Interest Expenses	1.178.215	1.325.908	(147.693)	(11,14)%

Beban bunga yang dicetak di tahun 2020 sebesar Rp1.18 triliun dan mengalami penurunan sebesar 11.14% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp1,33 triliun. Beban bunga simpanan nasabah memberikan kontribusi sebesar 73.02% dari beban bunga tahun 2020, di ikuti pinjaman yang diterima sebesar 23.37%, simpanan pada bank lain sebesar 3.61%.

Interest expenses printed in 2020 amounted to IDR1.18 trillion and decreased by 11.14% compared to the previous period of IDR1.33 trillion. Interest expense on customer deposits contributed 73.02% of interest expense in 2020, followed by loans received by 23.37%, deposits with other banks of 3.61%.

Pendapatan Bunga-Bersih

Net interest income

Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan selama tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 12.04% atau sebesar Rp133.98 miliar dari Rp 1.11 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,25 triliun di tahun 2020.

Net interest income generated during 2020 increased by 12.04% or by IDR133.98 billion from IDR1.11 trillion in 2019 to IDR1.25 trillion in 2020.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

Pendapatan Operasional Lainnya <i>Other Operating Income</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Keuntungan Transaksi Valuta Asing <i>Profit from Foreign Exchange Transactions</i>	75.921	49.989	25.932	51,88%
Pendapatan asuransi <i>Insurance Income</i>	74.671	122.435	(47.764)	(39,01)%
Jasa Layanan <i>Services</i>	30.508	49.704	(19.196)	(38,62)%
Transaksi Ekspor-Impor <i>Export-Import Transactions</i>	25.004	24.430	574	2,35%
Kiriman Uang <i>Money Transfer</i>	20.997	21.474	(477)	(2,22)%
Pendapatan Provisi dan Komisi <i>Fees and Commissions Income</i>	7.326	17.288	(9.902)	(57,48)%
Lainnya <i>Others</i>	21.955	46.504	(24.549)	(52,79)%
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya <i>Total Other Operating Incomes</i>	256.382	331.824	(75.442)	(22,74)%

Pendapatan operasional lainnya berasal dari pendapatan yang didapat bukan berasal dari kegiatan utama Bank. Yang termasuk ke dalam pendapatan ini adalah laba penjualan efek-efek tersedia untuk dijual, pendapatan asuransi, jasa layanan, kustodian, operasi internasional lainnya, dan lain-lain. Pendapatan operasional lainnya pada akhir Desember 2020 sebesar Rp256.38 miliar dan mengalami penurunan sebesar 22.74% dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp331.82 miliar.

Other operating income comes from revenue not derived from the main activities of the Bank. This revenue includes profit from the sale of available-for-sale securities, insurance revenue, services, custodial, other international operations, and others. Other operating income at the end of December 2020 amounted to IDR256.38 billion and decreased by 22.74% compared to 2019 which was recorded at IDR331.82 billion.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Beban Umum dan Administrasi <i>General and Administrative Expenses</i>	(479,207)	(452.752)	(26.455)	5,84%
Beban Tenaga Kerja <i>Labor Expenses</i>	(260,648)	(239.430)	(21.218)	8,86%
Beban Pembentukan/Pemulihan Cadangan Kerugian atas Nilai Aset Keuangan <i>Costs for Establishment / Recovery of Allowance for Losses on Financial Assets</i>	(72.186)	(80.800)	8.614	(10,66)%
Jumlah Beban Operasional Lainnya <i>Total Other Operating Expenses</i>	(812.041)	(772.982)	(39.059)	5,05%

Total beban operasional lainnya yang terjadi selama 2020 adalah sebesar Rp812,04 miliar dan mengalami kenaikan sebesar Rp39,059 miliar atau 5,05% dari jumlah biaya operasional lainnya pada 2019 sebesar Rp772,98 miliar.

Total other operating expenses that occurred during 2020 amounted to IDR812,04 billion and increased by IDR39.059 billion or 5.05% from the total other operating expenses in 2019 of IDR772.98 billion.

Lab a Operasional

Pada akhir Desember 2020, BWS berhasil mencetak laba operasional sebesar Rp691,40 miliar dan jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,90% dibandingkan perolehan pada 2019 sebesar Rp671,93 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan beban bunga sebesar 11,14% di tahun 2020.

Pajak

Kontribusi pajak Bank pada tahun 2020 sebesar Rp156,053 miliar. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 11,77% dibandingkan pada 2019 yang tercatat sebesar Rp173,075 miliar. Penurunan ini dikarenakan penurunan biaya pajak kini sebesar Rp176,385 miliar dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp172,893 miliar.

Lab a Bersih Tahun Berjalan

Lab a bersih pada 2020 sebesar Rp536,001 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 7,25 % atau Rp36,21 miliar dibandingkan lab a bersih 2019 sebesar Rp499,79 miliar.

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain

Operational Income

At the end of December 2020, Bank Woori Saudara managed to score an operating income of IDR 691.40 billion and this amount has increased by 2.90% compared to the acquisition in 2019 of IDR 671.93 billion. This increase was due to a decrease in interest expense by 11.14% in 2020.

Tax

The Bank's tax contribution in 2020 was IDR156.053 billion. This number has decreased by 11.77% compared to 2019 which was recorded at IDR 173.075 billion. This drop was due to a decrease in current tax costs of IDR176.385 billion compared to the previous period of IDR172.893 billion.

Net Profit for the Year

Net profit in 2020 amounted to IDR536.001 billion and an increase of 7.25% or IDR36.21 billion compared to the 2019 net profit of IDR499.79 billion.

Other Comprehensive Income (Expenses)

Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Expenses)</i>	2020 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	2019 (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (Rp-juta) <i>(Rp-million)</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Lab a Rugi <i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual <i>Available for Sale Financial Assets</i>	982	(345)	1.327	(384,64)%
Penyesuaian Tarif Pajak <i>Tax Rate Adjustments</i>	(17)	-	(17)	(100,00)%
Pajak Penghasilan Terkait <i>Related Income Tax</i>	(216)	86	(302)	(351,16)%
Total	749	(259)	1.008	(389,19)%
Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Lab a Rugi <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja <i>Remeasurement from Post-employment Benefits Liabilities</i>	5.744	(14.355)	20.099	(140,01)%
Penyesuaian Tarif Pajak <i>Tax Rate Adjustments</i>	596	-	596	100,00%
Pajak Penghasilan Terkait <i>Related Income Tax</i>	(1.264)	(1.341)	77	(5,74)%
Total	5.076	(15.696)	20.772	(132,34)%
Lab a Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak <i>Other Comprehensive Income for the Year, Net of Tax</i>	5.825	(15.955)	21.780	(136,51)%

Di tahun 2020 BWS mencatat penghasilan (beban) komprehensif lain mengalami peningkatan sebesar Rp21,780 miliar dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar minus Rp15,95 miliar sedangkan jumlah laba komprehensif lain periode 2020 tercatat sebesar Rp541,83 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 11,99% dari periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 483,84 miliar.

Other comprehensive income (expenses) experienced an increase of IDR21.780 billion compared to the previous period which was recorded at minus IDR15.95 billion, while the total other comprehensive income for the 2020 period was recorded at IDR541.83 billion and increased by 11.99% from the previous period which was recorded at IDR483.84 billion.

Lab a Bersih Per Saham

Jumlah laba bersih per saham pada 2020 sebesar Rp81,45 sedangkan pada 2019 nilai laba bersih per saham sebesar Rp75,95.

Earnings Per Share

Total earnings per share in 2020 amounted to IDR 81.45, while in 2019 the value of net earnings per share was IDR75.95.

Arus Kas

Cash Flow

Arus kas memberikan gambaran tentang penerimaan dan pengeluaran kas tunai BWS di sepanjang tahun.

Cash flow provides an overview of BWS's cash receipts and expenditures throughout the year.

Arus Kas Cash Flow	2020 (Rp-juta) (Rp-million)	2019 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	(4,892,292)	(333,339)	(4,558,953)	1367,66%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	(364,816)	(483,926)	119,110	(24,61)%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan <i>Cash Flows from Funding Activities</i>	2,669,448	3,144,836	(475,388)	(15,12)%
Penurunan/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Decrease / Increase in Net Cash and Cash Equivalents</i>	(2,587,660)	2,327,571	(4,915,231)	(211,17)%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year</i>	5,326,990	2,999,419	2,327,571	77,60%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at the End of the Year</i>	2,739,330	5,326,990	(2,587,660)	(48,58)%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pendapatan bunga dan komisi yang diterima oleh BWS dalam bentuk kas selama tahun 2020 mencapai Rp2,40 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 1,44% dari periode sebelumnya sebesar Rp2,36 triliun. Selain dari pendapatan bunga, BWS menerima pendapatan dari transaksi operasional lainnya sebesar Rp335,11 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 126,53% dari periode sebelumnya sebesar Rp147,93 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

Interest and commission revenue received by BWS in cash during 2020 reached IDR2.40 trillion and an increase of 1.44% from the previous period of IDR2.36 trillion. Apart from interest revenue, BWS received income from other operating transactions amounting to IDR335.11 billion and an increase of 126.53% from the previous period of IDR147.93 billion.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami peningkatan hingga 1.367,66% dari periode sebelumnya sebesar Rp333,339 miliar. Arus kas aktivitas operasi digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan dan mengalami penurunan sebesar 19.49% di tahun 2020 dari periode sebelumnya yang tercatat Rp4,15 triliun, selain itu penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp4,25 triliun dari periode sebelumnya sebesar Rp3.67 triliun.

Net cash used for operating activities increased by 1,367.66% from the previous period of IDR333.339 billion. Cash flow of operating activities was used for loans and decreased by 19.49% in 2020 from the previous period of Rp4.15 trillion, in addition to the collection of third party funds decreased by IDR4.25 trillion from the previous period of IDR3.67 trillion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi selama 2020 sebesar Rp364,82 miliar dan mengalami penurunan sebesar Rp119,11 miliar dari periode sebelumnya sebesar Rp483.93 miliar. Penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2020 berasal dari adanya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi berupa penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan miliki hingga jatuh tempo sebesar Rp990,60 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used for investing activities during 2020 amounted to minus IDR364.82 billion and an increase of IDR119.11 billion from the previous period of minus IDR483.93 billion. The decrease in cash flow from investing activities in 2020 came from an increase in the sale of securities available for sale and held to maturity of IDR990.60 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih diperoleh dari aktivitas Pendanaan selama 2020 sebesar Rp2,67 triliun dan menurun sebesar Rp475,39 miliar dari periode sebelumnya sebesar Rp3.14 triliun. Penerimaan arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan atas pinjaman yang diterima sebesar Rp9,67 triliun atau turun Rp3,07 triliun dari periode sebelumnya sebesar Rp12.74 triliun.

Cash Flows from Funding Activities

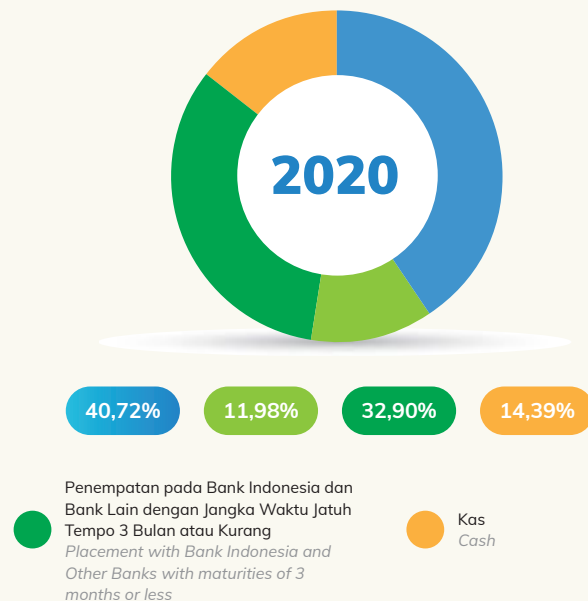
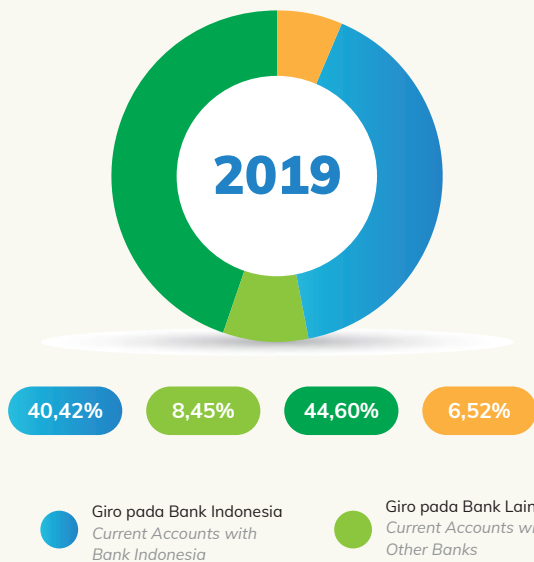
Net cash used for Funding activities during 2020 amounted to IDR2.67 trillion and decreased by IDR475.39 billion from the previous period of IDR3.14 trillion. Cash flow receipts from funding activities came from borrowing amounting to IDR9.67 trillion and a decrease of IDR3.07 trillion from the previous period of IDR12.74 trillion.

Penempatan Kas dan Setara Kas

Komposisi Kas dan Setara Kas di Akhir Tahun

Placement of Cash and Cash Equivalents

Composition of Cash and Cash Equivalents at the End of the Year



Dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat sedikit perubahan komposisi Kas dan Setara Kas BWS, dimana Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mengalami penurunan sejalan dengan kenaikan pada Kas serta penempatan Giro pada Bank Lain.

Compared to the previous year, there was a slight change in the composition of BWS Cash and Cash Equivalents, where placements at Bank Indonesia and Other Banks decreased in line with the increase in Cash and placements of Current Accounts at Other Banks.

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	2020 (%)	2019 (%)	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			Nominal (poin)	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Return on Assets (ROA)	1.84	1.18	(0.04)	(0.02)
Return On Equity (ROE)	10,98	11,08	(0.1)	(0.00)
Net Interest Margin (NIM)	3,82	3,40	0.42	0.12
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Minimum Capital Adequacy Ratio</i>	19,98	20,02	(0.29)	(0.01)
NPL Bruto	1.12	1.64	(0.53)	(0.32)
NPL Netto	0,55	1.18	(0.16)	(0.14)
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Ratio of Operating Expenses to Operating Income</i>	74.22	75.75	(1.49)	(0.02)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	162.29	137.77	24.88	0.18

Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Nilai imbal hasil atas aset (ROA) pada tahun 2020 terealisasi 1,84% dan meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 1.18%.

Return on Assets (ROA)

Return on assets value (ROA) in 2020 realized 1.84% and increased compared to 2019 which was 1.18%.

Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Nilai imbal hasil atas ekuitas (ROE) pada tahun 2020 terealisasi 10,98% dan menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 11.08%.

Return on Equity (ROE)

The return on equity (ROE) value in 2020 was realized 10.98% and decreased compared to 2019 of 11.08%.

Margin Bunga Bersih (NIM)

Margin bunga bersih yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif di tahun 2020 terealisasi 3,82% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,40%.

Net Interest Margin (NIM)

The net interest margin calculated by comparing net interest income to the average total earning assets in 2020 was 3.82% realized and an increase compared to the previous year of 3.40%.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO tahun 2020 adalah 74.22% dan mengalami penurunan dibandingkan rasio BOPO pada tahun 2019 sebesar 75.75%.

Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

The BOPO ratio in 2020 was 74.22% and decreased compared to the BOPO ratio in 2019 of 75.75%.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Solvency and Collectability

Kemampuan Membayar Utang

Solvency

BWS memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Hal ini direpresentasikan oleh kemampuan BWS dalam memenuhi segala kewajiban jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya. Dalam hal kemampuan BWS untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga sudah dinilai sangat baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Fitch memberikan *National Ratings* untuk *Long Term* dan *Short Term* masing-masing AAA dan F1+.

Dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur likuiditas dan solvabilitas Bank.

Likuiditas Bank

Mengacu kepada Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, rasio LCR BWS pada tahun 2020 sebesar 151%, dimana nominal tersebut sudah melampaui batas minimum yang ditentukan oleh regulator masing sebesar 100%.

Solvabilitas Bank

BWS mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan bank. BWS memastikan kecukupan modal Bank untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)). Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) adalah Rasio Modal Terhadap Aset Tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* (RWA)). Pada tahun 2020, Rasio Kecukupan Modal Bank mencapai 19,98%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Modal tahun 2019 sebesar 20,02%.

BWS has a good level of liquidity and solvency. This is represented by the ability of Bank Woori Saudara in fulfilling all obligations due on time, both for the payment of the principal debt or interest expense. In terms of Bank Woori Saudara's ability to meet short-term and long-term obligations, it has also been considered very good, as stated by an external rating agency. Fitch provides National Ratings for Long Term and Short-Term AAA and F1 +, respectively.

In fulfilling all obligations, both long-term and short-term, it is measured through several ratios, including liquidity ratios and solvency ratios. The following are banking financial ratios to measure bank liquidity and solvency.

Bank Liquidity

Referring to OJK Regulation No. 42/POJK.03/2015 concerning the Obligation to Fulfill the Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, the LCR ratio of Bank Woori Saudara in 2020 is 151%, where the nominal has exceeded the minimum limit set by the respective regulators of 100%.

Bank Solvency

BWS measures solvency through bank capital ratios. BWS ensures the Bank's capital adequacy to meet credit risk, market risk, and operational risk as reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to risk-weighted assets (RWA). In 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio reached 19.98%, decreasing compared to the 2019 Capital Adequacy Ratio of 20.02%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Collectability Rates

Kualitas Aset Asset Quality	Pinjaman yang Diberikan (Rp-juta) Loan (Rp-million)						
	2020				2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q4	Nominal	Persentase
				(1)	(2)	(3=1-2)	(3/2)
Lancar Current	28,410,047	26,956,950	29,068,012	29,414.165	25,875.509	3.538.659	13,68%
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	410,012	380,255	350,305	265.292	361.021	(95.730)	(26,52)%
Kurang Lancar Substandard	71,030	28,209	22,085	11.370	44.578	(33.208)	(74,49)%
Diragukan Doubtful	165,953	35,865	30,762	18.299	18.258	40	0,22%
Macet Bad	266,037	329,707	340,872	302,777	375.084	(72.308)	(19,28)%
Total Pinjaman yang Diberikan Total Loans	29,323,079	27,730,986	29,812,037	30.011.903	26.674.450	3.337.453	12,51%
Non Performing Loan (NPL)	503,021	393,781	393,720	332,446	437.920	(105.476)	(24,09)%
% NPL	1.72%	1.42%	1.32%	1.12%	1,64%	(0,53%)	(32,53)%

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy for Capital Structure

Struktur Permodalan Bank

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan usaha dan tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Untuk itu Bank berkomitmen mengelola struktur modal yang kuat dan sehat, sehingga mampu memberikan dukungan maksimal bagi pertumbuhan usaha yang berkesinambungan. Pada akhir tahun 2020, proporsi liabilitas dan ekuitas Bank untuk mendanai aset masing-masing sebesar 80,89% dan 19,11%.

Sesuai Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa modal terdiri atas:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan.
- Modal pelengkap (*Tier 2*).

Komponen modal Bank masih didominasi oleh modal inti. Penjelasan terkait struktur modal dijelaskan dalam bagian Manajemen Risiko-Struktur Permodalan dalam Laporan Tahunan ini.

Bank Capital Structure

Capital structure is especially important in supporting business continuity and benchmarks for the success of a business. For this reason, the Bank is committed to managing a strong and healthy capital structure, so as to provide maximum support for sustainable business growth. At the end of 2020, the proportion of the Bank's liabilities and equity to fund assets was 80.89% and 19.11%, respectively.

In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, that capital consists of:

- Common Equity (*Tier 1*), which includes CET 1 capital and additional Tier 1 capital
- Tier 2 capital

The capital component of the Bank is still dominated by core capital. The explanation regarding the capital structure is explained in the Risk Management-Capital Structure section of this Annual Report.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Minimum Capital Adequacy Requirement</i>	Satuan <i>Unit</i>	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
				Nominal	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
Modal Inti <i>Core Capital</i>	Rp-juta	5.262.010	4.662.257	599.753	12,86%
Total Modal Pelengkap <i>Total Additional Capital</i>	Rp-juta	255.290	276.997	(21.707)	(7,84)%
Total Modal <i>Total Capital</i>	Rp-juta	5.517.300	4.939.254	578.046	11,70%
Total ATMR Kredit dan Operasional <i>Total RWA for Credit and Operational</i>	Rp-juta	27.230.297	24.572.838	2.657.459	10,81%
Total ATMR Kredit, Pasar dan Operasional <i>Total RWA for Credit, Market and Operations</i>	Rp-juta	27.601.205	24.670.377	2.930.828	11,88%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Operasional <i>Capital Adequacy Ratio for Credit and Operational Risk</i>	%	20,26%	20,10%	0,0016	0,80%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional <i>Capital Adequacy Ratio for Credit, Market and Operational Risks</i>	%	19,98%	20,02%	(0,0004)	(0,20)%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Tier-1 <i>Capital Adequacy Ratio for Tier 1</i>	%	19,06%	18,90%	0,0016	0,85%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Tier-2 <i>Capital Adequacy Ratio for Tier 2</i>	%	0,92%	1,12%	(0,0020)	(17,86)%

Komposisi Struktur Modal

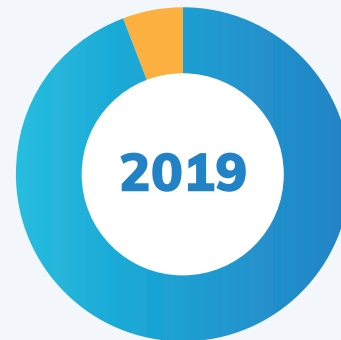
Capital Structure Composition



95,37%

4,63%

● Modal Inti (Tier 1)
Common Equity Tier 1 (CET 1)



94,39%

5,61%

● Modal Pelengkap (Tier 2)
Tier 2 Capital

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Bank

Kebijakan BWS guna melakukan pengelolaan modal permodalan disusun untuk memastikan pemenuhan persyaratan likuiditas Bank yang ditentukan oleh Regulator dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Kecukupan modal Bank dihitung dengan menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi tingkat CAR mengindikasikan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit/aset produktif. Di tahun 2020 BWS mencatat rasio kecukupan modal minimum atau CAR sebesar 19,98%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 20,02%. Penurunan disebabkan meningkatkannya portofolio kredit bank sejalan dengan rencana bisnis yang ditetapkan bank.

BWS secara konsolidasi mengembangkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) sebagai proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan. Adapun hasil penilaian *self-assessment* profil risiko BWS pada 2020 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*), sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016.

Management Policy on Bank Capital Structure

The BWS policy for managing capital is formulated to ensure compliance with the Bank's liquidity requirements determined by regulators to support the business and maximize shareholder value. The capital policy is part of the Bank's Business Plan prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's capital adequacy is calculated using the CAR indicator (*Capital Adequacy Ratio*), which reflects the ability to accommodate the risk of loss that may be faced by the Bank. The higher the CAR level, the better the Bank's ability to bear credit risk/productive assets. In 2020 BWS recorded a minimum capital adequacy ratio or CAR of 19.98%, decreasing compared to 2019 of 20.02%. This decrease is due to the increase in the bank's credit portfolio in line with the bank's business plan.

BWS on a consolidated basis has developed the *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) as a process to determine capital adequacy following the risk profile and determine strategies to maintain capital levels. The results of the BWS risk profile self-assessment assessment in 2020 are ranked 2 (*Low to Moderate*), accordingly with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 and OJK Circular No. 26/SEOJK.03/2016.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitments for Investment of Capital Goods

Selama tahun 2020 BWS tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal.

During 2020 BWS has no material commitments related to investment in capital goods.

Realisasi Investasi Barang Modal

Realization of Capital Goods Investment

Pada tahun 2020, BWS merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp95,44 miliar, mengalami kenaikan sebesar 64.13% dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi barang modal dalam bentuk tanah dan bangunan, perlengkapan dan peralatan kantor, kendaraan dan asset dalam penyelesaian. BWS secara konsisten melakukan investasi barang modal guna memperkuat bisnis inti dalam perbankan transaksi dengan memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Dalam pembiayaan investasi barang modalnya BWS menggunakan dana yang berasal dari hasil usaha dan mengutamakan pembelian barang modal dalam mata uang Rupiah.

In 2020, BWS realized a capital goods investment of IDR 95.44 billion, an increase of 64.13% compared to the previous year. Investment in capital goods in the form of land and buildings, office equipment and equipment, vehicles, and assets in progress. BWS consistently invests in capital goods to strengthen its core business in transaction banking by providing quality services following increasingly diverse customer needs. In financing investment for capital goods, BWS uses funds originating from business results and prioritizes the purchase of capital goods in Rupiah.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts Occuring After The Reporting Date

Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang

Until the end of the Annual Report, there is no description of important events after the date of the accountant's report, including their impact on performance and future business risks.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

BWS membukukan jumlah komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebesar minus Rp348,16 miliar, tumbuh 40,56% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar minus Rp585,77 miliar seperti yang terlihat di tabel berikut :

BWS recorded a number of commitments and contingencies with credit risk for the period ended 31 December 2020 of minus IDR348.16 billion, an increase of 40.56% compared to the previous year's position of minus IDR585.77 billion as shown in the following table:

	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (decreased)	
			Nominal (poin)	Persentase (%) Percentage (%)
Komitmen <i>Commitment</i>				
Liabilitas Komitmen: <i>Commitment Liabilities</i>				
Fasilitas Pinjaman yang Diberikan yang Belum Digunakan <i>Unused Loan Facilities</i>	(14,342)	(12,175)	(2,167)	17.80 %
<i>Irrevocable Letters of Credit</i> yang Masih Berjalan <i>Outstanding Irrevocable Letters of Credit</i>	(165,466)	(234,247)	68,781	(29.36)%
Kontinjensi <i>Contingencies</i>				
Tagihan Kontinjensi: <i>Contingencies receivables</i>				
Garansi yang Diterima <i>Received Guarantee</i>	32,571	137,408	(104,837)	(76.30)%
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian <i>Interest Receivables on non-performing assets</i>	117,119	97,121	19,998	20.59 %
Liabilitas Kontinjensi: <i>Contingent payables</i>				
Bank Garansi yang Diterbitkan <i>Bank Guarantees Issued</i>	(318,047)	(573,878)	255,831	44.58 %
Bersih <i>Net</i>	(348,165)	(585,771)	237,606	40.56 %

Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2020

Achievement of Realization of Target In 2020

Komponen <i>Component</i>	Target 2020	Realisasi 2020 <i>2020 Component</i>
Pertumbuhan Kredit <i>Credit Growth</i>	10% - 12%	12,51%
Kualitas Aset (NPL) <i>Asset Quality (NPL)</i>	1,4% - 1,6 %	1,12%
Komposisi CASA Terhadap Total Simpanan Nasabah <i>Composition of CASA to Total Customer Deposits</i>	30% - 35%	34,65%
Rasio efisiensi (BOPO) <i>Efficiency ratio (BOPO)</i>	72% - 76%	74,22%
Rasio Kecukupan Modal (KPMM) <i>Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)</i>	18% - 21%	19,98%

Ditengah ketidakpastian di tahun 2020, BWS kembali melanjutkan pertumbuhan kinerja dari tahun sebelumnya. BWS berhasil menutup tahun 2020 dengan pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

1. Di tahun 2020, BWS berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang masih positif sebesar 12.51% (2019 : 19.80%).

Amid uncertainty in 2020, BWS continued its performance growth from the previous year. BWS has successfully closed 2020 with the following key performance achievements:

1. *In 2020, BWS managed to record positive credit growth of 12.51% (2019: 19.80%).*

2. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan kredit, BWS juga senantiasa mempertahankan kualitas asset (NPL) tercatat 1.12% di tahun 2020 serta masih di bawah batas maksimal rasio NPL yang ditetapkan regulator sebesar 5%.
 3. Komposisi CASA di tahun 2020 mencapai 34.65% dari total simpanan nasabah pada tahun 2019 (2019: 29.69%).
 4. BWS mencatat Rasio BOPO sebesar 74.22% pada tahun 2020 Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan efisiensi biaya bunga sebesar 11.27% di tahun 2020 (2019: 75.75%).
 5. BWS juga senantiasa mempertahankan posisi modal yang kuat dengan pencapaian 19,73% pada 2020 serta modal inti diatas 5 triliun di tahun 2020 yang membuat BWS berhasil naik kelas menjadi bank BUKU 3.
2. *Along with the increase in credit growth, BWS also maintains the asset quality (NPL) recorded at 1.12% in 2020 and is still below the maximum limit of the NPL ratio set by the regulator of 5%.*
 3. *The composition of CASA in 2020 reached 34.65% of total customer deposits in 2019 (2019: 29.69%).*
 4. *BWS recorded a BOPO Ratio of 74.22% in 2020 This was mainly due to an increase in the efficiency of interest costs by 11.27% in 2020 (2019: 75.75%).*
 5. *BWS also continues to maintain a strong capital position with the achievement of 19.73% in 2020 and core capital above 5 trillion in 2020 which has made BWS successfully upgraded to become a BUKU 3 bank.*

Prospek Usaha dan Proyeksi Tahun 2021 Serta Rencana Strategis ke Depan

Business Prospects and Projections In 2021 and The Strategic Plan Ahead

Sesuai arah dan kebijakan yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021-2023, BWS akan berupaya terus menerus mensinergikan kekuatan di bidang ritel dan korporasi. Dengan menggabungkan kekuatan tersebut, diharapkan BWS akan menjadi sebuah bank yang menempati posisi yang lebih baik dan mampu bersaing, berkembang di lingkungan perbankan Indonesia yang semakin kompetitif, menciptakan sinergi usaha yang kuat dan memperkuat struktur permodalan.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang secara modal inti ditahun 2020 telah memasuki kualifikasi Bank BUKU 3, BWS berencana untuk mengimplementasikan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan mengembangkan produk dan aktivitas baru yang tersedia untuk Bank BUKU 3.
2. Strategi perkreditan dirumuskan dengan melakukan diversifikasi produk yang ada dalam bentuk produk pinjaman korporasi, produk pinjaman UMKM dan produk konsumsi, khususnya Kredit Pensiun (KUPEN) dan Kredit Pegawai (KUPEG).
3. Pertumbuhan DPK akan difokuskan pada penataan ulang pertumbuhan DPK yang lebih berkualitas dan stabil. BWS akan fokus pada penghimpunan giro dan tabungan (CASA), dengan berbagai inisiatif dan program melalui promosi langsung, *product bundling* maupun *partnership* dilakukan untuk dapat meningkatkan jumlah CASA.
4. Pengembangan *digital banking* dengan menciptakan ekosistem digital guna menunjang kebutuhan perbankan nasabah serta terus menerus memperkuat struktur bisnis ke arah digital.

Following the direction and policies set out in the Bank's Business Plan (RBB) 2021-2023, BWS will continuously strive to synergize strength in the retail and corporate sectors. By combining these strengths, it is hoped that BWS will become a bank that is better positioned and able to compete, develop in an increasingly competitive Indonesian banking environment, create strong business synergies and strengthen the capital structure.

To support the growth of the Bank's business, which in 2020 has entered the Bank's BUKU 3 qualification, BWS plans to implement the following strategies:

1. *Prepare and develop new products and activities available for BUKU Banks 3.*
2. *The credit strategy is formulated by diversifying existing products in the form of corporate loan products, MSME loan products, and consumer products, particularly pensioner loans (KUPEN) and employee loans (KUPEG).*
3. *The growth in deposits will be focused on restructuring the growth of higher quality and stable deposits in deposits. BWS will focus on collecting demand deposits and savings (CASA). Various initiatives and programs through direct promotions, product bundling, and partnerships are carried out to increase the number of CASA.*
4. *Development of digital banking by creating a digital ecosystem to support customer banking needs and continuously strengthening the business structure towards digital.*

Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Dividend Policy and Payment

Kebijakan Bank Terkait Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dalam keputusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan tata cara pembayaran dividen. Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank yang akan ditentukan atau atas wewenang Rapat Umum Pemegang Saham dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham tersebut dicatatkan.

Pembagian Dividen Tahun 2020 dan Historikalnya

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2020, pemegang saham memutuskan terkait penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2019 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Bank Tahun 2019 yaitu sebesar Rp499.791.206.484,- sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp85.552.041.302,- atau Rp13,- per saham atau sebesar kurang lebih 17,12% dari Laba Bersih Bank dibagikan sebagai Dividen Tunai.
 - b. Sebesar Rp414.239.165.182,- atau sebesar kurang lebih 82,88% dari Laba Bersih Bank ditetapkan sebagai Laba Ditahan.
2. Menyetujui untuk memperhitungkan dampak dari implementasi PSAK 71 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dimana kenaikan/penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang diperhitungkan berdasarkan PSAK 71 akan diambil dari Laba Ditahan Bank, yang besarnya akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang akan diadakan selanjutnya sesuai dengan hasil Pemeriksaan Audit Periode Laporan Keuangan Desember 2020.
3. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2019 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. BWS telah merealisasikan keputusan RUPS tersebut melalui pembagian Dividen Tunai yang dilakukan di tahun 2020 untuk kinerja tahun buku 2019 adalah sebagai berikut:

Dividend Related Bank Policy

Based on the Articles of Association of the Bank, dividends can only be paid following the Company's financial capacity based on a decision made at the General Meeting of Shareholders, the decision must also determine the time and procedure for dividend payment. Dividends for a share must be paid to the person on whose behalf the shares are registered in the Shareholders Register by considering the provisions in the Articles of Association of the Bank to be determined or at the authority of the General Meeting of Shareholders in which the decision to distribute dividends is taken, one way or another without prejudice to the provisions. from the Stock Exchange regulations at the place where the shares are listed.

Dividend Distribution for the Year 2020 and Its History

Based on the resolutions of the 2019 Annual GMS held on April 29, 2020, the shareholders decided regarding the use of the Bank's net profit for the 2019 financial year as follows:

1. *Approve and stipulate the use of the Bank's Net Profit for 2019, amounting to IDR499,791,206,484, as follows:*
 - a. *In the amount of IDR85,552,041,302, - or IDR13, - per share or approximately 17.12% of the Bank's Net Profit will be distributed as Cash Dividends.*
 - b. *In the amount of IDR414,239,165,182, - or approximately 82.88% of the Bank's Net Profit is determined as Retained Earnings.*
2. *Approved to calculate the impact of the implementation of PSAK 71 which became effective on January 1, 2020, whereby the increase/decrease in Allowance for Impairment Losses calculated based on PSAK 71 will be taken from the Bank's Retained Profit, the amount of which will be submitted at the Bank's Annual General Meeting of Shareholders will be held subsequently following the results of the December 2020 Financial Report Period Audit Examination.*
3. *Approved to grant power and authority to the Board of Directors to determine the schedule and procedures for distribution of the 2019 Financial Year Cash Dividend following applicable regulations.*
4. *BWS has realized the resolution of the GMS through the distribution of cash dividends in 2020 for the performance of the 2019 financial year as follows:*

Dividen Kas yang Dibagikan	85.552	Cash Dividends Distributed
Dividen per Lembar Saham	13,00	Dividends per Share
Rasio Pembagian Dividen	17,12%	Dividend Payout Ratio
Tanggal Pengumuman	29 April 2020 / April 29, 2020	Announcement Date
Tanggal Pembayaran	15 dan 18 Mei 2020 / May 15 and 18, 2020	Payment date

Berikut informasi pelaksanaan pembagian dividen selama 3 (tiga) tahun buku terakhir:

The following is information on the distribution of dividends for the last 3 (three) financial years:

Tahun Buku <i>Financial year</i>	Laba Bersih (Rp-juta) <i>Net Profit (IDR-million)</i>	Jumlah Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-juta) <i>Total Cash Dividends Distributed (IDR-million)</i>	Rasio Pembagian Dividen <i>Dividend Payout Ratio</i>	Dividen Tunai Per Saham (Rp/lembar) <i>Cash Dividend Per Share (IDR / share)</i>	Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>
2019	499.791	85.552	17,12%	13	15 dan 18 Mei 2020 <i>May 15 and 18, 2020</i>
2018	537.971	98.714	18,35%	15	29 April dan 10 Mei 2019 <i>April 29 and May 10, 2019</i>
2017	438.725	98.714	22,50%	15	3 Mei 2018 <i>May 3, 2018</i>

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP)

Share Ownership Program by Management and Employees (ESOP/MSOP)

Di tahun 2020 BWS tidak melaksanakan Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan Manajemen, atau *Employee/ Management Stock Option Program (ESOP/MSOP)*. Program ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2010.

In 2020 the Bank did not implement the Employee/ Management Stock Ownership Program, or the Employee / Management Stock Option Program (ESOP/MSOP). This program was last implemented in 2010.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Use of Public Offering Results

Penyampaian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:

Submission of the realization of the use of proceeds from the Public Offering provided that:

- Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan
- Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;

- If during the financial year, the Issuer must submit a report on the use of funds, then the cumulative use of proceeds from the Public Offering shall be disclosed until the end of the financial year; and*
- If there is a change in the use of funds as stipulated in the Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning the Report on the Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering, the Issuer will explain the change;*

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Dan Divestasi

Material Information Regarding Investment, Expansion, and Divestment

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak melakukan kegiatan korporasi terkait investasi, ekspansi dan divestasi.

During 2020, the Bank did not carry out corporate activities related to investment, expansion and divestment.

Informasi Transaksi Afiliasi, Transaksi Dengan Pihak Berelasi, Serta Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Affiliate Transaction Information, Transactions with Related Parties, and Transactions Containing Conflicts of Interest

Ketentuan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan Pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor.
 - ii. Memiliki pengaruh bersama terhadap entitas pelapor.
 - iii. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

Related Party Terms

The Bank conducts transactions with related parties. Following PSAK 7 concerning Related Party Disclosures, what is meant by Related Parties is a person or entity that is related to the reporting entity as follows:

- a. *A person or immediate family member is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entities.*
 - ii. *Has joint influence over the reporting entities.*
 - iii. *The key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entities.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if it meets the following:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (meaning that the parent, subsidiary, and subsequent subsidiaries are related to other entities).*
 - ii. *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *The two entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entities.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of a reporting entity or an entity related to the reporting entities.*

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); vii orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- vi. *An entity that is controlled or jointly controlled by the person identified in (a); vii the identified person under (a) (i) has significant influence over the entity or a member of the key management of the entity (or a parent of the entity).*

Nama Pihak yang Melakukan Transaksi, Sifat Hubungan Afiliasi/Berelasi, dan Saldo Transaksi Afiliasi/Berelasi

Name of Parties Conducting Transactions, Nature of Affiliated / Related Relationships, and Balance of Affiliated / Related Transactions

Berikut tabel yang menginformasikan nama pihak yang melakukan transaksi, sifat hubungan dan sifat transaksi yang dilakukan.

The following table informs the names of the parties conducting the transactions, the nature of the relationships, and the nature of the transactions carried out

Nama <i>Name</i>	Sifat Hubungan <i>Nature of Relationships</i>	Sifat Transaksi <i>Nature of Transaction</i>
Arifin Panigoro	Pemegang saham Bank <i>Shareholders of the Bank</i>	Simpanan dari nasabah <i>Deposits from customers</i>
Woori Bank, Korea	Pemegang saham mayoritas Bank <i>The majority shareholder of the Bank</i>	Pinjaman yang diterima, Liabilitas segera; <i>Stand by letter of credit; Letter of credit</i> ; beban umum dan administrasi <i>Borrowings, immediate liability; Stand by letter of credit; Letter of credit; general and administrative expenses</i>
Woori Bank, Los Angeles	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea <i>A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea</i>	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar <i>Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Hong Kong	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea <i>A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea</i>	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar <i>Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Hanoi	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea <i>A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea</i>	Simpanan dari bank lain; Beban bunga <i>Deposits from other banks; Interest expense</i>
Woori Bank, Singapore	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea <i>A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea</i>	Simpanan dari bank lain; Beban bunga <i>Deposits from other banks; Interest expense</i>
Woori Finance Information System Co., Ltd. ("Woori FIS"), Korea	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea <i>A foreign subsidiary controlled by Woori Bank, Korea</i>	Beban umum dan administrasi <i>General and administrative expenses</i>
PT Medco Intidynamika	Pemegang saham Bank <i>Shareholders of the Bank</i>	Sewa bangunan; Simpanan dari nasabah <i>Rent a building; Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif	Manajemen Bank <i>Bank Management</i>	Pinjaman yang diberikan; Simpanan dari nasabah <i>Loans; Deposits from customers</i>

Saldo transaksi Pihak Berelasi dapat dilihat di bawah ini.

Transaction balances of Related Parties can be seen below.

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Aset <i>Balance of Transactions with Related Parties in Assets</i>	2020	2019	Persentase dari Jumlah Aset <i>Percentage of Total Assets</i>		Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			2020	2019	Nominal	Persentase Percentage
	Rp-juta IDR-Million	Rp-juta IDR-Million	%	%	(3=1-2)	(3/2)
Pinjaman yang Diberikan-Bruto <i>Loans - Gross</i>	7,305	7,439	0,02%	0,02%	(134)	(1.80)%
Biaya Dibayar Dimuka <i>Prepayments</i>	5,207	1,889	0,01%	0,01%	3,318	175.65%
Total Saldo Aset dari Pihak-pihak Berelasi <i>Total Asset Balances of Related Parties</i>	12,512	9,328	0.03%	0.03%	3,184	34.13%
Total Aset <i>Total Assets</i>	38,053,939	36,940,436				

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Liabilitas <i>Balance of Related Party Transactions in Liabilities</i>	2020	2019	Persentase dari Jumlah Aset <i>Percentage of Total Assets</i>		Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			2020	2019	Nominal	Persentase Percentage
	Rp-juta IDR-Million	Rp-juta IDR-Million	%	%	(3=1-2)	(3/2)
Simpanan dari Nasabah <i>Deposits from Customers</i>	281,194	409,263	0.91%	1,36%	(128,069)	(31.29)%
Simpanan dari Bank lain <i>Deposits from Other Banks</i>	47,899	626,885	0.16%	2.09%	(578,986)	(92.36)%
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Interest Expenses</i>	7,813	17,334	0.03%	0,06%	(9,521)	(54.93)%
Pinjaman yang Diterima <i>Borrowings</i>	7,025,000	5,553,000	22.82%	18,51%	1,472,000	26.51 %
Total Saldo Liabilitas dari Pihak-pihak Berelasi <i>Total Balance of Liabilities of Related Parties</i>	7,361,906	6,606,482	23.92%	22.02%	755,424	11.43 %
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	30.782.968	30.004.846				

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Pendapatan Bunga <i>Balance of Related Party Transactions in Interest Income</i>	2020	2019	Persentase dari Jumlah Aset <i>Percentage of Total Assets</i>		Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			2020	2019	Nominal	Persentase Percentage
	Rp-juta IDR-Million	Rp-juta IDR-Million	%	%	(3=1-2)	(3/2)
Pendapatan Bunga <i>Interest income</i>	19	251	0,00%	0,01%	(232)	(92.43)%
Total Transaksi Pendapatan Bunga dari Pihak-pihak Berelasi <i>Total Interest Income Transactions from Related Parties</i>	19	251	0,00%	0,01%	(232)	(92.43)%
Total Pendapatan bunga <i>Total Interest Income</i>	2,425,276	2,438,993				

Saldo Transaksi Pihak Berelasi dalam Beban Bunga <i>Balance of Related Party Transactions in Interest Expense</i>	2020	2019	Persentase dari Jumlah Aset <i>Percentage of Total Assets</i>		Kenaikan (Penurunan) <i>Increased (decreased)</i>	
			2020	2019	Nominal	Persentase Percentage
	Rp-juta IDR-Million	Rp-juta IDR-Million	%	%	(3=1-2)	(3/2)
Beban Bunga <i>Interest expense</i>	114,935	175,950	9.76%	13,27%	(61,015)	(34.68)%
Total Transaksi Beban Bunga dari Pihak-pihak Berelasi <i>Total Interest Expense Transactions from Related Parties</i>	114,935	175,950	9.76%	13,27%	(61,015)	(34.68)%
Total Beban Bunga <i>Total Interest Expense</i>	1,178,215	1,325,908				

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi

Seluruh transaksi pihak berelasi yang dilakukan Bank pada tahun 2020 dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai *peraturan perundang-undangan*. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan BWS dan bebas dari konflik kepentingan. Selama tahun 2020 tidak terdapat transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

Pemenuhan Ketentuan Terkait

Sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 sebagaimana diubah dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, pinjaman yang diberikan dengan jaminan tunai dikecualikan dari BMPK. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pinjaman yang diberikan kepada Pihak Berelasi yang dijamin oleh agunan tunai adalah masing-masing sebesar Rp9,443 miliar dan Rp1,45 miliar. Bank tidak memiliki transaksi atau utang/piutang dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama Bank.

Selain itu, pemenuhan ketentuan terkait yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, dilakukan melalui upaya pengungkapan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan - A member of the PricewaterhouseCoopers network of firms.

Explanation Regarding Transaction Fairness

All related party transactions conducted by the Bank in 2020 were carried out fairly (*Arm's Length*) and following normal commercial terms. The fairness of transactions with related parties or containing conflict of interest has been carried out fairly following the laws and regulations. Transactions are conducted based on BWS needs and are free from conflicts of interest. During 2020, there were no related party transactions that required GMS approval.

Fulfillment of Related Provisions

Following OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 as amended in OJK Regulation No. 38/POJK.03/2019 concerning the Legal Lending Limit and the Provision of Large Funds for Commercial Banks, loans provided with cash guarantees are exempted from the LLL. As of December 31, 2020, and 2019, the amount of loans to Related Parties that are guaranteed by cash collateral is IDR9.443 and IDR1.45 billion, respectively. The Bank does not have transactions or debts/receivables with related parties that are not related to the main activities of the Bank.

Also, compliance with related provisions, namely Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, is carried out through disclosure of PSAK 7 concerning "Related Party Disclosures" in the 2020 financial statements which have been audited by the Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants Firm - A member of the PricewaterhouseCoopers network of firms.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh

Amendments in Laws and Regulations

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
1	PADG 22/2/PADG/2020	Giro Wajib Minimum (GWM) Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah <i>Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units</i>	Penurunan GWM dalam valuta asing bagi Bank yang semula 8% menjadi 4%, dengan pemenuhan: <i>Decrease in GWM in foreign currencies for Banks from 8% to 4%, with the following fulfillment:</i> a. Porsi GWM harian yang semula 6% menjadi 2%. <i>The portion of the daily GWM was originally 6% to 2%.</i> b. Porsi GWM rata-rata tetap 2%. <i>The average reserve requirement remains 2%.</i>	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut. <i>BWS has implemented, complied with and complied with the provisions in accordance with these regulations.</i>
2	POJK 11/POJK.03/2020	Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 <i>National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019</i>	a. Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur UMKM, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. <i>Banks can implement policies that support economic growth stimulus for debtors affected by the spread of COVID-19, including MSME debtors, while still paying attention to the principle of prudence.</i> b. Debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 termasuk debitur UMKM adalah debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terdampak dari penyebaran COVID-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. <i>Debtors affected by the spread of COVID-19, including MSME debtors, are debtors who have difficulty fulfilling obligations to the Bank because the debtor or debtor's business is affected by the spread of COVID-19, either directly or indirectly in the economic sector, including tourism, transportation, hospitality, trade, processing, agriculture and mining.</i>	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut. <i>BWS has implemented, followed, and complied with the provisions in accordance with these regulations.</i>

No	Peraturan <i>Regulations</i>	Perihal <i>Subjects</i>	Keterangan <i>Description</i>	Dampak bagi BWS <i>Impact for BWS</i>
			<p>c. Kebijakan stimulus dimaksud terdiri dari: <i>The stimulus policy consists of:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain dengan plafon s.d Rp10 miliar; dan <i>Evaluation of the quality of credit/other funds only based on the accuracy of principal and/or interest payments for credit/financing/other provision of funds with a ceiling of up to IDR10 billion; and</i> 2. Peningkatan kualitas kredit/pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK. Ketentuan restrukturisasi ini dapat diterapkan Bank tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan atau jenis debitur. <i>Credit/financing quality improvement becomes smooth after restructuring during the validity period of POJK. This restructuring provision can be applied by the Bank regardless of credit/financing tenor limits or the type of debtor.</i> 	
			<p>d. Bank dapat memberikan kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus sesuai POJK ini dengan penetapan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain sebelumnya. <i>Banks can provide new credit/financing/provision of funds to debtors who have received special treatment following this POJK by determining the quality of credit/financing/other provision of funds carried out separately from the quality of credit/financing/other previous provision of funds.</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
3	POJK 12/POJK.03/2020	Konsolidasi Bank Umum <i>Commercial Bank Consolidation</i>	<p>a. Pemegang Saham Pengendali Bank dapat memiliki 1 (satu) Bank, atau beberapa bank dengan memenuhi skema konsolidasi bank, melalui: <i>Controlling Shareholders of a Bank can own 1 (one) Bank, or several banks by fulfilling the bank consolidation scheme, through:</i></p> <p>a. Penggabungan, peleburan, atau integrasi; <i>Merger, consolidation, or integration;</i></p> <p>b. Pengambilalihan yang diikuti dengan penggabungan, peleburan, atau integrasi; <i>Acquisition followed by merger, consolidation, or integration;</i></p> <p>c. Pembentukan Kelompok Usaha Bank (KUB) terhadap bank yang telah dimiliki; <i>Establishment of Bank Business Groups (KUB) for banks that are already owned;</i></p> <p>d. Pembentukan KUB karena pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS); atau <i>KUB was formed due to the separation of the Sharia Business Unit (UUS); or</i></p> <p>e. Pembentukan KUB karena pengambilalihan. <i>KUB was formed due to the takeover.</i></p> <p>b. Pemenuhan modal inti minimum bank umum dan CEMA minimum dari kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri (KCBLN) Modal inti minimum dan CEMA minimum wajib dipenuhi paling sedikit Rp.3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) paling lambat 31 Desember 2022. <i>Fulfillment of minimum core capital for commercial banks and minimum CEMA from branch offices of banks domiciling abroad. Minimum core capital and minimum CEMA must be met at least IDR3,000,000,000,000.00 (three trillion rupiah) by 31 December 2022.</i></p> <p>c. Pembentukan KUB <i>Establishment of KUB</i></p>	<p>BWS saat ini telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut dan tidak terdapat rencana untuk melakukan konsolidasi dengan Bank lain <i>Currently, BWS has complied with the provisions following these regulations and there are no plans to consolidate with other banks</i></p>
4	PBI 22/4/PBI/2020	Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona <i>Incentives for Banks Providing Provision of Funds for Certain Economic Activities to Support Handling of the Economic Impacts Due to the Corona Virus Outbreak</i>	<p>a. Bentuk insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu, dengan besaran 0,5% (nol koma lima persen). <i>The form of incentives is in the form of leniency on the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah which must be fulfilled daily for Banks providing provision of funds for certain economic activities, with a rate of 0.5% (zero point five percent).</i></p>	<p>BWS saat ini telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut <i>BWS currently has met the provisions following these regulations</i></p>

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>b. Pemberian insentif dilakukan oleh Bank Indonesia secara bulanan. Pemberian insentif pertama kali adalah untuk periode tanggal 16 April 2020 sampai dengan tanggal 15 Mei 2020.</p> <p><i>Bank Indonesia provides incentives monthly. The first incentive provision is for the period from April 16, 2020 to May 15, 2020</i></p>	<p>BWS saat ini telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut dan tidak terdapat rencana untuk melakukan konsolidasi dengan Bank lain</p> <p><i>Currently, BWS has complied with the provisions following these regulations and there are no plans to consolidate with other banks</i></p>
5	PBI 22/7/PBI/2020	<p>Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)</p> <p><i>Adjustments to the Implementation of Several Bank Indonesia Provisions as to the Impact of the Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)</i></p>	<p>Ruang lingkup penyesuaian pelaksanaan beberapa ketentuan di Bank Indonesia meliputi:</p> <p><i>The scope of adjustments to the implementation of several regulations at Bank Indonesia includes:</i></p> <p>a. Proses perizinan; <i>Licensing process;</i></p> <p>b. Penyampaian laporan; <i>Submission of reports;</i></p> <p>c. Korespondensi dan/atau pertemuan dengan Bank Indonesia; <i>Correspondence and/or meetings with Bank Indonesia;</i></p> <p>d. Sanksi administratif kepada eksportir non sumber daya alam berupa penangguhan atas pelayanan ekspor; <i>Administrative sanctions for non-natural resource exporters in the form of suspension of export services;</i></p> <p>e. Layanan kas Bank Indonesia; <i>Bank Indonesia cash services;</i></p> <p>f. Biaya Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia; <i>Fees for the Bank Indonesia National Clearing System;</i></p> <p>g. Penyelenggaraan kartu kredit; dan <i>Credit card administration; and</i></p> <p>h. Pemenuhan kewajiban implementasi beberapa ketentuan Bank Indonesia. <i>The fulfillment of mandatory implementation of several Bank Indonesia regulations fulfillment of mandatory implementation of several Bank Indonesia regulations</i></p>	<p>BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut</p> <p><i>BWS has implemented, complied with, and complied with the provisions following these regulations</i></p>
6	22/10/PADG	<p>Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah</p> <p><i>Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units</i></p>	<p>a. Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUK yang semula 5,5% menjadi 3,5% dengan pemenuhan:</p> <p><i>Decrease in GWM in rupiah for BUK from 5.5% to 3.5% with the fulfillment of:</i></p> <p>1. Porsi GWM harian yang semula 2,5% menjadi 0,5%. <i>The portion of the daily reserve requirement from 2.5% to 0.5%.</i></p> <p>2. Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. <i>The average reserve requirement remains 3.0%</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>b. Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUS dan UUS yang semula 4% menjadi 3,5%, dengan pemenuhan: <i>Decrease in GWM in rupiah for BUS and UUS from 4% to 3.5%, with the following fulfillment:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Porsi GWM harian yang semula 1,0% menjadi 0,5%. <i>The portion of daily statutory reserves from 1.0% to 0.5%.</i> 2. Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. <i>The average reserve requirement remains 3.0%.</i> <p>c. Perubahan besaran kelonggaran atas pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian yang dapat diberikan bagi Bank yang melakukan penggabungan atau peleburan dari semula 1% menjadi sebesar persentase kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian. <i>Changes in the amount of allowance for the fulfillment of GWM in rupiah daily that can be given to a merging or consolidating Bank from the original 1% to be equal to the percentage of statutory reserves in rupiah that must be fulfilled daily</i></p>	
7	22/11/PADG/2020	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah <i>Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units</i>	<p>a. Penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021. <i>Adjustment of Lower Disincentive Parameters and Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of RIM Sharia Giro and RIM Sharia Giro to be 0 (zero) for a period of 1 (one) year, from 1 May 2020 to 30 April 2021.</i></p> <p>b. Penyesuaian pengaturan PLM sebagai berikut: <i>The PLM settings are adjusted as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran PLM menjadi 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam rupiah. Bagi BUK yang memiliki UUS, jumlah DPK Bank dalam rupiah termasuk DPK UUS dalam rupiah. <i>The amount of PLM becomes 6% (six percent) of BUK DPK in rupiah. For BUK that owns UUS, the amount of Bank TPF in rupiah includes UUS DPK in rupiah.</i> 	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut <i>BWS has implemented, complied with, and complied with the provisions following these regulations</i>

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>2. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, PLM sebagaimana dimaksud pada angka 1) paling kurang sebesar 2% (dua persen) dari DPK Bank dalam rupiah dipenuhi dalam bentuk surat berharga dan/atau surat berharga syariah dengan jenis SBN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i>.</p> <p><i>On the first working day after this PADG Amendment RIM and PLM comes into effect, the PLM as referred to in number 1) is at least 2% (two percent) of the Bank's TPF in rupiah fulfilled in the form of securities and/or sharia securities with the type of SBN purchased. in the primary market using private placement.</i></p> <p>3. Pada hari kerja pertama setelah PADG Perubahan RIM dan PLM ini berlaku, nilai SBN yang dibeli di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i> yang digunakan dalam perhitungan PLM yaitu sebesar nilai setelmen dari hasil <i>private placement</i>. Nilai setelmen yang digunakan yaitu nilai setelmen dana yang dibayarkan oleh Bank untuk pembelian SBN (<i>cash proceed</i>).</p> <p><i>On the first working day after this PADG Change of RIM and PLM comes into effect, the value of SBN purchased on the primary market using a private placement used in the PLM calculation is equal to the settlement value from the results of the private placement. The settlement value used is the fund settlement value paid by the Bank for the purchase of SBN (cash proceeds).</i></p> <p>4. Dalam kondisi tertentu, surat berharga dapat digunakan dalam transaksi repo kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka. Penggunaan surat berharga Bank dalam transaksi repo ditetapkan paling banyak 6% (enam persen) dari DPK Bank dalam rupiah.</p> <p><i>Under certain conditions, securities may be used in repo transactions to Bank Indonesia in open market operations. The use of Bank securities in repo transactions is determined at a maximum of 6% (six percent) of the Bank's TPF in rupiah.</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
8	31/POJK.07/2020	Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan <i>Implementation of Consumer and Community Services in the Financial Services Sector by the Otoritas Jasa Keuangan</i>	<p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengatur mengenai tujuan dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Pengaturan mengenai layanan tersebut meliputi:</p> <p><i>The Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning the Delivery of Consumer and Community Services in the Financial Services Sector by the Otoritas Jasa Keuangan regulates the objectives and services that can be utilized by consumers and the public. The arrangements regarding these services include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Berbagai media yang dapat digunakan konsumen/masyarakat dalam menyampaikan informasi atau pertanyaan; <i>Various media that can be used by consumers/society in conveying information or questions;</i> Kewajiban lembaga jasa keuangan dalam mendukung layanan yang disediakan OJK berikut jangka waktu pemenuhan kewajiban tersebut; <i>The obligations of financial services institutions in supporting services provided by the OJK and the period for fulfilling these obligations;</i> Persyaratan formal maupun materiil dari pengaduan berindikasi sengketa; <i>The formal and material requirements of the complaint indicate a dispute;</i> Persyaratan yang harus dipenuhi konsumen/masyarakat saat menyampaikan pengaduan berindikasi pelanggaran; <i>Requirements that must be met by consumers / the public when submitting complaints indicating violations;</i> Mekanisme penyelesaian pengaduan berindikasi sengketa/pelanggaran; <i>Complain settlement mechanism indicated dispute/violation;</i> Sistem layanan konsumen terintegrasi di sektor jasa keuangan dan waktu pemberlakuannya; dan <i>Integrated consumer service system in the financial services sector and the timing of its implementation; and</i> Sanksi terhadap Bank yang melanggar ketentuan dalam POJK ini. <i>Sanctions against Banks that violate the provisions in this POJK.</i> 	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut <i>BWS has implemented, complied with, and complied with the provisions following these regulations</i>

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
9	22/33/PADG/2020	Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) <i>Implementation of Instant Fund Settlements through the Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) System</i>	<p>a. Batas maksimal biaya transfer dana melalui Sistem BI-RTGS yang dapat dikenakan oleh peserta Sistem BI-RTGS kepada nasabahnya; <i>The maximum limit of funds transfer fees through the BI-RTGS System that may be imposed by Sistem BI-RTGS participants on their customers;</i></p> <p>b. Penyesuaian penetapan biaya yang akan dikenakan kepada peserta Sistem BI-RTGS; dan <i>Adjustments in the determination of fees to be charged to Sistem BI-RTGS members; and</i></p> <p>c. Penyesuaian pengaturan angka prioritas pada daftar kode transaksi (transaction type code) dalam penyelenggaraan setelmen dana melalui Sistem BI-RTGS. <i>Adjustment of priority number setting in the transaction type code list in fund settlement operations through the BI-RTGS System.</i></p>	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut <i>BWS has implemented, complied with, and complied with the provisions following these regulations</i>
10	64/POJK.03/2020	Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) <i>Reporting and Requests for Debtor Information through the Financial Information Service System (SLIK)</i>	<p>a. Resiprokal antara pelaporan dan penggunaan informasi debitur <i>Reciprocity between reporting and use of debtor information</i></p> <p>1. Pelapor SLIK hanya dapat mengakses data informasi debitur maksimum sebesar 100% dari jumlah debitur yang dilaporkan pada posisi 2 (dua) bulan sebelumnya. <i>SLIK reporters can only access debtor information data at a maximum of 100% of the total debtors reported in the position of the previous 2 (two) months.</i></p> <p>2. Pelapor SLIK dapat mengajukan permintaan tambahan informasi debitur dengan mengajukan permohonan ke OJK. <i>SLIK reporters can submit requests for additional debtor information by applying the OJK.</i></p> <p>b. Pelapor SLIK <i>SLIK Reporters</i></p> <p>1. Tambahan pelapor SLIK. <i>Additional SLIK reporters.</i></p> <p>2. Perpanjangan waktu bagi Pergadaian untuk menjadi pelapor SLIK dari paling lambat 31 Desember 2022 menjadi paling lambat 31 Desember 2025 dengan ruang lingkup laporan hanya mencakup pinjaman jaminan fidusia. <i>The extension of time for the Pawnshop to become a SLIK reporter from 31 December 2022 to no later than 31 December 2025 with the scope of the report only includes fiduciary guarantee loans.</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>c. Informasi debitur dapat digunakan untuk: <i>Debtor information can be used to:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung kelancaran proses pemberian Fasilitas Penyediaan Dana; <i>Support the smooth process of providing Fund Provision Facilities;</i> 2. Menerapkan manajemen risiko kredit atau pembiayaan; <i>Implementing credit or financing risk management;</i> 3. Mengidentifikasi kualitas Debitur untuk pemenuhan ketentuan OJK atau pihak lain yang berwenang; <i>Identify the quality of the Debtor to comply with the provisions of the OJK or other authorized parties;</i> 4. Pengelolaan sumber daya manusia pada Pelapor; dan/atau <i>Human resource management in the Reporting Party; and/or</i> 5. Verifikasi untuk kerja sama Pelapor dengan pihak ketiga. <i>Verification for the Reporting's cooperation with third parties.</i> <p>d. Lain-lain <i>Etc</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Debitur melakukan permintaan informasi secara luring dan daring kepada OJK. <i>The debtor requests information offline and online to the OJK.</i> 2. OJK berwenang menetapkan penyesuaian penyampaian cakupan informasi laporan debitur berdasarkan pertimbangan tertentu. <i>OJK has the authority to determine adjustments in the delivery of information on debtor reports based on certain considerations.</i> 3. Pelapor dilarang untuk memperjualbelikan data SLIK. <i>Reporting parties are prohibited from trading SLIK data.</i> 4. Pelapor wajib melakukan audit intern terhadap pelaksanaan SLIK paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. <i>The reporter is obliged to carry out an internal audit of the implementation of the SLIK at least 1 (once) a year.</i> 5. Penetapan sanksi denda maksimum atas pelanggaran terhadap permintaan dan penggunaan informasi debitur. <i>Determination of maximum fines for violations of requests for and use of debtor information.</i> 	
11	48/POJK.03/2020	Perubahan atas POJK Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease 2019</i> <i>Changes to the POJK National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019</i>	<p>Penambahan pengaturan terkait: <i>Added related settings:</i></p> <p>a. Dalam menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, bank menerapkan manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: <i>In implementing policies that support the stimulus of economic growth, banks apply risk management which at least includes:</i></p>	BWS telah menerapkan, mematuhi serta memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan tersebut <i>BWS has implemented, complied with, and complied with the provisions following these regulations</i>

No	Peraturan <i>Regulations</i>	Perihal <i>Subjects</i>	Keterangan <i>Description</i>	Dampak bagi BWS <i>Impact for BWS</i>
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pedoman untuk menetapkan debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19; <i>Have guidelines for determining debtors affected by the spread of COVID-19;</i> 2. Melakukan penilaian terhadap debitur yang mampu terus bertahan dari dampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha sehingga dapat diberikan restrukturisasi kredit/pembiayaan sesuai POJK ini; <i>Conduct an assessment of debtors who can survive the impact of COVID-19 and still have business prospects so that they can be given credit/financing restructuring following this POJK;</i> 3. Membentuk cadangan untuk debitur yang dinilai tidak lagi mampu bertahan setelah dilakukan restrukturisasi kredit/pembiayaan sesuai POJK ini; <i>Establish reserves for debtors deemed unable to survive after the credit/financing restructuring is carried out following this POJK;</i> 4. Mempertimbangkan ketahanan modal dengan memperhitungkan tambahan pembentukan cadangan untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit/pembiayaan restrukturisasi dalam hal bank akan melakukan pembagian dividen dan/atau tantiem; dan <i>Considering capital resilience by taking into account additional reserves to anticipate the potential for deterioration in the quality of credit/restructuring financing if the bank is planning to distribute dividends and/or bonuses;</i> 5. Melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas dan permodalan bank. <i>Conduct periodic resilience tests of potential deterioration in credit quality or restructured financing and its impact on bank liquidity and capital.</i> 	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>b. Restrukturisasi kredit/pembiayaan <i>Credit/financing restructuring</i></p> <p>1. Kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi COVID-19 dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah (KKR) dalam penilaian tingkat kesehatan bank bagi Bank. <i>Restructured credit/financing for COVID-19 is exempted from the calculation of low-quality assets (KKR) in the assessment of bank soundness for Banks.</i></p> <p>2. Bank dapat menyesuaikan mekanisme persetujuan restrukturisasi kredit/pembiayaan sepanjang tetap memenuhi prinsip kehati-hatian. <i>Banks may adjust the credit/financing restructuring approval mechanism as long as they comply with the principle of prudences.</i></p> <p>3. Bank harus melakukan penilaian terhadap kemampuan debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 untuk dapat bertahan sampai dengan berakhirnya POJK ini. Penilaian dimaksud akan berdampak terhadap penilaian kualitas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi dimaksud. <i>Banks must assess the ability of debtors who are affected by the spread of COVID-19 to survive until the end of this POJK. The said assessment will have an impact on the credit/financing quality assessment that was restructured.</i></p>	
			<p>c. Bank dapat menerapkan kebijakan likuiditas dan permodalan sebagai dampak penyebaran COVID-19 yang terdiri atas: <i>Banks can implement liquidity and capital policies as a result of the spread of COVID-19, which consists of:</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>1. Bank yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3, bank umum kegiatan usaha 4, dan bank asing dapat menyesuaikan batas bawah pemenuhan <i>liquidity coverage ratio</i> dan <i>net stable funding ratio</i> dari 100% (seratus persen) menjadi 85% (delapan puluh lima persen) sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.</p> <p><i>Banks that are included in the group of commercial banks with business activities 3, commercial banks with business activities 4, and foreign banks may adjust the lower limit of the fulfillment of the liquidity coverage ratio and the net stable funding ratio from 100% (one hundred percent) to 85% (eighty-five percent) until March 31, 2022.</i></p> <p>2. Bank dapat menyediakan dana pendidikan kurang dari 5% (lima persen) dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia untuk tahun 2020 dan 2021.</p> <p><i>Banks can provide education funding for less than 5% (five percent) of the human resource expenditure budget for 2020 and 2021.</i></p> <p>3. Bank dapat menetapkan kualitas agunan yang diambil alih yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020.</p> <p><i>The Bank may determine the quality of foreclosed collateral obtained up to March 31, 2020, based on the quality of the foreclosed collateral at the end of March 2020</i></p> <p>4. Bank yang termasuk dalam kelompok bank umum kegiatan usaha 3 dan bank umum kegiatan usaha 4 dapat tidak memenuhi <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko.</p> <p><i>Banks that are classified as commercial banks with business activities 3 and commercial banks with business activities 4 may fail to meet the capital conservation buffer of 2.5% (two point five percent) of their risk-weighted assets.</i></p> <p>Penerapan kebijakan dimaksud harus berdasarkan persetujuan OJK</p> <p><i>The implementation of these policies must be based on OJK approval</i></p>	

No	Peraturan Regulations	Perihal Subjects	Keterangan Description	Dampak bagi BWS Impact for BWS
			<p>d. Pelaporan <i>Reporting</i></p> <p>1. Penambahan Laporan Rekapitulasi Stimulus Kredit atau Pembiayaan Restrukturisasi yang disampaikan secara bulanan sejak posisi data akhir bulan November 2020. <i>Addition of the Credit Stimulus Recapitulation Report or Restructuring Financing which is submitted monthly since the position of the data at the end of November 2020.</i></p> <p>2. Pelaporan kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi COVID-19 dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan dengan menambahkan keterangan "COVID-19". <i>COVID-19 restructured credit/ financing reporting in the Financial Information Service System by adding the statement "COVID19"</i></p>	

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amendment to Accounting Policies



Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga".

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020 and June 1, 2020 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- SFAS 72 "Revenue from Contract with Customers".
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 "Interest Rate Benchmark Reform".

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2020 and June 1, 2020 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendemen PSAK 73 “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait COVID-19.
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp161,192 juta (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2x. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan

- Amendment to SFAS 73 “Leases” related to COVID-19 Rent Concessions.
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”.
- IFAS 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements”.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020, resulted in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years

SFAS 71 “Financial Instrument”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to IDR161 billion (gross before tax) which from increase in allowance for losses for financial instruments.

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2x. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using

dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan tidak ada dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasar nya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf

the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with there is no cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. In the statements of financial position as of January 1, 2020, the Bank's also record right-of-use assets and leases liabilities.

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank.

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".*
- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination".*
- *SFAS 112 "Accounting for Endownments*

05

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Pertumbuhan bisnis dan kinerja keuangan di tengah pandemi COVID-19, yang dibarengi dengan NPL yang terjaga dengan baik, menunjukkan pengelolaan risiko yang berjalan searah dengan penguatan BWS.

In the midst of the COVID-19 pandemic, BWS was able to record business growth and good financial performance accompanied by a maintained NPL, has shown the management of risks in line with the strengthening of BWS.







Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat membutuhkan sebuah perangkat untuk dapat menciptakan iklim investasi yang akuntabel dan berkelanjutan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) diciptakan sebagai alat bagi pelaku usaha untuk menumbuhkan iklim investasi yang baik, khususnya dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan tanpa terkecuali. Terdapat 2 (dua) aspek penekanan pada pelaksanaan prinsip GCG, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku, serta komitmen pelaku usaha dalam membangun hubungan yang seimbang dan mutual dengan pemangku kepentingan tanpa terkecuali.

The rapid development in business world requires an instrument which can be able to create an accountable and sustainable investment climate. Good Corporate Governance (GCG) was created to foster a good investment climate, especially in developing mutually beneficial relationships with stakeholders. There are 2 (two) emphasis aspects in GCG implementation, namely compliance with applicable laws and regulations, and the commitment of business actors in building balance and mutual relations with stakeholders without exception.

Perkembangan Tata Kelola Perusahaan di Lingkup BWS

Corporate Governance Development Within BWS

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Lingkup BWS

*Commitment To Implementation of Good Corporate Governance
Within BWS*

Bank menyadari bahwa penerapan GCG yang efektif merupakan hal penting dalam membangun industri perbankan pada khususnya dan perekonomian pada umumnya. Bank berpedoman bahwa GCG merupakan rangkaian proses, perilaku, kebijakan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengendalian pada Bank. Dalam praktiknya, Bank juga melibatkan seluruh pihak pemangku kepentingan untuk memastikan jalannya penerapan GCG dalam lingkungan Bank.

Sebagai perusahaan publik yang mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, Bank berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pegawai, konsumen, regulator, mitra kerja, dan lain-lain) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Bank menekankan praktik terbaik penerapan GCG yang berlaku di industri beserta perkembangannya terkini, antara lain kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta *Road Map* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam menerapkan GCG, Bank mengacu pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran, sebagaimana telah dirilis dalam Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Bank realizes that the effectiveness of GCG implementation is an important instrument, especially to build the banking industry and the economy in general. Bank believes that GCG is a series of processes, behaviors, policies that affect the Bank in direction, management, and control. In practice, Bank also involves all stakeholders to ensure the implementation of GCG within the Bank.

As a public company that listed and trades its shares in Indonesia Stock Exchange, The Bank is fully committed in implementing GCG principles as a basis in creating continuous added value to all shareholders, society, and the other stakeholders (employees, consumers, regulators, business partners, etc) in both short time and long time period.

Bank emphasizes the best practices in implementing GCG and its updated regulation, such as, compliance to the prevailing laws and regulations and also Indonesia's Corporate Governance Roadmap issued by Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In implementing GCG, The Bank refers to 5 (five) basic principles from GCG General Guidelines issued by National Governance Policy Committee (KNKG), namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

5 (Lima) Prinsip atau Azas GCG
5 (Five) GCG Basic Principles



Penjelasan dan pelaksanaan ke-5 prinsip tersebut di lingkup Bank adalah sebagai berikut:

• **Prinsip Keterbukaan**

Prinsip keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan Bank dalam menyampaikan informasi material dan relevan mengenai segala sesuatu tentang Bank.

Bank menerapkan prinsip keterbukaan ini antara lain dalam:

- » Penyusunan dan penjelasan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.
- » Laporan Tahunan.
- » Laporan Keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan tahunan, tengah tahunan, dan triwulanan.

• **Prinsip Akuntabilitas**

Prinsip kejelasan fungsi, struktur, sistem, tata pelaksanaan dan tanggung jawab di dalam organisasi sehingga pengelolaan Bank dapat berjalan efektif dan efisien.

Bank memiliki 3 (tiga) tingkatan akuntabilitas dalam setiap aktivitas, meliputi:

- » **Akuntabilitas Korporasi**
Adalah pertanggungjawaban atas aktivitas bisnis yang dijalankan. Masing-masing organ Bank dapat dimintai akuntabilitas masing-masing sesuai tugas dan tanggung jawab dengan mengacu pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Explanation and implementation of the 5 principles in the Bank are as follows:

• **Transparency Principle**

The transparency principle applied in the process of taking decision and the transparency of the Bank on delivering the information related to the Bank.

Bank implement the transparency principles in following:

- » Arranging and explaining The Annual Work Plan and The Budgets of a company;
- » Annual Report;
- » A periodic Financial Reports which covers Annual, Semi-Annual, and Quarterly Financial

• **Accountability Principle**

The Accountability Principle is the principle of distinctness of functions, structures, systems, implementation, and responsibilities in an organization so that the management of The Bank can running effectively and efficiently.

Bank has three levels of accountability in every activities, as follows:

- » **Corporate Accountability**
It is the responsibility on the business activities. Each organization of the Bank can be asked for their accountability based on their duties and responsibilities by referring to the applicable and valid laws and regulations.

- » Akuntabilitas Tim
Adalah pertanggungjawaban suatu unit kerja/
bisnis/supporting atas tercapai/tidak tercapai
tugasnya.
- » Akuntabilitas Individual
Adalah pertanggungjawaban atas aktivitas kinerja
individu yang dijalankan dalam Bank.

- **Prinsip Pertanggungjawaban**

Prinsip yang mengemukakan kesesuaian pengelolaan Bank dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

Bank menerapkan prinsip pertanggungjawaban antara lain dengan:

- » Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- » Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu.
- » Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- » Melaksanakan kewajiban keterbukaan informasi sesuai regulasi yang ditetapkan.

- **Prinsip Kemandirian**

Prinsip yang menekankan sikap profesionalisme tanpa benturan kepentingan, pengaruh, serta tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku serta prinsip pengelolaan Bank yang baik.

Penerapan unsur Kemandirian di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

- » Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab di antara organ Bank.
- » Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak boleh melakukan intervensi terhadap pengurusan Bank.
- » Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam mengambil keputusan.
- » Kegiatan Bank yang memiliki potensi benturan kepentingan harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Saham Independen atau wakil mereka yang diberi wewenang untuk itu dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sebagaimana diatur, dan mematuhi peraturan tentang benturan kepentingan.
- » Penerapan kebijakan dan sistem yang meminimalkan terjadinya benturan kepentingan, seperti dalam kebijakan kepegawaian, pengadaan dan keuangan.

- » *Team Accountability*
It is the responsibility of a work unit/business/ support for achieving/not achieving the tasks given.

- » *Individual Accountability*
It is the responsibility for individual performance carried out by the Bank

- **Responsibility Principle**

The Responsibility Principle is the principle that suggest the suitability of The Bank Management to the applicable laws and regulations and the clean principles of The Bank management.

Bank implements the responsibility principle in:

- » *Complying the provisions of Articles of Association and the applicable laws and regulations.*
- » *Carrying out the tax obligations properly and on time.*
- » *Carrying out the corporate social responsibility ("CSR").*
- » *Carrying out the obligation of information disclosure based on the established regulations.*

- **Independency Principle**

The Independency Principle is the principle that emphasizes the professionalism without any conflicts, influences, and pressures from anyone that is in contradiction to the applicable laws and regulations and the Good Corporate Governance of The Bank.

The implementation of the element of independence in the Bank's environment is as follows:

- » *Respecting each other's rights, obligations, duties, authorities, among the Bank's structure;*
- » *The Shareholders and The Board of Commisioners may not interfere in management handling of the Bank;*
- » *The Board of Commissioners, The Board of Directors, and The Employees are always avoid conflicts of interest in making decisions;*
- » *The Activities of the Bank which have conflict of interests have to acquire the prior approval from the Independent Shareholders or their representatives who are authorized for it in the General Meeting of Shareholders (GMS) as it is regulated, and they have to obey the rules regarding the conflict of interest;*
- » *The implementation of policies and systems that can minimize the conflict of interest, such as employee, procurement, and financial policies.*

- **Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan**

Prinsip perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip Keadilan di Bank diterapkan antara lain dengan:

- » Pemegang saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- » Bank memperlakukan semua rekanan secara adil dan transparan.
- » Bank memberikan kondisi kerja yang baik dan aman bagi setiap pegawai sesuai dengan kemampuan Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

- **Fairness and Equality Principle**

Fair and equal in fulfilling the rights of The Stakeholders based on the valid and applicable laws and regulations.

The Fairness Principle in The Bank are implemented by following ways:

- » *The Shareholders have the rights to attend and vote on the GMS based on a valid and applicable laws and regulations.*
- » *The Bank treats all the partners fairly and transparently;*
- » *The Bank provides good and safe working condition for all employees based on The Bank's capabilities and the valid laws and regulations.*

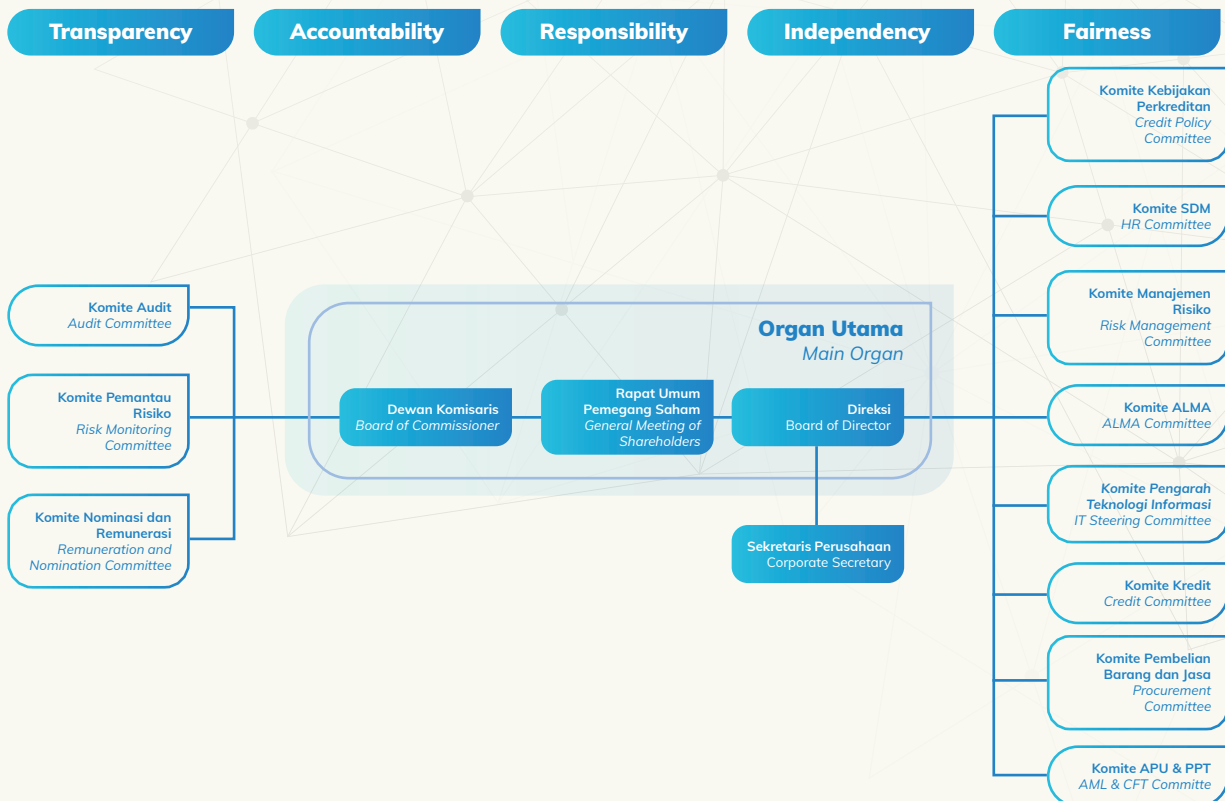
Struktur Tata Kelola dan Mekanisme Tata Kelola

Governance and Mechanisms Structure

Struktur Tata Kelola Bank memiliki beberapa aspek utama yang berperan dalam menunjang penguatan kontrol dan pengelolaan Bank yang prudent. Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, infrastruktur keorganisasian sebuah Perseroan Terbatas mencakup kepentingan pemegang saham yang dituangkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Direksi dengan tugasnya mengelola; serta Dewan Komisaris yang berfungsi melakukan pengawasan. Sistem kepengurusan Perseroan Terbatas menganut model 2 (dua) badan atau *Two-tier System*, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi dengan kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan dan Perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

The Structures of GCG of the Banks has some main aspects that play a role in supporting the reinforcement of control and management of the Bank. Based on the laws Number 40 on 2007 concerning the Limited Liability of The Company, the organizational infrastructure of a Limited Liability of a company covers the interests of the shareholders as it is contained through the General Meeting of Shareholders or GMS; The Board of Directors with their duties in managing it; and the Board of Commissioners who has a function to supervise it. The Management System of a Limited Liability of a company have 2 (two) model or two tier system, they are The Board of Commissioners and The Board of Directors with a clear authority and responsibility based on their respective function and mandatory as it is stated in the valid Laws and regulation as well as in The Articles of Association.

Struktur Tata Kelola BWS
Governance Structure of BWS



Implementasi GCG yang terkandung dalam visi, misi dan strategi Bank, dinyatakan dengan nilai-nilai Bank serta kode etik yang disusun untuk memastikan adanya kepatuhan seluruh jajaran Bank. Hal tersebut berguna untuk menghindari benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak ketiga yang tidak tepat. Oleh karena itu, risiko Bank dikelola dengan sistem pengendalian dan monitoring yang baik.

The Implementation of GCG consist in the visions, missions, and the strategies of the Bank, it was mentioned on the value of the Bank as well as in the code of ethics that has been arranged to ensure that all of the Bank structure is complying to the valid laws and regulations. It can be a useful thing to avoid the conflict of interests and the transaction with the inappropriate third parties. Therefore, the Risks of the Bank is being managed by the good control and monitoring system.

Kualitas penerapan GCG di Bank diuji berdasarkan pedoman GCG dan efektivitas pelaksanaan pedoman GCG diterapkan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Analisis atas kajian mengenai praktik GCG diperlukan untuk membantu investor dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai tata kelola. Sistem pemeringkatan dengan skor atau indeks tata kelola Perusahaan mencerminkan bahwa Bank menerapkan GCG yang dinilai berdasarkan indeks sehingga dapat merepresentasikan tingkat penerapan GCG yang komprehensif di BWS.

The Quality of GCG implementation on The Bank has been tested based on the GCG guidelines and the effectiveness of implementing GCG has been implemented to create values for shareholders without damaging the interests of other stakeholders. The Analysis of the Study regarding GCG practices is needed to help investors in getting a clear description of the governance. The rating system with the scoring or index of corporate governance reflects and shows that the Bank has implemented the GCG based on the index so that it can represent the comprehensive implementation of GCG in BWS.

Mekanisme GCG BWS dituangkan dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi yang ditandatangani bersama-sama oleh Dewan Komisaris dan Direksi dan mengatur pelaksanaan hubungan kerja seluruh Organ Tata Kelola di lingkungan BWS, dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau peraturan serta Perundang-undangan yang berlaku. Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik dibentuk berdasarkan regulasi yang tepat dalam membuat keputusan serta memastikan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas Bank.

The mechanism of GCG in BWS has been served in The Board Manual signed together by the Board of Commissioners and the Board of Directors and arranging the the implementation of the work relations of all Governance organization in the environment of BWS, based on the provisions of the Articles of Association of the Company and/or the valid laws and regulations. A Good Corporate Governance Structure is formed based on the right regulation in making decision and ensuring the success of the business and accountability of the bank.

Penilaian dan Evaluasi Penerapan GCG Bank

Assessment and Evaluation of GCG Implementation in The Bank

Bank memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar GCG dengan selalu berusaha menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, melalui berbagai usaha perbaikan dan peningkatan, serta merujuk pada standar minimal maupun rekomendasi yang harus dipenuhi. Penilaian penerapan GCG secara konsisten dilakukan setiap tahun untuk mengetahui tingkat kecukupan penerapan GCG di lingkungan Bank. Penilaian yang dilakukan oleh Bank menggunakan berbagai acuan standar praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Bank committed to implemented GCG standards, through various improvements and developments, and referring to the minimum standards and recommendations. An assessment of the implementation of GCG is consistently carried out annually to determine the adequacy level of GCG implementation within the Bank. The assessment conducted by the Bank with various applicable best practice. standards.

Bank melakukan penilaian berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Bank conduct an assessment based on the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan regarding the assessment of the soundness of commercial banks using a risk approach (RBBR), an evaluation of GCG implementation based on 5 (five) basic principles grouped in a governance system consisting of 3 (three) governance aspects: governance structure, governance process, and governance outcome.

Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Self Assessment Result of Governance

	Peringkat / Rating	Definisi Peringkat / Rating Definition
Individual	2	Baik / Good
Konsolidasi / Consolidation	-	-

Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola Rating Matrix of Governance Factor

Peringkat / Rating	Definisi / Definition
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>Reflecting the Bank management has made the implementation of Governance in general is good. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of the governance principles, in general these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.</i>

Analisis / Analysis

A. Governance Structure

Kekuatan pada *Governance Structure* antara lain sebagai berikut:

Strengths in the Governance Structure are as follows:

1. Terpenuhinya struktur atau komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta komposisi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada Semester II/2020 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam hasil RUPSLB PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk No. 12 tertanggal 17 Desember 2020.
The fulfillment of structure or formation for members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the formation of members for Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination, and Remuneration Committee. Amidst semester II-2020 there is a change in the Board of Commissioners composition as stated in the Extraordinary GMS Resolution of PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk No. 12 dated December 17, 2020.

Analisis / Analysis

2. Bank telah memiliki struktur organisasi yang telah disesuaikan dengan kompleksitas Bank. Struktur organisasi ini disusun untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal di Bank Woori Saudara.

The Bank already has an organizational structure that had been adapted to the Bank's complexity, so as to support the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors as well as the application of risk management and internal control at Bank Woori Saudara

3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Internal Audit, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memenuhi Prinsip-prinsip Tata Kelola, berjalan dengan efektif.

The well-performed task and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Internal Audit Work Unit, Compliance Unit and Risk Management Work Unit fulfilled the principles of Governance, hence it run effectively.

Kelemahan pada Governance Structure:

Weaknesses in Governance Structure:

Sampai dengan akhir periode tahun 2020, komposisi Komisaris Independen Bank tidak memenuhi persyaratan, yaitu 50% (lima puluh persen) anggota Komisaris merupakan Komisaris Independen. Hal ini dikarenakan terdapat pengunduran diri Komisaris Independen yang sebelumnya dijabat oleh Mr. Kim Dong Soo. Proses pengangkatan calon Komisaris Independen sudah dilakukan oleh Bank, dan saat ini calon Komisaris Independen atas nama Sdr. Adi Haryadi sedang dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit & Proper Test*) dari OJK. Hal ini juga berdampak kepada pelaksanaan rangkap jabatan ketua komite dengan kondisi dimana Sdr. Ahmad Fajarprana merangkap sebagai ketua komite di ketiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Pelaksanaan rangkap jabatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan aspek kepatuhan bahwa ketua komite harus Komisaris Independen. Setelah calon Komisaris Independen atas nama Sdr. Adi Haryadi lulus *Fit & Proper Test* dan dinyatakan efektif, maka jabatan ketua komite akan berubah menjadi:

Until the end of the period of 2020, the composition of Independent Commissioners in the Bank does not meet the requirements, namely 50% (fifty percent) of Commissioners are Independent Commissioners. This was due to the resignation of Independent Commissioner Mr. Kim Dong so. The process in appointing a new independent commissioner candidate has been conducted by the Bank, and currently the candidate for Independent Commissioner on behalf of Mr. Adi Haryadi is in the process of fit & proper test conducted by OJK. This also has an impact on the implementation of concurrently position on the chairman of committee which is Mr. Ahmad Fajarprana concurrently serves as chairman in all of committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination & Remuneration Committee. This condition is carried out by taking into account the fulfillment of compliance aspects where the chairman of the committee must be an Independent Commissioner. After the independent commissioner candidate on behalf of Mr. Adi Haryadi passed the fit & proper test and was declared effective, then the position for the chairman of the committee will be changed to:

- a. Komite Audit / Audit Committee : Ahmad Fajarprana
- b. Komite Pemantau Risiko / Risk Monitoring Committee : Adi Haryadi
- c. Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee: Ahmad Fajarprana

B. Governance Process

Kekuatan pada *Governance Process* antara lain sebagai berikut:

Strengths in Governance Process include the following:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dengan melakukan rapat bersama Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Dewan Komisaris memberikan masukan kepada Direksi yang telah dituangkan kedalam memo.

The Board of Commissioners supervised the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors by conducting monthly meetings with the Board of Directors; and providing advices to the Directors to support the implementation of the duties of the Board of Directors. The Commissioner provided input to the Board of Directors to be stated in the memo.

2. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The implementation of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings was in accordance with the applicable regulations

3. Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan melakukan upaya-upaya untuk mendorong Budaya Kepatuhan Bank dengan melakukan:

The director in charge of the Compliance Function was making efforts to encourage the Bank' culture of compliance by:

- Analisa dan Opini Kepatuhan / *Analysis and Compliance Opinion*
- Monitoring Ketentuan Regulator dan *Compliance Info* / *Monitoring the provision of regulation and Compliance Info*
- Sosialisasi dan *Compliance Test* / *Socialization and Compliance Test*

Selain hal diatas, Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan merekomendasikan penerapan sanksi (*punishment*) terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.

In addition, The director in charge of the Compliance functions recommend the imposition of sanctions (punishment) on violations.

4. Bank telah berupaya untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lainnya yang berlaku. Salah satunya dengan melakukan *review* secara berkala dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Bank endeavored to ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities were in accordance with the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan and other applicable laws and regulations. One of them was by periodical review and/or recommendation towards update and refinement of policies, provisions, systems, and procedures that were owned by the Bank to comply with the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan and governing laws and regulations.

Analisis / Analysis

5. Bank telah menyusun, menyampaikan dan mempublikasikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dengan isi dan cakupan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank developed, submitted, and published a Governance Implementation report with its content and coverage aligned with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Governance for Commercial Banks.

Kelemahan pada Governance Process:

Weaknesses in Governance Process:

1. Bank terus berupaya untuk memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan regulator lainnya. Selain itu Bank terus berupaya untuk meningkatkan budaya patuh di lingkungan Bank Woori Saudara untuk menghindari pengenaan sanksi/denda dari pihak regulator.
Bank continuously strives to ensure compliance with the commitments made by the Bank to the Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, and other regulators. In addition, Bank continues to improve the compliant culture within Bank Woori Saudara to avoid the imposition of sanctions /fines from the regulator.
2. Bank harus tetap melakukan pengembangan atas pengelolaan risiko dan pengendalian internal, mengingat semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank serta untuk mendukung rencana Bank menjadi kategori Bank BUKU 3 serta untuk meminimalisir risiko-risiko penyalahgunaan (*fraud*).
Bank must continue to develop risk management and internal controls, taking into account the increasing complexity of the Bank's business activities and supporting the Bank's plan to become the BUKU 3 Bank category and to minimize the risk of fraud.
3. Walaupun Bank telah menetapkan batasan kenaikan kurs yang dapat diterima pada saat melakukan penyediaan dana kepada Debitur, khususnya penyediaan dana dalam bentuk valuta asing, terdapat kejadian luar biasa yang tidak dapat diprediksi oleh Bank sehingga menyebabkan pelemahan kurs yang sangat signifikan.
Although the Bank has set limits for the increase in the exchange rate when providing funds to debtors, especially the provision of funds in the form of foreign currencies, there are extraordinary moments that cannot be predicted by the Bank resulting in a very significant weakening of the exchange rate.

C. Governance Outcome

Kekuatan pada Governance Outcome antara lain sebagai berikut:

Strengths in Governance Outcome include the following:

1. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan hubungan keluarga, remunerasi dan fasilitas lain, serta *share option* yang dimiliki dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola yang dipublikasikan melalui website Bank dan didistribusikan kepada seluruh pemegang saham dan kepada pihak-pihak lain sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.
All members of the Board of Commissioners and Board of Directors disclosed the share ownership, financial and family relations, remuneration, and other facilities, as well as share options held in the governance implementation report published on the Bank's website and distributed to all shareholders and to other parties as stipulated in the applicable provisions.
2. Hasil rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah dibuatkan berita acara rapat untuk ditindaklanjuti.
The results of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee meetings were provided with minutes of the meeting to be followed up.
3. Bank telah meluncurkan sistem *whistleblowing* melalui aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui website internal (BWS Portal).
Bank has launched a whistleblowing system through an application that can be accessed by all employees through its internal website (BWS Portal).
4. Bank telah membuat Rencana Bisnis yang menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan dengan peningkatan pada aspek finansial maupun non finansial. Pada Tahun 2020, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. meraih beberapa penghargaan yaitu:
Bank developed a Business Plan that described the Bank's sustainable growth with improvements in financial and non-financial aspects. In 2020, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk., won several awards, as follows:
 - a. Penghargaan Top SME Lender 2019 dari Infobank
TOP SME Lender 2020 award from Infobank
 - b. Best Award 2020 "Survive the Inevitable Future" - Warta Ekonomi
 - c. Piagam Penghargaan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)
Award from the National Disaster Management Agency (BNPB)
 - d. Penghargaan 10 Tahun Keberhasilan dalam Penatausahaan Penerimaan Negara (MPN) Modul Penerimaan Negara
Awarded 10 Years of Success in The Administration of State Revenue (MPN) Module of State Revenue
 - e. Crown Trophy Bank dengan predikat "Sangat Bagus" 25th Infobank Award
Crown Trophy Bank with the predicate "Excellent" 25th Infobank Award
 - f. TOP GRC 2020 (Governance, Risk & Compliance)
TOP GRC 2020 (Governance, Risk & Compliance)
 - g. The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99,98%
The 2020 U.S Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99,98%

Analisis / Analysis

5. Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*business plan*) beserta realisasinya telah dikomunikasikan Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank melalui *kick off meeting* yang dilaksanakan setiap tahun maupun melalui Rapat Kerja yang diselenggarakan secara berkala.

The corporate plan and the Bank's business plan along with their realization were delivered by the Board of Directors to the Controlling Shareholders and to all levels of the organization that are available at the Bank through annual kick-off meetings and through periodic Work Meetings.

Kelemahan pada Governance Outcome:

Weaknesses in Governance Outcome:

1. Kejadian *fraud* yang terjadi pada Tahun 2020 dan sanksi dari regulator terhadap proses pelaporan Bank, dapat menjadi indikasi bahwa Bank perlu meningkatkan Budaya kepatuhan yang lebih baik dari yang telah diimplementasikan saat ini.
The fraud incident in 2020 and the regulator's sanctions against the Bank's reporting process, indicate that the Bank needs to improve its compliance culture better than has been implemented in nowadays.
2. Terjadinya Pelampauan BMPK kepada Kelompok Peminjam (Grup Mayapada).
The occurrence of loans that exceed BMPK in the Borrower Group (Mayapada Group).
3. Pencapaian rencana strategis Bank didukung dengan penyiapan infrastruktur yang memadai, baik dalam hal sumber daya manusia, teknologi informasi, jaringan kantor, kebijakan dan prosedur, namun perlu ditingkatkan kesinergisan dalam hal pelaksanaannya agar dapat mendukung rencana strategis yang telah ditetapkan.
The achievement of the Bank's strategic plan is supported by adequate infrastructure preparation, both in terms of human resources, information technology, office networks, policies and procedures, but it needs to be improved in terms of its implementation in order to support the strategic plan that has been set.

Perkembangan Penerapan GCG di Tahun 2020

Development of GCG Implementation in 2020

Sebagai komitmen untuk meningkatkan penerapan GCG, Bank melakukan berbagai kegiatan di tahun 2020, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang telah mendapat persetujuan dari RUPS.
- b. Melaksanakan penerapan manajemen risiko sesuai peraturan OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. Meningkatkan penerapan dan *monitoring* atas kebijakan dan pedoman benturan kepentingan yang mengikat seluruh karyawan Bank.
- d. Melakukan pengkinian terhadap rincian pihak terkait guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait.
- e. Menyusun Rencana Bisnis yang berpedoman pada Peraturan OJK mengenai Rencana Bisnis Bank Umum.
- f. Menyusun Laporan Keuangan Publikasi dalam rangka pelaksanaan transparansi kondisi keuangan bank.
- g. Melakukan transparansi informasi produk dan aktivitas Bank sesuai dengan Kebijakan Perlindungan Konsumen yang dilakukan melalui media yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat untuk mengurangi dampak risiko hukum dan risiko reputasi terhadap bank.
- h. Membuat *Self Assessment* dan Laporan *Good Corporate Governance* serta melaporkannya kepada pihak-pihak tertentu.
- i. Mengupayakan peningkatan praktek perbankan yang sehat baik di bidang pendanaan maupun perkreditan.

As a commitment to improve the implementation of GCG, the Bank conducted various activities in 2020, as follows:

- a. *Implementing the financial reports by Public Accountant Firm registered on OJK that has been approved by GMS*
- b. *Implementing the Risk Management based on the OJK regulation regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Bank*
- c. *Improving the implementation and monitoring of policies and the guidelines for conflict of interest that tied up all of BWS Employees.*
- d. *Updating the details of related parties to improve and facilitate the monitoring towards the provisions of fund with related parties.*
- e. *Arranging the Business Plan based on the OJK regulation regarding the Commercial Bank Business Plan.*
- f. *Arranging the Published Financial Reports regarding the implementation of transparency in the financial condition of the Bank.*
- g. *Implementing the Transparency of Products Information and Bank Activities based on the Policies and Guidelines for Transparency of Information of the products of the Bank and the Use of Personal Data of the Customers conducted through media that can be accessed easily by public to reduce the legal risks and reputation risks on The Bank.*
- h. *Making a Self-Assessment and Good Corporate Governance Reports and reporting it to certain parties.*
- i. *Making an effort on increasing the fair banking practices in the field of both funding and credit.*

Struktur dan Organ Tata Kelola Bank

Structure and Organ of Bank Governance

Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham

Shareholders and General Meeting of Shareholders

Pemegang Saham

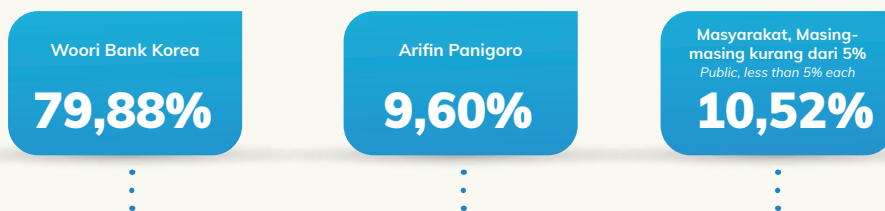
Pemegang Saham sebagai pemilik modal memiliki hak dan tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

Bank merupakan Perseroan Terbatas yang mencatat dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 99% saham Bank diperdagangkan di Bursa, dan dimiliki oleh masyarakat dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

Shareholders

Shareholders as an owners of capital have rights and responsibilities in accordance with laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

The Bank is a Limited Liability Companies that listed and trades its shares in Indonesia Stock Exchange. 99% the Bank's shares was traded on the Exchange, and owned by public with less than 5% ownership.



PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Kode Saham/Stock Code : SDRA

Pemegang Saham Utama/Pengendali Bank adalah Woori Bank Korea yang memiliki saham Bank sebesar 79,88%. Pemegang Saham Pengendali setiap saat wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan.

The Bank's Major Shareholder/Controller is Woori Bank Korea which owns 79.88% of the Bank's shares. The Controlling Shareholders must meet the requirements of fit and proper test.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank, para pemegang saham memiliki mekanisme pengambilan keputusan terhadap laju perkembangan Bank melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS adalah organ Bank yang memiliki fungsi dan kemandirian dalam mengelola Bank secara profesional, efisien, dan efektif. RUPS memiliki wewenang

General Meeting of Shareholders

Based on the laws Number 40 on 2007 concerning the Limited Liability of The Company and The Article of Associations of The Bank, all shareholders has mechanism for decision making on the rate of bank development through General Meeting Shareholders (GMS) forum. The General Meeting of Shareholders (GMS) is a Bank structure that has a function and independence in managing the Bank in a professional,

yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. RUPS yang dilaksanakan oleh Bank terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya.

Sesuai Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, namun dalam kondisi tertentu OJK dapat menentukan selain batas waktu tersebut.

Dalam RUPS Tahunan, Direksi menyampaikan:

- Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Anggaran Dasar Bank.
- Usulan penggunaan laba jika Bank memiliki saldo laba yang positif.
- Usulan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
- Hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam RUPS sesuai Anggaran Dasar Bank.

RUPS lainnya yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank. RUPS ini disebut juga sebagai RUPS Luar Biasa.

Wewenang RUPS

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Bank. Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Pengambilan Keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Mekanisme Penyelenggaraan RUPS Bank

Mekanisme penyelenggaraan RUPS Bank mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
3. Anggaran Dasar Bank.

efficient, and effective way. GMS has an authority that is not given to The Board of Directors or The Board of Commissioners within the limits that was specified in The Article of Associations of The Bank and the valid laws and regulations. GMS held by The Bank consist of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) and other GMS.

In accordance with the Bank's Articles of Association and prevailing laws and regulations, the Annual GMS must be held at the latest 6 (six) months after the fiscal year ends, but under certain conditions OJK can determine the other deadline.

In the Annual GMS, the Directors convey:

- *Annual Reports as referred to in the Bank's Articles of Association.*
- *Proposed the use of the bank's profits if the Bank has a positive retained earnings.*
- *Proposed appointment of a Public Accountant registered in OJK.*
- *Any other things submitted properly on the General Meeting of Shareholders with the provisions of The Articles of Association of the Company.*

The other GMS held at any time based on the Bank needs. This GMS is also known as an Extraordinary GMS.

Authority of GMS

The Authority of General Meeting of Shareholders (GMS) includes appointing and dismissing The member of The Board of Commissioners and The Board of Directors, evaluating the performance of The Board of Commissioners and The Board of Directors, approving the Amendments of the Articles of Associations, Approving the Annual Reports and determining the form and the amount of remuneration for the members of The Board of Commisioners and The Board of Directors and making decisions regarding company actions or any other strategic decisions submitted by The Board of Directors. The decision is being made without reducing the authority and power that is owned by The General Meeting of Shareholders, The GMS or the shareholders cannot interfere on any of the functions, duties, and authority of The Board of Commissioners and The Board of Directors in carrying out their obligations and rights based on The Article of Associations and the valid laws and regulations. The decision making of GMS is being made in fair and transparent way

Mechanism for the Bank's GMS

The GMS implementation mechanism is refers to:

1. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*
2. *OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning Amendments to OJK Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Organizing of a Public Company General Meeting of Shareholders.*
3. *Bank's Articles of Association.*

Ketentuan mengenai pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, hak untuk menghadiri, pengumuman ringkasan risalah, dan penyampaian risalah RUPS adalah sebagai berikut:

- Pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
- Pengumuman ringkasan risalah RUPS dilakukan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
- Penyampaian risalah RUPS kepada OJK dilakukan paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan.

The provisions regarding the notifications, the announcements, the invitation, the rights to attends, the announcements of summary or minutes, and the reports of GMS's summary (Deed of Minutes) is mentioned as follows:

- *The notification of the main agenda of GMS to the OJK should be notified no later than 5 (five) working days prior to the announcement of GMS without taking into account the date of the GMS announcement.*
- *Announcement of GMS is being delivered no later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS without taking any account the date of the GMS announcement and invitation.*
- *The invitation to the GMS is being made no later than 21 (Twenty-one) days prior to the GMS without taking into account the date of invitation and the date of the GMS.*
- *The Shareholders who have the right to attend on GMS is shareholders whose names are registered in the list of Shareholders of the company a day prior to invitation of GMS.*
- *Announcement of the summary of the minutes of a GMS is made no later than 2 (two) working days after the GMS was held.*
- *Submission of the GMS minutes to OJK is being delivered no later than 30 days after the GMS was held*

Informasi Penyelenggaraan dan Keputusan RUPS di Sepanjang Tahun 2020 Serta Pelaksanaan Keputusan RUPS oleh Manajemen

Information on The Implementation and Resolutions of GMS throughout 2020 as well as the Implementation of GMS Resolutions by Management

Di sepanjang tahun 2020 Bank menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS, yaitu:

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 29 April 2020.
- RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 13 Agustus 2020.
- RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 17 Desember 2020.

Throughout 2020, the Bank held 3 (three) GMS, namely:

- *Annual GMS held on April 29, 2020.*
- *Extraordinary GMS held on August 13, 2020.*
- *Extraordinary GMS held on December 17, 2020.*

Berikut disampaikan penyelenggaraan masing-masing RUPS serta keputusan RUPS dan pelaksanaan hasil keputusan oleh manajemen.

The following are delivered the implementation of each GMS and the GMS resolutions as well as its implementations by management.

RUPS Tahunan Annual GMS

Hari/Tanggal <i>Day/Date</i>	Rabu, 29 April 2020 <i>Wednesday, April 29 2020</i>
Waktu <i>Time</i>	Pk.10.10 WIB s/d Pk.10.47 WIB <i>10:10 a.m. to 10:47 a.m.</i>
Tempat <i>Place</i>	Gedung Treasury Tower Lantai 27 District 8, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190

Kepatuhan Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan
Compliance With The Stages of Annual GMS



RUPS Tahunan Bank untuk pertanggungjawaban kinerja tahun buku 2019 dihadiri oleh 5.878.046.181 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 89,32% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

The Bank's Annual General Meeting of Shareholders for accountability of the 2019 financial year performance was attended by 5,878,046,181 shares, which had valid voting rights or equivalent to 89.32% of the total number of shares with valid voting rights that had been issued by the Bank.

Berikut daftar kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan Bank:

The following is list of attendance for the Board of Commissioners and Board of Directors at the Bank's Annual General Meeting of Shareholders:

- Presiden Komisaris, Arief Budiman: hadir
- Komisaris, Park Tae Yong: berhalangan hadir
- Komisaris Independen, Ahmad Fajarprana: hadir
- Komisaris Independen, Kim Dong Soo: berhalangan hadir
- Presiden Direktur, Choi Jung Hoon: hadir
- Direktur, Park Young Man: berhalangan hadir
- Direktur, I Made Mudiastira: berhalangan hadir
- Direktur, Sadhana Priatmadja: hadir
- Direktur, M. Tri Budiono: berhalangan hadir
- Direktur, Benny Sudarsono Tan: berhalangan hadir

- President Commissioner, Arief Budiman: present
- Commissioner, Park Tae Yong: unable to attend
- Independent Commissioner, Ahmad Fajarprana: present
- Independent Commissioner, Kim Dong Soo: unable to attend
- President Director, Choi Jung Hoon: present
- Director, Park Young Man: unable to attend
- Director, I Made Mudiastira: unable to attend
- Director, Sadhana Priatmadja: present
- Director, M. Tri Budiono: unable to attend
- Director, Benny Sudarsono Tan: unable to attend

Mekanisme Pengambilan Keputusan pelaksanaan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

Mechanism of decision-making for the 2019 Annual General Meeting of Shareholders is as follows:

Mata Acara RUPS Tahunan 29 April 2020 Annual GMS Agenda April 29, 2020	Penanya (orang) Questioner (person)	Setuju Agree	Tidak setuju Disagree	Abstain	Keterangan Information
Mata Acara ke-1 Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2019 1 st Agenda Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year 2019, include the Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners and approve the Company's Financial Statement for the 2019 financial year	Nihil Nil	5.878.046.181 saham atau 100% 5.878.046.181 share or 100%	Nihil Nil	Nihil Nil	Keputusan melalui musyawarah mufakat Decision through deliberation to reach consensus
Mata Acara ke-2 Penetapan Penggunaan Laba Bersih Bank untuk tahun buku 2019 Second Agenda Approval on Company's Net Profits allocation for the 2019 financial year	Nihil Nil	5.738.406.643 saham atau 97,63% 5.738.406.643 share or 97,63%	Nihil Nil	139.639.538 saham atau 2,37% 139.639.538 share or 2,37%	Keputusan melalui pemungutan suara Decision through deliberation to reach consensus
Mata Acara ke-3 Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2020 Third Agenda The appointment of public accountant firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year.	Nihil Nil	5.878.046.181 saham atau 100% 5.878.046.181 share or 100%	Nihil Nil	Nihil Nil	Keputusan melalui musyawarah mufakat Decision through deliberation to reach consensus

Mata Acara RUPS Tahunan 29 April 2020 <i>Annual GMS Agenda April 29, 2020</i>	Penanya (orang) <i>Questioner (person)</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak setuju <i>Disagree</i>	Abstain	Keterangan <i>Information</i>
Mata Acara ke-4 Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank untuk tahun buku 2020 serta tantiem bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk tahun buku 2019 <i>Fourth Agenda The determination on the salary/ honorarium and the other allowance for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the Financial Year 2020 and tantieme for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company members for the 2019 financial year</i>	Nihil / Nil	5.878.046.181 saham atau 100% 5.878.046.181 share or 100%	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Keputusan melalui musyawarah mufakat <i>Decision through deliberation to reach consensus</i>
Mata Acara ke-5 Perubahan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi <i>Fifth Agenda The change of the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.</i>	Nihil / Nil	5.878.046.181 saham atau 100% 5.878.046.181 share or 100%	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Keputusan melalui musyawarah mufakat <i>Decision through deliberation to reach consensus</i>

Hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun 2019 dan tindak lanjutnya oleh manajemen adalah sebagai berikut:

The results of the 2019 Annual General Meeting of Shareholders and the follow-up by management are as follows:

Keputusan Mata Acara ke-1 / 1st Agenda

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2019, yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan-firma anggota jaringan global PwC, sebagaimana tercantum dalam Laporan tertanggal 2 Maret 2020, dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, serta memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2019.

Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year 2019, include the Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners and approve the Company's Financial Statement for the financial year 2019 which was audited by the Public Accountant Firm "Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (A member of PwC Global Networks)", as stated in the Report on March 2, 2020, with the reasonable opinion, in all material respects, as well as the granting of release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the actions of management and supervision they have performed during the financial year 2020, as long as all of the actions are not a criminal offense and reflected in the Company's Annual Report for the 2019 Financial year.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020



Persetujuan dan pengesahan telah dituangkan dalam Akta Risalah RUPS
Approval and ratification have been set forth in the Deed of Minutes of GMS

Keputusan Mata Acara ke-2 / 2nd Agenda

- Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Bank Tahun 2019 yaitu sebesar Rp499.791.206.484,- sebagai berikut:
Approve and allocate the Company's Net Profits for the 2019 Financial Year IDR499,791,206,484 as follows:
 - Sebesar Rp85.552.041.302,- atau Rp13,- per saham atau sebesar kurang lebih 17,12% dari Laba Bersih Bank dibagi kan sebagai Dividen Tunai.
IDR85,552,041,302,- or IDR13,- per share or approximately 17,12% of the net profit of the Company to be distributed as cash dividend.
 - Sebesar Rp414.239.165.182,- atau sebesar kurang lebih 82,88% dari Laba Bersih Bank ditetapkan sebagai Laba Ditahan.
IDR414,239,165,182,- or 82,88% of the Net Profit of the Company allocated as retained earnings.
- Menyetujui untuk memperhitungkan dampak dari implementasi IFRS 9 (PSAK 71) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dimana kenaikan/penurunan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang diperhitungkan berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71) akan diambil dari Laba Ditahan Bank, yang besarnya akan disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang akan diadakan selanjutnya sesuai dengan hasil Pemeriksaan Audit Periode Laporan Keuangan Desember 2020.
Approve to take into account the impact of the implementation of PSAK 71 which became effective on January 1, 2020 wherein the increase/decrease in Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated based on PSAK 71 will be taken from the Company's Retained Earnings, the amount of which will be presented at the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held then in accordance with the results of the Audit Audit Financial Report Period December 2020
- Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2019 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Approve to give power and authority to the Board of Directors of the Company to determine the schedule and procedures for distribution of Cash Dividend for the 2019 Financial Year in accordance with applicable regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Pembayaran pembagian dividen tunai telah dilaksanakan oleh Bank pada tanggal 18 Mei 2020.
Payment of cash dividend distribution has been carried out by the Bank on May 18, 2020.

Keputusan Mata Acara ke-3 / 3rd Agenda

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2020 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, serta menunjuk Akuntan Publik Pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2020, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit serta memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the Financial Year 2020, and giving authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accountant's honorarium as well as other requirements for appointment, and also to appoint the substitute Public Accountant if for whatever reason, the appointed Public Accountant cannot complete the audit on the Company's Financial Statements for the financial year 2020, with regulation that in conducting Public Accountant appointments, the Board of Commissioners must pay attention to the recommendations of the Company's Audit Committee and meet the criteria as stipulated in POJK No. 13/POJK.03/2017 concerning the Utilization of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Service Activities.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Berdasarkan Memo Penunjukan KAP oleh Komisaris BWS tanggal 9 September 2020, telah dilakukan penunjukan Akuntan Publik dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan pada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia) untuk tahun buku 31 Desember 2020. Penunjukan ini telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. 278/BWS-DIR/OJK/IX/2020 tanggal 17 September 2020.
Based on the Memo of KAP Appointment by the Board of Commissioner of BWS dated September 9, 2020, it has appointed a Public Accountant and/or KAP in order to audit of annual financial statements by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia) for the financial year of December 31, 2020. This appointment has been reported to OJK by letter No. 278/BWSDIR/OJK/IX/2020 dated September 17, 2020.

Keputusan Mata Acara ke-4 / 4th Agenda

- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2020.
Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the salary/honorarium and other allowances for the member of the Board of Directors of the Company for the 2020 financial year.
- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Woori Bank Korea selaku Pemegang Saham Pengendali, untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020 serta menetapkan besarnya uang jasa (tantiem) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019.
Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners of the Company with prior approval from Woori Bank Korea as the controlling shareholder of the Company to determine the honorarium and other allowances for the member of the Board of Commissioners of the Company for the 2020 financial year and to determine the tantieme for the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the 2019 financial year.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 004/KEP.DEKOM/IV/2020, Dewan Komisaris telah menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2020, menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020, serta uang jasa (tantiem) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019, dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Woori Bank Korea selaku Pemegang Saham Pengendali.
Based on The Board of Commissioners' Decree No. 004/KEP. DEKOM/IV/2020, the Board of Commissioners has determined salaries and other benefits for members of the Board of Directors for The Financial Year 2020, established honorariums and other benefits for members of the Board of Commissioners for The Financial Year 2020, as well as service money (tantiem) for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for The Financial Year 2019, by first obtaining approval from Woori Bank Korea as the Controlling Shareholder.

Keputusan Mata Acara ke-5 / 5th Agenda

Menyetujui Perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, yaitu:

Approved the Change to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as follows:

1. Menyetujui membatalkan pengangkatan Kim Yoong Wook selaku Direktur yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Maret 2019.
Approved to cancel the appointment of Kim Yong Wook as the Director of the Company which appointed at the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on March 28, 2019.
2. Menyetujui mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:
Approve to re-appoint members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company as follows:
 - Arief Budiman selaku Presiden Komisaris; / *Arief Budiman as President Commissioner of the Company;*
 - Ahmad Fajarprana selaku Komisaris Independen; / *Ahmad Fajarprana as Independent Commissioner of the Company;*
 - Kim Dong Soo selaku Komisaris Independen; / *Kim Dong Soo as Independent Commissioner of the Company;*
 - Park Tae Yong selaku Komisaris; / *Park Tae Yong as Commissioner of the Company;*
 - Choi Jung Hoon selaku Presiden Direktur; / *Choi Jung Hoon as President Director of the Company;*
 - Mochamad Tri Budiono selaku Direktur; dan / *Mochamad Tri Budiono as Director of the Company; and*
 - Benny Sudarsono Tan selaku Direktur / *Benny Sudarsono Tan as Director of the Company.*serta mengangkat:
and to appoint:
 - Edwin Sulaeman selaku Direktur; dan / *Edwin Sulaeman as Director of the Company; and*
 - Kang Bong Joo selaku Direktur / *Kang Bong Joo as Director of the Company..*terhitung sejak ditutupnya Rapat.
since the closing of the Meeting.
3. Menyetujui mengangkat kembali Sadhana Priatmadja selaku Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat dan mengangkat Sadhana Priatmadja selaku Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan yang berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan.
Approved and re-appointed Sadhana Priatmadja as Director of the Company as the closing of the Meeting and appoint Sadhana Priatmadja as Director in charge of the Compliance function which will be effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan for the fit and proper test.
4. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-3 (tiga) sejak pengangkatan yang bersangkutan yaitu RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023, dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan di bidang pasar modal dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
The term of office of the appointed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors expires until the closing of the 3rd Annual General Meeting of Shareholders since the appointment concerned which is the Annual General Meeting of Shareholders for Financial Year 2022 which will be held in 2023, with due observance of the laws and regulations in the capital market sector without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders of the Company to dismiss them at any time.
5. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:
Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>	: Arief Budiman
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Ahmad Fajarprana
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Kim Dong Soo
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Park Tae Yong

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	: Choi Jung Hoon
Direktur / <i>Director</i>	: Sadhana Priatmadja
Direktur / <i>Director</i>	: Mochamad Tri Budiono
Direktur / <i>Director</i>	: Benny Sudarsono Tan
Direktur / <i>Director</i>	: Edwin Sulaeman*)
Direktur / <i>Director</i>	: Kang Bong Joo*)

- Pengangkatan anggota Direksi tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan dan memenuhi Peraturan Perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan tentang ketenagakerjaan
The appointment of the members of the Company's Board of Directors is effective after obtaining approval from the OJK on the fit and proper test and fulfills the applicable laws and regulations including manpower regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / *Follow-up by Management Until the End of 2020*



Pengangkatan anggota Direksi Bank telah mendapatkan persetujuan *Fit and Proper Test* dari OJK, berdasarkan salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris OJK No. KEP-101/D.03/2020, No. KEP-102/D.03/2020, dan No. KEP-103/D.03/2020
The appointment of members of the Bank's Board of Directors has obtained fit and proper test approval from OJK, based on a copy of the Decision of members of the OJK Board of Commissioners No. Kep-101/D.03/2020, and No. KEP-103/D.03/2020

RUPS Luar Biasa 13 Agustus 2020
Extraordinary GMS dated August 13, 2020

Hari/Tanggal Day/Date	Kamis, 13 Agustus 2020 / Thursday, August 13, 2020
Waktu Time	Pk.10.18 WIB s.d 10.27 WIB / 10:18 a.m. to 10:27 a.m.
Tempat Place	Gedung Treasury Tower Lantai 27 District 8, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190

Kepatuhan Tahapan Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 13 Agustus 2020
Compliance With The Stages of Extraordinary GMS dated August 13, 2020



RUPS Luar Biasa ini dihadiri oleh 6.239.460.667 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 94,81% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

This Extraordinary GMS was attended by 6,239,460,667 shares, which had valid voting rights or equivalent to 94.81% of the total number of shares with valid voting rights that had been issued by the Bank.

Berikut daftar kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Luar Biasa ini:

The following is list of attendance for the Board of Commissioners and Board of Directors at this Extraordinary GMS:

- Presiden Komisaris, Arief Budiman: hadir (*teleconference*)
- Komisaris, Park Tae Yong: berhalangan hadir
- Komisaris Independen, Ahmad Fajarprana: hadir
- Komisaris Independen, Kim Dong Soo: berhalangan hadir
- Presiden Direktur, Choi Jung Hoon: hadir (*teleconference*)
- Direktur, Sadhana Priatmadja: hadir
- Direktur, M. Tri Budiono: hadir (*teleconference*).
- Direktur, Benny Sudarsono Tan: hadir (*teleconference*)
- Direktur, Edwin Sulaeman: berhalangan hadir
- Direktur, Kang Bong Joo: berhalangan hadir

- *President Commissioner, Arief Budiman: present (teleconference)*
- *Commissioner, Park Tae Yong: unable to attend*
- *Independent Commissioner, Ahmad Fajarprana: present*
- *Independent Commissioner, Kim Dong so: unable to attend*
- *President Director, Choi Jung Hoon: present (teleconference)*
- *Director, Sadhana Priatmadja: present*
- *Director, M. Tri Budiono: present (teleconference)*
- *Director, Benny Sudarsono Tan: present (teleconference)*
- *Director, Edwin Sulaeman: unable to attend*
- *Director, Kang Bong Joo: unable to attend*

Mekanisme Pengambilan Keputusan pelaksanaan RUPS Luar Biasa ini adalah sebagai berikut:

Mechanism of decision-making for the Extraordinary GMS is as follows:

Mata Acara RUPS Luar Biasa 13 Agustus 2020 <i>Extraordinary GMS Agenda August 13, 2020</i>	Penanya (orang) <i>Questioner (person)</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak setuju <i>Disagree</i>	Abstain	Keterangan <i>Information</i>
Perubahan anggota Dewan Komisaris <i>The change of the member of the Board of Commissioners of the Company.</i>	Nihil <i>Nil</i>	6.239.460.667 saham atau 100% dari suara yang hadir <i>6.239.460.667 share or 100% of valid voting rights</i>	Nihil <i>Nil</i>	Nihil <i>Nil</i>	Keputusan melalui musyawarah mufakat <i>Decision through deliberation to reach consensus</i>

Keputusan RUPSLB / EGMS Resolutions

1. a. Menyetujui pengunduran diri Kim Dong Soo dari jabatannya selaku Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat.
Approved the resignation of Mr. Kim Dong Soo from his position as Independent Commissioner of the Company as of the closing of the Meeting.
- b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Kim Dong Sao selaku Komisaris Independen atas semua tindakan pengawasan yang telah dijalankannya sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan ditutupnya Rapat, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku yang bersangkutan dan sejauh Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang bersangkutan tersebut disetujui dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2020, yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.
Release and discharge of responsibility (volledig acquit et de charge) to Mr. Kim Dong Soo as the Independent Commissioner of the Company for all supervisory actions has carried out since January 1, 2020 until the closing of the Meeting, as long as these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements concerned and as the Annual Report and Financial Statements of the Company is approve and authorize by the General Meeting of Shareholders of the Company for the financial year 2020, which will be held in 2021.

Keputusan RUPSLB / EGMS Resolutions

2. Menyetujui pengangkatan Chung Hee Kyung selaku Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat, yang akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun Buku 2022, yang akan diselenggarakan pada tahun 2023, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk dapat memberhentikanannya sewaktu-waktu.

Approve the appointment of Mr. Chung Hee Kyung as the Company's Independent Commissioner as of the closing of the Meeting, which will be effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan for the fit and proper test and has complied with all the provisions of the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2022, which will be held in 2023, without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to terminate him at any time.

3. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>	: Arief Budiman
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Ahmad Fajarprana
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Chung Hee Kyung*
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Park Tae Yong

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

**) The appointment of the members of the Company's Board of Commissioners is effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan on the fit and proper test and fulfills the applicable laws and regulations in the Republic of Indonesia.*

4. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan perubahan anggota Dewan Komisaris kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

Approve to grant power and authority to the Board of Directors of the Company with the substitution right to take all necessary actions related to the decision of this Meeting agenda in accordance with applicable laws, including to declare in a separate notary deed and notify the Changes to the Board of Commissioners of the Company to The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Chung Hee Kyung telah mengundurkan diri dari jabatannya selaku Komisaris Independen sebelum permohonan *Fit and Proper Test* karena alasan kesehatan berdasarkan Surat Pengunduran Diri tertanggal 2 November 2020 dan telah disetujui dalam RUPSLB 17 Desember 2020.

Chung Hee Kyung has resigned from his position as Independent Commissioner prior to the application for a fit and proper test for health reasons based on the Resignation letter dated November 2, 2020 and has been approved at the EGM on December 17, 2020.

RUPS Luar Biasa 17 Desember 2020 Extraordinary GMS, December 17, 2020

Hari/Tanggal <i>Day/Date</i>	Kamis, 17 Desember 2020 / <i>Thursday, December 17, 2020</i>
Waktu <i>Time</i>	Pk. 10.12 WIB s/d Pk. 10.24 WIB / <i>10:12 a.m. to 10:24 a.m.</i>
Tempat <i>Place</i>	Gedung Treasury Tower Lantai 27 District 8, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190

Kepatuhan Tahapan Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 17 Desember 2020
Compliance With The Stages of Extraordinary GMS dated December 17, 2020



RUPS Luar Biasa ini dihadiri oleh 6.364.205.091 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 96.71 % dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

This Extraordinary GMS was attended by 6,364,205,091 shares, which had valid voting rights or equivalent to 96.71% of the total number of shares with valid voting rights that had been issued by the Bank.

Berikut daftar kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Luar Biasa ini:

The following is list of attendance for the Board of Commissioners and Board of Directors at this Extraordinary GMS:

- Presiden Komisaris, Arief Budiman: hadir (*teleconference*)
- Komisaris, Park Tae Yong: tidak hadir
- Komisaris Independen, Ahmad Fajarprana: hadir
- Komisaris Independen, Chung Hee Kyung: tidak hadir
- Presiden Direktur, Choi Jung Hoon: hadir (*teleconference*)
- *President Commissioner, Arief Budiman: present (teleconference)*
- *Commissioner, Park Tae Yong: Absent*
- *Independent Commissioner, Ahmad Fajarprana: present*
- *Independent Commissioner, Chung Hee Kyung: absent*
- *President Director, Choi Jung Hoon: present (teleconference)*

- Direktur, Sadhana Priatmadja: hadir (teleconference)
- Direktur, M. Tri Budiono: hadir (teleconference)
- Direktur, Benny Sudarsono Tan: hadir (teleconference)
- Direktur, Edwin Sulaeman: hadir (teleconference)
- Direktur, Kang Bong Joo: hadir (teleconference)

Mekanisme Pengambilan Keputusan pelaksanaan RUPS Luar Biasa ini adalah sebagai berikut:

Mechanism of decision-making for the Extraordinary GMS is as follows:

Mata Acara RUPS Luar Biasa 17 Desember 2020 <i>Extraordinary GMS Agenda December 17, 2020</i>	Penanya (orang) <i>Questioner (person)</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak setuju <i>Disagree</i>	Abstain	Keterangan <i>Information</i>
Perubahan anggota Dewan Komisaris <i>The change of the member of the Board of Commissioners of the Company</i>	Nihil <i>Nil</i>	6.364.204.951 saham atau 99,999998% dari suara yang hadir <i>6.364.204.951 share or 99,999998% of valid voting rights</i>	Nihil <i>Nil</i>	140 saham atau 0.000002% dari suara yang hadir <i>140 share or 0.000002% of valid voting rights</i>	Pemungutan Suara <i>Voting</i>

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa 17 Desember 2020 dan tindak lanjutnya oleh manajemen adalah sebagai berikut:

The results of the Extraordinary GMS dated December 17, 2020 and the follow-up by management are as follows:

Keputusan RUPSLB / EGMS Resolution

- Menyetujui pengunduran diri Chung Hee Kyung sebagai Komisaris Independen yang diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 13 Agustus 2020 terhitung sejak ditutupnya Rapat.
Approved the resignation of Mr. Chung Hee Kyung from his position as Independent Commissioner of the Company which has been appointed based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 13, 2020 as of the closing of the Meeting.
- Menyetujui pengangkatan Adi Haryadi sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat, yang akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun Buku 2022, yang akan diselenggarakan pada tahun 2023, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk dapat memberhentikan sewaktu-waktu.
Approve the appointment of Mr. Adi Haryadi as the Company's Independent Commissioner as of the closing of the Meeting, which will be effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan for the fit and proper test and has complied with all the provisions of the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the Financial Year 2022, which will be held in 2023, without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to terminate it at any time.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>	: Arief Budiman
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Park Tae Yong
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Ahmad Fajarprana
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Adi Haryadi*)

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

**) The appointment of the members of the Company's Board of Commissioners is effective after obtaining approval from the Otoritas Jasa Keuangan on the fit and proper test and has complied with all the provisions of the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia*

Keputusan RUPSLB / EGMS Resolution

3. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri dan memberitahukan perubahan anggota Dewan Komisaris kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

Approve to grant power and authority to the Board of Directors of the Company with the substitution right to take all necessary actions related to the decision of this Meeting agenda in accordance with applicable laws, including to declare in a separate notary deed and notify the Changes to the Board of Commissioners of the Company to The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Bapak Adi Haryadi telah mendapatkan surat persetujuan dari OJK atas hasil *Fit and Proper Test*-nya pada tanggal 9 Februari 2021.
Mr. Adi Haryadi has obtained the approval letter from OJK for its Fit and Proper Test results on February 9, 2021.

Informasi Keputusan RUPS di Sepanjang Tahun 2019 Serta Pelaksanaan Keputusan RUPS oleh Manajemen

Di tahun 2019, Bank menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan Tahun 2018 yang diselenggarakan tanggal 28 Maret 2019.

Information on GMS Resolutions throughout 2019 as well as the Implementation of GMS Resolutions by Management

In 2019, Bank held 1 (one) time for GMS, namely the 2018 Annual GMS dated March 28, 2019.

RUPS Tahunan Tahun 2018 *Annual GMS for 2018*

Hari/Tanggal <i>Day/Date</i>	Kamis, 28 Maret 2019 / <i>Thursday, March 28, 2019</i>
Tempat <i>Place</i>	Gedung Treasury Tower Lt. 27, Sudirman Central Business District (SCBD), Jakarta
Akta Risalah RUPS <i>Deed of Minutes of GMS</i>	Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 39 tanggal 28 Maret 2019 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta <i>Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 39 dated March 28, 2019 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta</i>

Hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun 2018 dan tindaklanjutnya oleh manajemen adalah sebagai berikut:

The results of the 2018 Annual GMS Resolutions and the follow-up by management are as follows:

Keputusan Mata Acara ke-1 / 1st Agenda

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2018, yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan-firma anggota jaringan global PwC, sebagaimana tercantum dalam Laporan tertanggal 28 Februari 2019, dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, serta memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan Dewan Komisaris yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2019, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Bank untuk Tahun Buku 2018.

Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year 2018, include the Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners and approve the Company's Financial Statement for the financial year 2018 which was audited by the Public Accountant Firm "Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (A member of PwC Global Networks)", as stated in the Report on February 28, 2019, with the reasonable opinion, in all material respects, as well as the granting of release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the actions of management and supervision they have performed during the financial year 2019, as long as all of the actions are not a criminal offense and reflected in the Company's Annual Report for the 2018 Financial year.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Persetujuan dan pengesahan telah dituangkan dalam Akta Risalah RUPS
Approval and ratification have been set forth in the Deed of Minutes of GMS

Keputusan Mata Acara ke-2 / 2nd Agenda

1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Bank Tahun 2018 yaitu sebesar Rp537.970.652.247,- sebagai berikut:
Approve and allocate the Company's Net Profits for the 2018 Financial Year IDR537,970,652,247 as follows:
 - a. Sebesar Rp98.713.893.810,- atau Rp15,- per saham atau sebesar kurang lebih 18,35% dari Laba Bersih Bank dibagikan sebagai Dividen Tunai untuk Tahun Buku 2018 kepada para Pemegang Saham.
IDR98.713.893.810,- or IDR15,- per share or approximately 18,35% of the net profit of the Bank to be distributed as cash dividend for the 2018 Financial Year to Shareholders
 - b. Sebesar Rp439.256.758.437,- atau sebesar kurang lebih 81,65% dari Laba Bersih Bank ditetapkan sebagai Laba Ditahan.
IDR439.256.758.437,- or 81,65% of the Net Profit of the Company allocated as retained earnings.
2. Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2018 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Approve to give power and authority to the Board of Directors to determine the schedule and procedures for distribution of Cash Dividend for the 2018 Financial Year in accordance with applicable regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Bank merealisasikan pembagian Dividen Tunai untuk Tahun Buku 2018 sebesar Rp98.713.893.810,- pada tanggal 30 April 2019 kepada pemegang saham.
Bank realized the distribution of cash dividend for the 2018 Financial Year of IDR98,713,893,810 on April 30, 2019 to Shareholders.

Keputusan Mata Acara ke-3 / 3rd Agenda

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2019 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, serta menunjuk Akuntan Publik Pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2019, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit serta memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the Financial Year 2019, and giving authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accountant's honorarium as well as other requirements for appointment, and also to appoint the substitute Public Accountant if for whatever reason, the appointed Public Accountant cannot complete the audit on the Company's Financial Statements for the financial year 2019, with regulation that in conducting Public Accountant appointments, the Board of Commissioners must pay attention to the recommendations of the Company's Audit Committee and meet the criteria as stipulated in POJK No. 13/POJK.03/2017 concerning the Utilization of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Service Activities.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Berdasarkan Surat Pengikatan Audit (*Engagement Letter*) tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan-firma anggota jaringan global PwC untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku 2019, yang telah dirilis ke publik pada tanggal 2 Maret 2020.
Based on Audit Engagement Letter dated October 10, 2019, the Company has appointed the Public Accountant Firm "Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (A member of PwC Global Networks)" to audit the Bank's Financial Statements for 2019 financial year, which has been released to the public on March 2, 2020.

Keputusan Mata Acara ke-4 / 4th Agenda

1. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2019.
Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the salary and other allowances for the member of the Board of Directors of the Company for the 2019 financial year.
2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Woori Bank Korea selaku Pemegang Saham Pengendali, untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019 serta menetapkan besarnya uang jasa (*tantiem*) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018.
Approve to Grant the power and authority to the Board of Commissioners of the Company with prior approval from Woori Bank Korea as the controlling shareholder of the Company to determine the honorarium and other allowances for the member of the Board of Commissioners of the Company for the 2019 financial year and to determine the tantieme for the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the 2018 financial year.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020

- ✓ Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 004/KEP.DEKOM/IV/2020, Dewan Komisaris telah menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2019, menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019, serta uang jasa (*tantiem*) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2018, dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Woori Bank Korea selaku Pemegang Saham Pengendali.
*Based on the Board of Commissioner's Decree No. 004/KEP.DEKOM/IV/2020, the Board of Commissioners has determined salaries and other benefits for members of the Board of Directors for The Financial Year 2019, established honorariums and other benefits for members of the Board of Commissioners for The Financial Year 2019, as well as service money (*tantiem*) for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for The Financial Year 2018, by first obtaining approval from Woori Bank Korea as the Controlling Shareholder.*

Keputusan Mata Acara ke-5 / 5th Agenda

1. Menyetujui memberhentikan dengan hormat:

Approve to honorable dismiss:

- Farid Rahman selaku Presiden Komisaris / *Farid Rahman as President Commissioner*
- R. A. Agus Setiadjaja selaku Komisaris Independen / *RA. Agus Setiadjaja as Independent Commissioner*
- Vicky Fitriadi selaku Direktur / *Vicky Fitriadi as Director*

terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Farid Rahman, R. A. Agus Setiadjaja, Vicky Fitriadi atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

since the closing of the Meeting, by giving the highest appreciation and thank to Farid Rahman, RA. Agus Setiadjaja, Vicky Fitriadi for the services that have been given during his tenure as a member of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank.

Keputusan Mata Acara ke-5 / 5th Agenda

2. Menyetujui mengangkat:

Approve to appoint

- Arief Budiman selaku Presiden Komisaris; / *Arief Budiman as President Commissioner*
- Park Tae Yong selaku Komisaris; / *Park Tae Yong as Commissioner*
- Kim Yong Wook selaku Direktur; dan / *Kim Yong Wook as Director and*
- Benny Sudarsono Tan selaku Direktur. / *Benny Sudarsono Tan as Director*

terhitung setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk Peraturan tentang Ketenagakerjaan.

will be effective after obtaining approval from the OJK for the fit and proper test and and fulfills the applicable laws and regulations in the Republic of Indonesia including manpower regulations.

3. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:

Therefore, the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris / *President Commissioner*

: Arief Budiman *)

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Ahmad Fajarprana

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Kim Dong Soo

Komisaris / *Commissioner*

: Park Tae Yong *)

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur / *President Director*

: Choi Jung Hoon

Direktur / *Director*

: Park Young Man

Direktur / *Director*

: I Made Mudiastira

Direktur / *Director*

: Sadhana Priatmadja

Direktur / *Director*

: Mochamad Tri Budiono

Direktur / *Director*

: Kim Yong Wook*)

Direktur / *Director*

: Benny Sudarsono Tan*)

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk Peraturan tentang Ketenagakerjaan dengan masa jabatan selama sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diberhentikan, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang akan diselenggarakan pada tahun 2020, dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan di bidang pasar modal dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk dapat memberhentikanannya sewaktu-waktu.

**) The appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is effective after obtaining approval from the OJK on the fit and proper tests and fulfills the applicable laws and regulations in the Republic of Indonesia including manpower regulations with a term of office for the remainder of the term of office of members of the Board of Commissioners and Board of Directors who are dismissed, namely until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2019, which will be held in 2020, considering to the laws and regulations in the capital market without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to terminate him at any time.*

4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku termasuk memberitahukan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

Approve to grant power and authority to the Board of Directors with the substitution right to declare in a separate notary deed and take all necessary actions related to the Changes to the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable laws, including to notify the Changes to the Board of Commissioners and Board of Directors to The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

Tindak Lanjut oleh Manajemen Hingga Akhir Tahun 2020 / Follow-up by Management Until the End of 2020



Pergantian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dilaksanakan sejak keputusan RUPS Tahunan tersebut. Untuk pengangkatan Kim Yong Wook sebagai Direktur telah dibatalkan pada RUPS Tahunan Tahun 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 29 April 2020.

The change of composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank has been implemented since the resolution of the Annual GMS. For the appointment of Kim Yong Wook as Director has been canceled at the 2019 Annual General Meeting of Shareholders held on April 29, 2020.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ tata kelola yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai keorganisasian Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasehat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is a governance organ that is in charge and collectively responsible for supervising and advising the Board of Directors and ensuring that the Bank has implemented GCG at all levels or levels of the organization. The Board of Commissioners is obliged to supervise management policy, the course of management in general, both regarding the organization of the Bank and the Bank's business and provide advice to the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioners cannot act individually, but rather based on the decision of the Board of Commissioners.

Fungsi, Tugas, dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris Bank, fungsi tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Tugas Dewan Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi.
 - b. Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
 - c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - d. Menyampaikan pemberitahuan kepada OJK dan/atau Bank Indonesia jika ditemukannya pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - e. Wajib membentuk Komite-komite guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, antara lain:

Functions, Duties, and Authorities of the Board of Commissioners

Based on the Policies and Guidelines of the Bank's Board of Commissioners, the functions, duties and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

1. *Duties of the Board of Commissioners*
 - a. *The Board of Commissioners shall conduct supervision over the management policy, the implementation of the management in general, either regarding the Bank or the Bank's business, and provides advice to the Board of Directors.*
 - b. *Under certain conditions, the Board of Commissioners shall conduct the annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the applicable law and regulations and the corporate articles of association.*
 - c. *Board of Commissioners must ensure that Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors as well as the results of the supervision of OJK and/or other regulators/ authorities.*
 - d. *Board of Commissioners must inform OJK upon the finding of any violations against financial and banking laws and regulations; and any conditions or potential conditions that can endanger the Bank's business continuity.*
 - e. *Board of Commissioners must establish the Committees in order to support the effective implementation of their duties and responsibilities, among others:*

- (1). Komite Audit
(2). Komite Pemantau Risiko
(3). Komite Nominasi dan Remunerasi.
- f. Bersama dengan Direksi menyusun Pedoman dan Kode Etik yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Bank.
2. Wewenang Dewan Komisaris
1. Memeriksa semua pembukuan, surat-surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
 2. Meminta penjelasan tentang segala hal mengenai Bank kepada Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
 3. Memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
 4. Melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang ditetapkan berdasarkan Anggaran Dasar Bank atau keputusan RUPS.
 5. Menerima penjelasan dari Direksi mengenai perubahan atas Kebijakan Strategis Bank.
3. Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- a. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
 - b. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
 - c. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
 - d. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
 - e. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - i. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - ii. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- (1). Audit Committee
(2). Risk Monitoring Committee
(3). Nomination and Remuneration Committee.
- f. The Board of Commissioners and Board of Directors should formulate a guideline and Code of Conduct that binds each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as drafting a code of conduct applicable to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, employees, and supporters of organs owned by the Bank.
2. Authorities of the Board of Commissioners
1. Check all books, letters and other evidence, check and match the state of cash and others and have the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors.
 2. Request an explanation of all matters concerning the Bank to the Board of Directors and each member of the Board of Directors is obliged to provide an explanation of all matters asked by the Board of Commissioners.
 3. Temporarily dismiss members of the Board of Directors by stating the reason.
 4. Perform bank management actions under certain circumstances for a certain period of time stipulated based on the Bank's Articles of Association or GMS resolutions
 5. Receive an explanation from the Board of Directors regarding changes to the Bank's Strategic Policy
3. Responsibilities of the Board of Commissioners
- a. Board of Commissioners shall carry out its duties and responsibilities independently
 - b. Board of Commissioners shall ensure the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.
 - c. Board of Commissioners shall supervise the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as provide advice to the Board of Directors
 - d. In conducting supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies
 - e. In conducting supervision, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in decision making of the Bank's operational activities, unless
 - i. Provision of funds to related parties as stipulated in the OJK provisions on the Maximum Limit of Lending of Commercial Banks; and
 - ii. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.
 - f. Decision making by the Board of Commissioners does not negate the Board of Directors' responsibility for the management of the Bank

- | | |
|--|--|
| <p>g. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.</p> <p>h. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank apabila dapat membuktikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya; ii. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank; iii. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan iv. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut. | <p>g. <i>Each member of the Board of Commissioners is responsible for the Bank's losses caused by the fault or negligence of members of the Board of Commissioners in carrying out their duties.</i></p> <p>h. <i>Members of Board of Directors shall not be liable for any loss suffered by the bank if they can prove that</i></p> <ul style="list-style-type: none"> i. <i>The loss is not due to their error or negligence</i> ii. <i>They have prudently managed the bank in good faith and responsibly for the interest in accordance with the objectives and goals of the bank;</i> iii. <i>They do not have any conflicts of interest either directly or indirectly related to management actions resulting the loss; and</i> iv. <i>They have taken necessary actions to prevent or curb the loss</i> |
|--|--|

Kriteria Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang diputuskan sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - » Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
 - » Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - » Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi Peraturan Perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian dan pengalaman di bidang Perbankan dan bidang Keuangan.
6. Wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko sekurang-kurangnya Tingkat 1; dan
7. Tidak memiliki kredit bermasalah

Board of Commissioners Criteria

Members of Board of Commissioners are individuals who meet the following qualifications at the time of appointment and during the tenure:

1. *Having good characters, morals and good integrity*
2. *Legally competent*
3. *Within the period of 5 (five) years prior to the appointment and during the tenure:*
 - *Never been declared bankrupt*
 - *Never become members of Board of Directors and/or Board of Commissioners who were convicted of causing a company being declared bankrupt*
 - *Never being convicted of criminal offenses resulting in state financial loss and/or related to the financial sector; and*
 - *Never become members of Board of Directors and/or Board of Commissioners who during the tenure*
 - » *Failed to conduct an annual GMS*
 - » *Their accountability as members of Board of Directors and/or Board of Commissioners was rejected by GMS or failed to provide accountability as members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to the GMS; and*
 - » *Caused a company that had the license and approval from or registered at the OJK failed to meet its obligation to submit the annual report and/or financial reports to the OJK*
4. *Committed to complying with the laws and regulations;*
5. *Have the knowledge and/or expertise in the Banking and Financial fields*
6. *Must have a Risk Management Certificate at least Level 1; and*
7. *Doesn't have non-performing loans*

Prosedur Pengangkatan, Pengunduran Diri serta Pemberhentian Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Dalam satu periode masa jabatan Dewan Komisaris adalah tiga tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir satu periode masa jabatan, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Bank untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat, tepat, dan independen.

Tata cara pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris yang diatur dalam Kebijakan Bank tentang Dewan Komisaris yang telah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

A. Pengunduran Diri

1. Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank.
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.
3. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
 - a. Diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris; dan
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS terkait permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.
3. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS membebaskannya.
5. Masa Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
 - a. Meninggal dunia
 - b. Ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan

Procedures for Appointment, Resignation and Dismissal of the Board of Commissioners

In accordance with the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners shall be appointed for a certain term of office and may be reappointed. In one term of office of the Board of Commissioners is three years or up to the closing of the Annual GMS at the end of one term of office, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to at any time dismiss members of the Board of Commissioners who are in office.

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners shall be determined by the GMS with due regard to the Bank's vision, mission, and strategic plan to enable effective, fast, precise, and independent decision making.

Procedures for resignation and dismissal of the Board of Commissioners stipulated in the Bank's Policy on the Board of Commissioners that have been adjusted to the prevailing laws and regulations, are as follows:

A. Resignation

1. *A Member of Board of Commissioners can resign from his/her positions before the tenure ends by notifying the Bank in writing of its intentions*
2. *The Bank must conduct a GMS to decide on the resignation of the member of Board of Commissioners not later than 90 (ninety) days after the resignation is received.*
3. *The Bank must disclose information to the public and notify the OJK within 2 (two) working days after:*
 - a. *Received the resignation of the member of Board of Commissioners; and*
 - b. *The results of the GMS related to the request for resignation of members of the Board of Commissioners.*
3. *Before the resignation is effective, the concerned members of Board of Commissioners are still obliged to complete their duties and responsibilities in accordance with the provisions in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations.*
4. *To Members of the Board of Commissioners who resign can still be held accountable as members of the Board of Commissioners from the date of their appointment until the date of approval of his resignation at the GMS. The release of responsibility of members of the Board of Commissioners who resigned was granted after the GMS released him.*
5. *The term of office of a member of the Board of Commissioners shall automatically end, if such member of the Board of Commissioners:*
 - a. *Passed away*
 - b. *Is placed under curatele based on a court decision*

- c. Diberhentikan karena keputusan RUPS
- d. Tidak lagi memenuhi Persyaratan Perundang-undangan yang berlaku

- c. *Dismissed due to GMS decision*
- d. *Doesn't longer fulfill the requirements of the prevailing laws and regulations*

B. Pemberhentian Komisaris

1. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Bank atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS, namun pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak keberatan atas pemberhentian tersebut.
2. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ketentuan angka 1 (satu) di atas berlaku sejak ditutupnya RUPS atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

B. *Dismissal of The Board of Commissioners*

1. *Members of Board of Commissioners can be dismissed at anytime based on the GMS Resolution by stating the reasons. The reason of dismissal of members of the Board of Commissioners may be conducted if the concerned member of the Board of Commissioners is no longer meet the requirements as a member of the Board of Commissioners, which among other things, have committed an actions which causes loss to the Bank or due to other reasons considered correct by the GMS. The resolution of the dismissal of such member of the Board of Commissioners shall be adopted after the concerned member is given opportunity to defend themselves in the GMS, but the giving of opportunity to defend themselves is not necessary in the concerned member has not objection toward such dismissal.*
2. *The dismissal of members of the Board of Commissioners as referred to in the provisions of number 1 (one) above shall be effective as of the closing of the GMS or another date as stipulated in the GMS resolution.*

Setiap pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:

1. Situs web Bursa Efek; dan
2. Situs web Bank, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris

Any appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners as stated in the Summary of the Minutes of GMS shall be announced to the public at least through:

1. *Stock Exchange website; and*
2. *The Bank's website, in Bahasa Indonesia and foreign languages, with the provisions that the foreign languages used shall be at least English language.*

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Bank menyatakan para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Keputusan RUPS mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris juga menetapkan saat mulai berlakunya pengangkatan dan pemberhentian tersebut. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut mulai berlaku sejak penutupan RUPS dengan memperhatikan Ketentuan Perundang-undangan.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dengan menyebutkan alasannya atau dengan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan BWS.

Term of Office of the Board of Commissioners

The Bank's Articles of Association state that members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS. The GMS decision on the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners also stipulates the validity period of such appointment and dismissal. In the event that the GMS does not determine, the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners shall be effective as of the closing of the GMS with due observance to the provisions of the legislation.

The term of office of a member of the Board of Commissioners is 3 (three) years and may be reappointed pursuant to the resolutions of the GMS with due observance to the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners may be dismissed at any time based on the Resolutions of the GMS by stating the reason or due to other reasons considered appropriate by the GMS for the benefit and purpose of BWS.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam menjalankan tugas dan menunjang efektifitas dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris, diperlukan suatu Kebijakan dan Pedoman Kerja sebagai Pedoman Bagi Dewan Komisaris. Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris Bank ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/KEP-DEKOM/A-13/II/20 tertanggal 18 Februari 2020.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris memuat hal-hal yang terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, keterbukaan, pembentukan komite dan tata tertib rapat Dewan Komisaris serta Komite Dewan Komisaris, serta mengatur hal-hal yang terkait dengan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Best Practices* serta ditinjau secara berkala serta mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris Bank Tahun 2020

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 sesuai dengan hasil Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 36 tanggal 29 April 2020 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., RUPS Luar Biasa PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 12 tanggal 13 Agustus 2020 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. dan RUPS Luar Biasa PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah RUPS Luar Biasa No. 12 tanggal 17 Desember 2020 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. Komposisi Dewan Komisaris Bank telah memenuhi Ketentuan Perundang-undangan Bank, dimana anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang dengan komposisi 2 (dua) Komisaris Non Independen dan 2 (dua) Komisaris Independen.

Board of Commissioners Charter

In carrying out its duties and supporting effectiveness in the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners, a Policy and Work Guidelines are required as guidelines for the Board of Commissioners. The Policies and Guidelines of the Board of Commissioners of the Bank shall be stipulated through the Decree of the Board of Commissioners No. 007/KEP-DEKOM/A-13/II/20 dated February 18, 2020.

The Board of Commissioners Charter contain matters related to the organization, duties and responsibilities, authority, work ethics, openness, the establishment of committees and the procedures of the Board of Commissioners and the Committee of the Board of Commissioners meetings, as well as regulate matters related to the guidance on the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on applicable regulations including the Regulation of the OJK and best practices and is reviewed periodically and binding for each member of the Board of Commissioners.

Composition of the Bank's Board of Commissioners in 2020

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2020 is in accordance with the resolution of the Annual GMS of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as stated in the Deed of Minutes of Annual GMS No. 36 dated April 29, 2020 made by Notary Fathiah Helmi, S.H, Extraordinary GMS of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary GMS No. 12 dated August 13, 2020 made by Notary Ashoya Ratam, S.H, M.Kn and Extraordinary GMS of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary GMS No. 12 dated December 17, 2020 made by Notary Ashoya Ratam, S.H, M.Kn. Composition of the Bank's Board of Commissioners has complied with the provisions of the Bank's legislation, in which members of the Board of Commissioners number 4 (four) people with the composition of 2 (two) Non-Independent Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners.

Kronologis Perubahan Susunan Dewan Komisaris di Tahun 2020

Chronological Changes in The Composition of the Board of Commissioners in 2020

Periode 1 Januari - 13 Agustus 2020 <i>Period 1st January - 13th August 2020</i>	Periode 13 Agustus - 17 Desember 2020 <i>Period 13th August 2020 - 17th December 2020</i>	Periode 17 Desember - 31 Desember 2020 <i>Period 17th December - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Arief Budiman kembali diangkat sebagai Presiden Komisaris untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Arief Budiman was re-appointed as President Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023 .</i>

Periode 1 Januari - 13 Agustus 2020 <i>Period 1st January - 13th August 2020</i>	Periode 13 Agustus - 17 Desember 2020 <i>Period 13th August 2020 - 17th December 2020</i>	Periode 17 Desember - 31 Desember 2020 <i>Period 17th December - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
<p>Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i></p>	<p>Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i></p>	<p>Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioner</i></p>	<p>Park Tae Yong kembali diangkat sebagai Komisaris untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Park Tae Yong was re-appointed as Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i></p>
<p>Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>	<p>Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>	<p>Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>	<p>Ahmad Fajarprana kembali diangkat sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Ahmad Fajarprana was re-appointed as Independent Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i></p>
<p>Kim Dong Soo Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>			<ul style="list-style-type: none"> Kim Dong Soo kembali diangkat sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Kim Dong Soo was re-appointed as Independent Commissioner for the term of office from the Annual GMS on April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i> Kim Dong Soo mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020. <i>Kim Dong Soo resigned as Independent Commissioner which was approved by the Extraordinary GMS resolution on August 13, 2020.</i>
		<p>Chung Hee Kyung Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Chung Hee Kyung diangkat sebagai Komisaris Independen sejak RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020, meneruskan masa jabatan Komisaris yang digantikan. <i>Chung Hee Kyung was appointed as Independent Commissioner since the Extraordinary GMS on August 13, 2020, continuing the replaced commissioner's term.</i> Chung Hee Kyung mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020. <i>Chung Hee Kyung resigned as an Independent Commissioner which was approved by the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020.</i>
		<p>Adi Haryadi Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i></p>	<p>Adi Haryadi diangkat sebagai Komisaris Independen sejak RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020, meneruskan masa jabatan Komisaris yang digantikan. <i>Adi Haryadi was appointed as Independent Commissioner since the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 17, 2020, continuing the replaced Commissioner's term.</i></p>

Mayoritas anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dimana jumlah anggota Dewan Komisaris paling sedikit adalah 3 (tiga) namun tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan paling sedikit 50% anggotanya adalah Komisaris Independen.

The majority of members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia and the composition of the Board of Commissioners is in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 where the number of members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) but does not exceed the number of members of the Board of Directors and at least 50% of its members are Independent Commissioners.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2020 dapat dilihat di bawah ini.

Thus, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2020 can be seen below

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020
Board of Commissioners Composition as of December 31, 2020

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Dasar Penunjukan <i>Basis of Appointment</i>	Masa Akhir Jabatan <i>Term of Office</i>
Arief Budiman	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>		
Park Tae Yong	Komisaris <i>Commissioner</i>	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Resolution of the Annual GMS dated April 29, 2020</i>	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2022 yang diselenggarakan di tahun 2023 <i>Until the closing of the 2022 Annual GMS held in 2023</i>
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>		
Adi Haryadi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020 <i>Resolution of the 2019 Extraordinary GMS dated December 17, 2020</i>	

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Fit and Proper Test of the Board of Commissioners

Seluruh calon anggota Dewan Komisaris wajib dinyatakan lulus dalam Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penjelasan status Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris yang menjabat di akhir tahun 2020 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

All prospective members of the Board of Commissioners must be declared to pass the Fit & Proper Test conducted by the OJK. The explanation of the status for Fit and Proper Test of the Board of Commissioners who held office at the end of 2020 can be explained in the table below.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Status	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan <i>Description of Fit and Proper Test</i>
Arief Budiman	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Lulus <i>Pass</i>	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 29 Agustus 2019. <i>A letter of approval from OJK has been obtained regarding the Fit and Proper Test decision dated August 29, 2019.</i>
Park Tae Yong	Komisaris <i>Commissioner</i>	Lulus <i>Pass</i>	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 29 Agustus 2019. <i>A letter of approval from OJK has been obtained regarding the Fit and Proper Test decision dated August 29, 2019.</i>
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Lulus <i>Pass</i>	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 19 Desember 2014. <i>A letter of approval from OJK has been obtained regarding the Fit and Proper Test decision dated December 19, 2014.</i>

Nama Name	Jabatan Position	Status	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan Description of Fit and Proper Test
Adi Haryadi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) tanggal 9 Februari 2021. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the Fit and Proper Test decision dated February 9, 2021.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2020

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya melalui penyampaian saran dan arahan kepada Direksi, baik dalam bentuk surat menyurat maupun penyampaian pandangan serta berbagai rekomendasi yang mencakup pengelolaan operasional maupun hal-hal lain sesuai tugas dan kewajibannya. Rekomendasi Dewan Komisaris juga disampaikan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, diantaranya adalah rekomendasi dalam rangka pembenahan proses audit, rekomendasi terkait fokus dan perbaikan di sumber daya manusia, proses bisnis dan hal-hal fundamental lainnya.

Jumlah surat keputusan Dewan Komisaris selama tahun 2020 adalah sebanyak 9 keputusan, antara lain adalah sebagai berikut:

Implementation of Duties of the Board of Commissioners in 2020

The Board of Commissioners carries out its supervisory functions through the delivery of advice and direction to the Board of Directors, both in the form of correspondence and the delivery of views and various recommendations that include operational management and other matters in accordance with their duties and obligations. The Recommendations of the Board of Commissioners are also delivered in a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, among which are recommendations in order to improve the audit process, recommendations related to focus and improvement in human resources, business processes and other fundamental matters.

The number of decisions of the Board of Commissioners during 2020 is as many as 9 decisions, among others are as follows:

No.	Perihal Subject
1	Kebijakan Dewan Komisaris (Revisi 4) Board of Commissioners Policy (4 th Revision)
2	Pemberian Wewenang Kepada Direksi Dalam Menjalankan Tindakan Kepengurusan Maupun Kepemilikan Granting Authority to the Board of Directors in Carrying Out Management and Ownership Actions
3	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit (Revisi 1) Audit Committee Guidelines and Code of Conduct (1 st Revision)
4	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi (Revisi 1) Guidelines and Code of Conduct for Nomination and Remuneration Committee (1 st Revision)
5	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Guidelines and Code of Conduct for the Risk Monitoring Committee
6	Keputusan Pemberian Kredit kepada Pihak Terkait Decision on Lending to Related Parties
7	Keanggotaan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Membership of Committees under the Board of Commissioners
8	Usulan Perubahan Susunan Pengurus PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Proposed Change of Management Structure of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.
9	Rencana Bisnis PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Periode 2021-2023 Business Plan of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Period 2021-2023

Berdasarkan Peraturan OJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK di setiap semester.

Based on OJK Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning Bank Business Plan, the Board of Commissioners shall carry out supervision on the implementation of the Bank's Business Plan which includes, among others, policies and management strategies. The results of the supervision are set forth in the Supervisory Report on the Implementation of the Bank's Business Plan submitted to the OJK in each semester.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

In 2020, the Board of Commissioners has made and submitted a Report on the Implementation of the Bank's Business Plan as follows:

No Surat <i>Letter Number</i>	Tanggal <i>Date</i>	Perihal <i>Subject</i>
042/BWS-DEKOM/OJK/VIII/2020	19 Februari 2020 <i>February 19, 2020</i>	Penyampaian Laporan Pengawasan Komisaris atas Rencana Bisnis Bank Periode Semester II/2019. <i>Submission of The Commissioner's Supervisory Report on the Bank's Business Plan for the Period of Semester II/2019.</i>
263/BWS-DEKOM/OJK/VIII/2020	31 Agustus 2020 <i>August 31, 2020</i>	Penyampaian Laporan Pengawasan Komisaris atas Rencana Bisnis Bank Periode Semester I/2020. <i>Submission of The Commissioner's Supervisory Report on the Bank's Business Plan for the Period of Semester I/2020.</i>

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

Guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi. Atas kinerja di tahun 2020, Dewan Komisaris memandang bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

In order to support the effectiveness of the implementation of supervisory duties and functions, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee. For the performance in 2020, the Board of Commissioners considers that all committees have worked by upholding standards of competence and good quality.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Di tahun 2020 Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sepanjang tahun 2020 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

The Audit Committee has duties and responsibilities to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of supervision on matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of external and internal auditor examination, effectiveness of risk management implementation and compliance with applicable laws and regulations. In 2020 the Board of Commissioners considers that the Audit Committee has performed its duties and responsibilities well. Throughout 2020 the Audit Committee has held meetings 12 (twelve) times.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan bagi Bank. Di tahun 2020 Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sepanjang tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali.

The Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in carrying out supervision and advising the Board of Directors to obtain adequate confidence so that the implementation of risk management of the Bank continues to meet the elements of adequacy of risk management procedures and methodologies, so that the Bank's business activities can still be controlled at acceptable and profitable limits for the Bank. In 2020 the Board of Commissioners considers that the Risk Monitoring Committee has performed its duties and responsibilities well. Throughout 2020 the Risk Monitoring Committee has held meetings 11 (eleven) times.

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Di tahun 2020 Dewan Komisaris berpandangan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sepanjang tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Nomination and Remuneration Committee has duties and responsibilities to assist in carrying out its functions and duties in the field related to remuneration and nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2020 the Board of Commissioners considers that the Nomination and Remuneration Committee has performed its duties and responsibilities well. Throughout 2020 the Nomination and Remuneration Committee has held meetings 10 (ten) times.

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Mengacu kepada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016, Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Komisaris Independen diharapkan menjadi penyeimbang terhadap keputusan yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas untuk mewakili pemegang saham minoritas.

Komposisi keanggotaan dalam susunan Dewan Komisaris Bank telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Adapun kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

Referring to OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016, the Board of Commissioners shall consist of Independent Commissioners and Non-Independent Commissioners, Independent Commissioners shall amount to at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners. An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial relationship, management, share ownership and/or family relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholders, or relationships with the Bank that may affect the relevant ability to act independently. The Independent Commissioner is expected to be a counterweight to decisions made by majority shareholders to represent minority shareholders

The composition of membership in the composition of the Bank's Board of Commissioners has fulfilled the number, composition, criteria and independence in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Independent Commissioner Criteria

The Criteria of Independent Commissioners refers to the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The criteria of independent commissioners are as follows:

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioners			
	Ahmad Fajarprana	Kim Dong Soo*)	Chung Hee Kyung**)	Adi Haryadi***)
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya. <i>Not an individual who worked or had the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise activities of the Issuer of Public Company within the last 6 (six) month, unless in the context of reappointment as the Independent Commissioner of Issuer or Public Company for the following period</i>	✓	✓	✓	✓

Kriteria <i>Criteria</i>	Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>			
	Ahmad Fajarprana	Kim Dong Soo*)	Chung Hee Kyung**)	Adi Haryadi***)
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya. <i>Not an individual who worked or had the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise activities of the Issuer of Public Company within the last 6 (six) month, unless in the context of reappointment as the Independent Commissioner of Issuer or Public Company for the following period</i>	✓	✓	✓	✓
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Does not directly or indirectly own shares at the Issuer or Public Company</i>	✓	✓	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Does not have an affiliation with the Issuer or Public Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or the main shareholders of the Issuer or Public Company</i>	✓	✓	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. <i>Does not have a business relationship, which is directly or indirectly associated with the business activities of the Issuer or Public Company</i>	✓	✓	✓	✓

* Mr. Kim Dong Soo mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020.

** Mr. Chung Hee Kyung diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020, dan yang bersangkutan mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020.

*** Sdr. Adi Haryadi diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020 dan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 9 Februari 2021.

* Mr. Kim Dong so resigned as Independent Commissioner approved by the extraordinary GMS resolution dated August 13, 2020

** Mr. Chung Hee Kyung was appointed as Independent Commissioner based on the resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2020, and he resigned as an Independent Commissioner which was approved through the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020.

*** Mr. Adi Haryadi was appointed as Independent Commissioner based on the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020 and will be effective after obtaining the OJK approval (fit and proper test).

Pernyataan Independensi

Masing-masing Komisaris Independen Bank telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada OJK.

Statement of Independence

Each Independent Commissioner of the Bank has made an Independent Statement letter and has been submitted to the OJK.

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Ahmad Fajarprana
Alamat : Jl. Gresik FB 2/1 RT.002 RW.012 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
No. Identitas (KTP) : 3171040102590004

Sehubungan dengan pencalonan diri saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Perseroan") dan mengingat bahwa saya telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. tidak bekeja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali dalam tugas saya sebagai Komisaris Independen Perseroan;
2. tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian Surat Pernyataan Independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 29 April 2020.

Jakarta, 29 April 2020



Ahmad Fajarprana

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kim Dong Soo
Tempat dan Tanggal Lahir : Seoul, 17 Mei 1956
No. Paspor : M36104054
Alamat : 5-106 Limkwang APT. 14 Bangbae-ro, Seocho-gu, Seoul, Korea

bertindak selaku calon Komisaris Independen PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, untuk dan atas nama diri sendiri, menyatakan bahwa saya:

1. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. cakap melakukan perbuatan hukum;
3. dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
 - ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
5. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 29 Maret 2018



Kim Dong Soo

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adi Haryadi
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 8 Juni 1963
Nomor Telepon Rumah : -
Alamat Domisili : Jl. Lestari No. 38, RT.009 RW.003, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta
Jabatan : Calon Komisaris Independen
Nama Perusahaan : PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Nomor Telepon Perusahaan : 021-50871906

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. merupakan pihak yang independen terhadap pemilik bank atau Pemegang Saham Pengendali bank;
2. tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 2 diatas, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen dan bersedia untuk diganti.

Demikian pernyataan independensi saya, yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 9 November 2020

Mengetahui:



Choi Jung Hoon
Presiden Direktur

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk



Adi Haryadi

Direksi Board of Directors

Direksi merupakan organ tata kelola yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kepengurusan Bank melalui RUPS. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan kepentingan dan tujuan Bank dan diatur dalam Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, OJK dan ketentuan terkait lainnya. Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab juga mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja Direksi (Piagam Direksi) yang senantiasa ditingkatkan secara berkala.

Prinsip dasar Direksi sebagai organ tata kelola Bank bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Bank agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dasar hukum keberadaan Direksi adalah sebagai berikut:

- Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/01/PBI/2009 dan perubahannya melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Anggaran Dasar Bank.

Tugas utama Direksi adalah bertanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank. Direksi juga mewakili Bank baik di dalam maupun di luar Pengadilan dengan keterbatasannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi di Bank.
- Membentuk komite.
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

The Board of Directors is a governance organ that is fully authorized and responsible for managing the Bank's management through the GMS. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors is in accordance with the interests and objectives of the Bank and is stipulated in the Articles of Association which refers to the Law of Limited Liability Companies, the provisions of Bank Indonesia, OJK and other related provisions. The Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities also refers to the Board of Directors Charter which is constantly improved periodically.

The basic principles of the Board of Directors as the Bank's governance organ that is in charge and responsible collectively in managing the Bank in order to generate added value and ensure business continuity. Each member of the Board of Directors may carry out the task of making decisions in accordance with the allocation of duties and authorities. The legal basis for the existence of the Board of Directors is as follows:

- *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.*
- *Bank Indonesia Regulation No. 11/01/PBI/2009 and its amendments through Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 concerning Commercial Banks.*
- *OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks.*
- *OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.*
- *Bank's Articles of Association.*

The main task of the Board of Directors is responsible for carrying out all actions related to the management of the Bank. The Board of Directors also represents the Bank both inside and outside the Court with its limitations as stipulated in the laws and regulations.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In general, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- *The Board of Directors shall be obliged to carry out and be responsible for the management of the Bank for the interest of the Bank pursuant to the purposes and objective of the Bank as determined in the articles of association*
- *Board of Directors must hold annual GMS and the other GMS as regulated in the laws and regulations and the articles of association*
- *Board of Directors must carry out its duties and responsibilities with good faith, full of responsibility and prudently*
- *Board of Directors must carry out GCG principles in every business activity of the Bank at all levels or levels of organization in the Bank*
- *Board of Directors may establish a committee*
- *Board of Directors must conduct evaluation toward the performance of the committee every end of financial year*

- Menyusun:
 - » Pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - » Kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Bank sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
 - Menjaga citra Bank serta menjalin hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.
 - Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar, Peraturan Perundang-undangan dan yang ditetapkan dalam RUPS, Rapat Direksi dan peraturan Bank.
- *Board of Directors must Prepare:*
 - » *A guidance binding each member of the Board of Directos pursuant to the prevailing provisions of laws and regulations*
 - » *The code of conduct prevails to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, employees/officers and organ support of the Bank pursuant to the prevailing provisions of laws and regulations*
 - *Board of Directors shall to maintaining the Bank's reputation and establishing relationships with all stakeholders.*
 - *Board of Directors must carry out other duties and responsibilities stipulated in the Articles of Association, Laws and Regulations stipulated in the GMS, Meeting of The Board of Directors and Bank regulations.*

Wewenang Direksi

Direksi memiliki wewenang sebagai berikut:

- Menjalankan pengurusan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- Mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan.
- Melakukan perbuatan hukum dalam hal:
 - » Mengalihkan atau melepaskan hak.
 - » Menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Bank yang besaran nilainya diatur dalam anggaran dasar.
 - » Pelaksanaan transaksi material, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- Mengatur pembagian wewenang pengurusan di antara anggota Direksi.

Kriteria Direksi

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

- a. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 1. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a). Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - b). Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors has the following authorities:

- Carry out management Bank in accordance with appropriate policies, and the objectives and goals set forth in the corporate articles of association.
- Represent the Bank inside or outside the court
- Take legal action in the case:
 - » Transfer or release the right
 - » Placing as security of loan, all or substantial part of the assets of the bank which the amount is stipulated in the articles of association.
 - » Conduct material transaction, affiliate transaction and conflict of interest transaction as stipulated in the laws and regulations in the capital market sector.
- Regulates the distribution of management authority among members of the Board of Directors.

Board of Directors Criteria

Those who may be appointed as a member of the Board of Directors are individuals who meet the following qualifications upon the appointment and during the tenure:

- a. Having good characters, morals and good integrity;
- b. Legally competent;
- c. Within the period of 5 (five) years prior to the appointment and during the tenure:
 1. Never been declared bankrupt
 2. Never become members of Board of Directors and/or Board of Commissioners who were convicted of causing a company being declared bankrupt;
 3. Never being convicted of criminal offenses resulting in state financial loss and/or related to the financial sector; and
 4. Never become members of Board of Directors and/or Board of Commissioners who during the tenure:
 - a). Failed to conduct an annual GMS;
 - b). Their accountability as members of Board of Directors and/or Board of Commissioners was rejected by GMS or failed to provide accountability as members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to the GMS; and

- c). Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Sebagaimana yang telah diatur dalam Kebijakan Direksi, yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para anggota Direksi diangkat oleh RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan saat RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat tersebut. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh Rapat tersebut. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Tata cara pengunduran diri diatur dalam Kebijakan Direksi yang mengacu kepada Undang-undang No 40 Tahun 2007, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

- Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Bank.
- Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.
- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak tanggal pengangkatannya hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.

Setiap pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi sebagaimana tercantum dalam Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:

- c). *Caused a company that had the license and approval from or registered at the OJK failed to meet its obligation to submit the annual report and/or financial reports to the OJK.*

- d. *Committed to complying with the laws and regulations; and*
- e. *Have the knowledge and/or expertise in the field needed Issuer or Public Company*

Procedures for Appointment and Dismissal of the Board of Directors

As stipulated in the Board of Directors Policy, who can be appointed as a member of the Board of Directors is an individual who meets the qualifications in accordance with the prevailing laws and regulations.

The members of the Board of Directors are appointed by the GMS in accordance with the applicable provisions, each for a period of time from the date specified when the GMS appoints them until the close of the third annual GMS after the date of their appointment, without prejudice to the rights of the GMS to dismiss them at any time by stating the reason after the concerned member of the Board of Directors is given opportunity to defend their self in the GMS. Such termination shall be effective as of the closing of the GMS which decides its termination or another date as determined in the resolution of the GMS. The members of the Board of Directors whose end of their term of office may be reappointed pursuant to the resolutions of the GMS.

The procedure for resignation is stipulated in the Bank's Policy on The Board of Directors which refers to Law No. 40 of 2007, the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and the OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks:

- *A Member of Board of Commissioners can resign from his/her positions before the tenure ends by notifying the Bank in writing of its intentions*
- *The Bank must conduct a GMS to decide on the resignation of the member of Board of Directors not later than 90 (ninety) days after the resignation is received.*
- *Before the resignation is effective, the concerned members of Board of Directors are still obliged to complete their duties and responsibilities in accordance with the provisions in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations.*

To Members of the Board of Directors who resign can still be held accountable as members of the Board of Directors from the date of their appointment until the date of approval of his resignation at the GMS.

Any appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Directors as stated in the Summary of the Minutes of GMS shall be announced to the public at least through:

- 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional;
- Situs web Bursa Efek; dan
- Situs web Bank, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris

- 1 (one) daily newspaper in Indonesian language with national circulation;
- Stock Exchange website; and
- The Bank's website, in Bahasa Indonesia and foreign languages, with the provisions that the foreign languages used shall be at least English language.

Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Term of Office of the Board of Directors

The term of office of a member of the Board of Directors is 3 (three) years and may be reappointed pursuant to the resolutions of the GMS without prejudice to the rights of GMS to dismiss at any time by stating the reason.

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Dalam melakukan tugas dan kewajibannya, Direksi senantiasa merujuk pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Bank dan dijabarkan pada Kebijakan Direksi No. 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 tanggal 21 September 2020. Dalam kebijakan tersebut, dijelaskan mengenai tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi Bank, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Board of Directors Charter

In carrying out its duties and obligations, the Board of Directors always refers to the Board of Commissioners and Board of Directors Charter as contained to the Bank's Articles of Association and is outlined in the Board of Directors Policy No. 070/KEP-DIR/A-13/IX/20 dated September 21, 2020. In the policy, it is explained about the stages of activity in a structured, systematic, easy to understand, and can be carried out consistently in carrying out their respective duties to achieve the vision and mission of the Bank, so that it is expected that high standards of work will be achieved in line with GCG principles.

Komposisi Direksi Bank Tahun 2020

Komposisi Direksi per 31 Desember 2020 sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tanggal 29 April 2020. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tersebut, terdapat perubahan anggota Direksi, kronologi perubahan susunan Direksi di tahun 2020 tercantum sebagaimana di bawah ini.

Composition of the Bank's Board of Directors in 2020

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2020 is in accordance with the resolution of the Annual GMS of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dated April 29, 2020. Based on the resolution of the Annual GMS, there is a change in the members of the Board of Directors, the chronology of changes in the composition of the Board of Directors in 2020 is listed as below.

Kronologis Perubahan Susunan Direksi di Sepanjang Tahun 2020

Chronological Changes in the Composition of The Board of Directors Throughout 2020

Periode 1 Januari - 29 April 2020 Period 1 st January - 29 th April 2020	Periode 29 April - 31 Desember 2020 Period 29 th April - 31 st December 2020	Keterangan Description
Choi Jung Hoon Presiden Direktur President Director	Choi Jung Hoon Presiden Direktur President Director	Choi Jung Hoon kembali diangkat sebagai Presiden Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Choi Jung Hoon was re-appointed as President Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Park Young Man Direktur Director		Park Young Man tidak lagi menjabat sebagai Direktur karena telah habis masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Park Young Man is no longer serving as a Director because his term has expired since the closing of the Annual GMS on April 29, 2020</i>
I Made Mudiastira Direktur Director		I Made Mudiastira tidak lagi menjabat sebagai Direktur karena telah habis masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>I Made Mudiastira is no longer serving as a Director because his term has expired since the closing of the Annual GMS on April 29, 2020</i>

Periode 1 Januari - 29 April 2020 <i>Period 1st January - 29th April 2020</i>	Periode 29 April - 31 Desember 2020 <i>Period 29th April - 31st December 2020</i>	Keterangan <i>Description</i>
Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	Sadhana Priatmadja diangkat kembali sebagai Direktur dan diangkat sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023. <i>Sadhana Priatmadja was reappointed as a Director and appointed as a Director who is in charge of the Compliance Function for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the closing of the 2022 Annual GMS to be held in 2023.</i>
M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	M. Tri Budiono kembali diangkat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>M. Tri Budiono was re-appointed as Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	Benny Sudarsono Tan kembali diangkat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Benny Sudarsono was re-appointed as Director for the term of office since the Annual GMS dated April 29, 2020 until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
Kim Yong Wook Direktur <i>Director</i>		RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 memutuskan membatalkan pengangkatan Kim Yoong Wook selaku Direktur yang diangkat pada RUPS Tahunan tanggal 28 Maret 2019. <i>The Annual GMS on April 29, 2020 decided to cancel the appointment of Kim Yoong Wook as Director appointed at the Annual GMS on March 28, 2019.</i>
	Edwin Sulaeman Direktur <i>Director</i>	Edwin Sulaeman diangkat sebagai Direktur sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 untuk masa jabatan s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Edwin Sulaeman was appointed as Director since the Annual GMS dated April 29, 2020 for the term of office until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>
	Kang Bong Joo Direktur <i>Director</i>	Kang Bong Joo diangkat sebagai Direktur sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 untuk masa jabatan s.d penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang akan diselenggarakan pada tahun 2023 <i>Kang Bong Joo was appointed as Director since the Annual GMS dated April 29, 2020 for the term of office until the close of the 2022 Annual GMS to be held in 2023</i>

Dengan demikian, susunan Direksi Bank per 31 Desember 2020 dapat dilihat di bawah ini.

Thus, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2020 can be seen below.

Susunan Direksi per 31 Desember 2020

Board of Directors Composition as of December 31, 2020

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Dasar Penunjukan <i>Basis of Appointment</i>	Masa Akhir Jabatan <i>Term of Office</i>
Choi Jung Hoon	Presiden Direktur <i>President Director</i>	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 <i>Resolution of the Annual GMS dated April 29, 2020</i>	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2022 yang diselenggarakan di tahun 2023 <i>Until the closing of the 2022 Annual GMS held in 2023</i>

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Masa Akhir Jabatan Term of Office
Kang Bong Joo	Direktur Director	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020 Resolution of the Annual GMS dated April 29, 2020	Sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2022 yang diselenggarakan di tahun 2023 Until the closing of the 2022 Annual GMS held in 2023
Sadhana Priatmadja	Direktur Director		
M. Tri Budiono	Direktur Director		
Benny Sudarsono Tan	Direktur Director		
Edwin Sulaeman	Direktur Director		

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Seluruh calon anggota Direksi wajib dinyatakan lulus dalam Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun penjelasan status Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi yang menjabat di akhir tahun 2020 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Fit and Proper Test of the Board of Directors

All prospective members of the Board of Directors must be declared to pass the *Fit & Proper Test* conducted by the OJK. The explanation of the status for *Fit and Proper Test* of the Board of Directors who held office at the end of 2020 can be explained in the table below.

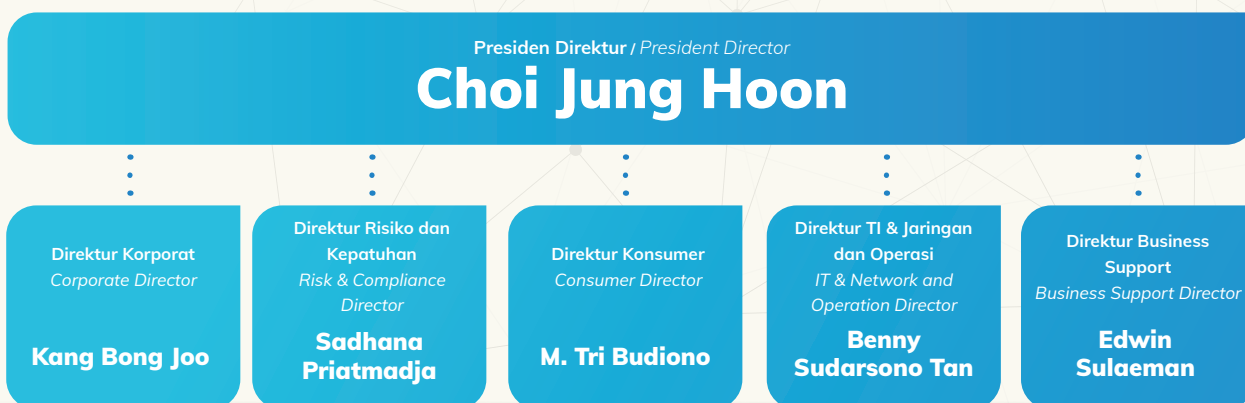
Nama Name	Jabatan Position	Status	Keterangan Uji Kemampuan dan Kepatutan Description of Fit and Proper Test
Choi Jung Hoon	Presiden Direktur President Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 31 Juli 2018. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated July 31, 2018.
Kang Bong Joo	Direktur Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 7 Agustus 2020. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated August 7, 2020.
Sadhana Priatmadja	Direktur Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sebagai Direktur yang membawahkan Kepatuhan tanggal 7 Agustus 2020. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated August 7, 2020.
M. Tri Budiono	Direktur Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 31 Juli 2018. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated July 31, 2018.
Benny Sudarsono Tan	Direktur Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 25 Juli 2019. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated July 25, 2019.
Edwin Sulaeman	Direktur Director	Lulus Pass	Telah diperoleh surat persetujuan dari OJK perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) tanggal 7 Agustus 2020. A letter of approval from OJK has been obtained regarding the <i>Fit and Proper Test</i> decision dated August 7, 2020.

Pembagian Tugas Antar Direksi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Direksi tanggal 29 April 2020, Direksi dibagi atas bidang tugas sebagai berikut.

Distribution of Duties Between the Board of Directors

Based on the resolution in the Board of Directors Meeting dated April 29, 2020, the Board of Directors is divided into the following areas of



Presiden Direktur / *President Director*, Choi Jung Hoon

- Audit Internal / *Internal Audit*
- Perencanaan Strategi dan Keuangan / *Strategic and Financial Planning*

Direktur Korporat / *Corporate Director*, Kang Bong Joo

- Pemasaran Korporat / *Corporate Marketing*
- Pemasaran Sinergi / *Synergy Marketing*
- Corporate Business Support
- Treasury

Direktur Risiko dan Kepatuhan / *Risk and Compliance Director*, Sadhana Priatmadja

- Manajemen Risiko / *Risk Management*
- Kepatuhan / *Compliance*
- Loan Review
- Corporate & Business Legal
- Corporate Secretary

Direktur Konsumer / *Consumer Director*, M. Tri Budiono

- Produk dan Layanan / *Products and Services*
- Kredit Konsumer / *Consumer Credit*
- Manajemen Asuransi / *Insurance Management*
- Unit Bisnis / *Business Unit*

Direktur TI & Jaringan dan Operasi / *IT & Network and Operation Director*, Benny Sudarsono Tan

- Satuan Kerja Teknologi Informasi / *Information Technology Work Unit*
- Jaringan dan Operasi / *Network and Operation*
- Electronic & Smart Banking

Direktur Business Support / *Business Support Director*, Edwin Sulaeman

- Human Capital
- Remedial & Special Asset Management Division
- General Affairs & Tax
- Manajemen Kredit / *Loan Management*

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2020

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors in 2020

Di tahun 2020 Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan baik di bidang operasional, keuangan, maupun beberapa penunjang usaha melalui perangkat kebijakan berupa Keputusan, sebagai berikut:

In 2020 the Board of Directors has issued various decisions both in the operational, financial, and some business support through policy tools in the form of decisions, as follows:

No.	Perihal Subject
1	Kebijakan dan Pedoman Pengendalian Khasanah (Revisi 5) <i>Khasanah Control Policy and Guidelines (5th Revision)</i>
2	Kebijakan Umum Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Revisi 4) <i>General Policy on The Implementation of Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Programs (4th Revision)</i>
3	Pedoman Penolakan Cek dan Bilyet Giro Serta Tata Laksana Daftar Hitam Nasional (DHN) (Revisi 1) <i>Guidelines for Rejection of Cheques and Bilyet Giro and National Blacklist Procedures (DHN) (1st Revision)</i>
4	Kebijakan Dasar <i>Risk Appetite</i> dan <i>Risk Tolerance</i> <i>Basic Risk Appetite and Risk Tolerance Policies</i>
5	Kode Etik Kepatuhan (Revisi 1) <i>Compliance Code of Conduct (1st Revision)</i>
6	Kebijakan Umum Sanksi dan Ganti Rugi <i>General Policy of Sanctions and Indemnity</i>
7	Kebijakan Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan (Revisi 1) <i>Policy on The Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Program (1st Revision)</i>
8	Strategi Anti <i>Fraud</i> <i>Anti Fraud Strategy</i>
9	Komite ALMA (Revisi 2) <i>ALMA Committee (2nd Revision)</i>
10	Limit Transaksi <i>Money Market</i> , <i>Capital Market</i> dan Valuta Asing (Revisi 13) <i>Transaction Limit on Money Market, Capital Market and Foreign Exchange (13th Revised)</i>
11	<i>Funding Contingency Plan</i>
12	Penetapan Rate CKPN untuk Tagihan Klaim Asuransi <i>CKPN Rate Determination For Insurance Claims Bill</i>
13	Kebijakan Penetapan HQLA (Revisi 1) <i>HQLA Entitlement Policy (1st Revision)</i>
14	Kebijakan Umum Keamanan Informasi (Revisi 4) <i>General Policy on Information Security (4th Revision)</i>
15	Kebijakan Umum Kelangsungan Layanan Teknologi Informasi (Revisi 3) <i>General Policy on The Continuity of Information Technology Services (3rd Revision)</i>
16	Kebijakan Umum Penggunaan Aset TI, Internet dan Intranet (Revisi 2) <i>General Policy on The Use of IT, Internet and Intranet Assets (2nd Revision)</i>
17	Kebijakan Peran dan Tanggung Jawab Manajemen Teknologi Informasi (Revisi 2) <i>Policy on The Role and Responsibility of Information Technology Management (2nd Revision)</i>
18	Komite Pengarah Teknologi Informasi <i>Information Technology Steering Committee</i>
19	Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan <i>Implementation of BPJS Employment Pension Security Program</i>
20	Limit Persediaan Tunai <i>Cash Supply Limit</i>
21	Kebijakan Perkreditan Bank (Revisi 4) <i>Bank Credit Policy (4th Revision)</i>
22	Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit <i>Maximum Credit Limit Policy</i>
23	Kebijakan dan Pedoman Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit <i>Policies and Guidelines for write-off the books and write-off the bills</i>

No.	Perihal <i>Subject</i>
24	Kebijakan Manajemen Risiko <i>Risk Management Policies</i>
25	Kebijakan Evaluasi Kinerja Pegawai (Revisi 2) <i>Employee Performance Evaluation Policies (2nd Revision)</i>
26	Kebijakan Mutasi Karyawan (Revisi 2) <i>Employee Mutation Policies (2nd Revision)</i>
27	Kebijakan Promosi Jabatan Karyawan/ti Bank Woori Saudara (Revisi 3) <i>Bank Woori Saudara's Employee Promotion Policies (3rd Revision)</i>
28	Kebijakan Komite Kode Etik (Revisi 3) <i>Policy on the Committee's Code of Conduct (3rd Revision)</i>
29	Kebijakan dan Prosedur Sistem BI-Electronic Trading Platform (BI-ETP) <i>BI-Electronic Trading Platform (BI-ETP) System Policies and Procedures</i>
30	Pedoman dan Prosedur Kegiatan Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance) <i>Guidelines and Procedures for Trade Finance Activities</i>
31	Kebijakan dan Pedoman Pengelolaan Kas Kecil (Revisi 2) <i>Small Cash Management Policies and Guidelines (2nd Revision)</i>
32	Kebijakan Umum Bancassurance (Revisi 3) <i>Bancassurance General Policies (3rd Revision)</i>
33	Kebijakan Pengendalian Dokumen dan Rekaman (Revisi 2) <i>Document and Records Control Policies (2nd Revision)</i>
34	Kebijakan dan Pedoman Kewajiban Pengelolaan Pajak (Revisi 2) <i>Tax Management Policies & Guidelines (2nd Revision)</i>
35	Kebijakan dan Pedoman Obligasi (Revisi 3) <i>Bond Policies and Guidelines (3rd Revision)</i>
36	Kebijakan dan Pedoman Obligasi Negara Retail Indonesia (Revisi 2) <i>Policies and Guidelines for Indonesian Retail Government Bonds (2nd Revision)</i>
37	Kebijakan dan Pedoman Agen Penjual Reksa Dana (Revisi 2) <i>Policies & Guidelines for Mutual Fund Selling Agents (2nd Revision)</i>
38	Pencabutan Kebijakan & Pedoman Marketing Funding <i>Revocation of Policies & Guidelines for Marketing Funding</i>
39	Kebijakan dan Pedoman Standardisasi Gedung Kantor (Revisi 2) <i>Policies and Guidelines for Standardization of Office Buildings (2nd Revision)</i>
40	Kebijakan dan Pedoman Pemeliharaan Prasarana dan Lingkungan Kerja (Revisi 2) <i>Policies and Guidelines for Maintenance of Infrastructure and Work Environment (2nd Revision)</i>
41	Pencabutan Kebijakan dan Pedoman Fasilitas Intraday (Revisi 1) <i>Revocation of Policies and Guidelines for Intraday Facilities (1st Revision)</i>
42	Kebijakan Penetapan Visi, Misi dan Strategi (Revisi 2) <i>Policy on The Determination of Vision, Mission and Strategy (2nd Revision)</i>
43	Kebijakan dan Pedoman Pemeliharaan Bangunan dan Inventaris Kantor (Revisi 1) <i>Policies and Guidelines for Building Maintenance and Office Inventory (1st Revision)</i>
44	Kebijakan dan Pedoman Pengendalian Barang Logistik (Revisi 2) <i>Policies and Guidelines for Control of Goods and Logistics (2nd Revision)</i>
45	Kebijakan dan Pedoman Kendaraan Operasional Kantor (Revisi 2) <i>Policies and Guidelines for Office Operational Vehicles (2nd Revision)</i>
46	Kebijakan dan Pedoman Pemberian Bantuan Hukum Bagi Pengurus dan/atau Karyawan Bank <i>Policies and Guidelines for Providing Legal Assistance to Bank Administrators and/or Employees</i>
47	Kebijakan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi (Revisi 2) <i>General Policy of Information Technology Governance (2nd Revision)</i>
48	Kebijakan dan Pedoman Sistem Pengendalian Intern <i>Policies and Guidelines for Internal Control Systems</i>
49	Kebijakan Umum Layanan Woori Saudara Prioritas (Revisi 5) <i>General Policy for Woori Saudara Priority Services (5th Revision)</i>
50	Kebijakan Akuntansi Perkreditasi (Revisi 3) <i>Credit Accounting Policies (3rd Revision)</i>

No.	Perihal
51	Kebijakan Aset Tetap dan Rupa-rupa Aset (Revisi 2) <i>Policies on Fixed Assets and Other Assets (2nd Revision)</i>
52	Kebijakan Direksi (Revisi 5) <i>Policy for the Board of Directors (5th Revision)</i>
53	Kebijakan Treasury (Revisi 1) <i>Policy for Treasury (1st Revision)</i>
54	Kebijakan Remunerasi (Revisi 1) <i>Remuneration Policy (1st Revision)</i>
55	Kebijakan Penyertaan Modal (Revisi 2) <i>Policy for Capital Investment (2nd Revision)</i>
56	Kebijakan Umum Surat Berharga (Revisi 4) <i>General Policy of Securities (4th Revision)</i>
57	Kebijakan Umum Manajemen Layanan Teknologi Informasi (Revisi 3) <i>General Policy of Information Technology Service Management (3rd Revision)</i>
58	Limit Kewenangan Memutus Bank Garansi <i>Limit Authority To Terminate Bank Guarantee</i>
59	Pedoman dan Tata Tertib Komite Manajemen Risiko (Revisi 1) <i>Guidelines and Code of Conduct of the Risk Management Committee (1st Revision)</i>
60	Kebijakan Umum Pengendalian Arsip dan Dokumen <i>General Policy of Controlling Archives and Documents</i>
61	Kebijakan dan Pedoman Audit Intern <i>Internal Audit Policies and Charter</i>
62	Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Revisi 1) <i>Human Resource Development Policy (1st Revision)</i>
63	Struktur Grade dan Persyaratan Perubahan Grade (Revisi 3) <i>Grade Structure and Requirements for Grade Changes (3rd Revision)</i>
64	Kebijakan Umum Pengelolaan Ketentuan Internal Bank (Revisi 1) <i>General Policy on Management of Internal Bank Provisions (1st Revision)</i>
65	Kebijakan dan Pedoman Layanan Woori Saudara Call (Revisi 3) <i>Policies and Guidelines for Woori Saudara Call Service (3rd Revision)</i>
66	Kebijakan dan Pedoman Pembukaan Kantor (Revisi 3) <i>Policies and Guidelines for Office Opening (3rd Revision)</i>
67	Komite Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Committee</i>
68	Kebijakan Penerimaan Karyawan (Revisi 2) <i>Employee Recruitment Policy (2nd Revision)</i>
69	Kebijakan dan Prosedur Sistem BI-SSSS (Revisi 1) <i>Policies and Procedures for the BI-SSSS System (1st Revision)</i>
70	Batas Persetujuan Pada Sistem Core Banking Serta Wewenang Penandatanganan Pada Warkat Bank Woori Saudara (Revisi 12) <i>Limits for Approval on Core Banking System and Signing Authority at Bank Woori Saudara Certificate (12th Revision)</i>
71	Pembentukan Gugus Tugas Anti Fraud (Revisi 2) <i>Establishment of anti-fraud task force (2nd Revision)</i>
72	Kode Etik Kepatuhan dan Pedoman Perilaku Bank Woori Saudara <i>Code of Conduct for Compliance and Code of Conduct for Bank Woori Saudara</i>
73	Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pada Dokumen-Dokumen Perusahaan Serta Penggunaan Portal Change Management sebagai Sarana Komunikasi Internal Antara Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan/ti di Bank Woori Saudara <i>The use of Bahasa Indonesia and English on Company documents as well as the Use of Change Management Portal as an instrument of Internal Communication between the Board of Commissioners, Directors and Employees at Bank Woori Saudara</i>
74	Kebijakan Perlindungan Konsumen <i>Consumer protection policy</i>
75	Limit Kewenangan Memutus Kredit Bidang Perkreditan dan Pengelolaan Kredit Bermasalah <i>Limit Authority to Decide the Loan in The Credit Sector and Non-Performing Loan Management</i>
76	Keputusan Promosi, Perubahan Grade, Mutasi, Pengangkatan, Penonaktifan dan Pensiun Karyawan <i>Decisions related to promotion, grade changes, mutations, appointment, deactivation and retirement of Employees</i>

No.	Perihal
77	Keputusan Mengenai Perubahan Struktur Organisasi <i>Decisions on organizational structure changes</i>
78	Mekanisme <i>Work From Home</i> (WFH) <i>Work From Home (WFH) Mechanism</i>
79	Keputusan Hasil <i>Performance Appraisal</i> Tahun 2019 <i>Decision on Appraisal Performance Results in 2019</i>
80	Keputusan Pembentukan Organisasi Tim <i>Business Continuity Management</i> (BCM) <i>Decision on Establishment of Business Continuity Management (BCM) Team Organization</i>
81	Keputusan Pembayaran Tunjangan Hari Raya <i>Decision on Payment of Holiday Allowance</i>
82	Keputusan Pembentukan Organisasi <i>Task Force Asset Buy</i> <i>Decision to form Task Force Asset Buy Organization</i>
83	Keputusan Pembentukan Tim <i>Task Force</i> untuk Penyelesaian Dampak Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur <i>The decision to form a Task Force Team to resolve the Impact of the National Non-Cash Movement (GNNT) in West Java, Central Java and East Java</i>
84	Keputusan Perubahan Penetapan Besaran Penangguhan Remunerasi Bersifat Variabel Bagi <i>Material Risk Takers</i> dan Dewan Komisaris <i>Decision on Changes related to The Determination of Deferred Variable Remuneration Amount for Material Risk Takers and Board of Commissioners</i>
85	Keputusan Pengaturan Penambahan Skor Dalam <i>Performance Appraisal</i> Bagi Karyawan yang Menerima Penghargaan dari CEO (CEO Award) <i>Decisions on Arrangements related to Adding Scores in Appraisal Performance for CEO Award-Winning Employees</i>
86	Keputusan Kewenangan Pemberian Rekomendasi & Penandatanganan SK Tetap, Pjs, Mutasi & Promosi (Revisi 3) <i>Decision of Authority to Provide Recommendations & Signing to Decree of Permanent, Act., Mutation & Promotion (3rd Revision)</i>
87	Keputusan Perubahan Struktur Organisasi <i>Decision on Organizational Structure Change</i>

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Guna mendukung efektivitas pelaksanaan operasional Bank, Direksi dibantu oleh beberapa komite, yaitu Komite *Asset Liability Management* (ALMA), Komite Manajemen Risiko, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Komite Pembelian Barang dan Jasa dan Komite Kebijakan Perkreditan. Atas kinerja di tahun 2020, Direksi memandang bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik, dengan uraian sebagai berikut:

- Komite *Asset Liability Management* (ALMA) bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Sepanjang tahun 2020, Komite ALMA telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

In order to support the effectiveness of the Bank's operational implementation, the Board of Directors is assisted by several committees, namely the Asset Liability Management Committee (ALMA), the Management Committee, the Risk Management Committee, the Human Resources Committee, the Information Technology Steering Committee, the Credit Committee, the Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Committee, the Procurement Committee and the Credit Policy Committee. For the performance in 2020, the Board of Directors considers that the entire committee has worked by upholding the standards of competence and good quality, with the following description:

- *The Asset Liability Management Committee (ALMA) is tasked to assist the Board of Directors in carrying out the functions of determining the strategy of managing assets and liabilities, setting interest rates and liquidity, and other matters related to the management of assets and liabilities of the Bank. Throughout 2020, ALMA committee has conducted 12 (twelve) meetings and has performed its duties well.*

- Komite Manajemen Risiko bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi Bank melalui laporan profil risiko agar Direksi dapat menentukan mitigasi risiko yang dapat diterapkan. Sepanjang tahun 2020, kinerja Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional BWS pada bidang Teknologi Informasi. Sepanjang tahun 2020, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat pembahasan teknologi informasi Bank dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- Sepanjang tahun 2020, Komite Kredit bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit.
- Di tahun 2020, Komite Sumber Daya Manusia bertugas untuk melakukan evaluasi dan rekomendasi atas kebijakan-kebijakan terkait sumber daya manusia, khususnya terkait evaluasi atas penilaian kinerja Karyawan.
- Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bertugas untuk membantu Direksi dalam rangka pelaksanaan evaluasi atas penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme di Bank Woori Saudara, termasuk dalam hal ini evaluasi atas kebijakan, prosedur dan standar.
- Komite Pembelian Barang dan Jasa, sepanjang tahun 2020, Komite Pembelian Barang dan Jasa memberikan rekomendasi atas penetapan pihak ketiga vendor, khususnya terkait pembelian barang dan jasa yang memerlukan persetujuan dari Direktur.
- Komite Kebijakan Perkreditan, di tahun 2020, Komite Kebijakan Perkreditan memberikan rekomendasi atas usulan revisi beberapa kebijakan terkait perkreditan, meliputi Kebijakan Perkreditan Bank, Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit, Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih serta Limit Kewenangan Memutus Kredit.
- *The Risk Management Committee is responsible for assisting the Board of Directors in providing information on the risks faced by the Bank through risk profile report so that the Board of Directors can determine the risk mitigation may be applied. Throughout 2020, the performance of the Risk Management Committee has conducted 6 (six) meetings and has performed its duties well.*
- *The Information Technology Steering Committee is a committee tasked with assisting the Board of Directors in the decision-making process related to BWS operational management policy in the field of Information Technology. Throughout 2020, the Information Technology Steering Committee has conducted 4 (four) meetings discussing information technology of the Bank and has carried out its duties well.*
- *Throughout 2020, the Credit Committee is tasked with assisting the Board of Directors in the decision-making process of credit approval.*
- *In 2020, the Human Resources Committee is tasked to evaluate and recommend policies related to human resources, especially related to the evaluation of employee performance assessment.*
- *The Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Committee is tasked to assist the Board of Directors in the implementation of evaluation of the implementation of anti-money laundering programs and the prevention of terrorism financing at Bank Woori Saudara, including in this case evaluation of policies, procedures and standards.*
- *The Procurement Committee, throughout 2020, provides recommendations on the determination of third-party vendors, particularly regarding the purchase of goods and services that require approval from the Director.*
- *Credit Policy Committee, in 2020, the Credit Policy Committee provides recommendations on the proposed revision of several credit-related policies, including Bank Credit Policy, Legal Lending Limit Policy, Policies for write-off and right-off and the Loan Approval Limit.*

Transparansi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020

Performance Transparency of Board of Commissioners and Board of Directors, 2020

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank memiliki kebijakan dan ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang dimuat dalam Kebijakan Dewan Komisaris dan Kebijakan Direksi, yaitu:

- Hal-hal yang terkait dengan komposisi Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:
 - » Komposisi Dewan Komisaris sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen.
 - » Jumlah Anggota Dewan Komisaris paling sedikit 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama dan paling banyak sama dengan jumlah Direksi.
 - » Paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
 - » Sekurang-kurangnya 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
- Hal-hal yang terkait dengan komposisi Direksi diatur sebagai berikut:
 - » Komposisi Direksi sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.
 - » Direksi terdiri atas setidaknya 4 (empat) orang anggota Direktur yang dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.
 - » Mayoritas anggota Direksi paling kurang memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
 - » Salah seorang anggota Direksi harus menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
 - » Memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan atau lembaga keuangan antara lain adalah keahlian di bidang operasional, pemasaran, pembukuan, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal dan hukum perundang-undangan, yang berkaitan dengan bidang perbankan dan/atau lembaga keuangan.

Diversity of Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Bank has policies and provisions on the diversity in composition for the Board of Commissioners and Board of Directors contained in the Policies of the Board of Commissioners and Board of Directors, namely:

- *Matters related to the composition of the Board of Commissioners are regulated as follows:*
 - » *The diverse composition of the Board of Commissioners may to make effective, precisely and quickly decision and can act independently.*
 - » *The number of Members of the Board of Commissioners shall be at least 3 (three) persons led by the President Commissioner and at most equal to the number of Directors.*
 - » *At least 50% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.*
 - » *At least 1 (one) member of the Board of Commissioners shall be domiciled in Indonesia.*
- *Matters related to the composition of the Board of Directors are regulated as follows:*
 - » *The diverse composition of the Board of Directors may to make effective, precisely and quickly decision and can act independently, has no interest that could interfere his ability to carry out its duties independently and critically.*
 - » *The Board of Directors consists of at least 4 (four) members of the Director led by the President Director.*
 - » *The majority of members of the Board of Directors have the least experience in the field of operations as Executive Officers of the Bank.*
 - » *One member of the Board of Directors shall serve as Director of Compliance in accordance with the provisions of Bank Indonesia.*
 - » *Have experience and expertise in the field of banking and or financial institutions, among others are expertise in the field of operations, marketing, bookkeeping, funding, credit, money market, capital market and statutory law, relating to banking and/ or financial institutions.*

Berikut disampaikan keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2020.

The following diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020.

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Usia (tahun) <i>Age (years old)</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>	Pendidikan Terakhir <i>Education</i>	Pengalaman Kerja (tahun) <i>Working Experience (year)</i>
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioners</i>	64	Laki-laki <i>Male</i>	S1	35
Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioners</i>	62	Laki-laki <i>Male</i>	S1	37
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	62	Laki-laki <i>Male</i>	S2	36
Adi Haryadi Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	56	Laki-laki <i>Male</i>	S2	28
Direksi / Board of Directors				
Choi Jung Hoon Presiden Direktur <i>President Director</i>	62	Laki-laki <i>Male</i>	S2	36
Kang Bong Joo Direktur <i>Director</i>	55	Laki-laki <i>Male</i>	S1	29
Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	58	Laki-laki <i>Male</i>	S2	34
M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	57	Laki-laki <i>Male</i>	S1	30
Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	50	Laki-laki <i>Male</i>	S2	26
Edwin Sulaeman Direktur <i>Director</i>	52	Laki-laki <i>Male</i>	S1	30

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris atau permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Dalam setiap rapat Dewan Komisaris dibuatkan risalah rapat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh pimpinan rapat serta seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Risalah rapat berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan.

Sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria rapat yang dipersyaratkan, yang telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali. Berikut disampaikan agenda dan risalah rapat Dewan Komisaris serta rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat di tahun 2020.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners may conduct the meeting at any time upon the request of 1 (one) or several members of the Board of Commissioners or request of the Board of Directors, by stating the agenda of meetings. In each meeting, the Board of Commissioners shall make a minutes of meeting which made by the Corporate Secretary and signed by the chairman of the meeting and all members of the Board of Commissioners who attended the meeting. The minutes of the meeting contain the materials discussed and decided.

Throughout 2020 the Board of Commissioners has met the required meeting criteria, which have been held 5 (six) times. The following agenda and minutes of the Board of Commissioners meeting and recapitulation of the presence of the Board of Commissioners in the meeting in 2020.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris

Recapitulation of the Board of Commissioners Attendance Level at the Meeting

Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Mandatory Meetings</i>	Jumlah Rapat yang Dihadiri <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat yang Tidak Dihadiri <i>Number of Absences</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioners</i>	6	6	-	100%
Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioners</i>	6	5	1	83%
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	6	6	-	100%
Kim Dong Soo* Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	4	4	-	100%
Chung Hee Kyung** Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	-	-	-	-
Adi Haryadi *** Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	-	-	-	-
Rata-rata Kehadiran Dewan Komisaris <i>Average Attendance of the Board of Commissioners</i>				96%

* Mr. Kim Dong Soo mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020.

** Mr. Chung Hee Kyung diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020, dan yang bersangkutan mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen yang telah disetujui melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020.

*** Sdr. Adi Haryadi diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020.

*Mr. Kim Dong so resigned as Independent Commissioner approved by the extraordinary GMS resolution dated August 13, 2020

**Mr. Chung Hee Kyung was appointed as Independent Commissioner based on the resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2020, and he resigned as an Independent Commissioner which was approved through the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020.

***Mr. Adi Haryadi was appointed as Independent Commissioner based on the Extraordinary GMS resolution dated December 17, 2020

Risalah Rapat Dewan Komisaris

Minutes of Meeting of the Board of Commissioners

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
1	18 Februari 2020 February 18, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK Examination Findings</i> Laporan Pengawasan Komisaris atas Rencana Bisnis Bank Periode Semester II/2019 <i>Commissioner Supervision Report on Bank Business Plan For Semester II/2019</i> Evaluasi atas Kebijakan Remunerasi <i>Evaluation of Remuneration Policy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Park Tae Yong Kim Dong Soo Ahmad Fajarprana Akhmad Syailendra
2	24 Maret 2020 March 24, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Profil Risiko <i>Risk Profile Report</i> Indikator Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Indicators</i> Rencana Kelanjutan Bisnis <i>Business Continuation Plan</i> Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK Examination Findings</i> Hasil Pemeriksaan Audit <i>Audit Examination Results</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Park Tae Yong Kim Dong Soo Ahmad Fajarprana
3	28 Mei 2020 May 28, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Tindak Lanjut <i>Action Plan</i> pada Rapat Sebelumnya <i>Follow-up Action Plan at the previous meeting</i> Laporan Profil Risiko <i>Risk Profile Report</i> COVID-19 <i>Business Continuity Management Response Report</i> Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK Examination Findings</i> Hasil Pemeriksaan Audit <i>Audit Examination Results</i> Kasus <i>Fraud</i> <i>Fraud Case</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Park Tae Yong Kim Dong Soo Ahmad Fajarprana
4	12 Agustus 2020 August 12, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pemberhentian Komisaris Independen Mr. Kim Dong Soo <i>Dismissal of Independent Commissioner Mr. Kim Dong Soo</i> Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris <i>Changes in the Composition of Members of the Board of Commissioners</i> Penunjukan Sementara Ketua Komite Pemantau Risiko dan Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko <i>Temporary Appointment for The Chairman of the Risk Monitoring Committee and Changes in the Membership Structure of the Risk Monitoring Committee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Park Tae Yong Kim Dong Soo Ahmad Fajarprana
5	27 Oktober 2020 October 27, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Laporan <i>Stress Test</i> <i>Stress Test Report</i> Penanganan COVID-19 di Lingkungan Bank Woori Saudara <i>Handling COVID-19 within Bank Woori Saudara</i> Relaksasi OJK terkait Pandemi COVID-19 <i>OJK relaxation related to the COVID-19 Pandemic</i> Penanganan Kredit Bermasalah <i>Handling of Non-Performing Loan</i> Implementasi <i>IT Risk Management</i> <i>Implementation of IT Risk Management</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Ahmad Fajarprana
6	17 November 2020 November 17, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pemberhentian Komisaris Independen Sdr. Chung Hee Kyung <i>Dismissal of Independent Commissioner Mr. Chung Hee Kyung</i> Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris <i>Changes in the Composition of Members of the Board of Commissioners</i> Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko <i>Changes in the Membership Structure of the Risk Monitoring Committee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Park Tae Yong Ahmad Fajarprana

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan dalam rapat tersebut Direksi dapat mengundang pejabat setingkat di bawah direksi. Dalam setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat yang ditandatangani oleh pimpinan rapat Direksi dan seluruh anggota Direksi yang hadir, yang berisi segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat. Sekretaris Perusahaan atau pejabat yang ditunjuk bertugas untuk membuat serta mendistribusikan risalah rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2020 Direksi telah memenuhi kriteria rapat yang dipersyaratkan, yang telah dilaksanakan sebanyak 18 (delapan belas) kali. Berikut disampaikan agenda dan risalah rapat Direksi serta rekapitulasi kehadiran Direksi dalam rapat di tahun 2020.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors Meeting held periodically, at least once every month and in such meetings, the Board of Directors may invite the officials under the Board of Directors. In each meeting, the Board of Directors shall make a minutes of meetings signed by the chairman of the Board of Directors and all members of the Board of Directors who attended the meeting. The minutes of the meeting contain the materials discussed and decided. Corporate Secretary or appointed officials are tasked to create and distribute minutes of meetings of the Board of Directors.

Throughout 2020 the Board of Directors has met the required meeting criteria, which have been held 18 (eighteen) times. The following agenda and minutes of the Board of Directors meeting and recapitulation of the presence of the Board of Directors in the meeting in 2020.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi

Recapitulation of the Board of Directors Attendance Level at the Meeting

Direksi <i>Board of Directors</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Mandatory Meetings</i>	Jumlah Rapat yang Dihadiri <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat yang Tidak Dihadiri <i>Number of Absences</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Choi Jung Hoon Presiden Direksi <i>President Director</i>	18	18	-	100%
Kang Bong Joo * Direktur <i>Director</i>	6	5	1	83%
Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	18	18	-	100%
M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	18	18	-	100%
Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	18	18	-	100%
Edwin Sulaeman * Direktur <i>Director</i>	6	6	-	100%
Park Young Man * Direktur <i>Director</i>	4	4	-	100%
I Made Mudiastira * Direktur <i>Director</i>	4	4	-	100%
Rata-rata Kehadiran Direksi <i>Average Attendance of the Board of Directors</i>				98%

*) Park Young Man dan I Made Mudiastira tidak lagi menjabat dalam jajaran Direksi sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020. Posisinya digantikan oleh Kang Bong Joo dan Edwin Sulaeman.

*) Park Young Man and I Made Mudiastira no longer serve as Directors since the Annual GMS on April 29, 2020. He was replaced by Kang Bong Joo and Edwin Sulaeman.

Risalah Rapat Direksi

Minutes of Meeting of the Board of Directors

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
1	27 Januari 2020 January 27, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Rencana bisnis di tahun 2020 <i>Business plan in 2020</i> Program pengembangan SDM <i>HR development program</i> Rencana menjadi Bank BUKU 3 <i>Plan to become a Bank BUKU 3</i> Pengembangan Smart Banking <i>Smart Banking Development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director) Park Young Man (Direktur/Director) I Made Mudiastira (Direktur/Director)
2	17 Februari 2020 February 17, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan target bisnis 2020 <i>Development of business targets 2020</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> Penanganan NPL <i>Handling of NPL</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director) Park Young Man (Direktur/Director) I Made Mudiastira (Direktur/Director)
3	2 Maret 2020 March 2, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan target bisnis 2020 <i>Development of business targets 2020</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> Dampak Corona terhadap bisnis Bank <i>Corona's impact on the Bank's business</i> Pelaksanaan <i>split operation</i> dan WFH terkait terjadinya pandemi <i>Implementation of split operation and WFH related to pandemic</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director) Park Young Man (Direktur/Director) I Made Mudiastira (Direktur/Director)
4	13 April 2020 April 13, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pemberhentian Komisaris Independen Mr. Kim Dong Soo <i>Dismissal of Independent Commissioner Mr. Kim Dong Soo</i> Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris <i>Changes in the Composition of Members of the Board of Commissioners</i> Penunjukan Sementara Ketua Komite Pemantau Risiko dan Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko <i>Temporary Appointment of The Chairman of the Risk Monitoring Committee and Changes in the Membership Structure of the Risk Monitoring Committee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director) Park Young Man (Direktur/Director) I Made Mudiastira (Direktur/Director)
5	29 April 2020 April 29, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pemangku jabatan sementara Direktur Risiko & Kepatuhan <i>Acting Risk & Compliance Director</i> Pemangku jabatan sementara Direktur Korporat <i>Acting Corporate Director</i> Penunjukan Sekretaris Perusahaan <i>Appointment of Corporate Secretary</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
6	4 Mei 2020 May 4, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pajak Penghasilan Badan 2019 serta persiapan dokumen <i>transfer pricing</i> <i>Corporate Income Tax 2019 as well as preparation of transfer pricing documents</i> Dampak Corona terhadap bisnis Bank <i>Corona's impact on the Bank's business</i> Perhitungan COLA dan insentif <i>Calculation of COLA and incentives</i> Perkembangan bisnis Bank termasuk pencapaian rasio-rasio keuangan <i>Bank's business development including the achievement of financial ratios</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
7	18 Mei 2020 <i>May 18, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Corona terhadap bisnis Bank <i>Corona's impact on the Bank's business</i> Perkembangan bisnis Bank termasuk pencapaian rasio-rasio keuangan <i>Bank's business development including the achievement of financial ratios</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> Implementasi CoB <i>COB implementation</i> Rencana pembelian aset Bank Yudha Bhakti <i>Purchase plan of Bank Yudha Bhakti's assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
8	2 Juni 2020 <i>June 2, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Corona terhadap bisnis Bank <i>Corona's impact on the Bank's business</i> Perkembangan bisnis Bank termasuk pencapaian rasio-rasio keuangan <i>Bank's business development including the achievement of financial ratios</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
9	15 Juni 2020 <i>June 15, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan bisnis Bank termasuk pencapaian rasio-rasio keuangan <i>Bank's business development including the achievement of financial ratios</i> Tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK <i>Follow-up of OJK examination results</i> Persiapan dokumen <i>transfer pricing</i> <i>Preparation of transfer pricing documents</i> Pengembangan SPAN <i>SPAN development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
10	29 Juni 2020 <i>June 29, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan bisnis Bank termasuk pencapaian rasio-rasio keuangan <i>Bank's business development including the achievement of financial ratios</i> Kondisi penyebaran virus Corona di lingkungan Bank <i>Condition in spreading of corona virus within the Bank</i> Pelaksanaan pembelian aset Bank Yudha Bhakti <i>Purchase of Bank Yudha Bhakti's Assets</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
11	20 Juli 2020 <i>July 20, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Monitoring persiapan <i>Fit & Proper Test</i> untuk calon Direktur baru <i>Monitoring of Fit & Proper Test preparation for prospective new Directors</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> Perkembangan proses pembelian aset Bank Bukopin dan Bank Yudha Bhakti <i>Development of the asset purchase process of Bank Bukopin and Bank Yudha Bhakti</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)
12	3 Agustus 2020 <i>August 3, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> Transformasi digital untuk produk perbankan <i>Digital transformation for banking products</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/Director) M. Tri Budiono (Direktur/Director) Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
13	28 September 2020 September 28, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Persiapan pelaporan goAML untuk menggantikan GRIPS <i>Preparation of goAML reporting to replace GRIPS</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/<i>Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/<i>Director</i>)
14	5 Oktober 2020 October 5, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Tindak lanjut pemenuhan atas hasil pemeriksaan OJK tahun 2019 <i>Follow-up on the results of OJK examination in 2019</i> Pemenuhan perkembangan bisnis pada Triwulan III/2020 <i>Fulfillment of business development in Q3/2020</i> Perkembangan proyek SPAN dengan Kementerian Keuangan <i>Development of SPAN project with the Ministry of Finance</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/<i>Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/<i>Director</i>)
15	26 Oktober 2020 October 26, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Tindak lanjut pemenuhan atas hasil pemeriksaan OJK tahun 2019 <i>Follow-up on the results of OJK examination in 2019</i> Perkembangan implementasi restrukturisasi terkait COVID-19 <i>Development of restructuring implementation related to COVID-19</i> Perkembangan bisnis CoB <i>COB business development</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/<i>Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/<i>Director</i>)
16	9 November 2020 November 9, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Tindak lanjut pemenuhan atas hasil pemeriksaan OJK tahun 2019 <i>Follow-up on the results of OJK examination in 2019</i> Persiapan RUPSLB untuk pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris <i>Preparation of EGMS for the appointment of prospective members of the Board of Commissioners</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> Penyelesaian kasus GNNT <i>GNNT case resolution</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/<i>Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/<i>Director</i>)

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
17	1 Desember 2020 <i>December 1, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>overdue ratio</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Pelaksanaan <i>review</i> proses kerja di Dept. APU-PPT oleh pihak eksternal <i>Review of the work process in the AML & CFT Dept. by external parties</i> Pembahasan hasil pemeriksaan OJK tahun 2020 <i>Discussion of OJK examination results in 2020</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/<i>Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/<i>Director</i>)
18	14 Desember 2020 <i>December 14, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan <i>rasio overdue</i> dan NPL <i>Development of overdue and NPL ratios</i> Perkembangan kondisi likuiditas Bank <i>Development of liquidity conditions of the Bank</i> Re-organisasi, khususnya terkait aktivitas <i>digital banking, investment banking</i> dan kepatuhan <i>Re-organization, especially related to digital banking, investment banking and compliance activities</i> Kinerja keuangan di tahun 2020 <i>Financial performance in 2020</i> Perkembangan status positif COVID-19 di lingkungan Bank Woori Saudara dan optimalisasi pelaksanaan WFH <i>Development of positive status of COVID-19 within Bank Woori Saudara and optimization of WFH implementation</i> Perkembangan proyek SPAN dengan Kementerian Keuangan <i>Development of SPAN project with the Ministry of Finance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/<i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/<i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/<i>Director</i>)

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors

Selain rapat internal, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan rapat gabungan dengan pembahasan berbagai hal yang membutuhkan koordinasi diantara kedua organ tersebut. Di tahun 2020 Dewan Komisaris dan Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali. Berikut disampaikan agenda dan risalah rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat tersebut.

In addition to internal meetings, the Board of Commissioners and Board of Directors may held a joint meeting with agendas on various matters that require coordination between the two organs. In 2020 the Board of Commissioners and Board of Directors has held meetings 3 (three) times. The following agenda and minutes of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the recapitulation of the presence of the Board of Commissioners and Board of Directors in these meetings.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi pada Rapat Gabungan

Recapitulation of the Board of Commissioners and Board of Directors Attendances Level at the Joint Meeting

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Mandatory Meetings</i>	Jumlah Rapat yang Dihadiri <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat yang Tidak Dihadiri <i>Number of Absences</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Arief Budiman Presiden Komisaris <i>President Commissioners</i>	3	3	-	100%
Park Tae Yong Komisaris <i>Commissioners</i>	3	3	-	100%
Ahmad Fajarprana Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	3	3	-	100%

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Wajib Rapat Number of Mandatory Meetings	Jumlah Rapat yang Dihadiri Number of Attendances	Jumlah Rapat yang Tidak Dihadiri Number of Absences	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Adi Haryadi ** Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	-	-	-	-
Chung Hee Kyung ** Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	-	-	-	-
Kim Dong Soo * Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	2	2	2	100%
Direksi / Board of Directors				
Choi Jung Hoon Presiden Direktur <i>President Director</i>	3	3	-	100%
Kang Bong Joo *** Direktur <i>Director</i>	1	1	-	100%
Sadhana Priatmadja Direktur <i>Director</i>	3	3	-	100%
M. Tri Budiono Direktur <i>Director</i>	3	3	-	100%
Benny Sudarsono Tan Direktur <i>Director</i>	3	3	-	100%
Edwin Sulaeman *** Direktur <i>Director</i>	1	1	-	100%
Park Young Man *** Direktur <i>Director</i>	1	1	-	100%
I Made Mudiastira *** Direktur <i>Director</i>	1	1	-	100%
Rata-rata Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi <i>Average Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>				100%

*) Kim Dong Soo tidak lagi menjabat dalam jajaran Dewan Komisaris sejak RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020. Posisinya digantikan oleh oleh Chung Hee Kyung.

**) Chung Hee Kyung tidak lagi menjabat dalam jajaran Dewan Komisaris sejak RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2020. Posisinya digantikan oleh oleh Adi Haryadi.

***) Park Young Man dan I Made Mudiastira tidak lagi menjabat dalam jajaran Direksi sejak RUPS Tahunan tanggal 29 April 2020. Posisinya digantikan oleh oleh Kang Bong Joo dan Edwin Sulaeman.

*) Kim Dong so has not longer to serve as Commissioner since the Extraordinary of GMS on August 13, 2020. He was replaced by Chung Hee Kyung.

**) Chung Hee Kyung has not longer to serve as a Commissioner since the Extraordinary of GMS on December 17, 2020. He was replaced by Adi Haryadi.

***) Park Young Man and I Made Mudiastira have no longer to serve as Directors since the Annual GMS on April 29, 2020. He was replaced by Kang Bong Joo and Edwin Sulaeman.

Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Minutes of Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
1	19 Februari 2020 <i>February 19, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan COVID-19 di Indonesia <i>The Progress of COVID-19 in Indonesia</i> Pencapaian kinerja bisnis dan keuangan di tahun 2019 <i>Achievement of business and financial performance in 2019</i> Rencana memasuki BUKU 3 di Semester II/2020 <i>Plan to become BUKU 3 in Semester II/2020</i> Pengembangan bisnis digital <i>Digital business development</i> 	<p>Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Kim Dong Soo <p>Direksi / <i>Board of Director</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/ <i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/ <i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/ <i>Director</i>) Park Young Man (Direktur/ <i>Director</i>) I Made Mudiastira (Direktur/ <i>Director</i>)
2	12 Agustus 2020 <i>August 12, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia <i>COVID-19 pandemic conditions in Indonesia</i> Pencapaian Bank di Semester I tahun 2020 <i>Bank Achievement in Semester I 2020</i> Peninjauan kinerja dan strategi Bank untuk Semester II tahun 2020, meliputi peningkatan bisnis kredit konsumen, perluasan bisnis digital banking, manajemen <i>overdue</i> dan NPL, efisiensi biaya dan nol kasus <i>fraud</i> <i>Review of the Bank's performance and strategy for the second semester of 2020, covering the improvement of the consumer loan business, expansion of digital banking business, overdue and NPL management, cost efficiency and zero cases of fraud</i> Implementasi pembelian aset dari Bank Bukopin dan Bank Yudha Bhakti <i>Purchase of assets from Bank Bukopin and Bank Yudha Bhakti</i> 	<p>Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Kim Dong Soo <p>Direksi / <i>Board of Director</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/ <i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/ <i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/ <i>Director</i>)
3	18 November 2020 <i>November 18, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Bank <i>The progress on impact of COVID-19 pandemic to the Bank's financial performance</i> Persiapan Bank untuk menjadi Bank BUKU 3, sampai dengan posisi laporan keuangan per September 2020, modal inti Bank telah mencapai syarat menjadi Bank BUKU 3, yaitu Rp5 triliun <i>The Bank's preparation to become Bank BUKU 3, up to the position of the financial statements as of September 2020, the Bank's core capital has reached the requirements to become Bank BUKU 3, which is IDR5 Trillion</i> Perkembangan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru <i>Development of new product and/or activity issuance</i> Pengembangan kompetensi karyawan berbasis sertifikasi <i>Development of employee competencies based on certification</i> 	<p>Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Arief Budiman Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Kim Dong Soo <p>Direksi / <i>Board of Director</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>) Sadhana Priatmadja (Direktur/ <i>Director</i>) M. Tri Budiono (Direktur/ <i>Director</i>) Benny Sudarsono Tan (Direktur/ <i>Director</i>) Kang Bong Joo (Direktur/ <i>Director</i>) Edwin Sulaeman (Direktur/ <i>Director</i>)

Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham, berdasarkan kinerja yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengelolaan Bank yang dilakukan Direksi. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Anggota Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi:

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja**
Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator *Self Assessment*.
- **Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja**
 - » Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Bank dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Bank.
 - » Memonitoring untuk terciptanya GCG.
- **Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja**
Pihak-pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham. Penilaian terhadap pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dalam RUPS. Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan kinerja Dewan Komisaris selama periode 2020.

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Direksi

Pelaksanaan evaluasi kinerja dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala. Penilaian kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan koordinasi dengan *Human Capital Division* dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Evaluation and Performance Assessment of the Board of Commissioners

Evaluation on the Board of Commissioners performance is conducted by the Shareholders, based on the performance of Board of Commissioners in overseeing the management of Bank by the Board of Directors. In general, the Board of Commissioners performance is determined based on the duties and obligations contained in the prevailing laws and regulations and the Articles of Association and mandates of shareholders. Formal evaluation criteria are submitted publicly to members of the Board of Commissioners from the date of appointment.

The evaluation of the overall performance of the Board of Commissioners and the performance of each Member of the Board of Commissioners individually are an integral part of the compensation scheme and incentives for Members of the Board of Commissioners.

The performance assessment of the Board of Commissioners and its implementation shall include at least:

- **Performance Assessment Implementation Procedure**
The performance evaluation procedure of the Board of Commissioners is carried out once every year, using the Self Assessment indicator.
- **Criteria used in Performance Assessment**
 - » *Contribution and support of the Board of Commissioners in implementing the Bank's vision and mission for the current year's work program, and still upholding the Bank's values.*
 - » *Monitor GCG creation.*
- **Performance Assessor**
The performance assessors of the Board of Commissioners are shareholders carried out in the GMS. The Board of Commissioners will responsible for the performance of the Board of Commissioners during the period 2020.

Evaluation and Performance Assessment of the Board of Directors

Performance evaluation is conducted in a comprehensive, tiered, and periodic manner. The performance assessment of the Board of Directors is as follows:

- *The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to review the Board of Directors' performance assessment system.*
- *The Nomination and Remuneration Committee coordinates with the Human Capital Division and related work units to prepare recommendations for the Board of Directors' performance assessment system.*
- *Nomination and Remuneration Committee prepares recommendations for performance assessment of the Board of Directors and submitted to the Board of Commissioners.*

- Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS.
- Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

Penilaian Penerapan GCG untuk Organ Dewan Komisaris dan Direksi

BWS melakukan penilaian penerapan GCG berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi Bank Umum, penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Pada *governance structure* terdapat penilaian untuk aspek Dewan Komisaris dan Direksi, yang dapat dilihat pada bagian Penilaian dan Evaluasi Penerapan GCG Bank di awal bab ini.

Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Dasar Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Woori Saudara telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Karyawan/wati Bank Woori Saudara baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank Woori Saudara dapat terjaga.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya. Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu

- *The Board of Commissioners discusses the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee on the performance assessment of the Board of Directors and provides an assessment of the performance of the Board of Directors to be delivered at the GMS.*
- *The Board of Commissioners and Board of Directors submit a proposal for approval of the achievement of the Board of Directors' performance in the GMS and GMS will granting full release and discharge to members of the Board of Directors for the management and supervision implemented during the past financial year, as long as such actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements except for embezzlement, fraud and other criminal acts.*

Assessment of GCG Implementation for The Organs of the Board of Commissioners and Board of Directors

BWS conducts an assessment of the GCG implementation based on the provisions of the OJK on the GCG implementation for Commercial Bank, an assessment of the GCG implementation based on 5 (five) basic principles classified in a governance system consisting of 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome. In the governance structure there is an assessment for aspects of the Board of Commissioners and Board of Directors, which can be seen in the Assessment and Evaluation section of GCG Bank Implementation at the beginning of this chapter.

Remuneration Policy for The Board of Commissioners and Board of Directors

Basic Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank Woori Saudara has implemented a remuneration policy based on OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations. Remuneration is a reward that is determined and given to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or Employees of Bank Woori Saudara both fixed and variable in the form of cash or non-cash in accordance with their duties, authorities, and responsibilities. The implementation of remuneration policy aims to encourage prudent risk taking so that the business continuity of Woori Saudara Bank can be maintained.

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors obtain a number of remuneration and other facilities. Remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of

kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Bank

Directors refer to the decision of Shareholders as stipulated in the GMS with due regard to the Bank's review

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan/atau mempertahankan karyawan, pejabat eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris yang kompeten serta berkualitas. Kebijakan remunerasi merupakan strategi Bank Woori Saudara dalam memberikan imbalan yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Woori Saudara agar dapat mengakomodir perubahan demografi karyawan, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank Woori Saudara.

Remunerasi Bank Woori Saudara disusun dengan tujuan untuk dapat menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan karyawan agar dapat secara terus menerus memberikan kinerja yang optimal, mendukung visi, misi, dan strategi Bank Woori Saudara.

Remuneration Policy Procedure

Remuneration policy is one of the important factors to obtain and/or maintain competent and qualified employees, executive officers, Board of Directors and Board of Commissioners. Remuneration policy is Bank Woori Saudara's strategy in providing rewards tailored to Bank Woori Saudara ability to accommodate changes in employee demographics, management of labor costs, and to encourage the achievement of business objectives of Bank Woori Saudara.

Bank Woori Saudara Remuneration is prepared to attract, maintain, motivate, and improve employee attachment in order to continuously provide optimal performance, support the vision, mission, and strategy of Bank Woori Saudara.

Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Chart of Remuneration Determination Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors



Cakupan Kebijakan Remunerasi

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK Nomor 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Woori Saudara telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 077/KEP-DIR/A-04/IX/20 tanggal 24 September 2020. Kebijakan Remunerasi Bank Woori Saudara berisi mengenai pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan, termasuk dalam hal ini penetapan *material risk taker* untuk beberapa posisi tertentu. Penetapan *material risk taker* dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam melakukan menetapkan remunerasi yang bersifat tetap, Bank Woori Saudara memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Skala usaha;
2. Kompleksitas usaha;
3. *Peer group*;
4. Tingkat inflasi;
5. Kondisi dan kemampuan keuangan;
6. Tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan; serta
7. Perbedaan (*gap*) remunerasi antar tingkat jabatan sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya konflik internal dan risiko operasional seperti *fraud* atau risiko operasional lain.

Sedangkan dalam menetapkan remunerasi yang bersifat variabel, selain pertimbangan sebagaimana dijelaskan dalam poin 1 s.d 7 di atas, BWS juga mempertimbangkan pelaksanaan *prudent risk taking*.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi BWS memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha BWS. BWS menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel sesuai skala dan kompleksitas kegiatan usaha BWS. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi BWS memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama dalam menetapkan remunerasi.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, BWS melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi meliputi tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja, metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja BWS, kinerja unit kerja dan kinerja individu serta metode yang digunakan BWS untuk menyatakan bahwa kinerja (*Key Performance Indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian

Scope of Remuneration Policy

In connection with the enactment of OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations, Bank Woori Saudara has had a Remuneration Policy based on Decision of the Board of Directors No. 077/KEP-DIR/A-04/IX/20 dated September 24, 2020. Bank Woori Saudara's Remuneration Policy contains the provision of remuneration to the Board of Commissioners, Directors and Employees, including the determination of risk taker material for certain positions. Determination of risk taker material is carried out by qualitative and quantitative approach.

In determining a fixed remuneration, Bank Woori Saudara Bank considering the following:

1. *Business scale;*
2. *Business complexity;*
3. *Peer group;*
4. *Inflation rate;*
5. *Financial condition and capability;*
6. *Not contrary to the Laws and Regulations; And*
7. *Differences (gaps) of remuneration between position levels so as to reduce the potential for internal conflicts and operational risks such as fraud or other operational risks.*

While to determine the variable remuneration, in addition to considering points 1 to 7 above, BWS also considers the implementation of prudent risk taking.

Remuneration Associated with Risk

In providing remuneration, BWS gives attention to the principles of prudence that aims to encourage prudent risk taking to maintain the continuity of BWS business. BWS determines the method of measuring performance and type of risk in providing the Variable Remuneration according to the scale and complexity of BWS business activities. In determining the remuneration policy, BWS considering to the type, criteria, impact and changes in determining the main types of risks in remuneration.

Performance Measurement Associated with Remuneration

In remuneration, BWS conducts performance measurements associated with remuneration including review of remuneration policies associated with performance assessment, individual remuneration measurement methods with BWS performance, work unit performance and individual performance as well as Key Performance Indicators so that remuneration can be adjusted if performance targets are not achieved. The implementation of remuneration strategy is also implemented by giving attention to the performance of each individual

remunerasi jika kondisi tersebut terjadi. Penerapan strategi remunerasi juga dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja BWS secara keseluruhan, namun tetap dalam anggaran yang ditetapkan.

Penentuan Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

BWS memberikan remunerasi yang bersifat variabel yakni remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, tantiem/insentif kinerja atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu. Remunerasi yang berupa bonus, tantiem, insentif dapat diberikan dalam bentuk tunai, saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh BWS.

Berdasarkan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham atau instrumen yang berbasis saham, khusus bagi Komisaris Independen dikonversi dan diberikan dalam bentuk tunai.

Jasa Konsultan Eksternal

Di tahun 2020, BWS tidak menggunakan konsultan eksternal dalam merumuskan kebijakan terkait remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan.

Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

employee (based on performance), work unit performance and overall BWS performance, but still within the budget set.

Determination of Remuneration Associated with Performance and Risk

BWS provides variable remuneration namely remuneration associated with performance and risk, among others Bonuses, performance incentives or other forms as similar with it. Remuneration in the form of bonuses, tantiem, incentives can be given in the form of cash, shares or stock-based instruments issued by BWS.

Based on POJK No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations, variable remuneration in the form of shares or stock-based instruments, specifically for Independent Commissioners is converted and given in cash.

External Consulting Services

In 2020, BWS does not use external consultants in formulating policies related to remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors or employees.

Remuneration and Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020

The remuneration package and facilities received by the Board of Directors and The Board of Commissioners include the structure of remuneration and the details of nominal amounts, as in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah yang Diterima Direksi dalam 1 Tahun <i>Total Remunerations for Board of Directors in 1 Year</i>				Jumlah yang Diterima Dewan Komisaris dalam 1 Tahun <i>Total Remunerations for Board of Commissioners in 1 Year</i>			
	2020		2019		2020		2019	
	Orang <i>Person</i>	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)	Orang <i>Person</i>	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)	Orang <i>Person</i>	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)	Orang <i>Person</i>	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)
Gaji, bonus, tunjangan, rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura <i>Salaries, bonuses, allowances, routines, tantiem, and other facilities in the form of non natura</i>	8	12.824,76	7	12.088	4	2.956,20	6	2.966
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi, kesehatan, dan sebagainya) <i>Other facilities in the form of natura (housing, insurance, health, and others)</i>	8	8.797,85	7	10.575	4	1.497,11	6	2.033
Jumlah / Total		21.622,61		22.663		4.453,31		4.999

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut

Remuneration in one year is classified in the range of income levels are as follows

Jumlah Remunerasi Total Remunerations	Jumlah Direksi Total Board of Directors		Jumlah Dewan Komisaris Total Board of Commissioners	
	2020	2019	2020	2019
Diatas Rp2 miliar Above IDR2 billion	3	5	-	-
Diatas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar Above IDR1 billion to IDR2 billion	3	1	3	3
Diatas Rp500 juta s.d Rp1 miliar Above IDR500 million to IDR1 billion	1	1	1	2
Rp500 juta ke bawah IDR500 million and below	1	-	-	1

Remunerasi yang Bersifat Variabel

- Bentuk remunerasi yang bersifat variabel
Remunerasi bersifat variabel diberikan dengan berbasis kinerja dalam bentuk tunai dan saham, implementasi pemberian remunerasi bersifat variabel dalam bentuk saham tertuang dalam Keputusan Direksi No. 23/KEP. DIR/HC.III/III/19.
- Terdapat perbedaan pemberian remunerasi bersifat variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Variable Remuneration

- Variable remuneration forms
Variable Remuneration is given by performance-based in the form of cash and shares, the implementation of remuneration is variable in the form of shares contained in the Decision of the Board of Directors No. 23 / KEPDIR / HC. III/III/19.
- There are differences in the provision of variable remuneration with the following explanations:

Jabatan Position	Dasar Remunerasi Variabel Basic Variable Remuneration	Pertimbangan Consideration
Direksi Board of Directors	Berdasarkan pencapaian nilai KPI (Key Performance Indicator), dikalikan gaji selama 1 tahun. Based on the achievement of KPI (Key Performance Indicator) value, multiplied by salary for 1 year.	Direksi memiliki fungsi untuk mengelola Bank dan bertanggung jawab terhadap pencapaian Rencana Bisnis Bank. The Board of Directors has a function to manage the Bank and is responsible for the achievement of the Bank's Business Plan.
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Maksimal 1 (satu) kali Gaji sebulan. Maximum 1 (one) time Salary a month.	Dewan Komisaris memiliki fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam operasional Bank. The Board of Commissioners has a supervisory function on the duties and responsibilities of the Board of Directors. The Board of Commissioners is not involved in the bank's operations.
Pegawai Employees	Berdasarkan pencapaian KPI Individu dan KPI Bank, sehingga ditetapkan besaran persentase masing-masing remunerasi variabel. Based on the achievement of Individual KPIs and Bank KPIs, the percentage of each variable remuneration is determined.	Bertanggung jawab secara keseluruhan sesuai dengan uraian pekerjaan masing-masing. Overall responsibility according to the description of each job.

Jumlah Direksi, Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Number of Variable Remuneration Recipients

Total Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun Total Variable Remuneration for 1 (one) Year			
2020		2019	
Orang Person	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)	Orang Person	Jumlah (Rp-juta) Total (IDR-Million)
1.613	12.426,26	1.418	10.890

Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi Material Risk Taker Position and Number of Material Risk Taker

Jabatan Position	2020 (orang/person)	2019 (orang/person)
Presiden Direktur / President Director	1	1
Direktur / Director	5	5
Jumlah / Total	6	6

Opsi Saham Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif

Tidak terdapat opsi saham untuk Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif selama tahun 2020.

Shares Option of Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

BWS does not have stock options for The Board of Directors, Board of Commissioners and/or Executive Officers during 2020.

Rasio Gaji

Berikut disampaikan rasio gaji yang berlaku di BWS.

Salary Ratio

The following is the applicable salary ratio in BWS.

Perbandingan Comparison	Rasio Ratio	
	2020	2019
Karyawan Tertinggi dengan Karyawan Terendah Highest Employee with Lowest Employee	19 : 1	22 : 1
Direktur Utama dengan Direktur President Director with Director	3 : 1	4,0 : 1
Komisaris Utama dengan Anggota Komisaris President Commissioner with Members of the Board of Commissioners	1,3 : 1	2,0 : 1
Direksi Tertinggi dengan Karyawan Tertinggi Supreme Board of Directors with The Highest Employees	2,4 : 1	3,0 : 1

Yang dimaksud karyawan tertinggi adalah karyawan yang secara struktur organisasi berada di bawah jajaran direksi yang memperoleh penghasilan tertinggi dalam 1 (satu) tahun, sedangkan karyawan terendah adalah karyawan yang secara struktur organisasi berada di bawah jajaran direksi yang memperoleh penghasilan terendah dalam 1 (satu) tahun.

The highest employees are employees who are structurally organizational under the Board of Directors who earn the highest income in 1 year, while the lowest employees are employees who are structurally under the Board of Directors who earn the lowest income in 1 year.

Jumlah Penerima dan Total Remunerasi yang Dijamin Tanpa Syarat

Selama tahun 2020 tidak terdapat penerima remunerasi yang dijamin tanpa syarat.

Number of Recipients and Total Unconditional Remuneration

During 2020 there will be no unconditional remuneration recipients.

Jumlah Pegawai yang Terkena PHK dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan dalam tabel di bawah ini:

Number of Employees Affected by Layoffs and Total Severance Paid

The number of Employees affected by layoffs and the total severance paid in the table below:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan Orang dalam 1 (Satu) Tahun

Total of Severance Paid by Persons in 1 (One) Year

Rentang <i>Range</i>	Jumlah Pegawai <i>Total Employees</i>	
	2020	2019
Diatas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar <i>Above IDR1 billion to IDR2 billion</i>	-	-
Diatas Rp500 juta s.d Rp1 miliar <i>Above IDR500 million to IDR1 billion</i>	-	-
Rp500 juta ke bawah <i>IDR500 million and below</i>	-	-

Jumlah Remunerasi yang bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Jumlah Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BWS adalah sebesar Rp224.379.926,55, dimana terdiri dari uang tunai sebesar Rp89.751.971 dan saham sebesar Rp134.627.955,93

Total Deferred Variable Remuneration

Total deferred variable remuneration consisting of cash and/or shares or stock-based instruments issued by BWS amounting to IDR224,379,926.55, consisting of cash amounting to IDR89,751,971 and shares amounting to IDR134,627,955.93

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan Selama Satu Tahun

Jumlah Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun adalah nihil.

Total Deferred Variable Remuneration Paid at One Year

Total deferred variable remuneration paid for 1 (one) year is nil.

Rincian jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam Satu Tahun

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun (dalam jutaan rupiah) meliputi:

Details of Total Remuneration Paid in One Year

Details of Total Remuneration paid in 1 (one) year (in millions of rupiah) include:

Remunerasi yang Bersifat Tetap <i>Fixed Remuneration</i>		
	2020	2019
Tunai / <i>Cash</i>	17.135	19.239
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Shares/stock-based instruments issued by the Bank</i>	-	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration				
	2020		2019	
	Tidak Ditangguhkan Not Suspended	Ditangguhkan Suspended	Tidak Ditangguhkan Not Suspended	Ditangguhkan Suspended
Tunai / Cash	4.263	89	3.425	105
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/stock-based instruments issued by the Bank		135	-	

*) Hanya untuk MRT (Material Risk Taker) diungkapkan dalam jutaan Rupiah.

*) Only for MRT (Material Risk Taker) is expressed in millions of Rupiah.

Informasi Kuantitatif

1. Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit adalah sebesar Rp329.520.236.
2. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
3. Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

Quantitative Information

1. The total remaining deferred remuneration of both implicit and explicit adjustments is IDR329,520,236.
2. Total reduction in remuneration caused by explicit adjustments during the report period.
3. Total reduction in remuneration caused by implicit adjustments during the reporting period

Pelatihan dan Program Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, sertifikasi maupun seminar dan program peningkatan kompetensi lainnya. Program peningkatan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris dan Direksi di sepanjang tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Training and Competency Improvement Program for The Board of Commissioners and Board of Directors

Bank provides opportunities to the Board of Commissioners and Board of Directors to develop and improve their competence through training, certification and seminars and other competency improvement programs. Competency improvement programs participated by the Board of Commissioners and Board of Directors throughout 2020 can be seen in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan Training Names	Waktu Time	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
Arief Budiman	Presiden Komisaris President Commissioner	Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / January 2020	Internal
		Refreshment Risk Management - RBBR & BMPK	November 2020	Efektifpro
Ahmad Fajarprana	Komisaris Independen Independent Commissioner	Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / January 2020	Internal
		OJK Virtual Innovation Day 2020	Agustus 2020 / August 2020	Perbanas
		Sosialisasi Sentralisasi luran Keanggotaan Perbanas	Oktober 2020 / October 2020	Perbanas
		Refreshment Risk Management - RBBR & BMPK	November 2020	Efektifpro
		CFO Forum Perbanas	Oktober 2020 / October 2020	Perbanas
Park Tae Yong	Komisaris Commissioner	CEO Forum Perbanas	November 2020	Perbanas
		Refreshment Risk Management Certification "Operational Risks and Changes in Managerial Patterns During The Pandemic COVID-19"	Juni 2020 / June 2020	Raharja Duta Solusindo

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Nama Pelatihan <i>Training Names</i>	Waktu <i>Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Direksi / Board of Directors				
Choi Jung Hoon	Presiden Direktur <i>President Director</i>	<i>Business Strategic Meeting 2020</i>	Januari 2020 / <i>January 2020</i>	Internal
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "Good Corporate Governance Strategies in The Banking Business"	Maret 2020 / <i>March 2020</i>	LSPP
		<i>Workshop Business Strategic Meeting 2nd Semester</i>	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Internal
		<i>Language Course - Bahasa Indonesia</i>	September 2020	Hana Language Center
		<i>Integrated GRC for Business Sustainability in New Normal</i>	Oktober 2020 / <i>October 2020</i>	Top Business
		<i>Webinar Traditional Banks vs Challenger Banks in Era of Open Banking</i>	September 2020	Infobank
		<i>CEO Networking - Building Resilience to Economic Recovery</i>	November 2020	Bank Indonesia
		<i>AML Training for BOD</i>	Desember 2020 / <i>December 2020</i>	Internal
		<i>Business Strategic Meeting 2020</i>	Januari 2020 / <i>January 2020</i>	Internal
		<i>Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia</i>	Maret 2020 / <i>March 2020</i>	Bank Indonesia
Sadhana Priatmadja	Direktur <i>Director</i>	<i>BWS Employee Working Attitude</i>	15 April 2020	Internal
		<i>Compliance Certification Executive Level</i>	28 Mei 2020 / <i>May 28, 2020</i>	LSPP
		<i>Sosialisasi Ketentuan OJK Bank Umum Socialization of OJK Provisions for Commercial Banks</i>	05 Juni 2020 / <i>May 5, 2020</i>	OJK
		<i>Workshop Business Strategic Meeting 2nd Semester</i>	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Internal
		<i>Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. 85 Tahun 2020 Socialization of Regulation of the Minister of Finance No. 85 of 2020</i>	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Kementerian Keuangan
		<i>FKDKP Web Seminar Workshop: Strengthening The Financial System Integrity</i>	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	FKDKP
		<i>Webinar - Penerapan Risk Based Approach dalam Program APU & PPT Webinar: Implementation of Risk Based Approach in AML CFT Program</i>	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	Ernst & Young
		<i>Sosialisasi OJK terkait Rencana Pelaporan secara Online OJK Socialization related to Online Reporting Plan</i>	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	OJK
		<i>Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban yang harus dipenuhi oleh emiten dan peran anggota Direksi dan Dewan Komaris dalam menjalankan Perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan Pemegang Saham Socialization and Dissemination related to Capital Market, Obligations that must be fulfilled by issuers and the role of members of the Board of Directors and Board of Commissioners in conducting the Company to meet expectations and protect the interests of Shareholders</i>	September 2020	OJK dan IDX

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan Training Names	Waktu Time	Penyelenggara Organizer
Sadhana Priatmadja	Direktur Director	Integrated GRC for Business Sustainability in New Normal	Oktober 2020 / October 2020	Top Business
		Optimalisasi Langkah Pengawasan Pelaksanaan dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2020 oleh bank umum <i>Optimization of Implementation Supervision Measures in Regional Head Elections (PILKADA) in 2020 by commercial banks</i>	Oktober 2020 / October 2020	PPATK
		Refreshment Risk Management - RBBR & BMPK	November 2020	Efektifpro
		CEO Networking - Building Resilience to Economic Recovery	November 2020	OJK
		China-Singapore (Chongqing) Financial Summit	November 2020	China-Singapore (Chongqing) / (CCI-FS)
		Sosialisasi Kebijakan AMDAL <i>Socialization of AMDAL Policy</i>	November 2020	Ganesha Inti Persada
		Sosialisasi Ketentuan Bank Umum <i>Socialization of Provisions for Commercial Banks</i>	Desember 2020 / December 2020	OJK
Benny Sudarsono Tan	Direktur Director	AML Training for BOD	Desember 2020 / December 2020	Internal
		Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / January 2020	Internal
		Workshop Business Strategic Meeting 2 nd Semester	Juli 2020 / July 2020	Internal
		High Impact Seminar	Agustus 2020 / August 2020	Bank Indonesia
		Webinar - Strengthening Industry Collaboration to Fight Cyber Threat in Banking Operation	Oktober 2020 / October 2020	Perbanas
		Refreshment Risk Management - RBBR & BMPK	November 2020	Efektifpro
		Sosialisasi Kebijakan AMDAL <i>Socialization of AMDAL Policy</i>	November 2020	Ganesha Inti Persada
Edwin Sulaeman	Direktur Director	Indonesia Fintech Summit - To Survive & to Thrive Accelerating National Economic Recovery through Concered Efforts in Digitization of Indonesia's Financial Services	November 2020	OJK
		Workshop Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / January 2020	Internal
		Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (COVID-19) <i>Socialization of Occupational Health and Safety (COVID-19)</i>	Maret 2020 / March 2020	Internal
		BWS Employee Working Attitude	April 2020	Internal
		Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	April 2020	Internal
		Pelatihan Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Training for Level 5 Risk Management Certification</i>	April 2020	Efektifpro Knowledge Source
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Level 5 Risk Management Certification</i>	April 2020	LSP
Internal Control & Anti Fraud	Juni 2020 / June 2020	Internal		
Workshop Business Strategic Meeting 2 nd Semester	Juli 2020 / July 2020	Internal		

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Nama Pelatihan <i>Training Names</i>	Waktu <i>Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Edwin Sulaeman	Direktur <i>Director</i>	Sosialisasi Layanan FX dan Remittance <i>Socialization of FX and Remittance Services</i>	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	Internal
		Refreshment Risk Management - RBRR & BMPK	November 2020	Efektifpro
		Sosialisasi Kebijakan AMDAL <i>Socialization of AMDAL Policy</i>	November 2020	Ganesha Inti Persada
		AML Training for BOD	Desember 2020 / <i>December 2020</i>	Internal
M. Tri Budiono	Direktur <i>Director</i>	Workshop Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / <i>January 2020</i>	Internal
		Workshop Business Strategic Meeting 2 nd Semester	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Internal
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko "The Macroeconomic Factor Impact on Liquidity Risk & Ensuring Compliance in the Era of the New Normal"	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	Maisa Edukasi
		Refreshment for Risk Management Certification "The Macroeconomic Factor Impact on Liquidity Risk & Ensuring Compliance in the Era of the New Normal"		
		AML Training for BOD	Desember 2020 / <i>December 2020</i>	Internal
Kang Bong Joo	Direktur <i>Director</i>	Pelatihan Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Training for Level 5 Risk Management Certification</i>	Mei & Juni 2020 / <i>May & June 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 <i>Level 5 Risk Management Certification</i>	Juni 2020 / <i>June 2020</i>	LSPP
		Language Course - Bahasa Indonesia	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	Hana Language Center
		Pembekalan dan Sertifikasi Treasury <i>Treasury Training and Certification</i>	Oktober 2020 / <i>October 2020</i>	LSPP
		AML Training for BOD	Desember 2020 / <i>December 2020</i>	Internal

Transparansi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency on Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

Ketentuan rangkap jabatan diatur dalam Kebijakan Dewan Komisaris dan Kebijakan Direksi.

Provision of concurrent positions are stipulated in the Charter of Board of Commissioners and the Policies of the Board of Directors.

- Ketentuan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:

- » Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.
- » Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

- *Terms of Concurrent Position of the Board of Commissioners*

Members of the Board of Commissioners may concurrently positions as:

- » *Members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers at 1 (one) institution/ company not a financial institution.*
- » *Members of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers who carry out supervisory functions at 1 (one) non-Bank subsidiaries controlled by the Bank.*

- Ketentuan Rangkap Jabatan Direksi
 - » Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
 - » Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur dilarang merangkap jabatan sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 - » Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dilarang membawahkan fungsi yang melakukan pengambilan keputusan pada bidang-bidang:
 - Bisnis dan operasional
 - Fungsi-fungsi pada kegiatan usaha Bank
 - Treasury
 - Keuangan dan akuntansi
 - Logistik dan pengadaan barang/jasa
 - Teknologi informasi
 - Satuan Kerja Audit Intern
 - Tidak termasuk rangkap jabatan, apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Direksi pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkap jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.
- *Terms of Dual Position of The Board of Directors*
 - » *Members of the Board of Directors are prohibited from concurrently serving as members of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers of banks, companies and/or other institutions.*
 - » *The President Director and/or Vice President Director are prohibited from concurrently serving as Directors carrying compliance functions.*
 - » *Directors who was in charge the Compliance Function are prohibited from carrying out decision-making functions in the areas of:*
 - *Business and operational*
 - *Functions in the Bank's business activities*
 - *Treasury*
 - *Finance and accounting*
 - *Logistics and procurement of goods/services*
 - *Information technology*
 - *Internal Audit Unit*
 - *Excluding concurrent positions, if the Board of Directors is responsible for supervision upon investments in a subsidiaries, carrying out functional duties as a member of the Board of Directors in a non-bank subsidiaries controlled by the Bank, as long as the concurrent position does not neglect its duties and responsibilities as a member of the Board of Directors of the Bank.*

Transparansi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency on Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain <i>Position at Other Companies/ Institutions</i>	Nama Perusahaan/Instansi Lain dan Periode Menjabat <i>Company Name/Other Institution and Tenure</i>
Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
Arief Budiman (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	-	-
Park Tae Yong (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	-	-
Ahmad Fajarprana (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	-	-
Adi Haryadi (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	-	-
Direksi / Board of Directors		
Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	-	-
Kang Bong Joo (Direktur/ <i>Director</i>)	-	-
Sadhana Priatmadja (Direktur/ <i>Director</i>)	-	-
M. Tri Budiono (Direktur/ <i>Director</i>)	-	-
Benny Sudarsono Tan (Direktur/ <i>Director</i>)	-	-
Edwin Sulaeman (Direktur/ <i>Director</i>)	-	-

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusannya. Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana kepentingan ekonomi Bank berbenturan dengan kepentingan ekonomi pribadi. Atas Hal tersebut maka anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank hendaknya senantiasa harus:

1. Mengutamakan kepentingan Bank dan tidak mengurangi keuangan Bank dalam hal terjadi benturan kepentingan.
2. Menghindari diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan.
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan Anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Bank.
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan tetap harus diambil pada kondisi adanya benturan kepentingan.

Transparansi Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Hubungan afiliasi merupakan hubungan istimewa yang terjadi akibat adanya hubungan keluarga maupun hubungan keuangan. Untuk memberikan transparansi tentang potensi benturan kepentingan, berikut disampaikan hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi, dan Woori Bank Korea sebagai Pemegang Saham Utama/Pengendali Bank.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank are prohibited from taking actions that may cause losses to the Bank or reduce the Bank's profits and shall disclose the conflict of interest as referred to in each decision. A conflict of interest is a condition in which the Bank's economic interests are contrary to personal economic interests. Therefore, members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank should always:

1. *Prioritize the Interests of the Bank and not reduce the Bank's finances in the event of a conflict of interest.*
2. *Avoiding decision making in situations and conditions of conflict of interest.*
3. *Disclose family relationships, financial relationships, management relationships, ownership relationships with other Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank and/or other parties in order to the Bank's business.*
4. *Expressing the course of professionally decision making in which decisions must still be taken in conflict of interest conditions.*

Transparency of Affiliated Relationships to the Board of Commissioners, Board of Directors and Main/Controlling Shareholders

Affiliate relationships are special relationships that occur due to family relationships and financial relationships. To provide transparency about potential conflicts of interest, following the affiliate relationship between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Woori Bank Korea as the Major Shareholder/Bank Controllers.

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Hubungan Afiliasi dengan <i>Affiliate Relationship with</i>		
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham Utama/Pengendali <i>Major Shareholders/ Controllers</i>
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Arief Budiman (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	x	x	x
Park Tae Yong (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	x	x	x
Ahmad Fajarprana (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	x	x	x
Adi Haryadi (Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>)	x	x	x
Direksi / Board of Directors			
Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	x	x	x
Kang Bong Joo (Direktur/ <i>Director</i>)	x	x	x
Sadhana Priatmadja (Direktur/ <i>Director</i>)	x	x	x
M. Tri Budiono (Direktur/ <i>Director</i>)	x	x	x
Benny Sudarsono Tan (Direktur/ <i>Director</i>)	x	x	x
Edwin Sulaeman (Direktur/ <i>Director</i>)	x	x	x

Transparansi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Transparency of Share Ownership for The Board of Commissioners and Board of Directors

Berikut disampaikan transparansi kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang telah dilaporkan Bank kepada regulator.

The following is transparency of share ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors that has been reported by the Bank to regulator.

Nama dan Jabatan Name and Position	Kepemilikan Saham BWS (kode saham: SDRA) BWS ShareHolding (stock code: SDRA)	Persentase Kepemilikan Saham Percentage shareholding	Kepemilikan Saham Perusahaan Lain yang Lebih dari 5% More Than 5% ShareHolding of Other Companies
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Arief Budiman (Presiden Komisaris/President Commissioner)	2.297.000	0.03%	-
Park Tae Yong (Komisaris/Commissioner)	-	-	-
Ahmad Fajarprana (Komisaris Independen/Independent Commissioner)	-	-	-
Adi Haryadi (Komisaris Independen/Independent Commissioner)	-	-	-
Direksi / Board of Directors			
Choi Jung Hoon (Presiden Direktur/President Director)	130.600	0.00%	-
Kang Bong Joo (Direktur/Director)	-	-	-
Sadhana Priatmadja (Direktur/Director)	35.600	0.00%	-
M. Tri Budiono (Direktur/Director)	19.200	0.00%	-
Benny Sudarsono Tan (Direktur/Director)	5.700	0.00%	-
Edwin Sulaeman (Direktur/Director)	-	-	-

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organs of the Board of Commissioners

Dalam melakukan pengawasan atas beroperasinya Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

In supervising the operation of the Bank, the Board of Commissioners is assisted by committees under the Board of Commissioners. The committees under the Board of Commissioners consist of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Komite Audit
Audit Committee

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite di bawah Dewan Komisaris yang dibentuk dengan merujuk kepada:

1. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Agar pelaksanaan tugas Komite Audit berjalan optimal, Bank mengesahkan Piagam Komite Audit yang merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite Audit. Piagam Komite Audit ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK dan peraturan terkait lainnya. Bank memiliki pedoman dan tata tertib komite yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/KEP-DEKOM/A-13/II/20 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pedoman dan Tata Tertib Komite merupakan dokumen tertulis yang mengatur terutama mengenai kedudukan, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab Komite Audit. Pedoman ini juga memberikan batasan dan mengatur tata hubungan kerja antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan tata kelola Bank. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Komite Audit diberikan wewenang untuk menyelidiki semua temuan yang dipandang perlu sebagai upaya menjamin bahwa pengendalian internal, praktek akuntansi dan tata kelola Bank telah berjalan dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain:

- Membuat kajian atas dan menyetujui rencana kegiatan tahunan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menganalisis atas ketaatan Bank terhadap Peraturan Perundang-undangan di bidang pasar modal dan Peraturan Perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

Audit Committee

The Audit Committee is a committee under the Board of Commissioners established by referring to:

1. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks.
2. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Guidelines and Code of Conduct for Audit Committees

To optimize the implementation of the Audit Committee's duties, Bank ratified the Audit Committee Charter to be a reference in carrying out the duties of Audit Committee. The Audit Committee Charter is determined by the Board of Commissioners and evaluated periodically and, if deemed necessary, amendments will be made to ensure the Bank's compliance with OJK regulations and other relevant regulations. Bank has guidelines and charter for the committee as stipulated in the Board of Commissioners Decree No. 009/KEP-DEKOM/A-13/II/20 dated February 18, 2020 concerning Guidelines and Charter of the Audit Committee.

Guidelines and Charter of the Committee is a written document that regulates primarily the position, authority, duties, and responsibilities of the Audit Committee. This Guideline also provides limitations and regulates the working relationship between the Audit Committee and the Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee has duties and responsibilities in supervising financial reporting, internal control, and governance of the Bank. To carry out these duties, the audit committee is authorized to investigate all findings deemed necessary in an effort to ensure that the Bank's internal controls, accounting practices and governance have been well.

The duties and responsibilities of the Audit Committee include:

- Review and approve the annual activity plan of the Internal Audit.
- Review the financial information that will be issued by the Bank such as financial statements, projections and other financial information and ensure that the financial statements are in accordance with applicable accounting standards.
- Analyze the Bank's adherence to the Laws and Regulations in the capital market and other laws and regulations related to the Bank's activities.

- Mengevaluasi dan menganalisis rencana audit Bank dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan audit.
- Menganalisis independensi dan objektivitas Akuntan Publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.
- Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan SKAI, KAP dan Hasil Pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan di RUPS.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.
- Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Bank yang dimilikinya.
- Membuat, mengkaji dan memperbarui Piagam Komite Audit.
- Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
- Menggunakan jasa konsultan, akuntan atau pihak eksternal lain yang memberikan nasehat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dan karyawan.
- Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.
- *Evaluate and analyze the Bank's audit plan and its implementation. Ensure audits have been conducted within the appropriate frequency and scope and supervise the follow-up of audit reports.*
- *Analyze the independence and objectivity of the Public Accountant and the suitability of the audit implementation by the Public Accounting Firm (KAP) with the applicable audit standards.*
- *Analyze the adequacy of inspections conducted by KAP to ensure all important risks have been considered.*
- *Monitor and evaluate the implementation of the Board of Directors' follow-up on the findings of Internal Audit, KAP and Bank Indonesia Supervision Results in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.*
- *Provide recommendations on the appointment of Public Accountants and KAP to the Board of Commissioners to be submitted at the GMS.*
- *Review and report to the Board of Commissioners for complaints related to the Bank.*
- *Maintain the confidentiality of all documents, data and information of the Bank.*
- *Create, review and update the Audit Committee Charter.*
- *Conducting or giving authority to conduct investigations within the scope of their duties.*
- *Use the services of consultants, accountants or other external parties to provide advice or carry out an investigation and collection information required by the Committee and its employees.*
- *Carry out other duties that are at any time given by the Board of Commissioners.*

Wewenang Komite Audit

Komite berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite wajib bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dan unit-unit lainnya yang dipandang perlu.

Kode Etik Komite Audit

Kode etik Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Integritas
 - Anggota Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya wajib mempertahankan integritasnya yang dilandasi oleh prinsip kejujuran, keadilan, kebijaksanaan dan tanggung jawab.
 - Dilarang dengan sengaja menjadi bagian dari kegiatan ilegal, atau terlibat dalam perbuatan yang merusak kredibilitas Komite Audit.

Authorities of the Audit Committee

The Committee has authority to obtain full, free and unrestricted access to information about the Bank's employees, funds, assets and other resources relating to the performance of its duties. In exercising its authority, the Committee shall cooperate with the Internal Audit, and other units deemed necessary.

Code of Conduct for Audit Committees

Code of Conduct for Audit Committee is as follows:

1. Integrity
 - *Members of the Audit Committee in carrying out their duties and responsibilities, shall maintain their integrity based on the principles of honesty, fairness, wisdom and responsibility.*
 - *Prohibited from knowingly being part of illegal activities, or engaging in acts that undermine the credibility of the Audit Committee.*

2. Obyektif dan Independen

- Anggota Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional tanpa pengaruh dari kepentingan pribadi ataupun pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- Wajib memerhatikan keseimbangan dan menempatkan kepentingan stakeholders diatas kepentingan lainnya.
- Dilarang menerima sesuatu yang dapat atau berpotensi mempengaruhi penilaian yang profesional.

3. Kerahasiaan

- Anggota Komite Audit yang masih, dan yang sudah tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite, wajib bersikap *prudent* dalam menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perseroan yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai anggota Komite, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.
- Anggota Komite dilarang menyalahgunakan informasi penting yang berkaitan dengan perseroan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya.

4. Kompetensi

- Anggota Komite Audit:
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.
- Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memelihara kompetensi profesionalnya dengan mengikuti perkembangan dan praktek-praktek terbaik dalam bidang akunting, pengauditan dan pengendalian internal.

2. Objective and Independent

- *Members of the Audit Committee carry out their duties and responsibilities professionally without the influence of personal interests or influence/pressure from any party*
- *Must pay attention to the balance and put the interests of stakeholders above other interests*
- *It is forbidden to accept anything that could or could potentially affect a professional judgment.*

3. Confidentiality

- *Members of the Audit Committee who are still, and who no longer serve as members of the Committee, must be prudent in maintaining the confidentiality of documents, data, and information obtained while serving as members of the Committee, both from internal and external parties and only used for the purposes of carrying out their duties.*
- *Committee members are prohibited from misusing important information relating to the company for personal or other.*

4. Competency

- *Members of the Audit Committee:*
- *Carry out their duties and responsibilities professionally by applying their knowledge, expertise, and experience*
- *Follow the development of laws and regulations in the field of banking, Capital Market and laws and regulations related to the Company's business activities*
- *Maintain their professional competencies by keeping up to date with developments and best practices in the areas of accounting, auditing and internal control.*

Kedudukan Komite Audit

Kedudukan Komite Audit berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- Komite Audit wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

Position of Audit Committee

The position of the Audit Committee based on the Guidelines and Charter of the Audit Committee is as follows:

- *The Audit Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and is directly responsible to the Board of Commissioners.*
- *The Audit Committee works collectively and is chaired by an independent Commissioner.*
- *The Audit Committee shall report the results of its evaluation to the Board of Commissioners.*

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit Bank sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komposisi keanggotaan Komite Audit paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
3. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Susunan Komite Audit Tahun 2020 dan Profil Anggota Komite Audit

Dengan demikian, susunan Komite Audit per 31 Desember 2020 dapat dilihat di bawah ini.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2020

Composition of Audit Committee as of December 31, 2020

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Masa Akhir Jabatan Tenure
Ahmad Fajarprana	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following his term as Board of Commissioners	
Park Tae Yong	Anggota/Komisaris Member/Commissioner		
Nanny Dewi	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021. Until the annual GMS in 2021
Bambang Sutidjo	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021. Until the annual GMS in 2021
Agus Setiadjaja	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021. Until the annual GMS in 2021

Structure, Membership and Expertise of the Audit Committee

The structure and membership of the Audit Committee are as follows:

1. The Bank's Audit Committee consists of at least 3 (three) members from Independent Commissioners and Independent Parties.
2. The composition of the membership of the Audit Committee is at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman concurrently a member, 1 (one) Independent Party who has expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party who has expertise in the field of law or banking.
3. Must have at least 1 (one) member with educational background and expertise in accounting and finance.
4. The Chairman of the Audit Committee may only hold concurrent positions as chairman of the committee at most 1 (one) other committee.

Composition of Audit Committee in 2020 and Profile of Audit Committee Members

Thus, the composition of the Audit Committee as of December 31, 2020 can be seen below.

Profil Komite Audit

Profil Ketua Audit, Ahmad Fajarprana, dan Anggota Komite Audit, Park Tae Yong, dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Profil anggota Komite Audit non Komisaris/pihak independen dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Bambang Sutidjo

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, pendidikan terakhir Sarjana Teknik di Institut Teknologi Bandung. Merintis karir di Bank Woori Saudara dari tahun 2003-2011 sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko dan 2011-2016 sebagai Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal. Semenjak Januari 2019 ditunjuk sebagai anggota Komite Audit.

Nanny Dewi

Berusia 57 tahun, Warga Negara Indonesia, Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Padjadjaran sejak tahun 1989 sampai sekarang. Menyelesaikan pendidikan Master di University of Wollongong, Australia pada tahun 1992 dan pendidikan Doktorat di Universitas Padjadjaran pada tahun 2006. Berpengalaman sebagai anggota Komite Audit pada PT Rabobank Indonesia dan PT Energi Mega Persada, Tbk. Bergabung sebagai Anggota Komite Audit BWS pada bulan Maret 2015.

R. Agus Setidjaja

Lahir di Bandung tahun 1956, berumur 64 Tahun, menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Magister Sains Bidang Kajian Ilmu Akuntansi di Fakultas Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung Indonesia, memulai karir perbankan di BWS sebagai Staf Ahli atau Biro Direksi pada tahun 1989, sebagai Pemimpin Cabang Pembantu Dalem Kaum PT Bank HS 1906 sejak 12 September 1994, sebagai Corporate Secretary PT Bank HS 1906 sejak 3 Mei 1999, sebagai Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern PT Bank HS 1906 sejak 10 Juli 2000 dan menjadi Komisaris BWS sejak 26 Mei 2011.

Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Audit Committee Profile

Profile of the Chairman of Audit Committee, Ahmad Fajarprana, and the Member of Audit Committee, Park Tae Yong, can be seen in the Profile section of the Board of Commissioners in the Company Profile chapter of this Annual Report. The profile of non-Commissioner/independent audit committee members can be seen in the explanation below:

Bambang Sutidjo

Indonesian citizen, aged 59 years old, with last education as engineering degree at Bandung Institute of Technology. He started his career at Bank Woori Saudara from 2003 – 2011 as Head of Risk Management Task Force and 2011 – 2016 as Head of Internal Audit Task Force Division. Since January 2019 was appointed as a member of the Audit Committee.

Nanny Dewi

57 years old, Indonesian citizen, has profession as a Lecturer at Faculty of Economics and Business at Padjadjaran University since 1989 until now. Completed his Master's degree at the University of Wollongong, Australia in 1992 and a Doctoral degree at Padjadjaran University in 2006. Experienced as a member of Audit Committee at PT Rabobank Indonesia and PT Energi Mega Persada, Tbk. Joined as a Member of BWS Audit Committee in March 2015.

Agus Setidjaja

Born in Bandung in 1956, aged 64 years old, completed his education at the Faculty of Economics and Master of Science in Accounting Studies at the Faculty of Post-Graduate University of Padjadjaran, Bandung Indonesia, started his banking career at BWS as an Expert staff or Bureau of Directors in 1989, as Dalem Kaum Sub-Branch Head of PT Bank HS 1906 since September 12, 1994, as Corporate Secretary of PT Bank HS 1906 since May 3, 1999, as Internal Audit Unit Division Head of PT Bank HS 1906 since July 10, 2000 and became Commissioner of BWS since May 26, 2011.

Independence of the Audit Committee

All Members of the Audit Committee from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Company, which may affect its ability to act independently.

Rapat Komite Audit

Komite menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan yaitu minimal sama dengan rapat Dewan Komisaris, yaitu 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Sepanjang tahun 2020 Komite Audit melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Audit pada rapat serta risalah rapat.

Audit Committee Meeting

The Committee conducts meetings in accordance with the needs or at least equal to the provisions that are at least equal to the meeting of the Board of Commissioners, namely 4 (four) times a year. Committee Meetings can only be held if attended by at least 51% of all members including one Independent Commissioner and one Independent Party.

The decision of the Committee meeting is taken based on consensual deliberations. In the event of no consensus deliberations, decision-making is made by votes. The results of the Committee meetings must be set forth in the minutes of the meeting and well documented. Dissenting opinions that occur in committee meetings, must be clearly included in the minutes of the meeting along with its reasons.

Throughout 2020 the Audit Committee held meetings 12 (twelve) times. The following are the frequency and attendance of the Audit Committee at meetings and minutes of meetings.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Komite Audit pada Rapat Komite Audit

Recapitulation of Audit Committee Attendance Level at Audit Committee Meeting

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Mandatory Meetings</i>	Jumlah Rapat yang Diikuti <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat yang Tidak Diikuti <i>Number of Absences</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Ahmad Fajarprana (Ketua/ <i>Chairman</i>)	12	12	-	100%
Park Tae Yong (Anggota/ <i>Member</i>)	12	4	8	33%
Nanny Dewi (Anggota/ <i>Member</i>)	12	11	1	92%
Bambang Sutidjo (Anggota/ <i>Member</i>)	12	11	1	92%
Agus Setiadjaja (Anggota/ <i>Member</i>)*	8	8	-	100%
Rata-rata Kehadiran Komite Audit <i>Average Attendance of Audit Committees</i>				83%

**) Menjabat sebagai anggota independen Komite Audit per 20 Mei 2020*

**) Served as an independent member of the Audit Committee as of May 20, 2020*

Risalah Rapat Komite Audit

Minutes of Meeting for Audit Committee

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
1	20 Januari 2020 <i>January 20, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress of follow-up of OJK findings</i> Pembahasan Anti Fraud <i>Discussion of Anti Fraud</i> Usulan Hapus Buku <i>Proposed for write-off the books</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Bambang Sutidjo Nanny Dewi

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
2	18 Februari 2020 <i>February 18, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress of follow-up of OJK findings</i> • Review BI-SKN, BI-RTGS, BI-SSSS dan KPDHN <i>Review of BI-SKN, BI-RTGS, BI-SSSS and KPDHN</i> • Analisa Kejadian <i>Fraud</i> <i>Fraud case analysis</i> • Pelaksanaan Audit Investigasi <i>Implementation of investigative audits</i> • Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Progress of PSAK 71 / IFRS 9 and IFRS 16 implementation</i> • Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Fajarprana • Park Tae Yong • Bambang Sutidjo • Nanny Dewi
3	24 Maret 2020 <i>March 24, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Bank Terkait Penanganan Penyebaran COVID-19 <i>Bank policies related to handling the spread of COVID-19</i> • Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on the follow-up of OJK findings</i> • Hasil Audit Wilayah Pekalongan <i>Audit results of Pekalongan area</i> • Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> • Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Fajarprana • Bambang Sutidjo • Nanny Dewi
4	22 April 2020 <i>April 22, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Audit <i>Plan</i> TW I/2020 <i>Realization of Audit Plan Q I/2020</i> • Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> • Progres Tindak Lanjut Kasus <i>Fraud</i> di KCP Purwodadi dan KCP Sukajadi <i>Progress on The Follow-up of Fraud Cases in KCP Purwodadi and KCP Sukajadi</i> • Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> • Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Fajarprana • Bambang Sutidjo • Nanny Dewi
5	28 Mei 2020 <i>May 28, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> • Hasil Audit Wilayah Surapati Core (Bandung) <i>Audit Results in Surapati Core Area (Bandung)</i> • Progres Tindak Lanjut Kasus <i>Fraud</i> di KCP Purwodadi dan KCP Sukajadi <i>Progress on The Follow-up of Fraud Cases in KCP Purwodadi and KCP Sukajadi</i> • Progres Implementasi PSAK 71 / IFRS 9 dan IFRS 16 <i>Implementation Progress of PSAK 71 / IFRS 9 and IFRS 16</i> • Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Fajarprana • Park Tae Yong • Bambang Sutidjo • Agus Setiadjaja • Nanny Dewi
6	23 Juni 2020 <i>June 23, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> • Hasil Audit Wilayah Wastukencana (Bandung) <i>Audit Results of Wastukencana Region (Bandung)</i> • Progres Tindak Lanjut Kasus <i>Fraud</i> di KCP Purwodadi dan KCP Sukajadi <i>Progress on The Follow-up of Fraud Cases in KCP Purwodadi and KCP Sukajadi</i> • Progres Implementasi PSAK 71 / IFRS 9 dan IFRS 16 <i>Implementation Progress of PSAK 71 / IFRS 9 and IFRS 16</i> • Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Fajarprana • Bambang Sutidjo • Agus Setiadjaja • Nanny Dewi

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
7	23 Juli 2020 July 23, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat di Wilayah KC Bogor <i>Results of Inspectorate Audit Examination in KC Bogor Region</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat di Wilayah KC The Energy-Jakarta <i>Results of Inspectorate Audit Examination in KC The Energy-Jakarta Area</i> Hasil Pemeriksaan Audit TI di Wilayah KC Purwakarta <i>Results of IT Audit Examination in KC Purwakarta Region</i> Progres Tindak Lanjut Kasus <i>Fraud</i> di KCP Purwodadi dan KCP Sukajadi <i>Progress on The Follow-up of Fraud Cases in KCP Purwodadi and KCP Sukajadi</i> Kasus GNNT dan NPL Kredit Konsumer <i>GNNT and NPL cases on Consumer Loans</i> Joint Financing KUPEN dengan Bank BUKOPIN <i>Joint Financing of KUPEN with Bank BUKOPIN</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi
8	12 Agustus 2020 Agustus 12, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Realisasi Strategi Anti <i>Fraud</i> Period Semester I/2020 <i>Realization of Anti Fraud Period Strategy Semester I/2020</i> Strategi Anti <i>Fraud</i> Semester II/2020 <i>Anti Fraud Strategy Semester II/2020</i> Hasil Pemeriksaan Audit TI di Wilayah KC Ampera <i>Results of IT Audit Examination in KC Ampera Region</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat di Wilayah KC Tangerang <i>Results of Inspectorate Audit Inspection in KC Tangerang Region</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi
9	23 September 2020 September 23, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Kasus <i>Fraud</i> di KC Purwokerto <i>Fraud Case in KC Purwokerto</i> Hasil Review Atas Implementasi Aplikasi CoB <i>Results on Review of CoB Application Implementation</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat di Wilayah KC Cirebon <i>Results of Inspectorate Audit Examination in KC Cirebon Region</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi
10	27 Oktober 2020 October 27, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Hasil Pemeriksaan Audit TI pada Divisi TI Strategi dan Manajemen (Mandatory OJK) <i>IT Audit Examination Results in IT Strategy and Management Division (OJK Mandatory)</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat pada Wilayah Garut <i>Results of Inspectorate Audit Inspection in Garut Area</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
11	17 November 2020 <i>November 17, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Pemeriksaan Tahunan BWS oleh OJK (Periode 2020) <i>Annual Examination of BWS by OJK (Period 2020)</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat Pada Wilayah Karawaci <i>Results of Inspectorate Audit Examination in Karawaci Region</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi
12	21 Desember 2020 <i>December 21, 2020</i>	<ul style="list-style-type: none"> Progres Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Progress on The Follow-up of OJK Findings</i> Penanganan Kasus Fraud (Periode 2020) <i>Fraud Case Handling (Period 2020)</i> Hasil Pemeriksaan Audit Inspektorat Pada Wilayah Subang <i>Results of Inspectorate Audit Examination in Subang Region</i> Review Rencana Produk e-banking Baru "ATM Cardless Withdrawal" <i>Review of New e-banking Product Plan "ATM Cardless Withdrawal"</i> Realisasi Rencana Kerja Audit Tahun 2020 <i>Realization of Audit Work Plan in 2020</i> Rencana Kerja Audit Tahun 2021 <i>Audit Work Plan 2021</i> Progres Implementasi IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73) <i>Implementation Progress of IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73)</i> Laporan Departemen Akuntansi <i>Accounting Department Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana Park Tae Yong Bambang Sutidjo Agus Setiadjaja Nanny Dewi

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Competency Development for Audit Committee

Sepanjang tahun 2020 Komite Audit mengikuti program peningkatan kompetensi, sebagai berikut:

Throughout 2020 the Audit Committee participated in competency improvement programs, as follows:

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jenis Pendidikan dan Pelatihan <i>Types of Education and Training</i>	Materi Pendidikan dan Pelatihan <i>Materials of Education and Training</i>	Tempat dan Tanggal <i>Place and Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Ahmad Fajarprana Komisaris <i>Commissioner</i>	Workshop	Business Strategic Meeting 2020	Jakarta 11 Januari 2020 <i>January 11, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi <i>Certification</i>	Refreshment Risk Management Certification "RBRR & BMPK"	Jakarta 10 November 2020 <i>November 10, 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
Park Tae Yong Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Sertifikasi <i>Certification</i>	Refreshment Risk Management Certification "Operational Risks and Changes in Managerial Patterns During The Pandemic COVID-19"	Jakarta 13 Juni 2020 <i>June 13, 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelaahan laporan dan hal yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris antara lain laporan realisasi rencana bisnis, laporan pelaksanaan fungsi audit.
2. Review dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan dari eksternal dan internal, termasuk dalam hal ini evaluasi atas penyelesaian kasus *fraud*.
3. Review dan evaluasi rencana kerja audit tahun 2020 dan implementasinya.
4. Evaluasi pelaksanaan audit laporan tahunan 2019 oleh Kantor Akuntan Publik.
5. Evaluasi penerapan standar akuntansi perbankan, IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73).
6. Penyusunan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2020.

Penilaian Kinerja oleh Dewan Komisaris

Komite Audit secara efektif telah membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atau pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku pada tahun 2020, Dewan Komisaris menilai Komite Audit telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai salah satu organ dari Dewan Komisaris.

Remunerasi Komite Audit

Besarnya honorarium untuk anggota Komite Audit yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Bank membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai organ pendukung bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi merujuk kepada:

- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Report on the Implementation of Audit Committee Duties in 2020

During 2020 the Audit Committee has conducted the following activities:

1. Implementation of the review of the report and things that need to get the approval of the Board of Commissioners, among others, the report on the realization of the business plan, the report on the implementation of the audit function.
2. Review and evaluation of follow-up examination from external and internal, including in this case evaluation of fraud case resolution.
3. Review and evaluation of audit work plan in 2020 and its implementation.
4. Evaluation of the audit implementation of the 2019 annual report by the Public Accounting Firm.
5. Evaluation of the implementation of banking accounting standards, IFRS 9 (PSAK 71), IFRS 16 (PSAK 73).
6. Preparation of recommendations for the appointment of Public Accounting Firm for Financial Statements for Fiscal Year 2020.

Performance Assessment by the Board of Commissioners

The Audit Committee has effectively assisted the Board of Commissioners in the supervision or implementation of internal and external audit functions, the implementation of GCG and compliance with the prevailing laws and regulations in 2020., the Board of Commissioners assesses that the Audit Committee has performed its functions well as one of the organs of the Board of Commissioners.

Audit Committee Remuneration

The amount of honorarium for members of the Audit Committee who are not members of the Board of Commissioners is determined based on the Bank's policy, and is charged to the Bank's budget. In its realization, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business development and bank policy.

Nomination and Remuneration Committee

Bank established the Nomination and Remuneration Committee as a supporting organ for the Board of Commissioners in carrying out the nomination and remuneration functions. The establishment of the Nomination and Remuneration Committee refers to:

- OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks.
- OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning The Implementation of Governance in The Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Agar pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi berjalan optimal, Bank mengesahkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK dan peraturan terkait lainnya. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 010/KEP-DEKOM/A-13/II/20 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Terkait dengan fungsi remunerasi
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - » Kebijakan, struktur, dan besaran atas remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - » Opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan (apabila ada), antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
 - Membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan suatu sistem remunerasi yang sesuai bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berupa sistem penggajian/honorarium, pemberian fasilitas, tunjangan, bonus/insentif/tantiem, sistem pensiun, penilaian atau evaluasi terhadap sistem tersebut dan opsi yang diberikan.
 - Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Terkait dengan fungsi nominasi
 - Menyusun komposisi, proses nominasi, kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan serta memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS.

Guidelines and Code of Conduct for Nomination and Remuneration Committees

To optimize the duties of Nomination and Remuneration Committee, Bank ratified the Nomination and Remuneration Committee Charter which is a reference for the Nomination and Remuneration Committee in implementing its duties. The Nomination and Remuneration Committee Charter is determined by the Board of Commissioners and evaluated periodically and, if deemed necessary, amendments will be made to ensure the Bank's compliance with The OJK and other relevant regulations. The Nomination and Remuneration Committee Charter shall be stipulated by the Decision of Board of Commissioners No. 010/KEP-DEKOM/A-13/II/20 dated February 18, 2020 concerning Guidelines and Charter of the Nomination and Remuneration Committee

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- *Related to the remuneration function*
 - *Evaluate the remuneration policy.*
 - *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - » *Policy, structure, and amount of remuneration for the Board of Directors and/or Board of Commissioners, to be submitted to the GMS.*
 - » *Performance assessment with the appropriateness of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.*
 - » *Options to the Board of Commissioners, Board of Directors and employees (if any), among others stock options and supervision of their implementation.*
 - *Assisting the Board of Commissioners in proposing an appropriate remuneration system for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners in the form of payroll/honorarium system, provision of facilities, benefits, bonuses/incentives/tantiem, pension system, assessment or evaluation of the system and options provided.*
 - *Ensure that the remuneration policy is in accordance with applicable regulations.*
 - *Periodically evaluate the implementation of remuneration policy.*
- *Related to nomination function*
 - *Develop the composition, nomination process, policies and criteria required and provide recommendations on the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.*
 - *Provide recommendations on prospective members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the GMS.*

- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- *Provide recommendations on Independent Parties who will be members of the Audit Committee and Members of the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.*
- *Prepare competency development programs for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.*

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Authorities of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is authorized to gain full, free and unrestricted access to information regarding the Bank's employees, funds, assets and other resources relating to the performance of its duties.

Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki peran khusus terkait suksesi Dewan Komisaris dan Direksi, sebagaimana terlihat pada bagan di bawah ini.

Succession Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

The Nomination and Remuneration Committee has a special role related to the succession of the Board of Commissioners and Board of Directors, as seen in the chart below.

Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholders*

Menyampaikan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris

Conveying prospective members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi & Remunerasi untuk mengkaji, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners may request the Nomination & Remuneration Committee to review, evaluate and provide recommendations on prospective members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Komite Nominasi dan Remunerasi *Nomination & Remuneration Committee*

- Melakukan Kajian dan Penilaian Internal terhadap calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris
Conducting Internal Review and Assessment to prospective members of the Board of Directors and Board of Commissioners and providing recommendations to the Board of Commissioners
- Melakukan interview kepada calon Direksi dan Dewan Komisaris jika diperlukan
Conduct interviews to prospective Board of Directors and Board of Commissioners if necessary

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

- Mengkaji dan mengevaluasi hasil rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi
Reviewing and evaluating the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee
- Memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham melalui untuk dapat ditetapkan di Rapat Umum Pemegang Saham
Provide recommendations to Shareholders through the General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Shareholders*

Menetapkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan catatan akan efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Determining members of the Board of Directors and Board of Commissioners with a notification will be effective after passing the Fit & Proper Test conducted by the OJK

Kedudukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Kedudukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - » Seorang Komisaris Independen;
 - » Seorang Komisaris; dan
 - » Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau seorang perwakilan Karyawan.
- Komite Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi.
- Dalam hal anggota Komite Remunerasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen berjumlah paling sedikit 2 (dua) orang.
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.

Position of Nomination and Remuneration Committee

Position of the Nomination and Remuneration Committee based on the Guidelines and Charter of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

1. *Nomination and Remuneration Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and is directly responsible to the Board of Commissioners.*
2. *Nomination and Remuneration Committee works collectively and is chaired by the Independent Commissioner.*
3. *Nomination and Remuneration Committee shall report the results of its evaluation to the Board of Commissioners.*

Structure, Membership and Expertise of the Nomination and Remuneration Committee

The structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- *Nomination and Remuneration Committee consists of at least:*
 - » *An Independent Commissioner*
 - » *A Commissioner; and*
 - » *An Executive Officer who carries Human Resources or an Employee representative.*
- *The Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner.*
- *Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Remuneration Committee.*
- *In the event that members of the Remuneration Committee are determined by more than 3 (three) persons, the members of the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) persons.*
- *The Chairman of the Nomination and Remuneration Committee may only hold concurrent positions as chairman of the Committee at most 1 (one) other Committee.*

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2020

Composition of Nomination and Remuneration committee as of December 31, 2020

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Dasar Penunjukan <i>Basis of Appointment</i>	Masa Akhir Jabatan <i>Tenure</i>
Ahmad Fajarprana	Ketua/Komisaris Independen <i>Chairman/Independent Commissioner</i>	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris <i>Following his term as Board of Commissioners</i>	
Arief Budiman	Anggota/Presiden Komisaris <i>Member/President Commissioner</i>		
Akhmad Syailendra	Anggota/Kepala Divisi Human Capital <i>Member/Human Capital Division Head</i>	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 <i>Board of Commissioners Decree No. 014/KEP. DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020</i>	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021 <i>Until the annual GMS in 2021</i>

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Ketua Nominasi dan Remunerasi, Ahmad Fajarprana, dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, Arief Budiman, dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi non Komisaris dapat dilihat di bawah ini.

Akhmad Syailendra

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Lulusan Universitas Padjadjaran Bandung Fakultas Ekonomi Manajemen. Bergabung dengan Bank Saudara pada bulan Maret 2001 dan terhitung sejak 17 Februari 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Saudara dan menjadi Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi pada bulan Mei 2017.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Hingga akhir tahun 2020 BWS tidak memiliki anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari pihak independen. Pihak independen berasal dari Ketua/Komisaris Independen, Ahmad Fajarprana.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan yaitu minimal sama dengan rapat Dewan Komisaris, yaitu 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Sepanjang tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada rapat serta risalah rapat.

Nomination dan Remuneration Committee Profile

Profile of the Chairman of Nomination and Remuneration, Ahmad Fajarprana, and the Member of Nomination and Remuneration Committee, Arief Budiman, can be seen in the Profile section of the Board of Commissioners in the Company Profile chapter of this Annual Report. The profile of non-Commissioner Nomination and Remuneration Committee members can be seen below.

Akhmad Syailendra

Indonesian citizen, aged 42 years old. Graduated from Pajajaran University Bandung on Faculty of Management Economics. Joined to Bank Saudara in March 2001 and since February 17, 2017 served as Human Capital Division Head of Bank Saudara and became Secretary of the Nomination and Remuneration Committee in May 2017.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

All members of the Nomination and Remuneration Committee who comes from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relationship with Banks that can influence their ability to act independently.

Until the end of 2020, BWS does not have members of the Nomination and Remuneration Committee from independent parties. Independent party comes from the Chairman/Independent Commissioner, Ahmad Fajarprana.

Nomination and Remuneration Committee Meeting

The Committee conducts meetings in accordance with the needs or at least equal to the provisions that are at least equal to the meeting of the Board of Commissioners, namely 4 (four) times a year. Committee Meetings may only be held if attended by at least 51% of all members including one Independent Commissioner and one Independent Party.

The decision of the Committee meeting is taken based on consensual deliberations. In the event of no consensus deliberations, decision-making will be made by votes. The results of the Committee meetings must be set forth in the minutes of the meeting and well documented. Dissenting opinions that occur in committee meetings, must be clearly included in the minutes of the meeting along with its reasons.

Throughout 2020 the Nomination and Remuneration Committee held 10 (ten) meetings. The following is the frequency and attendance of the Nomination and Remuneration Committee at meetings and minutes of meetings.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Recapitulation of Nomination and Remuneration Committee Attendance Level at Nomination and Remuneration Committee Meeting

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Wajib Rapat Number of Mandatory Meetings	Jumlah Rapat yang Dihadiri Number of Attendances	Jumlah Rapat yang Tidak Dihadiri Number of Absences	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Ahmad Fajarprana (Ketua/Chairman)	10	10	-	100%
Arief Budiman (Anggota/Member)	10	10	-	100%
Akhmad Syailendra (Anggota/Member)	10	10	-	100%
Rata-rata Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi Average Attendance of Nomination and Remuneration Committees				100%

Risalah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Minutes of Meeting for Nomination and Remuneration Committee

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
1	5 Februari 2020 February 5, 2020	<p>Pembahasan Tindak Lanjut Temuan Audit OJK 2019:</p> <ol style="list-style-type: none"> Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Struktur Organisasi <p>Follow-up Discussion of OJK Audit Findings 2019</p> <ol style="list-style-type: none"> Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors Organizational Structure 	
2	18 Februari 2020 February 18, 2020	<p>Penyampaian dan Pembahasan Tindak Lanjut Temuan Audit OJK 2019 dengan Dekom:</p> <ol style="list-style-type: none"> Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Struktur Organisasi <p>Submission and Discussion of Follow-up of OJK Audit Findings 2019 with the Board of Commissioners</p> <ol style="list-style-type: none"> Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors Organizational Structure 	
3	5 Maret 2020 March 5, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Perubahan Susunan Pengurus Penilaian Internal Calon Direksi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <ol style="list-style-type: none"> Discussion of Changes in The Management Structure Internal Assessment of Prospective Directors Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana (Ketua / Chairman) Arief Budiman (Anggota / Member) Akhmad Syailendra (Anggota / Member)
4	7 April 2020 April 7, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Penambahan Perubahan Susunan Pengurus Penilaian Internal Calon Direksi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <ol style="list-style-type: none"> Discussion of Adding Changes in The Management Structure Internal Assessment of Prospective Directors Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors 	
5	29 April 2020 April 7, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Perubahan Susunan Komite di bawah Dewan Komisaris Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing <ol style="list-style-type: none"> Discussion of Changes in The Composition of the Committee under the Board of Commissioners Utilization of Foreign Workers 	
6	18 Mei 2020 May 18, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Insentif/Bonus Berdasarkan Kinerja Tahun 2019 bagi Direksi dan Dewan Komisaris dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2020 Insentif Karyawan Kinerja Tahun 2019 <ol style="list-style-type: none"> Incentives/Bonuses Based on 2019 Performance for The Board of Directors and Board of Commissioners and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020. Employee Performance Incentives in 2019 	

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
7	16 Juni 2020 June 16, 2020	Pembahasan dan Kajian atas Evaluasi Remunerasi Karyawan Tahun 2020 <i>Discussion and Review of Employee Remuneration Evaluation in 2020</i>	
8	22 Juli 2020 July 22, 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pemberhentian dengan Hormat Komisaris Independen Sdr. Kim Dong Soo Pembahasan Rekomendasi Calon Komisaris Independen Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris Rekomendasi Penunjukan Ketua Sementara Komite Pemantau Risiko dan Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Fajarprana (Ketua / Chairman) Arief Budiman (Anggota / Member) Akhmad Syailendra (Anggota / Member)
9	9 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pemberhentian Komisaris Independen Sdr. Chung Hee Kyung Pembahasan Rekomendasi Calon Komisaris Independen Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris Rekomendasi Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko 	
10	26 November 2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Perubahan Struktur Organisasi Tahun 2021 Pembahasan Rencana Pemanfaatan TKA Pejabat Eksekutif Tahun 2021-2023 	

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi mengikuti program peningkatan kompetensi, sebagai berikut:

Competency Development for Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2020 the Nomination and Remuneration Committee participated in competency improvement programs, as follows:

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Types of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Materials of Education and Training	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Ahmad Fajarprana Komisaris Commissioner	Workshop	Business Strategic Meeting 2020	Jakarta, 11 Januari 2020 Jakarta, January 11, 2020	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "RBBR & BMPK"	Jakarta, 10 November 2020 Jakarta, November 10, 2020	Efektifpro Knowledge Source
Arief Budiman Komisaris Commissioner	Workshop	Business Strategic Meeting 2020	Jakarta, 11 Januari 2020 Jakarta, January 11, 2020	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "RBBR & BMPK"	Jakarta, 10 November 2020 Jakarta, November 10, 2020	Efektifpro Knowledge Source
Akhmad Syailendra Kepala Divisi Division Head	Workshop	Workshop Business Strategic Meeting 2020	Jakarta, 11 Januari 2020 Jakarta, January 11, 2020	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "Branchless Banking & Fintech"	Jakarta, 8 Februari 2020 Jakarta, February 8, 2020	Raharja Duta Solusindo

Komite Pemantau Risiko <i>Risk Monitoring Committee</i>	Jenis Pendidikan dan Pelatihan <i>Types of Education and Training</i>	Materi Pendidikan dan Pelatihan <i>Materials of Education and Training</i>	Tempat dan Tanggal <i>Place and Date</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Akhmad Syailendra Kepala Divisi <i>Division Head</i>	Pelatihan <i>Training</i>	Forum HC Director	Jakarta, 14 Februari 2020 <i>Jakarta, February 14, 2020</i>	Forum HC Perbankan Indonesia
	Pelatihan <i>Training</i>	Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (COVID-19) <i>Socialization of Occupational Health and Safety (COVID-19)</i>	Jakarta, 19 Maret 2020 <i>Jakarta, March 19, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Pelatihan <i>Training</i>	BWS Employee Working Attitude	Jakarta, 13 April 2020 <i>Jakarta, April 13, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Pelatihan <i>Training</i>	Kode Etik	Jakarta, 17 April 2020 <i>Jakarta, April 17, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Pelatihan <i>Training</i>	Internal Control & Anti Fraud	Jakarta, 8 Juni 2020 <i>Jakarta, June 8, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Workshop	Workshop Business Strategic Meeting 2 nd Semester	Jakarta, 16 Juli 2020 <i>Jakarta, July 16, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi <i>Certification</i>	Risk Management Certification Lv 2	Jakarta, 19-20 September 2020 <i>Jakarta, September 19-20, 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
	Pelatihan <i>Training</i>	Sosialisasi Pengawasan dan Implementasi Pergub 88 Tahun 2020 <i>Socialization of Supervision and Implementation of Governor Regulation No. 88 of 2020</i>	Jakarta, 5 Oktober 2020 <i>Jakarta, October 5, 2020</i>	Delta Indonesia
	Pelatihan <i>Training</i>	General Banking: Mengelola Bank Komersial <i>General Banking: Managing Commercial Banks</i>	Jakarta, 12-21 Oktober 2020 <i>Jakarta, October 12-21, 2020</i>	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi <i>Certification</i>	Risk Management Certification Lv 3	Jakarta, 17-18 Oktober 2020 <i>Jakarta, October 17-18, 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
	Sertifikasi <i>Certification</i>	General Banking Certification Lv 2	Jakarta, 24-25 Oktober 2020 <i>Jakarta, October 24-25, 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
	Pelatihan <i>Training</i>	Omnibus Law on Job Creation	Jakarta, 18 November 2020 <i>Jakarta, November 18, 2020</i>	KPMG
	Pelatihan <i>Training</i>	Redefining Workforce in the Era of Disruption	Jakarta, 19 November 2020 <i>Jakarta, November 19, 2020</i>	Mercer

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Review dan evaluasi rencana kerja SDM, pemanfaatan tenaga kerja asing, struktur organisasi.
2. Review dan evaluasi pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan.
3. Rekomendasi penunjukan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
4. Review dan evaluasi kebijakan terkait SDM dan remunerasi.

Report on the Implementation of Nomination and Remuneration Committee Duties in 2020

During 2020 the Nomination and Remuneration Committee has conducted the following activities:

1. Review and evaluation of HR work plan, utilization of foreign workers, organizational structure.
2. Review and evaluation of remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees.
3. Recommendations for the appointment of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
4. Review and evaluation of policies related to human resources and remuneration

Penilaian Kinerja oleh Dewan Komisaris

Komite Nominasi dan Remunerasi secara efektif telah membantu Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan nominasi dan remunerasi. Dewan Komisaris menilai Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai salah satu organ dari Dewan Komisaris.

Remunerasi

Besarnya *honorarium* untuk anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/*limit* yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Dasar pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Agar pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, Bank telah membuat Piagam Komite Pemantau Risiko yang merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko. Piagam ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK dan peraturan terkait lainnya. Piagam Komite Pemantau Risiko ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 008/KEP-DEKOM/A-13/II/20 tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas mengevaluasi dan memastikan padanan antara kebijakan manajemen risiko

Performance Assessment by the Board of Commissioners

The Nomination and Remuneration Committee has effectively assisted the Board of Commissioners in relation to nomination and remuneration. The Board of Commissioners considers the Nomination and Remuneration Committee to have performed its function well as one of the organs of the Board of Commissioners.

Remuneration

The amount of honorarium for members of the Nomination and Remuneration Committee who are not members of the Board of Commissioners is determined at the Bank's policy, and is charged to the Bank's budget. In its realization, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business development and bank policy.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in supervising and advising the Board of Directors to obtain adequate confidence in the implementation of risk management

The Bank continues to meet the adequacy elements of risk management procedures and methodologies, so that the Bank's business activities can remain under control at acceptable limits and benefit the Bank.

Basis for establishment of the Risk Monitoring Committee is OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Guidelines and Code of Conduct for Risk Monitoring Committees

To optimize the duties of Risk Monitoring Committee and in accordance with the principles of GCG, Bank has established Charter of the Risk Monitoring Committee which is a reference to implementing its duties. This Charter is ratified by the Board of Commissioners and evaluated periodically, if deemed necessary, amendments will be made to ensure the Bank's compliance with the provisions of the OJK and other relevant regulations. The Charter of Risk Monitoring Committee shall be stipulated by the Decision of the Board of Commissioners No. 008/KEP-DEKOM/A-13/II/20 dated February 18, 2020 concerning Guidelines and Charter of the Risk Monitoring Committee.

Duties and Responsibilities of the Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is tasked with evaluating and ensuring the equivalent of risk management policies within

di lingkup Bank dan pelaksanaannya, serta memantau, mengevaluasi penerapan tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Komite Risiko yaitu:

- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko.
- Mendiskusikan dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan manajemen risiko, menguji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan membahasnya dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mempelajari dan mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko.
- Mengevaluasi laporan triwulanan profil risiko korporasi dan menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu didiskusikan lebih lanjut dengan Direksi.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berwenang untuk memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Kedudukan Komite Pemantau Risiko

Kedudukan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
3. Komite Pemantau Risiko wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- Komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling kurang 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan dalam hal memenuhi kriteria:

the Bank and its implementation, as well as monitoring, evaluating the implementation of the duties and functions of the Risk Management Committee and the Risk Management Task Force.

The following are the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee as described in the Risk Monitoring Committee Charter, namely:

- *Provide input to the Board of Commissioners in drafting and improving risk management policies.*
- *Discuss with the Board of Directors or work units related to risk management, test the implementation of risk management policies and discuss it in the Board of Commissioners meeting or a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *Review and discuss internal policies and regulations on risk management policies.*
- *Evaluate the quarterly report of the corporate risk profile and submit input to the Board of Commissioners on matters that need to be discussed further with the Board of Directors.*

Authorities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is authorized to gain full, free and unrestricted access to information regarding the Bank's employees, funds, assets and other resources relating to the performance of its duties.

Position of Risk Monitoring Committee

Position of the Risk Monitoring Committee based on the Guidelines and Charter of the Risk Monitoring Committee is as follows:

1. *The Risk Monitoring Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and is directly responsible to the Board of Commissioners.*
2. *The Risk Monitoring Committee works collectively and is chaired by the Independent Commissioner.*
3. *The Risk Monitoring Committee shall report the results of its evaluation to the Board of Commissioners.*

Structure, Membership and Expertise of the Risk Monitoring Committee

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee are as follows:

- *Risk Monitoring Committee consists of at least 3 (three) persons from Independent Commissioners and Independent Parties.*
- *The composition of the membership of the Risk Monitoring Committee is at least 1 (one) Independent Commissioner as chairman concurrently as a member, 1 (one) Independent Party who has expertise in finance, and 1 (one) Independent Party who has expertise in the field of risk management.*
- *Members of the Risk Monitoring Committee from independent parties are considered to have expertise in finance to meet the criteria:*

- » Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, bidang keuangan dan/atau bidang perbankan.
 - » Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau bidang perbankan.
 - Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dalam hal memenuhi kriteria:
 - » Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko; dan/atau
 - » Memiliki pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko.
 - Anggota Direksi BWS maupun Bank lain dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
 - Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
 - Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
- » Have knowledge in economics, finance and/or banking.
 - » Have at least 5 (five) years of work experience in economics, finance, and/or banking.
 - Members of the Risk Monitoring Committee from Independent Parties are considered to have expertise in the field of risk management to meet the criteria:
 - » Have knowledge in the field of risk management; and/or
 - » Have at least 2 (two) years of work experience in the field of risk management.
 - Members of the Board of Directors of BWS and other banks are prohibited from becoming members of the Risk Monitoring Committee.
 - Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Risk Monitoring Committee amount to at least 51% (fifty-one percent) of the number of members of the Risk Monitoring Committee.
 - The Chairman of the Risk Monitoring Committee can only concurrently serve as chairman of the Committee at most 1 (one) other Committee.

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2020

Composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Masa Akhir Jabatan Tenure
Ahmad Fajarprana*	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following his term as Board of Commissioners	
Arief Budiman	Anggota/Presiden Komisaris Member/President Commissioner		
Adi Haryadi	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP. DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021 Until the Annual GMS in 2021
Agus Setiadjaja**	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP. DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021 Until the Annual GMS in 2021
Waldy Gutama	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Party	Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP-DEKOM/XI/2020 tanggal 17 November 2020 Board of Commissioners Decree No. 014/KEP. DEKOM/XI/2020 dated November 17, 2020	Sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021 Until the Annual GMS in 2021

*) Sdr. Ahmad Fajarprana menjabat sementara sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sampai dengan calon Komisaris Independen yang baru atas nama Sdr. Adi Haryadi lulus *Fit & Proper Test*.

**) Sdr. Agus Setiadjaja efektif menjabat anggota Komite Pemantau Risiko (pihak independen) per tanggal 13 Agustus 2020.

*) Mr. Ahmad Fajarprana served temporarily as Chairman of the Risk Monitoring Committee until the new Independent Commissioner candidate on behalf of Mr. Adi Haryadi passed the *fit & proper test*.

**) Mr. Agus Setiadjaja effectively served as a member of the Risk Monitoring Committee (independent party) as of August 13, 2020

Profil Komite Pemantau Risiko

Profil Ketua Pemantau Risiko, Ahmad Fajarprana, dan Anggota Komite Pemantau Risiko, Arief Budiman, dan Adi Haryadi, dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Profil anggota Komite Pemantau Risiko Non Komisaris/pihak independen dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Waldy Gutama

Berusia 64 tahun, pendidikan terakhir Magister Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta, pensiun dari Bank Indonesia tahun 2011 terakhir sebagai Pengawas Bank Madya, memiliki sertifikat dari Bank Indonesia sebagai Pemeriksa dan Analis Bank, menjadi peserta di berbagai seminar di dalam dan luar negeri (a.l London dan USA), mengikuti pelatihan International Finance Corporation (IFC) Audit Committee Master Program di Bangkok Thailand tahun 2017, pernah menjadi Komite Audit di Bank Woori Indonesia, saat ini juga sebagai anggota Komite Audit di BTN dan saat ini bergabung dengan BWS sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.

R. Agus Setidjaja

Lahir di Bandung tahun 1956, berumur 64 tahun, menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Magister Sains Bidang Kajian Ilmu Akuntansi di Fakultas Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung Indonesia, memulai karir perbankan di BWS sebagai Staf Ahli atau Biro Direksi pada tahun 1989, sebagai Pemimpin Cabang Pembantu Dalem Kaum PT Bank HS 1906 sejak 12 September 1994, sebagai Corporate Secretary PT Bank HS 1906 sejak 3 Mei 1999, sebagai Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern PT Bank HS 1906 sejak 10 Juli 2000 dan menjadi Komisaris BWS sejak 26 Mei 2011.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Risk Monitoring Committee Profile

Profile of the Chairman of Risk Monitoring Committee, Ahmad Fajarprana, and the Member of Risk Monitoring Committee, Arief Budiman, can be seen in the Profile section of the Board of Commissioners in the Company Profile chapter of this Annual Report. The profile of non-commissioner/independent risk monitoring committee members can be seen in the explanation below.

Waldy Gutama

Aged 64 years old, the last master of financial management at a private university in Jakarta, retired from Bank Indonesia in 2011 as a Supervisor of Bank Madya, has a certificate from Bank Indonesia as a Bank Examiner and Analyst, became a participant in various seminars at domestically and abroad (i.e London and USA), attended the International Finance Corporation (IFC) Audit Committee Master Program training in Bangkok Thailand in 2017, formerly an Audit Committee at Bank Woori Indonesia, currently also a member of the Audit Committee at BTN and currently joint to BWS as a Member of the Risk Monitoring Committee.

R. Agus Setidjaja

Born in Bandung in 1956, aged 64 years old, completed his education at the Faculty of Economics and Master of Science in Accounting Studies at the Faculty of Post-Graduate University of Padjadjaran, Bandung Indonesia, started his banking career at BWS as an Expert staff or Bureau of Directors in 1989, as Dalem Kaum Sub-Branch Head of PT Bank HS 1906 since September 12, 1994, as Corporate Secretary of PT Bank HS 1906 since May 3, 1999, as Internal Audit Unit Division Head of PT Bank HS 1906 since July 10, 2000 and became Commissioner of BWS since May 26, 2011.

Independence of the Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Bank that may affect its ability to act independently.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan atau sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan yaitu minimal sama dengan rapat Dewan Komisaris, yaitu 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Sepanjang tahun 2020 Komite Pemantau Risiko melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali. Berikut disampaikan frekuensi dan kehadiran Komite Pemantau Risiko pada rapat serta risalah rapat.

Risk Monitoring Committee Meeting

The Committee conducts meetings in accordance with the needs or at least equal to the provisions that are at least equal to the meeting of the Board of Commissioners, namely 4 (four) times a year. Committee Meetings may only be held if attended by at least 51% of all members including one Independent Commissioner and one Independent Party.

The decision of the Committee meeting is taken based on consensual deliberations. In the event of no consensus deliberations, decision-making will be made by votes. The results of the Committee meetings must be set forth in the minutes of the meeting and well documented. Dissenting opinions that occur in committee meetings, must be clearly included in the minutes of the meeting along with its reasons.

Throughout 2020 the Risk Monitoring Committee held 10 (ten) meetings. The following is the frequency and attendance of the Risk Monitoring Committee at meetings and minutes of meetings.

Rekapitulasi Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko pada Rapat Komite Pemantau Risiko

Recapitulation of Risk Monitoring Committee Attendance Level at Risk Monitoring Committee Meeting

Nama dan Jabatan <i>Name and Position</i>	Jumlah Wajib Rapat <i>Number of Mandatory Meetings</i>	Jumlah Rapat yang Diikuti <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat yang Tidak Diikuti <i>Number of Absences</i>	Persentase Kehadiran <i>Percentage of Attendance</i>
Ahmad Fajarprana (Ketua/Chairman)*	4	4	-	100%
Kim Dong Soo (Ketua/Chairman)*	6	6	-	100%
Arief Budiman	10	10	-	100%
Adi Haryadi (Anggota/Member)	10	10	-	100%
Agus Setiadjaja**	4	4	-	100%
Waldy Gutama (Anggota/Member)	10	10	-	100%
Rata-rata Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Rata-rata Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi</i>				100%

* Kim Dong Soo tidak lagi menjabat sejak RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2020. Posisinya sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko digantikan oleh Sdr. Ahmad Fajarprana

** Sdr. Agus Setiadjaja efektif menjabat anggota Komite Pemantau Risiko (pihak independen) per tanggal 13 Agustus 2020

* Kim Dong so has no longer to serve as Chairman since the Extraordinary GMS on August 13, 2020. His position as Chairman of the Risk Monitoring Committee was replaced by Mr. Ahmad Fajarprana

** Mr. Agus Setiadjaja effectively served as a member of the Risk Monitoring Committee (independent party) as of August 13, 2020

Risalah Rapat Komite Pemantau Risiko
Minutes of Meeting for Risk Monitoring Committee

No	Tanggal Rapat <i>Meeting Dates</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agendas</i>	Peserta Rapat <i>Meeting Participants</i>
1	18 Februari 2020 <i>February 18, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Profil Risiko Posisi Desember 2019 2. Tata Tertib Komite Pemantau Risiko 3. Kebijakan Manajemen Risiko 4. IT Risk Assessment 5. Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko atas Rencana Produk dan Aktivitas Baru <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile Report for December 2019 position</i> 2. <i>Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee</i> 3. <i>Risk Management Policy</i> 4. <i>IT Risk Assessment</i> 5. <i>Implementation of Risk Management Committee Duties on New Product Plans and Activities</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
2	24 Maret 2020 <i>March 24, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Februari 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Februari 2020 c. Rencana Kelanjutan Bisnis BWS (COVID-19) <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for February 2020 positions</i> b. <i>Risk Monitoring Indicator for February 2020 position</i> c. <i>BWS Business Continuation Plan (COVID-19)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
3	22 April 2020 <i>April 22, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Maret 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Maret 2020 c. COVID-19 BCM Response Report <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for March 2020 position</i> b. <i>Risk Monitoring Indicator for March 2020 position</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
4	28 Mei 2020 <i>May 28, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi April 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi April 2020 c. COVID-19 BCM Response Report <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for April 2020 position</i> b. <i>Risk Monitoring Indicator for April 2020 position</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
5	22 Juli 2020 <i>July 22, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Mei dan Juni 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Mei & Juni 2020 c. COVID-19 BCM Response Report <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for May and June 2020 positions</i> b. <i>Risk Monitoring Indicators positions for May & June 2020 positions</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
6	12 Agustus 2020 <i>August 12, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Juli 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Juli 2020 c. COVID-19 BCM Response Report <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for July 2020 position</i> b. <i>Risk Monitoring Indicators for July 2020 position</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
7	22 September 2020 <i>September 22, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Agustus 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Agustus 2020 c. COVID-19 BCM Response Report d. Evaluasi Kebijakan Terkait Manajemen Risiko dan Tugas Komite Manajemen Risiko <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for August 2020 position</i> b. <i>Risk Monitoring Indicator for August 2020 position</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> d. <i>Evaluation of Policies related to Risk Management and Duties of the Risk Management Committee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi
8	22 Oktober 2020 <i>October 22, 2020</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Triwulan III/2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi September 2020 c. COVID-19 BCM Response Report <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Risk Profile Report for Quarter III/2020 Position</i> b. <i>Risk Monitoring Indicator for September 2020 Positions</i> c. <i>COVID-19 BCM Response Report</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Waldy Gutama • Adi Haryadi

No	Tanggal Rapat Meeting Dates	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting Participants
9	17 November 2020 November 17, 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi Oktober 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi Oktober 2020 c. COVID-19 BCM Response Report 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Wally Gutama • Adi Haryadi
10	21 Desember 2020 December 21, 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Profil Risiko Posisi November 2020 b. Indikator Pemantauan Risiko Posisi November 2020 c. COVID-19 BCM Response Report d. Action Items dari Rapat Sebelumnya, yaitu Penyelesaian Fokus Utama TI e. Pemenuhan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Kim Dong Soo • Arief Budiman • Wally Gutama • Adi Haryadi

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020 Komite Pemantau Risiko mengikuti program peningkatan kompetensi, sebagai berikut:

Competency Development for Risk Monitoring Committee

Throughout 2020 the Risk Monitoring Committee participated in competency improvement programs, as follows:

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Types of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Materials of Education and Training	Tempat dan Tanggal Place and Date	Penyelenggara Organizer
Adi Haryadi Komisaris Commissioner	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "RBBR & BMPK"	Jakarta, 10 November 2020 Jakarta, November 10, 2020	Efektifpro Knowledge Source
Ahmad Fajarprana Komisaris Commissioner	Workshop	Workshop Business Strategic Meeting 2020	Jakarta, 11 Januari 2020 Jakarta, January 11, 2020	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "RBBR & BMPK"	Jakarta, 10 November 2020 Jakarta, November 10, 2020	Efektifpro Knowledge Source
Arief Budiman Komisaris Commissioner	Workshop	Workshop Business Strategic Meeting 2020	Jakarta, 11 Januari 2020 Jakarta, January 11, 2020	Bank Woori Saudara
	Sertifikasi Certification	Refreshment Risk Management Certification "RBBR & BMPK"	Jakarta, 10 November 2020 Jakarta, November 10, 2020	Efektifpro Knowledge Source

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Review dan evaluasi laporan-laporan terkait manajemen risiko, meliputi Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Stress Test.
2. Review usulan re-organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko di Bank Woori Saudara.
3. Review dan evaluasi hasil pemeriksaan OJK tahun 2020.
4. Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur terkait Produk dan/atau Aktivitas Baru serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
5. Review usulan hapus buku kredit.

Report on the Implementation of Risk Monitoring Committee Duties in 2020

During 2020 the Risk Monitoring Committee has conducted the following activities:

1. Review and evaluation of reports related to risk management, including Risk Profile Report, Report on Bank Soundness Level, Stress Test Report.
2. Review of proposed re-organization of Risk Management Task Force at Bank Woori Saudara.
3. Review and evaluation of OJK inspection results in 2020.
4. Evaluation of Risk Management Policy, Procedures related to New Products and/or Activities as well as the implementation of the Risk Management Committee's duties.
5. Review the proposed for write-off the book.

Penilaian Kinerja oleh Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko secara efektif telah membantu Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan nominasi dan remunerasi. Dewan Komisaris menilai Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai salah satu organ dari Dewan Komisaris.

Remunerasi

Besarnya honorarium untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank, dan dibebankan kepada anggaran Bank. Dalam realisasinya, besaran remunerasi disesuaikan sesuai dengan perkembangan usaha serta kebijakan Bank.

Performance Assessment by the Board of Commissioners

The Risk Monitoring Committee has effectively assisted the Board of Commissioners in relation to monitoring the Bank's risks. The Board of Commissioners considers the Risk Monitoring Committee to have performed its function well as one of the organs of the Board of Commissioners..

Remuneration

The amount of honorarium for members of the Risk Monitoring Committee who are not members of the Board of Commissioners is determined at the Bank's policy, and is charged to the Bank's budget. In its realization, the amount of remuneration is adjusted in accordance with business development and bank policy.

Organ Pendukung Direksi

Supporting Organs of the Board of Directors

Komite-komite di Bawah Direksi

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Komite Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas untuk membantu Direksi dalam hal pemberian rekomendasi atas proses maupun kebijakan terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia. Penunjukan anggota Komite SDM ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 097/KEP-DIR/A-04/IX/20 tentang Komite Sumber Daya Manusia tertanggal 29 September 2020.

Struktur dan Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia

1. Tingkatan Komite Sumber Daya Manusia
Tingkatan Komite Sumber Daya Manusia dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:
 - a. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Akhir
 - b. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Pertama
 - c. Komite Sumber Daya Manusia Unit Bisnis Tingkat Kantor Cabang

Committees under the Board of Directors

HUMAN RESOURCES COMMITTEE

The Human Resources Committee (HR) is tasked to assist the Board of Directors in providing recommendations on processes and policies related to the management of Human Resources. The appointment of human resources committee members is determined by The Board of Directors Decree No. 097/KEP-DIR/A-04/IX/20 concerning Human Resources Committee dated September 29, 2020.

Structure and Membership of the Human Resources Committee

1. Human Resources Committee Level
The Level of Human Resources Committee is divided into 3 (three), namely:
 - a. *Human Resources Committee of Head Office for Final Level*
 - b. *Human Resources Committee of Head Office for the First Level*
 - c. *Human Resources Committee of Business Unit for Branch Office Level*

2. Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia
a. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Akhir
2. *Human Resources Committee Membership*
a. *Human Resources Committee of Head Office for Final Level*

Ketua <i>Chairman</i>	Presiden Direktur / <i>President Director</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Direksi Kepala Divisi <i>Human Capital</i> (merangkap sebagai sekretaris) <ol style="list-style-type: none"> <i>Director</i> <i>Human Capital Division Head (concurrently as Secretary)</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non Permanent Member</i>	Kepala Divisi lainnya <i>Other Division Head</i>

- b. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Pertama
- b. *Human Resources Committee of Head Office for the First Level*

Ketua <i>Chairman</i>	Kepala Divisi <i>Human Capital</i> / <i>Human Capital Division Head</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Divisi Kepala Departemen Pada Divisi <i>Human Capital</i> (merangkap sebagai sekretaris) <ol style="list-style-type: none"> <i>Other Division</i> <i>Human Capital Division Head (concurrently as Secretary)</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non Permanent Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pejabat Fungsional Non Struktural selevel Kepala Divisi Pemimpin Cabang/Pejabat Pada Unit Bisnis yang selevel Pemimpin Cabang. <ol style="list-style-type: none"> <i>Non-structural Functional Officer at the Level of Division Head</i> <i>Branch Head/Officer in Business Unit at Branch Head level.</i>

- c. Komite Sumber Daya Manusia Unit Bisnis Tingkat Kantor Cabang
- c. *Human Resources Committee of Business Unit for Branch Office Level*

Ketua <i>Chairman</i>	Pemimpin Cabang / <i>Branch Head</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Wakil Pemimpin Cabang Pemimpin Cabang Pembantu Tipe A <i>Sales Manager Funding</i> Bagian SDM Kantor Cabang (merangkap sebagai sekretaris) <ol style="list-style-type: none"> <i>Deputy Branch Head</i> <i>Type A Sub-Branch Head</i> <i>Sales Manager Funding</i> <i>HR Department of Branch Office (concurrently as secretary)</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non Permanent Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pemimpin Cabang Pembantu Tipe B Kepala Bagian Koordinator Operasi Kepala Kantor Kas <i>Assistant Sales Manager Funding</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>Type B Sub-Branch Head</i> <i>Section Head</i> <i>Operations Coordinator</i> <i>Cash Office Head</i> <i>Assistant Sales Manager Funding</i>

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

1. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Akhir:
- a. Memberikan rekomendasi kebijakan Sumber Daya Manusia serta perubahannya, termasuk strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia kepada Direksi yang berwenang.

Authorities and Responsibilities of the Human Resources Committee

1. *Human Resources Committee of Head Office for Final Level:*
- a. *Provide recommendations on Human Resources policy and its changes, including human resources management strategy to the authorized Board of Directors.*

- b. Memberikan rekomendasi penyempurnaan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi implementasi pengelolaan Sumber Daya Manusia kepada Direksi yang berwenang.
 - c. Mengevaluasi dan merekomendasikan persetujuan pelaksanaan program promosi/rotasi/mutasi/demosi untuk posisi-posisi selevel Pejabat Eksekutif dan Manajerial (*Grade E*), dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku, yang akan disahkan oleh Direksi yang berwenang.
 - d. Mengevaluasi dan merekomendasikan sistem penilaian kinerja beserta indikator-indikator penilaiannya.
 - e. Mengevaluasi dan merekomendasikan hasil Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) karyawan/wati secara nasional sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun satu kali.
 - f. Merekomendasikan atas usulan perencanaan Sumber Daya Manusia, baik terkait program rekrutmen dan seleksi maupun program pelatihan dan pengembangan karyawan/wati.
 - g. Me-review dan merekomendasikan mengenai strategi kompensasi dan benefit yang akan ditetapkan agar bisa mendukung pencapaian tujuan organisasi/Bank.
 - h. Me-review dan merekomendasikan pemberian besaran bonus kepada karyawan/wati berdasarkan kinerja perusahaan.
 - i. Memastikan sistem dan tingkat kompensasi serta benefit yang diberikan akan bisa mendorong setiap karyawan/wati dalam mencapai tujuan organisasi/Bank.
 - j. Memastikan tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan menempatkan pada jabatan-jabatan yang tepat.
 - k. Memastikan kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia selaras dengan Rencana Bisnis Bank.
2. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Pertama:
- a. Memberikan rekomendasi atas proses promosi/rotasi/mutasi/demosi sampai dengan level supervisor (*Grade D*), sesuai dengan ketentuan kewenangan yang berlaku, yang selanjutnya akan disahkan oleh pejabat yang berwenang.
 - b. Memberikan rekomendasi atas proses promosi/rotasi/mutasi/demosi untuk jabatan minimum setingkat manajerial, yang selanjutnya untuk diajukan persetujuannya kepada Direksi terkait.
 - c. Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Akhir. (Kewenangan persetujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
 - d. Memberikan rekomendasi hasil Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) karyawan/wati secara nasional sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun satu kali.
- b. *Provide recommendations for the improvement of human resources management process periodically or incidentally as a result of changes in external and internal conditions of the Bank that affects the implementation of human resources management to the authorized Board of Directors.*
 - c. *Evaluating and recommending approval of the implementation of promotion/rotation/mutation/demotion programs for positions at the level of executive and managerial officers (grade E), while referring to the applicable provisions, which will be ratified by the authorized Board of Directors.*
 - d. *Evaluate and recommend the performance assessment system and its assessment indicators.*
 - e. *Evaluate and recommend the results of performance appraisal of employees nationwide at least 1 (one) year once.*
 - f. *Recommending the proposed human resources planning, both related to recruitment and selection programs and training programs and employee development.*
 - g. *Review and recommend the compensation and benefit strategies that will be established in order to support the achievement of organizational/bank objectives.*
 - h. *Reviewing and recommending the awarding of bonuses to employees based on the company's performance.*
 - i. *Ensuring the system and the level of compensation and benefits provided will be able to encourage every employee in achieving the objectives of the organization/Bank.*
 - j. *Ensure the availability of qualified Human Resources and put in the right positions.*
 - k. *Ensuring human resources management policies are aligned with the Bank's Business Plan.*
2. *Human Resources Committee of Head Office for the First Level:*
- a. *Provide recommendations on the process of promotion/rotation/mutation/demolition to the supervisor level (grade D), in accordance with the provisions of the applicable authority, which will then be authorized by the authorized official.*
 - b. *Provide recommendations on the promotion/rotation/mutation/demolition process for a minimum managerial-level position, which is then for submitted its approval to the relevant Board of Directors.*
 - c. *Human Resources Committee of Head Office for The Final Level . (approval authority in accordance with applicable provisions).*
 - d. *Provide recommendations on the results of performance appraisal of employees nationwide at least 1 (one) year at a time.*

- e. Melakukan seleksi dan evaluasi untuk pemilihan pejabat setingkat supervisor ke atas.
 - f. Memberikan rekomendasi atas sistem penilaian kinerja beserta indikator-indikator penilaiannya.
3. Komite Sumber Daya Manusia Unit Bisnis Tingkat Kantor Cabang:
- a. Memberikan rekomendasi atas proses promosi/rotasi/mutasi/demosi untuk jabatan sampai dengan tingkat supervisor, yang selanjutnya untuk diajukan persetujuannya kepada Kepala Divisi terkait/Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Tingkat Pertama. (Kewenangan persetujuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
 - b. Memberikan rekomendasi hasil Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) karyawan/wati pada Kantor Cabang beserta kantor yang berada di bawah supervisi Kantor Cabang sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun satu kali.

- e. Conduct selection and evaluation for the selection of supervisor-level officials and above.
 - f. Provide recommendations on the performance assessment system and its assessment indicators.
3. Human Resources Committee of Business Unit for Branch Office Level:
- a. Provide recommendations on the promotion/rotation/mutation/demolition process for positions to supervisor level, which is then to be submitted for approval to the relevant Division Head/Human Resources Committee of Head Office for the First Level. (The authority of approval in accordance with the applicable provisions).
 - b. Provide recommendations on the results of Performance Appraisal of employees at the Branch Office and offices under the supervision of the Branch Office at least 1 (one) year at a time.

Pelaksanaan Tugas Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite SDM telah melaksanakan tugas sesuai fungsi dan wewenangnya, meliputi:

1. Pemberian rekomendasi penilaian kinerja Karyawan/wati BWS.
2. Pemberian rekomendasi proses dan kebijakan terkait pengelolaan SDM.
3. Pemberian rekomendasi atas proses promosi/rotasi/mutasi/demosi Karyawan/wati BWS.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite SDM telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi sesuai fungsi dan wewenangnya.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi.

KOMITE ASSET LIABILITY MANAGEMENT (ALMA)

Komite Asset Liability Management (ALMA) bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Penunjukan anggota Komite ALMA ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor 020/KEP-DIR/A-03/III/2020 tertanggal 20 Maret 2020.

Implementation of Human Resources Committee Duties in 2020

During 2020, the HR Committee has performed its duties in accordance with its functions and authorities, including:

1. Recommendations for performance assessment of BWS Employees.
2. Recommendations on processes and policies related to human resources management.
3. Recommendations on the promotion/rotation/mutation/demolition process of BWS Employees..

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors considers that the HR Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in accordance with its functions and authorities.

In carrying out its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary, Internal Audit and Committees tasked with providing advice and recommendations related to the policies and directives of the Board of Directors.

ASSET LIABILITY MANAGEMENT COMMITTEE (ALMA)

The Asset Liability Management Committee (ALMA) is tasked to assist the Board of Directors in carrying out the functions of determining the Bank's asset and liability management strategy, setting interest rates and liquidity, as well as other matters related to the management of the Bank's assets and liabilities. The appointment of ALMA Committee members shall be determined by The Board of Directors Decree No. 020/KEP-DIR/A-03/III/20 dated March 20, 2020.

Struktur Kedudukan dan Keanggotaan Komite ALMA *Structure and Membership of the ALMA Committee*

Jabatan <i>Position</i>	Usulan <i>Proposed</i>
Ketua / <i>Chairman</i>	Direktur yang membawahi Tresuri / <i>Director in charge of Treasury</i>
Wakil Ketua / <i>Deputy Chairman</i>	Direktur yang membawahi Kredit dan Pendanaan / <i>Director in charge of Loan and Funding</i>
Anggota / <i>Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Seluruh anggota Direksi, kecuali Presiden Direktur Kepala Divisi yang membawahi Perencanaan Strategi & Keuangan Kepala Divisi yang membawahi Tresuri Kepala Divisi yang membawahi <i>Funding</i> Kepala Divisi yang membawahi Kredit Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Risiko <ol style="list-style-type: none"> <i>All members of the Board of Directors, except the President Director</i> <i>Division Head in charge of Strategic & Financial Planning</i> <i>Division Head in charge of Treasury</i> <i>Division Head in charge of Funding</i> <i>Division Head in charge of Credit</i> <i>Division Head in charge of Credit Management</i> <i>Division Head in charge of Risk Management</i>
Sekretaris / <i>Secretary</i>	Divisi yang membawahi Manajemen Risiko / <i>Division in charge of Risk Management</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALMA

Dalam menjalankan fungsinya, Komite ALMA memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi ALMA.
- Pelaksanaan evaluasi (identifikasi & pengukuran), pemantauan dan pengendalian pada risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
- Pelaksanaan kaji ulang (identifikasi & pengukuran), pemantauan dan pengendalian pada penetapan harga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Bank.
- Pelaksanaan kaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
- Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi dari butir 2 dan 3 tersebut di atas.
- Penyampaian informasi kepada Direksi (sistem informasi manajemen) mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
- Melakukan *stress testing* dengan menggunakan skenario yang bersifat historis, skenario yang bersifat spesifik dan skenario pada pasar (*general market stress scenario*).

Duties and Responsibilities of the ALMA Committee

In carrying out its functions, ALMA committee has duties and responsibilities, among others as follows:

- *Development, review and modification of ALMA's strategy.*
- *Implementation of evaluation (identification & measurement), monitoring and control on bank interest rate risk and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position results have been consistent with the objectives of interest rate risk management.*
- *Implementation of review (identification & measurement), monitoring and control on pricing of assets and pasiva to ensure that the pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds and maintain the balance sheet structure of the Bank.*
- *Implementation of a review of the deviation between the actual results and the projected budget and business plan of the Bank.*
- *Make the necessary policy and strategy adjustments based on the evaluation results of items 2 and 3 above.*
- *Submission of information to the Board of Directors (information management system) regarding any development of relevant provisions and regulations that affect ALMA's strategy and policies.*
- *Conduct stress testing using historical scenarios, specific scenarios and general market stress scenarios.*

Pelaksanaan Tugas Komite ALMA Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 Komite ALMA telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Kondisi makro ekonomi di Indonesia dan luar negeri.
2. Laporan stuktur dana pihak ketiga.
3. Pembahasan biaya dana (*cost of fund*).
4. Laporan pemenuhan rasio likuiditas.
5. Penetapan suku bunga dasar kredit.
6. Penetapan suku bunga produk dana (*counter rate*).
7. Penentuan besaran suku bunga rekening antar kantor (RAK).

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite ALMA telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko bertugas untuk membantu Direksi dalam memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi BWS melalui laporan profil risiko agar Direksi dapat menentukan mitigasi risiko yang dapat diterapkan. Penunjukan anggota Komite Manajemen Risiko ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 080/KEP-DIR/A-05/IX/2020 tertanggal 25 September 2020.

Struktur Kedudukan dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Manajemen Risiko/Kepatuhan <i>Risk Management/Compliance Director</i>
Anggota Tetap <i>Permanent Member</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Divisi Manajemen Risiko / <i>Risk Management Division Head</i> • Kepala Divisi Kepatuhan / <i>Compliance Division Head</i> • Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern / <i>Internal Audit Unit Division Head</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non Permanent Member</i>	Pejabat Eksekutif / <i>Executive Officers</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan manajemen risiko serta setiap perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka kerja manajemen risiko serta kemungkinan rencana untuk mengantisipasi terjadinya kondisi abnormal.
- Perbaikan proses manajemen risiko secara teratur serta insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan modal Bank, profil risiko Bank, dan penerapan Manajemen Risiko secara efektif berdasarkan hasil evaluasi.

Implementation of ALMA Committee Duties in 2020

Throughout 2020 ALMA committee has held 12 (twelve) meetings with the following discussion agenda:

1. *Macroeconomic conditions in Indonesia and abroad.*
2. *Report on the structure of third party funds.*
3. *Discussion of cost of funds.*
4. *Liquidity ratio fulfillment report.*
5. *Determination of the basic interest rate of the loan.*
6. *Determination of the interest rate of the fund product (counter rate).*
7. *Determination of the interest rate of inter-office accounts (RAK).*

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors assessed that the ALMA Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in the management of the Bank's assets and liabilities.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is tasked to assist the Board of Directors in providing information regarding the risks faced by BWS through the risk profile report so that the Board of Directors can determine the risk mitigation to be applied. The appointment of members of the Risk Management Committee shall be determined by the Decision of the Board of Directors No. 080/KEP-DIR/A-05/IX/2020 dated September 25, 2020.

Structure and Membership of the Risk Management Committee

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

In carrying out its functions, the Risk Management Committee has duties and responsibilities, among others, as follows:

- *Establish risk management policies and any changes, including Risk Management strategies, risk levels taken and risk tolerance, risk management frameworks and plans to anticipate abnormal conditions.*
- *Regular and incidental improvement of risk management processes as a result of changes in external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy, bank risk profile, and effective implementation of Risk Management based on evaluation results.*

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Laporan Profil Risiko.
2. Kebijakan Manajemen Risiko.
3. Usulan produk dan/atau aktivitas baru.
4. Pembahasan Evaluasi *Monitoring Indicator* yang perlu dipantau secara berkala yaitu BMPK, LCR, NSFR, *Ratio Training* dan *Ratio Turnover* Karyawan.
5. Pembahasan IFRS 9 (PSAK 71).
6. Pelaksanaan *Stress Test*.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam penerapan manajemen risiko termasuk dalam hal ini *review* atas produk dan/atau aktivitas baru.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional BWS pada bidang Teknologi Informasi. Penunjukan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 025/KEP-DIR/A-10/IV/2020 tertanggal 20 April 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, komite pengarah TI harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal lain, yaitu:
 - » Peta jalan (*roadmap*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Peta jalan (*roadmap*) terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*), dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
 - » Sumber daya yang dibutuhkan;
 - » Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan; dan

Implementation of Risk Management Committee Duties in 2020

Throughout 2020 the Risk Management Committee has held 6 (six) meetings with the following discussion agenda:

1. Risk Profile Report
2. Risk Management Policy
3. Proposed new products and/or activities
4. Discussion on Evaluation of Monitoring Indicators that need to be monitored periodically, namely BMPK, LCR, NSFR, Training Ratio and Turn Over Ratio of Employees.
5. Discussion of IFRS 9/PSAK 71.
6. Implementation of stress test.

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors considers that the Risk Management Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in implementing risk management including reviewing new products and/or activities.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is a committee tasked with assisting the Board of Directors in the decision-making process related to bws operational management policy in the field of Information Technology. The appointment of members of the Information Technology Steering Committee shall be determined by The Board of Directors Decree No. 025/KEP-DIR/A-10/IV/2020 dated April 20, 2020.

Duties and Responsibilities of the IT Steering Committee

In carrying out its functions, the Information Technology Steering Committee has duties and responsibilities, among others:

- Provide recommendations to the Board of Directors on the following matters:
 - IT Strategic Plan in line with the Strategic Plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT steering committee should pay attention to the factors of efficiency, effectiveness, and other matters, namely:
 - » Roadmap to achieve IT needs that support the Bank's business strategy. The roadmap consists of the current state, the future state, and the steps that will be taken to achieve the conditions to be achieved;
 - » Required resources;
 - » Benefits that will be obtained when the IT Strategic Plan is implemented; and

- » Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI;
- Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan TI yang utama yaitu kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
- Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian *core banking application*, *server production*, dan topologi jaringan;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*). Komite pengarah TI harus melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
- Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keusangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu; dan
- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, komite pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.
- Bertindak sebagai fasilitator antara Pengguna Utama TI dengan Divisi yang membawahi Satuan Kerja Teknologi Informasi dalam rangka penyelesaian permasalahan terkait bidang TI.

Pelaksanaan Tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Realisasi anggaran Teknologi Informasi
2. Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi
3. Pemenuhan Temuan Audit Teknologi Informasi

- » *Obstacles that may arise in the implementation of the IT Strategic Plan;*
- *Formulation of key IT policies, standards, and procedures, such as key IT policies, namely IT security and management policies risks associated with the use of IT in the Bank;*
- *Conformity between approved IT projects and IT Strategic Plans. The IT steering committee also sets out the priority status of IT projects that are critical impact on the Bank's operational activities, such as the change of core banking application, server production, and network topology;*
- *Conformity between the implementation of IT projects and the agreed project plan (project charter). The IT steering committee should supplement the recommendations with the analysis results of key IT projects so as to enable the Board of Directors to make decisions efficiently;*
- *Conformity between IT and the needs of management information systems as well as the needs of the Bank's business activities;*
- *The effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;*
- *Monitoring of IT performance and efforts to improve IT performance, such as detection of IT infrastructure wear and measurement of the effectiveness and efficiency of it security policy implementation;*
- *Efforts to resolve IT-related issues that cannot be resolved by the user work unit and organizer IT task force effectively, efficiently, and in a timely manner; Dan*
- *Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. In the event that the resources are inadequate and the Bank will use the services of other parties in the implementation of IT, the IT steering committee must ensure that the Bank has the necessary policies and procedures.*
- *Act as a facilitator between the Main Users of IT and the Division that oversees the Information Technology Task Force in order to solve problems related to IT.*

Implementation of IT Steering Committee Duties in 2020

Throughout 2020 the Information Technology Steering Committee has held 4 (four) meetings with the following discussion agenda:

1. *Realization of Information Technology budget*
2. *Information Technology Policies and Procedures*
3. *Fulfillment of Information Technology Audit Findings*

4. *Disaster Recovery Center (DRC) Improvement*
5. Jaringan dan Keamanan Teknologi Informasi
6. Proyek Teknologi Informasi Tahun 2020
7. *IT Strategic Plan 2017-2020 (Review & Evaluasi)*
8. Rencana Strategis untuk *Single Middleware*
9. Pencapaian Teknologi Informasi 2020 dalam mendukung Unit Bisnis
10. Strategi Utama Kinerja Teknologi Informasi di tahun 2021
11. Skenario Akhir Tahun
12. Pelaksanaan Pengujian *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *End of Day (EoD)*
13. Pelaporan ke Regulator
14. Isu terkait Teknologi Informasi

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan operasional Bank pada bidang Teknologi Informasi.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit bertugas untuk membantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan atas persetujuan pemberian kredit. Penunjukan anggota Komite Kredit ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 102/KEP-DIR/A-07/X/2020 tertanggal 26 Oktober 2020.

Struktur Kedudukan dan Keanggotaan Komite Kredit

4. *Disaster Recovery Center (DRC) Improvement*
5. *Network and security of Information Technology*
6. *Information Technology Project 2020*
7. *IT Strategic Plan 2017 - 2020 (Review & Evaluation)*
8. *Strategic Plan for Single Middleware*
9. *Achievement of Information Technology 2020 in supporting Business Units*
10. *Key Strategies for Information Technology Performance in 2021*
11. *Year-End Scenario*
12. *Implementation of Disaster Recovery Plan (DRP) and End of Day (EOD) Testing*
13. *Reporting to Regulators*
14. *Issues related to Information Technology*

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors assessed that the Information Technology Steering Committee has performed its function well as an assistant to the Board of Directors in the decision-making process related to the Bank's operational management policy in the Information Technology.

CREDIT COMMITTEE

Credit Committee Committee is responsible for assisting the Board of Directors in the decision-making process on the approval of loan granting. The appointment of Credit Committee members is determined by The Board of Directors Decree No. 102/KEP-DIR/A-07/X/20 dated October 26, 2020.

Structure and Membership of the Credit Committee

Komite Kredit Direksi / Credit Committee for Board of Directors

Anggota <i>Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur yang membidangi Korporat <i>Director in charge of Corporate</i> 2. Direktur yang membidangi Konsumer <i>Director in charge of Consumer</i> 3. Direktur yang membawahi <i>Business Support</i> dan/atau Remedial & SAM <i>Director in charge of Business Support and/or Remedial & SAM</i> 4. Direktur yang membidangi Operasional <i>Director in charge of Operational</i> 5. Kepala Divisi yang membawahi Perencanaan Korporat <i>Division Head in charge of Corporate Planning</i> 6. Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit <i>Division Head in charge of Loan Management</i>
Anggota Independen <i>Anggota Independen</i>	Direktur yang membidangi Risiko & Kepatuhan <i>Director in charge of Risk & Compliance</i>
Pemenuhan Kuota <i>Quota Fulfillment</i>	Disetujui sekurang-kurangnya oleh 5 (lima) orang anggota <i>Approved by at least 5 (five) members.</i>

Komite Kredit Manajemen / Credit Committee for Management			
	Kategori A / Category A	Kategori B / Category B	Kategori C / Category C
Anggota Member	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit (Ketua) <i>Division Head in charge of Loan Management (Chairman)</i> 3 (tiga) dari 4 (empat) orang <i>Team Leader</i> 3 (three) of 4 (four) Team Leaders 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi yang membawahi Kredit Konsumer (Ketua) <i>Division Head in charge of Consumer Loan (Chairman)</i> Kepala Departemen yang menjalankan fungsi Kredit Pensiun <i>Department Head in charge of pension loan function</i> Kepala Departemen yang menjalankan fungsi Kredit Konsumer <i>Department Head in charge of consumer loan function</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Kredit (Ketua) <i>Division Head in charge of Loan Management (Chairman)</i> 3 (tiga) dari 4 (empat) orang <i>Team Leader</i> 3 (three) of 4 (four) Team Leaders
Anggota Independen Independent Member	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Departemen yang menjalankan fungsi <i>Corporate Legal</i> <i>Department Head in charge of Corporate Legal Functions</i> Kepala Divisi yang membawahi Manajemen Risiko & Kepatuhan <i>Division Head in charge of Risk Management & Compliance</i> 		
Pemenuhan Kuota Quota Fulfillment	<ol style="list-style-type: none"> Kategori "A" harus disetujui sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan Kategori "B" harus disetujui sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan Kategori "C" harus disetujui sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota komite dan ketua komite harus memberikan keputusan 	<ol style="list-style-type: none"> Category "A" shall be approved by at least 3 (three) committee members and the chairman of the committee shall give a decision Category "B" shall be approved by at least 2 (two) committee members and the chairman of the committee shall give a decision Category "C" shall be approved by at least 3 (three) committee members and the chairman of the committee shall give a decision 	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Setiap individu yang ditunjuk menjadi pejabat pemutus kredit bersifat independen dalam memberikan pendapat menyetujui atau menolak suatu permohonan kredit. Berkaitan dengan kedudukannya tersebut, anggota pemutus kredit bertanggung jawab untuk:

- Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi norma-norma umum perbankan dan telah sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat.
- Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank, Prosedur Perkreditan dan peraturan terkait lainnya.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat, dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi kembali pada waktunya dan tidak akan berkembang menjadi kredit bermasalah.
- Melaksanakan prinsip/sikap profesionalisme dan memiliki integritas.
- Mengawasi *watchlist* dan semua pinjaman bermasalah serta memberikan rekomendasi mengenai cara penanganannya.

Duties and Responsibilities of the Credit Committee

Each individual appointed as a Credit Committee is independently in giving an opinion approving or rejecting a loan application. In connection with its position, members of the Credit Committee are responsible for:

- Ensure that every granting of loan had meet the general norms of banking and is in accordance with sound loan principles.
- Ensure that the implementation of loan is in accordance with the Bank's Credit Policy, Loan Procedure and other relevant regulations.
- Ensuring that the granting of loan has been based on an honest, objective, careful, and prudence assessment and regardless of the influence of the parties concerned with the loan applicant.
- Believe that the granting of loan can be repaid in time manner and will not develop into non-performing loans.
- Implement principles/attitudes of professionalism and have integrity.
- Supervise the black list and all non-performing loans and provide recommendations on how to handle it.

Pelaksanaan Tugas Komite Kredit Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite Kredit telah melaksanakan tugasnya dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya modul/prosedur pemberian persetujuan kredit melalui *core banking system* oleh anggota komite.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite Kredit telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam proses pengambilan keputusan kredit.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) merupakan komite yang membantu direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran atau langkah perbaikan. Penunjukan anggota Komite Kebijakan Perkreditan ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 041/KEP-DIR/A-07/VI/2020 tertanggal 17 Juni 2020.

Struktur dan Keanggotan Komite Kebijakan Perkreditan *Structure and Membership of the Credit Policy Committee*

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Kredit <i>Director in charge of Loan Management Functions</i>
Anggota <i>Member</i>	<ol style="list-style-type: none"> Direktur yang membawahkan fungsi Kredit Direktur yang membawahkan fungsi Risiko Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Kredit Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Manajemen Kredit Kepala Divisi yang melaksanakan fungsi Operasional Perkreditan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Kepala Satuan Kerja Audit Internal <ol style="list-style-type: none"> <i>Director in charge of Loan Functions</i> <i>Director in charge of Risk Functions</i> <i>Division Head in charge fo Loan Functions</i> <i>Division Head in charge of Loan Management Functions</i> <i>Division Head in charge of Credit Operational Functions</i> <i>Division Head in charge of Risk Management Unit</i> <i>Internal Audit Unit Head</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi Loan Review <i>Loan Review Division Head</i>

Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Fungsi KKP paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada direksi dalam penyusunan KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan;
- Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada direksi dalam hal diperlukan perubahan atau perbaikan KPB.

Implementation of Credit Committee Duties in 2020

During 2020, the Credit Committee has performed its duties well indicated by the module/procedure of granting loan approval through the core banking system by the committee member user.

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors considers that the Credit Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in the loan decision-making process

CREDIT POLICY COMMITTEE

Credit Policy Committee is a committee that assists directors in formulating policies, supervising policy implementation, monitoring the development and condition of credit portfolios and providing advice or improvement measures. Appointment of credit policy committee members is determined through the Board of Directors Decree No. 041/KEP-DIR/A-07/VI/20 dated June 17, 2020.

Functions and Responsibilities of the Credit Policy Committee

The functions of Credit Policy Committee include at least the following:

- Provide input to the board of directors in the preparation of KPB, especially related to the formulation of prudential principles in credit;*
- Supervise that KPB can be applied and implemented consequently and consistently and formulate solutions in the event of obstacles or constraints in the implementation of KPB. Furthermore, Credit Policy Committee also conducts periodic reviews of KPB and provides advice to the board of directors in the event of necessary changes or improvements to KPB;*

3. Memantau dan mengevaluasi:
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan;
 - b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit atau Pembiayaan;
 - c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
 - d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
 - e. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit atau Pembiayaan;
 - f. Penyelesaian Kredit atau Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB; dan
 - g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit atau Pembiayaan.

Tanggung Jawab KKP paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB; dan
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam fungsi KKP poin 3;
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan butir 1.

Pelaksanaan Tugas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal memberikan masukan terkait penyusunan revisi atas kebijakan dan prosedur Bank terkait perkreditan.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam proses penyusunan kebijakan-kebijakan terkait kredit yang disusun pada tahun 2020.

KOMITE ANTI PENCUCIAN UANG & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Komite Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (Komite APU & PPT) dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi dengan tujuan untuk memastikan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT) di Bank Woori Saudara sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan/atau *standard best practice*.

3. *Monitor and evaluate:*
 - a. *Development and quality of the credit or financing portfolio comprehensively;*
 - b. *The correctness on the implementation of authority to terminate loan or financing;*
 - c. *The correctness on the process of granting, development, and quality of Loan or Financing provided to parties related to the Bank and the debtor with the certain amount;*
 - d. *The correctness on the implementation of BMPK provisions;*
 - e. *Adherence to the provisions of laws and regulations and other regulations in the implementation of loan or financing;*
 - f. *Settlement of Non-Performing Loan or Financing in accordance with the KPB; and*
 - g. *The Bank's efforts to meet the adequacy of the allowance for write off the loan or financing.*

Credit Policy Committee responsibilities include at least the following:

1. *Submit a written report periodically to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. *The results of supervision on the application and implementation of KPB; and*
 - b. *The results of monitoring and evaluation on the matters referred to the Credit Policy Committee function in point 3;*
2. *Provide suggestions for improvement measures to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners on matters related to point 1.*

Implementation of Credit Policy Committee Duties in 2020

During 2020, the Credit Policy Committee has performed its duties well in terms of providing input on the preparation of revisions to the Bank's policies and procedures related to credit.

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors considers that the Credit Policy Committee has performed its function well as an assistant to the Board of Directors in the process of drafting credit-related policies prepared in 2020.

COMMITTEE FOR ANTI-MONEY LAUNDERING & COMBATING THE FINANCING OF TERRORISM

Committee for Anti-Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism ("AML & CFT Committee") was formed based on the Decision of the Board of Directors with aim to ensuring the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (AML & CFT Program) at Bank Woori Saudara in accordance with the prevailing laws and/or best practice standards.

Struktur dan Keanggotaan Komite APU & PPT

1. Ketua: Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan.
2. Anggota Tetap: Kepala Departemen yang melaksanakan fungsi APU & PPT; Kepala Departemen yang melaksanakan fungsi *Business Legal*; dan Kepala Departemen yang melaksanakan fungsi Kepatuhan.
3. Anggota Tidak Tetap: Kepala Divisi dan/atau Pemimpin Cabang.
4. Partisipan: 1 (satu) orang dari Departemen yang melaksanakan fungsi APU & PPT yang bertugas sebagai sekretaris dan/atau Karyawan lain yang diundang untuk hadir.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite APU & PPT

Komite APU & PPT bertugas dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Kebijakan dan prosedur terkait penerapan Program APU & PPT;
2. Perbaikan proses kerja penerapan Program APU & PPT;
3. Rencana kerja pelatihan terkait penerapan Program APU & PPT; dan
4. Permasalahan-permasalahan terkait penerapan Program APU & PPT.

Pelaksanaan Tugas Komite APU & PPT Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite APU & PPT telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Latar belakang dibentuknya Komite APU & PPT;
2. Tugas dan tanggung jawab Komite APU & PPT;
3. Usulan perubahan kebijakan dan prosedur terkait penerapan program APU & PPT;
4. Usulan perubahan struktur organisasi di Departemen APU & PPT;
5. Progres proyek goAML.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite APU & PPT telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam memastikan penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme di BWS.

KOMITE PEMBELIAN BARANG DAN JASA

Komite Pembelian Barang dan Jasa dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dengan tujuan untuk:

Structure and Membership of the AML & CFT Committee

1. *Chairman : Director in charge of compliance function*
2. *Permanent Member: Department Head in charge of AML & CFT function; Department Head in charge of business legal functions; and Department Head in charge of Compliance function.*
3. *Non Permanent Members: Division Heads and/or Branch Heads*
4. *Participants: 1 (one) person from Department in charge of AML & CFT functions who serves as secretary and/or other Employees invited to attend.*

Duties and Responsibilities of the AML & CFT Committee

The AML & CFT Committee is responsible for evaluating and providing recommendations to the Board of Directors which at least include:

1. *Policies and procedures related to the implementation of AML & CFT Program;*
2. *Improvement of the work process in implementing AML & CFT Program;*
3. *Training plan related to the implementation of AML & CFT Program; and*
4. *Problems related to the implementation of AML & CFT Program.*

Implementation of AML & CFT Committee Duties in 2020

During 2020, AML & CFT Committee has held 1 (one) meeting with the following discussions:

1. *Background of the establishment of AML & CFT Committee;*
2. *Duties and responsibilities of AML & CFT Committee;*
3. *Proposed changes in policies and procedures related to the implementation of AML & CFT programs;*
4. *Proposed changes in organizational structure in AML & CFT Department;*
5. *Progress of goAML project.*

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors assessed that the AML & CFT Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in ensuring the implementation of Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism in BWS

PROCUREMENT COMMITTEE

Procurement Committee is established by and responsible to the Board of Directors with the aim of:

1. Membantu Direksi dalam pengelolaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa;
2. Memastikan efektivitas atas aktivitas kegiatan Pembelian Barang dan Jasa; dan
3. Memastikan pelaksanaan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang berlaku di Bank Woori Saudara.

Struktur dan Keanggotaan Komite Pembelian Barang dan Jasa

1. Anggota Tetap Komite terdiri dari:
 - a. Kepala Divisi yang membidangi *General Affair*;
 - b. Kepala Divisi yang membidangi Pembukaan Kantor;
 - c. Kepala Divisi yang membidangi Teknologi Informasi; dan
 - d. Kepala Divisi yang membidangi Perencanaan Korporasi.
2. Anggota Tidak Tetap yaitu Kepala Divisi yang berhubungan dengan kegiatan Pembelian Barang dan Jasa (memiliki pengetahuan dan kepentingan tertentu).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pembelian Barang dan Jasa

Komite Pembelian Barang dan Jasa bertugas dan bertanggung jawab untuk:

1. Membantu Direksi terkait penyusunan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Strategi Pembelian Barang dan Jasa.
2. Melakukan evaluasi atas usulan perubahan Kebijakan, Prosedur, Limit dan Strategi Pembelian Barang dan Jasa.
3. Secara berkala melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terkait kegiatan Pembelian Barang dan Jasa dibandingkan dengan Kebijakan, Prosedur dan Limit yang berlaku di Bank Woori Saudara.
4. Memberikan persetujuan atas rekanan/*vendor/supplier* sebagai rekanan/*vendor/supplier* yang resmi dapat digunakan.
5. Melakukan evaluasi atas Daftar Rekanan.
6. Memberikan persetujuan rekomendasi kepada Direktur dan/atau Direksi atas pelaksanaan Pembelian Barang dan Jasa yang merupakan kewenangan Direktur dan/atau Direksi serta nominal Pembelian Barang dan Jasa lebih dari Rp50 juta kepada Direktur dan/atau Direksi sebelum dilakukan persetujuan.

Pelaksanaan Tugas Komite Pembelian Barang dan Jasa Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite Pembelian Barang dan Jasa telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal memberikan rekomendasi atas persetujuan rekanan/*vendor/supplier* dan rekomendasi kepada Direktur dan/atau Direksi.

Penilaian Kinerja oleh Direksi

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Komite Pembelian Barang dan Jasa telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai pembantu Direksi dalam proses pembelian barang dan/atau jasa di BWS.

1. Assist the Board of Directors in the management of goods and services purchase activities;
2. Ensure the effectiveness of the Purchase of Goods and Services activities; and
3. Ensure the implementation of the purchase of goods and services activities in accordance with the applicable policies and procedures in Bank Woori Saudara

Structure and Membership of the Procurement Committee

1. The Permanent Members of the Committee consist of:
 - a. Division Head in charge of General Affair;
 - b. Division Head in charge of Office Opening;
 - c. Division Head in charge of Information Technology; and
 - d. Division Head in charge of Corporate Planning.
2. Non-Permanent Member i.e. Division Head related to The Purchase of Goods and Services (has certain knowledge and interests).

Duties and Responsibilities of the Procurement Committee

Procurement Committee is responsible for:

1. Assisting the Board of Directors in the preparation of Policies, Procedures, Limits and Strategies for Purchasing Goods and Services.
2. Evaluate the proposed changes to the Policy, Procedure, Limit and Strategy of Purchasing Goods and Services.
3. Periodically evaluate the implementation of compliance related to the activities of Purchasing Goods and Services compared to the applicable Policies, Procedures and Limits at Bank Woori Saudara.
4. Provide approval to partners/*vendors/suppliers* as partners/*vendors/suppliers* that can be officially used.
5. Evaluate the Associate List of Vendor.
6. Provide approval of recommendations to the Director and/or Board of Directors on the implementation of the Purchase of Goods and Services which is the authority of the Director and/or Board of Directors and the nominal purchase of Goods and Services more than IDR50 million to the Director and/or Board of Directors before approval.

Procurement Committee Duties in 2020

During 2020, the Procurement Committee has performed its duties well in terms of providing recommendations on the approval of partners/*vendors/suppliers* and recommendations to the Director and/or Board of Directors.

Performance Assessment by The Board of Directors

During 2020, the Board of Directors considers that the Procurement Committee has performed its functions well as an assistant to the Board of Directors in the process of purchasing goods and/or services in BWS.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung (*Compliance Officer*) yang menjembatani kepentingan antara BWS dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi publik atas citra Bank. Sebagai salah satu organ pendukung, Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam membantu Bank memenuhi peraturan pasar modal, yaitu dengan menyediakan pedoman kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai seperti GCG, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan Bank berfungsi sebagai penghubung antara Bank dengan lembaga/instansi terkait (Bank Indonesia), otoritas pasar modal, komunitas pemodal, dan masyarakat umum. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menyediakan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan investor yang berhubungan dengan kinerja Bank secara tepat waktu, akurat dan transparan sesuai ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku bagi bank maupun bagi perusahaan publik.

Persyaratan dan tata cara pengangkatan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi berdasarkan mekanisme internal Bank. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis.

Pejabat Sekretaris Perusahaan

Penetapan Pejabat Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 035/KEP.DIR/HC.III/IV/2020 tanggal 29 April 2020 yang mengangkat Sadhana Priatmadja sebagai Sekretaris Perusahaan dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan ini telah dilaporkan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 April 2020 dengan nomor surat 121/BWS-DIR/OJK/IV/2020 untuk memenuhi Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sadhana Priatmadja, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1962, usia 58 tahun, berdomisili di Bekasi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1988) dan Magister Sains jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Universitas Indonesia (2011). Menjabat Direktur pertama kali berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2017 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2017 dan berlaku efektif 6 Juli 2017, serta diangkat kembali melalui keputusan

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is a liaison (Compliance Officer) that bridges the interests between the Bank Woori Saudara and external parties, especially in maintaining public perception of the Bank's image. As one of the supporting organs, the Corporate Secretary plays an important role in helping the Bank meet capital market regulations, namely by providing guidelines to the Board of Commissioners and Directors regarding GCG, the Bank's Articles of Association, and applicable laws and regulations.

The Bank's Corporate Secretary functions as a liaison between the Bank and related institutions / agencies (Bank Indonesia), capital market authorities, the investor community, and the general public. The Corporate Secretary is responsible for providing and conveying information to the general public as well as to the interests of investors relating to the Bank's performance in a timely, accurate and transparent manner in accordance with the provisions and laws applicable to banks and to public companies.

Requirements and procedures for appointing a Corporate Secretary refer to the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

Appointment and Dismissal of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is directly responsible to the Directors and is appointed and dismissed based on the Directors' Decree based on the Bank's internal mechanism. Appointment of the Corporate Secretary by considering his professional abilities and integrity in the community and business.

Corporate Secretary

Determination of Corporate Secretary in accordance with Directors Decree No. 035/KEP.DIR/HC.III/IV/2020 dated April 29, 2020 which appointed Sadhana Priatmadja as Corporate Secretary and has received the approval of the Board of Commissioners. This appointment was reported to the OJK and the Indonesia Stock Exchange on April 30, 2020 under letter number 121/BWS-Dir/OJK/IV/2020 to meet OJK Regulation No.35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

Sadhana Priatmadja, Indonesian citizen, born in Jakarta in 1962, aged 58 year old, domiciled in Bekasi. Obtained his Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Indonesia (1988) and Master of Science majoring in Sharia Economics and Finance from University of Indonesia (2011). Appointed as Director for the first time based on the Resolution of the 2017 Annual GMS held on March 30, 2017 and effective on July 6, 2017, and reappointed through the

RUPS Tahun 2020 yang diselenggarakan pada 29 April 2020 untuk masa periode jabatan 2020 s.d 2023. Saat ini beliau dipercaya untuk mengelola Direktorat Risiko dan Kepatuhan dan saat ini merangkap sebagai sekretaris perusahaan sejak tanggal 29 April 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Mengacu pada Pasal 5 Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah melaksanakan tugas paling kurang meliputi:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG yang meliputi:
 - » Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten;
 - » Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - » Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - » Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - » Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Emiten dengan Pemegang Saham, OJK dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Sejalan dengan Peraturan OJK tersebut, Sekretaris Perusahaan BWS membagi tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

- Memimpin penyusunan strategi dan rencana kerja *Corporate Secretary*, termasuk di dalamnya *Corporate Action* dan *Corporate Social Responsibility Program*.
- Memimpin penyusunan & pengembangan kebijakan dan prosedur *Corporate Secretary*.
- Memastikan terselenggaranya *corporate agenda* (RUPS, RUPSLB, dsb.) dengan baik.
- Memastikan Bank telah memenuhi ketentuan Pasar Modal dan patuh terhadap peraturan yang berkaitan dengan operasionalisasi kegiatan usaha Bank dan pengembangan usaha Bank.
- Memimpin proses fasilitasi penyusunan Sasaran Mutu/ *Goal Setting* dan Prosedur Mutu Unit Kerja.
- Memimpin proses fasilitasi dalam mempersiapkan bahan-bahan laporan untuk Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

resolution of the 2020 Annual GMS held on April 29, 2020 for the period 2020 to 2023. Currently he is trusted to manage the Directorate of Risk and Compliance and concurrently serves as Corporate Secretary since April 29, 2020.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Referring to Article 5 OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies, Corporate Secretary function is carrying out its duties include at least:

- *Closely monitoring the development of Capital Market sector, particularly with regard to relevant Capital Market laws and regulations.*
- *Providing inputs to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company in order to comply with laws and regulations in the Capital Market sector.*
- *Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing good corporate governance, which includes:*
 - » *Disclosure of information to the public, including availability of information on the Website of the Issuer or Public Company;*
 - » *Timely submission of report to the Otoritas Jasa Keuangan;*
 - » *Organizing and documenting the General Meeting of Shareholders;*
 - » *Organizing and documenting the Meetings of Board of Directors and/or Board of Commissioners; and*
 - » *Organizing corporate orientation programs for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
- *As a liason between the Issuer or Public Company and its shareholders, the Otoritas Jasa Keuangan, and other stakeholders.*

In line with the OJK regulation, Corporate Secretary of BWS divide the task and responsibility is as follows:

- *Lead the preparation of strategies and work plans of the Corporate Secretary, including the Corporate Action and Corporate Social Responsibility Program.*
- *Lead the preparation & development of Corporate Secretary policies and procedures.*
- *Ensuring the implementation of the corporate agenda (GMS, EGMS, etc.) properly.*
- *Ensuring that the Bank has complied with Capital Market regulations and complies with regulations relating to the operation of the Bank's business activities and business development of the Bank.*
- *Lead the facilitation process for the preparation of Quality Goals / Goal Settings and Work Unit Quality Procedures.*
- *Lead the facilitation process in preparing report materials for Directors' Meetings, Board of Commissioners Meetings and General Meeting of Shareholders (GMS).*

- Mengkoordinasikan penyusunan Sasaran Mutu/*Goal Setting* dan Prosedur Mutu Unit Kerja sampai disahkan oleh Direksi.
- Memimpin kegiatan *Corporate Secretary* untuk anak usaha Bank dan memastikan kebenaran informasi/data yang dikeluarkan oleh masing-masing anak usaha tersebut.
- Memastikan terselenggaranya hubungan yang baik antara Bank dengan Pemangku Kepentingan (Bank Indonesia, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, Pemegang Saham Pengendali dan masyarakat).
- Memastikan terselenggaranya layanan informasi kepada masyarakat, terkait dengan informasi CSR, kondisi Bank selaku emiten atau perusahaan publik, dan informasi lainnya baik melalui internet maupun media lainnya.
- Memastikan komunikasi informasi kebijakan Bank dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal berlangsung dengan baik.
- Memastikan tersedianya Daftar Khusus dan memelihara dokumen Daftar Pemegang Saham.
- Memimpin kegiatan pelaksanaan tindak lanjut setiap temuan auditor/pemeriksa BI.
- Memastikan bahwa karyawan di unit kerjanya kompeten dalam menjalankan tugas.
- Melaksanakan evaluasi kinerja dan *coaching & counselling* kepada *subordinate*.
- Memberikan rekomendasi bagi penerimaan, penilaian prestasi kerja, promosi, rekomendasi gaji, pemindahan (mutasi) dan pemberhentian karyawan di unit kerjanya.

- *Coordinate the preparation of the Quality Goals/*Goal Setting* and Quality Procedures of the Work Unit until it is approved by the Directors.*
- *Lead the activities of the Corporate Secretary for the Bank's subsidiaries and ensure the correctness of information/data issued by each of these subsidiaries.*
- *Ensuring good relations between the Bank and the Stakeholders (Bank Indonesia, BAPEPAM-LK, the Indonesia Stock Exchange, Controlling Shareholders and the public).*
- *Ensuring the implementation of information services to the public, related to CSR information, the condition of the Bank as an issuer or public company, and other information both through the internet and other media.*
- *Ensuring communication of Bank and or government policy information to internal and external parties takes place properly.*
- *Ensuring the availability of the Special Register and maintaining the Register of Shareholders documents.*
- *Lead the follow up activities for every BI auditor/examiner findings.*
- *Ensuring that employees in their work units are competent in carrying out tasks.*
- *Carry out performance evaluations and coaching & counseling to subordinates.*
- *Provide recommendations for recruitment, performance appraisal, promotions, salary recommendations, transfers and dismissal of employees in their work units.*

Program Peningkatan Kompetensi

Bank memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Sekretaris Perusahaan, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Berikut adalah program pengembangan dan pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2020.

Competency Improvement Program

Bank has a policy related to development and improvement of the competencies for Corporate Secretary, which is carried out through various training and education programs with funding entirely the responsibility of the Bank. Following are the floating and training programs that were followed by the Corporate Secretary throughout 2020.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Nama Pelatihan <i>Training Names</i>	Waktu <i>Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Sadhana Priatmadja	Sekretaris Perusahaan/ Direktur <i>Corporate Secretary/ Director</i>	<i>Business Strategic Meeting 2020</i>	Januari 2020 / <i>January 2020</i>	Internal
		Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia	Maret 2020 / <i>March 2020</i>	Bank Indonesia
		<i>BWS Employee Working Attitude</i>	15 April 2020 / <i>April 15, 2020</i>	Internal
		<i>Compliance Certification Executive Level</i>	28 Mei 2020 / <i>May 15, 2020</i>	LSPP
		Sosialisasi Ketentuan OJK Bank Umum <i>Socialization of OJK Provisions for Commercial Banks</i>	05 Juni 2020 / <i>June 5, 2020</i>	OJK
		<i>Workshop Business Strategic Meeting 2nd Semester</i>	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Internal
		Sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. 85 Tahun 2020 <i>Socialization of Regulation of the Minister of Finance No. 85 of 2020</i>	Juli 2020 / <i>July 2020</i>	Kementerian Keuangan
		FKDKP Web Seminar Workshop: <i>Strengthening The Financial System Integrity</i>	Agustus 2020 / <i>August 2020</i>	FKDKP

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan Training Names	Waktu Time	Penyelenggara Organizer
Sadhana Priatmadja	Sekretaris Perusahaan/ Direktur Corporate Secretary/ Director	Webinar - Penerapan <i>Risk Based Approach</i> dalam Program APU & PPT <i>Webinar: Implementation of Risk Based Approach in AML CFT Program</i>	Agustus 2020 / August 2020	Ernst & Young
		Sosialisasi OJK terkait Rencana Pelaporan secara Online <i>OJK Socialization related to Online Reporting Plan</i>	Agustus 2020 / August 2020	OJK
		Sosialisasi dan Diseminasi terkait Pasar Modal, Kewajiban yang harus dipenuhi oleh emiten dan peran anggota Direksi dan Dewan Komaris dalam menjalankan Perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan melindungi kepentingan Pemegang Saham <i>Socialization and Dissemination related to Capital Market, Obligations that must be fulfilled by issuers and the role of members of the Board of Directors and Board of Commissioners in conducting the Company to meet expectations and protect the interests of Shareholders</i>	September 2020 / September 2020	OJK dan IDX
		<i>Integrated GRC for Business Sustainability in New Normal</i>	Oktober 2020 / October 2020	Top Business
		Optimalisasi Langkah Pengawasan Pelaksanaan dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2020 oleh bank umum <i>Optimization of Implementation Supervision Measures in Regional Head Elections (PILKADA) in 2020 by commercial banks</i>	Oktober 2020 / October 2020	PPATK
		<i>Refreshment Risk Management - RBRR & BMPK</i>	November 2020 / November 2020	Efektifpro
		<i>CEO Networking - Building Resilience to Economic Recovery</i>	November 2020 / November 2020	OJK
		China-Singapore (Chongqing) <i>Financial Summit</i>	November 2020 / November 2020	China-Singapore (Chongqing) / (CCI-FS)
		Sosialisasi Kebijakan AMDAL <i>Socialization of AMDAL Policy</i>	November 2020 / November 2020	Ganesha Inti Persada
		Sosialisasi Ketentuan Bank Umum <i>Socialization of Provisions for Commercial Banks</i>	Desember 2020 / December 2020	OJK
		AML Training for BOD	Desember 2020 / December 2020	Internal

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2020

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Sekretaris Perusahaan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pihak eksternal
- Menghadiri acara pemberian penghargaan sebagai perwakilan perusahaan.
- Melaporkan seluruh kejadian terkait COVID-19 yang terjadi di perusahaan kepada pihak-pihak baik eksternal maupun internal.
- Melaksanakan seluruh fungsi & kegiatan sekretaris perusahaan

Brief Report on the Implementation of Duties and Activities of the Corporate Secretary in 2020

The activities carried out by Corporate Secretary Department during 2020 are as follows:

- Attending activities held by external parties
- Attend the awarding ceremony as a representative of the Company.
- Report all COVID-19 cases within the Company to relevant parties both externally and internally.
- Carry out all functions and activities of the corporate secretary

Penilaian Kinerja Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya dengan baik sesuai fungsi dan wewenangnya.

AUDIT INTERNAL

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dengan Sistem Pengendalian Intern Bank turut berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan. SKAI berperan dalam memberikan keyakinan berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan kegiatan operasional, akuntansi, manajemen risiko dan kegiatan Bank lainnya telah terselenggara dengan baik dan mampu menjamin kepentingan Bank serta *stakeholder*.

Untuk itu, pelaksanaan audit intern harus didukung oleh tenaga auditor yang independen dan berkompeten, khususnya dalam praktik dan penerapan penilaian risiko dengan jumlah tenaga auditor yang memadai. Pada tahun personil SKAI telah menjalani sertifikasi auditor dengan harapan SKAI dapat terus meningkatkan kapabilitas fungsi audit intern berikut kompetensi baik *technical* maupun *behavior*. Selain itu, setiap awal tahun juga diselenggarakan *workshop* SKAI untuk mengoptimalkan peran dan fungsi sebagai auditor.

Pada dasarnya, dalam menetapkan kedudukan, wewenang, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi dan ruang lingkup tugasnya, SKAI berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dengan melaksanakan beberapa hal berikut:

1. Penyusunan Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris telah dilakukan revisi keempat yang efektif berlaku tanggal yang efektif berlaku tanggal 27 Mei 2019, sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
2. Pembentukan Fungsi Satuan Kerja Audit Intern sesuai Peraturan OJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Unit Internal Audit

Kepala Divisi SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia dan OJK.

Kepala Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal Bank dijabat oleh Arinto Hartoyo yang diangkat pada 5 Januari 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 001/KEP-DIR.HC-III/2018 dan efektif pada 9 Januari 2018.

Performance Assessment for Corporate Secretary

During 2020, the Board of Directors assesses that the Corporate Secretary has performed its functions well in accordance with its functions and authorities.

INTERNAL AUDIT

The Internal Audit as one of the parties concerned with the Bank's Internal Control System plays an active role in increasing the effectiveness of the Internal Control System on an ongoing basis. The Internal Audit Unit has a role in providing confidence based on the results of the examination that internal control and implementation of operational, accounting, risk management and other Bank activities have been carried out properly and are able to guarantee the interests of the Bank and its stakeholders.

Therefore, internal audit must be supported by independent and competent auditors, particularly in the practice and application of risk assessments with an adequate number of auditors. In 2020, Internal Audit personnel have undergone auditor certification in the hope that Internal Audit can continue to improve the capabilities of the internal audit function along with technical and behavioral competencies. In addition, the Internal Audit conducts workshop every year to optimize the role and function as an auditor.

Generally, in determining the position, authorities, responsibilities, professionalism, organization, and scope of tasks, Internal Audit guided to the prevailing OJK Regulation by conducting the following activities:

1. *The preparation of Internal Audit Charter signed by the President Director and approved by the Board of Commissioners has been conducted for the fourth revision effective on May 27, 2019, in accordance with the OJK Regulation No.56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for the Drafting of Charter for internal audit units.*
2. *Establishment of Internal Audit Task Force Function in accordance with the OJK Regulation No.1/POJK.03/2019 concerning Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks.*

Appointment and Dismissal of Internal Audit Unit Head

The Internal Audit Division Head is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia and OJK.

Internal Audit Unit Head

The Bank's Internal Audit Unit Head is held by Arinto Hartoyo who was appointed on January 5, 2018 based on the Decree of the President Director Number: 001/KEP- DIR. HC-III/2018 and effective on January 9, 2018.

Arinto Hartoyo

Kepala Divisi Audit Internal
Internal Audit Division Head

Efektif Menjabat sejak 9 Januari 2018
Effective Served since January 9, 2018

Data Pribadi

Warga Negara Indonesia
Usia 49 tahun
Kelahiran Lumajang, 7 Agustus 1971

Personal Data

Indonesian citizen
age 49 years
born in Lumajang, August 7, 1971

Domisili

Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Domicile

Bandung City, West Java, Indonesia

Pendidikan

Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1995)

Education

Agricultural education from the Bogor Agriculture Institute (1995)

Pengalaman Kerja

Kepala Divisi Audit Internal (2018 s.d saat ini)
Corporate Secretary (2015-2018)
Kepala Divisi Pendanaan & Layanan (2013-2015)
Pemimpin Kantor Cabang Surabaya (2008-2013)
Wakil Pemimpin Cabang Bidang Marketing (2006-2007)
Kepala Bagian Marketing Kredit (2003-2004)
Staf Marketing Kredit (2000-2003)

Career Path

Internal Audit Division Head (2018-present)
Corporate Secretary (2015-2018)
Funding & Services Division Head (2013-2015)
Surabaya Branch Office Head (2008-2013),
Deputy Branch Head in Marketing (2006-2007)
Loan Marketing Division Head (2003-2004)
Credit Marketing Staff (2000-2003)

Pendidikan dan/atau Sertifikasi Profesi yang Berlaku

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4

Applicable Education and/or Professional Certification

Risk Management Certification for Level 4

Struktur dan Kedudukan Audit Internal

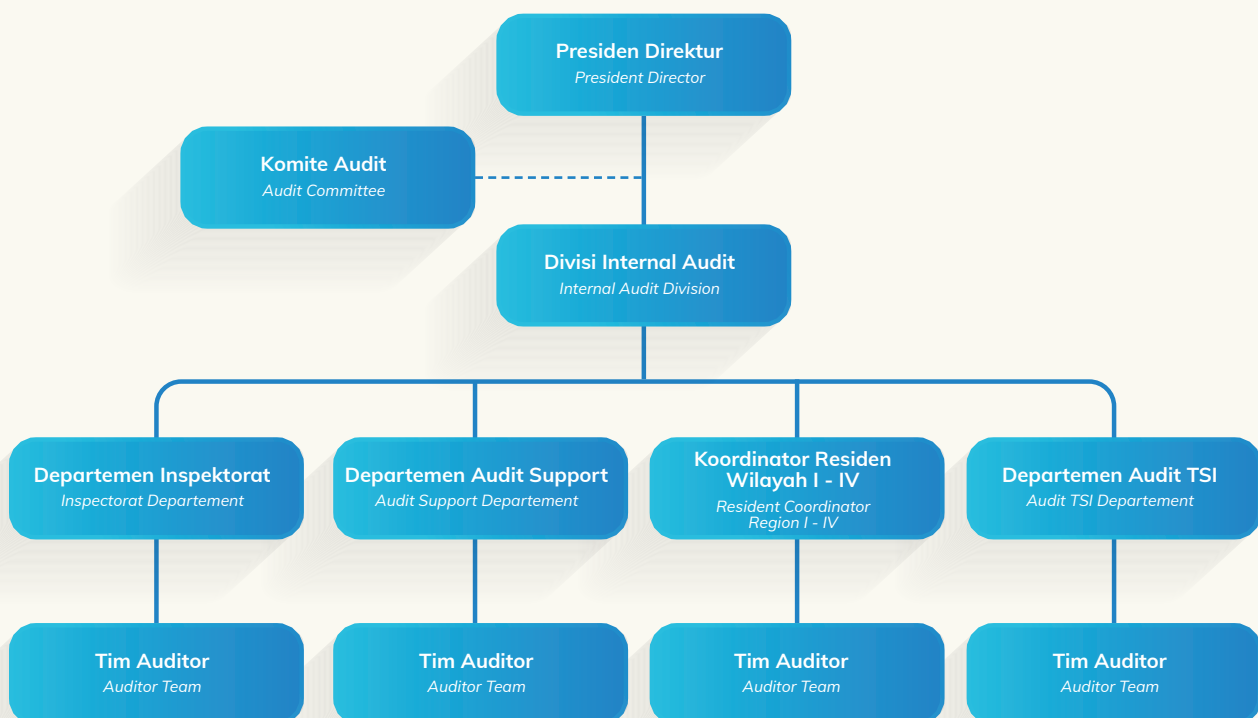
SKAI pertama kali dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk No. 180/KEP.DIR/SDM/X/2006 tanggal 16 Oktober 2006 yang selanjutnya telah mengalami beberapa kali revisi dan penyesuaian dengan Surat Keputusan Direksi No. 118/KEP.DIR/HC.III/XII/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang perubahan Struktur Organisasi Divisi SKAI.

Berikut adalah struktur dan kedudukan SKAI sesuai dengan Surat Keputusan Direksi di atas.

Structure and Position of Internal Audit

Internal Audit was firstly formed based on Directors Decree of PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk No. 180/ KEP.DIR/SDM/X/2006 date October 16, 2006, and has revised for several times and adjustmen in line with the Letter Decision of Directors No. 118/KEP. DIR/HC.III/XII/2014 dated December 30, 2014, on The Change of Structural Organization of Internal Audit Division.

The following is the structure and position of Internal Audit according to the Decision Letter of the Board of Directors above.



Berdasarkan struktur dan kedudukan SKAI di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Divisi SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.
2. Auditor SKAI bertanggung jawab kepada Kepala Divisi SKAI sesuai dengan struktur organisasi SKAI.
3. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah tenaga pemeriksa pada Divisi SKAI berjumlah 35 orang, termasuk Kepala Divisi dan Kepala Departemen.

Kualifikasi Auditor Internal

Bank mendorong SKAI untuk memiliki sertifikasi profesi yang diharapkan mampu memberikan fondasi bagi pengembangan audit internal yang sesuai dengan yang diharapkan. Per 31 Desember 2020, kualifikasi Auditor Internal Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama dan Jenis Sertifikasi <i>Name and Type of Certification</i>	Jumlah Auditor Internal yang Memiliki <i>Number of Certification Recipients</i>
Sertifikasi Auditor <i>Auditor Certification</i>	3
Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification</i>	31
Sertifikasi General Banking <i>General Banking Certification</i>	31
Sertifikasi CGEIT <i>CGEIT Certification</i>	1

Piagam Audit Internal

Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang telah ditandatangani Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris, yang terakhir diperbarui pada Mei 2019. Piagam Audit Internal disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank, dengan tujuan sebagai pedoman pelaksanaan fungsi audit internal atas pelaksanaan audit, inisiasi komunikasi dengan *auditee* pada Bank, pemeriksaan aktivitas Bank dan kewenangan untuk mengakses catatan, dokumen, data, dan fisik aset Bank, termasuk sistem manajemen informasi dan risalah pertemuan manajemen.

Piagam Audit Internal Bank Woori Saudara mencakup:

- Visi, Misi, dan Fungsi dari Audit Internal
- Struktur dan Kedudukan Audit Internal
- Tugas dan Tanggung Jawab serta hubungan dengan unit kerja lain yang melakukan fungsi pengendalian intern
- Wewenang Divisi Audit Internal
- Kode Etik Audit Intern (kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, kerahasiaan)
- Persyaratan Auditor Intern
- Pertanggungjawaban Divisi Audit Internal
- Ketentuan Rangkap Tugas dan Jabatan

Based on the structure and position of Internal Audit above, it can be described that:

1. Internal Audit Division Head is responsible directly to the President Director.
2. The auditor of Internal Audit is responsible to Internal Audit Division Head regarding the Internal Audit's structural organization.
3. On December 31, 2020, the number of inspectors on the Internal Audit Division were 35 persons, including The Division Head and Department Head.

Internal Auditor Qualification

Bank encourages Internal Audit to have professional certification which is expected to be able to provide a foundation for the development of internal audits that are as expected. As of December 31, 2020, the qualifications of the Bank's Internal Auditors can be seen in the table below.

Internal Audit Charter

In carrying out its duties, Internal Audit is guided by the Internal Audit Charter which was signed by the President Director and approved by the Board of Commissioners on May, 2019. The Internal Audit Charter was compiled based on the OJK Regulation No.56/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter and OJK Regulation No.1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Banks, with the purpose is to guide the implementation of the internal audit function for conducting audits, initiating communication with the *auditee* at the Bank, checking the Bank's activities and the authority to access records, documents, data and physical assets of the Bank, including information management systems and minutes of management meetings.

Bank Woori Saudara Internal Audit Charter includes:

- Vision, Mission, and Function of Internal Audit
- Internal Audit Structure and Position
- Duties and responsibilities, and also relationships with other units that perform internal control functions
- Authority of the Internal Audit Division
- Internal Audit Code of Ethics (competence, independence, objectivity, integrity, confidentiality)
- Internal Auditor Requirements
- Accountability of the Internal Audit Division
- Terms of Dual Duties and Positions

- Kriteria penggunaan tenaga ahli ekstern dalam mendukung fungsi audit intern
- Independensi terkait layanan konsultasi atau tugas khusus lain
- Tanggung jawab dan akuntabilitas Kepala Divisi Audit Internal
- Persyaratan mematuhi standar profesional audit intern
- Koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor ekstern
- Kebijakan pembatasan penugasan dan masa tunggu (*cooling off period*)
- Pengendalian mutu

Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup kerja audit internal mencakup seluruh kegiatan operasional Bank. Unit Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.

Metode Audit

Bank menerapkan metodologi *Risk Based Internal Audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. Dimana RBIA tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit, sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas utama Satuan Kerja Audit Internal sebagai berikut:

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
- Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen termasuk perbaikan guna memastikan kejadian serupa tidak terulang kembali.
- Melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap kegiatan.
- Divisi Audit Internal bekerja sama dengan unit kerja yang melakukan dan mengembangkan fungsi pengendalian pada Bank. Fungsi pengendalian dilaksanakan dengan konsep pertahanan atau lini, yaitu:

- *Criteria for the use of external experts in supporting the internal audit function*
- *Independence regarding consulting services or other special tasks*
- *Responsibility and accountability of the Head of the Internal Audit Division*
- *Requirements to comply with professional internal audit standards*
- *Coordination of internal audit functions with legal experts or external auditors*
- *Policy on assignment restrictions and waiting periods (cooling off period)*
- *Quality Control*

Internal Audit Scope

The scope of work of internal audit covers all operational activities of the Bank. The Internal Audit Unit carries out audit activities and provides consultations to work units in the Head Office and Branch Offices to ensure the adequacy and effectiveness of internal control, risk management and GCG.

Audit Method

The Bank applies a Risk Based Internal Audit (RBIA) methodology with a business process approach. Where the RBIA is implemented in stages in accordance with the level of corporate risk management maturity. With this methodology, business processes and business units that are estimated to have significant risks in achieving business objectives are prioritized for auditing, so it can be believed that all potential risks can be minimized in accordance with established risk tolerance.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The main tasks of Internal Audit Unit are as follows:

- *Assisting the duties of President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects both planning, implementation and monitoring of audit results.*
- *Providing an analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through auditing.*
- *Identify all possibilities to improve and improve the efficient use of resources and funds.*
- *Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management including repairs to ensure that similar incidents do not recur.*
- *Carry out checks and evaluations of activities.*
- *The Internal Audit Division cooperates with work units that carry out and develop control functions at the Bank. The control function is carried out with the concept of defense or line, namely:*

- » Lini pertahanan pertama (*first line*) yaitu pengawasan melekat pada unit bisnis yang bertanggung jawab mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko bisnis.
- » Lini pertahanan kedua (*second line*) mencakup fungsi pendukung yaitu manajemen risiko dan kepatuhan yang bertanggung jawab memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.
- » Lini pertahanan ketiga (*third line*) yaitu Satuan Kerja Audit Internal yang bertanggung jawab menilai keefektifan proses yang dilakukan pada lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua untuk memberikan jaminan independen kepada Bank bahwa sistem pengendalian intern, manajemen risiko, serta proses dan sistem tata kelola telah diterapkan secara efektif.

- » *First line of defense, namely supervision attached to the business unit responsible for identifying, assessing and controlling business risk.*
- » *The second line of defense, includes supporting functions, namely risk management and compliance, which is responsible for ensuring that risks in the business unit are properly identified and managed.*
- » *The third line of defense, namely the Internal Audit Division which is responsible for assessing the effectiveness of the processes carried out in the first line of defense and the second line of defense to provide independent assurance to the Bank that the system of internal control, risk management, and governance processes and systems have been implemented effectively.*

Program Peningkatan Kompetensi

Bank memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi SKAI, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Berikut adalah program pengembangan dan pelatihan yang diikuti oleh SKAI sepanjang tahun 2020.

Competency Development Program

The Bank has policies related to the development and improvement of Internal Audit competencies, which are carried out through various training and education programs with funding entirely the responsibility of the Bank. Following are the floating and training programs that were followed by Internal Audit throughout 2020.

Materi <i>Topic</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
Auditor Certification Level 2	Maret 2020 / March 2020	Efektifpro Knowledge Source
Certified in The Governance of Enterprise IT (CGEIT)	Maret 2020 / March 2020	Brainmatics
General Banking Certification Level 1	Oktober & November 2020 <i>October & November 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
General Banking Certification Level 2	Oktober 2020 / October 2020	Efektifpro Knowledge Source
Refreshment Risk Management Certification	Februari dan Juni 2020 / <i>February and June 2020</i>	Raharja Duta Solusindo
Risk Management Certification Level 2	Juni 2020 / June 2020	Efektifpro Knowledge Source
Risk Management Certification Level 3	Oktober 2020 / October 2020	Efektifpro Knowledge Source
Treasury Risk Based Audit	Oktober 2020 / October 2020	PT. Trinita Solusi Kreatifindo
APU & PPT (Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme) AML & CFT (Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism)	Desember 2020 / December 2020	Internal
APU & PPT Korean Version AML & CFT Korean Version	November 2020 / November 2020	Internal
BWS Employee Working Attitude	April 2020 / April 2020	Internal
Induction Program	Mei, Oktober, dan November 2020 / <i>May, October, and November 2020</i>	Internal
Internal Control & Anti Fraud	Juni 2020 / June 2020	Internal
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	April 2020 / April 2020	Internal
Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (COVID-19) <i>Occupational Health and Safety Socialization (COVID-19)</i>	Maret 2020 / March 2020	Internal
Credit Commercial for Audit	Agustus 2020 / August 2020	IIA
Credit Process & Restructuration (Basic Program)	Januari 2020 / January 2020	David Lukman
IFRS 9 (PSAK 71)	Januari 2020 / January 2020	Empyrean Solution

Materi Material	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizer
Product Knowledge-KPH	Juni 2020 / June 2020	Internal
Sosialisasi Internal Control dan Anti Fraud <i>Socialization of Internal Control and Anti Fraud</i>	Agustus 2020 / August 2020	Internal
Sosialisasi Program Semarak <i>Socialization of Vibrant Programs</i>	Maret 2020 / March 2020	Internal
Sosialisasi Tabungan Cerdas dan Master Cicilan AP3 dan E-Dapem <i>Socialization of Smart Savings and Master of installments AP3 and E-Dapem</i>	September 2020 / September 2020	Internal
Business Strategic Meeting 2020	Januari 2020 / January 2020	Internal
Workshop Business Strategic Meeting 2 nd Semester	Juli 2020 / July 2020	Internal

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan SKAI Tahun 2020

Kegiatan audit internal yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2020 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian secara sistematis dan objektif terhadap efektivitas dan efisiensi serta kontrol yang ada dalam perusahaan untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi;
2. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan perusahaan dalam Standar Operasional Perusahaan (SOP);
3. Memastikan bahwa perusahaan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti dengan benar dan efektif;
4. Membuat laporan hasil temuan audit dan rekomendasi perbaikan kedepan serta menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan kepada Direktur Utama tentang pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan kepada manajemen unit operasional. Hal ini demi tercapainya peningkatan tujuan perusahaan;
6. Melakukan pemeriksaan (audit) khusus apabila diperlukan atau sesuai dengan permintaan Direktur Utama, Komisaris Utama, dan atau Komite Audit.

Brief Report on the Implementation of Internal Audit Duties and Activities in 2020

Internal audit activities conducted by the Bank throughout 2020 can be described as follows:

1. Conduct a systematic and objective assessment of the effectiveness and efficiency as well as existing controls in the company to ensure the accuracy and correctness of financial and operating information
2. Evaluating the implementation of internal control in accordance with company policy in the SOP
3. Ensure that external companies and acceptable internal policies and procedures are correctly and effectively complied
4. Make a report on the audit findings and recommendations for future improvements to deliver the report to the President Director and the Board of Commissioners
5. Monitor, analyze and report to the President Director regarding the implementation of the follow-up improvements that have been suggested to the operational unit management. This is in order to achieve the company's goals
6. Perform special audits if necessary or in accordance with the request of the President Director, the President Commissioner, and or the Audit Committee.

Akuntan Publik/Audit Eksternal

Public Accountant / External Audit

Akuntan Publik ditunjuk oleh Pemegang Saham melalui forum RUPS. Oleh RUPS, penunjukan Akuntan Publik dipercayakan kepada Dewan Komisaris yang akan memutuskan berdasarkan usulan dari Direksi dengan alasan dan besarnya kompensasi yang diusulkan untuk Auditor Eksternal tersebut. Auditor Eksternal harus independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Bank. Bank wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Audit Independen sehingga memungkinkan Audit Independen memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan dan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Audit Independen wajib memberitahu Bank bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Public Accountant appointed by shareholders through GMS forum. By the GMS, the appointment of a Public Accountant is entrusted to the Board of Commissioners who will decide based on a proposal from the Board of Directors on the grounds and amount of compensation proposed for the External Auditor. The External Auditor must be independent from the influence of the Board of Directors, the Board of Commissioners and interested parties in the Bank. Banks are required to provide all accounting records and supporting data needed for an Independent Audit to enable the Independent Audit to give its opinion on the reasonableness, compliance and suitability of the Bank's financial statements with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). The Independent Audit must notify the Bank if there are incidents in the company that are not in accordance with the applicable laws and regulations.

Independensi

Tim Audit yang ditugaskan adalah independen sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Pasar Modal sehubungan dengan audit Bank. Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional lain atau hubungan bisnis antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Bank yang dapat mempengaruhi independensi KAP sebagai auditor independen.

Fungsi Audit Ekstern

Laporan keuangan bank setiap tahun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai audit eksternal yang independen. Pemilihan KAP didasarkan atas ketentuan yang berlaku antara lain bahwa KAP yang ditunjuk merupakan entitas yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan KAP yang ditunjuk tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan bank lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut.

Akuntan publik merupakan organ eksternal Bank yang berfungsi memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Manajemen bertanggung jawab terhadap penyajian laporan keuangan Bank dan patuh terhadap SAK yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur Audit Eksternal dan Standar Audit

- Audit atas laporan keuangan Bank dilakukan sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik yang mencakup seluruh prosedur audit yang dipandang perlu sesuai dengan keadaan.
- Audit meliputi pengujian dan evaluasi terhadap sistem pengendalian intern, serta pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga akan meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh IAI.
- Sebagai bagian dari proses audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) juga melakukan tanya jawab kepada manajemen mengenai pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan.
- Audit mengandung risiko inheren bahwa jika terdapat kekeliruan dan ketidakberesan yang material. Jika terdapat hal tersebut, KAP akan menyampaikan kepada manajemen.
- Manajemen menyetujui kertas kerja pemeriksaan KAP atas Bank untuk di-review oleh badan atau otoritas terkait.

Independence

Audit Team Assignment is independent in accordance with the Public Accountant Inspection Standards (SPAP) and Capital Market Regulations in connection with the Bank audits. There is no personal relationship, the provision of other professional services or business relations between the Public Accounting Firm (KAP) with the Company that can affect the independence of the KAP as an independent auditor.

External Audit Function

The Bank's financial statements are audited annually by the Public Accountant Office (KAP) as an independent external audit. The selection of KAP is based on the applicable provisions, among others, that the appointed KAP is an entity registered with the Otoritas Jasa Keuangan, and the appointed KAP does not conduct audit work on the Bank's Financial Statements for more than 5 (five) consecutive years.

A public accountant is an external organ of the Bank whose function is to provide an opinion regarding the suitability of the presentation of the Bank's financial statements to the Financial Accounting Standards (SAK) in force in Indonesia.

Compliance with Indonesian Financial Accounting Standards

Management is responsible for the presentation of the Bank's financial statements and is in compliance with Indonesian GAAPs as determined by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the applicable laws and regulations.

External Audit Procedures and Audit Standards

- *Audits of the Bank's financial statements are conducted in accordance with the professional standards of the Public Accountant which covers all audit procedures deemed necessary in accordance with the circumstances.*
- *The audit includes testing and evaluating the internal control system, as well as checking, on the basis of testing, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. The audit will also include an assessment of the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as an evaluation of the presentation of the overall financial statements in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by IAI.*
- *As part of the audit process, the Public Accounting Firm (KAP) also conducts questions and answers to management regarding management statements presented in the financial statements.*
- *Audit carries an inherent risk that if there are material errors and irregularities. If there is such thing, KAP will submit to management.*
- *Management approves the KAP examination work paper on the Bank for review by the relevant agency or authority.*

Audit dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jika terdapat bantuan keuangan Pemerintah RI, maka audit dilaksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI.

The audit was conducted based on the Professional Standards of Public Accountants issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). If there is financial assistance from the Government of the Republic of Indonesia, the audit is carried out based on the State Financial Examination Standards (SPKN) issued by the Indonesian Financial Supervisory Agency (BPK)..

Mekanisme Penunjukan Akuntan Publik

Laporan keuangan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK. Penunjukan akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.

Mechanism for Appointing a Public Accountant

Financial statements must be audited by a public accountant registered with the Otoritas Jasa Keuangan. The appointment of a public accountant who will provide audit services on annual historical financial information must have obtained approval from the Board of Commissioners.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan dan merupakan Kantor akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Bank Indonesia.

The appointment of the Public Accountant Firm is in accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders and is a Public Accounting Firm and Public Accountant (*partner in-charge*) registered with Bank Indonesia.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi aspek-aspek:

- Kapasitas KAP
- Legalitas perjanjian kerja
- Ruang lingkup audit
- Standar Profesional Akuntan Publik
- Komunikasi antara KAP dengan pihak terkait

Audit assignments to Public Accountants and KAP have fulfilled the following aspects:

- KAP capacity
- The legality of the employment agreement
- The scope of the audit
- Professional Standards for Public Accountants
- Communication between KAP and related parties

Akuntan Publik Tahun 2020

Sesuai surat persetujuan Komisaris tanggal 9 September 2020, Bank menunjuk auditor independen yang direkomendasikan oleh Komite Audit, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) sebagai Pelaksana Pekerjaan Audit Umum atas Laporan Keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penunjukan Akuntan Publik tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Audit Umum atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Public Accountant in 2020

In accordance with the Board of Commissioner's approval letter dated September 9, 2020, the Bank appointed an independent auditor recommended by Audit Committee, namely Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) as Implementer of General Audit on the Bank's Financial Statements ended on December 31, 2020. The appointment of the Public Accountant is followed up by the General Audit Implementation Agreement on the Bank's Financial Statements for the year ended December 31, 2020.

Akuntan Publik Tahun 2020

Public Accountant for 2020

Nama KAP KAP Name	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (PwC) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners (PwC)
Akuntan Accountant	Jimmy Pangestu, S.E.
Jasa Service	Audit umum atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 General audit of the Bank's Financial Statements for the year ended December 31, 2020
Jasa Lain yang Diberikan Other Services Provided	-
Periode Penugasan Assignmnet Period	Desember 2020 December 2020
Opini Opinion	Pendapat Tanpa Modifikasi Unmodified Opinion

Daftar Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dimana Auditor Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama.

List of Public Accountants

Based on Government Regulation No. 20 of 2015 concerning Public Accountant Practices, Public Auditors are limited to a maximum of 5 (five) consecutive financial years, in which the Public Auditor may provide audit services after 2 (two) consecutive financial years do not provide audit services to the same company.

Daftar Akuntan Publik 6 (Enam) Tahun Terakhir 2015-2020 *List of Public Accountants for the Last 6 (Six) Years 2015-2020*

Tahun Buku <i>Financial Year</i>	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i>	Akuntan <i>Accountant</i>	Jasa <i>Service</i>
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2020 <i>Audit for financial statements at December 31, 2020</i>
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2019 <i>Audit for financial statements at December 31, 2019</i>
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Jimmy Pangestu, S.E. STTD.AP-393/PB.122/2018	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2018 <i>Audit for financial statements at December 31, 2018</i>
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA 208/BL/STTD-AP/2012	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2017 <i>Audit for financial statements at December 31, 2017</i>
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA 208/BL/STTD-AP/2012	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2016 <i>Audit for financial statements at December 31, 2016</i>
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan No S-39/PB.122/2015 <i>Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners No S-39/PB.122/2015</i>	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA 208/BL/STTD-AP/2012	Audit atas laporan keuangan 31 Desember 2015 <i>Audit for financial statements at December 31, 2015</i>

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Pengendalian Internal di Lingkungan Bank

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
2. Menjamin tersedianya laporan yang akurat;
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. Mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Internal Control within the Bank

The Internal Control System is a monitoring process mechanism established by the Bank's management on an ongoing basis whose quality of design and implementation is influenced by the Board of Commissioners, Directors and all Bank officials and employees, designed to be able to provide adequate confidence in:

1. Safeguard and secure Bank assets;
2. Ensuring the availability of accurate reports;
3. Improve compliance with applicable regulations;
4. Reducing the impact of financial losses, irregularities including fraud (*fraud*) and violations of prudential aspects;
5. Increase organizational effectiveness and increase cost efficiency.

Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Pedoman Sistem Pengendalian Internal BWS telah mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum tanggal 7 Juli 2017 mencakup 5 (lima) elemen pokok yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Tujuan Sistem Pengendalian Internal BWS adalah untuk memastikan:

1. Semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal yang ditetapkan oleh Bank;
2. Tersedianya laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya;
4. Mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Unsur-unsur lingkungan pengendalian di Bank dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian intern ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

Secara garis besar tentang kegiatan pengendalian BWS dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bank sehari-hari.

Standard Guidelines for Internal Control Systems are an important component in bank management and form the basis for sound and safe bank operations. The Guidelines for BWS Internal Control System have referred to the Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.35 / SEOJK.03 / 2017 Concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks dated July 7, 2017, covering 5 (five) interrelated key elements, namely:

1. *Supervision by Management and Control Culture*
2. *Risk Identification and Assessment*
3. *Activity Control and Separation of Functions*
4. *Accounting, Information and Communication Systems*
5. *Monitoring Activities and Deviation Corrective Actions*

The purpose of BWS Internal Control Systems is to ensure:

1. *All business activities of the Bank have been carried out in accordance with the provisions and regulations in force, both the provisions issued by the government, the Bank's supervisory authority and internal policies, regulations, and procedures determined by the Bank;*
2. *The availability of true, complete, timely and relevant reports needed in order to make the right and accountable decision;*
3. *Increasing effectiveness and efficiency in using assets and other resources;*
4. *Identifying weaknesses and assessing irregularities early and reassessing the fairness of the existing policies and procedures at the Bank by continuously.*

The elements of the control environment at the Bank can be conveyed that the control environment reflects the overall attitude, commitment, behavior, concern and steps of the Commissioners and Directors, in carrying out the Bank's operational control activities. Attitudes towards the importance of internal control consist of elements of the control environment which include:

- *Adequate organizational structure.*
- *The leadership style and philosophy of the Bank's management.*
- *Integrity and ethical values and competence of all employees.*
- *Bank's human resources policies and procedures.*
- *Attention and direction of the Bank's management and other committees, such as the Risk Management Committee.*
- *External factors that affect the Bank's operations and the application of risk management.*

In general, BWS control activities can be conveyed that the control system involves all Bank employees and officials, including the Board of Commissioners and Directors. Therefore, control activities are planned and applied in advance to control risks that can affect performance or cause bank losses. Control activities also include the establishment of control policies and procedures and an early verification process to ensure that the policies and procedures are consistently adhered to, and are activities that are inseparable from every function or every day-to-day activities of the Bank.

Aktivitas Pengendalian

BWS melaksanakan kegiatan aktivitas pengendalian dalam rangka penerapan Sistem Pengendalian Internal:

- **Kaji Ulang Manajemen (Top-level Reviews)**
Direksi Bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).
- **Kaji Ulang Kinerja Operasional (Functional Review)**
Kaji ulang ini dilaksanakan oleh Internal Audit Division dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan maupun bulanan.
 - Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko;
 - Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan output (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko dan;
 - Melakukan kaji ulang atas realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna:
 - » Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
 - » Menetapkan persyaratan untuk tindakan dan perbaikan (*corrective action*).

Pengendalian Sistem Informasi dan Teknologi

- Bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern.
- Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
 - » Pengendalian umum (*general control*) meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *users workstation*, serta jaringan internal-eksternal.
 - » Pengendalian aplikasi (*application controls*) diterapkan terhadap program yang digunakan Bank dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

Control Activities

BWS carries out control activities in the context of implementing the Internal Control System:

- **Management review (Top Level Reviews)**
The Board of Directors of the Bank periodically requests explanations (information) and operational performance reports from officials and employees to make it possible to review the progress (realization) compared to the targets to be achieved, such as financial statements compared to established budget plans. Based on the review, the Directors immediately detected problems such as control weaknesses, financial reporting errors or other irregularities (fraud).
- **Operational Performance Review (Functional Review)**
This review is carried out by the Internal Audit Division with a higher frequency, both daily, weekly and monthly reviews.
 - *Reviewing the risk assessment (risk profile report) produced by the risk management work unit;*
 - *Analyzing operational data, both data related to risk and financial data, that is verifying details and transaction activities compared to the outputs (reports) produced by the risk management work unit and;*
 - *Reviewing the realization of the implementation of the work plan and budget, in order to:*
 - » *Identify the cause of significant deviations.*
 - » *Establish requirements for corrective action.*

Control of Information Systems and Technology

- *The bank verifies the accuracy and completeness of the transaction and carries out the authorization procedure, in accordance with internal regulations.*
- *Information system control activities can be classified into two criteria, namely general control and application control.*
 - » *General control includes general control over data center operations, software procurement and maintenance systems, security of access, and development and maintenance of existing application systems. This general control is applied to mainframes, servers, and users workstations, as well as internal-external networks.*
 - » *Application controls are applied to the program used by the Bank in processing transactions and to ensure that all transactions are correct, accurate and have been properly authorized. In addition, application control must be able to ensure the availability of an effective audit process and to check the correctness of the audit process.*

Pengendalian Aset Fisik

Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Bank.

- Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan file data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.

Dokumentasi

- Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
- Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.
- Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor intern, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank.
- Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor intern ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

Selain berbagai hal di atas, dapat disampaikan juga aktivitas pemisahan fungsi yang merupakan bagian dalam aktivitas pengendalian yang dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional yaitu sebagai berikut:

- Mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai "Dual Control";
- Menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi;
- Menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen;
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank melakukan langkah-langkah, antara lain:
 - » Menetapkan fungsi dan tugas tertentu pada Bank yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadi manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank;
 - » Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
 - Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran;
 - Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank;
 - Transaksi dalam pembukuan Bank;
 - Pemberian informasi kepada nasabah Bank;
 - Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit;
 - Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan;
 - Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.

Physical Asset Control

Control of physical assets is carried out to ensure the implementation of physical security of the Bank's assets.

- *This activity includes safeguarding assets, records and limited access to computer programs and data files, as well as comparing the value of the Bank's assets and liabilities with the values listed in the control notes, specifically checking asset values periodically.*

Documentation

- *The Bank should at least formalize and adequately document the policies, procedures, systems and accounting standards and audit processes.*
- *The document must be updated periodically to describe the Bank's actual operational activities, and be informed to officials and employees.*
- *Upon request, documents must always be available for the benefit of internal auditors, public accountants and the Bank's supervisory authority.*
- *The accuracy and availability of documents must be assessed by internal auditors when conducting routine or non-routine audits.*

In addition to the above matters, it can also be conveyed that the function of segregation of functions as part of control activities is intended so that each person in his office does not have the opportunity to commit and hide mistakes or irregularities in carrying out his duties at all levels of the organization and all steps of operational activities, namely as follows:

- *Comply with the principle of separation of this function, known as "Dual Control";*
- *Establish procedures (authority), including the establishment of a list of officers who can access a transaction or high-risk business activity;*
- *Avoid giving authority and responsibility that can lead to various conflicts of interest. All aspects that can cause conflicting interests are identified, minimized and monitored carefully by other independent parties;*
- *In implementing the separation of these functions, the Bank undertakes measures, including:*
 - » *Assign certain functions and tasks to the Bank that are separated or allocated to several people in order to reduce the risk of manipulation of financial data or misuse of Bank assets;*
 - » *Separation of functions is not limited to front and back office activities, but also in the context of controlling:*
 - *Approval of disbursement of funds and realization of expenditures;*
 - *Customer accounts and bank owner accounts;*
 - *Transactions in the books of the Bank;*
 - *Providing information to Bank customers;*
 - *Assessment of the adequacy of credit documentation and debtor monitoring after credit disbursement;*
 - *Other business activities that may cause significant conflicts of interest;*
 - *Independence of the risk management function at the Bank.*

Kesesuaian dengan *Internal Control-Integrated Framework*

Sistem pengendalian intern Bank telah sesuai dengan *Internal Control-Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO). Tujuan pengendalian intern menurut COSO meliputi tujuan operasional, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern Bank yang telah diuraikan di atas.

Tujuan operasional berkaitan dengan efektivitas, efisiensi, dan operasi. Tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator maupun Bank. Sedangkan tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan Bank terhadap hukum dan Peraturan Perundang-undangan.

Menurut COSO, unsur-unsur pengendalian intern meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Kegiatan Pemantauan

Kelima unsur pengendalian intern menurut COSO sejalan dengan Elemen Sistem Pengendalian Intern Bank menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Evaluasi Pelaksanaan Pengendalian Internal

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Bank senantiasa melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Internal Audit Division.

Bank juga memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas SPIN tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

Conformity with *Internal Control Integrated Framework*

The Bank's internal control system is in accordance with the Integrated Internal Control Framework developed by The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). The objectives of internal control according to COSO include operational objectives, reporting objectives and compliance objectives. This is in accordance with the objectives of the Bank's internal control system described above.

Operational objectives relate to the effectiveness of operating efficiency. The purpose of reporting relates to the interests of financial reporting that meet the criteria of reliable, timely, transparent and other requirements set by the regulator and the Bank. Whereas the purpose of compliance is related to the Bank's compliance with laws and regulations.

According to COSO, the elements of internal control include the following components:

1. *Control environment*
2. *Risk assessment*
3. *Control activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring activities*

The five elements of internal control according to COSO are in line with the Elements of the Bank's Internal Control System according to OJK Circular Letter Number 35/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Standards of Internal Control Systems for Commercial Banks.

Evaluation of the Implementation of Internal Control

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System
The Bank continues to monitor continuously the overall effectiveness of the implementation of internal control. Monitoring of the Bank's main risks must be prioritized and function as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluations, both by operational work units and the Internal Audit Division.

The Bank also monitors and evaluates the adequacy of the internal control system continuously in relation to changes in internal and external conditions and must increase the SPIN capacity so that its effectiveness can be increased.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan Bank dalam rangka memastikan terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, antara lain:

- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank.
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian intern.
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional.
- Mengintegrasikan SPIN ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (*justifikasi atas irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang.
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan.
- Menetapkan informasi/*feedback* dalam format dan frekuensi yang tepat.

Broadly speaking, the steps taken by the Bank in order to ensure the implementation of effective monitoring activities include:

- *Ensuring that the activation function must be clear and well-structured within the Bank's organization.*
- *Establish a work unit / assigned to be approved for internal control.*
- *Determine the appropriate frequency for monitoring activities related to risks inherent in the Bank and the nature / frequency of changes that occur in operational activities.*
- *Integrate SPIN into operational activities and provide routine reports such as bookkeeping journals, management reviews and reporting on approval of / deviations from established policies and procedures (justification of irregularities) which are then reviewed.*
- *Review the documentation and evaluation results of the work unit / employee assigned to coordinate.*
- *Determine information / feedback in the right format and frequency.*

Manajemen Risiko

Risk Management

Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan di BWS merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan Bank dan secara aktif untuk mendukung pertumbuhan bank yang berkesinambungan. Pengelolaan Manajemen risiko di lingkup BWS pada dasarnya mengacu kepada ketentuan-ketentuan OJK yaitu Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka kerja manajemen risiko Bank menetapkan pendekatan pengelolaan risiko dan kerangka pengendalian di mana risiko dikelola untuk mendapatkan keseimbangan antara risiko (*risk*) dan pendapatan (*return*). Penerapan kerangka kerja manajemen risiko dilakukan melalui perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dan toleransi risiko (*risk tolerance*) bagi setiap jenis risiko, pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkesesuaian serta pengembangan struktur pengendalian internal secara terpadu. Selain itu, Bank juga membangun budaya risiko yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko dan efektivitas proses manajemen risiko.

The principles of risk management implemented at Bank Woori Saudara are one of the main factors in supporting the Bank's success and actively supporting the bank's sustainable growth. Risk management in the Bank basically refers to the provisions of the OJK, namely OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and OJK Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. The Bank's risk management framework establishes a risk management approach and a control framework in which risks are managed to get a balance between risk and return. The application of a risk management framework is carried out through the formulation of the level of risk to be taken (risk appetite), and risk tolerance (risk tolerance) for each type of risk, the development of policies and procedures for appropriate risk management and the development of integrated internal control structures. In addition, the Bank also builds a risk culture that emphasizes the awareness of all employees about the risk and effectiveness of the risk management process.

Tata Kelola dalam Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko Bank dikelola melalui pembentukan Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris serta Komite Manajemen Risiko dan Asset & Liability Committee (ALCO) pada tingkat Direksi.

Risk Management Governance

The implementation of the Bank's risk management is managed through the establishment of a Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level and the Risk Management Committee and the Asset & Liability Committee (ALCO) at the Board of Directors level.

Sesuai kewenangan yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, dan memantau implementasinya,

In accordance with the authority delegated by the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee evaluates risk management policies, and monitors their implementation,

mengembangkan budaya pengelolaan risiko serta memastikan sumber daya yang memadai telah dikembangkan untuk memastikan pengelolaan risiko di Bank. Sementara Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tugas utamanya menyusun dan memperbarui kebijakan manajemen risiko serta mengkoordinir penerapannya, memantau kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

Direktur Risiko & Kepatuhan (selaku Direktur yang ditugaskan khusus dalam penerapan manajemen risiko) mengelola Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap fungsi Bisnis dan Operasional Bank serta fungsi yang melakukan Audit. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pemantauan pelaksanaan manajemen risiko dan mengkaji secara berkala terhadap proses manajemen risiko termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Dalam rangka proses pengukuran dan pemantauan risiko, Departemen Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko yang merupakan laporan penilaian terhadap eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) serta kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Laporan profil risiko disusun dan disampaikan secara berkala minimal secara triwulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

Penerapan manajemen risiko di PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, meliputi empat pilar utama dan secara ringkas dijabarkan di bawah ini.

develops a culture of risk management and ensures that adequate resources have been developed to ensure risk management at the Bank. While the Risk Management Committee is responsible to the President Director with his main task of preparing and updating risk management policies and coordinating their implementation, monitoring the Bank's capital adequacy against risk exposure in accordance with applicable regulations, and assessing the overall composition of risk in the Bank's portfolio.

The Director of Risk & Compliance (as Director assigned specifically in the application of risk management) manages the Compliance & Risk Management Division that is independent of the Bank's Business and Operational functions as well as the functions that conduct the Audit. The Compliance & Risk Management Division is responsible for monitoring the implementation of risk management and periodically reviewing the risk management process including the review of each proposed new product and activity.

In order to the process of measuring and monitoring risks to create a risk profile report, Department of Risk Management compiles a risk profile report which is an assessment report on inherent risk exposure and adequacy of risk control system. Risk profile reports are prepared monthly and will be reported to the Board of Directors and discussed in the Risk Management Committee.

Implementation of risk management risk management at PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, covers four main pillars and is summarized below.

Pilar 1
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam pengawasan penerapan manajemen risiko di lingkup Bank. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko di BWS. Sedangkan Direksi bertanggung jawab untuk memaksimalkan fungsi dari manajemen risiko serta secara teratur melakukan pemantauan dan pengendalian atas setiap jenis risiko.

Pillar 1
Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and the board of Directors play an active role in supervising the implementation of risk management within the scope of the Bank. The Board of Commissioners is responsible for evaluating the Risk Management policy and the Board of Directors accountability for implementing the Risk Management policy at the Bank Woori Saudara. Whereas the Board of Directors is responsible for maximizing the function of risk management and regularly monitoring and controlling each type of risk.

Pilar 2
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Perumusan Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan pengkinian sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan. Dalam implementasinya, Kebijakan-kebijakan ini di-review secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan. Direksi Bank memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

Pillar 2
Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination

The formulation of Adequacy of Policies, Procedures and Limit Determination is updated in line with the bank's overall strategic and business goals. In implementation, these policies are reviewed periodically with approval up to the Board of Directors level through committee meetings or through circulation to the board of Directors in accordance with the level of authority. The Board of Directors of the Bank has the authority to set risk limits, tolerance levels for each type of risk, and risk exposures, by taking into account experience, capital capability, the ability of the system and risk management tools, resources, and prevailing regulations

Pilar 3

Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri atas:

- **Identifikasi risiko**
Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank.
- **Pengukuran risiko**
Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk meng-cover risiko residual.
- **Pemantauan risiko**
Pemantauan risiko bertujuan antara lain untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.
- **Pengendalian risiko**
Pengendalian risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung Sistem Informasi Manajemen Risiko harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.

Pillar 3

Risk Management Process and Risk Management Information System

The Risk Management Process is carried out in a series consisting of:

- **Risk identification**
Risk identification aims to find out the types of risk inherent in each functional activity that has the potential to harm the Bank.
- **Risk measurement**
Risk measurement aims to determine the amount of risk inherent in the Bank's activities to be compared with the Bank's *risk appetite* so that the Bank can take risk mitigation measures and determine capital to cover residual risk.
- **Risk monitoring**
Risk monitoring aims to compare risk limits that have been set with the magnitude of the risk being managed.
- **Risk control**
Risk control is carried out on 8 (eight) types of risk supported by a risk management information system that must be owned and developed in accordance with the needs of banks in order to implement effective risk management.

Pilar 4

Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern Manajemen Risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan BWS. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank. Penerapan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, di mana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:

- Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi.
- Satuan Kerja Audit Internal berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di Bank.

Pillar 4

Internal Risk Management Control System

The internal Risk Management control system is the joint responsibility of all management and employees of the Bank. Risk awareness continues to be instilled at every level of the organization and is an inseparable part of the Bank's culture. Implementing the concept of *three lines of defenses* in risk management, where risk management is carried out by all lines of the organization, and oversight is carried out by the Board of Commissioners and Directors. The implementation of the *three lines of defenses* concept is described as follows:

- As a *risk owner*, all business units and supporting units function as the *First Line of Defense* that manages risks related to work units.
- The Risk Management Work Unit and Compliance Work Unit function as the *Second Line of Defense* which monitors the implementation of risk management policies and guidelines in a corporate manner.
- The Internal Audit Work Unit functions as the *Third Line of Defense* in charge of providing *independent assurance* on the implementation of risk management in the Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam mengelola seluruh risiko yang dihadapi Bank, termasuk dalam hal pengembangan *tools* pendukung yang dibutuhkan dalam proses bisnis dan pengelolaan risiko. Selain itu, terdapat unit kerja yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eye* pemberian kredit. Menyadari bahwa pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank, maka keberhasilan pengelolaan risiko ditentukan oleh adanya *risk awareness* di seluruh unit kerja Bank yang disertai dengan kemampuan teknis yang memadai. Oleh karena itu, Bank Woori Saudara senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan internal maupun eksternal secara berkala.

Risk Management Task Force

The Risk Management Task Force is responsible for managing all risks faced by the Bank, including in developing the supporting tools needed in business processes and risk management. In addition, in the risk management task force there is a work unit that acts as the *risk counterpart* of each business unit in the *four-eye* crediting process. Realizing that risk management is the responsibility for all work units in the Bank, so the success of risk management is determined by the *risk awareness* in all working units of the Bank accompanied by adequate technical capabilities. Therefore, Bank Woori Saudara continuously improves the capabilities and knowledge of all employees, especially in terms of risk management, by conducting internal and external training periodically.

Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi atas proses manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite yang berkaitan dengan risiko dan Divisi SKAI. Informasi hasil evaluasi dari beberapa komite eksekutif yang beranggotakan seluruh jajaran Direksi dan Pejabat Eksekutif dibahas pula melalui rapat Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam rapat tersebut, selain dilakukan pembahasan atas laporan eksposur risiko setiap bulan, juga dilakukan pembahasan terhadap hal-hal spesifik lainnya seperti pembahasan kecukupan modal terhadap tingkat risikonya, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, persetujuan atas limit risiko serta persetujuan metodologi yang digunakan dalam proses pengukuran risiko.

Adapun peran Divisi SKAI sebagai pelaksana atas pengendalian internal Bank secara rutin melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses GCG secara *bankwide*. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya seperti Bank Woori Korea sebagai entitas induk. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2020, secara umum sistem manajemen risiko yang diterapkan Bank telah memadai dan berjalan efektif.

Hasil penilaian manajemen risiko sesuai peraturan yang berlaku, misalnya tingkat kesehatan bank.

Manajemen Permodalan

Perhitungan rasio kewajiban modal minimum telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko pada posisi Desember 2020.

Effectiveness of the Implementation of Risk Management

The oversight and evaluation functions of the Bank's risk management process are carried out by various committees relating to risk and the Internal Audit Division. Information on the results of evaluations from several executive committees - consisting of all members of the Board of Directors and Executive Officers - was also discussed through a Board of Directors meeting chaired by the President Director. In a reseat meeting, in addition to discussing the risk exposure report every month, also discussing other specific matters such as discussion of capital adequacy on the level of risk, approval of policies and procedures, approval of risk limits and approval of methodology used in the measurement process risk.

The role of the Internal Audit Division as the executor of the Bank's internal control routinely evaluates and recommends the quality and process of GCG on a bankwide basis. Besides internal evaluation, an independent risk management evaluation is also obtained from external audits and other external parties such as Bank Woori Korea as the parent entity. Based on the results of the assessment conducted in 2020, in general the risk management system implemented by the Bank is adequate and effective.

The results of risk management assessment in accordance with applicable regulations, such as the bank's soundness level

Capital Management

Calculation of the minimum capital liability ratio is in accordance with OJK regulation No. 11 / POJK.03 / 2016 concerning "Minimum Capital Requirements for Commercial Banks" which took effect on 2 February 2016 and as amended by OJK Regulation No. 34 / POJK.03 / 2016.

The Bank calculates the minimum capital according to the risk profile for the position of December 2020 period.

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum Konvensional
Calculation Report on Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for Conventional & Commercial Banks

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
Modal Inti / Common Equity (Tier 1)	5.262.010	4.662.257
1. CET 1	5.262.010	4.662.257
1.1. Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock) Paid-Up Capital (Deducted by Treasury Stock)	658.094	658.094
1.2. Cadangan Tambahan Modal *) Disclosed Reserve *)	6.380.896	5.804.728
1.2.1. Faktor Penambah Addition Factors	6.628.453	6.297.861
1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Incomes	1.161	125
1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Positive Adjustment Due to Financial Statement	-	-
1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Unrealized Gain from Increases in Financial Asset Fair Values Classified in Other Comprehensive Incomes	1.161	125
1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap Fixed Asset Revaluation Surplus Balance	-	-
1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) Other Disclosed Reserves	6.627.292	6.297.736
1.2.1.2.1. Agio	2.946.908	2.946.908
1.2.1.2.2. Cadangan umum General Reserve	135.465	135.465
1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu Previous Years Earnings	3.008.918	2.715.572
1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan Current Years Earnings	536.001	499.791
1.2.1.2.5. Dana setoran modal Capital Deposit Fund	-	-
1.2.1.2.6. Lainnya Others	-	-
1.2.2. Faktor Pengurang Deduction Factors	247.557	493.132
1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Incomes	730	676
1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Negative Adjustment Due to Financial Statement	-	-
1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Unrealized Loss from Decreases in Financial Asset Fair Values Classified in Other Comprehensive Incomes	730	676
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) Disclosed Reserve	246.827	492.456

Komponen Modal <i>Capital Component</i>	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>
1.2.2.2.1. Disagio	-	-
1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Years Loss</i>	-	-
1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan <i>Current Years Loss</i>	-	-
1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Negative Difference Between Regulatory Provision for Quality Asset Losses (PPKA) on Earning Assets and Allowance For Impairment Losses (CKPN) on Earning Assets</i>	246.503	492.132
1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative Difference of Total Adjustment in Fair Values from Financial Instruments in Trading Book</i>	-	-
1.2.2.2.6. PPKA non-produktif <i>Provision for Quality Asset Losses (PPKA) on Non-Earning Assets</i>	324	324
1.2.2.2.7. Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.3. Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan <i>Non-Controlling Interests That Can Be Counted</i>		
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama *) <i>Deduction Factors in CET 1 Capital *)</i>	1.776.980	1.800.566
I 1.4.1. Pajak tangguhan <i>Deferred Tax</i>	-	-
1.4.2. Goodwill	1.474.492	1.474.492
1.4.3. Aset tidak berwujud <i>Intangible Assets</i>	302.039	325.625
1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang <i>Investments is Taken into Account as A Deduction Factor</i>	449	449
1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi <i>Capital Shortfall in Subsidiary Company</i>	-	-
1.4.6. Eksposur sekuritisasi <i>Securitization Exposure</i>	-	-
1.4.7. Faktor pengurang modal inti utama lainnya <i>Other Deduction Factor of Common Equity Tier 1</i>	-	-
1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement of Fund in Instrument at Another Bank That Meet The Criteria for Inclusion in at 1 And/Or Tier 2</i>	-	-
1.4.7.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross Ownership of Other Entities Obtained Due to Transfer Because of Law, Grant, or Bequest</i>	-	-
1.4.7.3. Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment <i>Exposures of Settlement Risk - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
1.4.7.4.	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) <i>Exposures in Subsidiary Company That Carry Out Business Activities Based on Sharia Principles</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1 (AT 1) *</i>	-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 <i>Instruments Issued by The Bank That Meet The Criteria for Inclusion in Additional Tier 1 Capital</i>	-	-
2.2.	Agio/Disagio	-	-
I	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *) <i>Deduction Factor *)</i>	-	-
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement of Fund in Instrument at Another Bank That Meet The Criteria for Inclusion in at 1 And/Or Tier 2</i>	-	-
	2.3.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross Ownership of Other Entities Obtained Due to Transfer Because of Law, Grant, or Bequest</i>	-	-
	Modal Pelengkap (Tier 2) / <i>Tier 2 Capital</i>	255.290	276.997
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital Instruments in The Forms of Stocks or Other Forms That Meet The Requirement in Tier 2 Capital</i>	-	-
2.	Agio/Disagio	-	-
3.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) <i>General Allowance for Losses on Earning Assets (Max. 1.25% from Risk-Weighted Assets)</i>	255.290	276.997
II	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *) <i>Deduction Factor of Tier 2 Capital*)</i>	-	-
	4.1. <i>Sinking Fund</i>	-	-
	4.2. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement of Fund in Instrument at Another Bank That Meet The Criteria for Inclusion in Tier 2 Capital</i>	-	-
	4.3. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross Ownership of Other Entities Obtained Due to Transfer Because of Law, Grant, or Bequest</i>	-	-
	TOTAL MODAL / TOTAL CAPITAL	5.517.300	4.939.254
	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO <i>RISK-WEIGHTED ASSETS (RWAs)</i>		
	ATMR RISIKO KREDIT <i>RWAs CONSIDERING CREDIT RISK</i>	24.614.749	22.139.068
	ATMR RISIKO PASAR <i>RWAs CONSIDERING MARKET RISK</i>	370.908	97.539
	ATMR RISIKO OPERASIONAL <i>RWAs CONSIDERING OPERATIONAL RISK</i>	2.615.548	2.433.770
	TOTAL ATMR <i>TOTAL RISK-WEIGHTED ASSETS</i>	27.601.205	24.670.377
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) <i>CAR RATIO BASED ON RISK PROFILE (%)</i>	9,75%	9,31%
	ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO <i>CAR ALLOCATION BASED ON RISK PROFILE</i>		

Komponen Modal <i>Capital Component</i>	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>
Dari CET 1 (%) <i>From CET 1 (%)</i>	8,83%	8,19%
Dari AT 1 (%) <i>From AT 1 (%)</i>	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2 (%)</i>	0,92%	1,12%
RASIO KPMM <i>CAR Ratio</i>		
Rasio CET 1 (%) <i>CET 1 Ratio (%)</i>	19,06%	18,90%
Rasio Tier 1 (%) <i>Tier 1 Ratio (%)</i>	19,06%	18,90%
Rasio Tier 2 (%) <i>Tier 2 Ratio (%)</i>	0,92%	1,12%
Rasio KPMM (%) <i>CAR Ratio (%)</i>	19,98%	20,02%
CET 1 UNTUK BUFFER (%) <i>CET 1 FOR BUFFER (%)</i>	10,24%	10,71%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) <i>REGULATORY BUFFER PERCENTAGE REQUIRED BY BANK (%)</i>		
<i>Capital Conservation Buffer (%)</i>	0,00%	0,00%
<i>Countercyclical Buffer (%)</i>	0,00%	0,00%
<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)</i> <i>Capital Surcharge For Systemic Bank (%)</i>	0,00%	0,00%

*) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

*) Detail statements may not be displayed if the value is nil

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko BWS Mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Pengawasan aktif direksi dilaksanakan antara lain dengan melakukan penyusunan serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko BWS. Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pengawasan dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*), Komite Aset dan Liabilitas (*ALMA Committee*), Komite Kredit (*Credit Committee*) dan Gugus Tugas Anti Fraud (*Anti Fraud Task Force Team*).

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui Rapat Direksi dan Komisaris (*Radirkom*) maupun dalam Rapat Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*).

Implementation of Risk Management

BWS's Risk Management Implementation Includes:

1. Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

Active supervision of the Board of Directors is carried out among others by preparing and evaluating BWS's risk management policies and procedures. In carrying out its function in implementing effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Task Force. Supervision is conducted through the meetings of Risk Management Committee, Asset and Liabilities Committee (*ALMA Committee*), Credit Committee and Anti Fraud Task Force Team.

Active supervision of the Board of Commissioners is carried out among others through approval and evaluation of the General Policy of Risk Management prepared by the Board of Directors. Periodically the Board of Commissioners evaluates the implementation of risk management policies through the Meeting of The Board of Directors and Commissioners (*Radirkom*) as well as in the Meeting of the Risk Monitoring Committee.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

Arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko harus sejalan dengan visi, misi dan strategis bisnis serta perubahan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, prosedur manajemen risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan manajemen risiko yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko setiap Unit Pengelolaan risiko. Evaluasi dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen risiko dilakukan secara berkala atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BWS.

Kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank yang disusun secara berkala setiap awal tahun disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Salah satu strategi bank untuk melakukan pengendalian risiko, BWS menetapkan toleransi risiko dan limit risiko yang dilakukan review secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Proses manajemen risiko meliputi tahapan Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya terhadap BWS. Sedangkan pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan berdasarkan *best practice* dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang kurang baik, pengukuran risiko juga dilengkapi dengan *stress testing* untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas.

Proses pemantauan risiko terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap limit risiko dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

2. Adequacy of risk management policies and procedures and determination of risk limits

Written direction in implementing risk management regulated in the Risk Management Policy must be in line with the vision, mission and strategic business as well as changes in applicable regulations. In its implementation, risk management procedures are the description and rules of implementation of risk management policies used as a reference for the implementation of risk management of each risk management unit. Evaluation and updating of risk management policies and procedures is carried out periodically or if had significant changes in BWS's business activities.

Risk management policy is stipulated in the Bank's Business Plan which is prepared periodically at the beginning of each year in accordance with developments/changes that occur both internally and externally and take into account the impact on capital, especially the fulfillment of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM). One of the bank's strategies to conduct risk control, BWS sets risk tolerance and risk limit conducted by review periodically with approval to the level of the Board of Directors through committee meetings or through circulation to the Board of Directors in accordance with the level of authority.

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes as well as risk management information systems.

The risk management process includes the stages of identification, measurement, monitoring and control of risks to 8 (eight) types of risks carried out in order to analyze the source and the possibility of the occurrence of risks and their impact on BWS. Meanwhile, risk measurement is carried out to measure the Bank's risk exposure as a reference for risk control. Risk measurement is carried out periodically either quantitatively and/or qualitatively according to the measurement method set by the regulator or by using internal methods developed based on best practice in risk measurement. In anticipation of poor conditions, risk measurement is also equipped with stress testing for credit risk, market and liquidity.

The risk monitoring process of risk measurement results is carried out to ensure that the risk has been managed properly, among others by monitoring the risk limit and risk tolerance that has been set. Monitoring is carried out by the implementing work unit as well as by the Risk Management Task Force. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to Management in order to mitigate risks and necessary actions.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Sistem pengendalian intern diimplementasikan di BWS dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas Pemilik risiko (*Risk Taking Unit*) sebagai *first line of defense* yang melakukan pengelolaan terhadap risiko yang melekat di bisnis dan fungsinya. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defense/risk control unit*. dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertindak sebagai *Third Line Of Defense/Risk Assurance unit* yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan bertugas secara independen untuk memastikan kesesuaian proses penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta dengan ketentuan dari Regulator.

4. Comprehensive internal control system.

Internal control system is implemented in BWS using Three Lines of Defense model consisting of Risk Taking Unit as the first line of defense that manages the risks inherent in the business and its functions. Risk Management Task Force, Compliance Task Force acts as a second line of defense/risk control unit. and the Internal Audit acts as the Third Line Of Defense/Risk Assurance unit responsible to the President Director and is independently responsible for ensuring the conformity of the process of implementing risk management and internal control systems with established policies and procedures and with the provisions of the Regulator.

Pengelolaan dan Pengungkapan Eksposur Risiko

Pengelolaan Risiko Kredit

Ketidakpastian dan perlambatan perekonomian dikarenakan pengaruh Pandemi COVID-19 selama tahun 2020 sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini cukup berdampak pada kinerja dan kualitas kredit perbankan secara umum. Namun dalam kondisi ini Portofolio kredit BWS dapat tumbuh cukup agresif yaitu sebesar 12,51% pada tahun 2020. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) BWS dapat terjaga dan terus menunjukkan perbaikan dari 1.64% pada tahun 2019 menjadi 1.12% pada tahun 2020.

Selama tahun 2020, BWS sangat proaktif dalam upaya melakukan penyempurnaan pengelolaan kredit untuk mengantisipasi dan mengendaiikan risiko kredit yang diakibatkan oleh kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya selama kondisi Pandemi. Untuk mempertahankan kemampuan Bank menyerap risiko yang mungkin timbul dan mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak pasti secara bertahap BWS mengimplementasikan sistem peringatan dini (*early warning system*) yaitu suatu *monitoring* untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dini yang digunakan sebagai indikator bagi tindakan lebih lanjut sebelum kredit jatuh menjadi *Net Performing Loan* melalui pengelolaan kredit kualitas rendah antara lain peningkatan fungsi *credit risk review* serta pembentukan *Task Force Team* yang beranggotakan lintas divisi untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan dan penyelesaian kredit dengan lebih dini dan terintegrasi.

Dalam rangka pengelolaan risiko kredit BWS telah memiliki model rating berupa *internal rating system scoring* debitur untuk membantu analisa kualitas debitur dalam proses perkreditan. Untuk menjaga portofolio bank tidak terkonsentrasi pada debitur dan sektor ekonomi tertentu, maka BWS telah menetapkan pembatasan kredit sesuai *risk appetite*, sedangkan untuk mengantisipasi pelampauan BMPK, BWS telah menetapkan limit batas yang *prudent* yang disesuaikan dengan limit BMPK sesuai ketentuan regulator.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro baik dikarenakan pandemi, BWS secara berkala melakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan bank menghadapi kondisi tersebut.

Risk Exposure Management and Disclosure

Credit Risk Management

Uncertainty and economic slowdown due to the impact of the COVID-19 pandemic during 2020 greatly affects economic conditions in Indonesia. This has a considerable impact on the performance and quality of banking credit in general. However, in this condition BWS credit portfolio can grow quite aggressively by 12.51% in 2020. BWS Non Performing Loan ratio can be maintained and continues to show improvement from 1.64% in 2019 to 1.12% in 2020.

During 2020, BWS is very proactive in efforts to improve credit management to anticipate and control credit risk caused by the failure of debtors in fulfilling their obligations during pandemic conditions. To maintain the Bank's ability to absorb risks that may arise and anticipate uncertain economic conditions BWS gradually implements an early warning system that is used as an indicator for further actions before credit falls into Net Performing Loan through low quality credit management, among others, improved credit risk review function and the establishment of a Task Force Team consisting of cross divisions to perform rescue and credit settlement measures more early and integrated.

In order to manage credit risk BWS has a rating model in the form of internal rating system scoring debtors to help the analysis of the quality of debtors in the credit process. To keep the bank's portfolio not concentrated in debtors and certain economic sectors, BWS has set credit restrictions in accordance with risk appetite, while in anticipation of the development of LLL, BWS has set prudent limit limits adjusted to the LLL limits in accordance with regulatory regulations.

As part of credit risk measurement and to anticipate changes in macro factors due to pandemics, BWS periodically conducts credit risk stress testing to assess changes in credit portfolio and its effect on banks and the bank's ability to deal with such conditions.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	3.478.976	-	3.478.976
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	169.907	3.514	173.421
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	499	314.173	-	314.672
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.172	15.662	1.024	22.858
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.532	7.726	-	9.258
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6.690.907	327.583	5.525.675	12.544.165
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.355.708	684.383	436.144	2.476.236
9	Tagihan kepada Korporasi	5.315.177	9.504.975	1.919.365	16.739.517
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	941	-	-	941
11	Aset Lainnya	-	1.159.694	-	1.159.694
TOTAL		13.370.936	15.663.080	7.885.722	36.919.738

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian tagihan bersih dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019				Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				
	Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total	
(7)	(8)	(9)	(10)		
-	5.596.528		5.596.528	Receivables on sovereigns	
-	388.477	7.497	395.973	Receivables on public sector entities	
-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions	
806	590.898	-	591.703	Receivables on banks	
9.832	14.381	1.316	25.528	Loans secured by residential property	
1.623	10.948	-	12.571	Loans secured by commercial real estate	
5.304.428	228.824	6.022.945	11.556.197	Employee/retired loans	
1.195.254	601.709	141.676	1.938.638	Receivables on micro, small business & retail portfolio	
27.123	14.372.302	456.050	14.855.475	Receivables on corporate	
950	-	-	950	Past due receivables	
	824.861	-	824.861	Other assets	
6.540.015	22.628.927	6.629.482	35.798.425	Total	

Disclosure of Net Receivables by Region

1. Disclosure of Net Receivables is made for asset exposure in financial position statements, exposure in Administrative Account Transactions (TRA) and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk.
2. Portfolio category determination and net receivables calculation refer to the provisions on the calculation of risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
3. The division of region is carried out at the discretion of each Bank, according to the management report. The division of region is determined at least 3 (three) regions. The bank must disclose in the report, the details of disclosure of net receivables by each region.
4. Determination of region is carried out based on the debtor's project location.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		Net Receivables by Contractual Maturity					
(1)	(2)	< 1 tahun <1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn >3 to 5 years	> 5 thn >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.478.976	-	-	-	-	3.478.976
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.419	-	-	-	170.002	173.421
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	314.247	126	249	50	-	314.672
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.466	394	4.961	11.038	-	22.858
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7.734	30	-	1.494	-	9.258
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	349.706	997.079	669.139	10.528.240	-	12.544.165
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	995.860	330.636	195.954	953.785	-	2.476.236
9	Tagihan kepada Korporasi	12.731.619	1.172.312	1.867.429	777.595	190.562	16.739.517
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	58	-	62	822	-	941
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.159.694	1.159.694
TOTAL		17.888.085	2.500.576	2.737.794	12.273.024	1.520.258	36.919.738

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pemetaan ke dalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos laporan posisi keuangan, Transaksi Rekening Administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos laporan posisi keuangan, transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (*non maturity items*) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019							Portfolio Category	
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						Total		
< 1 tahun <1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn >3 to 5 years	> 5 thn >5 years	Non Kontraktual Non- Contractual	(14)			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
5.596.528	-	-	-	-	5.596.528	Receivables on sovereigns		
395.973	-	-	-	-	395.973	Receivables on public sector entities		
-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions		
554.385	280	36.842	196	-	591.703	Receivables on banks		
427	9.329	7.274	8.498	-	25.528	Loans secured by residential property		
9.520	1.428	134	1.490	-	12.571	Loans secured by commercial real estate		
292.992	436.535	807.956	10.018.715	-	11.556.197	Employee/retired loans		
727.861	147.083	156.153	907.542	-	1.938.638	Receivables on micro, small business & retail portfolio		
10.541.766	1.491.508	1.625.189	1.197.012	-	14.855.475	Receivables on corporate		
20	-	43	887	-	950	Past due receivables		
-	-	-	-	824.861	824.861	Other assets		
18.119.472	2.086.162	2.633.590	12.134.340	824.861	35.798.424	Total		

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

1. Disclosure of Net Receivables is made for asset exposure in financial position statements, exposure in administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk.
2. Portfolio category determination and net receivables calculation refer to the provisions on the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
3. Mapping into the timescale is carried out based on contractual maturity for the post statement of financial position, administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk that has contractual maturities. For post in the financial position statements, administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk that does not have a contractual maturity (non maturity items) inserted into non-contractual column.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on sovereigns</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by residential property</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2020						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	3.514	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	49
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.478.976	169.907	-	314.672	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	4.943
23	Lainnya	-	-	-	-	17.866
TOTAL		3.478.976	173.421	-	314.672	22.858

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ retired loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	Aset Lainnya Other assets	Economic Sectors
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
31 Desember 2020						
-	-	9.022	535.781	-	-	Agriculture, forestry, and fishery
-	-	58.889	613.383	-	-	Mining and quarrying
-	55.342	702.352	5.592.659	-	-	Manufacturing
-	-	-	-	-	-	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air
-	-	-	238.724	-	-	Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management
-	6.602	23.439	802.796	-	-	Construction
3.115	2.858.409	276.776	259.901	548	-	Wholesale and retail trading, Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles
5.236	-	4.055	729.111	-	-	Transportation and warehousing
-	202	1.465	384.466	-	-	Hotel and food & beverage
-	-	-	-	-	-	Information and Communication
-	60	5.789	5.144.819	-	-	Financial Activities and Insurances
-	-	75.153	1.915.554	-	-	Real estate
-	-	-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	-	Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support
-	-	-	-	-	-	Public administration, defense and compulsory social security
-	5.276	1.864	10.085	-	-	Education
-	373	2	-	-	-	Human health and social work activities
-	18.967	196.498	433.934	-	-	Arts, entertainment and Recreation
-	-	4.918	41.116	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	Activities of households as employers
-	-	-	-	-	-	International institution and other extra international agencies
707	7.625.299	672.743	24.093	354	-	Non business field
200	1.973.634	443.273	13.096	39	1.159.694	Others
9.258	12.544.165	2.476.236	16.739.517	941	1.159.694	TOTAL

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Tagihan Kepada Pemerintah</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on sovereigns</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by residential property</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2020						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	7.497	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	54
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	388.477	-	591.703	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	2.941
23	Lainnya	5.596.528	-	-	-	22.534
TOTAL		5.596.528	395.973	-	591.703	25.528

Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ retired loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	Aset Lainnya Other assets	Economic Sectors
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
31 Desember 2020						
-	4.452	3.557	479.529	-	-	Agriculture, forestry, and fishery
-	-	10.373	176.430	-	-	Mining and quarrying
-	121.280	693.782	9.321.767	-	-	Manufacturing
-	-	-	-	-	-	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air
-	-	-	193.829	-	-	Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management
-	-	24.045	797.530	-	-	Construction
2.677	3.162.876	446.986	272.096	532	-	Wholesale and retail trading, Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles
-	-	-	-	-	-	Transportation and warehousing
-	-	18	466.047	-	-	Hotel and food & beverage
5.163	-	23.652	490.153	-	-	Information and Communication
-	1.093	3.073	362.935	-	-	Financial Activities and Insurances
-	-	-	1.764.876	-	-	Real estate
-	-	-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	-	Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support
-	-	-	-	-	-	Public administration, defense and compulsory social security
-	-	618	11.341	-	-	Education
-	-	3	-	-	-	Human health and social work activities
-	134.065	23.713	429.293	-	-	Arts, entertainment and Recreation
35	14.280	38.315	40.478	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	Activities of households as employers
-	-	-	-	-	-	International institution and other extra international agencies
588	6.597.843	140.449	38.757	418	-	Non business field
4.108	1.520.307	530.054	10.413	-	824.861	Others
12.571	11.556.197	1.938.638	14.855.475	950	824.861	TOTAL

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan kepada otoritas, dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.

Selama tahun 2020, Bank berhasil mengantisipasi dan membatasi risiko kreditnya dengan baik, dimana portofolio kredit sebesar Rp30,01 triliun dengan rasio tagihan yang telah jatuh tempo (tagihan atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari) sebesar 1,11% (*Non Performing Loan nett* sebesar 0,55%).

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Provisioning by Region - Bank Only

No.	Keterangan	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
		Wilayah / Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	6.709.859	20.713.610	7.344.242	34.767.711
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)				
	a. Belum jatuh tempo	107.552	204.837	116.553	428.942
	b. Telah jatuh tempo	225.909	157.049	185.932	568.890
3	CKPN - Stage 1	58.234	97.122	59.105	214.461
4	CKPN - Stage 2	28.689	43.082	22.688	94.459
5	CKPN - Stage 3	63.904	53.603	55.038	172.545
6	Tagihan yang dihapus buku	147.864	225.988	41.125	414.977

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing Bank, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. Bank harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari debitur.
5. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
6. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.
7. Untuk Laporan posisi Juli - Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

1. Disclosure of Net Receivables is made for asset exposure in financial position statements, exposure in administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk.
2. The determination of portfolio categories and net receivables calculation refers to the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
3. The division of economic sectors refers to the economic sector listed in the monthly report to regulators, with the addition of other sectors to the net receivables that cannot be classified in the one of existing sectors.

During 2020, Bank managed to anticipate and limit its credit risk well, where the credit portfolio amounted to IDR30.01 trillion with past due receivables ratio (claims on principal payments and/or interest payments that have matured more than 90 days by 1.11% (Non Performing Loan net of 0.55%).

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019					Description	
Wilayah / Region				Total		
Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others				
(7)	(8)	(9)	(10)			
6.614.246	21.246.610	6.709.186	34.570.042		Receivables	
					Impaired receivables (stage 2 and stage 3)	
172.961	362.992	117.942	653.894		a. Non past due	
27.155	427.258	2.755	457.168		b. Past due	
16.598	52.995	21.943	91.536		Allowance for impairment losses - Stage 1	
4.710	26.962	3.995	35.667		Allowance for impairment losses - Stage 2	
68.760	18.454	27.565	114.779		Allowance for impairment losses - Stage 3	
152.973	182.997	62.385	398.355		Written-off receivables	

Disclosure of Receivables and Provisioning by Region

1. Receivables is the financial asset values recorded in the financial position statement before deducting CKPN (gross).
2. Definition of impairment and CKPN calculation of financial assets refers to the applicable financial accounting standards.
3. The division of region is carried out at the discretion of each Bank, according to the management report. Division of region is assigned at least 3 (three) regions. The Bank shall disclose in the report, the details of each Region.
4. Determination of region is carried out based on the debtor's project location.
5. Past due receivables refer to the definition of past due receivables portfolio category in the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
6. Written-off receivables is a written-off receivables during the current period.
7. For the July - December 2020 position, the Bank may vacate the previous year's position report.

Metode Perhitungan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibagi menjadi 2 (dua) metode, yaitu secara individual dan kolektif yang dibagi berdasarkan tingkat signifikansi. Perhitungan CKPN individual terdiri dari kredit yang memiliki nilai diatas tingkat signifikansi dan terdapat bukti objektif mengalami penurunan nilai, yaitu dilakukan langsung oleh pengelola masing-masing debitur.

CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *incurred loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) dari masing-masing kelompok aset tertentu. BWS juga telah mengimplementasikan pengembangan metodologi perhitungan *impairment* (CKPN) sesuai IFRS 9 (PSAK 71).

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Jawa Barat <i>Net Receivables based on West Java Region</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Receivables</i>		Total
			Belum Jatuh Tempo <i>Non Past Due</i>	Telah jatuh tempo <i>Past Due</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2020					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	540.243	-	3.556	1.851
2	Pertambangan dan Penggalian	670.984	-	-	5.362
3	Industri pengolahan	9.141.089	110.401	68.453	49.976
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	238.675	-	-	986
6	Konstruksi	809.910	-	21.281	4.331
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.307.060	24.629	60.082	27.230
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	731.674	-	60	4.488
10	Informasi dan Komunikasi	389.509	-	396	2.220
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	329.295	36.691	1.950	919
12	Real Estat	1.981.676	-	-	15.731
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	17.192	-	-	146
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	372	-	3	3
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	641.227	-	7.001	4.838
19	Aktivitas Jasa Lainnya	35.110	-	12.450	76
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-

Calculation Method in Establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN) is divided into 2 (two) methods, namely individually and collectively divided by significance level. The calculation of individual CKPN consists of credits that have a value above the level of significance and there is objective evidence of a decrease in value, which is conducted directly by the manager of each debtor.

CKPN is collectively calculated using historical loss data (incurred loss calculation based on probability of default (PD) and Loss Given Default (LGD) estimates of each particular asset group. BWS has also implemented the development of impairment calculation methodology (CKPN) in accordance with IFRS 9 (PSAK 71).

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN)-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN)-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
(7)	(8)	(9)	
31 Desember 2020			
-	948	17.719	Agriculture, forestry, and fishery
-	-	378	Mining and quarrying
2.894	21.911	62.408	Manufacturing
-	-	-	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air
-	-	3.306	Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management
-	6.992	22.243	Construction
4.347	32.044	13.096	Wholesale and retail trading, Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles
-	-	-	Transportation and warehousing
-	17	-	Hotel and food & beverage
-	54	561	Information and Communication
35.879	1.149	81.253	Financial Activities and Insurances
-	-	-	Real estate
-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support
-	-	64	Public administration, defense and compulsory social security
-	-	3.558	Education
-	1	194	Human health and social work activities
-	4.908	89.448	Arts, entertainment and Recreation
-	2.108	14.939	Other Service Activities
-	-	-	Activities of households as employers

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Jawa Barat <i>Net Receivables based on West Java Region</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Receivables</i>		Total
			Belum Jatuh Tempo <i>Non Past Due</i>	Telah jatuh tempo <i>Past Due</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2020					
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	8.186.094	69.906	117.715	66.787
23	Lainnya	2.394.055	23.666	39.498	19.661
	Total	29.414.165	265.293	332.445	204.605
31 Desember 2019					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.629	-	3.629	2.806
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	1.026
3	Industri pengolahan	218.321	170.489	47.021	35.999
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	676
6	Konstruksi	67.180	45.332	21.281	4.267
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	194.468	30.543	163.421	7.742
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	60	-	60	2.080
10	Informasi dan Komunikasi	397	-	397	1.933
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	373.020	62.519	1.978	1.553
12	Real Estat	-	-	-	6.105
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	115
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	11	11	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	5.281	5.281	-	7.214
19	Aktivitas Jasa Lainnya	13.990	14	13.976	1.291
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	176.385	78.454	96.633	13.896
23	Lainnya	58.321	23.149	34.756	4.833
	Total	1.111.063	415.792	383.151	91.536

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN)-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN)-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
(7)	(8)	(9)	
			31 Desember 2020
-	-	-	International institution and other extra international agencies
12.785	74.156	22.396	Non business field
3.816	24.221	83.414	Others
59.721	168.508	414.977	Total
			31 Desember 2019
-	1.221	16.186	Agriculture, forestry, and fishery
-	-	9.329	Mining and quarrying
5.144	3.118	61.965	Manufacturing
-	-	-	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air
-	-	3.333	Water Management, Waste Water Management, and Waste Recycle Management
29	214	22.229	Construction
2.052	33.546	13.218	Wholesale and retail trading, Repair and Maintenance for Cars and Motorcycles
-	-	-	Transportation and warehousing
-	42	5.104	Hotel and food & beverage
-	40	2.166	Information and Communication
21.536	1.444	81.713	Financial Activities and Insurances
-	-	1.621	Real estate
-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	Rental and Lease Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Support
-	-	132	Public administration, defense and compulsory social security
-	-	3.586	Education
-	7	682	Human health and social work activities
-	2.499	3.151	Arts, entertainment and Recreation
2	4.985	14.899	Other Service Activities
-	-	-	Activities of households as employers
-	-	-	International institution and other extra international agencies
5.352	51.967	22.568	Non business field
1.552	15.694	136.472	Others
35.667	114.779	398.355	Total

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam laporan bulanan ke otoritas, dengan tambahan sektor lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
4. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
5. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank

Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses - Bank

No.	Keterangan	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
		Stage 1	Stage 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo, awal periode	-	-
2	Dampak penerapan awal PSAK 71		
3	Saldo, awal PSAK 71	190.714	1.741
4	Transfer dari:		
	- Stage 1 ke stage 2	(776)	9.989
	- Stage 1 ke stage 3	(1.434)	-
	- Stage 2 ke stage 1	575	(834)
	- Stage 2 ke stage 3	-	(9)
	- Stage 3 ke stage 1	678	-
	- Stage 3 ke stage 2	-	19.529
5	Penambahan cadangan selama periode berjalan	62.896	1773
6	Perubahan bersih pada eksposur*)	(40.391)	19875
7	Saldo, akhir periode	212.262	52.064

*) termasuk pelunasan penuh atau sebagian dan efek dari selisih kurs

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan.
2. Pembentukan (pemulihan) lainnya dilaporkan antara lain untuk selisih penjabaran valuta asing.
3. Untuk Laporan posisi Juli - Desember 2020, Bank dapat mengosongkan laporan posisi tahun sebelumnya.

Bagian dari risiko kredit diantaranya *Counterparty Credit Risk* yang merupakan risiko akibat kegagalan pihak lawan sebelum penyelesaian akhir dari arus kas pada transaksi tersebut baik dipengaruhi oleh kondisi usaha maupun karena faktor pergerakan nilai wajar atau nilai pasar untuk transaksi derivatif dan kewajiban komitmen yang timbul dari transaksi derivatif dan transaksi *repo* maupun *reverse repo*. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan mempertimbangkan hasil perhitungan ATMR pendekatan standar, maka telah disiapkan perhitungan tambahan ATMR risiko kredit dari *counterparty risk* dengan memasukan komponen eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)*

Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

1. Receivables is the financial asset values recorded in the financial position statement before deducting CKPN (gross).
2. Definition of impairment and CKPN calculation of financial assets refers to the applicable financial accounting standards.
3. The division of economic sector refers to the economic sector listed in the monthly report to regulators, with the addition of other sectors to the net receivables that cannot be classified in the one of existing sectors.
4. Past due receivables refer to the definition of past due receivables portfolio category in the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
5. Written-off receivables is a written-off receivables during the current period.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2020 / December 31, 2020		Description
Stage 3	Jumlah/Total	
(5)	(6)	
-	244.743	Balance, beginning of period
	139.632	Effect on initial implementation SFAS 71
191.920	384.375	Balance, beginning SFAS 71
		Transfers from:
-	9.213	Stage 1 to stage 2 -
40.790	39.356	Stage 1 to stage 3 -
-	(259)	Stage 2 to stage 1 -
104	95	Stage 2 to stage 3 -
(11.504)	(10.826)	Stage 3 to stage 1 -
(19.529)	-	Stage 3 to stage 2 -
2.711	67.380	Addition of allowance during the period
(35.984)	(56.500)	Net impact on exposure*)
168.508	432.834	Balance, end of period

*) includes full or partial repayment and impact of foreign exchange

Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses

1. Definition of impairment and CKPN calculation of financial assets refers to the applicable financial accounting standards.
2. Other additional/reversal allowance is reported among others for difference in foreign exchange translation.
3. For July - December 2020 position, Bank may vacate the previous year's position report.

Part of the credit risk includes Counterparty Credit Risk which is a risk arises from failure on the part of a counterparty before settlement date of cash flow in the transaction either influenced by business conditions or due to factors of fair value movement or market value for derivative transactions and commitment obligations arising from derivative transactions and repo and reverse repo transactions. For the capital adequacy calculation by calculation method of RWA standard approach, it has been prepared additional calculation of credit risk RWA from counterparty risk by including the weighted exposure component of Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
31 Desember 2020							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on sovereigns</i>		3.478.976	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on public sector entities</i>		-	131.823	-	2.188	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>		-	314.173	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by residential property</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans secured by commercial real estate</i>						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/retired loans</i>						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on micro, small business & retail portfolio</i>						

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
December 31, 2020								
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	3.288.405
	-	35.991	-	-	-	-	3.419	173.420
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	499	308.882

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>		-	-	86.104	103.907	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other assets</i>						
TOTAL			3.288.405	440.206	86.104	106.095	-
31 Desember 2019							
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on sovereigns</i>		5.596.528	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on public sector entities</i>		346.271	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>		139.760	401.329	44.393	5.404	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by residential property</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans secured by commercial real estate</i>						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/retired loans</i>						

	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	16.549.507	16.739.517
	-	35.991	-	-	-	-	16.553.425	20.510.225
	-	-	-	-	-	-	-	5.596.528
	-	42.205	-	-	-	-	7.497	395.973
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	818	591.703
<i>December 31, 2019</i>								

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables					
		Lembaga Peringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on micro, small business & retail portfolio</i>		-	-	86.104	103.907	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>		-	1.902	9.655	100.271	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other assets</i>						
TOTAL			6.082.559	403.230	54.048	105.675	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
3. Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas.

	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3		
	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	< idB-	idA1	idA2	idA3 - idA4	< idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	16.549.507	16.739.517
	-	42.205	-	-	-	-	15.576.822	22.264.540

Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category

1. Disclosure of Net Receivables is made for asset exposure in financial position statements, exposure in administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk.
2. The determination of portfolio categories and the net receivables calculation refers to the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
3. Recognized rating companies and rating scales refer to the provisions regarding rating agencies and ratings recognized by the authority.

Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan / Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	3.288.405	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	131.823	-	-	-	5.607	-	-	35.991	-	83.154
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	308.882	-	-	-	-	-	-	-	-	61.776
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	4.454	5.780	12.625	-	-	-	-	-	-	-	5.864
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	9.258	-	-	9.258
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ retired loans	1.433	-	-	-	-	12.542.678	-	-	-	-	6.271.339
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	18.603	11.134	-	-	-	-	2.443.898	-	-	-	1.835.150

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 / December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	5.596.528	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
83.154	-	346.271	-	-	-	7.497	-	-	42.205	-	136.310	10.905	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
73.108	-	586.649	-	-	-	5.054	-	-	-	-	119.857	9.589	
5.864	-	7.561	17.968	-	-	-	-	-	-	-	5.738	459	
9.258	-	-	-	-	-	-	-	12.571	-	-	12.571	1.006	
6.271.339	-	-	-	-	-	11.556.197	-	-	-	-	5.777.773	462.222	
1.835.150	-	-	-	-	-	-	1.936.252	-	-	-	1.440.186	115.215	

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>	170.447	974.608	-	-	-	86.104	-	15.160.723	-		15.398.696
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due receivable</i>	-	-	-	-	-	-	-	502	440		1.162
11	Aset Lainnya <i>Other assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		801.422
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Total Exposures - Balance Sheet</i>		3.483.342	1.432.227	12.625	-	-	12.634.388	2.443.898	15.170.482	36.431		24.467.821
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / <i>Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on public sector entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 / December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
15.392.776	-	1.902	-	-	-	9.655	-	14.223.117	-	-	-	13.578.510	1.086.281
1.162	-	-	-	-	-	-	-	493	457	-	-	1.178	94
652.128	347.521	-	-	-	-	-	-	477.340	-	-	-	477.340	38.187
24.323.938	5.944.049	942.383	17.968	-	-	11.578.403	1.936.252	14.713.521	42.662	-	-	21.549.463	1.723.957
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ retired loans</i>	-	-	-	-	-	53	-	-	-		26
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on micro, small business & retail portfolio</i>	166	-	-	-	-	-	2.436	-	-		1.827
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>	68.897	1.091	-	-	-	-	-	277.649	-		277.867
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due receivable</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif <i>Total Exposures - Off Balance Sheet</i>	69.062	1.091	-	-	-	53	2.436	277.649	-		279.720
C.	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on public sector entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 / December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	2.387	-	-	-	1.621	130	
-	-	-	-	-	-	-	-	620.801	-	-	598.697	47.896	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	2.387	620.801	-	-	600.318	48.025	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	2.045	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.607	129	

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan eksposur di transaksi rekening administratif dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
- Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih, dan perhitungan dampak mitigasi risiko kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
- Beban modal adalah hasil perkalian ATMR dengan rasio minimum KPMM sesuai POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- Contoh pengisian:
Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Tagihan tidak memiliki peringkat sehingga dikenakan bobot risiko sebesar 100% (seratus persen). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar rupiah) dijamin dengan agunan tunai (cash collateral) yang memiliki bobot risiko 0% (nol persen). Pengisian pada baris tagihan kepada korporasi dilakukan sebagai berikut: Rp70.000.000.000,00 (tujuh puluh milyar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 100% (seratus persen), dan Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh milyar rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 0% (nol persen).

	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 / December 31, 2019										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	2.045	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.607	129	

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation

1. Disclosure of Net Receivables is made for asset exposure in the statement of financial position exposure in administrative account transactions and exposures that pose credit risk due to counterparty credit risk.
2. Portfolio category determination, net receivables calculation, and credit risk mitigation impact calculation refer to the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
3. Capital charge is the result of multiplication of RWA with minimum CAR ratio in accordance with the OJK provisions regarding the minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.
4. Example of filling:
The Bank has receivables that belongs to portfolio category of receivables on corporate amounting to IDR100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah). The receivables does not have a rating so it is subject to a risk weight of 100% (one hundred percent). Part of receivables is IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) guaranteed with cash collateral that has a risk weight of 0% (zero percent). Charging on receivables on corporate is carried out as follows: IDR70,000,000,000.00 (seventy billion rupiah) is included in the risk weight column of 100% (one hundred percent), and IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is included in 0% (zero percent) risk weight.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By					
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
A. Eksposur Laporan Posisi Keuangan / Balance Sheet Exposures								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	3.288.405	-	-	-		3.288.405	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	173.420	-	-	-		173.420	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	308.882	-	-	-		308.882	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	22.859	4.454	-	-		18.405	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	9.258	-	-	-		9.258	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/retired loans	12.544.112	1.433	-	-		12.542.679	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	2.473.634	18.603	-	-		2.455.031	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on corporate	16.391.881	170.446	974.608	-		15.246.827	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past due receivable	941	-	-	-		941	
11	Aset Lainnya Other assets	1.159.695	-	-	-		1.159.695	
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposures - Balance Sheet		36.373.087	194.936	974.608	-		35.203.543	
B. Eksposur Transaksi Rekening Administratif / Off Balance Sheet Exposures								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-		-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-		-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-		-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-		-	

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]
5.596.528	-	-	-	-	5.596.528
395.973	-	-	-	-	395.973
-	-	-	-	-	-
591.703	-	-	-	-	591.703
25.528	6.974	-	-	-	18.554
12.571	-	-	-	-	12.571
11.556.197	650	-	-	-	11.555.547
1.936.252	16.004	-	-	-	1.920.248
14.234.674	649.815	-	-	-	13.584.859
950	-	-	-	-	950
824.861	-	-	-	-	824.861
35.175.237	673.444	-	-	-	34.501.793
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 / December 31, 2020						Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-		-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/retired loans</i>	53	-	-	-		53	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on micro, small business & retail portfolio</i>	2.602	166	-	-		2.436	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>	347.636	68.897	1.091	-		277.648	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past due receivable</i>	-	-	-	-		-	
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif <i>Total Exposures - Off Balance Sheets</i>		350.291	69.063	1.091	-		280.137	
C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures								
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on sovereigns</i>	190.571	160.000	-	-		30.571	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on public sector entities</i>	-	-	-	-		-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on multilateral development banks and international institutions</i>	-	-	-	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on banks</i>	-	-	-	-		-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on micro, small business & retail portfolio</i>	-	-	-	-		-	
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables on corporate</i>	-	-	-	-		-	
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) <i>Total Exposures - Counterparty Credit Risk</i>		190.571	-	-	-		190.571	
TOTAL (A+B+C)		36.913.949	263.999	975.699	-		35.674.251	

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

1. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi risiko kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
2. Contoh pengisian:
Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio tagihan kepada korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sebagian dari tagihan dimaksud yaitu sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) dan sebagian tagihan yaitu sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
2.387	225	-	-	-	2.162
620.801	22.104	-	-	-	598.697
-	-	-	-	-	-
623.188	22.329	-	-	-	600.859
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
35.798.425	695.773	-	-	-	35.102.652

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

1. Determination of portfolio categories, net receivables calculation and criteria of credit risk mitigation techniques that can be used refer to the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.
2. Example of filling:
The Bank has receivables belonging to portfolio category to receivables on corporate amounting to IDR100,000,000,000.00 (one hundred billion rupiah). Part of receivables is IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) guaranteed with cash collateral and some receivables amounting to IDR50,000,000,000.000.000.00 (fifty billion rupiah) are guaranteed with

miliar rupiah) dijamin dengan garansi dari penerbit yang diakui sesuai ketentuan. Maka sejumlah Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Agunan, Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Garansi, dan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Tidak Dijamin.

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for credit risk with Standard Approach - Bank Only

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi
Asset Exposure in The Statement of Financial Position, Except Securitization Exposures

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah			
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3.288.405	0	0
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	173.420	83.154	83.154
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank			
	Tagihan Jangka Pendek	329.028	65.806	65.806
	Tagihan Jangka Panjang	36.510	7.302	7.302
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	22.859	7.423	5.864
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	9.258	9.258	9.258
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	12.544.112	6.272.056	6.271.339
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.473.634	1.855.226	1.835.150
9.	Tagihan Kepada Korporasi	16.385.961	16.342.909	15.392.776
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	942	1.162	1.162
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	502	502	502
	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	440	660	660
11.	Aset Lainnya			
	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	394.228		0
	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	0		0
	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0
	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	0		0
	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	0		0
	Aset tetap dan inventaris neto	510.193		510.193
	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	71.909		107.864
	Antar kantor neto	0		0
	Lainnya	34.072		34.072
	TOTAL	36.274.529	24.644.295	24.323.938

guarantees from recognized issuers in accordance with the provisions. Then total of IDR30,000,000,000.00 (thirty billion rupiah) is filled in the column of Portion Secured by Collateral, IDR50,000,000,000.00 (fifty billion rupiah) is filled in the column of Portion Secured by Guarantee, and IDR20,000,000,000.00 (twenty billion rupiah) is filled in Unsecured Portion.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(6)	(7)	(8)	
			Receivables on sovereigns
5.596.528	0	0	Receivables on Indonesia sovereigns
0	0	0	Receivables on other sovereigns
395.973	136.310	136.310	Receivables on public sector entities
0	0	0	Receivables on multilateral development banks and international institutions
591.703	119.857	119.857	Receivables on banks
			Short-term Receivables
			Long-term Receivables
25.528	8.179	5.738	Loans secured by residential property
12.571	12.571	12.571	Loans secured by commercial real estate
11.556.197	5.778.098	5.777.773	Employee/retired loans
1.936.252	1.452.189	1.440.186	Receivables on micro, small business & retail portfolio
14.234.674	14.228.325	13.578.510	Receivables on corporate
950	1.178	1.178	Past due receivables
			Loans secured by residential property
			Except Loans secured by residential property
824.861		477.340	Other assets
			Cash, gold and commemorative coin
			Investments (except capital deduction factors)
			Temporary Capital Investments in relation to credit restructuring
			Investments to financial company does not listed at the bourse
			Investments to financial company that listed at the bourse
			Fixed Asset and net inventory
			Foreclosed assets
			Net inter office
			Others
33.757.723	21.615.672	20.951.088	TOTAL

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi
Off Balance Sheets Commitment/Contingency Receivables Exposures, except Securitization Exposures

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah			
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank			
	Tagihan Jangka Pendek	0	0	0
	Tagihan Jangka Panjang	0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	53	26	26
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.602	1.951	1.827
9.	Tagihan Kepada Korporasi	347.636	347.636	277.867
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo			
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0
	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0
	TOTAL	350.291	349.614	279.720

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Counterparty Credit Risk Exposures

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah			
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	190.571	0	0
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0
4.	Tagihan Kepada Bank			
	Tagihan Jangka Pendek	0	0	0
	Tagihan Jangka Panjang	0	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0
	TOTAL	190.571	0	0

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(6)	(7)	(8)	
			Receivables on sovereigns
0	0	0	Receivables on Indonesia sovereigns
0	0	0	Receivables on other sovereigns
0	0	0	Receivables on public sector entities
0	0	0	Receivables on multilateral development banks and international institutions
			Receivables on banks
0	0	0	Short-term Receivables
0	0	0	Long-term Receivables
0	0	0	Loans secured by residential property
0	0	0	Loans secured by commercial real estate
0	0	0	Employee/retired loans
2.386	1.790	1.621	Receivables on micro, small business & retail portfolio
620.801	620.801	598.697	Receivables on corporate
			Past due receivables
0	0	0	Loans secured by residential property
0	0	0	Except Loans secured by residential property
623.187	622.591	600.318	TOTAL

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019			Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	
(6)	(7)	(8)	
			Receivables on sovereigns
0	0	0	Receivables on Indonesia sovereigns
0	0	0	Receivables on other sovereigns
0	0	0	Receivables on public sector entities
0	0	0	Receivables on multilateral development banks and international institutions
3.586	717	717	Receivables on banks
			Short-term Receivables
			Long-term Receivables
0	0	0	Loans secured by residential property
0	0	0	Loans secured by commercial real estate
0	0	0	TOTAL

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) *Settlement Risk Exposures*

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2020 / December 31, 2020		
		Nilai Eksposur <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital deduction factor</i>	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Delivery versus payment</i>			
	Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0
	Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0
	Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0
	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	0	0	
TOTAL		0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi *Securitization Exposures*

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
		Faktor Pengurang Modal <i>Capital deduction factor</i>	ATMR RWA
(1)	(2)		
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		0
	<i>First Loss Facility</i>	0	0
	<i>Second Loss Facility</i>	0	0
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		4.746
	Bank merupakan Kreditur Asal		
	Bank bukan merupakan Kreditur Asal	0	
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0	
TOTAL		0	0

6. Eksposur Derivatif *Derivative Exposures*

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
		Faktor Pengurang Modal <i>Capital deduction factor</i>	ATMR RWA
(1)	(2)		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		
	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	0	0
	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019			Type of Transaction
	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital deduction factor	ATMR RWA	
	(6)	(7)	(8)	
				Delivery versus payment
				Capital charge 8% (5-15 days)
				Capital charge 50% (16-30 days)
				Capital charge 75% (31-45 days)
				Capital charge 100% (more than 45 days)
				Non-delivery versus payment
	0	0	0	

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		Type of Transaction
	Faktor Pengurang Modal Capital deduction factor	ATMR RWA	
	(5)	(6)	
			RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method
			First Loss Facility
			Second Loss Facility 0 0 Beban Modal 50% (16-30 hari)
			RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method
			Bank acts as Originating Creditor
			Bank does not act as Originating Creditor
			Securitization exposures as deduction factor of core capital
	0	0	

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		Type of Transaction
	Faktor Pengurang Modal Capital deduction factor	ATMR RWA	
	(5)	(6)	
			Receivables on sovereigns
			Beban Modal 8% (5-15 hari)
			Beban Modal 50% (16-30 hari)
			Beban Modal 75% (31-45 hari)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
		Faktor Pengurang Modal <i>Capital deduction factor</i>	ATMR RWA
(1)	(2)		
4.	Tagihan Kepada Bank		
	Tagihan Jangka Pendek	5.789	1.158
	Tagihan Jangka Panjang	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi	0	0
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	0	5.187
TOTAL		5.789	6.345

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

TOTAL ATMR RISIKO KREDIT <i>TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK</i>	(A)
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: <i>CREDIT RISK RWA DEDUCTION FACTOR</i>	(B)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) <i>TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)</i>	(C)
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL <i>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	(D)

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko Kredit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

31 Desember 2019 / December 31, 2019		Jenis Transaksi
Faktor Pengurang Modal Capital deduction factor	ATMR RWA	
(5)	(6)	
		Receivables on banks
		Short-term Receivables
		Long-term Receivables
		Receivables on micro, small business & retail portfolio
		Receivables on corporate
		Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)
0	0	Total

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
24.614.749	22.139.068
24.614.749	22.139.068
0	0

Disclosure of Risk Weighted Asset Calculation for Credit Risk with Standard Approach

Risk Weighted Asset Calculation for credit risk refers to the OJK provisions regarding the guidelines for calculating risk-weighted assets for credit risk using a standard approach.

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures (CCR1)

Keterangan	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used for EAD regulatory calculations</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR <i>RWA</i>
SA-CCR (untuk derivatif)	2.773	1.363		1,4	5.789	6.345
Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
VaR untuk SFT					N/A	N/A
TOTAL						6.345

Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Indonesia	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
	a	b
	Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	ATMR <i>RWA</i>
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	5.789	5.187
Total sesuai CVA Capital Charge	5.789	5.187

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019						Description
	a	b	c	d	e	f	
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used for EAD regulatory calculations</i>	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	
	1.227	1.335		1,4	3.586	2.620	SA-CCR (for derivatives)
					N/A	N/A	Internal Model Method (for derivatives and SFT)
					N/A	N/A	Standard approach to credit risk mitigation (for SFT)
					N/A	N/A	Comprehensive approach to credit risk mitigation (for SFT)
					N/A	N/A	VaR for SFT
						2.620	TOTAL

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		Indonesia
	a	b	
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	
	N/A	N/A	Total portfolios based on Advanced CVA capital charge
		N/A	(i) VaR components (including 3x multipliers)
		N/A	(ii) Stressed VaR components (including 3x multipliers)
	3.586	1.903	All Portfolios according to Standardised CVA Capital Charge
	3.586	1.903	Total according to CVA Capital Charge

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Bobot Risiko Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / December 31, 2020								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	190.571	-	-	-	-	-	-	-	190.571
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	190.571	-	-	-	-	-	-	-	190.571

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2020 / December 31, 2020									
a	b	c	d	e	f	g	h	i	Portfolio Category and Risk Weight
0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Indonesia
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on sovereigns and Central Bank
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on public sector entities
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on multilateral development banks and international institutions
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on other banks
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Securities Companies
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on corporate
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on micro, small business & retail portfolio
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total

Eksposur Sekuritisasi pada Banking book (SEC 1)
Securitization Exposure to banking book (SEC 1)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020								
	a	b	c	e	f	g	h	i	j
	Bank sebagai originator <i>Bank as originator</i>			Bank sebagai sponsor <i>Bank as sponsor</i>			Bank sebagai investor <i>Bank as an investor</i>		
	Traditional	Sintetis <i>Synthetic</i>	Sub-total	Traditional	Sintetis <i>Synthetic</i>	Sub-total	Traditional	Sintetis <i>Synthetic</i>	Sub-total
Retail (total) –antara lain			-			-			-
Kredit perumahan			-			-			-
Kartu kredit			-			-			-
Eksposur ritel lainnya			-			-			-
Re-sekuritisasi			-			-			-
Non-retail (total) – antara lain			-			-			-
Kredit korporasi			-			-	31.046		31.046
Kredit komersil			-			-			-
Sewa dan piutang			-			-			-
Non-retail lainnya			-			-			-
Re-sekuritisasi			-			-			-

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2020 / December 31, 2020									
a	b	c	d	e	f	g	h	i	
Bank sebagai originator Bank as originator			Bank sebagai sponsor Bank as sponsor			Bank sebagai investor Bank as an investor			
Traditional	Sintetis Synthetic	Sub-total	Traditional	Sintetis Synthetic	Sub-total	Traditional	Sintetis Synthetic	Sub-total	
		-			-			-	Retail (total) – among others
		-			-			-	Housing loans
		-			-			-	Credit card
		-			-			-	Other retail exposures
		-			-			-	Re-securitization
		-			-			-	Non-retail (total) – among others
		-			-	46.749		46.749	Corporate Credit
		-			-			-	Commercial credit
		-			-			-	Rent and receivables
		-			-			-	Other non-retail
		-			-			-	Re-securitization

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
Securitization Exposure to the Banking Book and its Capital Requirements - Banks Acts as Investors

Indonesia	31 Desember 2020 / December 31, 2020							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) Exposure values (based on Risk Weight)					Exposure Values		
	≤20% Bobot Risiko Risk Weight	>20% to 50% Bobot Risiko Risk Weight	>50% to 100% Bobot Risiko Risk Weight	>100% to <1250% Bobot Risiko Risk Weight	1250% Bobot Risiko Risk Weight	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
Total Eksposur								
Sekuritisasi Tradisional								
Dimana Underlying Sekuritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Dimana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-Senior								
Sekuritisasi Sintetis								
Dimana Underlying Sekuritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Dimana Re-Sekuritisasi								
Senior								
Non-senior								

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	i	j	k	l	m	n	o	p	q		
	Exposure Values	ATMR RWA				Capital Charge After Cap					
	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%		
			31.046							Total Exposure	
			31.046							Traditional Securitization	
			31.046							Where is Underlying Securitization	
			-							Retail	
			31.046							Non-Retail	
			-							Where to Re-Securitize	
			-							Senior	
			-							Non-Senior	
			-							Synthetic Securitization	
			-							Where is Underlying Securitization	
			-							Retail	
			-							Non-Retail	
			-							Dimana Re-Sekuritisasi	
			-							Senior	
			-							Non-Senior	

Indonesia	31 Desember 2019 / December 31, 2019							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) Exposure values (based on Risk Weight)					Exposure Values		
	≤20% Bobot Risiko Risk Weight	>20% to 50% Bobot Risiko Risk Weight	>50% to 100% Bobot Risiko Risk Weight	>100% to <1250% Bobot Risiko Risk Weight	1250% Bobot Risiko Risk Weight	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
Total Eksposur								
Sekritisasi Tradisional								
Dimana Underlying Sekritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Dimana Re-Sekritisasi								
Senior								
Non-Senior								
Sekritisasi Sintetis								
Dimana Underlying Sekritisasi								
Ritel								
Non-Retail								
Dimana Re-Sekritisasi								
Senior								
Non-senior								

Pengelolaan Risiko Pasar

Aktivitas bisnis pada portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko pasar karena terdapat potensi pergerakan suku bunga, nilai tukar, dan perubahan harga surat berharga yang dimiliki. Bank senantiasa melakukan pengawasan terhadap perubahan yang terjadi pada portofolio aset yang terekspose risiko pasar. Pemantauan terhadap pergerakan potensi risiko pasar dilakukan oleh Divisi *Treasury*, Divisi Manajemen Risiko, Divisi *Funding*, dan Divisi terkait yang tergabung dalam *Asset-Liability Committee* (ALCO).

Pemantauan dilakukan dengan metode valuasi *mark to market* perubahan nilai pasar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui penetapan maksimum eksposur untuk *unrealized loss* untuk surat berharga, Penetapan limit Posisi Devisa Neto (PDN), Limit maksimum perubahan *Economic Value of Equity* (EVE) pada IRRBB sesuai *hard limit* yang ditetapkan oleh Regulator, dan penetapan *limit cut loss*.

Pengukuran Risiko terhadap aktivitas Bank yang terkespose Risiko Pasar meliputi :

1. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar meliputi :
 - b. Eksposur Suku Bunga (*Trading Book*)
 - Metode Risiko Spesifik
 - Metode Risiko Umum
 - c. Eksposur Nilai Tukar (*Banking Book* dan *Trading Book*)
2. *Interest Rate Risk in the Banking Book*

	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
	Exposure Values	ATMR RWA				Capital Charge After Cap				
	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
			46.749							Total Exposure
			46.749							Traditional Securitization
			46.749							Where is Underlying Securitization
			-							Retail
			46.749							Non-Retail
			-							Where to Re-Securitize
			-							Senior
			-							Non-Senior
			-							Synthetic Securitization
			-							Where is Underlying Securitization
			-							Retail
			-							Non-Retail
			-							Dimana Re-Sekuritisasi
			-							Senior
			-							Non-Senior

Market Risk Management

Business activities in portfolios of trading book and banking book are exposed to market risk due to the potential movement of interest rates, exchange rates, and changes in the price of securities owned. The Bank continues to monitor changes in portfolio of assets exposed to market risk. Monitoring of potential market risk movements is carried out by Treasury Division, Risk Management Division, Funding Division, and related Divisions incorporated in Asset Liability Committee (ALCO).

Monitoring is carried out by valuation method of mark to market changes in market value in portfolios owned by the Bank. Market risk control is carried out through determination of maximum exposure to unrealized loss for securities, Determination of Net Open Position (NOP) limit, maximum limit of Economic Value of Equity (EVE) changes in IRRBB in accordance with the hard limit set by Regulator, and determination of cut loss limit.

Risk Measurement to Bank activities that are exposed by Market Risk include:

1. Market Risk using Standard Methods include:
 - a. Interest Rate Exposure (Trading Book)
 - Specific Risk Methods
 - General Risk Methods
 - b. Exchange Rate Exposure (Banking Book and Trading Book)
2. Interest Rate Risk in the Banking Book

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

No.	Keterangan	31 Desember 2020			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	27.545,25	344.315,61		
	Risiko Spesifik	-	-		
	Risiko Umum	27.545,25	344.315,61		
2	Risiko Nilai Tukar	2.149,17	26.864,68		
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-		
	Total	29.694,42	371.180,29		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Laporan Hasil Perhitungan IRRBB

IRRBB Calculation Result Report

Skenario Shock	ΔEVE	
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Parallel Up	493,68	1.339,31
Parallel Down	(5.363,91)	(4.313,55)
Steeper	(641,48)	744,53
Flattener	(2.982,33)	(2.212,13)
Short Rate Up	(1.682,95)	(705,67)
Short Rate Down	(2.623,75)	(1.123,16)
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	493,68	1.339,31
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	5.227,13	4.634,07
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	9,44%	28,90%

Eksposur risiko pasar karena fluktuasi suku bunga, perubahan kurs dan perubahan harga surat berharga yang dimiliki oleh Bank terus dipantau sehingga tidak menyebabkan kerugian secara finansial, pemberian limit terhadap portofolio Bank yang terekspos perubahan harga pasar telah disesuaikan dengan *appetite* dan skala bisnis Bank. Bank melakukan *Stress Test* secara berkala untuk melihat kerugian yang timbul dan membuat tindak lanjut yang akan diambil untuk mengantisipasi kerugian yang berlebihan. Perhitungan *Stress Test* dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Bank diputuskan dalam rapat *Asset Liability Committee* (ALCO).

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	31 Desember 2019				Description
	Individual		Konsolidasian		
	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(7)	(8)	(9)	(10)		
	5.840,21	73.002,66			Interest rate risk
	12,62	157,71			Specific risk
	5.827,60	72.844,94			General risk
	1.932,40	24.155,04			Foreign exchange risk
					Equity risk *)
					Commodity risk *)
	-	-			Option risk
	7.772,62	97.157,69			Total

*) For banks that have subsidiaries that have intended risk exposure

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	ΔNII		Shock Scenario
	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
	(234,97)	41,43	Parallel Up
	214,45	15,56	Parallel Down
			Steeper
			Flattener
			Short Rate Up
			Short Rate Down
	214,45	41,43	Negative Maximum Value (Absolute)
	760,23	395,01	Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)
	28,21%	10,49%	Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)

Market risk exposure due to fluctuations in interest rates, changes in the exchange rates and changes in the price of securities owned by Bank continues to be monitored so as not to cause financial losses, the limiting of Bank's portfolio exposed to changes in market prices has been adjusted to the appetite and scale of the Bank's business. Bank conducts Stress Tests periodically to see the losses incurred and make follow-ups that will be taken in anticipation of excessive losses. Calculation of Stress Test and follow-up to be conducted by Bank is decided in Asset Liability Committee (ALCO) meeting.

Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional merupakan suatu proses yang secara terus-menerus mengalami penyempurnaan. Hal tersebut dicapai melalui penerapan model Pertahanan 3 (tiga) Lapis (*Three Lines of Defences*) dalam pengendalian internal Bank. Pada lini pertama, risiko dikelola secara langsung oleh masing-masing unit kerja. Pada lini kedua, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengawasan, evaluasi dan metodologi pengelolaan risiko secara organisasi. Pada lini ketiga, Satuan Kerja Audit Intern bertugas memberikan *review* yang menyeluruh terhadap kegiatan operasional Bank dan implementasi praktik kelola risiko yang dijalankan Bank.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Disclosure of Risk Operational

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 / 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Gross Income (Average for the last 3 years)</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
(1)	(2)			
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.413.659	212.049	2.650.611
TOTAL		1.413.659	212.049	2.650.611

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Bank untuk memenuhi kewajiban yang mempunyai jatuh tempo atau dapat ditarik sewaktu-waktu oleh *Counterparty* atau nasabah dari pendanaan arus kas, aset likuid yang dijual atau diagunkan, atau menggantinya dengan sumber pendanaan yang lain.

Dalam mengelola likuiditas, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara periodik menyusun laporan profil risiko likuiditas, mengukur pemenuhan rasio-rasio likuiditas yang ditetapkan regulator berupa *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan melakukan identifikasi pengukuran risiko likuiditas berupa proyeksi arus kas secara kontraktual dan behavioral. Pengendalian risiko likuiditas Bank melakukan penyediaan sumber pendanaan kas, pemeliharaan aset likuid, serta membuka fasilitas likuiditas berupa *committed* atau *uncommitted* dengan *counterparty* jika Bank membutuhkan likuiditas.

Pemantauan yang dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko berupa :

- i. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR);
- ii. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR); dan
- iii. Aset terikat (*Encumbrance*).

Operational Risk Management

Operational risk management is a process that is constantly improved. This was achieved through the implementation of Three Lines of Defences model in the Bank's internal control. In the first line, risk is directly managed by each work unit. In the second line, Risk Management Division conducts supervision, evaluation and methodology of risk management in an organizational manner. On the third line, Internal Audit Task Force is tasked with providing a thorough review of the Bank's operational activities and implementation of risk management practices carried out by the Bank.

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / 31 Desember 2019				Portfolio category
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average for the last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA		
(6)	(7)	(8)		
1.298.011	194.702	2.433.770		Basic Indicators Approach
1.298.011	194.702	2.433.770		TOTAL

Liquidity Risk Management

Liquidity risk management is carried out by the Bank to meet due account payable or may be withdrawn at any time by Counterparty or customers from funding cash flows, liquid assets sold or used, or replacing them with other sources of funding.

In managing liquidity, Risk Management Task Force periodically prepares liquidity risk profile reports, measures the fulfillment of liquidity ratios determine by regulators in the form of Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquidity Coverage Ratio (LCR) and identifies liquidity risk measurement in the form of contractual and behavioral cash flow projections. The Bank's liquidity risk control provides cash funding sources, maintenance of liquid assets, and opens liquidity facilities in the form of committed or uncommitted with counterparties if Bank needs liquidity.

Monitoring conducted by Risk Management Task Force in the form of:

- i. Liquidity Coverage Ratio (LCR);
- ii. Net Stable Funding Ratio (NSFR); Dan
- iii. Encumbrance assets.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan
Calculation Report to Fulfillment Obligations of Quarterly Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Komponen	2020			
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>). Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or value of contractual receivables multiplied by inflow rate.			
	TW I 2020 Q1 2020	TW II 2020 Q2 2020	TW III 2020 Q3 2020	TW IV 2020 Q4 2020
Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	63	57	62	59
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	3.874.513	3.568.007	3.958.913	4.300.960
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
Simpanan/Pendanaan stabil	137.711	148.643	149.139	165.800
Simpanan/Pendanaan kurang stabil	174.089	167.057	191.856	192.116
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
Simpanan operasional	560.360	604.599	615.850	668.465
Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	939.845	942.702	1.071.685	1.261.608
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank				
Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-
Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
Arus Kas Keluar Atas Transaksi Derivatif	1.196	441	858	140
Arus Kas Keluar Atas Peningkatan Kebutuhan Likuiditas	-	-	-	-
Arus Kas Keluar Atas Kehilangan Pendanaan	-	-	-	-
Arus Kas Keluar Atas Penarikan Komitmen Fasilitas Kredit Dan Fasilitas Likuiditas	4.434	3.983	7.228	8.041
Arus Kas Keluar Atas Kewajiban Kontraktual Lainnya Terkait Penyaluran Dana	715.706	921.861	1.460.735	1.356.210
Arus Kas Keluar Atas Kewajiban Kontijensi Pendanaan Lainnya	14.386	13.105	4.991	5.350
Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya	132.261	124.188	165.646	177.261
TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)	2.679.987	2.926.580	3.667.988	3.834.991

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

	2019				Component
	TW I 2019 Q1 2019	TW II 2019 Q2 2019	TW III 2019 Q3 2019	TW IV 2019 Q4 2019	
	63	55	66	31	Number of Points data for LCR calculation
					HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)
	3.726.158	4.257.082	7.040.855	7.356.873	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)
					Cash Out Flow
					Individual Deposit and MSME Funding, consist of :
	131.584	122.022	120.843	122.979	Stable Deposit/Funding
	116.952	125.948	130.784	157.672	Unstable Deposit/Funding
					Funding from corporate customers, consisting of
	525.579	505.228	494.427	530.339	Operational deposits
	2.207.016	1.887.425	1.655.650	1.451.653	Non-operational Deposits and/or other non-operational liabilities
					Bond issued by Bank
	-	-	-	-	Secured Funding
					Other cash outflow (additional requirement), consisting of:
	788	199	769	704	Cash outflow from derivative transactions
	-	-	-	-	cash outflow from increased liquidity requirements
	-	-	-	-	cash outflow from lost funding
	3.726	5.414	5.223	6.722	cash outflow from withdrawal of commitments for credit facilities and liquidity facilities
	1.130.870	1.654.442	1.830.614	2.857.216	cash outflow from other contractual liabilities related to channelling of funds
	7.986	8.459	5.058	13.020	cash outflow from other contingency funding liabilities
	10.247	146.938	113.297	194.870	Other contractual cash outflow
	4.134.748	4.456.075	4.356.665	5.335.174	TOTAL CASH OUTFLOW

	2020			
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>). Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or value of contractual receivables multiplied by inflow rate.			
	TW I 2020 Q1 2020	TW II 2020 Q2 2020	TW III 2020 Q3 2020	TW IV 2020 Q4 2020
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	563.887	848.561	750.587	864.031
Arus kas masuk lainnya	252.758	66.318	85.069	121.540
TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	816.645	914.879	835.656	985.571
TOTAL HQLA	3.874.513	3.568.007	3.958.913	4.300.960
TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)	1.863.342	2.011.700	2.832.332	2.849.420
LCR (%)	207,93%	177,36%	139,78%	150,94%

	2019				
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>). Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding liabilities and commitments multiplied by run-off rate or value of contractual receivables multiplied by inflow rate.				
	TW I 2019 Q1 2019	TW II 2019 Q2 2019	TW III 2019 Q3 2019	TW IV 2019 Q4 2019	
					CASH INFLOW
	-	-	-	-	Secured lending
	399.497	650.155	669.768	634.972	Receivables by counterparty
	33.237	83.101	441.744	686.327	Other cash inflow
	432.735	733.256	1.111.512	1.321.298	TOTAL CASH INFLOW
	3.726.158	4.257.082	7.040.855	7.356.873	TOTAL HQLA
	3.702.014	3.722.819	3.245.153	4.013.876	TOTAL NET CASH OUTFLOWS
	100,65%	114,35%	216,97%	183,29%	LCR (%)

Net Stable Funding Ratio
Net Stable Funding Ratio

No.	Komponen ASF ASF Components	Posisi Tanggal Laporan December - 2020 Position Report Dated December - 2020					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity					
		Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal :	7.194.837	-	-	-	7.194.837	
2	Modal sesuai POJK KPMM	7.209.682	-	-	-	7.209.682	
3	Instrumen modal lainnya	(14.846)	-	-	-	(14.846)	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	3.448.347	5.593.853	470.885	74.909	8.697.462	
5	Simpanan dan pendanaan stabil	1.134.325	73.388	7.817	5.015	1.159.769	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	2.314.022	5.520.465	463.068	69.895	7.537.693	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2.863.732	10.909.632	3.543.448	2.582.700	8.501.313	
8	Simpanan operasional	2.863.732	-	-	-	1.431.866	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	10.909.632	3.543.448	2.582.700	7.069.448	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	663.480	3.928	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	480.565	17.396	444	245	46.431	
12	NSFR liabilitas derivatif						
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	480.565	17.396	444	245	46.431	
14	Total ASF					24.440.043	

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Posisi Tanggal Laporan December - 2019 Position Report Dated December - 2019						ASF Components
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value		
Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < year	≥ 1 tahun ≥ 1 year			
6.945.772	-	-	-	6.945.772		Capital :
6.964.863	-	-	-	6.964.863	Regulatory Capital	
(19.091)	-	-	-	(19.091)	Other capital instruments	
2.944.237	4.895.412	837.247	48.102	7.922.327	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	
1.075.979	207.021	17.366	9.363	1.244.711	Stable deposit/funding	
1.868.258	4.688.391	819.881	38.739	6.677.616	Unstable deposit/funding	
2.398.243	7.804.164	6.526.386	3.472.616	9.848.240	Funding from corporate customers, consisting of	
2.398.243	-	-	-	1.199.122	Operational Deposits	
-	7.804.164	6.526.386	3.472.616	8.649.119	Other funding from corporate customers	
-	612.446	30.059	-	-	Liabilities with matching interdependent assets	
537.978	53.314	-	-	104.256	Other liabilities and assets :	
	-	-	-		NSFR derivative liabilities	
537.978	53.314	-	-	104.256	All other liabilities and equity not included in the above categories	
				24.820.596	Total ASF	

No.	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Desember - 2020 Position Report Dated December - 2020				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity				
		Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					68.281
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	328.308	-	-	-	164.154
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	7.877.748	4.069.110	18.205.820	21.382.542
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	119.914	49.775	856	43.730
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia dan bank sentral negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	-	7.757.719	4.019.164	18.184.054	21.321.690
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	116	96	13.786	11.824
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	75	3.968	2.616
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	3.155	2.682
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	663.480	3.928	-	-
26	Aset lainnya :	307.111	408.964	3.151	2.204.547	2.923.772
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-

Posisi Tanggal Laporan Desember - 2019 Position Report Dated December - 2019					RSF Components
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
				37.012	Total NSFR HQLA
380.021	-	-	-	190.010	Deposits held at other financial institutions for operational purposes
-	4.919.563	4.094.652	18.889.736	19.906.228	Performing loans and securities
-	-	-	-	-	Performing loans to financial institutions secured by Level 1 HQLA
-	237.214	28.293	65.045	114.774	Performing loans to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions
-	4.677.171	4.066.079	18.769.242	19.742.538	Performing loans to non-financial corporate clients, loans to retail and small business customers, and loans to sovereigns, other sovereigns, Bank Indonesia, central banks and public sector entities, of which:
-	-	-	-	-	Meet qualification for a risk weight of 35% or less according to SE OJK "RWA for Credit Risk"
-	129	281	14.723	12.719	Performing residential mortgages, of which:
-	3	-	4.726	3.073	Meet qualification for a risk weight of 35% or less according to SE OJK "RWA for Credit Risk"
-	5.047	-	36.000	33.123	Securities with performing and non performing categories that are unsecured, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities
-	612.446	30.059	-	-	Assets with matching interdependent liabilities
445.636	396.271	5.113	2.304.603	3.151.175	Other Assets
-	-	-	-	-	Physical traded commodities, including gold

No.	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Desember - 2020 Position Report Dated December - 2020					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity					
		Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-	
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	-	-	-	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	307.111	408.964	3.151	2.204.547	2.923.772	
32	Rekening Administratif	-	4.330.119	64.459	17.750	21.583	
33	Total RSF					24.560.333	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					99,51%	

Risiko Likuiditas - Aset terikat (*Encumbrance*) (ENC)

Risk of Asset Encumbrance Liquidity

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
Aset Terikat <i>Encumbered</i>	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas <i>assets that are kept or agreed upon with Central Bank but have not been used to generate liquidity</i>	Aset tidak terikat <i>Unencumbered</i>	Total
190.571	885.742	366.180	1.442.494

Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko kerugian finansial atau lainnya yang terjadi karena litigasi atau kasus hukum. Pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Departemen *Corporate Legal* dan *Legal Support* di Unit Bisnis bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Departemen *Corporate Legal* dan *Legal Support* di Unit Bisnis berperan sebagai mitra bagi seluruh unit kerja untuk memastikan bahwa semua risiko hukum potensial yang berkaitan dengan transaksi/perjanjian antara Bank dengan nasabah, karyawan dan pihak ketiga lainnya dapat dimitigasi dengan baik.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui mekanisme:

- *Review* secara berkala atas perjanjian Bank dengan pihak ketiga dan mengupayakan perbaikan atas kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank.
- Menangani perkara hukum yang melibatkan Bank serta memantau proses penanganannya dengan melakukan upaya sesuai hukum untuk melindungi kepentingan hukum dan bisnis Bank.

Posisi Tanggal Laporan December - 2019 Position Report Dated December - 2019					RSF Components
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Unweighted Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
Tanpa Jangka Waktu ¹ No Specified Maturity ¹	<6 bulan <6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
	-	-	-	-	Cash, securities, and other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of CCPs
	-	-	-	-	NSFR derivative assets
	-	-	-	-	NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin
445.636	396.271	5.113	2.304.603	3.151.175	All other assets not included in the above categories
	3.863.378	3.863.378	3.863.378	36.361	Off-balance sheet items
				23.320.787	Total RSF
				106,43%	Net Stable Funding Ratio (%)

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

31 Desember 2019 / December 31, 2019			
Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Assets that are kept or agreed upon with Central Bank but have not been used to generate liquidity	Aset tidak terikat Unencumbered	Total
-	761.593	404.290	1.165.883

Legal Risk Management

Legal risk is the risk of financial or other loss arising from litigation or legal cases. Legal risk management is carried out by Corporate Legal and Legal Support Department in the Business Unit together with Risk Management Task Force. Corporate Legal and Legal Support Department in the Business Unit serves as a partner for all work units to ensure that all potential legal risks relating to transactions/agreements between the Bank and customers, employees and other third parties can be properly mitigated.

The legal risk management process is conducted through the mechanisms:

- Periodic review of the Bank's agreements with third parties and seek improvement of the weaknesses of the agreements that may cause losses to the Bank.
- Handle legal cases involving the Bank and monitor its handling process by making legal efforts to protect the Bank's legal and business interests.

Pengelolaan Risiko Strategik

Pengelolaan Risiko Strategik menjadi tanggung jawab Direksi yang dilakukan bersamaan dengan pengawasan dari Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, pengelolaan risiko ini dilaksanakan oleh Divisi *Corporate Planning* dengan dukungan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Risiko strategik merupakan fungsi identifikasi, pengukuran serta pengelolaan dari kesesuaian antara tujuan strategis organisasi, strategi bisnis yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut, dan kualitas implementasinya. Melalui penetapan rencana bisnis jangka pendek dan menengah yang mempertimbangkan risiko, baik dari internal maupun eksternal, bank mampu mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis. Hal ini disertai dengan evaluasi rencana bisnis dan analisa berkala atas lingkungan bisnis, makro dan mikro, termasuk perkembangan regulasi.

Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil aktual. Selain itu, faktor-faktor lain dalam identifikasi risiko strategik meliputi kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, posisi bank di pasar, dan kondisi makro ekonomi.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku serta tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan OJK. Risiko Kepatuhan di lingkup Bank dikelola oleh bersama-sama oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk menetapkan dan mempertahankan kerangka kerja sesuai kebijakan kepatuhan serta memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalkan dampak risiko yang ditimbulkan karena ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Strategi pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional yang didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten dari seluruh unit kerja.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Bank menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kebijakan operasional perbankannya dengan memprioritaskan pelayanan kepada nasabahnya. Risiko reputasi sangat mungkin timbul dari kegagalan mitigasi yang efektif dari satu atau lebih risiko kredit, likuiditas, pasar, hukum, regulasi, dan risiko operasional, atau gagal untuk mematuhi standar sosial, lingkungan dan etika yang memberi dampak terhadap harapan dari stakeholders dan perolehan pendapatan di kemudian hari. Risiko Reputasi pada Bank dikelola oleh Departemen *Corporate Communication* dan

Strategic Risk Management

Strategic Risk Management is the responsibility of the Board of Directors carried out in conjunction with the supervision of the Board of Commissioners. In the process, this risk management is carried out by the Corporate Planning Division with the support of the Risk Management Task Force and the Compliance Task Force.

Strategic risk is a function in identification, measurement and management of the conformity between the strategic objectives of organization, business strategies prepared to achieve the goals, and quality of their implementation. Through the establishment of short- and medium-term business plans that consider risks, both internal and external, banks are able to identify and respond to changing business environments. This is accompanied by evaluation of the business plan and periodic analysis of the business environment, macro and micro, including regulatory developments.

Strategic risk measurement and its measurement parameters are carried out based on the Bank's performance by comparing the results achieved with the actual results. In addition, other factors in identification of strategic risks include the suitability of strategy to conditions of bank's position in the market, and macroeconomic conditions.

Compliance Risk Management

Compliance Risk is a risk arising cause the Bank does not comply with and/or not implement the prevailing laws and regulations and not fulfilling the commitments agreed with OJK. Compliance Risks within the Bank are managed jointly by the Risk Management Task Force and the Compliance Task Force responsible for establishing and maintaining a framework in accordance with compliance policies and ensuring that the risk management process can run properly so as to minimize the impact of risks posed by non-compliance with the applicable provisions and/or regulations.

Compliance risk management strategy is carried out through the implementation of tasks and responsibilities of the Risk Management Task Force that is independent of operational work units supported by the consistent implementation of internal control systems for all of work units.

Reputation Risk Management

The Bank's maintains the principle of prudence in carrying out its banking operational policies by prioritizing services to its customers. Reputational risks are highly likely to arise from the failure of effective mitigation of one or more credit, liquidity, market, laws, regulations, and operational risks, or failure to comply with social, environmental and ethical standards that impact the expectations of stakeholders and future revenue generation. Reputation Risk at the Bank is managed by the Corporate Communication Department and

Departemen *Service Quality*, dengan dukungan dari *Divisi Manajemen Risiko* yang melakukan pemantauan atas kesesuaian pelaksanaannya.

Strategi pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pemantauan pemberitaan yang berhubungan dengan Bank dalam berbagai media;
- Penetapan/standarisasi kualitas layanan dan pengujian atas kualitas layanan yang dijalankan oleh unit-unit bisnis;
- Komunikasi aktif dan terbuka dengan seluruh pihak *stakeholder*; baik pada saat kondisi normal maupun pada saat kondisi krisis reputasi.

Service Quality Department, with the support of the *Risk Management Division* which conducts monitoring of the suitability of its implementation.

Reputation risk management strategy is carried out through the following activities:

- *Monitoring of news related to the Bank in various media;*
- *Determination/ standardization of service quality and testing of the quality of services run by business units;*
- *Active and open communication with all stakeholders; both in normal times and in times of reputational crisis.*

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha Bank sejalan dengan perkembangan teknologi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, Bank dihadapkan pada penambahan eksposur risiko sehingga diperlukan upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) untuk memitigasi risiko tersebut.

Peran dan fungsi kepatuhan dalam perbankan adalah memastikan eksposur risiko dalam kegiatan usaha Bank dapat ditekan dengan berbagai cara tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*). Merujuk pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Saat ini BWS telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang menjabarkan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dalam menjalankan fungsi kepatuhan.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

BWS telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan yaitu Sadhana Priatmadja dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan bank.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/

*Due to the increasing number of the complexity of the Bank's business activities in accordance to technology development, globalization and financial market integration, Bank is facing on adding risk exposure so that preventive (*ex-ante*) or curative (*ex-post*) effort can be needed to mitigating the risk.*

*The role and function for Compliance in bank are ensuring risk exposure in Bank's Business activities can be pressed with variety of action that are preventive (*ex-ante*). Referring to OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, mentioned that the Compliance function is including to action:*

- *Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities;*
- *Managing compliance risks faced by the Bank;*
- *Ensuring that the policies, regulations, systems, procedures and business activities carried out by the Bank are in accordance with the applicable laws and regulations; and*
- *Monitor the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorized supervisory authorities.*

At present, BWS has policies and procedures for compliance was stated the duties and responsibilities of Compliance Work Unit (SKK) in carrying out the compliance function.

Director in charge of Compliance Function

BWS has appointed a Director in charge of Compliance Function namely Sadhana Priatmadja with the following duties and responsibilities:

- *Formulating strategies to encourage the creation of a bank compliance culture.*
- *Proposing compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.*
- *Establishing compliance systems and procedures that will be used to develop Bank internal rules and guidelines.*
- *Ensuring that all system and procedure policies and business activities carried out by the bank are in accordance with the provisions of the OJK/Bank Indonesia and applicable regulations of the OJK/Bank Indonesia.*
- *Minimizing bank compliance risk.*
- *Taking precautionary measures so that the policies and/ or decisions taken by the Bank's Directors do not deviate from the provisions of the OJK/Bank Indonesia and*

Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia yang berlaku.

- Melakukan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan fungsi kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dibentuk dengan mengacu pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara umum tugas dan tanggung jawab dari SKK adalah sebagai berikut:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan dengan pendanaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bank. Berikut adalah program pengembangan dan pelatihan yang diikuti oleh Satuan Kerja Kepatuhan sepanjang tahun 2020.

applicable regulations of the OJK/Bank Indonesia Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia yang berlaku.

- *Performing other tasks related to the compliance function.*

Compliance Work Unit

The Compliance Work Unit (SKK) was formed by referring to OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks. In general, the duties and responsibilities of the Compliance Work Unit (SKK) is as follows:

- *Making steps in order to support the creation of a compliance culture in all Bank business activities at every organizational level.*
- *To identify, measurement, monitoring and controlling on Compliance Risk with referred to OJK Regulation concerning the Implementation of the Risk Management of Commercial Banks.*
- *Assessing and evaluating the effectiveness, the sufficiency and the adequacy of policies, provisions, systems, and procedures that were owned by the Bank with the prevailing law and regulation.*
- *Review and/or recommendation towards update and refinement of policies, provisions, systems, and procedures that were owned by the Bank to comply with the provisions of the Bank Indonesia and the prevailing law and regulation.*
- *Endeavored to ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities were in accordance with the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan and applicable laws and regulations.*

Competency Development for Compliance Work Unit

Bank has policies related to the development and improvement of competencies of the Compliance Task Force, conducted through various trainings and education with funding fully that become the Bank's responsibility. The following are the development and training programs participated by the Compliance Task Force throughout 2020.

Materi <i>Material</i>	Waktu Pelaksanaan <i>Time</i>	Penyelenggara <i>Organizer</i>
<i>Business Strategic Meeting 2020</i>	Januari 2020 / <i>January 2020</i>	Internal
<i>Risk Management Certification Lv 1</i>	Februari 2020 / <i>February 2020</i>	Efektifpro Knowledge Source
Sosialisasi Implementasi Sistem Hak Tanggungan Elektronik <i>Socialization of Electronic Responsibility Rights System Implementation</i>	Februari 2020 / <i>February 2020</i>	BIN
Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (COVID-19) <i>Occupational Health and Safety Socialization (COVID-19)</i>	Maret 2020 / <i>March 2020</i>	Internal
<i>BWS Employee Working Attitude</i>	April 2020	Internal
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	April 2020	Internal
Sosialisasi POJK Konsolidasi Bank Umum dan POJK Perintah Tertulis <i>Socialization of POJK Consolidated Commercial Banks and POJK Written Orders</i>	Mei 2020 / <i>May 2020</i>	OJK

Materi Material	Waktu Pelaksanaan Time	Penyelenggara Organizer
Sosialisasi POJK Stimulus COVID-19 dan POJK MRTI Bank Umum <i>Socialization of POJK Stimulus COVID-19 and POJK MRTI Commercial Banks</i>	Mei 2020 / May 2020	OJK
Sosialisasi Ketentuan Relaksasi Pelaporan dan Penerapan IFRS 9 (PSAK 71) dan IFRS 13 (PSAK 68) <i>Socialization of Relaxation Provisions for Reporting and Implementation of IFRS 9 (PSAK 71) and IFRS 13 (PSAK 68)</i>	Mei 2020 / May 2020	OJK
<i>Induction Program</i>	Mei 2020 / May 2020	Internal
<i>Internal Control & Anti Fraud</i>	Juni 2020 / June 2020	Internal
Undangan Sosialisasi dan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Ketentuan Bank Umum <i>Invitation to Socialization and Hearing Meeting (RDP) Provisions for Commercial Banks</i>	Juli 2020 / July 2020	OJK
Sosialisasi PMK Nomor 85 Tahun 2020 <i>Socialization of PMK Number 85 year 2020</i>	Juli 2020 / July 2020	Kementerian Keuangan Ministry of Finance
<i>Reminder for How to Improve Governance Using ASEAN Corporate Governance Indicator</i>	Juli 2020 / July 2020	IFC
Permintaan Tanggapan dan Undangan Rapat Dengar Pendapat terhadap Perubahan POJK SLIK <i>Request for Response and Invitation of Hearing Meeting on POJK SLIK Changes</i>	Agustus 2020 / August 2020	OJK
Undangan Webinar Enhancement Aplikasi OBOX <i>Webinar Invitation: OBOX App Enhancement</i>	Agustus 2020 / August 2020	OJK
Rapat Dengar Pendapat Lanjutan atas Laporan APU & PPT dan Laporan RBB dalam POJK tentang Perubahan POJK APOLO <i>Follow-up Hearing Meeting on AML & CFT Report and RBB Report in POJK on POJK APOLO Changes</i>	Agustus 2020 / August 2020	OJK
Sosialisasi Pengawasan dan Implementasi Pergub 88 Tahun 2020 <i>Socialization of Supervision and Implementation of Governor Regulation 88 Year 2020</i>	Oktober 2020 / October 2020	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Provincial Government of DKI Jakarta
<i>Risk Management Certification Lv 3</i>	Oktober 2020 / October 2020	Efektifpro Knowledge Source
Permintaan Tanggapan dan Undangan Rapat Dengar Pendapat terhadap Rancangan SEOJK mengenai Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui SLIK <i>Request for Response and Invitation of Hearing Meeting on SEOJK Draft on Reporting and Request for Debtor Information through SLIK</i>	November 2020	OJK
<i>Compliance Certification Lv 1</i>	November 2020	FKDKP
<i>General Banking Certification Lv 1</i>	November 2020	Efektifpro Knowledge Source
Workshop APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen) <i>Workshop APPK (Consumer Protection Portal App)</i>	November 2020	OJK
Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) <i>Environmental Impact Analysis (AMDAL)</i>	November 2020	Ganesha Inti Persada
Permintaan Tanggapan dan Rapat Dengar Pendapat tentang POJK Bank Umum dan POJK Kegiatan Usaha Bank Umum <i>Request for Response and Hearing Meeting on POJK of Commercial Banks and POJK of Business Activities for Commercial Banks</i>	November 2020	OJK
Sosialisasi Ketentuan Bank Umum <i>Socialization of Provisions for Commercial Banks</i>	December 2020 / December 2020	OJK
Pelatihan APU-PPT <i>AML-CFT Training</i>	December 2020 / December 2020	Internal

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan Tahun 2020

Dalam mengimplementasikan fungsi kepatuhan, di tahun 2020 Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, antara lain melalui:

- Melakukan analisa kepatuhan terhadap berbagai kegiatan yang memiliki eksposur risiko kepatuhan, antara lain penerbitan produk dan/atau aktivitas baru, rencana pengembangan jaringan kantor (pembukaan, penutupan, pemindahan alamat atau peningkatan status) maupun aktivitas lainnya yang dirasakan memerlukan analisa kepatuhan.
- Melakukan pemantauan secara terus menerus atas penerbitan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya, serta menyampaikannya kepada Unit Kerja Terkait.
- Penyusunan *compliance info* yang menyampaikan isu-isu terkait kepatuhan melalui media situs web internal "Corporate Management System (CMS)".
- Pelaksanaan sosialisasi ketentuan internal Bank.
- Pelaksanaan *compliance test*.

Implementation of the Compliance Function Work Program in 2020

In implementing the compliance function, in 2020 the Director who supervises the compliance function is assisted by the Risk Management and Compliance Work Unit which is responsible for making steps in order to support the creation of a compliance culture in all Bank business activities at every organizational level, including through:

- *Analyzing compliance with activities that have compliance risk exposures, including the issuance of new products and/or activities, office network development plans (opening, closing, changing addresses or status enhancements) and other activities that require compliance analysis.*
- *Conduct continuous monitoring of the issuance of OJK provisions and other statutory provisions, and submit them to the Related Work Unit.*
- *Preparation of compliance info that addresses issues related to compliance through the internal media website "Corporate Management System (CMS)".*
- *Promulgation of internal provisions of the Bank.*
- *Implementation of compliance tests.*

Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT)

Implementation of the Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Program (AML & CFT Program)

Mengingat semakin maraknya praktek pencucian uang termasuk di dalamnya penggunaan rekening untuk menampung hasil tindak pidana dan pendanaan terorisme, maka penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan penyelenggara jasa keuangan.

Merujuk kepada Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Undang-Undang No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, serta Peraturan OJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, BWS telah memiliki Departemen Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang bertugas melakukan berbagai upaya agar Bank menerapkan program APU dan PPT dengan pendekatan yang berbasis risiko.

Considering the growing spread of money laundering practices, including the use of accounts to accommodate the proceeds of crime and terrorism financing, the implementation of Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) programs is an obligation for financial services companies.

Referring to the Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes and Law No. 9 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Criminal Action of Terrorism, and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 23/POJK.01/2019 amendment of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 12/POJK.04/2017 concerning the implementation of Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism program in the financial services sector, Bank Woori Saudara has an Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Department which has task in carried out various efforts so that the Bank implement the AML and CFT Program based on a risk-based approach.

Kebijakan APU & PPT

Sejalan dengan regulasi penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, BWS telah melakukan penyempurnaan Kebijakan penerapan program APU dan PPT. Penerapan program APU dan PPT di BWS meliputi:

AML & CFT Policies

In accordance with the implementation of Anti-money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in Financial Services Sector, BWS has carried out the policy refinement in implementing of the AML and CFT Program. Implementation of AML and CFT program in BWS, including:

<p>Pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris <i>Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors</i></p>	<p>Memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT serta melaksanakan pengawasan aktif melalui laporan rutin pelaksanaan program APU dan PPT. <i>Provide approval for the policies and procedure the implementation of AML and CFT program and conducting active supervision through regular report of AML and CFT program implementation</i></p>
<p>Kebijakan dan Prosedur <i>Policies and Procedure</i></p>	<p>Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis penerapan program APU dan PPT telah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan aktivitas Bank. <i>Ensuring that the policies and written procedure of AML and CFT program has been suitable with prevailing Law and regulations and suitability with the Bank's activities.</i></p>
<p>Pengendalian Intern <i>Internal Control</i></p>	<p>Pelaksanaan pemantauan secara rutin oleh Internal dan Eksternal Audit, untuk mengukur penerapan program APU dan PPT sesuai dengan peraturan yang berlaku. <i>Regularly monitoring by Internal and External Audit, to measure AML & CFT program implementation in accordance with applicable regulation.</i></p>
<p>Sistem Informasi Manajemen <i>Management Information System</i></p>	<p>Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi dan menyediakan Laporan profil dan transaksi yang mendukung penerapan program APU dan PPT. <i>Development of Information system that can be identify and provide profile and transaction report in supporting to AML and CFT implementation.</i></p>
<p>Sumber Daya Manusia dan Pelatihan <i>Human Resources and Training</i></p>	<p>Pemberian pelatihan bagi seluruh karyawan termasuk pelatihan secara periodik kepada <i>Frontliner</i>, baik secara tatap muka ataupun <i>e-learning</i>. <i>Provide the training for all employees including periodic training for frontliner, either face to face or e-learning.</i></p>

Pelaksanaan Program APU & PPT di Tahun 2020

BWS memiliki komitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme secara berkelanjutan yang sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2020, BWS telah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menerapkan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang antara lain meliputi:

- Melaksanakan aktivitas pengenalan nasabah (*CDD-Customer Due Diligence*) dan pengenalan nasabah tingkat lanjut (*EDD-Enhance Due Diligence*) untuk nasabah PEP dan nasabah berisiko tinggi.
- Melaksanakan aktivitas pelaporan kepada PPATK dan menindaklanjuti permintaan PPATK.
- Melaksanakan aktivitas pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Menindaklanjuti permintaan data dan informasi dari terkait penerapan APU dan PPT Bank koresponden.

Implementation of the AML & CFT Program in 2020

BWS is committed to implement an Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Program in a sustainable manner that is in line with prevailing regulations and laws. During 2020, BWS has carried out various activities as the effort to implement the Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism Program, includes the following:

- Conducting customer recognition (*CDD*) program and advanced customer recognition (*EDD*) for PEP customers and high-risk customers.
- Reporting the program's activity to The Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Centre (*INTRAC*), and follow-up on *INTRAC* request.
- Reporting the program's activity to *OJK*.
- Follow-up on data request and information related to implementation of correspondent banks AML and CFT.

- Menindaklanjuti permintaan informasi dan pemblokiran rekening dari KPK/Kantor Pajak/APgakuM.
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan pemenuhan realisasi target pengkinian data. Pada tahun 2020, BWS telah memenuhi target yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - Meningkatkan penerapan fungsi *screening sanction list* di dalam aktivitas operasional.
 - Melaksanakan perbaikan Peraturan internal terkait penerapan APU dan PPT.
 - Melaksanakan pelatihan kepada seluruh karyawan terutama kepada *frontliner*. Di tahun 2020 telah dilaksanakan 50 kali internal *training* APU dan PPT terhadap 1.367 karyawan.
 - Melaksanakan persiapan implementasi sistem goAML untuk pelaporan ke PPATK mulai 1 Februari 2021.
- *Follow-up on information request and accounts blocking by KPK/Tax Office/APGAKUM.*
 - *Coordinating the implementation of customer data update through target preparation and monitoring the fulfillment of target realization on data update. In 2020, BWS has fulfilled the target that submitted to OJK.*
 - *Improving the implementation of screening sanction list function in operational activities.*
 - *Improve the internal regulation related to AML and CFT implementation.*
 - *Conducting training programs to all employees, especially to frontliner. In 2020, was held 50 times internal training of AML and CFT on 1.367 employees.*
 - *Preparing the implementation of goAML system for PPATK reporting starting February 1, 2021.*

Rekapitulasi Pelaporan kepada PPATK

Recapitulation report to PPATK

Jenis Laporan <i>Type of Reports</i>	Jumlah Laporan <i>Total Reports</i>
Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) <i>Reporting Transaction Finance Cash (LTKT)</i>	2.091
Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) <i>Reporting Transaction Finance Suspicious (LTKM)</i>	23
Laporan Transaksi Dalam dan Ke Luar Negeri (LTKL) <i>Reporting Transaction Finance Transfer Fund (LTKL)</i>	257.862
Laporan SIPESAT <i>SIPESAT Report</i>	73.117

Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Affiliate Transaction and Conflict of Interest

Pengungkapan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan adalah upaya pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Disclosure of affiliate transactions and conflicts of interest is an effort to fulfill OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliation Transaction and Conflict of Interest Transaction.

Sepanjang tahun 2020 tidak terdapat transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan BWS sesuai dengan Peraturan OJK di atas.

Throughout 2020 no affiliate transactions have been executed by BWS.

Tanggal Date	Jenis Transaksi Type of Transactions	Pihak Terafiliasi Type of Transactions	Nilai Transaksi (Rp-juta) Transaction Value (IDR-million)	Hubungan Relationship
Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil

Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dan pemilik Bank, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank maka anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

In the event of a conflict of interest between the Bank and the owner of the Bank, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or other parties related to the Bank, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and Executive Officers are prohibited from taking actions that have the potential to loss or reduce the Bank's profits.

Pengungkapan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan, paling sedikit mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi, dan keterangan.

Disclosure of transactions containing conflicts of interest, at least includes name and position for conflict of interest parties, name and position for decision maker, type of transaction, transaction value, and description.

Selama tahun 2020 Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan.

During 2020 the Bank does not have transactions containing Conflicts of Interest.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position for Conflict of Interest Parties	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position for Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transactions	Nilai Transaksi (Rp-juta) Transaction Value (IDR-million)	Hubungan Relationship
Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds To Related Party and Large Exposures

Pemberian kredit (penyediaan dana) kepada pihak terkait telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

BWS telah menetapkan suatu kebijakan tertulis untuk BMPK dan pengalokasian dana untuk pihak terkait, serta penyediaan dana besar. Selain itu, untuk meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, BWS menyusun dan melakukan pengkinian data daftar rincian pihak terkait secara terus-menerus. Data tersebut merupakan rincian pihak-pihak yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur inti selama 2020 adalah sebagai berikut:

Provision of funds to related party has been implemented in accordance to prevailing provisions and has been approved by the Board of Commissioners.

BWS has established a written policy regarding to Maximum Lending Limit (LLL) and the allocation of funds to related parties. In addition, to improve and facilitate the supervision of the provision of funds to related parties, BWS compiles and updates data of a detailed list of related parties on an ongoing basis. The data is a detail of the parties that share a common control relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management, and/or financial relationships.

Provision of funds to related parties and core debtors during 2020 is as follows:

Penyediaan Dana <i>Provisions of Funds</i>	Jumlah Debitur <i>Total Debtor</i>	Nilai Transaksi (Rp-juta) <i>Transaction Value (IDR-million)</i>
Kepada Pihak Terkait *) <i>To Related Party</i>	2	1.600
Kepada Debitur Inti: <i>To Core Debtors</i>		
Individu	25	6.453.547
Grup <i>Group</i>	25	7.591.292

*) Tidak termasuk pemberian kredit kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci dalam rangka kesejahteraan, sebagaimana diatur dalam OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum

*) excluding lending to the Board of Commissioners, Board of Directors and key management, as stipulated in POJK No. 32/POJK.03/2018 concerning The Maximum Limit of Lending and Provision of Large Funds for Commercial Banks

Rencana Kerja dan Kebijakan Strategis

Work Plan and Strategic Policy

Di tahun 2020, dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi tantangan pandemi COVID-19 yang berdampak besar pada semua sektor terutama sektor ekonomi. Pandemi ini mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi sehingga membuat berbagai negara mengkombinasikan kebijakan penanganan dan stimulus ekonomi yang besar. Lambatnya perekonomian ditandai dengan memburuknya kondisi lingkungan eksternal dan melemahnya permintaan dalam negeri seiring dengan menurunnya sentimen bisnis dan konsumen. Hal ini terjadi bersamaan dengan menurunnya harga komoditas dan gejolak pasar keuangan.

Pandemi ini juga memberi dampak signifikan pada sektor perbankan. Penyaluran kredit menjadi salah satu bisnis inti perbankan sedikit banyak tertahan karena ketidakpastian dan anjloknya aktivitas ekonomi yang berdampak pada perputaran uang. Selain itu, risiko kredit mengalami peningkatan sehingga perbankan mulai memitigasi risiko dengan semakin selektif dalam penyaluran kredit, tidak terkecuali PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk ("BWS"). Namun, dengan pengalaman bisnis dan inisiatif strategis yang dilakukan dapat menjadi faktor pendukung BWS dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pada 2020, BWS diproyeksikan akan membukukan kredit dan laba sebesar Rp30,11 miliar dan Rp544 miliar, naik dari Rp26,674 miliar pada tahun 2019 untuk kredit dan laba bersih sebesar Rp499 miliar. Ini adalah angka kredit tertinggi dalam sejarah sejak BWS melakukan penggabungan usaha. Perbaikan pada indikator-indikator penting lainnya termasuk pertumbuhan *Fee Based Income*, kredit dan dana pihak ketiga. Diproyeksikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 10,98%, *Return on Assets* (ROA) sebesar 1.84%, dan efisiensi biaya, dimana rasio BOPO sebesar 74.22%. Seiring dengan pengembangan bisnis, BWS terus berfokus pada peningkatan kualitas aset selama 2020, dimana menghasilkan NPL gross dan net pada level masing-masing 1.12% dan 0.55%. Pada saat yang sama, BWS juga terus fokus pada perkembangan pembiayaan segmen konsumen dan korporasi dan berusaha untuk mencapai efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Selama tiga tahun mendatang, BWS akan melakukan peningkatan bisnis secara berkelanjutan dengan pertumbuhan pada kisaran 10 - 12% di tengah persaingan yang semakin ketat dan meningkatnya permintaan nasabah. Selain itu, BWS akan terus meningkatkan modal inti secara organik untuk memperkuat struktur permodalan.

Kebijakan dasar manajemen ditetapkan melalui 6 pilar utama yang meliputi:

- Meningkatkan keunggulan bisnis dan operasional**
BWS akan memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur, memperkuat tata kelola dan meningkatkan kualitas

In 2020, the world including Indonesia faces the challenge of the COVID-19 pandemic which has a major impact on all sectors, especially the economic sector. The pandemic resulted in slow economic growth, making various countries combine policies for handling and large economic stimulus. The slow economy is characterized by worsening external environmental conditions and weakening domestic demand in line with declining business and consumer sentiment. This comes at the same time as falling commodity prices and financial market turmoil.

The pandemic also had a significant impact on the banking sector. Lending, which is one of the core banking businesses, was slightly restrained due to uncertainty and falling economic activity that resulted in a turnaround of money. In addition, credit risk has increased so that banks begin to mitigate risk by increasingly selective in lending, not least PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk ("BWS"). However, with business experience and strategic initiatives undertaken, BWS can face challenges in the future.

In 2020, BWS is projected to book loan and profit of IDR30.11 billion and IDR544 billion, up from IDR26.674 billion in 2019 for loan and net profit of IDR499 billion. This is the highest loan figure in history, since BWS merged. Improvements to other important indicators include fee-based income growth, loan and third-party funds. Return on Equity (ROE) is projected at 10.98%, Return on Assets (ROA) at 1.84%, and cost efficiency, where the BOPO ratio is 74.22%. Along with business development, BWS continues to focus on improving asset quality during 2020, resulting in gross and net NPL at levels of 1.12% and 0.55% respectively. At the same time, BWS also focuses on the development of consumer and corporate segment financing and strives to achieve efficiency in various aspects of operations. Over the next three years, BWS will continuously improve its business with growth in the range of 10 - 12% amid increasing competition and increasing customer demand. In addition, BWS will continue to increase its core capital organically to strengthen its capital structure.

The basic management policy is established through 6 main pillars which include:

- Improving business and operational excellence**
BWS will improve and improve infrastructure, strengthen governance and improve the quality of supervision in all

pengawasan di semua bidang, berinvestasi dalam sumber daya manusia untuk mewujudkan visi dalam tiga tahun kedepan.

2. **Mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan seimbang**

BWS akan meningkatkan penerapan budaya berbasis kinerja untuk memastikan peningkatan produktivitas yang lebih baik untuk mengoptimalkan peningkatan pendapatan operasional dan membangun hubungan yang mendalam dengan nasabah, baik institusi maupun individu.

3. **Memprioritaskan kemudahan akses dan kualitas layanan**

BWS akan memperluas jaringan melalui unit pengembangan jaringan eksternal terutama segmen ritel dengan terus berinvestasi dalam pengembangan aplikasi dan sistem untuk mendukung perluasan bisnis dan terus memberikan kualitas dalam semua proses bisnis untuk menjadi penyedia layanan terbaik bagi nasabah.

4. **Meningkatkan kesehatan dan efisiensi**

BWS akan mengambil langkah selektif dan akuntabel dan meningkatkan transparansi untuk meningkatkan sistem tata kelola, manajemen risiko yang efektif, dan sistem pengendalian intern yang memadai. BWS akan terus berupaya mendorong usaha-usaha untuk memperoleh dana murah untuk meningkatkan efisiensi dan menguatkan fungsi intermediasi.

5. **Memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan**

BWS akan menggunakan kekuatan perusahaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang menyangkut lingkungan, kesehatan dan pendidikan, dengan terlibat dalam dialog konstruktif, berusaha untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan berkontribusi terhadap realisasi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

6. **Memperkuat organisasi dan sumber daya manusia**

BWS akan berusaha untuk menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis dan terbuka sehingga dapat berkembang dan tumbuh bersama dan melakukan investasi dalam sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi dengan penerapan pelatihan yang terencana.

Untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan arah kebijakan sebagaimana disebutkan diatas, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan mengembangkan produk dan aktivitas baru yang tersedia untuk Bank BUKU 3.
2. Meningkatkan layanan kepada pelanggan.
3. Mencapai pertumbuhan dalam berbagai bisnis strategis yang meliputi:

areas, invest in human resources to realize the vision in the next three years.

2. **Realizing sustainable and balanced growth**

BWS will enhance the implementation of a performance-based culture to ensure better productivity improvements to optimize increased operating income and build deep relationships with customers, both institutional and individual.

3. **Prioritize ease of access and quality of service**

BWS will expand the network through external network development units especially the retail segment by continuing to invest in application and system development to support business expansion and continue to provide quality in all business processes to become the best service provider for customers.

4. **Improve health and efficiency**

BWS will take selective and accountable steps and increase transparency to improve governance systems, effective risk management, and adequate internal control systems. BWS will continue to strive to encourage efforts to obtain cheap funds to improve efficiency and strengthen the intermediation function.

5. **Fulfilling social and environmental responsibilities**

BWS will use the power of the company to help address social issues concerning the environment, health and education, by engaging in constructive dialogue, seeking to fulfill social responsibility and contribute to the realization of sustainable social development.

6. **Strengthen organization and human resources**

BWS will strive to create a dynamic and open organizational environment so that it can develop and grow together and invest in human resources through competency improvement with the implementation of planned training.

To achieve the vision and mission in accordance with the policy direction as mentioned above, the following steps are taken:

1. Prepare and develop new products and activities available to Buku 3 Bank.
2. Improve service to customers.
3. Achieve growth in a variety of strategic businesses that include:

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Bisnis korporasi b. Kredit UMKM c. Bisnis konsumen/ritel d. <i>Treasury dan Trade Finance</i> e. Produk pendanaan <ol style="list-style-type: none"> 4. Akselerasi bisnis korporasi dengan membangun aliansi dengan perusahaan-perusahaan di industri-industri utama yang memiliki pertumbuhan stabil. 5. Kredit konsumen akan fokus pada peningkatan pertumbuhan melalui penguatan hubungan kemitraan dengan mitra-mitra strategis dan penggunaan aplikasi dalam pinjaman. 6. Kredit UMKM akan melanjutkan proses penguatan di area bisnis utama yang merupakan kekuatan dan kompetensi BWS untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan mempertahankan rasio kredit UMKM sebesar minimal 20% sesuai dengan peraturan OJK. 7. Dana pihak ketiga yang berfokus kepada peningkatan kebijakan dan struktur sumber pendanaan. 8. Memperkuat likuiditas dan akan terus memantau dampak perlambatan ekonomi global terhadap Indonesia. 9. Perluasan jaringan yang mempertimbangkan aspek efisiensi. 10. Pengembangan <i>digital banking</i> dengan menciptakan ekosistem digital guna menunjang kebutuhan perbankan nasabah serta terus menerus memperkuat struktur bisnis ke arah digital. 11. Terus berupaya mengurangi kredit macet dan menjaga NPL pada tingkat rendah dengan meningkatkan kualitas aset dan mengurangi kredit bermasalah (NPL) secara signifikan melalui penagihan secara intensif, restrukturisasi, dan menjual aset agunan. 12. Manajemen risiko dalam aktivitas bisnis. 13. Memperkuat organisasi yang efisien, efektif dan dapat bersaing di pasar. <p>Dalam mengantisipasi dampak krisis ekonomi global, akan selalu waspada terhadap kemungkinan memburuknya kondisi keuangan dan bisnis nasabah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Corporate business</i> b. <i>MSME Loans</i> c. <i>Consumer/retail business</i> d. <i>Treasury and trade finance</i> e. <i>Funding products</i> <ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Accelerate corporate business by building alliances with companies in key industries that have stable growth.</i> 5. <i>Consumer loans will focus on improving growth through strengthening partnership relationships with strategic partners and the use of applications in loans.</i> 6. <i>Pinjaman MSMEs will continue the process of strengthening in the main business area which is the strength and competence of BWS to improve and develop businesses with a high rate of return and maintain the MSME loan ratio of at least 20% in accordance with OJK regulations.</i> 7. <i>Third-party funds that focus on improving the policy and structure of funding sources.</i> 8. <i>Strengthen liquidity and will continue to monitor the impact of the global economic slowdown on Indonesia.</i> 9. <i>Network expansion that takes efficiency aspects into account.</i> 10. <i>Development of digital banking by creating a digital ecosystem to support customer banking needs and continuously strengthen the business structure towards digital.</i> 11. <i>Continuously strive to reduce bad loans and keep NPLs at low levels by improving asset quality and significantly reducing non-performing loans (NPLs) through intensive billing, restructuring, and selling collateral assets.</i> 12. <i>Risk management in business activities.</i> 13. <i>Strengthen organizations that are efficient, effective and can compete in the market.</i> <p><i>In anticipation of the impact of the global economic crisis, will always be alert to the possibility of worsening financial and business conditions of customers.</i></p> |
|---|---|

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP) dan Opsi Saham

Employee/Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) and Stock Option

Di tahun 2020 BWS tidak melaksanakan Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan Manajemen, atau *Employee Stock Option Program (ESOP)/Management Stock Option Program (MSOP)*. Program ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2010. BWS juga tidak melaksanakan program Opsi Saham di sepanjang tahun 2020.

In 2020, BWS did not implement a share ownership program for employees and management, or the Employee Stock Option Program (ESOP)/Management Stock Option Program (MSOP). The program was last implemented in 2010. BWS also did not implement the Stock Options program throughout 2020.

Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank

Buyback of Bank Shares and/or Bonds

Sepanjang tahun 2020 BWS tidak menyelenggarakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi Bank.

In 2020, BWS did not implement buy back of Bank Shares and/or bonds.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

*Transparency of The Financial and Non-Financial Condition
Unrevealed in Other Reports*

Transparansi Kondisi Keuangan

Informasi kondisi keuangan BWS telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

- Laporan Tahunan
 - » Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - » Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
 - » Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
 - » Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Peraturan OJK tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, BWS telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan Pemegang Saham.
 - » Laporan Tahunan (keuangan dan non keuangan) dan Laporan Keuangan Publikasi BWS telah termuat pada situs web dengan alamat www.bankwoorisaudara.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.
- Laporan Publikasi Triwulanan
 - » BWS telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku pada surat kabar dan situs web BWS.

Transparency of Financial Condition

Information of the BWS financial condition has been stated clearly and transparent in some reports, including as follows:

- Annual Report
 - » Key financial highlight including stock highlight, the Board of Commissioner report, the Board of Director report, Company profile, Management discussion and analysis regarding to business and financial performance, corporate governance and corporate social responsibility.
 - » Annual financial reports has been audited by a Public Accountant and Public Accountant office has registered in Otoritas Jasa Keuangan. Annual financial report made for 1 (one) fiscal year and presented with comparison in 1 (one) previous fiscal year, as well as the beginning of the previous comparative year.
 - » Statement of Responsibility Report of the Board of Commissioner and the Board of Directors on the correctness of the contents in the annual report. The Statement was stated in statement sheets was signed by all of the Board of Commissioner and Director members.
 - » In accordance to OJK regulation regarding to transparent and published financial statements of the Bank and OJK regulation regarding to annual reports of the listed company or public company, the Company has submitted an Annual Report to OJK and shareholders.
 - » Annual Report (financial and non-financial) and the Company's Published Financial Report has contained in the Company's website – www.bankwoorisaudara.co.id and published through Indonesian language daily newspaper with national publishing.
- The Quarterly Publication Report
 - » BWS has announced the Quarterly Publication Report in accordance to prevailing OJK Regulation on the news paper and BWS's website.

- » Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa Laporan Keuangan Konsolidasi Bank dan Perusahaan Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar dan Laporan Keuangan Entitas Induk Bank dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi.
- » Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web Bank berupa Laporan Keuangan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.
- Laporan Publikasi Bulanan
Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku pada situs web Bank.
- » *Announcement of Quarterly Publication Report on newspaper in the form of Consolidated financial statement of the Company's and subsidiaries is carried out on 2 (two) newspaper and Financial statement of the Company's is carried out on 1 (one) newspaper. The newspaper used is Indonesian language daily newspaper with national publishing. The Quarterly Publication Financial Report was signed by President Director and 1 (one) members of the Company Directors.*
- » *Announcement of Quarterly Publication Report on the Company's website in the form of Financial Statements or other reports are maintained at least for the last 5 (five) of fiscal year.*
- *Monthly Publication Report
Bank has announced Monthly Publication Report suitable with applicable OJK Regulation on the website of the Bank.*

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Bank telah memberikan informasi mengenai produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui BWS Call atau situs web BWS.

Selain itu, BWS menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Transparency of Non-Financial Conditions

Bank has provided information regarding to the Company's product in clear, accurate, and up to date. The informaton can be taken easily by customer, including with leaflet, brochure, or other written forms at each of the Company's branch offices in locations that are easily accessed by customer, and/or in the form of electronic information that provided with BWS Call or the BWS's website.

In addition, BWS also provides and informs the procedure of customer complaints and a dispute settlement to customer convenient to Bank Indonesia provisions/Otoritas Jasa Keuangan regarding to customer complaints and banking mediation.

Perkara Hukum dan Perkara Penting

Legal Cases and Important Matters

Perkara Hukum

Jumlah permasalahan dan/atau perkara hukum yang dihadapi Bank, Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Legal Cases

The number of problems and/or legal cases faced by the Bank, the Board of Commissioners and the board of Directors are as follows:

Permasalahan Hukum <i>Legal Issues</i>	2020		2019	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>
Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>				
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Completed and has permanent legal force</i>	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In the process of completion</i>	-	-	-	-
BWS				
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap <i>In the process of completion</i>	3	1	4	-
Dalam proses penyelesaian <i>In the process of completion</i>	4	-	7	-
Entitas Anak <i>Subsidiaries</i>				
BWS tidak memiliki entitas anak usaha <i>BWS has no subsidiaries</i>				
Jumlah <i>Total</i>	7	1	11	-

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Kepailitan <i>Bankruptcy</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. SJ Mode Indonesia <i>Debtor on behalf of PT. SJ Mode Indonesia</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	Debitur dimohonkan PKPU Oleh <i>Supplier</i> , namun dikarenakan Debitur tidak menghadiri sidang ataupun mengajukan Proposal Perdamaian, maka Debitur dinyatakan Pailit dengan segala akibat hukumnya. <i>Debtor is requested PKPU by supplier, but because the Debtor does not attend the hearing or submit a Composition Proposal, then the Debtor is declared Bankrupt with all legal consequences</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	USD1,789,149.03,-
Status Perkara <i>Case Status</i>	BHT / <i>Inkracht</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	PMH dan Pidana <i>PMH and Criminal</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Multi Ekstrak Utama <i>Debtor on behalf of PT. Multi Ekstrak Utama</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sengketa kepemilikan atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan pelunasan hutang. • Terdapat Laporan Polisi atas dugaan Pemalsuan Dokumen yang berkaitan dengan Jaminan, kemudian terdapat upaya Sita yang diajukan oleh Penyidik Polda Jawa Barat, namun telah BWS menolak memberikan Sertipikat Asli dan hanya memberikan Copy Sertipikat. • Pada peradilan tingkat pertama dan tingkat Banding, Debitur dinyatakan sebagai pihak yang tidak berhak atas objek sengketa, sehingga saat ini Debitur sedang mengajukan upaya Hukum Kasasi. • <i>There is a dispute over ownership of land and buildings that are used as collateral for debt repayment.</i> • <i>There is a Police Report on the alleged Falsification of Documents related to collateral, then there is an attempt to take filed by the West Java Police Investigators, but BWS refuses to provide the Original Certificate and only provides a Copy of the Certificate.</i> • <i>At the first level of justice and the level of Appeal, the Debtor is declared as an unauthorized party to the object of the dispute, so the Debtor is currently filing an attempt at Cassation Law.</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	IDR1,583,200,000.00
Status Perkara <i>Case Status</i>	Belum BHT / <i>Still in process</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Kepailitan <i>Bankruptcy</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Asli Motor Klaten <i>Debtor on behalf of PT. Asli Motor Klaten</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	Debitur saat ini dalam kondisi Pailit setelah tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan isi dalam proposal perdamaian pada masa PKPU. <i>The debtor is currently in Bankruptcy condition after not carrying out obligations in accordance with the content in composition proposal in PKPU.</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	IDR6.233,170,659.46
Status Perkara <i>Case Status</i>	BHT / <i>Inkracht</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Kepailitan <i>Bankruptcy</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Hanjung Indonesia <i>Debtor on behalf of PT. Hanjung Indonesia</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	Debitur di Palitkan oleh Supplier dan saat ini sedang dalam proses pemberesan Harta Pailit (pembagian hasil penjualan asset Debitur). <i>The Debtor is bankrupt by Supplier and is currently in the process of dismantling the Bankrupt Asset (distribution of proceeds from the sale of Debtor's assets).</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	USD786,781.48
Status Perkara <i>Case Status</i>	BHT / <i>Inkracht</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Perdata <i>Civil</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Taejin Perkasa <i>Debtor on behalf of PT. Taejin Perkasa</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	<ul style="list-style-type: none"> Gugatan Perdata yang dilakukan oleh Komisaris sekaligus pemilik Jaminan ditolak oleh Majelis Hakim dikarenakan mengandung unsur error in persona (gugatan kurang pihak), dan saat ini Komisaris sekaligus pemilik Jaminan sedang melakukan upaya hukum banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Telah dilakukan upaya Hukum Aanmaning untuk menegur para pihak agar segera menyelesaikan utangnya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan saat ini sedang dalam Proses permohonan Sita Eksekusi sebelum melakukan upaya hukum lelang eksekusi melalui Pengadilan Negeri. <i>Civil lawsuits conducted by the Commissioner as well as the owner of collateral rejected by the Panel of Judges because it contains an element of error in persona (lawsuits less parties), and currently the Commissioner and the owner of collateral are conducting legal appeals in the County Court of DKI Jakarta.</i> <i>Aanmaning Law has been made to reprimand the parties to immediately settle their debts through the South Jakarta District Court, and is currently in the process of applying for executorial beslag before conducting legal efforts to auction executions through the District Court.</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	IDR3.830.000.000,-
Status Perkara <i>Case Status</i>	Belum BHT / <i>still in process</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Perdata <i>Civil</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Arsidinamika Cipta <i>Debtor on behalf of PT. Arsidinamika Cipta</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	Sedang dilakukan upaya hukum Aanmaning <i>Aanmaning law is being pursued</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	IDR6.775,000,000
Status Perkara <i>Case Status</i>	Belum BHT / <i>still in process</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Perdata <i>Civil</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	Debitur atas nama PT. Sumber Tangguh Eksindo <i>Debtor on behalf of</i>
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	Perlawanan terhadap aanmaning yang diajukan oleh Pemilik Jaminan dikabulkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Karawang, saat ini BWS telah mengajukan upaya hukum Banding dan telah menyerahkan Memori Banding. <i>Resistance to aanmaning filed by the Owner of Bail was granted by the Karawang District Court Judge Panel, currently BWS has filed a legal appeal and has submitted a Memory Appeal.</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	USD1,705,000.00
Status Perkara <i>Case Status</i>	Belum BHT / <i>still in process</i>

Nama Perkara <i>Case Name</i>	Perdata <i>Civil</i>
Para Pihak <i>Parties Involved</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yogi Indrayana (Penggugat/Pemohon Banding/Pemohon Kasasi) 2. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Tergugat/terbanding/Termohon Kasasi) 3. PT Balai Mandiri Prasarana (Turut Tergugat I/Turut Terbanding I/Termohon Kasasi I) 4. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (Turut Tergugat II/Turut Terbanding II/ Termohon Kasasi II) 5. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq Kepala Kantor Pertanahan Kota Bandung (Turut Tergugat III/ Turut Terbanding III/ Termohon Kasasi III) <ol style="list-style-type: none"> 1. Yogi Indrayana (Plaintiff/Appeal Applicant/Cassation Applicant) 2. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Defendant/Appellant/Respondent Cassation) 3. PT Balai Mandiri Prasarana (Co-Defendant I / Co-Appellant I / Co-Respondent I) 4. Office of State Wealth Services and Auctions (Co-Defendant II / Co-Appellant II / Co-Respondent II) 5. Head of National Land Agency cq Head of Bandung Land Office (Co-Defendant III / Co-Appellant III / Co- Respondent III)
Pokok Perkara <i>Subject Matter</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggugat mengajukan Gugatan ke Pengadilan Negeri dan putusan Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat , Pihak Penggugat Mengajukan Banding atas putusan Majelis Hakim tingkat Pertama. • Proses Banding telah selesai dengan hasil Putusan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri (Putusan Pengadilan Negeri Bandung No:261/Pdt.G/2018/PN.Bdg tanggal 20 Desember 2019). • Debitur mengajukan upaya Hukum Kasasi (Relaas Pemberitahuan Pernyataan Kasasi 11 November 2019). • BWS Mengirimkan Kontra Memori Kasasi 22 November 2019. • Sampai saat ini Putusan Kasasi belum ada, BWS masih menunggu hasil putusan Kasasi • <i>Plaintiff filed a Lawsuit to the District Court and the decision of the Panel of Judges rejected the plaintiff's lawsuit, the Plaintiff Appealed the decision of the First-tier Panel of Judges.</i> • <i>The Appeal Process has been completed with the results of the Decision strengthening the Decision of the District Court (Bandung District Court Decision No:261/Pdt.G/2018/PN.Bdg dated December 20, 2019).</i> • <i>Debtor submits cassation law (Relaas Notice of Cassation Statement 11 November 2019).</i> • <i>BWS Sends Counter Memory Cassation November 22, 2019.</i> • <i>Until now the Cassation verdict does not exist, BWS is still waiting for the results of the Cassation verdict</i>
Nilai Perkara <i>Case Value</i>	IDR412.398.037,60
Status Perkara <i>Case Status</i>	Dalam Proses Kasasi di Mahkamah Agung <i>In The Cassation Process in the Supreme Court</i>

Perkara Penting di Luar Aspek Hukum

Bank tidak menemukan adanya perkara bukan hukum yang dihadapi, termasuk kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki pengaruh signifikan di tahun 2020.

Important Cases in Non-Legal Aspects

The Bank did not find any non-legal cases faced, including members of the Board of Commissioners and the board of Directors, who had a significant influence in 2020.

Akses Informasi Dan Data Bank

Bank Information and Data Access



**BWS memandang
keterbukaan informasi
dan penyampaian
informasi yang
komprehensif
merupakan bagian
dari hak pemangku
kepentingan.**

*BWS considers that disclosure
of information and delivery of
comprehensive information is part of
stakeholder rights.*

Bank senantiasa memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi dan data Bank melalui melalui situs web www.bankwoorisaudara.com maupun melalui:

The Bank always makes it easy for stakeholders to access Bank information and data through the website www.bankwoorisaudara.com or through:

Telepon <i>Telephone</i>	+6221 8783 1906
	+6222 8783 1900
Email	saudara@bankwoorisaudara.com
	customer.care@bankwoorisaudara.com

Komunikasi Internal

Sebagai pemangku kepentingan internal yang berhubungan langsung dengan kinerja Bank, karyawan memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang komprehensif terkait kinerja dan kemajuan Bank. Berikut disampaikan beberapa saluran yang digunakan Bank untuk menyampaikan informasi kepada karyawan dan pihak internal lainnya.

- **CM Site (Corporate Management Site)**
Dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi Internal, Bank telah menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan termasuk juga mengenai program, kebijakan manajemen, aktivitas cabang dan divisi melalui CM Site yang secara digital dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank.
- **Agenda Kegiatan**
Bank memiliki berbagai kegiatan yang bersifat berkala maupun tertentu, diselenggarakan dan dipromotori oleh *Corporate Communication* yang mengelola alur kegiatan setiap event dari awal hingga akhir. Di mana event yang diselenggarakan dihadiri oleh internal karyawan Bank maupun pihak eksternal seperti pemegang saham dan nasabah. Event-event yang dilaksanakan oleh internal BWS yang berlangsung selama tahun 2020 diantaranya:

Internal Communication

As internal stakeholders who are directly related to the Bank's performance, employees have the right to obtain comprehensive information related to the Bank's performance and progress. Following are some channels that are used by the Bank to convey information to employees and other internal parties.

- **CM Site (Corporate Management Site)**
In carrying out activities related to internal communication, the Bank has disseminated information relating to the activities carried out including the programs, management policies, branch and division activities through the CM Site that can be digitally accessed by all Bank employees.
- **Agenda of Activities**
The Bank has various activities that are periodic or certain, organized by *Corporate Communication* and related divisions that manage the flow of activities of each event from beginning to end. Where the event is held, attended by internal Bank employees and external parties such as shareholders and customers. Events carried out by BWS' internal that will take place during 2020 include:

Tempat dan Tanggal <i>Place and Date</i>	Tema Kegiatan <i>Theme of Activity</i>
Jakarta, 13 Januari 2020 <i>Jakarta, January 13, 2020</i>	BWS Business Strategic Meeting 2020
Jakarta, 30 April 2020 <i>Jakarta, April 30 2020</i>	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BWS 2020 <i>BWS Annual General Meeting of Shareholders 2020</i>
Jakarta, 11 Mei 2020 <i>Jakarta, May 11, 2020</i>	Penyerahan Bantuan CSR Penanganan COVID-19 Kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) <i>Submission of CSR Assistance for Handling COVID-19 to the National Disaster Management Agency (BNPB)</i>
Jakarta, 17 Juli 2020 <i>Jakarta, July 17, 2020</i>	2020 2 nd Semester Business Strategic Workshop BWS 2020
Jakarta, 13 Agustus 2020 <i>Jakarta, August 13, 2020</i>	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 1 <i>Extraordinary General Meeting of Shareholders 1</i>
Jakarta, 17 Desember 2020 <i>Jakarta, December 17, 2020</i>	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2 <i>Extraordinary General Meeting of Shareholders 2</i>

Komunikasi Eksternal

Departemen Komunikasi Eksternal berfungsi untuk memastikan komunikasi Bank dengan pihak eksternal berjalan dengan baik sehingga meningkatkan reputasi dan citra korporat Bank. Berikut adalah tugas dari Departemen Komunikasi Eksternal antara lain:

- **Media Internet**
Media internet yang digunakan adalah situs web dengan alamat www.bankwoorisaudara.com yang dapat diakses pengguna jaringan internet. Situs ini menyajikan beragam informasi Bank seperti produk dan layanan, laporan keuangan, jaringan, dan berita.
- **Media Sosial**
Bank juga memperhatikan perkembangan media sosial sebagai fasilitas komunikasi interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, Bank membuka kanal komunikasi daring melalui *Facebook*, *Instagram* dan *YouTube*.

External Communication

The External Communication Department functions to ensure that the Bank's communication with external parties runs well, thereby enhancing the Bank's reputation and corporate image. The following are the tasks of the External Communications Department, including:

- **Internet Media**
Internet media used are websites with the address www.bankwoorisaudara.com which can be accessed by internet network users. This site presents a variety of Bank information such as products and services, financial reports, networks, and news.
- **Social Media**
The Bank also pays attention to the development of social media as a communication facility for interaction with all stakeholders. To that end, the Bank opens online communication channels through Facebook, Instagram and YouTube.



@bankbws



Bank Woori Saudara



BWS Official

- **Media Monitoring & Analisis**
Untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai macam pemberitaan di media massa baik itu pemberitaan mengenai Bank ataupun lingkup hal yang berkaitan dengan Bank. *Media monitoring* berperan bagi Internal Bank dalam mengetahui seputar informasi atau kegiatan yang sedang hangat seperti halnya Kenaikan pemberitaan signing MOU, merger bank, dana pensiun, dan lainnya. *Media monitoring* juga berperan dalam perhitungan *PR Value* dan *Advertorial value* dimana setiap kegiatan tersebut akan diliput oleh media cetak maupun elektronik yang pemberitaan Bank telah diekspos.
- **Media Monitoring & Analisis**
To provide information related to various kinds of news in the mass media both news about the Bank or the scope of matters relating to the Bank. Media monitoring plays a role for the Internal Bank in knowing about information or activities that are hot like the increase in the signing of MOU signing, bank mergers, pension funds, and others. Media monitoring also plays a role in calculating PR Value and Advertorial Value where each of these activities will be covered by print and electronic media which the Bank's news has been exposed.

- Media Relation**
Dalam rangka membangun kerja sama yang baik dengan pihak media, Departemen Komunikasi Eksternal mempunyai tugas untuk bagian *Media Relations* agar menjaga hubungan baik antara Bank dengan wartawan media. Sepanjang tahun 2020 komunikasi eksternal melakukan serangkaian kegiatan mengundang wartawan dalam acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BWS.
- Publikasi dan Iklan**
Publikasi dilakukan oleh Komunikasi Eksternal dalam penyebaran informasi baik berupa iklan produk atau keterbukaan informasi yang harus dipublikasikan menggunakan media cetak dan elektronik. Sasaran penyebaran informasi yaitu kepada masyarakat umum dengan komunikasi yang disampaikan berupa publikasi cetak dan elektronik sebagai alat promosi kepada masyarakat. Penyampaian informasi dengan media tersebut dapat berupa iklan cetak koran selama tahun 2020.
- Media Relations**
In order to establish good cooperation with the media, the External Communication Department has the task of the Media Relations department to maintain good relations between the Bank and media reporters. Throughout 2019 external communications carried out a series of activities inviting journalists to the BWS Annual General Meeting of Shareholders.
- Publication and Advertisement**
Publication is carried out by External Communications in the dissemination of information in the form of product advertisements or information disclosure that must be published using print and electronic media. The goal of disseminating information is to the general public by communicating in the form of printed and electronic publications as a promotional tool to the public. Submission of information with the media can be in the form of newspaper print advertisements during 2020.

Eksposur Media Tahun 2020

Media Exposures in 2020

Tanggal Terbit <i>Date of issue</i>	Nama Media <i>Media Name</i>	Judul Artikel <i>Article Title</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Infobanknews.com	RUPST Bank Woori Tunjuk Dua Direksi Baru <i>AGMS, Bank Woori Appoints Two New Directors</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Kontan.co.id	Gelar RUPS, Bank BWS (SDRA) Rombak Susunan Direksi <i>Held GMS, Bank BWS (SDRA) Changes The Composition of the Board of Directors</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Kontan.co.id	Hore, Bank BWS (SDRA) setuju bagikan dividen Rp 85,55 miliar <i>Hore, Bank BWS (SDRA) agrees to distribute dividends of IDR85.55 billion</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Kontan.co.id	Gelar RUPS, Bank BWS (SDRA) rombak susunan direksi <i>Held GMS, Bank BWS (SDRA) Changes The Composition of the Board of Directors</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Bisnis.com	2019, BWS Cetak Laba Rp499,79 Miliar <i>2019, BWS recorded profit of IDR499.79 billion</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	Sindonews.com	RUPST BWS Jaga Kinerja Positif dan Berkelanjutan <i>AGMS, BWS Maintain Positive and Sustainable Performance</i>
29 April 2020 / <i>April 29, 2020</i>	investor.com	Bank Woori Saudara Bagi Dividen Rp 13 Per Lembar Saham <i>Bank Woori Saudara Distributes Dividends of IDR13 Per Share</i>

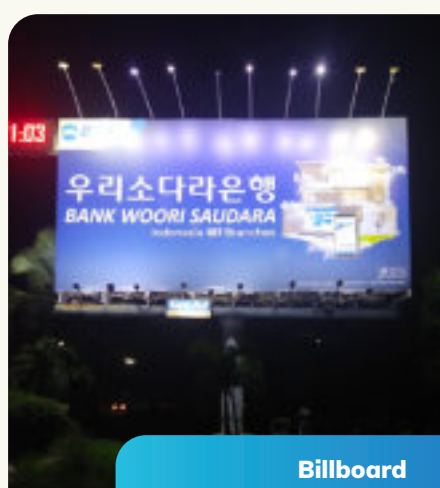
Tanggal Terbit <i>Date of issue</i>	Nama Media <i>Media Name</i>	Judul Artikel <i>Article Title</i>
11 Mei 2020 / <i>May 11, 2020</i>	bengkulutoday.com	BWS Salurkan Dana CSR 1 Miliar untuk Penanganan COVID-19 <i>BWS disburses 1 billion CSR funds for handling COVID-19</i>
11 Mei 2020 / <i>May 11, 2020</i>	Mediaindonesia.com	BWS Salurkan Dana CSR Rp1 Miliar untuk Penanganan COVID-19 <i>BWS disburses IDR1 billion CSR funds for handling COVID-19</i>
15 Mei 2020 / <i>May 15, 2020</i>	Arahkita.com	BWS Salurkan Dana CSR Rp1 Milyar untuk Penanganan COVID-19 <i>BWS disburses IDR1 billion CSR funds for handling COVID-19</i>
17 Juni 2020 / <i>June 17, 2020</i>	topbusniess.co.id	Dengan GRC, Likuiditas dan NPL Bank Woori Lebih Terkendali <i>With GRC, Bank Woori Liquidity and NPL are More Controlled</i>
September 2020	Majalah Infobank Edisi Bulan September	Rekor Baru! 25 Tahun "Sangat Bagus" <i>New Record! 25 Years of "Excellence"</i>
30 September 2020 / <i>September 30, 2020</i>	infobanknews.com	Ini Dia Bank-bank Berkinerja Terbaik Tahun 2020 <i>It is the Best Performing Banks of 2020</i>
November 2020	Majalah Infobank Edisi Bulan November 2020	Kinerja Tumbuh Konsisten, BWS Siap Naik Kelas Ke Buku 3 <i>Performance grows consistently, BWS is ready to move to BUKU 3</i>
15 Desember 2020 / <i>December 15, 2020</i>	indramayu.radarcirebon.com	BWS Sosialisasi Produk bagi Anggota TNI <i>BWS product socialization for TNI members</i>

- **Media Luar Ruang**

Selain melalui media internet, cetak, elektronik, Bank juga menggunakan media luar ruang sebagai sarana penyampaian informasi dan bentuk promosi berupa iklan *Billboard* yang terpasang di Jl. Tol Sedyatmo KM 31+150B (arah Bandara ke Jakarta) dan *Signboard* Promosi di Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam di Jl. Radio Dalam Raya No. 4 Kel. Gandaria Utara Kec. Kebayoran Baru.

- **Outdoor Media**

In addition to using the internet, print, electronic media, the Bank also uses outdoor media as a means of delivering information and forms of promotion in the form of *Billboard* advertisements installed on Jl. Tol Sedyatmo KM 31+150B (direction Airport to Jakarta) and *Promotional Signboard* at Radio Dalam Sub-Branch Office on Jl. Radio Dalam Raya No. 4 Kel. Gandaria Utara Kec. Kebayoran Baru.



Billboard



Signboard

- Korespondensi
Sepanjang tahun 2020 Bank telah melaksanakan korespondensi terkait keterbukaan informasi kepada berbagai pihak. Penyampaian transparansi laporan adalah sebagai berikut:

- *Correspondence*
Throughout 2020 the Bank has conducted correspondence related to the disclosure of information to various parties. Submission of report transparency is as follows,

Korespondensi Kepada OJK

Correspondence with OJK

Perihal <i>Subject</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Laporan Kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka <i>Report on Ownership or change of share ownership of a public company</i>	10
Laporan Tentang keseluruhan RUPST & RUPSLB <i>Report on the overall AGMS & EGMS</i>	12
Laporan Bulanan Pemegang Saham <i>Shareholder Monthly Report</i>	12
Laporan Perubahan Pengurus <i>Report on Management Change</i>	2
Laporan Keuangan Tahunan <i>Annual Financial Statements</i>	1
Laporan Keuangan Interim yang tidak di audit <i>Unaudited Interim Financial Statements</i>	3
Laporan Tahunan <i>Annual Report</i>	1
Laporan Keuangan Interim yang tidak di audit <i>Unaudited Interim Financial Statements</i>	3
Laporan Tahunan <i>Annual Report</i>	1
Dividen Tunai <i>Cash Dividend</i>	1
Permintaan dan Penjelasan Bursa <i>Request for Exchange Explanation</i>	2
Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik <i>Disclosure of Information</i>	1

Pengelolaan Informasi

Bank memastikan sifat data, informasi, dan pengetahuan organisasi sebagai berikut:

- Untuk memastikan keakuratan data dan informasi, BWS menggunakan *software* aplikasi dan penunjukan penanggungjawab unit yang bertugas menjaga keakuratan data dan informasi di unit masing-masing.
- Untuk memastikan integritas dan reliabilitas berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan oleh setiap unit kerja.
- Untuk memastikan data dan informasi tepat waktu, dilakukan dengan cara bagian keuangan me-review ketepatan data informasi dan juga dilakukan internal assessment dan audit IT setiap tahunnya.
- Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, maka dibuat *username*, *password* dan *antivirus* di jaringan dalam mengakses ke jaringan LAN BWS.

Ketersediaan Data dan Akses Informasi

Bank membuat ketersediaan data dan informasi berdasarkan *data center* yang dapat diakses oleh setiap karyawan. Bank juga menyediakan data dan informasi melalui situs web, webmail yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait misalnya pelanggan, mitra, dan umum.

Bank berkomitmen untuk melaksanakan prinsip keterbukaan, untuk itu Bank selalu menyampaikan informasi melalui situs web Bank, yaitu www.bankwoorisaudara.com. Selain itu, Bank juga menyampaikan perkembangan dan kemajuan mengenai Informasi Material dan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik secara teratur kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku, seperti yang telah disampaikan di atas.

Information Management

The Bank ensures the nature of the organization's data, information and knowledge as follows:

- *To ensure the accuracy of data and information, BWS uses application software and the appointment of a person in charge of the unit responsible for maintaining the accuracy of the data and information in each unit.*
- *To ensure integrity and reliability based on the results of verification carried out by each work unit.*
- *To ensure timely data and information, the financial department reviews the accuracy of information data and also conducts an internal IT assessment and audit annually.*
- *To ensure the security and confidentiality of data and information, a user name, password and anti-virus are made in the network to access the BWS LAN network.*

Data Availability and Information Access

The Bank makes the availability of data and information based on a data center that can be accessed by every employee. The Bank also provides data and information through a web site, webmail that can be accessed by related parties such as customers, partners, and the public.

The Bank is committed to implementing the principle of openness, therefore the Bank always submits information through the Bank's website, namely www.bankwoorisaudara.com. In addition, the Bank also conveys developments and progress regarding Material Information and Information Disclosure that Needs to Be Publicly Known to the Indonesian Stock Exchange regularly and The Otoritas Jasa Keuangan is in accordance with the applicable capital market regulations, as stated above.

Kontak Relasi Investor / Contact Investor Relations

Sadhana Priatmadja
Corporate Secretary

Telepon/Telephone: +6221 5087 1906

Email:sadhana@bankwoorisaudara.com

Alamat/Address: Treasury Tower Lantai 26 dan 27 District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

Ragam Media Bank Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

Di bawah ini tabel yang menggambarkan ragam media komunikasi yang digunakan Bank untuk menyampaikan data dan informasi terkait aktivitas operasional, proses usaha dan capaian-capaian kinerja yang telah diraih Bank.

Variety of Bank Media to Shareholders and Stakeholders

Below is a table that illustrates the various communication media used by the Bank to convey data and information related to operational activities, business processes and performance achievements achieved by the Bank.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Bentuk-bentuk Media Media Forms
Regulator Regulator	Aplikasi spe.ojk.go.id/idxnet, surat menyurat (termasuk surat elektronik) Application spe.ojk.go.id/idxnet, email, correspondence (include electronic mail)
Pemegang Saham Shareholders	Surat-menyurat Correspondence
Investor	Surat menyurat dan berita koran Correspondence and newspaper news
Lembaga Publik Public Institution	Surat menyurat , termasuk surat elektronik Correspondence & email
Konsumen Consumer	SMS Blast, email blast, brosur SMS Blast, email blast, brochure
Karyawan Employee	Situs web internal (CM Site), Internal Memo, dan email Internal Website (CM Site), Internal Memos & emails
Perusahaan Sejenis Lainnya Other Similar Companies	Surat menyurat , termasuk surat elektronik Correspondence & email
Mitra Kerja dan Rekanan Partners and Partners	Surat menyurat , termasuk surat elektronik Correspondence & email
Organisasi Profesi Professional Organization	Surat menyurat , termasuk surat elektronik Correspondence & email
Masyarakat/Umum General public	Flyer, Brosur Flyers, Brochures

* Situs web Bank tidak termasuk dalam ragam media di atas, karena sifatnya yang terbuka, tidak terbatas dan dapat diakses oleh siapa saja.

* The Bank's website is not included in the various media above, because it is open, unlimited and can be accessed by anyone

Kode Etik Code of Conduct

Dalam menjaga reputasi dan citra Bank sesuai dengan penerapan GCG, saat ini Bank akan melakukan proses perencanaan untuk menyusun Kode Etik yang menjelaskan masalah pola aturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku berdasarkan nilai dan pertimbangan integritas, kesadaran diri dan profesionalisme, reputasi Bank, keluarga dan pribadi. Selanjutnya, setiap karyawan wajib mengisi formulir Pakta Integritas Pelaksanaan Kode Etik yang pada prinsipnya berjanji untuk tidak melakukan segala bentuk tindakan dan perbuatan yang melanggar Kode Etik Bank.

In maintaining the reputation and image of the Bank in accordance with the implementation of GCG, the Bank will now carry out a planning process to develop a Code of Conduct that explains the problem of the pattern of rules used as guidelines for behaving based on values and considerations of integrity, self-awareness and professionalism, the Bank's reputation, family and personal. Furthermore, each employee must fill out the Form of Integrity Pact for the Implementation of the Code of Conduct, which in principle promises not to take any actions and actions that violate the Bank's Code of Conduct.

Visi, Misi dan Budaya Kerja Bank sebagai Landasan Kode Etik

Penyusunan Kode Etik BWS dilandasi pada Visi, Misi dan Budaya Kerja Bank yang merupakan arah dan tujuan pengembangan Bank secara berkelanjutan. Sebagai bagian upaya membangun lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif, Bank terus melakukan beberapa inisiatif untuk membentuk budaya kerja yang positif. Budaya kerja yang dimiliki Bank berisi nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang mempengaruhi pemikiran, tingkah laku, dan cara kerja karyawan dan manajemen, yang bermuara pada peningkatan kualitas kinerja Bank.

Vision, Mission and Corporate Culture as the Basis for Code of Conducts

The preparation of BWS Code of Conduct is based on the Bank's Vision, Mission and Work Culture which is become direction and objective of sustainable development of the Bank. In an effort to build a conducive work environment and productive work ethic, the Bank continues to undertake several initiatives to establish a positive work culture. The Bank's work culture contains values, norms and habits that influence the minds, behavior, and workings of employees and management, which expected to improving the quality of Bank's performance.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Budaya Kerja Bank

Vision and Mission

Kode Etik sebagai

Panduan

Code of Conduct as Guidance

Tentang Visi, Misi dan Budaya Kerja Bank dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Related to the Bank's Vision, Mission and Corporate Culture can be found in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pengesahan Kode Etik dan Pokok-pokok Isi Kode Etik

Bank Woori Saudara telah memiliki Kode Etik yang disahkan melalui Keputusan Direksi Nomor 102/KEP-DIR/A-11/IX/20. Kode Etik ini berlaku bagi seluruh Karyawan termasuk dalam hal ini jajaran Direksi dan Dewan Komisaris.

Ratification of the Code of Conduct and Principles of the Contents of the Code of Conduct

Bank Woori Saudara has a Code of Conduct was ratified by Decree Directors No. 102/KEP-DIR/A-11/IX/20. Code of Conduct is applicable for all of employees including the Directors and Board of Commissioners.

Kode Etik Bank Woori Saudara yaitu:

Bank Woori Saudara Code of Conduct, namely:

1. Janji Kepada Pelanggan
Kami harus menempatkan prioritas tertinggi dalam memastikan kebahagiaan pelanggan.
2. Janji Kepada Pemegang Saham
Kami harus menegakkan hak-hak pemegang saham dengan nilai tertinggi.

1. Promises to Customer
We have to put the highest priority in ensuring the customer happiness.
2. Promises to Shareholders
We have to uphold the rights of shareholders with the highest value.

3. Janji Kepada Pejabat Eksekutif dan Karyawan Bank harus memperlakukan para eksekutif dan karyawan sebagai aset yang paling berharga.
4. Janji Kepada Bangsa dan Masyarakat Kami akan memenuhi tanggung jawab sosial dan berkontribusi untuk kemajuan nasional.

3. *Promises to Executive Officers and Employee Banks have to treat the executive officers and employees as the most valuable assets.*
4. *Promises to Nation and Society We will fulfill the social responsibility and contribute to the national progress.*

Sosialisasi, Penyebaran dan Penegakan Kode Etik

Bank berkomitmen dalam menjalankan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi *code of conduct* terhadap seluruh jajaran Bank.
2. Melaksanakan evaluasi atas pencapaian kepada jajaran.
3. Pengkajian secara berkala butir-butir aturan *code of conduct* dalam rangka pengembangan *code of conduct* selanjutnya.
4. Melaksanakan pembacaan kode etik secara berkala pada seluruh jaringan kantor

Mekanisme penegakan Kode Etik diatur sebagai berikut:

1. Adanya laporan pelanggaran Kode Etik baik melalui media surat atau email kepada Atasan Langsung Pegawai.
2. Setiap pelaporan yang masuk akan diperhatikan secara serius dan akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang sudah ditetapkan Bank.
3. Pelaksanaan proses penyelidikan.
4. Penetapan sanksi apabila hasil penyelidikan menyatakan pegawai melakukan pelanggaran Kode Etik.

Oleh karena itu, karyawan memiliki hak dan kewajiban untuk melaporkan dugaan pelanggaran dan/atau pelanggaran terhadap Kode Etik, baik yang dilakukan oleh sesama karyawan atau pihak-pihak yang terkait, secara sengaja atau tidak sengaja, yang dapat mempengaruhi reputasi Bank. Hak pelaporan ini harus dipergunakan secara bertanggung jawab dan dilakukan hanya apabila diyakini terjadi pelanggaran, bukan pelaporan yang bertujuan untuk menjatuhkan seseorang.

Pakta Integritas

Bank memiliki pakta integritas yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterbukaan dan kejujuran, guna menciptakan pelaksanaan tugas yang berkualitas, efektif, efisien, dan akuntabel dalam lingkungan bisnis. Pakta integritas tersebut berisikan tentang berbagai hal yang dapat menegakan implementasi GCG di dalam Bank sebagai berikut:

Socialization, Dissemination and Enforcement of the Code of Conduct

The Bank is committed to carrying out effective and comprehensive socialization through the following steps:

1. *Conducting socialization of code of conduct for all Bank employees.*
2. *Carry out an evaluation of the achievement of the ranks.*
3. *Periodically review the points of the code of conduct in the context of further development of the code of conduct.*
4. *Conduct periodic code readings throughout the office network.*

The mechanism for enforcing the Code of conduct is as follows:

1. *There are reports of violations of the Code of conduct either through a media letter or email to the Employer's Direct Supervisor.*
2. *Every incoming report will be considered seriously and will be followed up in accordance with procedures established by the Bank.*
3. *Implementation of the investigation process.*
4. *Stipulation of sanctions if the result of an investigation states that an employee has violated the Code of conduct.*

Therefore, employees have the right and obligation to report suspected violations and / or violations of the Code of Conduct, whether committed by fellow employees or related parties, intentionally or unintentionally, which may affect the Bank's reputation. This reporting right must be used responsibly and is carried out only if a violation is believed to occur, not reporting aimed at bringing someone down.

Integrity Pact

The Bank has an integrity pact that aims to foster openness and honesty, in order to create quality, effective, efficient and accountable tasks in the business environment. The integrity pact contains various things that can uphold the implementation of GCG in the Bank as follows:

- Seluruh insan Bank telah menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku.
 - Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham telah menandatangani kontrak manajemen yang memuat kesepakatan antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tentang target-target kinerja yang akan dicapai pada 2020.
 - Dalam rangka mengupayakan pemenuhan aspek komitmen, Bank telah menunjuk personil yang memantau penerapan tata kelola pada jajaran Bank dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- All Bank personnel have signed a statement of compliance with the Code of Conduct.
 - The board of Directors, Commissioners and Shareholders have signed a management contract that contains an agreement between the board of Directors and the Board of Commissioners with the Shareholders regarding performance targets to be achieved in 2020.
 - In an effort to fulfill the commitment aspect, the Bank has appointed personnel who monitor the implementation of governance at the Bank level and submit periodic reports to the board of Directors and Board of Commissioners.

Transparansi Terkait Penyimpangan Internal

Berikut disampaikan pelanggaran Kode Etik berupa penyimpangan internal yang terjadi, dan upaya Bank dalam melakukan penyelesaiannya.

Internal Fraud Transparency

The following is a violation of the Code of conduct in the form of internal deviations that have occurred, and the Bank's efforts to resolve them.

Internal Fraud	2020	2019
<i>Fraud yang Dilakukan Pengurus/Manajemen</i> <i>Fraud conducted by Management / Management</i>	-	-
<i>Fraud yang Dilakukan Pegawai Tetap</i> <i>Fraud by Permanent Employees</i>	2	1
<i>Fraud yang Dilakukan Pegawai Tidak Tetap</i> <i>Fraud by Temporary Employees</i>	-	-
<i>Fraud yang Dilakukan Pihak Eksternal</i> <i>External parties' fraud</i>	2	2
<i>Fraud yang Telah Diselesaikan</i> <i>Resolved Fraud</i>	1	3
<i>Fraud yang Dalam Proses Penyelesaian</i> <i>Fraud Under Construction</i>	3	-
<i>Fraud yang Belum Ditindaklanjuti</i> <i>Unfollowed Fraud</i>	-	-
Jumlah <i>Fraud</i> Terjadi <i>Number of Fraud Happened</i>	4	3

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran, atau dikenal juga dengan sebutan *Whistleblowing System* (WBS) merupakan perangkat yang dirancang untuk memberikan saluran terkait pengaduan pelanggaran yang mengedepankan kerahasiaan identitas pelapor dan jaminan keamanan bagi pelapor, baik dari internal maupun eksternal. Regulator telah mendorong pengelolaan WBS secara mandiri dalam tubuh organisasi entitas usaha, dengan tujuan menciptakan independensi penanganan pengaduan.

Keberadaan WBS Bank

Implementasi WBS di lingkup BWS dilakukan di bulan Mei 2019. Bersama dengan itu BWS mengesahkan Prosedur WBS dengan Surat Edaran No. 006/SE-DIR/B-01/V/19.

Bank diwajibkan melaporkan beberapa poin sebagaimana terdapat pada peraturan Bapepam No. KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik poin G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran.

Ruang Lingkup Pengaduan Melalui WBS Bank

WBS terbuka untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan bank, kode etik, maupun benturan kepentingan yang terjadi di lingkup Bank.

Pengelola WBS Bank dan Saluran WBS Bank

Pengelolaan WBS dilakukan oleh internal Bank Woori Saudara melalui sistem aplikasi *whistleblowing* dan media lainnya yang ditetapkan oleh Bank Woori Saudara.

Perlindungan Bagi Pelapor

Sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk menjaga kerahasiaan data pelaporan, BWS memberikan:

1. Jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor.
2. Jaminan atas kerahasiaan isi laporan yang disampaikan.

Pelapor dalam mengungkapkan pelanggaran harus dilakukan dengan niat baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atau didasari kehendak buruk/fitnah. Tim Investigasi wajib merahasiakan identitas pelapor sebagai bagian dari upaya Bank dalam memberikan perlindungan bagi pelapor. Bank turut menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Violation Reporting System, also known as the Whistleblowing System (WBS) is a device designed to provide a channel for complaints of violations that emphasizes the confidentiality of the reporter's identity and security guarantees for the reporter, both internal and external. The regulator has encouraged the management of WBS independently within the body of the business entity organization, with the aim of creating independence in handling complaints.

The Existence of WBS Bank Woori Saudara

WBS Implementation is carried out in May 2019, along with it, Bank Woori Saudara ratified the WBS procedure with Circular Letter No. 006/SE-DIR/B-01/V/19.

Banks are required to report several points as contained in Bapepam Regulation No. KEP-431/BL/2012, 1 August 2012 concerning the submission of the Annual Report of Issuers or Public Companies point G.13 regarding the description of the violation reporting system.

Scope of Complaints through WBS Bank

WBS is open to reporting actions/behaviors/events related to fraud, violations of laws, bank regulations, codes of conduct, or conflicts of interest that occur within the scope of the Bank.

WBS Bank Manager and WBS Bank Channels

WBS management is carried out by internal of Bank Woori Saudara through whistleblowing application system and other media established by Bank Woori Saudara.

Protection for Reporters

As a real Company's commitment to maintain the confidentiality of data, Bank Woori Saudara provides:

1. *Guarantee on the confidentiality of the reporter's identity.*
2. *Confidentiality guarantee on the contents of the report submitted.*

Reporting in disclosing violations must be done in good faith and is not a personal complaint or based on bad will/slander. Reporters are required to clearly state their identity on reports that are made with relevant supporting evidence. The Investigation Team must keep the identity of the reporter confidential as part of the Bank's efforts to provide protection for the reporter. The Bank also provides legal protection in accordance with the applicable laws and regulations.

Mekanisme Penanganan Pengaduan yang Masuk Melalui Saluran WBS

Secara umum alur pengaduan yang masuk melalui mekanisme WBS Bank adalah sebagai berikut:

Complaints Handling Mechanisms that Enter Through WBS Channels

In general, flow chart of complaints that enter through WBS is as follows:



Penindakan lanjutan pelaporan yang berpengaruh negatif terhadap citra Bank di masyarakat wajib dilakukan untuk mengetahui secara rinci permasalahan yang terjadi. Melalui Departemen Investigasi, Bank memberikan kewenangan kepada SKAI untuk memeriksa dan mendalami kasus-kasus. Tim Investigasi bertugas melakukan proses pemeriksaan, penyelidikan dan penyidikan, serta memberikan rekomendasi terkait kasus yang ditangani.

Dalam menangani pengaduan, Tim Investigasi melakukan pemeriksaan berdasarkan laporan/informasi atau permintaan dari pihak internal bank/pihak lain mengenai kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, pengurus bank, eksternal bank atau kolaborasi pihak internal dan eksternal bank dan melakukan pemeriksaan berdasarkan pengolahan *database/core banking*.

Reports that adversely affect the Bank's image in the public should be followed-up in order to find out every detail of the problems occurred. Through Investigation Team, the Bank has granted an authority to Internal Audit to investigate the cases. Investigation Team has duty to conduct examination process, investigation, as well as providing recommendations related to cases handled.

In handling complaints, the Investigation Team carries out checks based on reports/information or requests from internal banks/other parties regarding possible irregularities committed by employees, bank management, external banks or collaboration between internal and external parties of the bank and conducts checks based on database processing/core banking.

Dalam pelaksanaannya, investigasi dilakukan sesuai standar, pedoman, dan peraturan Bank, dimana Bank memegang teguh kode etik yang telah ditetapkan. Tim Investigasi wajib mengamankan dokumen yang relevan dalam pemeriksaan investigasi, di mana Tim Investigasi akan memeriksa, mengumpulkan dan menilai kecukupan dan relevansi bukti. Selanjutnya, Tim Investigasi wajib mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan dapat diterima untuk dijadikan acuan dan meminimalisir potensi kerugian Bank.

In its implementation, the investigation is carried out in accordance with the Bank's standards, guidelines and regulations, where the Bank upholds the established code of conduct. The Investigation Team must secure relevant documents in the investigation investigation, in which the Investigation Team will examine, collect and assess the adequacy and relevance of the evidence. Furthermore, the Investigation Team must collect sufficient and acceptable evidence to be used as a reference and minimize the potential loss of the Bank.

Setelah terungkap pihak yang bersalah, maka pihak yang dinyatakan tidak bersalah akan terbebas dari tuduhan dan wajib dipulihkan nama baiknya, di mana tim investigasi tetap menjaga kerahasiaan saksi. Tim juga memperoleh gambaran yang jelas mengenai penyimpangan yang terjadi dan segera mengambil keputusan tepat untuk langkah selanjutnya. Jika gambaran tersebut telah layak, maka Presiden Direktur akan membuat keputusan mengenai hasil investigasi dan tindak lanjutnya.

After the guilty party is revealed, the party found not guilty will be free from accusations and must be restored to a good name, where the investigation team continues to maintain the confidentiality of witnesses. The team also obtained a clear picture of the deviations that occurred and immediately made the right decision for the next step. If the description is appropriate, the President Director will make a decision regarding the results of the investigation and its follow-up.

Tim Investigasi turut memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat. Rekomendasi tersebut merupakan saran dan arahan yang didasarkan kepada kebijakan Bank, dimana pemberian rekomendasi tersebut bukan merupakan keputusan sanksi yang akan diberikan.

The Investigation Team also provided recommendations on how to properly manage the risk of irregularities. These recommendations are suggestions and directions based on the Bank's policy, where the recommendation is not a sanction decision that will be given.

Hasil pengaduan akan disampaikan oleh Tim kepada Gugus Tugas *Anti Fraud* (GTAF) sebelum diserahkan kepada Presiden Direktur dengan memuat kesimpulan dari penanganan yang dilakukan. GTAF juga menyampaikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya penyimpangan dengan tepat, dan menyajikan laporan perkembangan (*progress report*) secara berkala untuk membantu pengambilan keputusan mengenai investigasi tahap berikutnya. Investigasi bisa bersifat iterative, yaitu suatu investigasi atas dugaan kejahatan/ kecurangan berpotensi menghasilkan temuan baru yang melahirkan dugaan tambahan atau suatu dugaan baru.

The results of the complaint will be submitted by the Team to the President Director with the conclusions of the handling taken. The team also made recommendations on how to properly manage the risk of irregularities, and presented progress reports periodically to help make decisions regarding the next stage of investigations. Investigation can be iterative, that is, an investigation of alleged crime / fraud has the potential to produce new findings that give rise to additional suspicions or a new suspicion.

Oleh karena itu, penanganan pengaduan atau penanganan berdasarkan deteksi Auditor bertujuan agar aktivitas Bank semakin baik dan memotivasi seluruh pihak dan karyawan untuk bekerja secara profesional dengan menjaga keharmonisan hubungan kerja, serta transaksi yang berpotensi merugikan Bank atau dapat mengganggu jalannya operasional Bank dengan aman.

Therefore, handling complaints or handling based on Auditor detection aims to improve the Bank's activities and motivate all parties and employees to work professionally by maintaining harmonious working relationships, as well as transactions that have the potential to harm the Bank or can safely disrupt the operations of the Bank.

Jumlah Pengaduan (Pelaporan)

Selama tahun 2020 berikut adalah jumlah pengaduan (pelaporan) yang masuk diterima dan ditindaklanjuti oleh Bank.

Number of Complaints (Reporting)

During 2020 the following are the number of complaints (reporting) that were received and acted upon by the Bank.

Penanganan Laporan <i>Handling Reports</i>	Jumlah <i>Total</i>
Laporan Pengaduan yang Masuk <i>Incoming Complaints Report</i>	1
Laporan Pengaduan yang Tidak Ditindaklanjuti <i>Non-action Complaints Report</i>	0
Laporan Pengaduan yang Ditindaklanjuti <i>Follow-up Complaints Report</i>	1
Jumlah / Total	1

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Limited Liability Company Governance Guidelines Implementation

Road Map GCG yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 memiliki dampak yang besar bagi perkembangan GCG di lingkungan dunia usaha. Penekanan pada transparansi, akuntabilitas, dan penyampaian informasi yang wajar menjadi bahasan yang dapat menjadi pegangan bagi entitas usaha, khususnya bagi perusahaan terbuka. Demikian pula dengan hak pemegang saham tanpa terkecuali, khususnya pemegang saham minoritas yang harus menjadi perhatian dari emiten atau perusahaan terbuka.

Secara umum, Bank sebagai perusahaan terbuka telah melaksanakan seluruh peraturan yang dikeluarkan OJK, dan akan terus berupaya melakukan perbaikan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Khususnya terkait pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang dijabarkan dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman tersebut yang memuat aspek, prinsip dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik berguna untuk mendorong penerapan praktik GCG sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani perusahaan terbuka. Bank wajib menerapkan pedoman tersebut, dan jika belum menerapkannya, Bank wajib menjelaskan alasan tidak diterapkannya pedoman tersebut. Pengungkapan penerapan atas rekomendasi dalam pedoman tersebut disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan terbuka.

The GCG Road Map issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in 2014 had a major impact on the development of GCG in the business world. Emphasis on transparency, accountability, and the delivery of reasonable information becomes a discussion that can become a guide for business entities, especially for public companies. Likewise, the rights of shareholders without exception, especially minority shareholders must be a concern of the issuer or public company.

In general, the Bank as a publicly listed company has implemented all the regulations issued by the OJK, and will continue to make improvements to create added value for shareholders and stakeholders. Specifically related to the guidelines for Public Company Governance that are regulated based on OJK Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of Guidelines for Public Company Governance, which is set out in OJK Circular Letter No. 32 / SEOJK.04 / 2015 dated 17 November 2015 concerning Guidelines for Open Corporate Governance. The guideline which contains aspects, principles and recommendations of good corporate governance is useful in encouraging the application of GCG practices in accordance with international practices that should be emulated by public companies. Banks are required to apply these guidelines, and if they have not implemented them, Banks are required to explain the reasons for not implementing them. Disclosure of the application of the recommendations in the guidelines is conveyed in the annual report of the public company.

Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 sebagai standar penerapan GCG yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip GCG. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip GCG dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip GCG yang harus diterapkan Bank. Ikhtisar kepatuhan Bank terhadap Peraturan dan Surat Edaran OJK tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Based on OJK Circular No. 32 / SEOJK.04 / 2015 as a standard for implementing GCG which includes 5 (five) aspects, 8 (eight) principles and 25 recommendations for the application of GCG aspects and principles. Recommendations on the application of GCG aspects and principles in the Governance Guidelines are standard implementation of GCG aspects and principles that must be applied by the Bank. An overview of the Bank's compliance with OJK Regulations and Circular Letters regarding Open Corporate Governance Guidelines can be seen in the table below.

Kesesuaian Perkembangan Penerapan GCG di Lingkup BWS dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Conformity in the Development of GCG Implementation in Bank Woori Saudara Scope with OJK Circular No. 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Open Corporate Governance

Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham *Aspect 1: Public Company Relations with Shareholders in Guaranteeing Shareholder Rights*

Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS *Principle 1: Increase the Value of GMS*

Rekomendasi 1: Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.

Recommendation 1: Public companies have a method or technical procedure for voting (open or closed voting) that promotes independence and the interests of shareholders.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci.
Each share with voting rights issued has one vote (one share one vote). Shareholders can use their voting rights when making decisions, especially in decision making by voting. However, the mechanism for decision making by way of voting (voting) either openly or closedly has not been regulated in detail.
- Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci.
Each share with voting rights issued has one vote (one share one vote). Shareholders can use their voting rights when making decisions, especially in decision making by voting. However, the mechanism for decision making by way of voting (voting) either openly or closedly has not been regulated in detail.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah melaksanakan pemungutan suara, baik secara terbuka maupun tertutup yang tertuang dalam Tata Tertib RUPS. Prosedur pengambilan suara dalam RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar, apabila dalam RUPS tidak dapat dilakukan secara musyawarah mufakat, maka pengambilan suara dilakukan dengan cara *voting* atau pengumpulan suara, pengumpulan suara diatur dalam Tata Tertib RUPS yang disampaikan dan dibacakan pada saat acara RUPS.

BWS has carried out the voting, either in open or close that stated in the GMS Guidelines

Procedure of voting in GMS is stipulated in Articles of Association, if in GMS a consensus cannot be reached, so the decision will be held with voting, the voting setted in GMS Guidelines that submitted and read in GMS.

Rekomendasi 2: Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.

Recommendation 2: All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.

The presence of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company is intended so that each member of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners can pay attention, explain and answer directly the problems that occur or questions raised by shareholders related to the agenda at the GMS.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Dalam RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 yang diselenggarakan tahun 2020, terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir.

In the 2019 Annual GMS held in 2020, there were several members of the Board of Directors and Board of Commissioners who were unable to attend.

Rekomendasi 3: Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

Recommendation 3: A summary of the GMS minutes is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs Web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs Web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.

The Public Company is required to make a summary of the minutes of the GMS in Indonesian and foreign languages (at least in English), and be announced 2 (two) working days after the GMS is held to the public, one of which is through the Public Company Website. The availability of a summary of the minutes of a GMS on the Public Company Website provides an opportunity for shareholders who are not present to obtain important information in holding a GMS easily and quickly. Therefore, the provisions regarding the minimum time period for the availability of summary minutes of the GMS on the Website are intended to provide sufficient time for shareholders to obtain this information.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah membuat Ringkasan Risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta telah diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS yang salah satunya melalui situs web www.bankwoorisaudara.com dengan jangka waktu penyediaan selama 5 (lima) tahun.

BWS has made the summary of GMS minutes of meetings in Indonesian and english language and has been announced 2 (two) working days after the GMS, and one of which is through the Company's website www.bankwoorisaudara.com with period of presented for 5 (five) years.

Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

Principle 2: Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.

Rekomendasi 4: Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.

Recommendation 4: Public Company has a communication policy with shareholders or investors.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Disamping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka.

The communication between the public company and shareholders or investors is intended so that shareholders or investors get a clearer understanding of information that has been published to the public, such as periodic reports, information disclosure, business conditions or prospects and performance, as well as the implementation of public company governance. In addition, shareholders or investors can also submit their input and opinions to the management of the Public Company.

- Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.

The communication policy with shareholders or investors shows the commitment of the public company in carrying out communication with shareholders or investors. The policy can include strategies, programs, and timing of communication, as well as guidelines that support shareholders or investors to participate in the communication.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah menjalankan kegiatan-kegiatan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor melalui *investor meetings* dan juga Perusahaan telah membentuk unit *Investor Relations* untuk menjalankan fungsi tersebut. Namun demikian BWS belum memiliki kebijakan tertulis perihal komunikasi dengan pemegang saham.

BWS has carried out communication activities with shareholders or investor through investor meetings and the Company has also formed the Investor Relation Units to conduct these functions. However, BWS has not yet a written policy regarding to communication with shareholders.

Rekomendasi 5: Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.

Recommendation 5: Public Company discloses the Public Company's communication policy with shareholders or investors on the Website.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.

Disclosure of communication policies is a form of transparency of the commitment of the public company in providing equality to all shareholders or investors for the implementation of communication. Disclosure of this information also aims to increase participation and the role of shareholders or investors in the implementation of the public company communication program.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah memiliki web perusahaan yang digunakan sebagai media informasi pemegang saham investor dan pemangku kepentingan lainnya yang merujuk pada ketentuan keterbukaan informasi perusahaan terbuka yang berlaku.

BWS had the Company's website that used as media information for shareholders or investor and other stakeholders which referring to prevailing provisions for disclosure of public company information.

Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris

Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

Principle 3: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners

Rekomendasi 6: Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.

Recommendation 6: Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the condition of the Public Company.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.

The number of members of the Board of Commissioners can affect the effectiveness of carrying out the duties of the Board of Commissioners. Determination of the number of members of the Board of Commissioners of a Public Company must refer to the provisions of the applicable laws and regulations, which consist of at least 2 (two) people based on the provisions of the OJK regulations concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company. In addition, it is also necessary to consider the condition of the Public Company which includes, among others, the characteristics, capacity, and size, as well as the achievement of objectives and meeting the different business needs of the Public Company. However, too large a number of members of the Board of Commissioners has the potential to interfere with the effectiveness of the Board of Commissioners' functions.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Bank Woori Saudara telah memenuhi ketentuan Pasal 20 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Jumlah anggota Dewan Komisaris BWS berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris non Independen.

Bank Woori Saudara has been fulfilled the Provisions in Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding to the Directors and Board of Commissioners of Public Company, namely the number of Board of Commissioner members is of more than 2 (two) persons. The number of Board of Commissioners of Bank Woori Saudara is 4 (four) person consist of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Non-Independent Commissioners.

Rekomendasi 7: Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Recommendation 7: Determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of the organs of the Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the Public Company. These characteristics can be reflected in the determination of expertise, knowledge, and experience needed in carrying out supervisory duties and providing advice by the Board of Commissioners of the Public Company. The composition that has taken into account the needs of the public company is a positive thing, especially related to decision making in the context of implementing the supervisory function carried out by considering a broader range of aspects.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Persyaratan-persyaratan untuk mengusulkan Calon Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha BWS yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta gender.

The requirements to propose the candidates of Board of Commissioners has been conducted with considering the needs and complexity of Bank Woori Saudara business namely with considering the diversity of expertise, experience and educational background, and gender.

Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Principle 4: Improve the Quality of Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.

Rekomendasi 8: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Recommendation 8: The Board of Commissioners has its own assessment policy (Self Assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. Self Assessment atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya Self Assessment ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

The Board of Commissioners Self-Assessment Policy is a guideline used as a form of accountability for collegially evaluating the performance of the Board of Commissioners. Self-assessment or self-assessment is intended by each member to assess the implementation of the performance of the Board of Commissioners collegially, and not to assess the individual performance of each member of the Board of Commissioners. With this Self Assessment it is expected that each member of the Board of Commissioners can contribute to improving the performance of the Board of Commissioners on an ongoing basis.

- Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The policy can include assessment activities carried out along with their aims and objectives, periodic implementation time, and benchmarks or assessment criteria used in accordance with recommendations given by the Public Company nomination and remuneration functions, where such functions have been required in the OJK Regulations concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris melalui mekanisme Self Assessment berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Performance assessment of the Board of Commissioners is carried out by each member of the Board of Commissioner through mechanism of self assessment based on the assessment criteria related to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Rekomendasi 9: Kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Recommendation 9: Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Pengungkapan kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga, untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.

Disclosure of the Self Assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is done not only to fulfill the transparency aspect as a form of accountability for carrying out its duties, but also, to provide confidence especially to shareholders or investors of the efforts that need to be done in improving the performance of the Board of Commissioners. With this disclosure, shareholders or investors are aware of the check and balance mechanism for the performance of the Board of Commissioners.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioner has been stated in this Annual Report.

Rekomendasi 10: Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Recommendation 10: The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.

The resignation policy of members of the Board of Commissioners involved in financial crimes is a policy that can increase the confidence of stakeholders in public companies, so that the integrity of the company will be maintained. This policy is needed to help smooth the legal process and so that the legal process does not interfere with the course of business activities. In addition, in terms of morality, this policy builds an ethical culture within the public company. The policy can be covered in the Guidelines or the Code of conduct that applies to the Board of Commissioners.

- Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Furthermore, what is meant by being involved in financial crimes is the existence of the status of a convicted member of the Board of Commissioners of the competent authority. Financial crimes referred to as manipulation and various forms of embezzlement in financial service activities as well as Money Laundering Acts as referred to in Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Bank Woori Saudara telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar BWS, yaitu bahwa masa jabatan Dewan Komisaris berakhir salah satunya karena melanggar peraturan perundangan dan apabila mengundurkan diri.

Bank Woori Saudara has the policy related to the resignation of the Board of Commissioner members if they involved in financial crimes as stated in Bank Woori Saudara of Articles of Association, namely the service period of Board of Commissioner will be ended if they violate the laws and regulation and if they take resignation by theirself.

Rekomendasi 11: Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Recommendation 11: The Board of Commissioners or Committees that carry out the Nomination and Remuneration functions formulate a succession policy in the Nomination process for members of the Board of Directors.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Based on the provisions of the OJK Regulation on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the committee that carries out the nomination function has the task to prepare the policies and criteria needed in the Nomination process for candidates for Directors. One of the policies that can support the Nomination process referred to is the succession policy for members of the Board of Directors. The succession policy aims to maintain the continuity of the regeneration process or the regeneration of leadership in the company in order to maintain business sustainability and the long-term goals of the company.

Penerapan di Bank atas rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Bank Woori Saudara telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang membantu Dewan Komisaris untuk dapat mengajukan saran-saran kepada pemegang saham dalam hal, antara lain:

Bank Woori Saudara has a Nomination and Remuneration Committee who assist the Board of Commissioner to submit suggestions for shareholders in the matters, among others:

- a. Menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi.

Preparation, implementation and analysis the criteria and procedure of nomination for candidat the Board of Commissioners and Directors.

- b. Mengidentifikasi calon-calon Direksi baik dari dalam maupun dari luar dan calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk diajukan/diangkat menjadi Direktur atau Dewan Komisaris.

Identifying the candidates of Directors, either within and outside and the candidat of the Board of Commissioners who meet the requirements to be submitted/appointed becoma Directors or Board of Commissioners.

Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi

Aspect 3: Function and Role of board of Directors

Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.

Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of board of Directors.

Rekomendasi 12: Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Recommendation 12: Determine the number of members of the Board of Directors to consider the condition of the public company and its effectiveness in decision making.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Disamping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka, meliputi karakteristik, kapasitas dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.

As a corporate organ that is authorized in managing the company, determining the number of Directors greatly influences the performance of the Public Company. Therefore, the determination of the number of members of the Board of Directors must be done through careful consideration and must refer to the provisions of the prevailing laws and regulations, which are based on OJK Regulations on the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company, consisting of at least 2 (two) people. In addition, the determination of the number of the Board of Directors must be based on the need to achieve the goals and objectives of the Public Company and adapted to the conditions of the Public Company, including the characteristics, capacity and size of the Public Company and how effective the decision making of the Board of Directors is.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Bank Woori Saudara telah memenuhi ketentuan Pasal 20 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Per 31 Desember 2020, jumlah Direksi BWS sebanyak 6 (enam) orang dan dalam penentuannya telah didasarkan pada kompleksitas dan kebutuhan BWS.

Bank Woori Saudara has been fulfilled the Provisions in Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014 regarding to the Directors and Board of Commissioners of Public Company, namely the number of Board of Director members at least consist of 2 (two) persons. As of December 31, 2019, the number of Board of Directors of Bank Woori Saudara is 6 (six) person and in its determination based on the needs and complexity of Bank Woori Saudara.

Rekomendasi 13: Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Recommendation 13: Determination of the composition of members of the Board of Directors pays attention to the diversity of expertise, knowledge and experience required.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolejal.

Like the Board of Commissioners, the diversity of the composition of members of the Board of Directors is a combination of desired characteristics both in terms of the organs of the Board of Directors and individual members of the Board of Directors, in accordance with the needs of the Public Company. The combination is determined by taking into account the appropriate expertise, knowledge and experience in the division of duties and functions of the Board of Directors' position in achieving the goals of the Public Company. Therefore, consideration of the combination of characteristics referred to will have an impact on the accuracy of the nominating process and the appointment of individual members of the Board of Directors or the Board of Directors collegially.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Penetapan komposisi Direksi BWS telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha BWS yaitu dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Keberagaman komposisi Direksi diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks yang dihadapi bank dibandingkan dengan anggota Direksi yang bersifat homogen, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan terbaik.

Determination of the Director Composition of Bank Woori Saudara has been conducted with considering the needs and complexity of Bank Woori Saudara business namely with considering the diversity of expertise, experience and educational background, and gender. The diversity of Director Composition is expected to provide the alternative settlements on the complex problem faced by the Bank was compared with homogeneous members of the Director, so that the result of decision can be the best decision.

Rekomendasi 14: Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Recommendation 14: Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.

Financial Report is a report of management responsibility for managing resources owned by a publicly listed company, which must be prepared and presented in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia as well as related OJK regulations, including laws and regulations in the Capital Market sector which regulates presentation and disclosure of Public Company Financial Statements. Based on the laws and regulations in the Capital Market sector that governs the responsibilities of the Board of Directors for the Financial Statements, the Board of Directors is jointly responsible for the Financial Statements, which are signed by the President Director and members of the Board of Directors in charge of the accounting or financial sector.

- Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan dan/atau pengalaman kerja terkait.

Therefore, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements will depend on the expertise and / or knowledge of the the Board of Directors, especially members of the the Board of Directors who are in charge of accounting or finance. The expertise and / or knowledge qualifications in accounting that are at least possessed by the members of the Board of Directors can provide confidence in the preparation of the Financial Statements, so that the Financial Statements can be relied upon by the stakeholders as the basis for economic decision-making related to the said Public Company. Such expertise and / or knowledge can be proven with relevant educational background, training certification and / or work experience.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan di BWS adalah Presiden Direktur, yaitu Mr. Choi Jung Hoon dengan pengalaman *International Trade*, Audit dan terakhir di *Risk Management*.

Director in charge of accounting or financial in Bank Woori Saudara is President Director, namely Mr. Choi Jung Hoon with International trade experience, Audit and the last in the Risk Management.

Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Principle 6: Improving the Quality of Performing Duties and Responsibilities of the Board of Directors.

Rekomendasi 15: Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Direksi.

Recommendation 15: The Board of Directors have a self-assessment policy (Self Assessment) to assess the performance of the Board of Directors.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegal. *Self Assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *Self Assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

As with the Board of Commissioners, the Board of Directors' self-assessment policy is a guideline used as a form of accountability for collegially evaluating the performance of the Board of Directors. Self Assessment or self-assessment is intended by each member of the Board of Directors to assess the collegial performance of the Board of Directors, and not to evaluate the individual performance of each member of the Board of Directors. With this Self Assessment it is expected that each member of the Board of Directors can contribute to improving the performance of the Board of Directors on an ongoing basis.

- Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The policy can cover the assessment activities carried out along with the aims and objectives, the period of implementation periodically, and the benchmarks or evaluation criteria used in accordance with the recommendations given by the nomination and remuneration functions of the Public Company, where the establishment of these functions has been required in the FSA Rules concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Penilaian Kinerja Anggota Direksi dilakukan oleh secara kolektif oleh anggota Direksi melalui mekanisme *Self Assessment* berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi.

Performance assessment of the Director members has conducted by collective through mechanism of self assessment based on the assessment criterias that related to the duties and responsibilities of the Director members.

Rekomendasi 16: Kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.

Recommendation 16: Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the annual report of the Public Company.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Pengungkapan kebijakan *Self Assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi.

Disclosure of the Self Assessment policy on the performance of the Board of Directors is done not only to fulfill the transparency aspect as a form of accountability for the implementation of its duties, but also to provide important information for improvement efforts in the management of the Public Company. This information is very useful to provide confidence to shareholders or investors that there is a certainty that the management of the company will continue in a better direction. With this disclosure, shareholders or investors are aware of the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2020.

The policy of self assessment to assess the Board of Directors performance has stated in 2020 Annual Report.

Rekomendasi 17: Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
Recommendation 17: The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors when involved in financial crimes.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi.

The resignation policy of members of the Board of Directors involved in financial crimes is a policy that can increase the confidence of stakeholders in public companies, so that the integrity of the company will be maintained. This policy is needed to help smooth the legal process and so that the legal process does not interfere with the course of business activities. In addition, in terms of morality, this policy will build an ethical culture in the environment of a public company. The policy can be covered in the Guidelines or the Code of conduct that applies to the Board of Directors.

- Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Furthermore, what is meant by being involved in financial crimes is the existence of the status of a convicted member of the Board of Directors of the authorized party. Financial crimes referred to as manipulation and various forms of embezzlement in financial service activities as well as Money Laundering Acts as referred to in Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank.

Bank Woori Saudara has the policy that related with the resignation of the Director members if they involved in financial crime as stated in the Article of Associations.

Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan

Aspect 4: Stakeholder Participation

Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.

Principle 7: Enhance Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.

Rekomendasi 18: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.

Recommendation 18: Public Company has a policy to prevent insider trading.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya insider trading tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.

Someone who has inside information is prohibited from conducting a Securities transaction using inside information as referred to in the Capital Market Law. Public Company can minimize the occurrence of insider trading through prevention policies, for example by strictly separating data and / or information that is confidential from the public nature, as well as dividing tasks and responsibilities for the management of said information proportionally and efficiently.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Ketentuan untuk mencegah terjadinya insider trading diatur dalam Kode Etik dan Pedoman Perilaku Perusahaan serta Kode Etik Kepatuhan. BWS juga telah mengatur penerapan pengenaan sanksi kepada Karyawan.

Provisions to prevent the insider trading has regulated in the code of conduct and the Company's Work Guidelines and Code of Compliance. Bank Woori Saudara has also arranged the implementation of sanctions to employee.

Rekomendasi 19: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.
Recommendation 19: Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, *prudent*, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.

The anti-corruption policy is useful to ensure that the business activities of the public company are carried out legally, prudently and in accordance with the principles of good governance. The policy can be part of the code of conduct, or in its own form. The policy may include among others the programs and procedures carried out in dealing with corrupt practices, kickbacks, fraud, bribes and / or gratuities in public companies. The scope of the policy must illustrate the prevention of public companies against all corrupt practices, both giving and receiving from other parties.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS memiliki kebijakan pengendalian gratifikasi dan penerapan strategi *anti fraud*.

BWS has policy to control the gratification and the implementation of anti fraud strategy.

Rekomendasi 20: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.
Recommendation 20: Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas output perusahaan.

The policy on selecting suppliers or vendors is useful to ensure that the public company obtains the goods or services needed at competitive prices and good quality. While the policy to increase the ability of suppliers or vendors is useful to ensure that the supply chain runs efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors to supply / fulfill the goods or services needed by the company will affect the quality of the company's output.

- Pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.

The implementation of these policies can guarantee supply continuity, both in terms of quantity and quality required by the public company. The scope of this policy includes criteria in selecting suppliers or vendors, transparent procurement mechanisms, efforts to increase the ability of suppliers or vendors, and fulfillment of rights relating to suppliers or vendors.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS memiliki kebijakan terkait pembelian barang dan jasa yang menggunakan vendor.

BWS has the policy related to the purchase of goods and services that using the vendors.

Rekomendasi 21: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.
Recommendation 21: Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.

The policy on fulfilling creditors' rights is used as a guide in making loans to creditors. The purpose of the policy is to maintain the fulfillment of rights and maintain creditor trust in the public company. The policy includes considerations in entering into agreements, as well as follow-up in fulfilling public company obligations to creditors.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang diatur dalam SPO Produk Dana, Manual Produk dan SPO Pengelolaan Pengaduan Nasabah, yang secara ringkas mengatur:

BWS has the policy regarding to the fulfillment of creditor rights which is regulated in SPO of product funds, product manual and SPO of Customer Complaint handling, which is set to:

- a. Hak untuk memperoleh penjelasan yang cukup tentang karakteristik produk.
The rights to obtain the adequacy of explanation regarding to product characteristic.
- b. Hak untuk mendapat mengakses syarat dan ketentuan produk dana melalui situs web.
The rights to get access of the terms and conditions of funds product through website.
- c. Kemudahan untuk bertransaksi melalui cabang, layanan e-banking atau sarana lainnya yang ditetapkan BWS.
Ease of transaction through the branches, e-banking services or other facilities has established by BWS.
- d. Memperoleh bunga yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku.
Obtained the interest which amount convenient with prevailing provisions.

Rekomendasi 22: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan *whistleblowing system*

Recommendation 22: Public Company has a whistleblowing system policy

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.

A well-structured whistleblowing system policy will provide certainty for the protection of witnesses or reporters for an indication of violations committed by employees or management of a public company. Application of the system policy will have an impact on the formation of a culture of good corporate governance. The whistleblowing system policy covers, among others, the types of violations that can be reported through the whistleblowing system, the method of complaints, the protection and guarantee of confidentiality of the reporter, the handling of complaints, the party that manages complaints, and the results of handling and following up on complaints.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah memiliki prosedur yang mengatur *Whistleblowing System* (WBS).

BWS has the procedure that regulating to whistleblowing systems.

Rekomendasi 23: Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan

Recommendation 23: Public companies have a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

- Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Long-term incentives are incentives based on achieving long-term performance. The long-term incentive plan has the premise that the company's long-term performance is reflected in the growth in value of the shares or other long-term targets of the company. Long-term incentives are useful in order to maintain loyalty and provide motivation to the Board of Directors and employees to improve their performance or productivity which will have an impact on improving the company's performance in the long run.

- Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup, antara lain: maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, serta kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.

The existence of a long-term incentive policy is a real commitment of the Public Company to encourage the implementation of long-term incentives for the Board of Directors and Employees with terms, procedures and forms that are tailored to the long-term goals of the Public Company. The said policy may include, among others: the purpose and objectives of providing long-term incentives, the terms and procedures for providing incentives, as well as the conditions and risks that must be considered by the Public Company in providing incentives. The policy can also be covered by the existing Public Company remuneration policy.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS melakukan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dalam bentuk ESOP & MSOP pada tahun 2010 dan selanjutnya melakukan pengkajian dalam penyusunan kebijakan pemberian insentif jangka panjang agar tepat sasaran, efektif dan efisien.

BWS provides the long term incentive to Directors and employees in the form of ESOP & MSOP in 2010 and subsequently conducted the review in preparation of the long term incentive policy so that can achieve the target, effective and efficient.

Aspek 5: Keterbukaan Informasi

Aspect 5: Information Openness

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.

Principle 8: Improve Implementation of Information Disclosure.

Rekomendasi 24: Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.

Recommendation 24: Public Companies make greater use of information technology in addition to the Website as a medium for information disclosure.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam Peraturan Perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.

The use of information technology can be useful as a medium of information disclosure. As for the disclosure of information, not only is the disclosure of information that has been regulated in the legislation, but also other information related to the Public Company which is considered beneficial for shareholders or investors to know. With the wider use of information technology other than the Website it is hoped that companies can increase the effectiveness of the dissemination of company information. Even so, the use of information technology is still taking into account the benefits and costs of the company.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

Dalam situs web BWS, terdapat segala informasi yang terkait dengan Keterbukaan Informasi. Selain situs web, BWS memanfaatkan teknologi dan aplikasi media sosial lainnya seperti *Internet Banking, Mobile Banking, Instagram, dan Facebook*.
In the BWS website, there is all of information related to disclosure information. In addition to website, BWS is using technology and other social media application, such as Internet Banking, Mobile Banking, Instagram, and Facebook.

Rekomendasi 25: Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Recommendation 25: The Annual Report of the Public Company discloses the final beneficial owner in the ownership of the shares of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the ownership of the shares of the Public Company through the main and controlling shareholders.

Keterangan Rekomendasi:

Description of Recommendation:

Peraturan Perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.

Legislation in the Capital Market sector that regulates the submission of annual reports of the Public Company has set the obligation to disclose information about shareholders who own 5% (five percent) or more of the shares of the Public Company as well as the obligation to disclose information about the major and controlling shareholders of the Public Company both directly or indirectly up to the last beneficial owner in the ownership of said shares. In the Governance Guidelines it is recommended to disclose the final beneficial owner of the shares of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to disclosing the final beneficial owner of shares ownership by the main and controlling shareholders.

Penerapan di Bank atas Rekomendasi

Application at the Bank for recommendations

BWS telah mengungkapkan informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham BWS (kode: SDRA) dalam Laporan Tahunan di bagian Komposisi Pemegang Saham.

The Company has disclosed information regarding to 5% or more shares ownership in Annual Report in the Shareholders competition section.

06

Membangun Keberlanjutan

Creating Sustainability

Tumbuh bersama pemangku kepentingan menjadi komitmen kuat BWS, khususnya dalam menjalin hubungan yang positif antara pemegang saham utama/pengendali dan pemangku kepentingan nasional.

Growing with stakeholders is a strong commitment of BWS, especially in establishing a positive relationship between the main shareholders / controllers and national stakeholders.





Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

Aspek Ekonomi Economic Aspect	2020	2019	2018	Perubahan 2019-2020 Changes 2019-2020
Jumlah Jaringan Kantor (unit) Number of Office Networks	153	158	157	(3,16)%
Jumlah Akun (Nasabah) Funding Number of Accounts (Customer) Funding	678.617	583.923	485.573	16,22%
Jumlah Nasabah Payroll (akun) Number of Payroll Customers (account)	204	207	-	(1,45)%
Jumlah Debitur Lending (akun) Number of borrowers (account)	105.939	97.037	97.130	9,17%
Pinjaman yang diberikan (Kredit) * (Rp-juta) Loans (Credit) * (IDR-Million)	30.011.903	26.674.450	22.528.964	12,51%
Jumlah Pendapatan Operasional* (Rp-juta) Total Operating Income* (IDR-million)	1.503.443	1.444.909	1.567.296	4,05%
Laba Tahun Berjalan * Income for the Year *	536.001	499.791	537.971	7,2%
Jumlah Dividen* (Rp-juta) Dividend Amount* (IDR-million)	85,552	98,714	98,714	(13,33)%
Kredit untuk Sektor Industri Pengolahan* (Rp-juta) Credit for Processing Industry Sector* (IDR-million)	9.319.943	8.376.356	7.911.502	11,26%
Jumlah Kredit untuk Sektor Pertambangan dan Penggalian (Rp-juta)* Total Credit for Mining and Excavation Sector (IDR-million)*	670.984	186.480	170.798	259,82%
Jumlah Kredit untuk Sektor Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya (Rp-juta) Total Credit for Sector of Community Service, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals (IDR-million)	665.795	595.770	486.254	11,75%
Jumlah Kredit untuk Sektor Jasa Pendidikan (Rp-juta) Total Credit for Education Services Sector (IDR-million)	11.941	11.930	19.901	0,09%
Jumlah Kredit untuk Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Rp-juta) Total Credit for Health Services and Social Activities Sector (IDR-million)	3	11	59	(72,73)%

*) Dalam pengajuan awal kredit, BWS mempersyaratkan adanya izin AMDAL UKL/UPL terkait izin usaha calon debitur.

*) Dalam pengajuan awal kredit, BWS mempersyaratkan adanya Izin Usaha Pertambangan (IUP).

Keterangan: selengkapnya tentang Kinerja Keuangan dapat dilihat pada bab Performa dalam Laporan Tahunan.

*) In the initial credit application, BWS requires AMDAL UKL/UPL documents related to the business license of prospective debtors.

*) In the initial credit application, BWS requires a Mining Business License (IUP).

Note: Further information regarding Financial Performance can be found in the Performance chapter of the Annual Report.

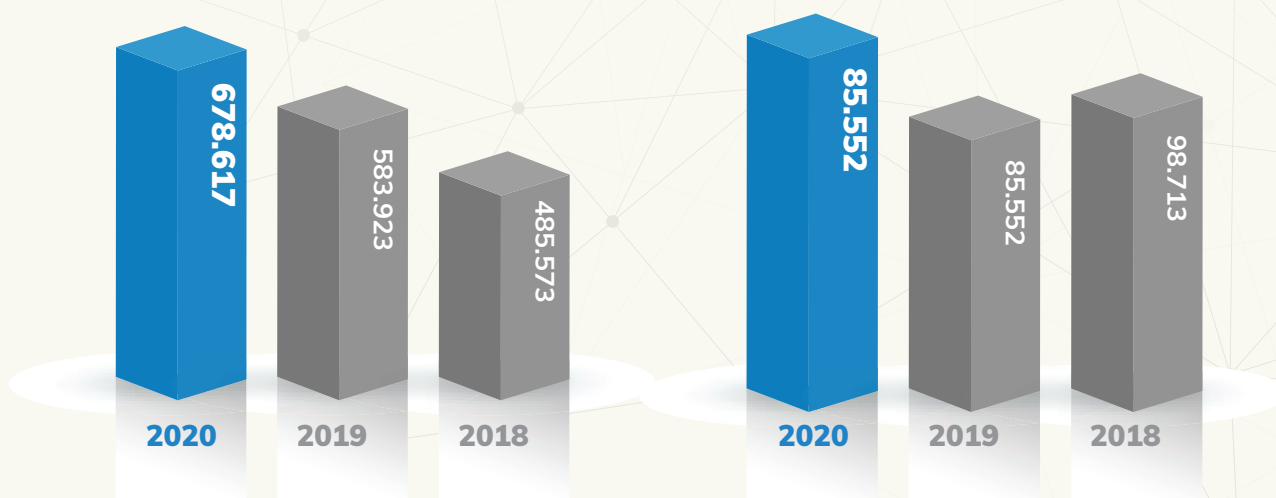
Jumlah Akun (Nasabah) Funding

Number of Accounts (Customer) Funding

Jumlah Dividen

Dividend Amount

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah



Aspek Lingkungan Environment Aspect	Satuan Unit	2020	2019	2018	Perubahan 2019-2020 Changes 2019-2020
Penggunaan Energi Listrik Electricity Usage	kWh	5.396.428	5.565.007	5.495.375	3,03 %
Penggunaan BBM Fuel Usage	Liter Liters	364.346	361.486	449.004	0,79 %
Penggunaan Air Water Usage	m ³	33.200	33.808	31.928	3,03 %
Penggunaan Kertas Paper Usage	Rim	7.659	4.540	3.321	68,71 %
Pelatihan AMDAL AMDAL Training	Rp IDR	16.288.700	-	-	100%

Penggunaan Energi Listrik

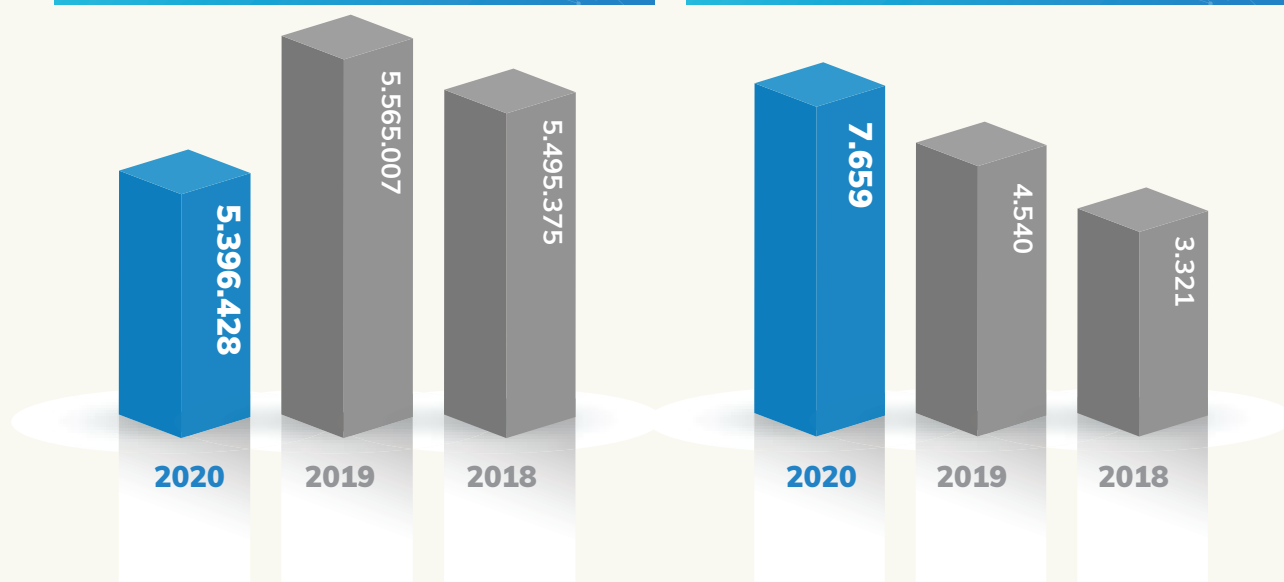
Electricity Usage

dalam kWh
in kWh

Penggunaan Kertas

Paper Usage

dalam Rim
in Rim



Aspek Sosial Social Aspect	Satuan Unit	2020	2019	2018	Perubahan 2019-2020 Changes 2019-2020
Jumlah Pegawai Number of Employees	orang person	1.455	1.502	1.482	(6,46)%
Presentase Pegawai yang Mendapatkan Pelatihan Percentage of Trainees	%	99%	93%	80%	6,45%
Durasi Pelatihan Pegawai Employee Training Duration	(jam) (hours)	35.919	5.248	2.544	928,33%
Pemberian CSR * CSR Distribution *	Rp-Miliar IDR-Billion	1,074	937	1.325	14,62%
Rasio Turnover Karyawan Employee Turnover Ratio	%	11,29	17,60	15,65	6,31%
Biaya Pembekalan untuk Pegawai Memasuki Masa Pensiun/Pemberhentian Massal Costs for Training Employees who will Enter Retirement/Mass Dismissal	Rp-juta IDR-Million	18,035,236	22,552,522	44,292,212	(20,03)%
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety					
Kecelakaan Kerja Occupational Accidents	%	8	2	3	400%
Positif COVID-19 Positive COVID-19	%	35	N/A	N/A	100%
Tanggung Jawab terhadap Produk dan Konsumen Responsibility for Products and Consumers					
Pengaduan Finansial Financial Complaints	Aduan Complaint	3,435	3.558	2.028	(123)
Pengaduan Non Finansial Non Financial Complaints	Aduan Complaint	32	14	32	18
Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Community Social Development					
Komposisi Pemasok Lokal Terhadap Jumlah Pemasok (untuk Jasa Outsourcing) Composition of Local Suppliers Against Total Suppliers (for Outsourcing Services)	%	91,80	95,00	93,75	(3,37)%
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa (untuk Jasa Outsourcing) Value for Procurement of Goods and Services (for Outsourcing Services)	Rp-juta IDR-Million	24.506	19.114	16.509	28,21%
Komposisi Pemasok Lokal Terhadap Jumlah Pemasok (untuk Kebutuhan ATK) Composition of Local Suppliers Against Total Suppliers (for ATK Needs)	%	70,49	88,46	86,96	(20,31)%
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa (untuk Kebutuhan ATK) Value for Procurement of Goods and Services (for ATK Needs)	Rp-juta IDR-Million	520	700	1.683	(25,71)%

Strategi Keberlanjutan Bank Woori Saudara

Bank Woori Saudara's Sustainability Strategy

Bagi Bank, program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, merupakan salah satu aspek penting dalam menjalin hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. BWS menekankan pertumbuhan bisnisnya tidak hanya pada pencapaian aspek keuangan, namun bagaimana BWS mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan untuk jangka panjang.

Pendekatan harmonisasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan memberikan gambaran akan tanggung jawab BWS baik pada aspek ekonomi sebagai wujud dari keberlanjutan usaha, sekaligus pertumbuhan berkelanjutan antara BWS dengan dimensi sosial dan lingkungan di sekitar, yang mencakup beberapa hal di bawah ini:

- Dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai dan kepuasan pelanggan.
- Dimensi sosial yang menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial kemasyarakatan.
- Dimensi lingkungan yang mengarahkan Bank untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar area operasi.
- Pengelolaan pemangku kepentingan didasarkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

BWS menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, antara lain melalui pemberian informasi yang relevan dan transparan, akurat, dan tepat waktu serta melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan pemegang saham/investor, BWS memiliki perangkat penghubung yaitu Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai humas atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, bagi BWS, pemangku kepentingan memegang peran penting dalam mendukung kelangsungan kegiatan usaha.

Landasan Hukum

Dasar pelaksanaan program keberlanjutan di lingkup BWS berlandaskan pada beberapa aspek hukum yang berlaku di Indonesia, diantaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

For banks, Corporate Social Responsibility (CSR) programs and activities as part of the sustainability strategy, is one of the important aspects in establishing harmonious relationships with all stakeholders. The Bank emphasizes its business growth not only to achieving financial aspects, but to how it considers social and environmental impacts for the long term.

The harmonization approach with shareholders and stakeholders illustrates the Bank's responsibility both in the economic aspect as a manifestation of business sustainability, as well as sustainable growth between the Bank and the social and environmental dimensions, which include the following:

- *Business dimension oriented to value creation and customer satisfaction.*
- *Social dimension related to aspects of business ethics and corporate social responsibility, health and safety conditions as well as welfare of employees and social aspects of society.*
- *The environmental dimension that directs the Bank to consider the aspect of sustainability and environmental balance around the operating area.*
- *Stakeholder management is based on GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.*

The Bank respects, protects, and fulfills the rights of stakeholders, among others through the provision of relevant and transparent, accurate, and timely information and through sound and ethical communication mechanisms. For the purposes of communication with shareholders/investors, the Bank has a liaison device namely the Corporate Secretary who serves as a public relations or other officers who was appointed based on applicable regulations. Thus, for the Bank, stakeholders has an important role in supporting the continuity of business activities.

Legal Basis

The basis for the implementation of the sustainability program within the Bank is based on several laws in Indonesia, including:

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety.*
2. *Law of the Republic of Indonesia No. 23 of 1992 concerning Health.*
3. *Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 concerning Manpower.*
4. *Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*

- | | |
|--|--|
| <p>5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.</p> <p>6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.</p> <p>7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.</p> <p>8. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).</p> <p>9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.</p> <p>10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat.</p> <p>11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.</p> | <p>5. <i>Law of the Republic of Indonesia No. 24 of 2011 concerning The Social Security Administrative Body.</i></p> <p>6. <i>Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Safety and Health Management Systems.</i></p> <p>7. <i>Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.</i></p> <p>8. <i>Regulation of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. PER.05/MEN/1996 concerning Occupational Safety and Health Management System (SMK3).</i></p> <p>9. <i>OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in Financial Services Sector.</i></p> <p>10. <i>OJK Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 concerning Provision of Education to Consumers and/or The Public For Improving Financial Literacy.</i></p> <p>11. <i>OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Companies, Issuers, and Public Companies.</i></p> |
|--|--|

Nilai Keberlanjutan bagi BWS

Sebagai salah satu penyedia produk dan layanan jasa perbankan di Indonesia, BWS memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta turut berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menjalankan perannya, Bank menghimpun dana publik kemudian disalurkan kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk kegiatan-kegiatan usaha yang berwawasan sosial dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mewujudkan nilai keberlanjutan tersebut, Bank melakukan dua pendekatan utama yaitu; dengan menerapkan keuangan berkelanjutan dan merancang program CSR secara berkelanjutan.

Kebijakan untuk merespon penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah BWS telah menyusun, menerapkan, dan mengkaji ulang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang memuat strategi jangka panjang Bank untuk menerapkan keuangan berkelanjutan 2019-2024. Strategi tersebut memuat sebagai berikut:

- a. Menetapkan dasar untuk menjadi bank dengan penguatan manajemen keuangan berkelanjutan.
- b. Memperkuat tata kelola korporasi melalui penyesuaian *Standard Operating Procedure* (SOP) yang akan dimulai pada unit khusus terkait Keuangan Berkelanjutan.
- c. Memperluas efisiensi yang mendukung praktek-praktek ramah lingkungan hidup dalam operasional keseharian, termasuk penghematan konsumsi air, listrik, penggunaan kertas, dan pengelolaan limbah baik di kantor pusat maupun setiap kantor cabang (lama atau baru).
- d. Menjadikan BWS sebagai salah satu bank terkemuka yang menawarkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan.

Sustainability Value for BWS

As one of the providers in financial products and services in Indonesia, BWS plays an important role in implementing national development and contributes to the Sustainable Development Goals, both directly and indirectly. In carrying out its role, BWS raises public funds and then distributed to businesses and communities to conduct economic and social activities, including socially minded business activities and activities aimed at improving the quality of life in the community. To realize the value of sustainability, the Bank takes two main approaches, namely; by applying sustainable financial principles and designing Corporate Social Responsibility (CSR) programs in a sustainable manner.

The Policy to respond the implementation of Sustainable Finance is BWS has compiled, implemented, and reviewed the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) containing the Bank's long-term strategy to implement sustainable finance 2019-2024, which contains the following fundamentals:

- a. *Establish the basis to become a bank by strengthening sustainable financial management.*
- b. *Strengthen corporate governance through adjustment of Standard Operating Procedure (SOP) which will be started in a special unit related to Sustainable Finance.*
- c. *Expanding efficiencies that support environmentally friendly practices in daily operations, including saving water consumption, electricity, paper use, and waste management in head office and every branch office, either old branch offices and new branch offices.*
- d. *Making BWS as one of the leading banks which offering sustainable financial products and services.*

- e. Meningkatkan pengembangan produk keuangan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan transparansi kepada semua pemangku kepentingan Bank dengan mematuhi peraturan yang berlaku terkait Keuangan Berkelanjutan.

Tantangan dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan, dari internal yaitu pemahaman isu lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit dan eksternal yang terkait dengan kejelasan regulasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan serta kepastian hukum pada kegiatan usaha yang berpotensi meningkatkan risiko finansial bagi Lembaga Keuangan yang memberikan kredit.

Dengan demikian, BWS melihat perlunya edukasi bagi semua pemangku kepentingan dalam hal pemahaman tentang isu Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST), proses integrasi risiko, serta faktor ketidakpastian kondisi sosio-ekonomi dan regulasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan *risk appetite* Bank. Ke depannya, BWS akan terus mengembangkan pelaksanaan aspek LST dalam proses bisnis Bank dan menginternalisasikannya kepada seluruh pihak internal BWS dan mendorong penyaluran kredit untuk Kegiatan Usaha Berkelanjutan yang lebih berdampak bagi pembangunan berkelanjutan.

Komitmen Terhadap Penerapan Prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan

BWS memiliki komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, khususnya 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan yang telah dituangkan dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, sebagai berikut:

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab
Pendekatan investasi keuangan pada proyek dan inisiatif pembangunan berkelanjutan, produk pelestarian alam, dan kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan serta meyakini bahwa penciptaan keuntungan investasi jangka panjang tergantung pada sistem ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan Lingkungan Hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan
Pembangunan nilai bagi sektor jasa keuangan untuk berkontribusi terhadap masyarakat melalui kebijakan dan praktik bisnis serta penerapan strategi bisnis oleh LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dengan meminimalkan dampak negatif dan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola baik pada setiap sektor maupun strategi dari masing-masing lini bisnis.

- e. *Improving the development of sustainable financial products.*
- f. *Increase transparency to all stakeholders by complying with applicable regulations related to Sustainable Finance.*

The challenges in implementing sustainable finance arise from the internal scope, namely understanding of environmental, economic and social issues in the decision-making process of lending, as well as external scope related to the clarity of regulation on sustainable financial implementation as well as legal certainty on business activities that have the potential to increase financial risks for financial institutions that provide credit.

Thus, Bank considers the necessity of education for all stakeholders to understand on Environmental, Social and Governance (LST) issues, risk integration process, as well as uncertainty factors of socio-economic and regulatory conditions that influence the Bank's decision making and risk appetite. Going forward, BWS will continue to develop the implementation of LST aspects in the Bank's business processes and internalize them to all internal parties, as well as encourage lending for sustainable business activities that have an impact on sustainable development.

Commitment to the Application of Sustainable Finance Principles

Bank has commitment to implement the principles of Sustainable Finance, especially the 8 (eight) Sustainable Finance principles contained in OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Companies, Issuers, and Public Companies, as follows:

1. *Principle of Responsible Investment*
Financial investment approach to projects and initiatives for sustainable development, nature conservation products, and policies that support sustainable economic development and believe that the creation of long-term investment returns depends on the economic, social, environmental and governance systems. Sustainable development is a conscious and planned effort that integrates economic, social and environmental aspects into a development strategy to ensure the integrity of the Environment and the safety, capability, welfare and quality of life of present and future generations.
2. *Principle of Strategy and Sustainable Business Practices*
Value building for the financial services sector to contribute to society through business policies and practices and the implementation of business strategies by LJK, Issuers and Public Companies by minimizing negative impacts and integrating economic, social, environmental, and governance aspects in each sector and strategy from each line of business.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup
Pengintegrasian aspek tanggung jawab sosial serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam manajemen risiko guna menghindari, mencegah, dan meminimalkan dampak negatif yang timbul akibat eksposur risiko yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan hidup.</p> <p>4. Prinsip Tata Kelola
Penerapan tata kelola pada aspek tanggung jawab sosial serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, setara dan wajar.</p> <p>5. Prinsip Komunikasi yang Informatif
Penggunaan model komunikasi yang tepat terkait strategi organisasi, tata kelola, kinerja, dan prospek usaha kepada seluruh pemangku kepentingan.</p> <p>6. Prinsip Inklusif
Pemerataan akses produk dan/atau jasa LJK, Emiten dan Perusahaan Publik bagi masyarakat, serta menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mempercepat kemajuan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup, khususnya bagi masyarakat yang selama ini tidak atau kurang memiliki akses produk dan/atau jasa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.</p> <p>7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas
Memberikan porsi yang lebih besar pada sektor unggulan yang menjadi prioritas untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.</p> <p>8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi
Peningkatan koordinasi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sektor jasa keuangan termasuk kementerian, lembaga, sektor, atau unit bisnis yang memiliki program kerja berkaitan erat dengan implementasi pembangunan berkelanjutan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial dan kualitas lingkungan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia serta mendorong peran serta masyarakat terkait dengan aspek ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan tata kelola.</p> | <p>3. <i>Principle for Managing Social and Environmental Risks
Integrating aspects of social responsibility and environmental protection and management in risk management in order to avoid, prevent and minimize negative impacts arising from risk exposures related to social and environmental aspects.</i></p> <p>4. <i>Principle of Governance
Implementation of governance in aspects of social responsibility as well as protection and management of the environment that is transparent, accountable, responsible, independent, equal and reasonable.</i></p> <p>5. <i>Principle of Informative Communication
The use of appropriate communication models related to organizational strategy, governance, performance, and business prospects to all stakeholders.</i></p> <p>6. <i>Principle of Inclusive
Equitable access to LJK products and/or services, Issuers and Public Companies for the community, as well as reaching the entire territory of the Republic of Indonesia to accelerate economic progress, social welfare, and environmental protection, especially for people who have no or no access to products and/or services of LJK, Issuers, and Public Companies.</i></p> <p>7. <i>Principle of Priority Sector Development
Give a greater portion to the priority sectors that are the priority for achieving sustainable development goals including mitigation and adaptation efforts to climate change.</i></p> <p>8. <i>Principle of Coordination and Collaboration
Increase coordination and collaboration of all stakeholders in the financial services sector including ministries, institutions, sectors or business units that have work programs closely related to the implementation of sustainable development to accelerate economic, social and environmental quality improvement for all Indonesians and encourage community participation related to economic, social, environmental and governance aspects.</i></p> |
|--|---|

Merangkul Pemangku Kepentingan

Pada prinsipnya pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan Bank secara signifikan. BWS selalu memastikan terselenggaranya hubungan yang baik antara BWS dengan Pemangku Kepentingan dan memandang keterbukaan informasi dan penyampaian informasi yang komprehensif merupakan bagian dari hak pemangku kepentingan. Saluran yang digunakan oleh BWS dalam menyampaikan informasi secara internal adalah portal internal dan rapat, sedangkan secara eksternal melalui aktivitas perbankan, pertemuan bisnis, atau sosialisasi/seminar.

Embracing Stakeholders

In principle, stakeholders are parties that have significant relationships and influential in the Bank's business activities and sustainability. Bank always ensures the implementation of good relations between the Bank and Stakeholders and considers the disclosure of information and delivery of comprehensive information as part of stakeholder rights. The channels used by Banks in conveying information internally are internal portals and meetings, while externally through banking activities, business meetings, or socialization/seminars.

Keterlibatan pemangku kepentingan pada :

Stakeholder involvement in:

Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder</i>	Sarana Keterlibatan <i>Channels of Engagement</i>	Hal yang Dipersiapkan <i>Preparation</i>
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) minimal sekali setahun <i>Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS) at least once a year</i> Laporan Triwulan, setiap triwulan <i>Quarterly Report, quarterly</i> Laporan Tahunan <i>Annual Report</i> Laporan Keberlanjutan <i>Sustainability Report</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat laporan keuangan <i>Create financial statements</i> Membuat laporan tahunan <i>Create annual report</i> Membuat laporan keberlanjutan <i>Create sustainability report</i> Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB <i>Holding AGMS and EGMS</i>
Karyawan <i>Employees</i>	<ol style="list-style-type: none"> Media internal Corporate Management Site (CM Site) yang dapat diakses sewaktu-waktu <i>Internal Corporate Management Site (CM Site) media that can be accessed at any time</i> Rapat internal sesuai dengan kebutuhan <i>Internal meetings as needed</i> Training dan workshop <i>Training and workshop</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan saluran untuk menampung masukan karyawan <i>Provides a channel to accommodate employee feedback</i> Menjamin keamanan dan hak-hak karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Ensuring the security and rights of employees in accordance with the Collective Labor Agreement (PKB)</i> Mendukung kegiatan Serikat Pekerja <i>Supporting Labor Union activities</i> Mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi <i>Conducting training and competency development</i> Mengadakan evaluasi kerja dan kenaikan jabatan <i>Conducting performance evaluation and promotion</i>
Nasabah <i>Customer</i>	<ol style="list-style-type: none"> Aktivitas perbankan di kantor cabang <i>Banking activities at branch offices</i> Melalui call center, situs web <i>Through call centers, websites</i> Kunjungan secara langsung kepada nasabah sesuai kebutuhan <i>Direct visits to customers as needed</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan media komunikasi dua arah untuk merespon nasabah <i>Provide two-way communication media to respond the customers</i> Menanggapi dan menindak lanjuti pengaduan yang diterima <i>Respond and follow up on complaints received</i> Mengembangkan inovasi produk dan layanan perbankan <i>Develop innovations in banking products and services</i> Melakukan survei kepuasan nasabah <i>Conduct customer satisfaction surveys</i> Menjaga privasi nasabah dengan memperkuat sistem teknologi informasi <i>Maintaining customer privacy by strengthening information technology systems</i>
Regulator	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahunan, Laporan RBB Revisi di pertengahan tahun dan Laporan RBB Realisasi secara triwulanan. <i>Annual Bank Business Plan Report (RBB), Revised RBB Report in mid-year and RBB Realization Report on a quarterly basis.</i> Laporan pelaksanaan kepatuhan, minimal setahun sekali <i>Compliance implementation report, at least once a year</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun laporan RBB, laporan RBB Revisi dan laporan RBB Realisasi <i>Creating RBB report, Revised RBB report and RBB Realization report</i> Melaksanakan kepatuhan <i>Implement compliance</i> Menyusun RAKB <i>Creating RAKB</i> Menyusun laporan tahunan dan laporan keberlanjutan <i>Creating annual reports and sustainability reports</i> Memberikan tanggapan atas rekomendasi OJK <i>Respond to OJK recommendations</i> Menerapkan keuangan berkelanjutan <i>Implementing sustainable finance</i>

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Sarana Keterlibatan Channels of Engagement	Hal yang Dipersiapkan Preparation
	<ol style="list-style-type: none"> Bukti pengumuman RUPST dan RUPSLB, Laporan Keuangan, minimal setahun sekali <i>Proof for AGMS and EGMS announcements, Financial Statements, at least once a year</i> Laporan Bulanan, Semester, Rencana Penyelenggaraan <i>Public Expose</i>, minimal setahun sekali <i>Monthly Report, Semester, Plan for Public Expose Implementation, at least once a year</i> Pemenuhan panggilan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap diperlukan <i>Fulfillment of summons from the Financial Services Authority (OJK) if necessary</i> 	
Mitra Bisnis <i>Business Partners</i>	<ol style="list-style-type: none"> Kontrak kerja sama dengan mitra sesuai kebutuhan <i>Cooperation contracts with partners as needed</i> Pertemuan dengan Divisi terkait pengadaan untuk pemenuhan kebutuhan demi kelangsungan bisnis Bank <i>Meeting with the Procurement Division to fulfill the needs for the bank's business continuity</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengadaan <i>Provide information for the procurement process</i> Melakukan pembayaran tepat waktu <i>Make on time payments</i> Membangun komunikasi bisnis dan kerja sama yang baik <i>Creating good business communication and cooperation</i>
Masyarakat <i>Community</i>	Pelaksanaan kegiatan CSR sesuai kebutuhan <i>Implementation of CSR activities as needed</i>	Realisasi kegiatan CSR <i>Realization of CSR Activities</i>

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Realisasinya

Dalam rangka merealisasikan program RAKB, pada tahun 2020 BWS memberikan edukasi khususnya kepada internal mengenai analisa lingkungan hidup maupun penerapan manajemen risiko terkait sosial dan lingkungan hidup sehingga hal tersebut dapat mendukung penerapan keuangan berkelanjutan dalam proses pemberian kredit di Bank. Pemberian edukasi internal berupa *training* yang diberikan kepada Direksi dan karyawan tingkatan manajerial/pengambil keputusan yang memiliki pekerjaan berhubungan dengan pemberian kredit.

Tujuan Pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan tentang peraturan dan perundang-undangan mengenai pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan pengetahuan tentang jenis usaha dan dokumen izin lingkungan terkait Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga Bank dalam pemberian kredit akan lebih memperhatikan izin AMDAL bagiperusahaan tertentu guna mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Plan for Sustainable Finance Action and Its Realization

In order to realize the RAKB program, in 2020 BWS provides education, especially to the bank's internal aspects on environmental analysis and the application of social and environmental risk management so that it can support the implementation of sustainable finance in the lending process at the Bank. Provision of internal education in the form of training provided to the Board of Directors and employees at the managerial level/decision makers who have jobs related to the provision of credit.

The purpose of this training is to provide knowledge about the rules and regulations on the importance of environmental conservation and management and knowledge about the types of businesses and license of environmental documents related to Environmental Impact Analysis (AMDAL), so that banks in lending will considering to license of AMDAL for specific companies to support the implementation of sustainable finance.

Terkait hal tersebut, pada tahun 2020, BWS telah memberikan edukasi:

Related to this, in 2020, the Bank has provided education:

Jenis Training <i>Types of Training</i>	Waktu <i>Time</i>	Peserta <i>Participants</i>
Analisa Lingkungan Hidup tingkat Dasar <i>Environmental Analysis for Basic Level</i>	Semester Kedua 2020 <i>Second Semester in 2020</i>	Direksi dan fungsi-fungsi di Kantor Pusat (Tim Analis Kredit, fungsi Manajemen Risiko, Kepatuhan, Audit, Operasional, Pemasaran, dll.) <i>Board of Directors and functions at Head Office (Credit Analyst Team, Risk Management functions, compliance, audit, operations, marketing etc.)</i>

Membangun Budaya Keberlanjutan di Lingkup BWS

Building a Culture of Sustainability within BWS

BWS juga akan melakukan sosialisasi secara nasional berupa *campaign* mengenai penghematan penggunaan listrik, air dan kertas. Tujuan diadakannya *campaign* tersebut untuk memberikan kesadaran kepada para pegawai terhadap lingkungan untuk terwujudnya sistem keuangan berkelanjutan. Pelaksanaan *campaign* akan dimulai dari Kantor Pusat dan dilanjutkan ke masing-masing Unit Bisnis.

BWS will also conduct national socialization in the form of a campaign on saving the use of electricity, water and paper. The purpose of the campaign is to provide awareness to employees on the environment in realizing a sustainable financial system. The campaign will be started from the Head Office and proceeded to each Business Unit.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Sebagaimana telah disampaikan dalam laporan tahunan, BWS memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan untuk dapat mengembangkan operasi dan bisnis di bidang layanan jasa perbankan. Tentang laporan kinerja ekonomi BWS tahun 2020 secara komprehensif seperti kuantitas produksi atau jasa yang dijual, pendapatan atau penjualan, serta laba atau rugi bersih, dapat dilihat lebih lengkap pada laporan tahunan tahun 2020.

Di samping itu, BWS juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah pada aspek ekonomi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat di lokasi usaha pada khususnya. Seperti akan dijelaskan pada bagian Aspek Sosial, BWS berkontribusi terhadap pengadaan barang dan jasa yang diberikan kepada pemasok lokal. Hal ini memberikan dampak positif bagi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk dapat berkontribusi dalam rantai pasokan bisnis BWS.

Di lain sisi, BWS juga memberikan kredit pada berbagai sektor yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Berikut disampaikan kredit yang diberikan BWS per sektor.

As stated in its annual report, BWS has a responsibility to shareholders and all stakeholders to develop operations and businesses in banking services. For BWS comprehensive economic performance report in 2020 such as quantity of production or services sold, revenue or sales, and net income or loss, can be seen more fully in the 2020 annual report.

In addition, BWS also has a responsibility to create added value in economic aspects for Indonesian society in general, and people in business locations in particular. As explained in the Social Aspects section, BWS contributes to the procurement of goods and services provided to local suppliers. This certainly has a positive impact on opportunities for local communities to contribute in BWS business supply chain.

On the other hand, BWS also provides loan to various sectors that drive the community's economy. The following loans are delivered by BWS per sector.

Segmen Segment	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah (jutaan Rupiah) Total (million Rupiah)						
Perdagangan, restoran dan hotel <i>Trading, restaurant and hotel</i>	3.441.525	11,64%	3.999.020	15,13%	(557.495)	(13,94)%
Industri pengolahan <i>Processing industry</i>	1.958.660	6,62%	1.372.493	5,19%	586.167	42,71%
Konstruksi <i>Construction</i>	751.224	2,54%	737.009	2,79%	14.215	1,93%
Jasa dunia usaha <i>Business services</i>	548.067	1,85%	427.907	1,62%	120.160	28,08%
Jasa pelayanan sosial <i>Social services</i>	462.557	1,56%	395.316	1,50%	67.241	17,01%
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian <i>Agriculture, hunting, and agriculture</i>	418.473	1,41%	273.872	1,04%	144.601	52,80%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, warehouse and communication</i>	25.447	0,09%	58.168	0,22%	(32.721)	(56,25)%
Lain-lain <i>Others</i>	10.782.107	36,45%	8.939.454	33,82%	1.842.653	20,61%
Jumlah Total	18.388.060	62,17%	16.203.239	61,31%	2.184.821	13,48%

Segmen Segment	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Jumlah Total	Kontribusi (%) Contribution (%)	Nominal	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah (Dolar Amerika Serikat) Total (United States Dollar)						
Perdagangan, restoran dan hotel <i>Trading, restaurant and hotel</i>	1.931.923	6,53%	1.654.586	6,26%	277.337	16,76%
Industri pengolahan <i>Processing industry</i>	7.361.282	24,89%	7.003.864	26,50%	357.418	5,10%
Konstruksi <i>Construction</i>	79.967	0,27%	84.971	0,32%	(5.004)	(5,89)%
Jasa dunia usaha <i>Business services</i>	790.605	2,67%	746.700	2,83%	43.905	5,88%
Jasa pelayanan sosial <i>Social services</i>	203.238	0,69%	212.395	0,80%	(9.157)	(4,31)%
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian <i>Agriculture, hunting, and agriculture</i>	125.326	0,42%	214.138	0,81%	(88.812)	(41,47)%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, warehouse and communication</i>	364.131	1,23%	323.201	1,22%	40.930	12,66%
Lain-lain <i>Others</i>	767.371	2,59%	231.356	0,88%	536.015	231,68%
Jumlah Total	11.623.843	39,30%	10.471.211	39,62%	1.152.632	11,01%
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai <i>Less: Allowance for impairment losses</i>	(432.834)	(1,46)%	(244.743)	(0,93)%	(188.091)	76,85%
Jumlah - bersih Total - net	11.191.009	37,83%	10.226.468	38,69%	964.541	9,43%
Jumlah Keseluruhan Grand Total	29.579.069	100,00%	26.429.707	100,00%	3.149.362	11,92%

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, BWS memberikan kredit kepada sektor yang beragam, mulai dari Industri Pengolahan dengan komposisi mencapai 31,51% terhadap jumlah kredit yang disalurkan, hingga jasa Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian serta sektor Jasa Pelayanan Sosial. BWS berharap, kredit kepada sektor yang beragam ini dapat berkontribusi bagi roda perekonomian masyarakat Indonesia hingga ke level terkecil.

Salah satu model bisnis yang dikembangkan BWS adalah memberikan layanan jasa perbankan *payroll* atau pembayaran gaji perusahaan kepada karyawannya. Selain model bisnis ini memberikan margin bagi BWS, layanan *payroll* memberikan kemudahan akses layanan perbankan bagi karyawan yang termasuk dalam perusahaan sebagai nasabah *payroll* BWS.

As seen in the table above, BWS provides loans to various sectors, ranging from processing industries with compositions reaching 31.51% of total loans disbursed, to health services and social activities as well as the education services sector. BWS hopes that the loan will contribute to the economy of Indonesian society to the smallest level.

One of the business models developed by BWS is to provide payroll banking services or payment of company salaries to its employees. In addition to providing margin for BWS, payroll services also provide easy access to banking services for employees whose companies become BWS payroll customers.

Beragamnya latar belakang perusahaan yang merupakan nasabah layanan payroll BWS juga menjadi bagian dari kontribusi BWS dalam meningkatkan akses layanan keuangan terhadap masyarakat, khususnya pada perusahaan yang memiliki karakteristik karyawan yang membutuhkan edukasi layanan keuangan dan akses terhadap sistem layanan perbankan. Hingga akhir tahun 2020, sebanyak 204 perusahaan merupakan nasabah payroll BWS.

Various corporate backgrounds that become BWS payroll customers are also part of BWS's contribution in improving access to financial services to the public, especially companies that have employee characteristics that require financial services education and access to banking services systems. As of the end of 2020, a total of 204 companies are BWS payroll customers.

Kinerja Sosial

Social Performance

Kebijakan

BWS berupaya untuk melibatkan masyarakat khususnya yang berdomisili di wilayah lokasi kantor untuk dapat tumbuh bersama-sama. Komitmen ini diwujudkan melalui 2 (dua) hal, yaitu pelibatan masyarakat dalam ketenagakerjaan pada kegiatan operasi dan bisnis Bank, serta kegiatan sosial oleh BWS dalam rangka memberikan bantuan kepada masyarakat sekaligus mendorong daya guna BWS kepada masyarakat di sekitar lokasi usaha.

Pada aspek ketenagakerjaan, BWS mengimplementasikan kebijakan terkait pengelolaan ketenagakerjaan dengan memperhatikan aspek kesetaraan, keadilan dan keselamatan seluruh karyawan di Kantor Pusat dan di seluruh Cabang. Kebijakan tersebut tidak hanya dirumuskan untuk memitigasi risiko kecelakaan dan penyakit, namun juga untuk mendorong seluruh karyawan agar merasa bertanggung jawab untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

BWS membuka lapangan kerja dan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Bank juga terus memberikan perhatian besar kepada kesejahteraan karyawan, termasuk dalam memenuhi hak-haknya, baik dari segi kompensasi dan manfaat maupun kebebasan berserikat.

Dalam pemenuhan hak karyawan, BWS juga mendorong aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang memiliki makna strategis dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha. BWS menghormati hak karyawan untuk bekerja di lingkungan yang sehat dan aman, serta senantiasa menjalankan program K3 di semua daerah operasinya. Implementasi dan pemeliharaan perilaku yang dapat mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi suatu keharusan untuk dilakukan.

Policies

BWS strives to engage the community, especially those who domicile around the office area to grow together. This commitment is realized through 2 (two) things, namely community involvement in employment in the Bank's operations and business activities, as well as social activities by BWS in order to provide assistance to the community while encouraging BWS benefits to the communities around the business location.

In the employment aspect, BWS implements policies related to employment management by taking into account the aspects of equality, fairness and safety of all employees in the Head Office and throughout the Branch. The policy is not only formulated to mitigate the risk of accidents and diseases, but also to encourage all employees to take responsibility for participating in creating a conducive work environment.

Bank opens jobs and opportunities for the surrounding community to become employees in accordance with the required qualifications. Bank also continues to give great attention to the welfare of employees, including in fulfilling its rights, both in terms of compensation and benefits and freedom of association.

To meet employee rights, BWS encourages occupational health and safety (K3) aspects that have strategic meaning in maintaining the existence and business sustainability. BWS respects to employees' right to work in a healthy and safe environment, and always conduct OHS programs in all areas of operation. Implementation and maintenance of behavior that can realize occupational health and safety becomes a must to do.

Perlindungan karyawan terkait K3 telah diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Pemerintah juga telah melengkapi kesehatan kerja karyawan melalui program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) melalui Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengatur kewajiban setiap entitas usaha dalam menyelenggarakan kegiatan operasional usaha berbasis K3 bagi karyawan.

Pada aspek kegiatan sosial, BWS menyadari bahwa keberadaan masyarakat yang sejahtera dengan kondisi kesehatan yang terjamin akan mempengaruhi kelangsungan bisnis Bank. Oleh karena itu, BWS menaruh perhatian terhadap masyarakat dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan dalam rangka pengembangan sosial kemasyarakatan.

Jenis dan Pelaksanaan Program yang Terkait dengan Ketenagakerjaan dan K3

- **Keterlibatan Pemasok dalam Rantai Bisnis Bank**
Seperti yang telah dijelaskan pada bagian Aspek Ekonomi, BWS memastikan bahwa keberadaannya serta operasi dan bisnis yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi peri kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Salah satunya melalui keterlibatan masyarakat melalui pemasok atas berbagai kebutuhan BWS dalam operasi dan bisnis yang dijalankan.

Tenaga kerja *outsourcing* dan Alat Tulis Kantor (ATK) merupakan kebutuhan mendasar dalam rantai bisnis BWS yang memberikan layanan jasa perbankan. Di tahun 2020, pemasok tenaga kerja *outsourcing* yang berasal dari lokal sebanyak 56 pemasok atau 91,80% dari jumlah keseluruhan pemasok tenaga kerja *outsourcing* BWS, dengan nilai keseluruhan pengadaan tenaga kerja *outsourcing* mencapai Rp24,51 miliar. Sedangkan pemasok lokal untuk kebutuhan ATK sebanyak 43 (empat puluh tiga) pemasok atau 70,49% dari jumlah keseluruhan pemasok tenaga kerja *outsourcing* BWS, dengan nilai keseluruhan pengadaan ATK mencapai Rp520,31 juta. Hal ini menunjukkan keberadaan BWS memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial kemasyarakatan, khususnya pada perekonomian masyarakat.

Employee protection related to OHS has been regulated in Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation, Law No. 36 of 2009 concerning Health and Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety. The government has also completed the occupational health of employees through The Social Security Administrative Body (BPJS) program through Law No. 24 of 2011 and Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Safety and Health Management Systems that regulates the obligations of each business entity in conducting OHS-based business operations for employees.

In terms of social activities, BWS realizes that the existence of public welfare with guaranteed health conditions will affect the bank's business continuity. Therefore, BWS gives attention to the community by organizing several activities in order to social development.

Types and Implementation of Employment related to OHS Program

- **Supplier Engagement in the Bank's Business Chain**
As explained in the Economic Aspects section, BWS ensures that its operations and businesses can have a positive impact on people's lives, especially Indonesians. One of them is through community involvement in meeting the supply of BWS needs in its operations and business.

Outsourcing and Office Stationery (ATK) workforce is a fundamental need in BWS business chain that provides banking services. In 2020, outsourcing labor suppliers from local as many as 56 suppliers or 91.80% of the total outsourcing labor suppliers in BWS, with the overall value of outsourcing labor procurement reached IDR24.51 billion. While local suppliers for ATK needs as many as 43 (fourty three) suppliers or 70.49% of the total ATK suppliers in BWS, with the overall value of ATK procurement reached IDR520.31 million. This shows the existence of BWS has a positive impact on social development, especially on the community's economy.

- Dukungan BWS atas Program KOTRA dan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia**
Salah satu program pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilakukan BWS adalah melalui dukungan terhadap Program Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA) dengan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Program ini dikembangkan melalui referensi yang diberikan Kementerian Koperasi dan UMKM kepada KOTRA terkait beberapa koperasi dan UMKM yang membutuhkan bantuan untuk dapat meningkatkan kualitas produksi dan usaha dari anggota koperasi tersebut. Di tahun 2020, BWS menyalurkan dana sejumlah USD6.876 melalui program ini, yang diberikan kepada Koperasi Partha Manunggal dan digunakan untuk pengadaan mesin Sortasi, Grinding, dan Sealing.
- BWS Support for KOTRA Program and Ministry of Cooperatives and MSMEs of the Republic of Indonesia*
One of the social development programs carried out by BWS is supporting the Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA) Program with the Ministry of Cooperatives and MSMEs of the Republic of Indonesia. This program was developed through a reference provided by the Ministry of Cooperatives and MSMEs to KOTRA related to several cooperatives and MSMEs that need assistance to improve the quality of production and business of the cooperative members. In 2020, BWS distributed USD6,876 through this program, which was given to Partha Manunggal Cooperative and used for the procurement of Sorting, Grinding, and Sealing machines.

Penggunaan Mesin Sortasi / Use of Sorting Machine

Sebelum ada mesin
Before the machine came

Sebelum ada mesin sortasi, penyortiran biji kopi dilakukan secara manual menggunakan tangan. Dalam pelaksanaannya, biji kopi dibagi ke beberapa kelompok petani. Proses sortasi manual ini memakan waktu cukup lama dan tenaga lebih banyak. Selain itu, ukuran biji yang tersortir pun memiliki tingkat keseragaman yang rendah.

Before the sorting machine comes, the sorting of coffee beans is carried out manually by hand. In its implementation, coffee beans are divided into several groups of farmers. This manual sorting process takes quite a long time and more power. In addition, the size of the sorted seeds also has a low level of uniformity.

Setelah ada mesin
After the machine came

Setelah ada mesin sortasi, proses sortasi bisa dilakukan lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga. Selain itu, biji yang tersortir memiliki ukuran yang lebih seragam dengan menggunakan mesin ini. Ukuran biji yang lebih seragam membuat kematangan kopi saat diroasting menjadi merata sehingga kualitasnya lebih baik dan sesuai dengan selera pasar. Sebagian besar para konsumen menyukai kopi dengan tingkat roasting medium.

After the sorting machine comes, the sorting process is carried out more effectively and efficiently. In addition, the sorted beans have a uniform size and this makes the maturity of coffee when roasting become evenly distributed so that the quality is better and in accordance with market tastes. Most consumers love coffee with medium roasting rate.



Mesin Sortasi / Sorting Machine

Penggunaan Mesin Grinding / Use of Grinding Machine

Sebelum ada mesin
Before the machine came

Sebelum ada mesin grinding, koperasi menggunakan jasa penggilingan di salah satu anggota yang memiliki mesin tersebut dengan biaya Rp2.000 / kg biji kopi.
Before the grinding machine comes, the cooperative used a milling service in one of the members who owned the machine with a cost of IDR2,000/kg of coffee beans.

Setelah ada mesin
After the machine came

Setelah ada mesin grinding, proses penggilingan dapat dilakukan secara mandiri dengan tingkat kehalusan kopi bubuk sesuai permintaan konsumen.
After the grinding machine comes, the grinding process is carried out independently with the smoothness level of ground coffee according to consumer demand.



Mesin Grinding / Grinding Machine

Penggunaan Branding dan Kemasan Baru / Use of Branding and New Packaging

Sebelum ada kemasan
Before using the packaging

Sebelum ada kemasan, koperasi tidak memiliki *branding* untuk kopi yang dijualnya. Koperasi menggunakan plastik biasa dalam pengemasan, yang diikat ujungnya menggunakan tangan. Selain itu, beberapa anggota koperasi ada yang membuat kemasan kopi sederhana dengan label namanya sendiri. Koperasi mengharapkan adanya *branding* (atas nama koperasi) untuk produk kopi yang mereka buat.
Before using packaging, the cooperative does not have branding for its coffee. Cooperatives only use ordinary plastic to pack their coffee by tying the ends by hand. In addition, some cooperative members make simple coffee packaging with their own name tags. Cooperatives expect to have a brand (on behalf of the cooperative) for their coffee products.

Setelah ada kemasan
After using the packaging

Saat ini, koperasi telah memiliki *brand* "Kopi di Atas Awan" untuk produk kopi yang dibuat. Kemasan baru dengan brand tersebut membuat kopi yang dijual koperasi menjadi lebih premium. Untuk selanjutnya, koperasi akan melakukan evaluasi dari segi penjualan produk dengan kemasan baru ini.
Currently, the cooperative has a brand "Coffee on the Clouds" for coffee products made. New packaging with the brand makes coffee sold premium. Furthermore, the cooperative will evaluate the sale of products with this new packaging.



Kemasan Lama / Old Packaging



Kemasan Baru / New Packaging

- **Kesempatan Kerja**

BWS secara adil melakukan perekrutan karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan, dan tingkatan sosial. Proses perekrutan diselenggarakan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan, non-diskriminasi, dan transparan. Hubungan industrial yang terjalin antara karyawan dengan Bank dilakukan melalui konsep mitra strategis, sehingga tercipta hubungan harmonis yang kuat antara Bank dengan seluruh karyawan. Hal ini menjadi salah satu pondasi dalam menyongsong keberlanjutan bisnis BWS.

- **Kesetaraan Gender**

BWS menerapkan prinsip non-diskriminasi dalam segala hal, termasuk memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan (*gender equity and equality*) untuk mendapatkan pekerjaan di lingkup Bank, sejauh memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Prinsip-prinsip non-diskriminasi dan kesetaraan ini juga diwujudkan dalam pencapaian karir struktural, operasional maupun fungsional bahkan sampai jenjang tertinggi dalam struktur organisasi.

- **Kompensasi dan Manfaat**

BWS memberikan kompensasi dan manfaat kepada setiap karyawan sesuai dengan kontribusinya. Kompensasi dan manfaat ini ditujukan untuk memupuk loyalitas karyawan yang terdiri dari gaji pokok serta tunjangan kesejahteraan yang nilainya disesuaikan dengan golongan dan/atau jabatan masing-masing. Gaji terendah yang diterima oleh pekerja yang baru masuk sekurang-kurangnya sama dengan upah minimum di wilayah masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Gaji pegawai tetap di tingkat terendah di satu wilayah tertentu adalah sebesar Rp3,64 juta yang terdiri dari komponen Gaji Pokok, atau 186% dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2020 di wilayah tersebut sebesar Rp1,96 juta. Perbandingan ini menunjukkan bahwa BWS berkomitmen untuk terus memberikan nilai tambah bagi karyawan, khususnya dalam hal kesejahteraan.

- **Employment Opportunity**

The Bank equitably recruits employees regardless of ethnicity, religion, race, class, and social rank. The recruitment process is carried out by upholding the principles of equality, non-discrimination, and transparency. Industrial relations established between employees and the Bank are carried out through the concept of strategic partners, so as to create a strong harmonious relationship between the Bank and all employees. This has become one of the foundations in welcoming the Bank's business sustainability.

- **Gender Equality**

*Bank applies the principle of non-discrimination in all respects, including providing equal opportunities for women (*gender equity and equality*) to get work within the Bank's scope, as long as it meets the specified requirements. The principles of non-discrimination and equality are also realized in the achievement of structural, operational and functional careers even to the highest levels in the organizational structure.*

- **Compensation and Benefits**

Bank provides compensation and benefits to each employee according to their contribution. Compensation and benefits are intended to foster employee loyalty consisting of basic salary and welfare benefits, the value of which is adjusted to each group and / or position. The lowest salary received by newly entering workers is at least the same as the minimum wage in the area of each work unit established by the Government.

The salaries of permanent employees at the lowest level in one particular region is IDR3.64 million which consists of the Basic Salary component, or 186% compared to the Regional Minimum Wage (UMR) in 2020 in the region of IDR1.96 million. This comparison shows that BWS is committed to continue to provide added value for employees, especially in terms of welfare.

Setiap karyawan menerima jatah cuti yang disesuaikan dengan skala/golongan masing-masing berikut ini:

- Cuti Tahunan: 12 hari kerja (untuk karyawan yang telah memenuhi masa kerja satu tahun).
- Cuti Bersalin/Keguguran: Cuti Bersalin 1,5 bulan sebelum perkiraan kelahiran dan 1,5 bulan setelah melahirkan.
- Cuti Bersama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak mengurangi hak cuti tahunan.
- Cuti Tambahan: 12 hari kerja (untuk karyawan yang telah memenuhi masa kerja ulang tahun ke-6, ke-9, ke-12 dan seterusnya kelipatan 3 tahun).

Selain cuti, karyawan juga berhak mengambil izin tidak masuk kerja seperti izin sakit, izin haid, izin penting, serta izin meninggalkan pekerjaan di luar tanggungan Bank.

- Tingkat Perputaran Karyawan**

Tingkat perputaran karyawan BWS tahun 2020 dan perbandingan dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Each employee receives a leave allowance that is adjusted to the following scale/class:

- Annual leave: 12 working days (for employees who have fulfilled one year work period);
- Maternity Leave/Miscarriage: Maternity Leave 1.5 months before the estimated birth and 1.5 months after delivery;
- Joint Leave in accordance with applicable laws and regulations
- Additional Leave: 12 working days (for employees who have fulfilled the 6th, 9th, 12th birthday and so on, multiples of 3 years).

In addition to leave, employees are also entitled to take permission not to come to work such as sick leave, menstrual permits, important permits, as well as permission to leave work outside the bank's responsibilities.

- Employee Turnover Rate**

The Bank employee turnover rate in 2020 and comparison with 2019 are as follows:

Jumlah Karyawan Masuk

Number of Incoming Employees

Perihal Subject	2020	2019
Jumlah Karyawan yang Masuk Number of Incoming Employees	122	298

Jumlah Karyawan Keluar

Number of Outcoming Employees

Alasan Keluar Reasons of Resigned	2020		2019	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Meninggal Dunia Passed Away	4	2,42%	-	-
Pengunduran Diri Resignation	114	69,10%	227	89,02%
Selesai Kontrak End of contract	40	24,24%	19	7,45%
Pensiun Retirement	7	4,24%	9	3,53%
Jumlah / Total	165	100,00%	255	100,00%

Dari tabel di atas, dapat dihitung bahwa *Turnover Ratio* BWS untuk tahun 2020 sebesar 11,29%, jauh berkurang dibandingkan *Turnover Ratio* tahun 2019 sebesar 17,67%.

- **Pembekalan Kepada Pegawai yang Akan Memasuki Usia Pensiun**

BWS selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan karyawan termasuk bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar para karyawan ini siap menghadapi masa pensiun.

- **Peningkatan Kompetensi Pegawai**

BWS selalu berupaya untuk memenuhi dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya untuk mendukung pertumbuhan Bank melalui pendidikan dan pelatihan serta program-program sertifikasi maupun program-program lainnya.

Program pelatihan dan pengembangan SDM di tahun 2020 berfokus pada dua hal, pertama pada pemenuhan program yang bersifat wajib (*mandatory*) seperti Program Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Treasury Dealer*, pelatihan APU & PPT, Kode Etik, *Internal Control & Anti Fraud*, dan yang kedua pada upaya pemenuhan kompetensi karyawan untuk persiapan BWS memasuki Bank BUKU 3, yaitu Program Sertifikasi *General Banking level 1* untuk para Pemimpin Cabang Pembantu, Kepala Departemen dan Kepala Unit dan yang selevel serta Program Sertifikasi *General Banking level 2* (dua) untuk para Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi.

Dalam hal proses pembelajaran BWS selalu mengedepankan efektivitas dan efisiensi dengan menggunakan metode *e-learning* yang memungkinkan karyawan dapat mengatur waktu pembelajaran serta dapat mengulang kembali pembelajaran sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain memiliki *system e-learning* sebagai media pelatihan, BWS juga memiliki *Woori Digital Library (WODY)* yaitu *e-perpus* yang berisikan buku-buku pembelajaran untuk mengakomodir kebutuhan pemenuhan dan peningkatan kompetensi karyawan secara mandiri.

- **Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Perwujudan Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman**

BWS telah merealisasikan program yang dilakukan selama periode tahun 2020 sebagai bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan operasional & layanan serta K3 dapat dikelola dengan baik. Aktivitas ini dilakukan di lingkungan BWS baik di Kantor Pusat maupun di Cabang dengan tujuan utama agar kesadaran (*awareness*) seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat.

From the table above, can be calculated that the Bank's turnover ratio for 2020 is 11.29%, increased slightly than 2019 turnover ratio as of 17.67%.

- **Training for Employees Who Will Get Pension**

BWS always strives to meet the needs of employees including for employees who are getting retirement. One of them is by providing trainings that aim to make these employees ready for retirement.

- **Employee Competency Improvement**

BWS always strives to fulfill and improve its human resource competencies to support the Bank's growth through education and training as well as certification programs and other programs.

The training and human resources development program in 2020 focuses on two things, firstly for mandatory programs such as Risk Management Certification Program and Treasury Dealer, AML & CFT training, Code of Ethics, Internal Control & Anti Fraud, and secondly for employee competency development to prepare BWS to enter BUKU 3 bank, namely General Banking Certification Program level 1 for Sub Branch Leaders, Head of Department and Head of Unit and level as well as General Banking Certification Program level 2 (two) for Branch Leaders and Division Heads.

In terms of learning process, BWS always prioritizes effectiveness and efficiency by using e-learning method that allows employees to manage learning time and can repeat learning at any time needed. In addition to having an e-learning system as a training media, BWS also has Woori Digital Library (WODY) which is an e-library containing learning books to accommodate the needs of meeting and improving employee competencies independently.

- **Dissemination of Occupational Health and Safety as well as and Create a Safe and Comfortable Working Environment**

Bank has implemented a program carried out during the 2020 period which is part of the implementation of operational risk mitigation so that the continuity of operations & services, health and safety (OHS) can be managed properly. This activity is carried out within the Bank both at the Head Office and at the Branch with the main objective of raising awareness among all employees involved in the program.

- **Informasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Perwujudan Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman di Masa Pandemi COVID-19.**

Sejak terkonfirmasi kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Bank menerapkan protokol Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja BWS dan secara rutin memberikan informasi kesehatan seputar pencegahan, penanganan serta melakukan survey kesehatan selama Pandemi COVID-19.

Penerapan protokol Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja Bank dilakukan sebagai bagian dari implementasi mitigasi risiko operasional agar kelangsungan layanan, operasional serta K3 dapat dikelola dengan baik dengan tujuan utama agar kesadaran (*awareness*) seluruh karyawan yang terlibat dalam program tersebut semakin meningkat.

Protokol K3 sehubungan dengan Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran COVID-19 yang dilakukan oleh Bank merujuk kepada Peraturan Pemerintah Pusat/Peraturan Pemerintah Daerah termasuk Dinas Kesehatan dan Dinas Tenaga Kerja serta berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Protokol yang dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

1. BWS mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Tim Penanganan COVID-19 pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
2. BWS membuat dan meletakkan Pakta Integritas pelaksanaan protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 di perkantoran pada area BWS yang mudah dilihat dan dibaca.
3. BWS menerapkan sistem kerja *Working from Home (WFH)/Working from Office (WFO)/ Shifting Operational* (penyesuaian jam masuk kerja & jam pulang kerja) dan *Splitting Operational*.
4. BWS menerapkan batasan kapasitas jumlah orang yang berada dalam tempat kerja dalam satu waktu bersamaan.
5. BWS memaksimalkan penggunaan teknologi dalam melaksanakan aktivitas kerja serta untuk mencegah kerumunan.
6. BWS mewajibkan seluruh karyawan/tamu/nasabah/pengunjung menggunakan masker dan alat pelindung diri lainnya sesuai kebutuhan (sarung tangan dan/atau *face shield*).
7. BWS melakukan pengukuran suhu tubuh (*skrining*) sebelum karyawan/tamu/nasabah/pengunjung memasuki area Bank.

- **Occupational Health and Safety Information and Create a Safe and Comfortable Working Environment during the COVID-19 Pandemic.**

Since the first case of COVID-19 was confirmed in Indonesia in March 2020, in accordance with central and local government regulations, the Bank has implemented the COVID-19 Prevention and Control protocol within the Bank and routinely provides health information on prevention, handling and conducting health surveys during the COVID-19 Pandemic.

The implementation of COVID-19 Prevention and Control protocol within the Bank is carried out as part of operational risk mitigation so that the continuity of services, operations and OHS can be managed properly with the main objective in raising awareness of all employees which involved in the program.

The OHS Protocol in connection with the Prevention and Control the COVID-19 Spread conducted by the Bank refers to the Central/Local Government Regulation including the Health Office and The Manpower Office and based on the OJK Regulation. The bank's protocol is as follows:

1. Bank issued a Decree to establish the COVID-19 Handling Team at the Head Office and Branch Office.
2. Bank creates and places the Integrity Pact in implementing the COVID-19 prevention and control protocols in the Bank office area that are easy to see and read.
3. Bank implements system of Working from Home (WfH)/Working from Office (WfO)/Shifting Operational (adjustment of office hours) and Splitting Operational.
4. Bank limits the capacity number of people in the workplace at the same time.
5. Banks maximize the use of technology in carrying out work activities as well as to prevent crowds.
6. Bank requires all employees/guests/customers/visitors to wear masks and other personal protective equipment as needed (gloves and/or face shields).
7. Bank conducts body temperature measurement (screening) before employees/guests/customers/visitors enter the workplace and/or the Bank.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 8. BWS menyediakan Vitamin C, Masker dan <i>Hand Sanitizer</i> untuk seluruh karyawan. 9. BWS memastikan karyawan yang masuk kerja dalam kondisi tidak terjangkit COVID-19. 10. BWS menyediakan <i>hand sanitizer</i> di setiap area pintu masuk/keluar Bank, <i>Lift</i>, dan area tempat kerja lainnya. 11. BWS menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun pada setiap pintu masuk Bank. 12. BWS melakukan pembatasan interaksi fisik dengan rentang jarak paling sedikit 1 (satu) meter dalam setiap melakukan aktivitas kerja (<i>physical distancing</i>) dan juga pada saat melayani tamu/nasabah/pengunjung. 13. BWS melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi seluruh karyawan untuk memastikan karyawan dalam kondisi tidak terjangkit COVID-19 serta mewajibkan tamu/nasabah/ pengunjung untuk mengisi <i>Form Self-Assessment</i>. 14. BWS melakukan pengaturan penggunaan fasilitas karyawan untuk mencegah terjadinya kerumunan (<i>lift</i>, sarana ibadah, kantin, tempat istirahat, dan lain- lain). 15. BWS memantau dan memastikan karyawan tidak saling <i>sharing</i> peralatan pribadi yang digunakan dalam kantor. 16. BWS memantau, memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19 di tempat kerja dan memfasilitasi pemahaman dan peningkatan pengetahuan karyawan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui kegiatan "<i>Health Talk</i>". 17. BWS melakukan pembersihan dan disinfeksi di lingkungan kerja secara berkala menggunakan pembersih dan disinfektan yang sesuai serta menjaga kebersihan lingkungan kerja, termasuk pegangan pintu dan tangga, tombol lift, peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya. 18. BWS melakukan penghentian sementara aktivitas tempat kerja dalam rangka pembersihan dan disinfeksi selama 3 x 24 jam apabila diketahui karyawan terkonfirmasi positif COVID-19 baik yang ditemukan oleh BWS maupun hasil <i>tracing</i> Puskesmas/Dinas Kesehatan. 19. Dan lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah. <ul style="list-style-type: none"> • Protokol Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran COVID-19 ini akan selalu Bank perbaharui mengikuti peraturan dan kebijakan Pemerintah yang berlaku | <ol style="list-style-type: none"> 8. <i>Bank provides Vitamin C, Mask and Hand Sanitizer for all Bank employees.</i> 9. <i>Bank ensures that employees who enter work are not infected with COVID-19.</i> 10. <i>Bank provides hand sanitizer in every area of bank entrance/exit, elevator, and other workplace area.</i> 11. <i>Bank provides hand washing facilities with running water and soap at every entrance of the Bank.</i> 12. <i>Bank Restricts physical interaction with a distance range of at least 1 (one) meter in each work activity (physical distancing) and also when serving guests/customers/visitors.</i> 13. <i>Bank conducts regular health checks for all employees to ensure employees are not infected with COVID-19 and requires guests/customers/ visitors to fill out the Self-Assessment Form.</i> 14. <i>Banks arranging the use of employee facilities to prevent crowds (elevators, facilities of worship, canteens, resting places, and others).</i> 15. <i>Bank monitors and ensures employees to not share personal equipment used in the office.</i> 16. <i>Bank monitors, updates the development of COVID-19 information in the workplace and facilitates the understanding and improvement of employees' knowledge regarding the prevention and control of COVID-19 through "Health Talk" activities.</i> 17. <i>Bank conducts regular cleaning and disinfection within Bank, by using appropriate cleaners and disinfectants and maintains the office cleanliness, including door handles and stairs, elevator buttons, shared office equipment, areas and facilities other general information.</i> 18. <i>Bank temporarily suspends the workplace activities in order to clean and disinfect for 3 x 24 hours if there are employees who are confirmed positive for COVID-19 both found by BWS and tracing results by Puskesmas/Health Office.</i> 19. <i>And others as stipulated in a Government Regulation.</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>This COVID-19 Prevention and Control Protocol will always be updated following applicable Government regulations and policies</i> |
|--|---|

Jenis dan Pelaksanaan Program Pengembangan Sosial Masyarakat

• Program Pendidikan: Mendidik Masyarakat Sebagai Konsumen Terkait Literasi Keuangan

BWS berkomitmen untuk tetap menjalankan kewajiban OJK dalam menyelenggarakan literasi keuangan. Program literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Di tahun 2020, BWS mengadakan program literasi keuangan terkait sosialisasi mengenai Keuangan Sempel yang diadakan oleh KC Tasikmalaya kepada TK Yayasan Islam.

• Program Sosial

Bantuan CSR BWS dalam kerangka kegiatan sosial merupakan cerminan dari kepedulian BWS terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan. Di tahun 2020, Indonesia dihadapi dengan keadaan pandemi COVID-19 yang membuat beberapa sektor masyarakat terdampak serta terganggu dalam segi ekonomi dan juga dari segi situasi. Sektor masyarakat tersebut membutuhkan bantuan dari beberapa pihak. Beberapa kegiatan CSR yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 dalam rangka kegiatan sosial masyarakat berupa bantuan sembako murah. Selain itu BWS juga mengadakan kegiatan CSR lainnya yang bekerja sama dengan pihak ketiga seperti kolaborasi dengan Human Initiative dalam program pengadaan sarana bantuan musibah banjir dan lanjutan kerja sama antara BWS dengan KOTRA dalam budidaya petani kopi di Tabanan, Bali.

• Program Kesehatan

Di tahun 2020 BWS berkomitmen membantu masyarakat sekitar dalam lingkup kesehatan diantaranya adalah donasi kepada PMI kota Pekalongan dalam kegiatan Bulan Dana PMI.

• Pengaduan Masyarakat

Selama tahun 2020, tidak ada pengaduan nasabah yang diterima oleh BWS dalam kegiatan operasionalnya.

Types and Implementation of the Community Social Development Program

• Education Program: Educating Public as Consumers Related to Financial Literacy

Bank is committed to continuing to carry out OJK's obligations in carrying out financial literacy. The financial literacy program aims to increase public knowledge about financial service institutions and financial service products, including features, benefits and risks, rights and obligations related to financial products and services, and have skills in using financial products and services.

In 2020, BWS conducted a financial literacy program related to Simple Finance held by Tasikmalaya Branch Offices to TK Islam Foundation.

• Social Programs

The Bank's CSR assistance within the framework of social activities is a reflection of the Bank's concern for the surrounding community. In 2020, Indonesia is facing a COVID-19 pandemic that has affected several sectors of society and disrupted the economy and situation. The community sector needs help from several parties. Some CSR activities related to the COVID-19 pandemic are carried out in the form of cheap groceries. In addition, BWS also conducts other CSR activities in cooperation with third parties such as collaboration with the Human Initiative in the procurement of relief facilities for flood disasters and also continued cooperation between BWS and KOTRA in the cultivation of coffee farmers in Tabanan, Bali.

• Health Program

In 2020 BWS is committed to assisting the surrounding community in the health sector, among others, donations to PMI Pekalongan city in the activities of PMI Fund Month.

• Community Complaints

During 2020, BWS does not receive customer complaints related to its operations.

Kinerja Lingkungan Hidup

Environmental Performance

Kebijakan

Komitmen BWS untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, dituangkan dalam bentuk kebijakan pemberian kredit. Kebijakan tersebut memuat aturan bahwa dalam setiap analisis kredit terkait pemberian kredit kepada industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan diharuskan untuk memasukkan ketentuan tentang kewajiban memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Policies

Bank is committed to responsible to the environment, as well as efforts to preserve nature and the environment, is set forth in the form of a credit granting policy. The policy contains rules that in every credit analysis related to granting loans to industries that have an impact on the environment and environmental preservation is required to include provisions regarding the obligation to have an Environmental Impact Assessment (AMDAL).

Jenis dan Pelaksanaan Program di Bidang Lingkungan Hidup

- Penggunaan Material dalam Kegiatan Operasi**
BWS menggunakan kertas sebagai material dasar dalam proses operasi yang dijalankan. Berikut disampaikan volume penggunaan kertas oleh BWS.

Types and Implementation of Programs in Environment Sector

- Material Usage in Operating Activities**
Bank uses paper as a basic materials in operational process. The following is volume of paper usage by the Bank.

Perihal Subject	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
			Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Kertas (rim) / Paper (ream)	7.659	4.540	3.119	68.71 %

- Penggunaan Energi Listrik**
Untuk penggunaan energi dalam kegiatan kantor, BWS mengandalkan energi listrik. Energi tersebut dipergunakan sebagai pendukung kegiatan operasional, baik dari sisi *frontliner* hingga *back office* dalam penggunaan peralatan kantor seperti komputer, laptop, dan lainnya. Efisiensi yang dilakukan oleh BWS terkait listrik adalah, penggunaan listrik sewajarnya, memastikan komputer dan laptop mati saat selesai bekerja.

- Electricity Usage**
For the use of energy in office activities, Bank relies on electricity energy. The energy is used as a support for BWS operational activities, both from the front liner to the back office in the use of office equipment such as computers, laptops, and others. The efficiency carried out by BWS related to electricity is, the use of electricity as appropriate, ensuring that computers and laptops die when finished working.

Perihal Subject	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
			Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Listrik / Electricity (kWh)	5.396.428	5.565.007	(168.579)	3.03 %

- Penggunaan Energi Bahan Bakar Minyak (BBM)**

- Fuel Usage**

Perihal Subject	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
			Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
BBM (liter) / Fuel (liters)	364.346	361.486	2.860	0.79 %

• **Penggunaan Air**

Penggunaan air yang efisien harus menjadi komitmen bagi pelaku usaha. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang cukup pesat telah memberikan kesempatan bagi dunia usaha untuk dapat ikut bertumbuh. Penggunaan air secara massal yang tidak terkelola dengan baik akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan hidup.

Penggunaan air di kantor pusat dikelola oleh pemilik gedung, dengan besaran volume yang dilaporkan sebagai penggunaan air oleh BWS.

• **Water Usage**

The efficient of water usage must be a commitment for business players. Indonesia's rapid economic growth has provided opportunities for businesses to be able to grow. Mass use of water that is not managed properly will have a negative impact on the environment.

The use of water in head office was managed by building owner, with the volume reported as water usage by the Bank.

Perihal Subject	2020	2019	Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)	
			Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Penggunaan Air / Water Usage (m ³)	33.200	33.808	(608)	3.03 %

• **Pengelolaan Limbah dan Pemantauan Dampak Lingkungan**

BWS belum memiliki kebijakan khusus terkait pengelolaan limbah, terutama limbah kantor seperti kertas. Dalam kegiatannya terkait pengelolaan limbah BWS dikelola oleh pemilik gedung di masing-masing cabang, baik di kantor pusat maupun di beberapa cabang BWS di daerah lain.

Demikian pula dengan pemantauan dampak lingkungan, hingga kini BWS belum memiliki kebijakan dalam hal pemantauan dampak lingkungan dari kegiatan operasi yang dilakukan. Pemantauan dampak lingkungan khususnya terkait polusi dilakukan oleh pemilik gedung di masing-masing cabang, baik di kantor pusat maupun di beberapa cabang BWS di daerah lain. Kebijakan pemantauan dampak lingkungan oleh BWS tercakup dalam proses ketika BWS melakukan kajian terhadap tempat dimana BWS akan menyewa tempat, dengan pertimbangan khusus seperti lingkungan gedung/tempat yang melakukan pemantauan dampak lingkungan secara berkala.

• **Waste Management and Monitoring of Environmental Impacts**

Bank has not been implemented for specific waste management, in its activities related to waste management, BWS is managed by building owners in each branch, both at the head office and at several BWS branches in other regions.

Similarly with environmental impact monitoring, currently, Bank does not have a policy in terms of environmental impact monitoring in its operations. Environmental impact monitoring, especially related to pollution, is carried out by building owners in each branch, both at head office and in some BWS branches in other areas. The Bank's environmental impact monitoring policy is covered in the process when the Bank conducts a review of the place where the Bank will rent a place, with special considerations such as the building/place environment that conducts periodic environmental impact monitoring.

• **Keanekaragaman Hayati**

Saat ini BWS belum memiliki kebijakan khusus terkait keanekaragaman hayati. Tetapi pada setiap unit bisnis tetap mendukung usaha pelestarian lingkungan di lingkungan sekitar.

• **Biodiversity**

At present, the Bank has not been implemented for specific efforts on biodiversity. But each business unit continues to support environmental conservation efforts in the surrounding environment.

• **Pemberian Kredit dengan Pertimbangan Lingkungan**

BWS memiliki beberapa kredit yang diberikan kepada debitur yang bergerak dalam sektor industri yang berhubungan dengan lingkungan, diantaranya adalah sektor Pertambangan dan Penggalan serta sektor

• **Environmentally Friendly Financing**

BWS provides several loans to debtors whose industries are environmentally related, including the Mining and Excavation sector as well as the Processing Industry sector.

Industri Pengolahan. Untuk sektor Pertambangan dan Penggalian, BWS mewajibkan calon debitur untuk melengkapi seluruh berkas terkait Izin Usaha Pertambangan (IUP), dimana di dalam IUP telah termaktubkan beberapa kewajiban pemenuhan izin lingkungan. Di tahun 2020, nilai kredit yang diberikan BWS pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp670,97 miliar.

Untuk sektor Industri Pengolahan dimana beberapa diantaranya memiliki topik khusus terkait lingkungan seperti manufaktur yang berhubungan dengan bahan kimia atau pengolahan lainnya yang memiliki risiko limbah, BWS mewajibkan pearsyaratan adanya izin AMDAL serta UKL/UPL terkait izin lingkungan dari calon debitur. Di tahun 2020, nilai kredit yang diberikan BWS pada sektor Industri Pengolahan sebesar Rp9,32 triliun dan merupakan sektor terbesar dalam komposisi kredit yang diberikan BWS.

- **Sertifikasi Terkait Lingkungan**
Hingga akhir tahun 2020 BWS belum memiliki sertifikasi terkait dengan lingkungan hidup.

Biaya Bidang Lingkungan

Biaya terkait respon BWS atas tema lingkungan hidup di tahun 2020 sebesar Rp16,29 juta, yang diinvestasikan untuk program pelatihan pemberian kredit untuk sektor industri yang berhubungan dengan lingkungan, yang telah dilaksanakan pada 25 November 2020.

For the Mining and Excavation sector, BWS requires prospective debtors to complete the Mining Business License (IUP) document, in which there are several obligations to meet environmental permits. In 2020, BWS loan value in the Mining and Excavation sector amounted to IDR670.97 billion.

For processing industry sector where there are various environmentally related industries such as chemical-related manufacturing or other processing that have waste risk, BWS requires license of AMDAL and UKL/UPL related environmental permits from prospective debtors. In 2020, BWS loan value in processing industry sector amounted to IDR9.32 trillion and was the largest sector in BWS loan composition.

- **Environmental Certification**
Until the end of 2020, the Bank had not yet received any certification related to the environment.

Environmental Costs

The cost related to BWS's response to the environmental theme in 2020 amounted to IDR16.29 million, which was invested in a loan training program for the environmentally related industrial sector, which was held on November 25, 2020.

Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Responsibility for Sustainable Financial Product and/or Service Development

Kebijakan

Sebagai pelaku usaha di sektor perbankan, BWS menyadari adanya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa serta rantai pasokan yang dikembangkan dalam kegiatan operasi Bank. Produk utama BWS dalam segmen pendanaan terdiri dari Tabungan, Deposito, dan Giro, yang berdampak positif terhadap keberlanjutan pembangunan terutama dalam segi keuangan, serta literasi dan akses keuangan kepada masyarakat luas. Bank sebagai lembaga keuangan strategis bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembangunan. Produk simpanan di Bank khususnya BWS membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan percepatan ekonomi, dengan dukungan fitur produk diantaranya adalah produk tabungan berjangka dan kemudahan transaksi melalui fasilitas transfer, transaksi atm bersama, *mobile banking* dan *internet banking*. BWS juga berkontribusi dalam program Inklusi Keuangan pemerintah khususnya masyarakat usia dini melalui produk Tabungan Sempel bagi para pelajar.

Namun ada pula dampak negatif yang mungkin timbul dari produk dan jasa BWS terhadap nasabah antara lain adalah penyalahgunaan tabungan dan fasilitas *internet banking/mobile banking* untuk baik oleh nasabah itu sendiri maupun pihak luar, dan pencucian uang. Untuk itu, BWS melakukan mitigasi risiko untuk penanggulangan dampak negatif yang muncul, antara lain dengan melakukan proses KYC (*Know Your Customer*) dengan seksama untuk mengetahui secara detail profil nasabah, pengawasan transaksi untuk mengetahui transaksi yang mencurigakan, edukasi secara berkala mengenai keamanan transaksi kepada nasabah, dan pengamanan sistem dan jaringan perbankan.

Salah satu fokus utama BWS adalah memastikan kepuasan nasabah dengan memberikan layanan terbaik. BWS tidak hanya menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (*Product Responsibility*). Bentuk komitmen BWS terhadap perlindungan konsumen mencakup antara lain: Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah, Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen dan Program Peningkatan Layanan. Pelayanan kepada Nasabah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah dan mendorong perkembangan Bank. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan Kebijakan dan Prosedur Kualitas Pelayanan Nasabah (*Customer Experience*) agar Bank dapat melayani nasabah dengan lebih baik.

Policies

As a business institution in the banking sector, BWS is aware of the positive and negative impacts arising from products and/or services and supply chains developed in the Bank's operations. BWS main products in the funding segment which consist of Savings, Time Deposits, and Current Accounts have a positive impact on the sustainability of development, especially in financial terms. Banks as a strategic financial institution that aims to raise public funds have an important role in achieving development goals. Savings products at the Bank, especially Bank Woori Saudara help the community in financial management and economic acceleration, with product support features including time savings products and ease of transactions through transfer facilities, joint ATM transactions, mobile banking and internet banking. Bank Woori Saudara also contributes to the government's Financial Inclusion program, especially early childhood through Simple Savings products for students.

However, there are also negative impacts that may arise from Bank Woori Saudara products and services to customers, including the misuse of savings and internet banking/mobile banking facilities for both the customers themselves and outsiders, and money laundering. Therefore, BWS conducts risk mitigation to mitigate negative impacts that arise include the careful process of KYC (Know Your Customer) to find out in detail the customer profile, transaction monitoring to find out suspicious transactions, periodic education about the security of transactions to customers, and securing the system and banking networks.

One of BWS's main focuses is ensuring customer satisfaction by providing the best service. Banks not only sell banking products that are safe and beneficial to the community, but also provide maximum protection to consumers (product responsibility). The Bank's commitment to consumer protection includes the following: Customer Deposit Protection Guarantee, Customer Care Center, Consumer Engagement Program and Service Improvement Program. Service to Customers has a very important role in order to increase the number of customers and encourage the development of the Bank. In connection with this, a Customer Service Quality Policy and Procedure is needed so that the Bank can serve its customers properly.

Dalam upaya-upaya khusus untuk memastikan perlindungan bagi konsumen BWS telah menyusun Standar Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan ("Standar Pelayanan") sebagai bagian dari edukasi kepada konsumen.

In an effort to ensure protection for consumers, BWS has compiled a Standard Service Policy and Complaint Resolution ("Service Standard") as part of education to consumers.

Jenis dan Pelaksanaan Program atas Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Types and Implementation of Programs in Sustainable Financial Product and/or Service Development Responsibilities

- **Jaminan Kerahasiaan Data Nasabah**

BWS sangat memberikan perhatian dalam menjamin kerahasiaan data nasabahnya dengan upaya-upaya antara lain, memberikan edukasi kepada karyawan BWS dan nasabah untuk tidak memberikan data kepada pihak ketiga, memberikan proteksi baik dari segi teknis dan kebijakan dalam sistem internal BWS, pemberian sanksi kepada karyawan yang diketahui membocorkan data nasabah, dan memberikan proteksi keamanan pada jaringan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* BWS.

- **Guaranteed Confidentiality of Customer Data**

BWS is very concerned in ensuring the confidentiality of customer data with efforts including, providing education to BWS employees and customers not to provide data to third parties, providing protection both from a technical and policy perspective in the BWS internal system, providing sanctions to employees who known to leak customer data, and provide security protection on the Internet Banking and Mobile Banking network BWS.

- **Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah**

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas pada sistem perbankan. Kepercayaan tersebut lahir apabila ada kepastian hukum dalam pengaturan, pengawasan Bank dan penjaminan simpanan nasabah Bank. Sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Bank disimpan oleh nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan.

- **Customer Deposit Protection Guarantee**

Public confidence in the banking industry is one of the keys to maintaining stability in the banking system. This trust is born if there is legal certainty in the regulation, supervision of the Bank and the guarantee of bank customer deposits. As stipulated in Law No. 24 of 2004 concerning the Deposit Insurance Agency (LPS), the Bank is deposited by customers through the Deposit Insurance Agency.

- **Program Peningkatan Kualitas Layanan**

BWS akan mengutamakan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah dengan memberikan program-program peningkatan layanan sehingga nasabah merasa puas dan nyaman bertransaksi di BWS. Untuk itu berikut program untuk peningkatan kualitas layanan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- **Service Quality Improvement Program**

The Bank will prioritize the quality of services provided to customers by providing service improvement programs so that customers feel satisfied and comfortable to transact in BWS. Therefore, the following programs for improving the quality of service include the following:

- **Program NASA (National Service Ambassador)**
Dalam rangka meningkatkan motivasi *Frontliners* dalam bekerja, menumbuhkan semangat kerja *frontliners* dalam melayani nasabah, dan menjaga *frontliners* agar tetap konsisten dalam melayani nasabah, maka dibutuhkan Program *National Service Ambassador* (NASA). Program ini untuk mencari Duta Layanan yang akan menjadi role model layanan di BWS. Program ini juga direncanakan untuk dilaksanakan secara berkala.
- **e-KTP Reader**
e-KTP Reader merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengecekan keaslian data KTP secara elektronik. Melalui penyediaan *e-KTP Reader* diharapkan dapat mempermudah proses verifikasi dan meminimalisir risiko atas identitas

- **NASA (National Service Ambassador) Program**
In order to increase frontliners' motivation in working, foster the working spirit of frontliners' in serving customers, and keep frontliners to consistent in serving customers, the National Service Ambassador Program (NASA) is needed. This program is to find Service Ambassadors who will be role model services in BWS. This program is also planned to be implemented periodically.
- **e-KTP Reader**
e-KTP Reader is a tool used to check the authenticity of KTP data electronically. With E-KTP Reader is expected to facilitate the verification process and minimize the risk of identity for

calon nasabah / nasabah *eksisting*. e-KTP Reader menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam perjanjian kerjasama antara BWS dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) terkait pemanfaatan data secara online (e-KTP) dalam rangka memperkuat akurasi data nasabah BWS.

- **Form Template Management System**
Form Template Management System merupakan program yang baru dapat diimplementasikan di tahun 2020. Adapun form ini bertujuan untuk memberikan standarisasi formulir ke seluruh unit bisnis yang digunakan oleh nasabah dalam bertransaksi dengan BWS.
- **Upgrade Mobil Kas**
Mobil Kas BWS digunakan untuk kebutuhan nasabah dalam bertransaksi dimana dengan adanya mobil kas ini bertujuan untuk menjangkau nasabah yang jauh dari kantor BWS. Sehubungan dengan BWS bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang *payroll* gaji karyawannya di BWS, maka dibutuhkan Mobil Kas yang dilengkapi dengan Mesin ATM dengan fasilitas infrastruktur mobil yang lebih nyaman dan memadai. Dengan begitu diperlukan *upgrade* mobil kas yang dapat mengakomodir penyimpanan Mesin ATM di dalamnya.
- **Replacement ATM**
Bank BWS memiliki mesin ATM yang tersebar di seluruh Kantor BWS dan perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan BWS. Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah BWS dari layanan ATM, maka diperlukan *upgrade* mesin ATM yang lama dengan mengganti dengan Mesin ATM baru dengan tujuan agar sistem keamanan dan kelancaran nasabah dalam bertransaksi melalui mesin ATM BWS lebih baik.
- **Pemantauan Mesin ATM dan Mobil Kas**
BWS secara berkala melakukan pemantauan dan pengadaan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) serta Mobil Kas untuk memberikan dukungan kepada unit bisnis dalam memberikan layanan yang optimal kepada nasabah, khususnya nasabah *Payroll*.

prospective customers/existing customers. E-KTP Reader is one of the conditions that must be met in the cooperation agreement between BWS and the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) related to the utilization of online data (E-KTP) in order to strengthen the accuracy of BWS customer data.

- **Form Template Management System**
Form Template Management System is a new program that can be implemented in 2020. The form aims to provide standardization of forms to all business units used by customers in transacting with BWS.
- **Cash Car Upgrade**
BWS Cash Cars are used for customer needs in transactions. The cash car aims to reach customers away from BWS offices. In connection with payroll cooperation, The Cash Car is equipped with ATM machine and car infrastructure facilities that are more comfortable and adequate. Therefore, BWS upgraded the cash car in order to accommodate the storage of ATM machines inside.
- **Replacement ATM**
BWS Bank has ATM machines spread throughout BWS Offices and companies in cooperation with BWS. To improve ATM services, BWS upgrades the old ATM machine with a new ATM machine that aims to improve the security system and smoothness of customers in transacting through BWS ATM machines.
- **Monitoring ATM Machines and Cash Cars**
BWS regularly monitors and provides Automated Cash Machines (ATMs) and Cash Cars to support business units in providing optimal services to customers, especially Payroll customers.

Pemantauan Mesin ATM
ATM Machine Monitoring

Perihal <i>Subjects</i>	2020 (unit)	2019 (unit)
Mesin ATM Tunai / <i>Cash ATM Machine</i>	126	123
Mesin ATM Non Tunai / <i>Non Cash ATM Machine</i>	1	2

Pemantauan Mobil Kas
Cash Car Monitoring

Perihal Subjects	2020 (unit)	2019 (unit)
Tidak diperpanjang / <i>Not renewed</i>	-	2
Beroperasi / <i>Operate</i>	24	24

• **Penyelesaian Pengaduan/Keluhan Nasabah**

Kepada nasabah, BWS memberikan kesempatan dan mekanisme untuk mengajukan keluhan maupun pengaduan terkait standar kualitas produk dan jasa layanan yang diberikan.

- **Pusat Pengaduan/Keluhan Nasabah (Customer Center)**
Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Center*) dikelola di bawah Direktorat Konsumer yang berfokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan/keluhan nasabah. Pengaduan nasabah dapat disampaikan melalui cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/pengaduan nasabah yang diatur tersendiri dalam peraturan internal Bank atau nasabah dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui beberapa saluran, antara lain:
 - » *Call Center* yang beroperasi 24 jam melalui Panggilan BWS Call di 1500-012
 - » Website BWS : www.bankwoorisaudara.com
 - » *Customer service* yang berada di seluruh cabang

Selanjutnya secara berkala cabang akan melaporkan kepada Kantor Pusat terkait data pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

• **Mekanisme Penyelesaian Keluhan Nasabah**

Melalui pusat pengaduan, BWS memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak. Bank telah membentuk bagian Pengaduan Nasabah (*Customer Care*) di bawah Direktorat Konsumer yang fokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan/keluhan nasabah. Pengaduan nasabah dapat disampaikan melalui cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/pengaduan nasabah yang diatur tersendiri dalam peraturan internal BWS atau nasabah dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui BWS Call di 1500-012.

Selanjutnya setiap pengaduan yang diterima akan dilaporkan melalui aplikasi pengaduan nasabah kepada Kantor Pusat dan diselesaikan dengan bekerjasama dengan Bagian terkait untuk menyelesaikan aduan yang di terima dari nasabah sesuai dengan SLA penyelesaian pengaduan nasabah.

• **Settlement of Customer Complaints**

To customers, Bank provides opportunities and mechanisms to submit complaints related to quality standards of products and services provided.

• **Customer Complaints Center**

The Customer Complaints Center (Customer Center) is managed under the Consumer Directorate which focuses on handling and following up on customer complaints. Customer complaints can be submitted through branches by filling out customer request/complaint forms that are regulated separately in the Bank's internal regulations or customers can also submit their complaints through several channels, including:

- » *Call Centers that operate 24 hours through BWS Call Calls at 1500-012*
- » *BWS's Website: www.bankwoorisaudara.com*
- » *Customer service located in all branches*

Furthermore, the branch will periodically report to Head Office regarding the data of complaints and level of resolution.

• **Mechanism for Settlement of Customer Complaints**

Through the complaint center, the Bank provides a quick response to complaints that come in and resolve wisely. The Bank has formed a Customer Care section under the Consumer Directorate that focuses on handling and following up on customer complaints / complaints. Customer complaints can be submitted through branches by filling out customer request / complaint forms that are regulated separately in the Bank's internal regulations or customers can also submit their complaints through Woori Saudara Call at 1500-012.

Furthermore, every complaint received will be reported through a customer complaint application to Head Office and resolved by working with relevant section to resolve complaints received from customers in accordance with the SLA for customer complaint resolution.

• Jumlah dan Tindak Lanjut Pengaduan/Keluhan Nasabah

Berikut adalah tingkat penyelesaian pengaduan dan tindak lanjut selama tahun 2020 dan perbandingannya dengan tahun 2019.

• Number and Follow-up of Customer Complaints

The level of complaint resolution and follow-up during 2020 and its comparison with 2019 are as follows:

Segmen / Jenis Aduan Segment/ Complaint Type	Jenis Pelapor Types of Reporter				Jumlah Aduan Number of Complaints		Jumlah Aduan yang Telah Diselesaikan Number of Completed Complaints		Keterangan Information
	Nasabah Customer		Non Nasabah Non Customer		2020	2019	2020	2019	
	2020	2019	2020	2019					
Financial	3.435	3.558			3.435	3.558	3.295 (95,92%)	3.540 (99,49%)	2020 : 136 Pengaduan berstatus "OPEN" 2020 : 136 Complaints with status "OPEN" 2019 : 18 Pengaduan berstatus "OPEN" 2019 : 18 Complaints with status "OPEN"
Non Financial	29	14	3		32	14	27 (84,38 %)	14 (100%)	2020 : 5 Pengaduan berstatus "OPEN" 2020 : 5 Complaints with status "OPEN"
Jumlah Total	3.464	3.572	3		3.467	3.572	3.322 (95,82 %)	3.554 (99,49 %)	

Jenis aduan *Financial* mencakup:

1. Kartu ATM/Debit Mesin ATM
2. Tabungan
3. Deposito
4. Giro
5. *Delivery Channel Internet Banking Business*
6. *Delivery Channel Internet Banking Individual*
7. *Delivery Channel/BWS Mobile*
8. Kredit/Pembiayaan/Investasi
9. Penipuan

Types of financial complaints include

1. *ATM/Debit Card ATM Machine*
2. *Savings*
3. *Deposits*
4. *Current Account*
5. *Delivery Channel Internet Banking Business*
6. *Delivery Channel Internet Banking Individual*
7. *Delivery Channel/BWS Mobile*
8. *Credit/Financing/Investment*
9. *Fraud*

Aduan *Non-financial* adalah:

1. Pencairan Dana TASKA
2. Penipuan
3. Antrian
4. *Mobile Banking*
5. Mesin ATM
6. Tabungan
7. Petugas Bank

Non-Financial Complaints is

1. *TASKA Fund Disbursement*
2. *Fraud*
3. *Queue*
4. *Mobile Banking*
5. *ATM machine*
6. *Savings*
7. *Bank Officer*

07

Laporan Keuangan

Financial Report







PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
31 DECEMBER 2020 AND 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
30 DECEMBER 2020 AND 2019**

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Choi Jung Hoon
Alamat Kantor : Treasury Tower lantai 26 & 27,
District 8 SCBD lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Apartemen Plaza Senayan
Unit C 074 Jl. Tinju No. 1
Kel. Gelora, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-50871906
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Edwin Sulaeman
Alamat Kantor : Treasury Tower lantai 26 & 27,
District 8 SCBD lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : Jl. Lawang Gingtung No.6
RT/RW 003/005,
Kel. Lawanggingtung
Nomor Telepon : 021-50871906
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Choi Jung Hoon
Office address : Treasury Tower 26th & 27th Fl.
District 8 SCBD lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Apartemen Plaza Senayan
Unit C 074 Jl. Tinju No. 1
Kel. Gelora, Jakarta Selatan
Telephone : 021-50871906
Title : President Director
2. Name : Edwin Sulaeman
Office address : Treasury Tower 26th & 27th Fl.
District 8 SCBD lot 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jl. Lawang Gingtung No.6
RT/RW 003/005,
Kel. Lawanggingtung
Telephone : 021-50871906
Title : Director


Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Februari/February 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Choi Jung Hoon
Presiden Direktur/
President Director


Edwin Sulaeman
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari/February 2021

Jimmy Pangestu, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ^{*)}	
ASET				ASSETS
Kas	4	394,228	347,521	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,115,558	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - Pihak ketiga	6	328,308	450,351	Current accounts with other banks Third parties -
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Pihak ketiga	7	901,236	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other banks Third parties -
Efek-efek - Pihak ketiga	8	1,991,385	1,832,381	Marketable securities Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,563)	(440)	Less: Allowance for impairment losses
		1,989,822	1,831,941	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	9	190,571	-	Securities purchased under resale agreement (<i>Reverse Repo</i>)
Pinjaman yang diberikan - Pihak berelasi	10,37	7,305	7,439	Loans Related parties -
- Pihak ketiga	10	30,004,598	26,667,011	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(432,834)	(244,743)	Less: Allowance for impairment losses
		29,579,069	26,429,707	
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	11	667,409	642,505	Acceptance receivables Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,216)	(2,456)	Less: Allowance for impairment losses
		666,193	640,049	
Penyertaan saham	12	449	449	Investment in shares
Aset tetap	13	752,304	619,036	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(303,950)	(248,043)	Less: Accumulated depreciation
		448,354	370,993	
Agunan yang diambil alih Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	14	80,571	324	Foreclosed assets Less: Allowance for impairment losses
		(8,662)	(324)	
		71,909	-	
Pendapatan yang masih harus diterima	15	137,740	121,815	Accrued income
Biaya dibayar dimuka	16,37	36,844	70,576	Prepayments
<i>Goodwill</i>	17	1,474,492	1,474,492	<i>Goodwill</i>
Aset tak berwujud	18	470,149	458,727	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(168,110)	(133,101)	Less: Accumulated amortisation
		302,039	325,626	
Aset lain-lain	19	417,127	347,798	Other assets
JUMLAH ASET		38,053,939	36,940,436	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 47)

Reclassified (refer to Note 47) *)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019^{*)}</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak berelasi	20,37	281,194	409,263	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	20	<u>18,210,880</u>	<u>18,656,107</u>	<i>Third parties -</i>
		18,492,074	19,065,370	
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak berelasi	21,37	47,899	626,885	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	21	<u>106,947</u>	<u>1,148,290</u>	<i>Third parties -</i>
		154,846	1,775,175	
Beban bunga yang masih harus dibayar				<i>Accrued interest expenses</i>
- Pihak berelasi	37	7,813	17,334	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		<u>96,526</u>	<u>135,705</u>	<i>Third parties -</i>
		104,339	153,039	
Utang pajak penghasilan	23,24	31,525	2,285	<i>Income tax payables</i>
Utang pajak lainnya	23	18,104	24,398	<i>Other tax payables</i>
Liabilitas akseptasi				<i>Acceptance payables</i>
- Pihak ketiga	11	667,409	642,505	<i>Third parties -</i>
Pinjaman yang diterima	22,37	10,858,500	8,024,775	<i>Borrowings</i>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	24	45,964	105,694	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja	25	47,129	41,440	<i>Employee benefit liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	27	<u>363,078</u>	<u>170,165</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>30,782,968</u>	<u>30,004,846</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar 15.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				<i>Authorised capital 15,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.580.926.254 lembar saham biasa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	28	658,092	658,092	<i>Issued and fully paid 6,580,926,254 ordinary shares as at 31 December 2020 and 31 December 2019</i>
Tambahan modal disetor		2,946,911	2,946,911	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Sudah ditentukan penggunaannya	29	135,465	135,465	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>3,530,503</u>	<u>3,195,122</u>	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>7,270,971</u>	<u>6,935,590</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>38,053,939</u>	<u>36,940,436</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 47)

Reclassified (refer to Note 47) *)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	31,37	2,425,276	2,438,993	Interest income
Beban bunga	32,37	(1,178,215)	(1,325,908)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		1,247,061	1,113,085	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya	33	256,382	331,824	Other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Umum dan administrasi	35	(479,207)	(452,752)	General and administrative
Gaji dan tunjangan	36	(260,648)	(239,430)	Salaries and employees' benefits
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	34	(72,186)	(80,800)	Allowance for impairment losses on financial assets
Jumlah beban operasional lainnya		(812,041)	(772,982)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		691,402	671,927	OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional - bersih		652	939	Non-operating income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		692,054	672,866	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	24	(156,053)	(173,075)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		536,001	499,791	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		982	(345)	Financial assets at fair value through other comprehensive income
- Penyesuaian tarif pajak		(17)	-	Adjustment on tax rate
- Pajak penghasilan terkait	24	(216)	86	Related income tax
		749	(259)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja		5,744	(14,355)	Remeasurements from post-employment benefit obligation
- Penyesuaian tarif pajak		596	-	Adjustment on tax rate
- Pajak penghasilan terkait	24	(1,264)	(1,341)	Related income tax
		5,076	(15,696)	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		5,825	(15,955)	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		541,826	483,836	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM				NET EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (nilai penuh)	30	81,45	75,95	Basic and diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2019	658,092	2,946,911	135,465	2,810,000	6,550,468	Balance as at 1 January 2019
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan						Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	499,791	499,791	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	(15,955)	(15,955)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	483,836	483,836	Total comprehensive income for the year
Pembagian dividen	29	-	-	(98,714)	(98,714)	Distribution of dividends
Saldo per 31 Desember 2019	658,092	2,946,911	135,465	3,195,122	6,935,590	Balance as at 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih	-	-	-	(120,893)	(120,893)	Impact on Implementation SFAS 71 - net
Saldo, 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	658,092	2,946,911	135,465	3,074,229	6,814,697	Balance, 1 January 2020 after impact on SFAS 71
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan						Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	536,001	536,001	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	5,246	5,246	Other comprehensive income for the year, net of tax
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-	-	579	579	Impact on tax rate adjustment
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	541,826	541,826	Total comprehensive income for the year
Pembagian dividen	29	-	-	(85,552)	(85,552)	Distribution of dividends
Saldo per 31 Desember 2020	658,092	2,946,911	135,465	3,530,503	7,270,971	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga dan komisi		2,398,900	2,364,843	Receipts from interest and commissions
Penerimaan dari transaksi operasional lainnya		335,107	147,929	Receipts from other operating income
Pembayaran bunga		(1,226,915)	(1,263,645)	Payment for interest expenses
Pembayaran beban operasional		(661,386)	(686,276)	Payments for operational expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(147,145)	(172,272)	Payments for corporate income tax
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets
Pinjaman yang diberikan		(3,337,453)	(4,145,486)	Loans
Aset lain-lain		(250,568)	(31,782)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(573,296)	3,674,183	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(1,620,329)	(215,005)	Deposits from other banks
Utang pajak lainnya		(6,294)	6,570	Other tax payables
Liabilitas lain-lain		197,087	(12,398)	Other liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(4,892,292)</u>	<u>(333,339)</u>	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(2,365,706)	(1,493,070)	Purchase of marketable securities
Penjualan efek-efek		2,027,563	1,036,965	Sales of marketable securities
Pembelian aset tetap	13	(15,632)	(22,252)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap		381	1	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan perangkat lunak	18	(11,422)	(5,570)	Addition of software
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(364,816)</u>	<u>(483,926)</u>	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran atas pinjaman yang diterima		(6,913,000)	(9,493,025)	Payment for borrowings
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		9,668,000	12,736,575	Proceeds from borrowings
Pembayaran dividen	29	<u>(85,552)</u>	<u>(98,714)</u>	Payment for dividend
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>2,669,448</u>	<u>3,144,836</u>	Net cash provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		(2,587,660)	2,327,571	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun		<u>5,326,990</u>	<u>2,999,419</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun		<u><u>2,739,330</u></u>	<u><u>5,326,990</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		394,228	347,521	Cash
Giro pada Bank Indonesia		1,115,558	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		328,308	450,351	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)		<u>901,236</u>	<u>2,375,870</u>	Placement with Bank Indonesia and other banks*)
Jumlah kas dan setara kas		<u><u>2,739,330</u></u>	<u><u>5,326,990</u></u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Placements with Bank Indonesia *) and other banks with maturity of three months less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.30 tanggal 15 Juni 1974 yang dibuat dihadapan Noezar, S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian ini mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/224/3 tanggal 30 Juni 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1975, Tambahan Berita Negara No. 448.

Pada tanggal 24 Desember 2014 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Bank menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Perubahan nama tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-00128.40.40.2014 tanggal 30 Desember 2014.

Perubahan anggaran dasar Bank terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 86 tertanggal 30 Maret 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H. Perubahan anggaran dasar tersebut diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk No. AHU-AH.01.03-0124813 tertanggal 6 April 2017.

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank memperoleh izin usaha dan mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-067/KM.17/1993 tanggal 7 April 1993 sebagaimana diubah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 4/KDK.03/2015 tanggal 23 Februari 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (the "Bank") was established based on Notarial Deed of Noezar, S.H., No. 30 dated 15 June 1974 in Bandung. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently Minister of Law and Human Rights) through Decision Letter No. Y.A.5/224/3 dated 30 June 1975 and was published in Supplementary No. 448 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 1975.

On 24 December 2014, the Bank's Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGMS") approved the change of the Bank's name into PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-00128.40.40.2014 dated 30 December 2014.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was based on the Statement of Annual General Shareholders Meeting Notarial Deed No. 86 dated 30 March 2017 notarised by Fathiah Helmi, S.H. This amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and recorded in Law Entity Administrative System based on Articles of Association Change Notification Acceptance Letter PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk No. AHU-AH.01.03-0124813 dated 6 April 2017.

The main activity of the Bank is conducting commercial banking services. The Bank obtained its license and started the commercial operations as a commercial bank based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-067/KM.17/1993 dated 7 April 1993 as amended by Financial Services Authority ("OJK") Commissioner Board Decision Letter No. 4/KDK.03/2015 dated 23 February 2015 concerning the Use of Business Permit on behalf of PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk becomes Business Permit on behalf of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat bank berlokasi di *Treasury Tower* lantai 26 dan 27, *District 8 SCBD* lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kantor Pusat	1	1	<i>Head Office</i>
Kantor Cabang	28	28	<i>Branches</i>
Kantor Cabang Pembantu	107	111	<i>Sub-Branches</i>
Kantor Kas	17	18	<i>Cash Offices</i>
Anjungan Tunai Mandiri ("ATM")	127	120	<i>Automatic Teller Machines ("ATM")</i>
Kas Mobil	24	26	<i>Mobile Cash</i>

Bank memulai kegiatan operasional sebagai bank devisa mulai tanggal 14 April 2008 berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 tanggal 22 Februari 2008.

The Bank's head office is located at Treasury Tower 26th and 27th floor, District 8 SCBD lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 with distribution network as at 31 December 2020 and 2019 as follows (unaudited):

The Bank started foreign exchange operation on 14 April 2008 based on the Decision Letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 dated 22 February 2008.

b. Penawaran umum saham Bank

Penawaran umum saham perdana

Pada tanggal 4 Desember 2006, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui surat No. S-3065/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 500.000.000 saham biasa Bank dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp 115 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Desember 2006, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan Surat Dewan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 tanggal 12 Desember 2006.

Penawaran umum terbatas

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari OJK No. S-10522/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 750.000.000 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 140 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's head office is located at Treasury Tower 26th and 27th floor, District 8 SCBD lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 with distribution network as at 31 December 2020 and 2019 as follows (unaudited):

The Bank started foreign exchange operation on 14 April 2008 based on the Decision Letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 10/2/KEP.DpG/2008 dated 22 February 2008.

b. Public offering of the Bank's shares

Initial public offering

On 4 December 2006, the Bank obtained the effective notification from the Chairman of the OJK through his letter No. S-3065/BL/2006 for the Bank's initial public offering on 500,000,000 ordinary shares at par value of Rp 100 (full amount) per share and an offering price of Rp 115 (full amount) per share. On 15 December 2006, the shares were listed on Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) based on the Letter of Board of Directors' of Jakarta Stock Exchange No. S-1192/BEJ-PSJ/12-2006 dated 12 December 2006.

Limited public offering

Based on the effective notification from OJK No. S-10522/BL/2009 dated 8 December 2009, the Bank undertook a Limited Public Offering I (Rights Issue I) issuing 750,000,000 new ordinary shares at par value per share of Rp 100 (full amount) per share and at an offering price of Rp 140 (full amount) per share.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-282/D.04/2017 tanggal 7 Juni 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 1.508.569.594 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 875 (nilai penuh) per saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Arief Budiman
Komisaris Independen	Ahmad Fajarprana
Komisaris Independen	Adi Haryadi*)
Komisaris Independen	Park Tae Yong

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan telah memenuhi seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia.

Berdasarkan surat OJK No. KEP-128/D.03/2019 tanggal 25 Juli 2019, menyetujui pengangkatan Arief Budiman sebagai Presiden Komisaris.

Berdasarkan surat OJK No. KEP-129/D.03/2019 tanggal 25 Juli 2019, menyetujui pengangkatan Park Tae Yong sebagai Komisaris Independen.

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 17 Desember 2020 tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk" menyetujui komposisi Dewan Komisaris tahun 2020, yaitu Arief Budiman, Ahmad Fajarprana, Adi Haryadi, dan Park Tae Yong. Dengan diberlakukannya Akta No. 12 tanggal 17 Desember 2020, maka Akta yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

Based on the effective notification from OJK No. S-282/D.04/2017 dated 7 June 2017, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue I) issuing 1,508,569,594 new ordinary shares at par value per share of Rp 100 (full amount) per share and at an offering price of Rp 875 (full amount) per share.

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Division of Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Employees

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	<u>2019</u>	
		Board of Commissioners
Arief Budiman	Arief Budiman	<i>President Commissioner</i>
Ahmad Fajarprana	Ahmad Fajarprana	<i>Independent Commissioner</i>
Kim Dong Soo	Kim Dong Soo	<i>Independent Commissioner</i>
Park Tae Yong	Park Tae Yong	<i>Independent Commissioner</i>

The appointment of the member of the Bank's Board of Commissioners is effective after obtaining approval from the OJK on the fit and proper test and has complied with all the requirement of the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia.

Based on letter from OJK No. KEP-128/D.03/2019 dated 25 July 2019, approved the appointment of Arief Budiman as President Commissioner.

Based on letter from OJK No. KEP-129/D.03/2019 dated 25 July 2019, approved the appointment of Park Tae Yong as Independent Commissioner.

Based on the Deed No. 12 dated 17 December 2020 concerning Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk" approved the composition of the Board of Commissioners for 2020, namely Arief Budiman, Ahmad Fajarprana, Adi Haryadi, and Park Tae Yong. With the enactment of Deed No. 12 dated 17 December 2020, the Deed that was previously valid is revoked and declared invalid.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Division of Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Employees (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

2020		
Direksi		Directors
Presiden Direktur	Choi Jung Hoon	<i>President Director</i>
Direktur Risiko & Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan	Sadhana Priatmadja	<i>Risk & Compliance Director concurrently as Corporate Secretary</i>
Direktur <i>Business Support</i>	Edwin Sulaeman	<i>Business Support Director</i>
Direktur Direktur TI dan Jaringan & Operasi	Benny Sudarsono Tan	<i>IT and Network & Operation Director</i>
Direktur Korporat	Kang Bong Joo	<i>Corporate Director</i>
Direktur Konsumer	Mochamad Tri Budiono	<i>Consumer Director</i>
2019		
Direksi		Directors
Presiden Direktur	Choi Jung Hoon	<i>President Director</i>
Direktur Risiko & Kepatuhan merangkap Sekretaris Perusahaan	I Made Mudiastira	<i>Risk & Compliance Director concurrently as Corporate Secretary</i>
Direktur <i>Business Support</i>	Sadhana Priatmadja	<i>Business Support Director</i>
Direktur Direktur TI dan Jaringan & Operasi	Benny Sudarsono Tan	<i>IT and Network & Operation Director</i>
Direktur Korporat	Park Young Man	<i>Corporate Director</i>
Direktur Konsumer	Mochamad Tri Budiono	<i>Consumer Director</i>

Pada tanggal 7 Agustus 2020, OJK menyetujui pengangkatan Sadhana Priatmadja sebagai Direktur Risiko & Kepatuhan berdasarkan surat keputusan No.KEP-101/D.03/2020, Edwin Sulaeman sebagai Direktur *Business Support* berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-102/D.03/2020 dan Kang Bong Joo sebagai Direktur Korporat berdasarkan surat keputusan No. KEP-103/D.03/2020.

On 7 August 2020, OJK approved the appointment of Sadhana Priatmadja as Risk & Compliance Director based on Decision Letter No.KEP-101/D.03/2020, Edwin Sulaeman as Business Support Director based on Decision Letter No. KEP-102/D.03/2020 and Kang Bong Joo as Corporate Director based on Decision Letter No. KEP-103/D.03/2020.

Berdasarkan surat OJK No. KEP-130/D.03/2019 tanggal 25 Juli 2019, menyetujui pengangkatan Benny Sudarsono Tan sebagai Direktur TI dan Jaringan & Operasi.

Based on letter from OJK No. KEP-130/D.03/2019 dated 25 July 2019, approved the appointment of Benny Sudarsono Tan as IT and Network & Operation Director.

Berdasarkan surat OJK tertanggal 31 Juli 2018, menyetujui pengangkatan Mochamad Tri Budiono sebagai Direktur Konsumer berdasarkan surat keputusan No. KEP-119/D.03/2018.

Based on letter from OJK dated 31 July 2018, approved the appointment of Mochamad Tri Budiono as Consumer Director based on Decision Letter No. KEP-119/D.03/2018.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 17 Desember 2020 tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk" menyatakan komposisi Dewan Direksi tahun 2020, yaitu Choi Jung Hoon, Sadhana Priatmadja, Mochamad Tri Budiono, Benny Sudarsono Tan, Kang Bong Joo, dan Edwin Sulaeman. Dengan diberlakukannya Akta No. 12 tanggal 17 Desember 2020, maka Akta yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan komite dan satuan kerja audit internal Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ahmad Fajarprana*)	Ahmad Fajarprana*)	Chairman
Anggota	Park Tae Yong	Park Tae Yong	Member
Anggota	Nanny Dewi	Nanny Dewi	Member
Anggota	Agus Setiadjaja	Bambang Sutidjo	Member
Anggota	Bambang Sutidjo	Gasmara Tisnawinata	Member
Divisi Audit Internal	Arinto Hartoyo	Arinto Hartoyo	Division of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Sadhana Priatmadja	I Made Mudiastra	Corporate Secretary
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitor Committee
Ketua	Ahmad Fajarprana*)	Kim Dong Soo	Chairman
Sekretaris	Arief Budiman	Arief Budiman	Secretary
Anggota	Agus Setiadjaja	Yanyan Mulyanto	Member
Anggota	A. Haryadi	A. Haryadi	Member
Anggota	Waldy Gutama	Waldy Gutama	Member
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Ahmad Fajarprana*)	Ahmad Fajarprana*)	Chairman
Sekretaris	Akhmad Syailendra	Akhmad Syailendra	Secretary
Anggota	Arief Budiman	Arief Budiman	Member

*) Merangkap jabatan

Concurrent position *)

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 014/KEP.DEKOM/XI/2020 tentang Keanggotaan Komite Komite di bawah Dewan Komisaris, tanggal 17 November 2020, susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah disetujui. Dengan diberlakukannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Based on Board of Commissioners Decision Letter No. 014/KEP.DEKOM/XI/2020 regarding composition of Committees under Board of Commissioners dated 17 November 2020, the composition of the Audit Committee, the Risk Monitor Committee, and the Remuneration and Nomination Committee has been agreed. With the enforcement of this Decision Letter, the previously valid Decision Letter is revoked and declared invalid.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki masing-masing 1.120 karyawan dan 1.052 orang karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan utama Bank adalah Woori Bank, Korea, yang didirikan dan berdomisili di Korea Selatan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset keuangan dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank has 1,120 employees and 1,052 employees, respectively (unaudited).

The Bank's immediate and ultimate parent company is Woori Bank, Korea, incorporated and domiciled in South Korea.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 26 February 2021.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of the Bank were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company".

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets and all derivative contracts which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (kecuali dinyatakan lain), tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

All figures in the financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to note 2d for the information on the functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Except as disclosed below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 December 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 (unless otherwise stated), did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- SFAS 72 "Revenue from Contract with Customers".
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 "Interest Rate Benchmark Reform".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 (kecuali dinyatakan lain), tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait COVID-19.
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 161.192 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 46).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 (unless otherwise stated), did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- *Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 Rent Concessions.*
- *Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".*
- *IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".*

The adoption of the following new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020, resulted in substantial changes to the Bank's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 161,192 (gross before tax) which from increase in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 46).

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2y. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan tidak ada dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Bank juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat catatan 46).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank.

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”.
- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

SFAS 71 “Financial Instruments” (continued)

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2y. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank’s corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Bank elected to apply retrospectively with there is no cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. In the statements of financial position as of 1 January 2020, the Bank’s also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 46).

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Bank.

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statement”.
- Amendment to SFAS 22 “Business Combination”.
- SFAS 112 “Accounting for Endowments”.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- (A) Biaya perolehan diamortisasi;
- (B) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- (C) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments

(i) Financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- (A) Amortised cost;
- (B) Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- (C) Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*hold to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Instrumen ekuitas

Bank selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Bank telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Bank untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Business model assessment (continued)

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Equity instrument

The Bank subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Bank's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Bank's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognized in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Recognition

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) pinjaman yang diberikan dan piutang, (B) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, (C) aset keuangan tersedia untuk dijual dan (D) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Recognition (continued)

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 55, the Bank classifies its financial assets in the following categories of (A) loans and receivables, (B) held to maturity financial assets, (C) available for sale financial assets and (D) financial assets at fair value through profit or loss. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

(A) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

(i) *Financial assets (continued)*

*Policy applicable before 1 January 2020
(continued)*

(A) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss statement;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

(B) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh
tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai niat positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

(B) Held to maturity financial assets

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss statement;
- those that the Bank designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Held to maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held to maturity investments is included in the profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses".

(C) Available for sale financial assets

Available for sale investments are financial assets that are intended to be held for definite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(D) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

(C) Available for sale financial assets (continued)

Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised as other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for sale are recognised in the statement of comprehensive income.

(D) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

(D) Aset keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(E) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (*regular*).

(ii) Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

(D) Financial assets at fair value through
profit or loss (continued)

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(E) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

(ii) Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After the initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(iv) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iii) Determination of amortised cost

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(iv) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv) Determination of fair value (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, cancelled or otherwise extinguished.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

(vi) Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima karena semua jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar diamortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 (sebelum 1 Januari 2020, dengan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*)) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(v) Derecognition (continued)

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, cancelled or otherwise extinguished.

(vi) Financial guarantee contract and other commitment payables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused loan facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are provided on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently, they are measured at the higher of amortised amount and the amount of expected credit losses in accordance with SFAS 71 (before 1 January 2020, the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable)) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

(vii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

(vii) Classification of financial assets and liabilities

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71 (setelah 1 Januari 2020/ after 1 January 2020)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)
Aset keuangan/ Financial assets	Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost	Kas/Cash
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks
		Efek-efek/Marketable securities
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
		Pinjaman yang diberikan/Loans
		Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)/Securities Purchased under Resale Agreements (Reverse Repo)
		Pendapatan yang masih harus diterima /Accrued income
		Tagihan klaim asuransi/Insurance claim receivables
	Aset lain-lain/Other assets	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Tagihan spot/Spot receivables	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
	Penyertaan saham/Investment in shares	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(vii) Classification of financial assets and liabilities (continued)

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55 (sebelum 1 Januari 2020/ before 1 January 2020)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/ <i>Cash</i>
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
		Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
		Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>
		Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
		Pendapatan yang masih harus diterima / <i>Accrued income</i>
		Tagihan klaim asuransi/ <i>Insurance claim receivables</i>
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
		Penyertaan saham/ <i>Investment in shares</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Tagihan spot/ <i>Spot receivables</i>	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(vii) Classification of financial assets and liabilities (continued)

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 & PSAK 71/ Category as defined by SFAS 55 & SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks
		Liabilitas akseptasi/Acceptance payables
		Pinjaman yang diterima/Borrowings
		Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expense
	Liabilitas lain-lain/Other liabilities	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Kewajiban spot/Spot payables
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ Unused loan facilities granted	
	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued	
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrevocable letters of credit	

(viii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(viii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or counterparty.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ix) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (ii) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ix) Reclassification of financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held to maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (i) are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (ii) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

(A) Aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(x) *Allowance for impairment losses of
financial assets*

Policies applied from 1 January 2020

(A) *Financial assets*

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or *lifetime ECLs*. *Lifetime ECLs* are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

(A) Financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Pinjaman yang diberikan

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL akan memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 40.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

(A) Financial assets (continued)

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Loans

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured is considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may trigger a significant increase in credit risk as explained in Note 40.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan (lanjutan)

Efek-efek

a. Kriteria kuantitatif

Berdasarkan peringkat kredit
dikeluarkan oleh perusahaan
pemeringkat, yaitu efek-efek yang
memiliki peringkat kurang dari
investment grade.

b. Kriteria kualitatif

Efek dengan peringkat kredit lebih
dari atau setara dengan BBB-
yang memiliki keterlambatan
dalam pembayaran kupon.

**Eksposur yang mengalami
penurunan nilai kredit atau gagal
bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami
penurunan nilai dan kerugian kredit
ekspektasian sepanjang umurnya
diakui, jika terdapat bukti objektif
penurunan nilai yang dapat
diobservasi. Faktor-faktor yang
diobservasi ini serupa dengan
indikator bukti objektif penurunan nilai
pada PSAK 55, termasuk antara lain
aset gagal bayar atau mengalami
kesulitan keuangan yang signifikan
atau mengalami *forbearance* atas
kredit yang mengalami penurunan nilai
(disebut sebagai 'aset Stage 3').
Pengukuran kerugian kredit
ekspektasian di seluruh tahapan aset
diperlukan untuk mencerminkan
jumlah yang tidak bias dan rata-rata
probabilitas tertimbang yang
ditentukan dengan mengevaluasi
serangkaian kemungkinan yang dapat
terjadi menggunakan informasi yang
wajar dan dapat didukung dengan
peristiwa di masa lampau, kondisi saat
ini dan proyeksi terkait dengan kondisi
ekonomis di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020
(continued)

(A) Financial assets (continued)

Marketable Securities

a. Quantitative criteria

Based on the credit rating issued
by the rating agency, securities
that have a rating less than
investment grade.

b. Qualitative criteria

Securities with a credit rating of
more than or equal to BBB- that
have a delay in coupon payments.

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit
impaired and lifetime expected credit
losses recognised, if there is observed
objective evidence of impairment.
These factors are similar to the
indicators of objective evidence of
impairment under SFAS 55, this
includes, amongst other factors,
assets in default or experiencing
significant financial difficulty, or
experiencing forbearance on impaired
credit (mentioned as 'Stage 3 asset').
The measurement of expected credit
losses across all stages is required to
reflect an unbiased and probability
weighted amount that is determined by
evaluating a range of reasonably
possible outcomes using reasonable
and supportable information about
past events, current conditions and
forecasts of future economic
conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami
penurunan nilai kredit atau gagal
bayar (**Stage 3**) (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (*default*). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)Policies applied from 1 January 2020
(continued)

(A) Financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted)
exposures (**Stage 3**) (continued)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (default). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn).

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami
penurunan nilai kredit atau gagal
bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit SAM. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020
(continued)

(A) Financial assets (continued)

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value less the expected credit losses.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Credit impaired accounts are managed by SAM unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount present value of estimated future cash flows that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami
penurunan nilai kredit atau gagal
bayar (**Stage 3**) (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020
(continued)

(A) Financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted)
exposures (**Stage 3**) (continued)

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset.

Policies applied before 1 January 2020

(A) Financial assets carried at amortised
cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan OJK;
2. Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

1. Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with OJK regulation;
2. It becomes probable that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat
-
- berdasarkan biaya perolehan
-
- diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan penjelasan di atas. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara
individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)Policies applied before 1 January 2020
(continued)

- (A) Financial assets carried at amortised
-
- cost (continued)

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara
individu (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi
 arus kas masa datang atas aset
 keuangan dengan agunan
 (*collateralised financial asset*)
 mencerminkan arus kas yang dapat
 dihasilkan dari pengambilalihan
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk
 memperoleh dan menjual agunan,
 terlepas apakah pengambilalihan
 tersebut berpeluang terjadi atau
 tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara
kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai
 secara kolektif, aset keuangan
 dikelompokkan berdasarkan
 kesamaan karakteristik risiko kredit
 seperti mempertimbangkan
 segmentasi kredit dan status
 tunggakan. Karakteristik yang dipilih
 adalah relevan dengan estimasi arus
 kas masa datang dari kelompok aset
 tersebut yang mengindikasikan
 kemampuan debitur atau rekanan
 untuk membayar seluruh liabilitas
 yang jatuh tempo sesuai persyaratan
 kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok
 aset keuangan yang penurunan
 nilainya dievaluasi secara kolektif,
 diestimasi berdasarkan kerugian
 historis yang pernah dialami atas
 aset-aset yang memiliki karakteristik
 risiko kredit yang serupa dengan
 karakteristik risiko kredit kelompok
 tersebut di dalam Bank. Kerugian
 historis yang pernah dialami
 kemudian disesuaikan berdasarkan
 data terkini yang dapat diobservasi
 untuk mencerminkan kondisi saat ini
 yang tidak berpengaruh pada periode
 terjadinya kerugian historis tersebut,
 dan untuk menghilangkan pengaruh
 kondisi yang ada pada periode
 historis namun sudah tidak ada lagi
 saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

*Policies applied before 1 January 2020
(continued)*

- (A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

Individual impairment calculation
(continued)

*The calculation of the present value of
the estimated future cash flows of a
collateralised financial asset reflects
the cash flows that may result from
foreclosure less costs for obtaining
and selling the collateral, whether or
not foreclosure is probable.*

Collective impairment calculation

*For the purpose of a collective
evaluation of impairment, financial
asset are grouped on the basis of
similar credit risk characteristics such
as by considering credit segmentation
and past due status. Those
characteristics are relevant to the
estimation of future cash flows for
groups of such assets which indicate
debtors' or counterparties' ability to
pay all amounts due according to the
contractual terms of the assets being
evaluated.*

*Future cash flows in a group of
financial assets that are collectively
evaluated for impairment are
estimated on the basis of historical
loss experience for assets with credit
risk characteristics similar to those in
the Bank. Historical loss experience is
adjusted on the basis of current
observable data to reflect the effects of
current conditions that did not affect
the period on which the historical loss
experience is based and to remove the
effects of conditions in the historical
period that do not currently exist.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

- (A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Collective impairment calculation (continued)

The Bank uses *statistical model analysis methods*, namely *migration analysis method* for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In *migration analysis method*, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(x) Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income is removed from equity and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

Allowance for impairment losses on guarantee contracts

The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become *probable*).

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset
non-produktif

Aset non-produktif terdiri dari agunan yang
diambil alih, rekening antar kantor dan
suspense account.

Bank membentuk cadangan kerugian
penurunan nilai atas agunan yang diambil
alih pada nilai yang lebih rendah antara
nilai tercatat dan nilai wajar setelah
dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan
untuk rekening antar kantor dan *suspense
account*, pada nilai yang lebih rendah
antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah
yang merupakan mata uang fungsional dan
penyajian Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke
dalam mata uang Rupiah dengan
menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal
transaksi. Pada tanggal laporan posisi
keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam
mata uang asing dijabarkan ke dalam mata
uang Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pada
pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi
keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang
berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata
uang asing dan dari penjabaran aset dan
liabilitas moneter dalam mata uang asing
menggunakan nilai tukar pada akhir tahun
diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan,
kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai
keuntungan atau kerugian dari transaksi yang
memenuhi syarat sebagai instrumen lindung
nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs
yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan
bersih dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(x) *Allowance for impairment losses of
financial assets* (continued)

*Policies applied before 1 January 2020
(continued)*

*Allowance for possible losses on non-
earning assets*

*Non-earning assets consist of foreclosed
assets, inter-office accounts and suspense
accounts.*

*The Bank provided an allowance for
impairment losses of foreclosed assets to
the value of the lower of carrying amount
and fair value net of costs to sell. As for the
inter-office account and suspense account,
the value of the lower of carrying value and
the recovery value.*

d. *Foreign currency translation*

*The financial statements are presented in
Rupiah, which is the functional and presentation
currency of the Bank.*

*Transactions denominated in foreign currencies
are converted into Rupiah at the exchange rate
prevailing at the date of the transaction. At
statement of financial position date, monetary
assets and liabilities in foreign currencies are
translated into Rupiah using Reuters middle
rates at 16:00 hours Western Indonesian Time
prevailing at statement of financial position date.*

*Foreign exchange gains or losses resulting from
the settlement of foreign currency transactions
and from the translation at year-end exchange
rates of monetary assets and liabilities
denominated in foreign currencies are
recognised in the profit or loss, except when
deferred in equity as gains or losses from
qualifying cash flow hedging instruments or
qualifying net investment hedging instruments.*

*All foreign exchange gains and losses
recognised in the statement of income are
presented net in the statement of profit or loss.*

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Rupiah penuh).

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Euro	17,234	15,571
Dolar Amerika Serikat	14,050	13,883
Dolar Singapura	10,606	10,315
Dolar Australia	10,752	9,725
Riyal Saudi Arabia	3,745	3,701
Yen Jepang	136	128

e. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri ("ATM").

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), wesel tagih, obligasi korporasi yang diperdagangkan di pasar uang dan di bursa efek serta Obligasi Pemerintah.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from *Reuters* at 31 December 2020 and 2019 (full Rupiah amount).

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	17,234	15,571	Euro
	14,050	13,883	United States Dollar
	10,606	10,315	Singapore Dollar
	10,752	9,725	Australian Dollar
	3,745	3,701	Saudi Arabian Riyal
	136	128	Japanese Yen

e. Cash

Cash includes petty cash, cash and cash in Automatic Teller Machines ("ATMs").

f. Current account with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

g. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Deposit Certificates of Bank Indonesia ("SDBI"), Local Letter of Credit, export drafts, corporate bonds traded in the money market and at the stock exchange and Government Bonds.

Governments Bonds represent bonds issued by the Governments of the Republic of Indonesia purchased from the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah tanggal 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI").

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Diukur pada FVOCI

Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada cadangan kerugian penurunan nilai. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau kredit yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities (continued)

Policies applied after 1 January 2020

Subsequently accounted for, marketable securities depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

1. Measured at amortised cost

Subsequently, investment measured at amortised cost using effective interest rate method.

2. Measured at FVOCI

Subsequently, investment carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in allowance for impairment losses. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

Policies applied before 1 January 2020

Marketable securities are subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either held-to-maturity, available-for-sale, or loans and receivables.

i. Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with unearned interest income, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements (Reverse repo) are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan seperti perpanjangan jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan/atau perubahan suku bunga.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Bank memiliki investasi pada saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual). Investasi ini dicatat sebesar biaya perolehan karena kisaran estimasi nilai wajar yang realistis adalah signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara handal mengakibatkan tidak memungkinkan bagi Bank untuk melakukan pengukuran investasi pada saham pada nilai wajarnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai penyertaan saham tidak material terhadap total aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Loans are provision of money or cash equivalent based on agreement of lending and borrowing between Bank and borrowers where borrowers are required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are stated at amortised cost using effective interest rate less allowance for impairment losses.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation through a modification of the terms of the loan such as loan maturity extension and/or changes in interest rates.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

k. Acceptance receivables and liabilities

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and liabilities are measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Investment in shares

Investment in shares represents long-term investment in non-publicly-listed companies.

The Bank has investment in shares which is classified as financial assets at fair value through other comprehensive income (2019: available for sale financial assets). This investment is recorded at cost because of the significant estimation range of the realistic fair value and the probability of various estimation could not be assessed reliably and therefore the Bank is unable to measure the investment in shares at its fair value. As at 31 December 2020 and 2019, the amount of investment in shares not material to the total assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penyertaan saham (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi.

m. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Bangunan	20	
Perabotan dan perlengkapan	4 - 8	
Peralatan kantor	4 - 8	

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Investment in shares (continued)

The carrying amount of the investments is written down to recognise a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the profit or loss.

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Land is not depreciated. Depreciation on Fixed assets other than land is calculated using a straight line method to allocate their costs to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Tahun/Years

20	
4 - 8	
4 - 8	

Buildings
Furniture and fixtures
Office equipments

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian atau dicatat sebagai uang muka. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih secepatnya.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress or recorded under advance payment. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is completed or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets as soon as possible.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

The cost of maintenance of foreclosed assets are charged to the profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah tagihan klaim asuransi, uang muka, persediaan kantor, tagihan terkait pengiriman uang dan beban yang ditangguhkan. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

p. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Prepayments and other assets

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Other assets represent assets that cannot be classified under the above accounts. Included in other assets are claims receivable, advances, office supplies, receivables relating money transfer, and deferred expenses. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less amortisation and allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment losses of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

p. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, saving accounts, time deposits, interbank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Efek - efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the borrowings agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

s. Taxation

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

t. Imbalan kerja

1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank diharuskan menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

t. Employee benefit

1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year. Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

2. Post-employment benefits obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefit (continued)

2. Post-employment benefits obligation (continued)

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

3. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

u. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

v. Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari laba penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan komisi dan pendapatan provisi yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan pemberian pinjaman yang jumlahnya tidak signifikan, diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan, selama periode atau pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefit (continued)

3. Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

u. Interest income and expenses

Interest income and expense for all financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest rate.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

v. Other operating income

Other operating income represent gain on sales of marketable securities at fair value through other comprehensive income, commission income and insignificant fee and commission income directly or indirectly related to lending activities, are recognised as revenues when services are provided, over a period of transaction or at transaction date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii memiliki pengaruh bersama terhadap entitas pelapor; atau
 - iii personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - vi the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

x. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan dalam kelompok ekuitas sebagai pengurang tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

y. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. *Transactions with related parties (continued)*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 37.

x. *Share issuance costs*

Share issuance costs are presented in equity and deducted from additional paid-in capital and are not amortised.

y. *Leases Transaction*

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Transaksi Sewa (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (lanjutan)**

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Leases Transaction (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Leases Transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

The Bank analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Bank applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Pelaporan segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5, "Segmen Operasi". Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: pensiunan, pegawai, komersial, treasury, pendanaan dan lain-lain untuk aset dan berdasarkan jenis produk simpanan untuk liabilitas (lihat Catatan 39).

Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Bank melaporkan segmen sekunder berdasarkan daerah Jawa Barat, Jakarta dan lainnya (lihat Catatan 39).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Segment reporting

An operating segment is a component of entity which:

- a. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- b. operations result is observed regularly by chief operating officer to make decisions regarding for the allocation of resources and to evaluate the works; and*
- c. separate financial information is available.*

The Bank presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5, "Operating Segments". The Bank's chief operating decision-maker is Board of Directors.

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are difference from those of other business segments.

The Bank discloses the operating segment based on business segments that consist of: pensioner, employee, commercial, treasury, funding and others for assets and based on type of deposits' products for liabilities (see Note 39).

A geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments. Bank prepares the secondary segment information based on West Java, Jakarta and others (see Note 39).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Laba per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

ab. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

ab. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ac. Aset tak berwujud

Hubungan nasabah dan merek

Bank mengakuisisi aset tak berwujud sebagai bagian dari kombinasi bisnis. Aset tak berwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis disajikan sebesar nilai wajar pada saat akuisisi dan disajikan terpisah dari *goodwill*.

Aset tak berwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi manfaat. Aset tak berwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Estimasi masa manfaat dari aset tak berwujud dalam bentuk hubungan nasabah adalah 16 tahun, sementara aset tak berwujud dalam bentuk merek memiliki masa manfaat tidak terbatas.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 40).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Intangible assets

Customer relationship and brand

The Bank acquires intangible assets as part of a business combination. Intangible assets acquired in a business combination are recorded at their fair value at the date of acquisition and recognized separately from *goodwill*.

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight line basis over the period of expected benefit. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment on annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Estimated economic useful lives of intangible assets in the form of customer relationship is 16 years, meanwhile intangible assets in the form of brand has indefinite useful life.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 40).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.(x).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward-looking*). Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.(x).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and incorporate the impact of forward-looking economic information. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**a. Sumber utama ketidakpastian estimasi**
(lanjutan)**a.2. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Bank melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset non-keuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai secara material.

a.3. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)**a. Key sources of estimation uncertainty**
(continued)**a.2. Impairment of non-financial assets**

The Bank tests annually whether goodwill suffered any impairment. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

a.3. Post-employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.(iv).

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu (lihat Catatan 2c).

4. KAS

	<u>2020</u>
Rupiah	337,833
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	55,780
Dolar Singapura	417
Euro	172
Yen Jepang	14
Riyal Saudi Arabia	12
Dolar Australia	-
	<u>394,228</u>

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.3. Post-employment benefit liabilities
(continued)

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.(iv).

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances (see Note 2c).

4. CASH

	<u>2019</u>	
	306,788	Rupiah
		Foreign currencies
		United States Dollar
		Singapore Dollar
		Euro
		Japanese Yen
		Saudi Arabian Riyal
		Australian Dollar
	<u>347,521</u>	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) berjumlah Rp 24.453 dan Rp 16.906 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Saldo kas yang terdiri atas kas ATM, *cash in safe* dan *cash in transit* telah diasuransikan terhadap risiko kecurian kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 378.850 dan Dolar AS 11.347.500 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 dan kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 440.850 dan Dolar AS 2.460.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

4. CASH (continued)

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 24,453 and Rp 16,906 as at 31 December 2020 and 2019, respectively.

Cash balance which consists of cash in ATMs, cash in safe and cash in transit are insured against risk of theft with PT Meritz Korindo amounting to Rp 378,850 and US Dollar 11,347,500 (full amount) as at 31 December 2020, and with PT Meritz Korindo amounting to Rp 440,850 and US Dollar 2,460,000 (full amount) as at 31 December 2019. The insurance company is a third party.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2020</u>
Rupiah	571,823
Dolar Amerika Serikat	<u>543,735</u>
	<u>1,115,558</u>

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum Utama	3.87%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial *)	7.69%
- Giro RIM	0%
Dolar Amerika Serikat	4.28%

*) Tidak termasuk *excess reserve*

Rasio GWM Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan perubahannya dalam PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 20/10/PADG/2018 tanggal 16 Juli 2018 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.22/10/PADG/2020 yang efektif berlaku tanggal 1 Mei 2020 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2019</u>	
	1,205,073	Rupiah
	<u>948,175</u>	United States Dollar
	<u>2,153,248</u>	

As at 31 December 2020 and 2019, the minimum statutory reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2019</u>	
	6.33%	Rupiah
	6.12%	Primary Statutory Reserves -
	0%	Macro-prudential Liquidity Buffer *) -
	8.29%	Macro-prudential Intermediation -
		United States Dollar

Excluding excess reserve *)

The Bank's GWM ratios are calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and its amendment in PBI No.22/3/PBI/2020 dated 24 March 2020; and Regulation of the Members of the Board of Governors ("PADG") No. 20/10/PADG/2018 dated 16 July 2018 and the latest update PADG No.22/10/PADG/2020 that effective on 1 May 2020 regarding Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PADG No.22/04/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%.

Berdasarkan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, yang menyebutkan bahwa GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6% dari Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional ("DPK BUK") dalam Rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tanggal 1 Mei 2020, yang menyebutkan bahwa GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 3,5% dari Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional ("DPK BUK") dalam Rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4%, dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Based on PADG No.22/04/PADG/2020 that effective on 15 April 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%.

Based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/11/PADG/2020 that effective on 1 May 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil for one year period, from 1 May 2020 to 30 April 2021.

As at 31 December 2019, the Bank's minimum statutory reserves complies with Board Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 states that the minimum statutory reserves in Rupiah are set at an average of 6% of Third Party Funds ("TPF") for Conventional Bank in Rupiah during the specified reporting period, which must be fulfilled on a daily basis of 3% and on average of 3%. Foreign currency Statutory Reserves are set at 8%, fulfilled daily at 6% and on average for a given reporting period of 2%.

As at 31 December 2020, the Bank's minimum statutory reserves complies with Board Members Regulation No. 22/10/PADG/2020 dated 1 May 2020 states that the minimum statutory reserves in Rupiah are set at an average of 3.5% of Third Party Funds ("TPF") for Conventional Bank in Rupiah during the specified reporting period, which must be fulfilled on a daily basis of 0.5% and on average of 3%. Foreign currency Statutory Reserves are set at 4%, fulfilled daily at 2% and on average for a given reporting period of 2%.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara ("SUN"), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM dan Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") yang dipelihara di Bank Indonesia.

GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Informasi mengenai klasifikasi giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt ("SUN"), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Statutory Reserve and Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

The Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Bank has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2020 and 2019.

Information with regards to the classification of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 41.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	253,549	401,834
Rupiah	64,062	34,273
Euro	7,163	8,026
Dolar Singapura	1,308	970
Yen Jepang	1,198	2,542
Dolar Australia	<u>1,028</u>	<u>2,706</u>
Jumlah giro pada bank lain	<u>328,308</u>	<u>450,351</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Third parties
United States Dollar
Rupiah
Euro
Singapore Dollar
Japanese Yen
Australian Dollar
Total current accounts with other banks

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	62,461	30,235
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,299	1,371
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225	2,644
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	49	6
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	27	16
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	<u>1</u>	<u>1</u>
	<u>64,062</u>	<u>34,273</u>
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	114,879	222,666
Wells Fargo Bank, N.A.	60,105	92,143
PT Bank Central Asia Tbk	29,673	32,072
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,287	19,960
Standard Chartered Bank, New York	23,516	34,905
JP Morgan AG	7,163	8,026
United Overseas Bank Limited, Singapura	1,308	970
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang	1,107	2,452
National Australia Bank	1,028	2,706
Standard Chartered Bank, Tokyo	91	91
Citibank N.A., Jakarta	<u>89</u>	<u>87</u>
	<u>264,246</u>	<u>416,078</u>
Jumlah giro pada bank lain	<u>328,308</u>	<u>450,351</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank lain.

Informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Current accounts with other banks by counterparties are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	62,461	30,235
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,299	1,371
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225	2,644
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	49	6
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	27	16
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	<u>1</u>	<u>1</u>
	<u>64,062</u>	<u>34,273</u>
Foreign currencies		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	114,879	222,666
Wells Fargo Bank, N.A.	60,105	92,143
PT Bank Central Asia Tbk	29,673	32,072
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,287	19,960
Standard Chartered Bank, New York	23,516	34,905
JP Morgan AG	7,163	8,026
United Overseas Bank Limited, Singapore	1,308	970
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan	1,107	2,452
National Australia Bank	1,028	2,706
Standard Chartered Bank, Tokyo	91	91
Citibank N.A., Jakarta	<u>89</u>	<u>87</u>
	<u>264,246</u>	<u>416,078</u>
Total current accounts with other banks	<u>328,308</u>	<u>450,351</u>

As at 31 December 2020 and 2019, all current accounts with other banks were classified as current.

There were no current accounts with other banks which were restricted or used as collateral as at 31 December 2020 and 2019.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover possible losses arising from current accounts with other banks.

Information with respect to average annual interest rate are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification of current accounts with other banks is disclosed in Note 41.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

		<u>2020</u>				
		<u>Jangka waktu/ Period</u>	<u>Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate</u>	<u>Jumlah/ Total</u>		
Rupiah					Rupiah	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	5 hari/days	3.00%	760,736		Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar	
Deposito Berjangka Bank Indonesia (TDBI)	5 hari/days	0.05%	140,500		Bank Indonesia Term Deposit (TDBI)	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia			901,236		Total placement in Bank Indonesia	
		<u>2019</u>				
		<u>Jangka waktu/ Period</u>	<u>Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate</u>	<u>Jumlah/ Total</u>		
Rupiah					Rupiah	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2 hari/days	4.25%	1,577,680		Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)	
Deposito Berjangka Bank Indonesia (TDBI)	3 hari/days	4.87%	699,716		Bank Indonesia Term Deposit (TDBI)	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia			2,277,396		Total placement in Bank Indonesia	
Sertifikat Deposito PT Bank DKI	90 hari/days	6.20%	98,474		Negotiable Certificate Deposits PT Bank DKI	
Jumlah penempatan pada bank lain			98,474		Total placement in other banks	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			2,375,870		Total placement in Bank Indonesia and other banks	

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no placement with Bank Indonesia and other banks which were restricted or used as collateral as of 31 December 2020 and 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

As at 31 December 2020 and 2019 placement with Bank Indonesia and other banks were classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover losses arising from placement with Bank Indonesia and other banks.

Informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to average annual interest rate are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang, tujuan investasi dan jenisnya adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

Details of marketable securities classified according to currencies, purpose of investment, and types are as follows:

31 Desember/December 2020						
Keterangan	Nilai nominal/ Par value	Premi(diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain/(loss)	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	Description
<u>Rupiah</u>						
Biaya perolehan diamortisasi:						
Obligasi pemerintah	955,000	(10,678)	-	-	944,322	Amortised cost: Government bonds
SKBDN	150,514	-	-	(205)	150,309	Local Letter of Credit
Obligasi korporasi	67,046	-	-	(698)	66,348	Corporate bonds
	<u>1,172,560</u>	<u>(10,678)</u>	<u>-</u>	<u>(903)</u>	<u>1,160,979</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						
Obligasi pemerintah	296,429	11,138	33	-	307,600	Measured at fair value through other comprehensive income: Government bonds
<u>Mata uang asing</u>						
Biaya perolehan diamortisasi:						
Wesel tagih	446,760	-	-	(630)	446,130	Amortised cost: Export drafts
SKBDN	75,143	-	-	(30)	75,113	Local Letter of Credit
	<u>521,903</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(660)</u>	<u>521,243</u>	
Jumlah	<u>1,990,892</u>	<u>460</u>	<u>33</u>	<u>(1,563)</u>	<u>1,989,822</u>	Total
31 Desember/December 2019						
Keterangan	Nilai nominal/ Par value	Premi(diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain/(loss)	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	Description
<u>Rupiah</u>						
Dimiliki hingga jatuh tempo:						
Obligasi pemerintah	578,000	(19,672)	(12,497)	-	545,831	Held to maturity: Government bonds
Obligasi korporasi	36,000	-	-	-	36,000	Corporate bonds
Tersedia untuk dijual:						
Obligasi pemerintah	875,000	(40,960)	32,762	-	866,802	Available for sale: Government bonds
Obligasi korporasi	5,000	(479)	526	-	5,047	Corporate bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
SKBDN	39,595	-	-	(46)	39,549	Loan and receivables: Local Letter of Credit
	<u>1,533,595</u>	<u>(61,111)</u>	<u>20,791</u>	<u>(46)</u>	<u>1,493,229</u>	
<u>Mata uang asing</u>						
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						
Wesel tagih	337,684	-	-	(392)	337,292	Loan and receivables: Export drafts
SKBDN	1,422	-	-	(2)	1,420	Local Letter of Credit
	<u>339,106</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(394)</u>	<u>338,712</u>	
Jumlah	<u>1,872,701</u>	<u>(61,111)</u>	<u>20,791</u>	<u>(440)</u>	<u>1,831,941</u>	Total

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit obligasi adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Securities classified according to issuers of the bonds are as follows:

	<u>2020</u>	
Rupiah		Rupiah
Biaya perolehan diamortisasi		Amortised cost
Pemerintah	944,322	Government
SKBDN	150,514	Local Letter of Credit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	16,000	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Indonesia Power	15,046	PT Indonesia Power
	<u>1,161,882</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Measured at fair value through other comprehensive income
Pemerintah	<u>307,600</u>	Government
	<u>307,600</u>	
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
Biaya perolehan diamortisasi		Amortised cost
Wesel tagih	446,760	Export drafts
SKBDN	75,143	Local Letter of Credit
	<u>521,903</u>	
Jumlah efek-efek	1,991,385	Total marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,563)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek - bersih	<u>1,989,822</u>	Total marketable securities - net
	<u>2019</u>	
Rupiah		Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo		Held to maturity
Pemerintah	299,081	Government
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	200,000	Indonesia Eximbank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	24,000	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Indonesia Power	22,750	PT Indonesia Power
	<u>581,831</u>	
Tersedia untuk dijual		Available for sale
Pemerintah	866,802	Government
PT Bank Victoria International Tbk	5,047	PT Bank Victoria International Tbk
	<u>871,849</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loan and receivables
SKBDN	39,595	Local Letter of Credit
	<u>39,595</u>	
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loan and receivables
Wesel tagih	337,684	Export drafts
SKBDN	1,422	Local Letter of Credit
	<u>339,106</u>	
Jumlah efek-efek - bersih	<u>1,832,381</u>	Total marketable securities - net
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(440)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek - bersih	<u>1,831,941</u>	Total marketable securities - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Efek-efek diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). PT Pefindo tidak merupakan pihak berelasi. Rincian peringkat efek-efek korporasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	idAAA	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Indonesia Power	idAAA	idAAA	PT Indonesia Power
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	idAAA	Indonesia Eximbank
PT Bank Victoria International Tbk	-	idBBB+	PT Bank Victoria International Tbk

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses marketable securities for the year ended 31 December 2020 was as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	-	-	-	440	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 46)	-	-	-	1,838	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 46)
Saldo, awal PSAK 71	2,013	265	-	2,278	Balance, beginning SFAS 71
Transfer dari:					Transfers from:
- Stage 1 ke stage 2	(137)	580	-	443	Stage 1 to stage 2 -
- Stage 1 ke stage 3	-	-	-	-	Stage 1 to stage 3 -
- Stage 2 ke stage 1	60	(91)	-	(31)	Stage 2 to stage 1 -
- Stage 2 ke stage 3	-	-	-	-	Stage 2 to stage 3 -
- Stage 3 ke stage 1	-	-	-	-	Stage 3 to stage 1 -
- Stage 3 ke stage 2	-	-	-	-	Stage 3 to stage 2 -
Aset keuangan yang baru diperoleh	864	-	-	864	New financial assets
Perubahan bersih pada eksposur*)	(1,817)	(174)	-	(1,991)	Net impact on exposure*)
Saldo, akhir periode	983	580	-	1,563	Balance, end of period

*) termasuk pelunasan penuh atau sebagian dan efek selisih kurs

include full or partial repayment and impact of foreign exchange *)

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible marketable securities.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to maturities and average annual interest rate are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification and fair value of marketable securities is disclosed in Note 41.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	7.15 %	8.24%
Obligasi Non-Pemerintah	9.18 %	9.26%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	2.54 %	6.44%
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Non-Pemerintah	3.89 %	5.28%
Wesel tagih	4.25 %	5.53%

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

The average annual effective interest rates are as follows:

	2020	2019
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	7.15 %	8.24%
Obligasi Non-Pemerintah	9.18 %	9.26%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	2.54 %	6.44%
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi Non-Pemerintah	3.89 %	5.28%
Wesel tagih	4.25 %	5.53%

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

a. Berdasarkan jenis

Counterparty	Jenis Efek-efek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Harga penjualan kembali/ Reselling price	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga/ Third party						
Bank Indonesia	Reverse Repo VR038	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	95,322	69	95,253
Bank Indonesia	Reverse Repo VR0062	30 Desember/ December 2020	6 Januari/ January 2021	57,561	42	57,519
Bank Indonesia	Reverse Repo VR0050	30 Desember/ December 2020	6 Januari/ January 2021	37,827	28	37,799
Jumlah/Total				190,710	139	190,571

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

a. By type

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun 2020 adalah 3,75%.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (scriptless) dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "Investment Grade".

Pada tanggal 31 Desember 2020 seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

b. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) for the year 2020 are 3.75%.

c. Allowance for impairment losses

As of 31 December 2020, the scriptless collateral securities were custodied in BI-SSSS system of Bank Indonesia. The securities are rated as "Investment Grade".

As at 31 December 2020, securities purchased under resale agreement were classified as current.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
UNTUK DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diungkapkan pada Catatan 41.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT (continued)

c. Allowance for impairment losses (continued)

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreement.

Information with regards to the classification and fair value of securities purchased under resale agreement is disclosed in Note 41.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas
pinjaman yang diberikan

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

10. LOANS

a. By type, currency and loan quality

Classifications of loans based on type, currency and collectability:

2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Rupiah							Rupiah
Kredit konsumsi	7,305	-	-	-	-	7,305	Consumer loans
Jumlah	7,305	-	-	-	-	7,305	Total
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Kredit konsumsi	10,482,151	93,572	10,468	12,743	133,898	10,732,832	Consumer loans
Kredit modal kerja	6,717,343	61,187	902	5,556	60,581	6,845,569	Working capital loans
Kredit investasi	778,549	133	-	-	23,672	802,354	Investment loans
Jumlah	17,978,043	154,892	11,370	18,299	218,151	18,380,755	Total
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Kredit konsumsi	90,692	-	-	-	104	90,796	Consumer loans
Kredit modal kerja	8,451,864	51,843	-	-	84,522	8,588,229	Working capital loans
Kredit investasi	2,886,261	58,557	-	-	-	2,944,818	Investment loans
Jumlah	11,428,817	110,400	-	-	84,626	11,623,843	Total
	29,414,165	265,292	11,370	18,299	302,777	30,011,903	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							Less: Allowance for impairment losses
Kredit konsumsi	(86,447)	(16,601)	(6,011)	(7,351)	(85,015)	(201,425)	Consumer loans
Kredit modal kerja	(86,269)	(41,527)	(360)	(1,893)	(58,007)	(188,056)	Working capital loans
Kredit investasi	(31,889)	(1,593)	-	-	(9,871)	(43,353)	Investment loans
Jumlah	(204,605)	(59,721)	(6,371)	(9,244)	(152,893)	(432,834)	Total
Jumlah - bersih	29,209,560	205,571	4,999	9,055	149,884	29,579,069	Total - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas pinjaman yang diberikan (lanjutan)

a. By type, currency and loan quality (continued)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas: (lanjutan)

Classifications of loans based on type, currency and collectability: (continued)

2019							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Rupiah							Rupiah
Kredit konsumsi	7,439	-	-	-	-	7,439	Consumer loans
Jumlah	7,439	-	-	-	-	7,439	Total
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Kredit konsumsi	8,606,248	101,047	14,575	13,165	103,545	8,838,580	Consumer loans
Kredit modal kerja	6,497,938	68,164	30,003	5,093	160,125	6,761,323	Working capital loans
Kredit investasi	567,828	272	-	-	27,797	595,897	Investment loans
Jumlah	15,672,014	169,483	44,578	18,258	291,467	16,195,800	Total
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Kredit konsumsi	39,789	555	-	-	104	40,448	Consumer loans
Kredit modal kerja	7,761,434	89,109	-	-	83,513	7,934,056	Working capital loans
Kredit investasi	2,394,833	101,874	-	-	-	2,496,707	Investment loans
Jumlah	10,196,056	191,538	-	-	83,617	10,471,211	Total
	25,875,509	361,021	44,578	18,258	375,084	26,674,450	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							Less: Allowance for impairment losses
Kredit konsumsi	(18,728)	(6,904)	(5,860)	(5,702)	(56,099)	(93,293)	Consumer loans
Kredit modal kerja	(62,595)	(20,417)	(6,552)	(2,590)	(39,341)	(131,495)	Working capital loans
Kredit investasi	(10,213)	(1,718)	-	-	(8,024)	(19,955)	Investment loans
Jumlah	(91,536)	(29,039)	(12,412)	(8,292)	(103,464)	(244,743)	Total
Jumlah - bersih	25,783,973	331,982	32,166	9,966	271,620	26,429,707	Total - net

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan, jenis dan mata uang:

Classification of loans based on staging approach, type and currency:

2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Kredit konsumsi	7,305	-	-	7,305	Consumer loans
Jumlah	7,305	-	-	7,305	Total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Kredit konsumsi	10,517,396	58,328	157,108	10,732,832	Consumer loans
Kredit modal kerja	6,726,360	52,170	67,039	6,845,569	Working capital loans
Kredit investasi	778,646	36	23,672	802,354	Investment loans
Jumlah	18,022,402	110,534	247,819	18,380,755	Total
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Kredit konsumsi	90,691	-	105	90,796	Consumer loans
Kredit modal kerja	8,451,865	51,843	84,521	8,588,229	Working capital loans
Kredit investasi	2,886,261	58,557	-	2,944,818	Investment loans
Jumlah	11,428,817	110,400	84,626	11,623,843	Total
	29,458,524	220,934	332,445	30,011,903	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					Less: Allowance for impairment losses
Kredit konsumsi	(92,251)	(10,797)	(98,377)	(201,425)	Consumer loans
Kredit modal kerja	(88,115)	(39,681)	(60,260)	(188,056)	Working capital loans
Kredit investasi	(31,896)	(1,586)	(9,871)	(43,353)	Investment loans
Jumlah	(212,262)	(52,064)	(168,508)	(432,834)	Total
Jumlah - bersih	29,246,262	168,870	163,937	29,579,069	Total - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kualitas pinjaman yang diberikan (lanjutan)

a. By type, currency and loan quality (continued)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

Classification of impaired loans according to collective and individual impaired loans are as follows:

	2020			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Kredit konsumsi	94,470	62,743	157,213	Consumer loans
Kredit modal kerja	15,316	136,245	151,561	Working capital loans
Kredit investasi	1,932	21,740	23,672	Investment loans
Jumlah pinjaman yang diberikan	111,718	220,728	332,446	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(168,508)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih			163,938	Total - net
	2019			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Kredit konsumsi	72,083	59,306	131,389	Consumer loans
Kredit modal kerja	50,812	227,922	278,734	Working capital loans
Kredit investasi	1,811	25,986	27,797	Investment loans
Jumlah pinjaman yang diberikan	124,706	313,214	437,920	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(124,168)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih			313,752	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas:

Classification of loans based on economic sector and collectability:

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	3,380,769	24,629	902	5,556	29,669	3,441,525	Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	1,950,772	-	-	-	7,888	1,958,660	Processing industry
Konstruksi	729,943	-	-	-	21,281	751,224	Construction
Jasa dunia usaha	509,366	36,691	-	-	2,010	548,067	Business services
Jasa pelayanan sosial	455,553	-	-	-	7,004	462,557	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	414,917	-	-	-	3,556	418,473	Agriculture, hunting and agriculture
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25,051	-	-	-	396	25,447	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	10,518,977	93,572	10,468	12,743	146,347	10,782,107	Others
Jumlah	17,985,348	154,892	11,370	18,299	218,151	18,388,060	Total

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas: (lanjutan)

Classification of loans based on economic sector and collectability: (continued)

2020 (lanjutan/continued)						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Dolar Amerika Serikat						
Perdagangan, restoran dan hotel	1,907,968	-	-	23,955	1,931,923	United States Dollar Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	7,190,316	110,400	-	60,566	7,361,282	Processing industry
Konstruksi	79,967	-	-	-	79,967	Construction
Jasa dunia usaha	790,605	-	-	-	790,605	Business services
Jasa pelayanan sosial	203,238	-	-	-	203,238	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	125,326	-	-	-	125,326	Agriculture, hunting and agriculture improvements
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	364,131	-	-	-	364,131	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	767,266	-	-	105	767,371	Others
Jumlah	11,428,817	110,400	-	84,626	11,623,843	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(204,605)	(59,721)	(6,371)	(9,244)	(152,893)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	29,209,560	205,571	4,999	9,055	149,884	Total - net
2019						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	3,828,726	30,543	5,363	4,955	3,999,020	Rupiah Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	1,360,478	-	-	12,015	1,372,493	Processing industry
Konstruksi	715,728	-	-	21,281	737,009	Construction
Jasa dunia usaha	363,351	37,879	24,640	2,037	427,907	Business services
Jasa pelayanan sosial	390,024	-	-	120	395,316	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	270,243	-	-	3,629	273,872	Agriculture, hunting and agriculture improvements
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	57,771	-	-	397	58,168	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	8,693,132	101,061	14,575	117,503	8,939,454	Others
Jumlah	15,679,453	169,483	44,578	18,258	16,203,239	Total
Dolar Amerika Serikat						
Perdagangan, restoran dan hotel	1,630,916	-	-	23,670	1,654,586	United States Dollar Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	6,798,369	145,651	-	59,844	7,003,864	Processing industry
Konstruksi	39,639	45,332	-	-	84,971	Construction
Jasa dunia usaha	746,700	-	-	-	746,700	Business services
Jasa pelayanan sosial	212,395	-	-	-	212,395	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	214,138	-	-	-	214,138	Agriculture, hunting and agriculture improvements
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	323,201	-	-	-	323,201	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	230,698	555	-	103	231,356	Others
Jumlah	10,196,056	191,538	-	83,617	10,471,211	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(91,536)	(29,039)	(12,412)	(8,292)	(103,464)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	25,783,973	331,982	32,166	9,966	271,620	Total - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan pendekatan tahapan secara sektor ekonomi:

Classification of loans based on staging approach and economic sector:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Rupiah					
Perdagangan, restoran dan hotel	3,395,126	10,272	36,127	3,441,525	Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	1,945,565	5,207	7,888	1,958,660	Processing industry
Konstruksi	729,943	-	21,281	751,224	Construction
Jasa dunia usaha	509,366	36,691	2,010	548,067	Business services
Jasa pelayanan sosial	455,553	-	7,004	462,557	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	414,881	36	3,556	418,473	Agriculture, hunting and agriculture improvements
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25,051	-	396	25,447	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	10,554,222	58,328	169,557	10,782,107	Others
Jumlah	18,029,707	110,534	247,819	18,388,060	Total
Dolar Amerika Serikat					
Perdagangan, restoran dan hotel	1,907,968	-	23,955	1,931,923	Trading, restaurant and hotel
Industri pengolahan	7,190,316	110,400	60,566	7,361,282	Processing industry
Konstruksi	79,967	-	-	79,967	Construction
Jasa dunia usaha	790,605	-	-	790,605	Business services
Jasa pelayanan sosial	203,238	-	-	203,238	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	125,326	-	-	125,326	Agriculture, hunting and agriculture improvements
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	364,131	-	-	364,131	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	767,266	-	105	767,371	Others
Jumlah	11,428,817	110,400	84,626	11,623,843	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(212,262)	(52,064)	(168,508)	(432,834)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	29,246,262	168,870	163,937	29,579,069	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

c. By the term of the loan agreement

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan jangka waktu pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Classification of loans based on the term of the loan agreement are as follows:

	2020	2019	
≤ 1 Tahun	6,973,995	6,199,406	≤ 1 Year
1 - 2 Tahun	4,089,757	3,611,639	1 - 2 Years
2 - 5 Tahun	2,600,097	2,313,135	2 - 5 Years
> 5 Tahun	16,348,054	14,550,270	> 5 Years
	30,011,903	26,674,450	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(432,834)	(244,743)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	29,579,069	26,429,707	Total - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit (lanjutan)

Klasifikasi pinjaman yang diberikan berdasarkan sisa jangka waktu dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2020	2019
≤ 1 Tahun	11,451,154	9,829,959
1 - 2 Tahun	1,010,090	952,711
2 - 5 Tahun	4,213,262	3,759,228
> 5 Tahun	<u>13,337,397</u>	<u>12,132,552</u>
Jumlah pinjaman yang diberikan	30,011,903	26,674,450
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	<u>(432,834)</u>	<u>(244,743)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>29,579,069</u></u>	<u><u>26,429,707</u></u>

d. Menurut Stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020:

	2020			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	25,868,570	87,700	718,180	26,674,450
Transfer dari:				
- Stage 1 ke stage 2	(41,971)	41,971	-	-
- Stage 1 ke stage 3	(64,804)	-	64,804	-
- Stage 2 ke stage 3	-	(211)	211	-
- Stage 3 ke stage 2	-	141,991	(141,991)	-
- Stage 2 ke stage 1	72,317	(72,317)	-	-
- Stage 3 ke stage 1	69,857	-	(69,857)	-
Penambahan kredit selama periode berjalan	9,592,468	-	-	9,592,468
Perubahan bersih pada eksposur*)	(6,037,913)	21,800	(238,902)	(6,255,015)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Saldo, akhir periode	<u>29,458,524</u>	<u>220,934</u>	<u>332,445</u>	<u>30,011,903</u>

*) termasuk pelunasan penuh atau sebagian, efek penambahan/(pengurangan) transfer antar staging dan efek selisih kurs

Classification of loans based on the remaining maturity of the loan agreement are as follows:

10. LOANS (continued)

c. By the term of the loan agreement (continued)

	2020	2019
≤ 1 Year	11,451,154	9,829,959
1 - 2 Years	1,010,090	952,711
2 - 5 Years	4,213,262	3,759,228
> 5 Years	<u>13,337,397</u>	<u>12,132,552</u>
Total - loans	30,011,903	26,674,450
Less: Allowance for impairment losses	<u>(432,834)</u>	<u>(244,743)</u>
Total - net	<u><u>29,579,069</u></u>	<u><u>26,429,707</u></u>

d. By Stage

Below is movement of loans based on stage during the period ended 31 December 2020:

	2020			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, after effect on initial implementation SFAS 71	25,868,570	87,700	718,180	26,674,450
Transfers from:				
Stage 1 to stage 2	(41,971)	41,971	-	-
Stage 1 to stage 3	(64,804)	-	64,804	-
Stage 2 to stage 3	-	(211)	211	-
Stage 3 to stage 2	-	141,991	(141,991)	-
Stage 2 to stage 1	72,317	(72,317)	-	-
Stage 3 to stage 1	69,857	-	(69,857)	-
Additional loans during the year	9,592,468	-	-	9,592,468
Net impact on exposure*)	(6,037,913)	21,800	(238,902)	(6,255,015)
Write-offs	-	-	-	-
Balance, end of period	<u>29,458,524</u>	<u>220,934</u>	<u>332,445</u>	<u>30,011,903</u>

include full or partial repayment, impact of addition/(deduction) *) transfer between staging and impact of foreign exchange

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2020	2019
Kredit modal kerja	11.62%	11.76%
Kredit investasi	7.42%	8.73%
Kredit konsumsi	13.42%	13.98%

e. Average annual interest rate

Working capital loans
Investment loans
Consumer loans

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan:

1. Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, deposito berjangka dan *irrevocable letter of credit* dari bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 521.603 (2019: Rp 805.854).

2. Pinjaman yang diberikan untuk modal kerja terdiri dari pinjaman operasional dan *receivable collateral loan*.
3. Pinjaman yang diberikan yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, properti pribadi lain, serta keperluan lain dengan suku bunga khusus dan akan dibayar kembali dalam satu sampai lima belas tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
4. Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan dan pegawai dikarenakan meninggal dunia dan PHK Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya, PT Sarana Lindung Upaya, PT Hanhwa Life Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Taspen dan PT Asuransi ASEI Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi di atas merupakan pihak ketiga.
5. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Bank Bukopin Tbk, untuk menyalurkan kredit pensiun. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut di atas, PT Bank Bukopin Tbk menanggung risiko kerugian atas piutang yang tidak tertagih atas seluruh pembiayaan bersama tersebut. Jumlah saldo porsi Bank dalam transaksi pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 445.241.

10. LOANS (continued)

Other major informations on loans are as follows:

1. Loans, in general, are secured by collateral, which are legalised by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of current accounts, time deposits and irrevocable letters of credit from bank.

As at 31 December 2020, loans secured by cash collateral were Rp 521,603 (2019: Rp 805,854).

2. Loans for working capital include operating loan and receivable collateral loan.
3. Loans to employees represent loans that are intended for acquisition of vehicles, houses, other personal properties, and other necessities with special interest rates and are repayable within one to fifteen years through monthly payroll deductions. These employee loans were not impaired as at 31 December 2020 and 2019.
4. To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioner due to death and employee termination, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya, PT Sarana Lindung Upaya, PT Hanhwa Life Insurance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Taspen and PT Asuransi ASEI Indonesia. All of the insurance companies above are third parties.
5. The Bank entered into joint financing agreements with PT Bank Bukopin Tbk, to finance pension loans. Based on those agreements, PT Bank Bukopin Tbk bear the credit risk to all funding amount in those joint financing agreements. The total outstanding balances of the Bank's portion in the joint financing agreements as of 31 December 2020 amounted to Rp 445,241.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan: (lanjutan)

6. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit modal kerja	921,560	177,369
Kredit investasi	961,756	58,554
Kredit konsumsi	<u>38,552</u>	<u>16,563</u>
Jumlah	1,921,868	252,486
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(54,286)</u>	<u>(28,900)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>1,867,582</u></u>	<u><u>223,586</u></u>

Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok kredit dan bunga, penurunan tunggakan bunga, dan penurunan tingkat bunga.

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direstrukturisasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 40.

Tidak ada pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang termasuk dalam pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi.

7. Rasio *non-performing loan* ("NPL") yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
NPL Bruto	1.12%	1.64%
NPL Neto	0.55%	1.18%

8. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelanggaran dan pelanggaran atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi dan pihak tidak berelasi.

10. LOANS (continued)

Other major informations on loans are as follows: (continued)

6. As at 31 December 2020 and 2019, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

Working capital loans
Investment loans
Consumer loans

Total

Less: Allowance for impairment losses

Total - net

Restructured loans include loans with rescheduled principal and interest payments, reduced overdue interest, and reduced interest rates.

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that would not be otherwise considered. COVID-19 restructuring program was also categorised as restructured loans as explained in Note 40.

There are no restructured loans to related parties.

7. *Non-performing loan* ("NPL") ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011 are as follows:

Gross NPL
Net NPL

8. As at 31 December 2020 and 2019, there was no breach and no violation of the Legal Lending Limit ("LLL") requirements both to related parties and third parties.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan: (lanjutan)

9. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah menurut jenis kredit adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Kredit konsumsi	157,109	98,355	131,285	67,605	Consumer loans
Kredit modal kerja	67,039	27,687	195,221	43,990	Working capital loans
Kredit investasi	23,672	9,871	27,797	8,024	Investment loans
	<u>247,820</u>	<u>135,913</u>	<u>354,303</u>	<u>119,619</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Kredit konsumsi	104	21	104	56	Consumer loans
Kredit modal kerja	84,522	32,574	83,513	4,493	Working capital loans
	<u>84,626</u>	<u>32,595</u>	<u>83,617</u>	<u>4,549</u>	
Jumlah	<u>332,446</u>	<u>168,508</u>	<u>437,920</u>	<u>124,168</u>	Total

10. LOANS (continued)

Other major informations on loans are as follows: (continued)

9. As at 31 December 2020 and 2019, the details of non-performing loans based on type of loans are as follows:

10. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	244,743	234,392	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 46)	139,632	-	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 46)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	47,178	68,230	Provision during the year (Note 34)
Penerimaan atas yang telah dihapusbukkan	1,281	1,509	Bad debt recoveries
Penghapusan	-	(57,823)	Write-off
Selisih kurs	-	(1,565)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	<u>432,834</u>	<u>244,743</u>	Balance at end of year

10. The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

11. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	-	-	-	244,743	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 46)	-	-	-	139,632	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 46)
Saldo, awal PSAK 71	190,714	1,741	191,920	384,375	Balance, beginning SFAS 71
Transfer dari:					Transfers from:
- Stage 1 ke stage 2	(776)	9,989	-	9,213	Stage 1 to stage 2 -
- Stage 1 ke stage 3	(1,434)	-	40,790	39,356	Stage 1 to stage 3 -
- Stage 2 ke stage 1	575	(834)	-	(259)	Stage 2 to stage 1 -
- Stage 2 ke stage 3	-	(9)	104	95	Stage 2 to stage 3 -
- Stage 3 ke stage 1	678	-	(11,504)	(10,826)	Stage 3 to stage 1 -
- Stage 3 ke stage 2	-	19,529	(19,529)	-	Stage 3 to stage 2 -
Aset keuangan yang baru diperoleh	62,896	-	-	62,896	New financial assets
Perubahan bersih pada eksposur*)	(40,391)	21,648	(33,273)	(52,016)	Net impact on exposure*)
Saldo, akhir periode	<u>212,262</u>	<u>52,064</u>	<u>168,508</u>	<u>432,834</u>	Balance, end of period

11. The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended 31 December 2020 was as follows:

*) termasuk pelunasan penuh atau sebagian, efek penambahan/(pengurangan) transfer antar staging, penerimaan atas yang telah dihapusbukkan, dan efek selisih kurs

include full or partial repayment, impact of addition/(deduction) *) transfer between staging, bad debt recoveries, and impact of foreign exchange

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	339,600	285,190
Penerimaan atas yang telah dihapusbukukan	(1,281)	(1,509)
Penambahan dalam tahun berjalan	-	57,823
Selisih kurs	-	(1,904)
Saldo akhir tahun	<u>338,319</u>	<u>339,600</u>

13. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit	30,011,903	26,674,450
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	116,588	119,095
Bunga diterima dimuka	(6,838)	(4,047)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(432,834)</u>	<u>(244,743)</u>
Jumlah - bersih	<u>29,688,819</u>	<u>26,544,755</u>

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 41.

10. LOANS (continued)

12. The changes in the loans written off are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	339,600	285,190	Balance at beginning of year
	(1,509)	(1,509)	Bad debt recoveries
	57,823	57,823	Additions during the year
	(1,904)	(1,904)	Foreign exchange
	<u>339,600</u>	<u>339,600</u>	Balance at end of year

13. The carrying amount of loans at amortised cost are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	26,674,450	26,674,450	Loans
	119,095	119,095	Accrued interest income (Note 15)
	(4,047)	(4,047)	Interest received in advance
	<u>(244,743)</u>	<u>(244,743)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>26,544,755</u>	<u>26,544,755</u>	Total - net

Loans to related parties are disclosed in Note 37. Information with regards to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 41.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tagihan akseptasi		
Rupiah	454,920	463,331
Dolar Amerika Serikat	<u>212,489</u>	<u>179,174</u>
Jumlah tagihan akseptasi	<u>667,409</u>	<u>642,505</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,216)</u>	<u>(2,456)</u>
Jumlah tagihan akseptasi	<u>666,193</u>	<u>640,049</u>
Liabilitas akseptasi		
Rupiah	454,920	463,331
Dolar Amerika Serikat	<u>212,489</u>	<u>179,174</u>
Jumlah liabilitas akseptasi	<u>667,409</u>	<u>642,505</u>

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak ketiga.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables as of 31 December 2020 and 2019, as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Acceptance receivables
			Rupiah
			United States Dollar
			Total acceptance receivables
			Less: Allowance for impairment losses
			Total acceptance receivables
			Acceptance payables
			Rupiah
			United States Dollar
			Total acceptance payables

All acceptance receivables as at 31 December 2020 and 2019 were made with third parties.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang diberikan tahun 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	2,456	1,514	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 46)	(968)	-	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 46)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	(2,372)	2,532	Provision during the year (Note 34)
Selisih kurs	2,100	(1,590)	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	<u>1,216</u>	<u>2,456</u>	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	-	-	-	2,456	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 46)	-	-	-	(968)	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 46)
Saldo, awal PSAK 71	1,488	-	-	1,488	Balance, beginning SFAS 71
Transfer dari:					Transfers from:
- Stage 1 ke stage 2	-	-	-	-	Stage 1 to stage 2 -
- Stage 1 ke stage 3	-	-	-	-	Stage 1 to stage 3 -
- Stage 2 ke stage 1	-	-	-	-	Stage 2 to stage 1 -
- Stage 2 ke stage 3	-	-	-	-	Stage 2 to stage 3 -
- Stage 3 ke stage 1	-	-	-	-	Stage 3 to stage 1 -
- Stage 3 ke stage 2	-	-	-	-	Stage 3 to stage 2 -
Aset keuangan yang baru diperoleh	1,216	-	-	1,216	New financial assets
Perubahan bersih pada eksposur*)	(1,488)	-	-	(1,488)	Net impact on exposure*)
Saldo, akhir periode	<u>1,216</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,216</u>	Balance, end of period

*) termasuk pelunasan penuh atau sebagian dan efek selisih kurs

include full or partial repayment and impact of foreign exchange *)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible acceptance receivables.

Selama tahun 2020, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

In 2020, acceptance receivables do not indicate a significant increase in credit risk and not impaired.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga rata-rata per tahun diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi tagihan dan liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 41.

Information with respect to maturities and average annual interest rate are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 41.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PENYERTAAN SAHAM

Sejak tanggal 28 Oktober 1993, Bank memiliki penyertaan dalam bentuk saham pada PT Sarana Jabar Ventura, perusahaan yang bergerak dalam bidang modal ventura dengan nilai penyertaan Rp 449.

Persentase kepemilikan Bank pada PT Sarana Jabar Ventura pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 3,42%, dan Bank mencatat penyertaan tersebut dengan menggunakan metode biaya perolehan (lihat catatan 2c.(i)).

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian dari penyertaan saham.

12. INVESTMENT IN SHARES

Since 28 October 1993, the Bank has an investment in shares at PT Sarana Jabar Ventura, a capital venture company, amounting to Rp 449.

The percentage of ownership of the Bank in PT Sarana Jabar Ventura on 31 December 2020 and 2019 were 3.42% respectively, and its carried at cost (refer to Note 2c.(i)).

Management believes that no allowance for impairment losses is required to cover losses arising from investments in shares.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2020	2019
Kepemilikan langsung	351,729	370,993
Aset hak-guna	96,625	-
Saldo akhir tahun	<u>448,354</u>	<u>370,993</u>

Fixed assets consist of the following:

Direct ownership
Right-of-use assets

	2020				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	173,705	-	-	-	173,705	Land
Bangunan	162,693	1,304	(2,487)	(327)	161,183	Buildings
Renovasi gedung dan prasarana	30,470	-	(114)	-	30,356	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	241,916	11,162	(18,535)	3,149	237,692	Furniture and fixtures
Kendaraan	10,252	17	(1,195)	-	9,074	Vehicles
Jumlah	<u>619,036</u>	<u>12,483</u>	<u>(22,331)</u>	<u>2,822</u>	<u>612,010</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(55,609)	(6,303)	2,487	-	(59,425)	Building
Renovasi gedung dan prasarana	(20,554)	(2,965)	114	-	(23,405)	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	(165,148)	(23,799)	18,535	-	(170,412)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(6,732)	(1,502)	1,195	-	(7,039)	Vehicles
Jumlah	<u>(248,043)</u>	<u>(34,569)</u>	<u>22,331</u>	<u>-</u>	<u>(260,281)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>370,993</u>				<u>351,729</u>	Net book value

	2020				31 Desember/ December	
	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Aset hak-guna:						Right-of-use assets:
Bangunan	-	140,294	-	-	140,294	Building
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	(43,669)	-	(43,669)	Building
Jumlah tercatat	<u>-</u>				<u>96,625</u>	Net book value

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	2019				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	171,630	2,075	-	-	173,705	Land
Bangunan	130,669	32,024	-	-	162,693	Buildings
Renovasi gedung dan prasarana	30,470	-	-	-	30,470	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	223,232	19,087	(403)	-	241,916	Furniture and fixtures
Kendaraan	9,087	1,165	-	-	10,252	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	527	3.798	-	(4.325)	-	Construction in progress
Jumlah	565,615	58,149	(403)	(4,325)	619,036	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(47,833)	(7,776)	-	-	(55,609)	Building
Renovasi gedung dan prasarana	(16,727)	(3,827)	-	-	(20,554)	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	(141,091)	(25,440)	403	980	(165,148)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(4,906)	(1,826)	-	-	(6,732)	Vehicles
Jumlah	(210,557)	(38,869)	403	980	(248,043)	Total
Jumlah tercatat	355,058				370,993	Net book value

Jumlah beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 78.238 dan Rp 38.869 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The balance of depreciation amounting to Rp 78,238 and Rp 38,869 as at 31 December 2020 and 2019, respectively.

Jumlah penambahan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 termasuk reklasifikasi dari aset lain-lain sebesar Rp 3.149 dan reklasifikasi dari aset lain-lain - uang muka atas renovasi kantor sebesar Rp 35.897.

The balance of additions as at 31 December 2020 and 2019 including reclassification from other assets amounting to Rp 3,149 and reclassification from other assets - advance payment for office renovation amounting to Rp 35,897.

Hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Guna Usaha ("HGU") yang dapat diperbaharui. Masa berlaku HGB dan HGU berakhir antara tahun 2021 sampai dengan 2045. Seluruh sertifikat HGB dan HGU adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Landrights are held under renewable "Sertifikat Hak Guna Bangunan" and "Hak Guna Usaha" titles. The landrights have expiry date ranging from 2021 until 2045. All landrights titles are under the Bank's name. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights, as all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2020 dan 2019 dijual sebesar Rp 381 (2019: Rp 1).

Fixed assets disposal during 2020 and 2019 were sold amounting to Rp 381 (2019: Rp 1).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 310.603 pada tanggal 31 Desember 2020 dan kepada PT Meritz Korindo dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 404.625 pada tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan asuransi di atas merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks with PT Meritz Korindo with the insurance coverage Rp 310,603 as at 31 December 2020 and PT Meritz Korindo with the insurance coverage Rp 404,625 as at 31 December 2019. Insurance company above is a third party. Management believes that the insurance amount is adequate to cover possible losses from such risks.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal pelaporan 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan Bank adalah masing-masing sebesar Rp 143.642 dan Rp 106.174.

Semua aset tetap yang dimiliki Bank adalah aset tetap dengan kepemilikan langsung dan aset hak guna bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk perolehan aset tetap.

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 41.088.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2020</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:	
- Bangunan	43,669
Beban bunga	4,363
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	8,496
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	<u>19,996</u>
	<u><u>76,524</u></u>

13. FIXED ASSETS (continued)

All of the fixed assets as at the reporting date 31 December 2020 and 2019 are fully used to support Bank's operation activities. There are no fixed assets that are dismissed from active use and classified as available for sale as at reporting date 31 December 2020 and 2019.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2020 and 2019, Sales Value of Tax Object ("NJOP") land and building Bank amounting Rp 143,642 dan Rp 106,174, respectively.

Fixed assets owned by the Bank are fixed assets with direct ownership and right-of-use assets building.

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank did not have any contractual commitment for the acquisition of fixed assets.

There was no capitalisation of borrowing cost for the acquisition of fixed assets.

Right-of-use assets

The total cash outflow for leases for the period ended 31 December 2020 was Rp 41,088.

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:
Buildings -
Interest expense
Expense relating to short term leases (less than 12 months)
Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	<u>2020</u>
Agunan yang diambil alih ("AYDA")	80,571
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.662)</u>
Jumlah	<u>71,909</u>

Agunan diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas AYDA.

14. FORECLOSED ASSETS

	<u>2019</u>	
	324	<i>Foreclosed assets</i>
	<u>(324)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>-</u>	<i>Total</i>

Foreclosed assets mainly consist of land and buildings.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

15. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	<u>2020</u>
Piutang bunga dari pinjaman yang diberikan	116,588
Piutang bunga dari efek-efek	20,975
Lainnya	<u>177</u>
Jumlah	<u>137,740</u>

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2020</u>
Renovasi	9,995
Sewa gedung	3,171
Promosi	1,765
Biaya pemeliharaan	1,680
Asuransi	727
Lainnya	<u>19,506</u>
Jumlah	<u>36,844</u>

Lainnya terdiri dari instalasi gedung kantor, sewa kendaraan, premi jaminan pemerintah, instalasi sistem, promosi dana pihak ketiga, aplikasi ATM, beban mutasi karyawan dan aplikasi *interlink*.

15. ACCRUED INCOME

	<u>2019</u>	
	119,095	<i>Interest receivable from loans</i>
	1,833	<i>Interest receivable from marketable securities</i>
	<u>887</u>	<i>Others</i>
	<u>121,815</u>	<i>Total</i>

16. PREPAYMENTS

	<u>2019</u>	
	10,934	<i>Renovations</i>
	37,753	<i>Building rents</i>
	1,614	<i>Promotions</i>
	4,170	<i>Maintenance</i>
	466	<i>Insurance</i>
	<u>15,639</u>	<i>Others</i>
	<u>70,576</u>	<i>Total</i>

Others consist of office building installation, vehicle rent, government insurance premium, system installation, third party funds promotion, ATM application, employee mutation expense and interlink application.

17. GOODWILL

Goodwill timbul dari hasil penggabungan usaha Bank pada 31 Desember 2014 yang merupakan selisih dari imbalan dialihkan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 4 – 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi.

17. GOODWILL

Goodwill arising from business combination of Bank as of 31 December 2014 is the excess of the sum of the consideration transferred with fair value of net assets.

Goodwill is tested for impairment annually (as at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 4 – 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. GOODWILL (lanjutan)

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah tingkat diskonto dimana Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* ("WACC") sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah diantara 13 - 17%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, apabila tingkat diskonto bergerak naik atau turun 1% maka dampak terhadap laba setelah pajak tahun berjalan akan menjadi Rp Nihil.

Manajemen berpendapat tidak ada penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi.

17. GOODWILL (continued)

The recoverable amount is categorised as level 3 in the fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in use calculation at 31 December 2020 and 2019 is discount rate that the Bank has chosen to use the weighted average cost of capital ("WACC") as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source is in between 13 - 17%.

As at 31 December 2020 and 2019, if the discount rate is strengthened or weakened by 1%, the impact to the profit after tax would be Rp Nil.

Management believes that no impairment of the *goodwill* was identified.

18. ASET TAK BERWUJUD

18. INTANGIBLE ASSETS

	2020				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Cost
Hubungan nasabah	212,975	-	-	-	212,975	Customer relation
Perangkat lunak	163,132	11,422	-	4,325	178,879	Software
Merek	78,295	-	-	-	78,295	Brand
Aset dalam penyelesaian	4,325	-	-	(4,325)	-	Construction in progress
Jumlah	458,727	11,422	-	-	470,149	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hubungan nasabah	(66,555)	(13,310)	-	-	(79,865)	Customer relation
Perangkat lunak	(66,546)	(21,699)	-	-	(88,245)	Software
Jumlah	(133,101)	(35,009)	-	-	(168,110)	Total
Jumlah tercatat	325,626				302,039	Net book value
	2019					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						Cost
Hubungan nasabah	212,975	-	-	-	212,975	Customer relation
Perangkat lunak	157,562	5,570	-	-	163,132	Software
Merek	78,295	-	-	-	78,295	Brand
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	4,325	4,325	Construction in progress
Jumlah	448,832	5,570	-	4,325	458,727	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hubungan nasabah	(53,244)	(13,311)	-	-	(66,555)	Customer relation
Perangkat lunak	(45,975)	(19,591)	-	(980)	(66,546)	Software
Jumlah	(99,219)	(32,902)	-	(980)	(133,101)	Total
Jumlah tercatat	349,613				325,626	Net book value

Aset tak berwujud sehubungan dengan hubungan nasabah, perangkat lunak dan merek di atas diperoleh dari hasil penggabungan usaha.

The intangible assets in customer relation, software and brand above are results of the merger.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET LAIN-LAIN

19. OTHER ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tagihan klaim asuransi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 45.852 (2019: 8.442)	360,564	299,221	<i>Claim insurance receivables less allowance for impairment losses of Rp 45,852 (2019: 8,442)</i>
Uang muka	17,027	13,555	<i>Advance payment</i>
Setoran jaminan	12,024	9,591	<i>Margin deposits</i>
Persediaan kantor	7,380	7,277	<i>Office supplies</i>
Lainnya	<u>20,132</u>	<u>18,154</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>417,127</u></u>	<u><u>347,798</u></u>	<i>Total</i>

Lainnya terdiri dari tagihan transfer PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan dana jaminan.

Others consist of receivable from PT Artajasa Pembayaran Elektronik and guarantee fund.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible other assets.

20. SIMPANAN DARI NASABAH

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2020</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Rupiah				Rupiah
Giro	69,785	1,083,446	1,153,231	<i>Current accounts</i>
Tabungan	29,262	2,759,636	2,788,898	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	<u>128,896</u>	<u>9,815,834</u>	<u>9,944,730</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>227,943</u>	<u>13,658,916</u>	<u>13,886,859</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	28,116	1,174,292	1,202,408	<i>Current accounts</i>
Tabungan	15,170	1,248,545	1,263,715	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	<u>9,965</u>	<u>2,129,127</u>	<u>2,139,092</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>53,251</u>	<u>4,551,964</u>	<u>4,605,215</u>	
Jumlah	<u><u>281,194</u></u>	<u><u>18,210,880</u></u>	<u><u>18,492,074</u></u>	<i>Total</i>
	<u>2019</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Rupiah				Rupiah
Giro	52,435	848,152	900,587	<i>Current accounts</i>
Tabungan	15,712	2,190,188	2,205,900	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	<u>137,580</u>	<u>11,348,350</u>	<u>11,485,930</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>205,727</u>	<u>14,386,690</u>	<u>14,592,417</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	10,429	890,698	901,127	<i>Current accounts</i>
Tabungan	8,140	1,115,782	1,123,922	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka	<u>184,967</u>	<u>2,262,937</u>	<u>2,447,904</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>203,536</u>	<u>4,269,417</u>	<u>4,472,953</u>	
Jumlah	<u><u>409,263</u></u>	<u><u>18,656,107</u></u>	<u><u>19,065,370</u></u>	<i>Total</i>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, simpanan dari nasabah masing-masing sebesar Rp 266.023 dan Rp 461.136, dijadikan jaminan atas pinjaman yang masih *outstanding* yang diberikan Bank.

Simpanan dari nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 41.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Simpanan		
Giro	2,355,639	1,801,714
Tabungan	4,052,613	3,329,822
Deposito	<u>12,083,822</u>	<u>13,933,834</u>
Jumlah	<u>18,492,074</u>	<u>19,065,370</u>
Beban bunga yang masih dibayar		
Giro	828	981
Tabungan	6,475	4,012
Deposito	<u>78,692</u>	<u>122,855</u>
Jumlah	<u>85,995</u>	<u>127,848</u>
Jumlah	<u><u>18,578,069</u></u>	<u><u>19,193,218</u></u>

a. Giro

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	69,785	52,435
Dolar Amerika Serikat	27,370	9,459
Lainnya	<u>746</u>	<u>970</u>
	<u>97,901</u>	<u>62,864</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1,083,446	848,152
Dolar Amerika Serikat	1,165,904	879,447
Lainnya	<u>8,388</u>	<u>11,251</u>
	<u>2,257,738</u>	<u>1,738,850</u>
Jumlah	<u><u>2,355,639</u></u>	<u><u>1,801,714</u></u>

Informasi mengenai tingkat suku bunga giro diungkapkan pada Catatan 40.

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

As at 31 December 2020 and 2019 customer deposits amounted to Rp 266,023 and Rp 461,136 was pledged as collateral for the outstanding loans granted by the Bank, respectively.

Deposits from related party customers are disclosed in Note 37. Information with respect to maturities and interest rates are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 41.

The carrying amount of deposits at amortised cost are as follows:

Deposits
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Total
Accrued interest expenses
Current accounts
Saving accounts
Time deposits
Total
Total

a. Current accounts

Related parties
Rupiah
United States Dollar
Others
Third parties
Rupiah
United States Dollar
Others

Information in respect of current accounts interest rates is disclosed in Note 40.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang masih *outstanding* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 83.

b. Tabungan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	29,262	15,712
Dolar Amerika Serikat	<u>15,170</u>	<u>8,140</u>
	<u>44,432</u>	<u>23,852</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	2,759,636	2,190,188
Dolar Amerika Serikat	<u>1,248,545</u>	<u>1,115,782</u>
	<u>4,008,181</u>	<u>3,305,970</u>
Jumlah	<u><u>4,052,613</u></u>	<u><u>3,329,822</u></u>

Informasi mengenai tingkat suku bunga tabungan diungkapkan pada Catatan 40.

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang masih *outstanding* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing Rp 250 dan Rp Nihil.

c. Deposito berjangka

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	128,896	137,580
Dolar Amerika Serikat	<u>9,965</u>	<u>184,967</u>
	<u>138,861</u>	<u>322,547</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	9,815,834	11,348,350
Dolar Amerika Serikat	<u>2,129,127</u>	<u>2,262,937</u>
	<u>11,944,961</u>	<u>13,611,287</u>
Jumlah	<u><u>12,083,822</u></u>	<u><u>13,933,834</u></u>

Informasi mengenai tingkat suku bunga deposito diungkapkan pada Catatan 40.

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, current accounts which are earmarked and pledged as collateral for outstanding loan amounted to Rp Nil and Rp 83, respectively.

b. Saving accounts

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Related parties
			Rupiah
			United States Dollar
			Third parties
			Rupiah
			United States Dollar
			Total

Information in respect of saving interest rates is disclosed in Note 40.

As at 31 December 2020 and 2019 saving deposits which are earmarked and pledged as collateral for outstanding loan amounting Rp 250 and Rp Nil, respectively.

c. Time deposit

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Related parties
			Rupiah
			United States Dollar
			Third parties
			Rupiah
			United States Dollar
			Total

Information in respect of time deposit interest rates is disclosed in Note 40.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	2020			2019			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	2,148,775	853,661	3,002,436	1,587,260	277,274	1,864,534	1 month
3 bulan	3,598,036	386,575	3,984,611	1,541,169	390,751	1,931,920	3 months
6 bulan	2,858,891	313,662	3,172,553	4,581,304	435,142	5,016,446	6 months
12 bulan	842,227	207,041	1,049,268	1,812,245	508,455	2,320,700	12 months
Lebih dari 12 bulan	496,801	378,153	874,954	1,963,952	836,282	2,800,234	More than 12 months
Jumlah	9,944,730	2,139,092	12,083,822	11,485,930	2,447,904	13,933,834	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang masih *outstanding* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 265.773 dan Rp 461.053.

Time deposits classified based on the term are as follows:

As at 31 December 2020 and 2019, time deposits which are earmarked and pledged as collateral for outstanding loan amounting Rp 265,773 and Rp 461,053, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri atas:

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Giro	37,663	12,900	Current accounts
Mata uang asing			Foreign currency
Giro	10,236	58,685	Current accounts
Interbank call money	-	555,300	Interbank call money
	47,899	626,885	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Interbank call money	70,000	-	Interbank call money
Giro	36,739	249,695	Current accounts
Tabungan	198	797	Saving accounts
Deposito berjangka	10	222,852	Time deposits
Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi	-	674,946	Negotiable Certificate Deposits
	106,947	1,148,290	
Jumlah	154,846	1,775,175	Total

Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 bulan sampai dengan 12 bulan untuk tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat simpanan yang diblokir.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai klasifikasi simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

Deposits from other banks consist of:

The time deposits have terms ranging from 1 month to 12 months in 2020 and 2019.

As at 31 December 2020 and 2019, there are no deposits from other banks pledged as loans collateral.

As at 31 December 2020 and 2019 there are no restricted deposits.

Information with respect to maturities and interest rates are disclosed in Note 40. Information with regards to the classification of deposits from other banks is disclosed in Note 41.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

22. BORROWINGS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	2,000,000	1,300,000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	300,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	300,000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>250,000</u>	<u>200,000</u>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>2,850,000</u>	<u>1,500,000</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak berelasi			Related parties
Woori Bank, Hong Kong	2,810,000	1,388,250	Woori Bank, Hong Kong
Woori Bank, Seoul	1,405,000	2,776,500	Woori Bank, Seoul
Woori Bank, Hanoi	1,405,000	-	Woori Bank, Hanoi
Woori Bank, Los Angeles	<u>1,405,000</u>	<u>1,388,250</u>	Woori Bank, Los Angeles
	<u>7,025,000</u>	<u>5,553,000</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata	421,500	-	PT Bank Permata
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	281,000	277,650	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281,000	208,238	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	347,062	Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>138,825</u>	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>983,500</u>	<u>971,775</u>	
Jumlah	<u><u>10,858,500</u></u>	<u><u>8,024,775</u></u>	Total

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has Borrowing Facility Agreement as at 31 December 2020 and 2019 with the following details:

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk senilai Rp 2.000.000 yang terdiri dari:

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 2,000,000 which consist of the following:

- Perjanjian fasilitas *Term Loan Revolving I* tertanggal 29 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 30 bulan dan akan jatuh tempo pada 29 November 2021.
- Perjanjian fasilitas *Term Loan Revolving II* tertanggal 29 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 30 bulan dan akan jatuh tempo pada 29 November 2021.
- Perjanjian fasilitas *Term Loan Revolving III* tertanggal 27 September 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 250.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 27 September 2021.
- Perjanjian fasilitas *Term Loan Revolving III* tertanggal 29 November 2019 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 250.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 29 November 2021.

- Term Loan Revolving I* facility agreement dated 29 May 2019 with total facility amounting to Rp 500,000 with tenor of 30 months and will mature on 29 November 2021.
- Term Loan Revolving II* facility agreement dated 29 May 2019 with total facility amounting to Rp 300,000 with tenor of 30 months and will mature on 29 November 2021.
- Term Loan Revolving III* facilities agreement dated 27 September 2019 with total facilities amounting to Rp 250,000 with tenor of 24 months and will mature on 27 September 2021.
- Term Loan Revolving III* facilities agreement dated 29 November 2019 with total facilities amounting to Rp 250,000 with tenor of 24 months and will mature on 29 November 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.

The fund borrowings are subject to interest rate JIBOR 3 month plus certain margin.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk senilai Rp 2.000.000 yang terdiri dari: (lanjutan)

- e) Perjanjian fasilitas *Term Loan Revolving IV* tertanggal 28 Mei 2020 dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 700.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dengan tingkat suku bunga 7,25% dan akan jatuh tempo pada 27 Mei 2022.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

PT Bank Permata Tbk

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Permata Tbk, senilai Rp 721.500 yang terdiri dari:

- a) Fasilitas Pinjaman sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu dan akan jatuh tempo pada 26 Agustus 2021.
- b) Fasilitas Pinjaman Dolar AS 30.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 421.500 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu dan akan jatuh tempo pada 25 Februari 2022.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

PT Bank Danamon Tbk

Pada 28 September 2020, Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Danamon Tbk sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 28 September 2021.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, senilai Rp 250.000 yang terdiri dari:

- a) Fasilitas Pinjaman sebesar Rp 200.000, tertanggal 22 Desember 2020, dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan akan jatuh tempo pada 22 September 2021.
- b) Fasilitas Pinjaman sebesar Rp 50.000, tertanggal 23 Desember 2020, dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan akan jatuh tempo pada 23 September 2021.

22. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 2,000,000 which consist of the following: (continued)

- e) Term Loan Revolving IV facilities agreement dated 28 May 2020 with total facilities amounting to Rp 700,000 with tenor of 24 months with interest rate at 7.25% and will mature on 27 May 2022.*

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT Bank Permata Tbk

The Bank has obtained a fund borrowing facility from PT Bank Permata Tbk amounted to Rp 721,500 which consist of the following:

- a) Borrowing facility amounted to Rp 300,000 with tenor of 12 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and will mature on 26 August 2021.*
- b) Borrowing facility amounted to US Dollar 30,000,000 (full amount), equivalent to Rp 421,500 with tenor of 24 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and will mature on 25 February 2022.*

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT Bank Danamon Tbk

On 28 September 2020, The Bank has obtained a fund borrowing facility from PT Bank Danamon Tbk amounted to Rp 300,000 with tenor of 12 months and will mature on 28 September 2021.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Bank has obtained a fund borrowing facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 250,000 which consist of the following:

- a) Borrowing facility amounted to Rp 200,000, dated 22 December 2020, with tenor of 9 months and will mature on 22 September 2021.*
- b) Borrowing facility amounted to Rp 50,000, dated 23 December 2020, with tenor of 9 months and will mature on 23 September 2021.*

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tahun 2019, Bank juga telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai Rp 338.825 yang terdiri dari:

- a) Perjanjian fasilitas *Trade Advance Financing* dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 200.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu dan telah jatuh tempo pada 23 Maret 2020.
- b) Perjanjian fasilitas *Trade Advance Financing* dengan jumlah fasilitas sebesar Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 138.825 dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu dan telah jatuh tempo pada 26 Mei 2020.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Woori Bank, Hong Kong

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Woori Bank, Hong Kong senilai Rp 2.810.000 yang terdiri dari:

- a) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 30 Juli 2019 sebesar Dolar AS 100.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 18 bulan dan telah jatuh tempo pada 29 Januari 2021.
- b) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 10 Desember 2020 sebesar Dolar AS 100.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan akan jatuh tempo pada 11 Desember 2023.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Woori Bank, Seoul

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Woori Bank, Seoul senilai Rp 1.405.000 yang terdiri dari:

- a) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 29 April 2020 sebesar Dolar AS 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 702.500 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 23 April 2021.
- b) Perjanjian fasilitas pinjaman tertanggal 24 Juli 2020 sebesar Dolar AS 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 702.500 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2021.

22. BORROWINGS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

In 2019, the Bank has also obtained fund borrowing facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 338,825 which consist of the following:

- a) *Trade Advance Financing* facility agreement with total facility amounting to Rp 200,000 with tenor of 9 months and with interest rate at JIBOR 3 month plus certain margin and matured on 23 March 2020.
- b) *Trade Advance Financing* facility agreement with total facility amounting to US Dollar 10,000,000 (full amount), equivalent to Rp 138,825 with tenor of 9 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and matured on 26 May 2020.

The outstanding principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Woori Bank, Hong Kong

The Bank has obtained fund borrowing facilities from Woori Bank, Hong Kong amounted to Rp 2,810,000 which consist of the following:

- a) Borrowing facility with Woori Bank, Hong Kong dated 30 July 2019 amounting to US Dollar 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 with tenor of 18 months and matured on 29 January 2021.
- b) Borrowing facility with Woori Bank, Hong Kong dated 10 December 2020 amounting to US Dollar 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 with tenor of 36 months and will mature on 11 December 2023.

The fund borrowings are subject to interest rate LIBOR 3 month plus certain margin.

The outstanding principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Woori Bank, Seoul

The Bank has obtained fund borrowing facilities from Woori Bank, Seoul amounted to Rp 1,405,000 which consist of the following:

- a) Borrowing facility with Woori Bank, Seoul dated 29 April 2020 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 702,500 with tenor of 12 months and will mature on 23 April 2021.
- b) Borrowing facility with Woori Bank, Seoul dated 24 July 2020 amounting to US Dollar 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 702,500 with tenor of 12 months and will mature on 19 July 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Woori Bank, Seoul (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Woori Bank, Hanoi

Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Woori Bank, Hanoi senilai Rp 1.405.000 yang terdiri dari:

- a) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 281.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 6 bulan dan telah jatuh tempo pada 18 Januari 2021.
- b) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 10.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 140.500 dengan jangka waktu pinjaman selama 6 bulan dan telah jatuh tempo pada 5 Februari 2021.
- c) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 281.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 3 bulan dan telah jatuh tempo pada 4 Januari 2021.
- d) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 30.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 421.500 dengan jangka waktu pinjaman selama 3 bulan dan akan jatuh tempo pada 18 Maret 2021.
- e) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 281.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 3 bulan dan telah jatuh tempo pada 19 Januari 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Woori Bank, Los Angeles

Pada tanggal 25 Juni 2019, Bank telah memperoleh fasilitas *Fixed Term Loan* dari Woori Bank, Los Angeles dengan jumlah fasilitas sebesar Dolar AS 100.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada 24 Juni 2021.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

22. BORROWINGS (continued)

Woori Bank, Seoul (continued)

The fund borrowings are subject to interest rate LIBOR 3 month plus certain margin.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

Woori Bank, Hanoi

The Bank has obtained fund borrowing facilities from Woori Bank, Hanoi amounted to Rp 1,405,000 which consist of the following:

- a) *Borrowing facility amounting to US Dollar 20,000,000 (full amount), equivalent to Rp 281,000 with tenor of 6 months and matured on 18 January 2021.*
- b) *Borrowing facility amounting to US Dollar 10,000,000 (full amount), equivalent to Rp 140,500 with tenor of 6 months and matured on 5 February 2021.*
- c) *Borrowing facility amounting to US Dollar 20,000,000 (full amount), equivalent to Rp 281,000 with tenor of 3 months and matured on 4 January 2021.*
- d) *Borrowing facility amounting to US Dollar 30,000,000 (full amount), equivalent to Rp 421,500 with tenor of 3 months and will mature on 18 March 2021.*
- e) *Borrowing facility amounting to US Dollar 20,000,000 (full amount), equivalent to Rp 281,000 with tenor of 3 months and matured on 19 January 2021.*

The fund borrowings are subject to interest rate LIBOR 3 month plus certain margin.

The outstanding principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Woori Bank, Los Angeles

On 25 June 2019, the Bank has obtained Fixed Term Loan facility from Woori Bank, Los Angeles amounting to US Dollar 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 with tenor of 24 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and will mature on 24 June 2021.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 Desember 2020, Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Dolar AS 20.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 281.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada 16 September 2021.

Pembayaran bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank telah memperoleh pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp 281.000 yang terdiri dari:

- a) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 6.700.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 94.135 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 19 Februari 2021.
- b) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 6.700.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 94.135 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 19 Februari 2021.
- c) Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Dolar AS 6.600.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 92.730 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan telah jatuh tempo pada 22 Februari 2021.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Standard Chartered Bank, Indonesia

Bank telah memperoleh pinjaman dari Standard Chartered Bank, Indonesia sebesar Dolar AS 25.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 347.062 dengan jangka waktu pinjaman selama 9 bulan dan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada 22 September 2020.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37.

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 40.

22. BORROWINGS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 16 December 2020, Bank has obtained a fund borrowing facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to US Dollar 20,000,000 (full amount), equivalent to Rp 281,000 with tenor of 9 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and will mature on 16 September 2021.

Interest have been paid by the Bank on schedule.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Bank has obtained fund borrowing facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 281,000 which consist of the following:

- a) Borrowing facility amounting to US Dollar 6,700,000 (full amount), equivalent to Rp 94,135 with tenor of 12 months and matured on 19 February 2021.
- b) Borrowing facility amounting to US Dollar 6,700,000 (full amount), equivalent to Rp 94,135 with tenor of 12 months and matured on 19 February 2021.
- c) Borrowing facility amounting to US Dollar 6,600,000 (full amount), equivalent to Rp 92,730 with tenor of 12 months and matured on 22 February 2021.

The outstanding principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Standard Chartered Bank, Indonesia

The Bank has obtained a fund borrowing facility from Standard Chartered Bank, Indonesia amounted to US Dollar 25,000,000 (full amount), equivalent to Rp 347,062 with tenor of 9 months and with interest rate at LIBOR 3 month plus certain margin and will mature on 22 September 2020.

The outstanding principal and interest have been paid by the Bank on schedule.

Borrowing from related parties is disclosed in Note 37.

Information in respect of interest is disclosed in Note 40.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. UTANG PAJAK

23. TAX PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang pajak penghasilan			Income tax payables
Pasal 29	23,851	1,915	Article 29
Pasal 25	<u>7,674</u>	<u>370</u>	Article 25
	<u>31,525</u>	<u>2,285</u>	
Utang pajak lainnya			Other tax payables
Pasal 4 (2)	12,745	18,146	Article 4 (2)
Pasal 21	4,463	4,277	Article 21
Pasal 23	717	1,205	Article 23
Pajak pertambahan nilai	<u>179</u>	<u>770</u>	Value added tax
	<u>18,104</u>	<u>24,398</u>	
Jumlah	<u><u>49,629</u></u>	<u><u>26,683</u></u>	Total

24. BEBAN PAJAK

24. TAX EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Beban pajak kini			Current tax expense
- Tahun berjalan	176,347	172,893	Current year -
- Tahun sebelumnya	<u>38</u>	<u>-</u>	Prior year -
	176,385	172,893	
Pajak tangguhan	<u>(13,064)</u>	<u>182</u>	Deferred tax
	163,321	173,075	
Dampak atas perubahan tarif pajak	<u>(7,268)</u>	<u>-</u>	Impact on changes in tax rate
Jumlah	<u><u>156,053</u></u>	<u><u>173,075</u></u>	Total

Beban pajak

Tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	<u>692,054</u>	<u>672,866</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	152,252	168,217	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	11,031	4,858	Tax effects of non-deductible expenses
Dampak atas perubahan tarif pajak	(7,268)	-	Impact on changes in tax rate
Lain-lain	<u>38</u>	<u>-</u>	Others
Beban Pajak	<u><u>156,053</u></u>	<u><u>173,075</u></u>	Tax Expense

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN PAJAK (lanjutan)

Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	692,054	672,866
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai kredit	9,757	(39,985)
Pembalikan aset non-produktif	25,008	12,736
Beban imbalan pasca-kerja	8,267	1,984
Penyisihan bonus	3,166	(969)
Amortisasi aset tak berwujud	13,311	13,311
Penyusutan aset tetap	4,221	4,947
	63,730	(7,976)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban umum dan administrasi	37,411	23,288
Lainnya	8,376	3,393
	45,787	26,681
Laba kena pajak	801,571	691,571
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (22% untuk 31 Desember 2020 dan 25% untuk 31 Desember 2019)	176,347	172,893
Dikurangi: pajak dibayar di muka - Pasal 25	(152,496)	(170,978)
Utang pajak (Catatan 23)	23,851	1,915

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") tahunannya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 berbeda dengan SPT yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak. Perbedaan sebesar Rp 38 atas utang pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 7.847 dimana jumlah sebesar Rp 7.268 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 579 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya.

24. TAX EXPENSE (continued)

Tax expense (continued)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and taxable income are as follows:

	2020	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	692,054	672,866
Temporary differences:		
Provision for impairment losses - loan	9,757	(39,985)
Reversal for non-earning assets	25,008	12,736
Post-employment benefit expense	8,267	1,984
Bonus provision	3,166	(969)
Amortisation of intangible assets	13,311	13,311
Depreciation of fixed assets	4,221	4,947
	63,730	(7,976)
Non-deductible expenses:		
General and administrative expense	37,411	23,288
Others	8,376	3,393
	45,787	26,681
Laba kena pajak	801,571	691,571
Tax expense at effective tax rate (22% for 31 December 2020 and 25% for 31 December 2019)	176,347	172,893
Less: prepaid income tax - Article 25	(152,496)	(170,978)
Tax payables (Note 23)	23,851	1,915

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return ("SPT").

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2019 is not in accordance with the SPT filed by the Bank to the Tax Service Office. The difference of Rp 38 on tax payables was charged to profit or loss in 2019.

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law ("Perppu") No. 1 year 2020 which has been stipulated by Law No. 2 year 2020 dated 16 May 2020, which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax liabilities by Rp 7,847 in which the amount of Rp 7,268 was charged to current year's profit and loss and Rp 579 was charged to other comprehensive income.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN PAJAK (lanjutan)

Pajak tangguhan

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

24. TAX EXPENSE (continued)

Deferred tax

The calculation of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2020					31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak PSAK 71/ Impact of SFAS 71	Dampak penurunan tarif pajak/ Impact of changes in tax rate		
Cadangan kerugian penurunan nilai							Allowance for impairment loss
Kredit	(67,952)	2,147	-	34,909	3,964	(26,932)	Loans
Non kredit	3,959	4,545	-	5,390	(1,122)	12,772	Non-loans
Aset tetap	1,237	929	-	-	(148)	2,018	Fixed assets
Liabilitas imbalan							Post-employment
pasca kerja	4,662	1,819	(1,264)	-	(560)	4,657	benefits obligation
Jasa profesional	978	-	-	-	(117)	861	Professional fee
Bonus yang masih harus dibayar	5,695	696	-	-	(683)	5,708	Accrued bonus
Kerugian yang belum direalisasi atas							Unrealised loss on marketable
efek-efek yang diukur pada nilai wajar							securities at fair value through
melalui penghasilan komprehensif lain	138	-	(216)	-	(17)	(95)	other comprehensive income
Penyisihan biaya							
penggabungan usaha	995	-	-	-	(119)	876	Provision for merger expenses
Amortisasi aset tak berwujud	(55,406)	2,928	-	-	6,649	(45,829)	Amortisation of intangible assets
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(105,694)	13,064	(1,480)	40,299	7,847	(45,964)	Total Deferred Tax Liabilities

	2019				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak PSAK 71/ Impact of SFAS 71		
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment loss
Kredit	(57,956)	(9,996)	-	-	(67,952)	Loans
Non kredit	81	3,878	-	-	3,959	Non-loans
Aset tetap	644	593	-	-	1,237	Fixed assets
Liabilitas imbalan						Post-employment
pasca kerja	5,507	496	(1,341)	-	4,662	benefits obligation
Jasa profesional	978	-	-	-	978	Professional fee
Bonus yang masih harus dibayar	2,620	3,075	-	-	5,695	Accrued bonus
Kerugian yang belum direalisasi						Unrealised loss on
atas efek-efek dalam kelompok						available for sale on
yang tersedia untuk dijual	52	-	86	-	138	marketable securities
Penyisihan biaya						
penggabungan usaha	995	-	-	-	995	Provision for merger expenses
Amortisasi aset tak berwujud	(57,178)	1,772	-	-	(55,406)	Amortisation of intangible assets
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(104,257)	(182)	(1,255)	-	(105,694)	Total Deferred Tax Liabilities

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	<u>2020</u>
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 26)	21,182
Cadangan atas bonus, THR dan titipan transaksi personalia	<u>25,947</u>
Jumlah	<u><u>47,129</u></u>

Informasi mengenai liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 26.

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	<u>2019</u>	
	18,658	<i>Employment benefit obligations (Note 26)</i>
	<u>22,782</u>	<i>Provisions for bonus, religious holiday allowance, and personnel transaction deposit</i>
Jumlah	<u><u>41,440</u></u>	<i>Total</i>

Information in respect of post-employment benefit obligations is disclosed in Note 26.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen Biro Pusat Aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut masing-masing sebanyak 1.120 karyawan (tidak diaudit) pada 31 Desember 2020 dan 1.052 karyawan (tidak diaudit) pada 31 Desember 2019.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 9 Februari 2021 dan 31 Januari 2020.

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Imbalan pensiun	-
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>21,182</u>
Jumlah	<u><u>21,182</u></u>

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah:

	<u>2020</u>
Nilai kini kewajiban	65,036
Nilai wajar aset program	<u>(81,573)</u>
	(16,537)
Dampak batas atas aset	<u>16,537</u>
Jumlah	<u><u>-</u></u>

26. EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consisting service payments, severance payments and other compensation was calculated by an independent actuary Biro Pusat Aktuaria using the Projected Unit Credit method. The number of employees entitled to the benefits are 1,120 employees (unaudited) in 31 December 2020 and 1,052 employees (unaudited) in 31 December 2019.

The actuarial calculation as at 31 December 2020 and 2019 was performed by PT Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated 9 February 2021 and 31 January 2020, respectively.

The employment benefit obligations recognised in the statement of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	
	-	<i>Pension benefits</i>
	<u>18,658</u>	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	<u><u>18,658</u></u>	<i>Total</i>

Post-employment benefits

The pension benefit recognised in the statement of financial position is as follows:

	<u>2019</u>	
	58,515	<i>Present value of obligations</i>
	<u>(85,084)</u>	<i>Fair value of asset program</i>
	(26,569)	
Dampak batas atas aset	<u>26,569</u>	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<i>Total</i>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Tidak terdapat aset program yang diinvestasikan dalam bentuk instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank.

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja neto adalah sebagai berikut:

26. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

None of the asset program are invested in the form of financial instruments issued by the Bank.

The movements of net post-employment benefit liabilities are as follows:

	2020			
	Nilai kini kewajiban/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada awal tahun	58,515	(58,515)	-	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	6,627	-	6,627	<i>Current service cost</i>
Beban/(penghasilan) bunga	4,172	-	4,172	<i>Interest expense/(income)</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Imbal hasil aset tetap selain yang disertakan dalam biaya bunga bersih	-	(6,409)	(6,409)	<i>Return on plan assets, excluding amounts included in interest expense-net</i>
- Laba/rugi aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	4,117	4,375	8,492	<i>Actuarial gain/loss from changes in financial assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(2,850)	-	(2,850)	<i>Experience adjustment</i>
Pembayaran manfaat	(5,545)	5,545	-	<i>Benefits paid</i>
Dampak batas atas aset	-	(10,032)	(10,032)	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Saldo akhir	65,036	(65,036)	-	<i>At end of year</i>
	2019			
	Nilai kini kewajiban/ <i>Present value of obligation</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pada awal tahun	77,314	(77,314)	-	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	5,428	-	5,428	<i>Current service cost</i>
Beban/(penghasilan) bunga	6,324	-	6,324	<i>Interest expense/(income)</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Imbal hasil aset tetap selain yang disertakan dalam biaya bunga bersih	-	(7,398)	(7,398)	<i>Return on plan assets, excluding amounts included in interest expense-net</i>
- Laba/rugi aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(3,708)	2,725	(983)	<i>Actuarial gain/loss from changes in financial assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(16,815)	-	(16,815)	<i>Experience adjustment</i>
Pembayaran manfaat	(10,028)	10,028	-	<i>Benefits paid</i>
Dampak batas atas aset	-	13,444	13,444	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Saldo akhir	58,515	(58,515)	-	<i>At end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No.13.

Management believes that the estimated post-employment benefit obligations as at 31 December 2020 and 2019 have fulfilled the minimum requirement of Labor Law No.13.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan:

	<u>2020</u>
Saldo awal	18,658
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	4,334
Pembayaran manfaat	<u>(1,810)</u>
Jumlah	<u>21,182</u>

Dana pensiun

Bank mempercayakan pengembangan dan imbalan kerja karyawan pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial ("DPLK AIA") pada 2020 dan 2019. Jenis imbalan kerja karyawan yang dibayarkan setiap bulan (pihak ketiga) adalah Manfaat Pensiun Pasti ("MPP").

Sedangkan untuk MPP, semua dana dikembangkan melalui produk *Group Saving Product* ("GSP") dengan aset yang mendasarinya adalah deposito berjangka.

Imbalan hasil aktual atas aset program untuk 31 Desember 2020 dan 2019 yaitu:

	<u>Jumlah/ Amount</u>
31 Desember 2020	(2,034)
31 Desember 2019	(4,673)

Jumlah nilai wajar kategori utama aset program *Group Saving Product* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 81.573 dan Rp 85.084.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Umur pensiun normal	55
Metode penilaian biaya	<i>Projected unit credit</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ <i>Indonesian Mortality</i> Table 2019 for disability rate and mortality rate
Tingkat pengunduran diri	3%
Tingkat suku bunga diskonto	3.26 - 7.80% per tahun/annum
Kenaikan gaji	7% per tahun/annum

26. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

Other long-term benefits

Movements in other long-term benefit recognised in the statements of financial position:

	<u>2019</u>	
Saldo awal	22,039	<i>Beginning balance</i>
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	(1,913)	<i>Total expense charged in the profit or loss</i>
Pembayaran manfaat	<u>(1,468)</u>	<i>Benefits paid</i>
Jumlah	<u>18,658</u>	<i>Total</i>

Pension fund

The Bank has entrusted the development of employee benefits fund to the Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial ("DPLK AIA") for 2020 and 2019. The type of employee benefits paid each month (third party) is the Pension Benefit Plan ("MPP").

For MPP, the funds are developed through the *Group Saving Product* ("GSP") with underlying assets in time deposits.

The actual plan assets return for 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>	
31 Desember 2020	2.39%	<i>31 December 2020</i>
31 Desember 2019	5.17%	<i>31 December 2019</i>

The fair value of main categories of *Group Saving Product* plan assets as at 31 December 2020 and 2019 amounted Rp 81,573 and Rp 85,084, respectively.

The principal assumptions used in determining the post-employment benefits obligation as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2019</u>	
Umur pensiun normal	55	<i>Normal retirement age</i>
Metode penilaian biaya	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia II/ <i>Indonesian Mortality</i> Table II for disability rate and mortality rate	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	3%	<i>Voluntary resignation rate</i>
Tingkat suku bunga diskonto	5.53 - 8.29% per tahun/annum	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji	7% per tahun/annum	<i>Salary increase</i>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Pengembangan dana imbalan kerja

Kontribusi yang dibayarkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar nihil.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 14.22 tahun dan 14.06 tahun.

Tabel di bawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(9,508)	11,048	(6,010)	7,086	Post-employment benefit obligation
Biaya jasa kini	(1,078)	1,269	(617)	742	Current service cost

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

26. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

Development of employee benefits

Paid contributions to post-employment benefit plans for the year ending 31 December 2020 and 2019, are nil, respectively.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2020 and 2019 are 14,22 years and 14,06 years.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2020 and 2019:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

27. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020	2019	
Titipan kliring nasabah/transaksi	173,744	66,849	Customer clearing accounts/transactions
Setoran jaminan	61,543	67,843	Guarantee deposit fund
Liabilitas sewa	57,547	-	Lease liabilities
ATM bersama	16,484	18,904	ATM bersama
Pendapatan bunga diterima dimuka	10,399	7,492	Unearned interest income
Cadangan kerugian komitmen dan kontinjensi	1,779	4,174	Allowance for commitments and contingencies
Pembayaran cicilan diterima dimuka	1,215	1,215	Installment received in advance
Lainnya	40,367	3,688	Others
Jumlah	363,078	170,165	Total

Lainnya diantaranya terdiri dari kewajiban spot dan pembayaran kepihak lain.

Others, amongst other, consist of spot payables and payment to other parties.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR - BERSIH**

Kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Lembar Saham/ Number of shares *)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value
Badan usaha			
Woori Bank, Korea	5,256,690,211	79.88%	525,669
PT Medco Intidynamika	307,282,403	4.67%	30,728
PT Medco Duta	88,431,470	1.34%	8,843
Bukan pengurus Bank			
Arifin Panigoro	631,785,585	9.60%	63,179
Pengurus Bank			
Arief Budiman	2,297,000	0.03%	230
Masyarakat			
Masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%	<u>294,439,585</u>	4.48%	<u>29,443</u>
Jumlah	<u>6,580,926,254</u>	<u>100.00%</u>	<u>658,092</u>

*) dinyatakan dalam nilai penuh

28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

The details of share ownership as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Business entity
Woori Bank, Korea
PT Medco Intidynamika
PT Medco Duta
Non Bank's management
Arifin Panigoro
Bank's management
Arief Budiman
Public
Each representing less than 5% ownership
Total

stated in full amount *)

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Cadangan wajib

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo cadangan wajib adalah sebesar Rp 135.465. Cadangan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 85.552 untuk dividen final tunai tahun 2019 dan telah dibayarkan pada tanggal 15 Mei dan 18 Mei 2020 masing-masing sebesar Rp 85.510 dan Rp 42.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Maret 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 98.714 untuk dividen final tunai tahun 2018 dan telah dibayarkan pada tanggal 29 April dan 10 Mei 2019 masing-masing sebesar Rp 98.666 dan Rp 48.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME

Statutory reserve

As of 31 December 2020 and 2019, the statutory reserve amounted Rp 135,465. This statutory reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the limited liability company which requires companies to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Dividends

In the Bank's General Meeting of Shareholders held on 29 April 2020, the cash dividend distribution amounting to Rp 85,552 was approved to be distributed for final cash dividends on 2019 which was paid on 15 May and 18 May 2020 amounting to Rp 85,510 and Rp 42, respectively.

In the Bank's General Meeting of Shareholders held on 28 March 2019, the cash dividend distribution amounting to Rp 98,714 was approved to be distributed for final cash dividends on 2018 which was paid on 29 April and 10 May 2019 amounting to Rp 98,666 and Rp 48, respectively.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba bersih per saham dasar dan dilusian

	2020	2019
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	536,001	499,791
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	<u>6,581</u>	<u>6,581</u>
Laba per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	<u><u>81.45</u></u>	<u><u>75.95</u></u>

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Calculation of basic and diluted earnings per share is as follows:

Basic and diluted earnings per share

	2020	2019
Net profit attributable to shareholders	536,001	499,791
Weighted average number of ordinary shares on issue (in million)	<u>6,581</u>	<u>6,581</u>
Basic and diluted earnings per share (full amount)	<u><u>81.45</u></u>	<u><u>75.95</u></u>

31. PENDAPATAN BUNGA

	2020	2019
Pinjaman yang diberikan	2,254,674	2,222,319
Efek-efek	107,561	114,176
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>63,041</u>	<u>102,498</u>
Jumlah	<u><u>2,425,276</u></u>	<u><u>2,438,993</u></u>

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

31. INTEREST INCOME

	2020	2019
Loans	2,254,674	2,222,319
Marketable securities	107,561	114,176
Current account and placement with Bank Indonesia and other banks	<u>63,041</u>	<u>102,498</u>
Total	<u><u>2,425,276</u></u>	<u><u>2,438,993</u></u>

Refer to Note 37 for detailed balances and transactions with related parties.

32. BEBAN BUNGA

	2020	2019
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	801,719	896,443
Tabungan	51,374	30,380
Giro	7,280	7,576
Pinjaman yang diterima	275,365	254,953
Simpanan dari bank lain	42,477	118,494
Efek-efek yang diterbitkan	<u>-</u>	<u>18,062</u>
Jumlah	<u><u>1,178,215</u></u>	<u><u>1,325,908</u></u>

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

32. INTEREST EXPENSES

	2020	2019
Deposit from customers		
Time deposits	801,719	896,443
Saving accounts	51,374	30,380
Current accounts	7,280	7,576
Borrowings	275,365	254,953
Deposits from other banks	42,477	118,494
Marketable securities issued	<u>-</u>	<u>18,062</u>
Total	<u><u>1,178,215</u></u>	<u><u>1,325,908</u></u>

Refer to Note 37 for detailed balances and transactions with related parties.

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2020	2019
Keuntungan transaksi valuta asing	75,921	49,989
Pendapatan asuransi	74,671	122,435
Jasa layanan	30,508	49,704
Transaksi ekspor - impor	25,004	24,430
Kiriman uang	20,997	21,474
Pendapatan provisi dan komisi	7,326	17,288
Lainnya	<u>21,955</u>	<u>46,504</u>
Jumlah	<u><u>256,382</u></u>	<u><u>331,824</u></u>

33. OTHER OPERATING INCOME

	2020	2019
Gain on foreign currencies trade	75,921	49,989
Insurance income	74,671	122,435
Services	30,508	49,704
Trade finance transactions	25,004	24,430
Money transfers	20,997	21,474
Fees and commissions income	7,326	17,288
Others	<u>21,955</u>	<u>46,504</u>
Total	<u><u>256,382</u></u>	<u><u>331,824</u></u>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman yang diberikan	47,178	68,230
Tagihan asuransi	15,059	8,442
Tagihan akseptasi	(2,372)	2,532
Lain-lain	<u>12,321</u>	<u>1,596</u>
Jumlah	<u><u>72,186</u></u>	<u><u>80,800</u></u>

34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS

Loans
Insurance receivables
Acceptance receivables
Others
Total

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyusutan aset tetap	78,238	38,869
Asuransi	62,769	52,931
Outsourcing	57,335	53,370
Pemeliharaan dan perbaikan	51,883	48,206
Komisi	41,158	34,890
Komunikasi	38,707	36,117
Amortisasi aset tak berwujud	35,009	33,882
Sewa	28,492	74,905
Barang dan jasa	27,720	24,202
Promosi	13,475	10,707
Listrik, air dan gas	11,712	12,154
Perjalanan	2,803	4,904
Peralatan dan kebutuhan kantor	2,354	2,518
Pajak	1,123	2,373
Lainnya	<u>26,429</u>	<u>22,724</u>
Jumlah	<u><u>479,207</u></u>	<u><u>452,752</u></u>

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Fixed assets depreciation
Insurance
Outsourcing
Repair and maintenance
Commission
Communication
Amortisation intangible assets
Rents
Goods and services
Promotion
Electricity, water and gasoline
Travel
Office supplies and stationery
Taxes
Others
Total

36. GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan upah	145,970	145,251
Tunjangan lainnya	75,403	67,439
Bonus	22,704	11,352
Penyisihan imbalan kerja karyawan	10,077	3,452
Pendidikan dan pelatihan	6,267	11,679
Lainnya	<u>227</u>	<u>257</u>
Jumlah	<u><u>260,648</u></u>	<u><u>239,430</u></u>

36. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

Salaries and wages
Others benefit
Bonus
Allowance for employee benefits
Training and education
Others
Total

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Pejabat Eksekutif adalah sebagai berikut:

The total salaries and allowances paid to the Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors and Executive Bank Officer are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dewan Komisaris dan Komite Audit	6,917	6,886
Direksi dan Pejabat Eksekutif	52,061	47,544

Board of Commissioners and Audit Committee
Board of Directors and Executive Bank officers

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Bank.

Lihat Catatan 37 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

36. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)

Board of Commissioners and Directors are key management personnel of the Bank.

Refer to Note 37 for detailed balances and transactions with related parties.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2w.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

37. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2w.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Arifin Panigoro	Pemegang saham Bank/ <i>The Bank's shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Woori Bank, Korea	Pemegang saham mayoritas bank/ <i>Majority shareholder of the Bank</i>	Pinjaman yang diterima; Simpanan dari bank lain; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Borrowings; Deposits from other banks; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Los Angeles	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ <i>Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea</i>	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Hongkong	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ <i>Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea</i>	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Hanoi	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ <i>Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea</i>	Pinjaman yang diterima; Beban bunga; Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Borrowings; Interest expense; Accrued interest expense</i>
Woori Bank, Singapore	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ <i>Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea</i>	Simpanan dari bank lain; Beban bunga/ <i>Deposits from other banks; Interest expense</i>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

37. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Woori Finance Information System Co., Ltd. ("Woori FIS"), Korea	Entitas anak kantor cabang asing yang dikendalikan oleh Woori Bank, Korea/ <i>Foreign branches controlled by Woori Bank, Korea</i>	Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expenses</i>
PT Medco Intidynamika	Pemegang saham Bank/ <i>The Bank's shareholder</i>	Biaya dibayar dimuka; Simpanan dari nasabah/ <i>Prepayments; Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officers</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's management</i>	Pinjaman yang diberikan; Simpanan dari nasabah; Pendapatan bunga; Beban bunga/ <i>Loans; Deposits from customers; Interest revenues; Interest expense</i>

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties of the Bank are as follows:

	2020	2019	
Aset			Assets
Pinjaman yang diberikan - bruto			Loans - gross
Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan kunci	5,705	5,909	<i>Board of Commissioners, Directors and key employees</i>
Lainnya	1,600	1,530	<i>Others</i>
	<u>7,305</u>	<u>7,439</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.02%</u>	<u>0.02%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
Biaya dibayar dimuka			Prepayments
PT Medco Intidynamika	4,712	1,487	<i>PT Medco Intidynamika</i>
Yani Yuhani Panigoro	495	402	<i>Yani Yuhani Panigoro</i>
	<u>5,207</u>	<u>1,889</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah	<u>281,194</u>	<u>409,263</u>	Deposits from customers
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.91%</u>	<u>1.36%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Woori Bank, Korea	47,816	71,585	<i>Woori Bank, Korea</i>
Woori Bank, Singapore	83	555,300	<i>Woori Bank, Singapore</i>
	<u>47,899</u>	<u>626,885</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.16%</u>	<u>2.09%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expense
Woori Bank, Korea	3,163	9,913	<i>Woori Bank, Korea</i>
Woori Bank, Hongkong	3,347	6,646	<i>Woori Bank, Hongkong</i>
Woori Bank, Hanoi	461	-	<i>Woori Bank, Hanoi</i>
Woori Bank, Los Angeles	385	647	<i>Woori Bank, Los Angeles</i>
Lainnya	457	128	<i>Others</i>
	<u>7,813</u>	<u>17,334</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.03%</u>	<u>0.06%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2020	2019
Liabilitas (lanjutan)		
Pinjaman yang diterima		
Woori Bank, Hongkong	2,810,000	1,388,250
Woori Bank, Korea	1,405,000	2,776,500
Woori Bank, Hanoi	1,405,000	-
Woori Bank, Los Angeles	1,405,000	1,388,250
	<u>7,025,000</u>	<u>5,553,000</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>22.82%</u>	<u>18.51%</u>
Pendapatan bunga		
Dewan Komisaris, Direksi, karyawan kunci dan lainnya	<u>19</u>	<u>251</u>
Persentase bunga terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>
Beban bunga		
Woori Bank, Korea	53,522	141,380
Woori Bank, Hongkong	29,552	11,000
Woori Bank, Los Angeles	27,234	22,114
Woori Bank, Hanoi	1,954	-
Woori Bank, Singapore	84	42
Lainnya	2,589	1,414
	<u>114,935</u>	<u>175,950</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>9.76%</u>	<u>13.27%</u>
Beban umum dan administrasi		
Woori Finance Information System Co., Ltd.	9,365	7,619
Persentase bunga terhadap jumlah beban umum dan administrasi	1.95%	1.68%

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum yang sebagian pasalnya diubah dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, pinjaman yang diberikan dengan jaminan tunai dikecualikan dari BMPK. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi yang dijamin oleh agunan tunai adalah masing-masing sebesar Rp 9.443 dan Rp 1.453.

Bank tidak memiliki transaksi atau utang/piutang dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama Bank.

37. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of balances with related parties of the Bank are as follows: (continued)

	2020	2019
Liabilities (continued)		
Borrowings		
Woori Bank, Hongkong	1,388,250	1,388,250
Woori Bank, Korea	2,776,500	2,776,500
Woori Bank, Hanoi	-	-
Woori Bank, Los Angeles	1,388,250	1,388,250
	<u>7,025,000</u>	<u>5,553,000</u>
Percentage of total liabilities	<u>22.82%</u>	<u>18.51%</u>
Interest revenues		
Board of Commissioners, Directors, key employees and others	<u>19</u>	<u>251</u>
Percentage to total interest revenues	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>
Interest expense		
Woori Bank, Korea	53,522	141,380
Woori Bank, Hongkong	29,552	11,000
Woori Bank, Los Angeles	27,234	22,114
Woori Bank, Hanoi	1,954	-
Woori Bank, Singapore	84	42
Others	2,589	1,414
	<u>114,935</u>	<u>175,950</u>
Percentage of total interest expenses	<u>9.76%</u>	<u>13.27%</u>
General and administrative expenses		
Woori Finance Information System Co., Ltd.	9,365	7,619
Percentage to total general and administrative expenses	1.95%	1.68%

In accordance with Financial Service Authority Regulation ("POJK") No. 32/POJK.03/2018 dated 26 December 2018 regarding Legal Lending Limit ("LLL") and Large Fund for Commercial Banks which amended partially by POJK No. 38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019, loans with cash collateral are exempted from LLL. As of 31 December 2020 and 2019, loans to related parties that are secured by cash collaterals amounting to Rp 9,443 and Rp 1,453, respectively.

The Bank does not have any transactions or payables/receivables with related parties having no relation to the Bank's main business.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seperti di dalam bisnis biasa perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(14,342)	(12,175)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(165,466)	(234,247)
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima	32,571	137,408
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	117,119	97,121
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	<u>(318,047)</u>	<u>(573,878)</u>
Bersih	<u><u>(348,165)</u></u>	<u><u>(585,771)</u></u>

Semua *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan dan bank garansi yang diterbitkan memiliki kolektibilitas lancar.

Bank tidak memiliki bank garansi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank mengeluarkan bank garansi sebagai perjanjian penanggungan, dimana Bank bertindak sebagai penanggung bagi nasabah yang menjadi debitur dalam mengadakan suatu perjanjian dengan pihak lain sebagai kreditur.

39. SEGMENT OPERASI

Bank memiliki enam pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Pensiunan - termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan.
- Pegawai - termasuk pinjaman yang diberikan kepada nasabah pegawai pemerintahan dan swasta.
- Komersial - termasuk pinjaman yang diberikan untuk nasabah komersial seperti koperasi, *multifinance* dan lain-lain

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As part of ordinary banking business, the Bank has commitments and contingencies.

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah contractual amounts:

COMMITMENTS
Commitment payables:
Unused loan facility
Outstanding irrevocable letters of credit
CONTINGENCIES
Contingencies receivables:
Received guarantee
Interest receivable on non-performing assets
Contingencies payables:
Guarantees issued
Net

All outstanding irrevocable letters of credit and issued bank guarantees are categorised as current.

There is no bank guarantees with related parties as of 31 December 2020 and 2019.

The Bank issued bank guarantees as underwriting agreements, in which the Bank acts as a guarantor for the customers, becoming a debtor bound in an agreement with other parties as the creditors.

39. OPERATING SEGMENTS

The Bank has six reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- Pensioner - includes loans disbursed to pensioners.
- Employee - includes loans disbursed to government and private employees.
- Commercial - includes loans disbursed to commercial debtors such as cooperatives, *multifinance* and others.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Bank memiliki enam pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank: (lanjutan)

- **Tresuri** - segmen ini terkait dengan kegiatan tresuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek-efek.
- **Pendanaan** - segmen ini terkait dengan kegiatan pendanaan Bank termasuk transaksi dana pihak ketiga, obligasi dan lain-lain.
- **Lain-lain** - termasuk di dalam lain-lain adalah informasi segmen sehubungan dengan aktivitas kantor pusat seperti aktivitas *back office*, jasa *trade finance* dan lain-lain.

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

The Bank has six reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments: (continued)

- **Treasury** - undertakes the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- **Funding** - undertakes the Bank's funding activities which include third party funds, bonds and others.
- **Others** - included in the others is reporting segment information associated with head office activities such as all back office processes, trade finance services and others.

	2020							
	Pensiunan/ <i>Pensioner</i>	Pegawai/ <i>Employee</i>	Komersial/ <i>Commercial</i>	Tresuri/ <i>Treasury</i>	Pendanaan/ <i>Funding</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan bunga	1,172,995	269,638	870,342	112,301	-	-	2,425,276	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(317,842)	(860,373)	-	(1,178,215)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	1,172,995	269,638	870,342	(205,541)	(860,373)	-	1,247,061	Net interest income
Jumlah aset	11,553,916	2,128,300	16,328,573	4,530,051	-	3,513,099	38,053,939	Total assets
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	29,457,522	1,325,446	30,782,968	Total liabilities

	2019							
	Pensiunan/ <i>Pensioner</i>	Pegawai/ <i>Employee</i>	Komersial/ <i>Commercial</i>	Tresuri/ <i>Treasury</i>	Pendanaan/ <i>Funding</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan bunga	1,076,442	298,055	950,320	114,176	-	-	2,438,993	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(391,509)	(934,399)	-	(1,325,908)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	1,076,442	298,055	950,320	(277,333)	(934,399)	-	1,113,085	Net interest income
Jumlah aset	9,957,324	2,190,397	14,526,728	4,979,469	-	5,286,518	36,940,436	Total assets
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	20,840,545	9,164,301	30,004,846	Total liabilities

Segmen geografis

Geographical segment

	2020				
	Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Jakarta/ <i>Jakarta</i>	Lainnya/ <i>Others</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan bunga bersih	548,200	157,999	540,862	1,247,061	Net interest income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	8,838	(49,161)	(31,863)	(72,186)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pendapatan operasional lainnya	34,331	187,327	34,724	256,382	Other operating income
Beban tenaga kerja	(51,296)	(154,717)	(54,635)	(260,648)	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	(76,881)	(307,460)	(94,866)	(479,207)	General and administrative expenses
Laba operasional - bersih	463,192	(166,012)	394,222	691,402	Operating income - net
Pendapatan non-operasional - bersih	(220,877)	451,439	(229,910)	652	Non-operating income - net
Laba sebelum pajak	242,315	285,427	164,312	692,054	Profit before tax
Beban pajak	-	(156,053)	-	(156,053)	Tax expense
Laba bersih	242,315	129,374	164,312	536,001	Net profit
Jumlah aset	7,001,340	23,382,100	7,670,499	38,053,939	Total assets
Jumlah liabilitas	2,833,267	23,981,205	3,968,496	30,782,968	Total liabilities

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

	2019				
	Jawa Barat/ West Java	Jakarta/ Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	539,796	30,266	543,023	1,113,085	Net interest income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(9,227)	(36,715)	(34,858)	(80,800)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pendapatan operasional lainnya	53,013	242,011	36,800	331,824	Other operating income
Beban tenaga kerja	(52,331)	(135,068)	(52,031)	(239,430)	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	(73,444)	(298,596)	(80,712)	(452,752)	General and administrative expenses
Laba operasional - bersih	457,807	(198,102)	412,222	671,927	Operating income - net
Pendapatan non operasional - bersih	(235,602)	531,035	(294,494)	939	Non-operating income - net
Laba sebelum pajak	222,205	332,933	117,728	672,866	Profit before tax
Beban pajak	-	(173,075)	-	(173,075)	Tax expense
Laba bersih	222,205	159,858	117,728	499,791	Net profit
Jumlah aset	6,636,687	23,490,201	6,813,548	36,940,436	Total assets
Jumlah liabilitas	2,848,291	23,313,704	3,842,851	30,004,846	Total liabilities

40. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang terjadi disebabkan oleh kegagalan debitur maupun pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional Bank terutama aktivitas perkreditan dan aktivitas tresuri baik yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Manajemen risiko kredit diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit yang berprinsip kehati-hatian (*prudent*) agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-performing Loan* (NPL), serta mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit. Oleh karena itu, Bank menetapkan kebijakan dan pedoman tertulis yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank, Kebijakan Pelaksanaan Perkreditan, Kebijakan Penyelesaian Kredit Bermasalah, Kebijakan Surat Berharga dan Kebijakan *Interbank Money Market*.

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segment (continued)

40. RISK MANAGEMENT

In conducting its function as a financial intermediary institution, the Bank always faces financial and non-financial risks. The rapid development in banking business externally and internally have resulted in a more complex risk for banks which forces the Bank to implement a proper risk management to adapt with the banking business. Therefore, the risk management principle implemented will highly support the Bank to operate in a prudent manner.

Credit risk

Credit risk represents a potential loss arising from the failure of a debtor or a counterparty to fulfil their contractual obligation to the Bank. The credit risk could incur from several functional activities of the Bank particularly credit and treasury activities including those recorded in the banking book or trading book.

Credit risk management is mainly to improve the balance of credit expansion and the prudent credit management that could mitigate the risk of the deterioration of loan quality or loans become Non-performing Loan, and to optimise the use of capital allocated for the credit risk. Therefore, the Bank sets a written policy and procedure which includes the Bank's Credit Policy, Credit Implementation Policy, Non-performing Loans Settlement Policy, Marketable Securities Policy, and Interbank Money Market Policy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Dalam penyaluran kredit Bank juga menentukan besaran maksimum angsuran kredit yang didasari atas kemampuan debitur. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

(i) Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan estimasi kerugian saat debitur kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan estimasi kerugian atas kewajiban debitur yang telah wanprestasi. Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, secara rutin Bank melakukan analisa terhadap portofolio kredit berdasarkan segmentasi bisnis dan kualitas kredit dari debitur.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan dua komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau counterparty atas kewajiban kontraktualnya; (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini terus ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Untuk menghindari risiko konsentrasi kredit, Bank menetapkan limit eksposur untuk setiap nasabah baik pihak berelasi maupun pihak ketiga dalam kebijakan dan pedoman batas maksimum pemberian kredit.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The main factor that controls and reduces credit risk is the ability of the credit unit to analyse the credit, which results in a balance between the credit risk and business development consideration. In loan disbursement, the Bank also set a maximum loan installment based on the debtor's capacity. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

(i) Credit risk measurement

In determining the estimation of credit risk, the Bank considers the loss estimation when the debtor may not fulfill its obligation and loss estimation when the debtor has failed to pay. To manage and monitor the risk in loan disbursement, the Bank performs analysis of its loan portfolio on regular basis based on business segments and loan quality of its debtors.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers two components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or others credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

To minimise the credit concentration risk, the Bank sets an exposure limit to each related and non-related parties as mentioned in the maximum lending limit policy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit - baik secara khusus, terhadap debitur individu maupun kelompok, dan industri maupun geografis.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Dalam proses pengajuan kredit, pembelian surat berharga maupun penempatan pada bank lain, Bank menetapkan *dual control* dalam rangka *four eyes principles* yang melibatkan petugas *marketing*, petugas pemeriksa dan pejabat pemutus yang memiliki kewenangan.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit meliputi:

- Kas
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang
- Persediaan
- Garansi perusahaan maupun perorangan

Kredit modal kerja dan kredit investasi biasanya dijamin sepenuhnya. Untuk kredit konsumsi, biasanya tidak diperlukan jaminan. Pemberian kredit jangka panjang kepada debitur korporasi pada umumnya disertai agunan. Lebih lanjut, untuk meminimalisasi kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat indikasi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan.

Asuransi

Selain agunan kredit, Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit dengan mengharuskan pembuatan polis asuransi bagi setiap debitur konsumen asuransi kredit, asuransi jiwa, asuransi PHK maupun asuransi kerugian.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

The Bank manages, limits and controls the credit concentration risk - in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

In the loan application process, purchase of securities and placement with other banks, the Bank sets dual control as part of four eyes principles which involve marketing officers, supervisors and authorised approvers.

Some other specific controls and the mitigation measurement are explained as follows:

Collateral

The Bank applies policies to mitigate credit risk, by asking collateral to secure the repayment of loan. Collateral types that can be used to mitigate the risk include:

- Cash
- Land and/or building
- *Standby LC*
- Machinery
- Vehicle
- Trade receivable
- Inventory
- Company or personal guarantee

Working capital and investment loans are generally fully secured origination. For consumer loans, usually no collateral are obtained. Long term loans given to corporate debtors are usually secured by collateral. In addition, in order to minimise the credit loss, the Bank will ask for additional collaterals from the counterparty as soon as impairment indicators are identified for the relevant individual loans.

Insurance

In addition to the loan collateral, the Bank implements a policy to mitigate the credit risk by requiring the insurance policies each consumer debtor for credit insurance, life insurance, employee termination insurance and loss insurance.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	1,115,558	2,153,248
Giro pada bank lain	328,308	450,351
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	901,236	2,375,870
Efek-efek	1,989,822	1,831,941
Reserve Repo	190,571	-
Pinjaman yang diberikan		
Modal kerja	15,245,742	14,563,884
Investasi	3,703,819	3,072,649
Konsumsi	10,629,508	8,793,174
Tagihan akseptasi	666,193	640,049
Pendapatan yang masih harus diterima	137,740	121,815
Aset lain-lain	375,581	310,531
Jumlah	35,284,078	34,313,512

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Komitmen dan Kontinjensi:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	14,342	12,175
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	165,466	234,247
Garansi yang diberikan	318,047	573,878
Jumlah	497,855	820,300

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position's (net after allowance for impairment losses) as of December 2020 and 2019 are as follows:

Statement of financial position:	
	Current accounts with Bank Indonesia
	Current accounts with other banks
	Placement with Bank Indonesia and other banks
	Marketable securities
	Reserve Repo
	Loans
	Working Capital
	Investment
	Consumer
	Acceptance receivables
	Accrued income
	Other assets
	Total

Maximum credit risk exposures relating to commitments and contingencies as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Commitments and Contingencies:	
	Unused loan facility
	Outstanding irrevocable letters of credits
	Guarantees issued
	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 83,83% (31 Desember 2019: 77,03%) dari jumlah eksposur maksimum berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara minimal eksposur risiko kredit yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis dan prosedur manual mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank melakukan pemantauan secara rutin dan disiplin untuk mengetahui kondisi terkini dari debitur.
- Untuk kredit komersil sebagian besar kredit diwajibkan memberikan agunan.
- Untuk kredit konsumen yang tidak memiliki agunan, Bank melakukan kerja sama dengan instansi tempat debitur bekerja dalam rangka pembayaran angsuran.

Dalam rangka mengurangi eksposur risiko kredit yang berasal dari aset keuangan lainnya, manajemen melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Bank memiliki kebijakan limit transaksi.
- Setiap transaksi yang dilakukan Divisi *Treasury* harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Transaksi dengan *counterparty* hanya dilakukan dengan institusi keuangan yang memiliki reputasi yang baik dan terpercaya.
- Transaksi pembelian efek-efek sebagian besar dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah yang memiliki risiko rendah.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

As explained above, as of 31 December 2020, 83.83% (31 December 2019: 77.03%) of the total maximum exposure is derived from loans.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- The Bank has a documented credit policy and manual procedures that covers all aspects of the Bank's lending activities. At all times, loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.
- The Bank regularly and disciplinely monitor the debtor to gain knowledge of the debtor's current condition.
- Most of commercial loans must be secured by collateral.
- For consumer loans which have no collateral, the Bank cooperates with the institution where the debtors work to secure the installment payments.

In order to reduce exposure to credit risk from other financial assets, management does the following things:

- The Bank has a transaction limit policy.
- At all times, all transactions conducted by Treasury Division must adhere to the requirements of the Bank's policy.
- Transaction with *counterparty* is only conducted with reputable and trusted financial institutions.
- Purchase of marketable securities are in form of marketable securities issued by Government which have low risk.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur maksimum kredit Bank tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya (nilai gross sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following table breaks down Bank's maximum credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support (gross of allowance for impairment losses), as categorised by geographical region as of 31 December 2020 and 2019. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

2020					
Jawa Barat/ West Java	Jakarta/ Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total		
Aset Keuangan					Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	1,115,558	-	1,115,558	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	328,308	-	328,308	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	901,236	-	901,236	Placement with Bank Indonesia and other Bank
Efek-efek	-	1,991,385	-	1,991,385	Marketable securities
Reverse Repo	-	190,571	-	190,571	Reverse Repo
Pinjaman yang diberikan					Loans
Modal kerja	1,682,076	11,371,958	2,379,764	15,433,798	Working capital
Investasi	222,417	3,432,866	91,889	3,747,172	Investment
Konsumsi	4,899,657	1,017,092	4,914,184	10,830,933	Consumer
Tagihan akseptasi	3,308	626,729	37,372	667,409	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	39,436	54,086	44,218	137,740	Accrued income
Aset lain-lain	196,425	45,708	179,300	421,433	Other assets
Jumlah aset keuangan	7,043,319	21,075,497	7,646,727	35,765,543	Total financial assets
2019					
Jawa Barat/ West Java	Jakarta/ Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total		
Aset Keuangan					Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	2,153,248	-	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	450,351	-	450,351	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	2,375,870	-	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other Bank
Efek-efek	-	1,832,381	-	1,832,381	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan					Loans
Modal kerja	1,831,999	10,304,517	2,558,863	14,695,379	Working capital
Investasi	72,665	2,989,964	29,975	3,092,604	Investment
Konsumsi	4,506,900	495,102	3,884,465	8,886,467	Consumer
Tagihan akseptasi	-	572,528	69,977	642,505	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	39,424	41,385	41,006	121,815	Accrued income
Aset lain-lain	163,258	30,815	124,900	318,973	Other assets
Jumlah aset keuangan	6,614,246	21,246,161	6,709,186	34,569,593	Total financial assets

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2020				
	Jawa Barat/ West Java	Jakarta/ Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	10,317	1,460	2,565	14,342	Unused loan facility Outstanding irrevocable letters of credit Guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	7,592	140,022	17,852	165,466	
Garansi yang diberikan	10,339	304,662	3,046	318,047	
Jumlah	28,248	446,144	23,463	497,855	Total
	2019				
	Jawa Barat/ West Java	Jakarta/ Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	11,539	636	-	12,175	Unused loan facility Outstanding irrevocable letters of credit Guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	17,299	205,922	11,026	234,247	
Garansi yang diberikan	103,177	457,852	12,849	573,878	
Jumlah	132,015	664,410	23,875	820,300	Total

b) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya (nilai gross dari cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

b) Credit risk concentration by counterparties

The following table breaks down Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support (gross of allowance for impairment losses), as categorised by counterparties, as of 31 December 2020 and 2019.

	2020								
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution Non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total		
Giro pada Bank Indonesia	1,115,558	-	-	-	-	-	1,115,558	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	328,308	-	-	-	-	328,308		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	901,236	-	-	-	-	-	901,236	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek Reverse Repo	1,251,922	36,000	-	-	-	703,463	1,991,385		Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	-	-	-	Loans	
Modal kerja	-	497	-	7,313,132	1,418,206	6,701,963	15,433,798		Working capital
Investasi	-	-	-	2,006,811	586,261	1,154,100	3,747,172		Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	10,830,933	10,830,933		Consumer
Tagihan akseptansi	-	-	-	-	-	667,409	667,409	Acceptance receivables	
Pendapatan yang masih harus diterima	6,948	4,922	8,663	17,178	4,155	95,874	137,740	Accrued income	
Aset lain-lain	-	2,993	406,416	-	-	12,024	421,433		Other assets
	3,466,235	372,720	415,079	9,337,121	2,008,622	20,165,766	35,765,543		

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Credit risk concentration by counterparties (continued)

	2019							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution Non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,153,248	-	-	-	-	-	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	450,351	-	-	-	-	450,351	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,277,396	98,474	-	-	-	-	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,165,883	241,047	-	-	-	425,451	1,832,381	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	-	801	-	6,932,084	1,348,332	6,414,162	14,695,379	Loans
Modal kerja	-	-	-	1,444,272	433,987	1,214,345	3,092,604	Working capital
Investasi	-	-	-	-	-	8,886,467	8,886,467	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	-	642,505	642,505	Consumer
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	121,815	-	-	-	121,815	Accrued income
Aset lain-lain	-	1,719	307,663	-	-	9,591	318,973	Other assets
	<u>5.596.527</u>	<u>792.392</u>	<u>429.478</u>	<u>8.376.356</u>	<u>1.782.319</u>	<u>17.592.521</u>	<u>34.569.593</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

	2020							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution Non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	-	-	9,888	4,454	14,342	Unused loan facility
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	-	-	165,466	165,466	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	318,047	318,047	Guarantees issued
Jumlah	-	-	-	-	9.888	487.967	497.855	Total

	2019							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution Non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	-	-	-	-	-	12,175	12,175	Unused loan facility
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	-	-	234,247	234,247	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	573,878	573,878	Guarantees issued
Jumlah	-	-	-	-	-	820.300	820.300	Total

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets

As of 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

		2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	1,115,558	-	-	1,115,558	<i>Current accouts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	328,308	-	-	328,308	<i>Current accouts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	901,236	-	-	901,236	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek	1,991,385	-	-	1,991,385	<i>Marketable securities</i>	
Reverse Repo	190,571	-	-	190,571	<i>Reverse Repo</i>	
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
Modal Kerja	15,261,260	20,978	151,560	15,433,798	<i>Working Capital</i>	
Investasi	3,723,367	133	23,672	3,747,172	<i>Investment</i>	
Konsumsi	10,591,084	82,636	157,213	10,830,933	<i>Consumer</i>	
Tagihan akseptasi	667,409	-	-	667,409	<i>Acceptance receivables</i>	
Pendapatan yang masih harus diterima	137,740	-	-	137,740	<i>Accrued income</i>	
Aset lain-lain	234,595	182,801	4,037	421,433	<i>Other assets</i>	
Jumlah aset keuangan	35,142,513	286,548	336,482	35,765,543	<i>Total financial assets</i>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(481,465)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>	
				35,284,078		
		2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	2,153,248	-	-	2,153,248	<i>Current accouts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	450,351	-	-	450,351	<i>Current accouts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,375,870	-	-	2,375,870	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek	1,832,381	-	-	1,832,381	<i>Marketable securities</i>	
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
Modal Kerja	14,389,995	26,650	278,734	14,695,379	<i>Working Capital</i>	
Investasi	3,055,801	9,006	27,797	3,092,604	<i>Investment</i>	
Konsumsi	8,672,918	82,160	131,389	8,886,467	<i>Consumer</i>	
Tagihan akseptasi	642,505	-	-	642,505	<i>Acceptance receivables</i>	
Pendapatan yang masih harus diterima	121,815	-	-	121,815	<i>Accrued income</i>	
Aset lain-lain	187,754	122,777	8,442	318,973	<i>Other assets</i>	
Jumlah aset keuangan	33,882,638	240,593	446,362	34,569,593	<i>Total financial assets</i>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(257,157)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>	
				34,312,436		

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur pinjaman yang diberikan-bruto yang “telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai” pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

An age analysis of loans-gross that are “past due but not impaired” on 31 December 2020 and 2019 are set out below:

2020					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1-30 hari	13,040	133	47,613	60,786	1-30 days
31-60 hari	4,117	-	22,766	26,883	31-60 days
61-90 hari	3,821	-	12,257	16,078	61-90 days
	<u>20,978</u>	<u>133</u>	<u>82,636</u>	<u>103,747</u>	
2019					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1-30 hari	15,769	272	43,999	60,040	1-30 days
31-60 hari	6,398	8,734	26,167	41,299	31-60 days
61-90 hari	4,483	-	11,994	16,477	61-90 days
	<u>26,650</u>	<u>9,006</u>	<u>82,160</u>	<u>117,816</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan rating internal sebagai berikut:

The credit quality of loans that are “neither past due nor impaired” as of 31 December 2020 and 2019 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

2020				
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Modal kerja	15,169,208	92,053	15,261,261	Working capital
Investasi	3,664,810	58,557	3,723,367	Investment
Konsumsi	10,580,148	10,937	10,591,085	Consumer
Jumlah	<u>29,414,166</u>	<u>161,547</u>	<u>29,575,713</u>	Total
2019				
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Modal kerja	14,259,372	130,623	14,389,995	Working capital
Investasi	2,962,661	93,140	3,055,801	Investment
Konsumsi	8,653,475	19,443	8,672,918	Consumer
Jumlah	<u>25,875,508</u>	<u>243,206</u>	<u>26,118,714</u>	Total

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;
- Dalam Perhatian Khusus
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan dimana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current
There is a high likelihood of the assets being recovered in full and therefore, of no cause for concern to Bank;
- Special Mention
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71:

	2020									
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi										Financial assets at amortised cost
Stage 1										Stage 1
Belum jatuh tempo	1,115,558	328,308	901,236	190,571	667,409	29,458,524	1,634,106	15,017	34,310,729	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	13,679	-	13,679	Past due up to 29 days
	1,115,558	328,308	901,236	190,571	667,409	29,458,524	1,647,785	15,017	34,324,408	
Stage 2										Stage 2
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	220,869	36,000	-	256,869	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	5	-	22,814	22,819	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	9	-	29,520	29,529	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	51	-	23,421	23,472	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-119 hari	-	-	-	-	-	-	-	21,101	21,101	Past due 90-119 days
Telah jatuh tempo 120-149 hari	-	-	-	-	-	-	-	15,371	15,371	Past due 120-149 days
Telah jatuh tempo lebih dari 149 hari	-	-	-	-	-	-	-	290,152	290,152	Past due more than 149 days
	-	-	-	-	-	220,934	36,000	402,379	659,313	
Dipindahkan	1,115,558	328,308	901,236	190,571	667,409	29,679,458	1,683,785	417,396	34,983,721	Carried forward

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan staging dan peringkat kredit sesuai PSAK 71: (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 71: (continued)

	2020									
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
Dipindahkan	1,115,558	328,308	901,236	190,571	667,409	29,679,458	1,683,785	417,396	34,983,721	Carried forward
Stage 3										Stage 3
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	170,036	-	-	170,036	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	1,096	-	-	1,096	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	616	-	-	616	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	537	-	-	537	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-119 hari	-	-	-	-	-	492	-	-	492	Past due 90-119 days
Telah jatuh tempo 120-149 hari	-	-	-	-	-	132	-	-	132	Past due 120-149 days
Telah jatuh tempo lebih dari 149 hari	-	-	-	-	-	159,536	-	4,037	163,573	Past due more than 149 days
	-	-	-	-	-	332,445	-	4,037	336,482	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Stage 1	-	-	-	-	-	-	307,600	-	307,600	Financial assets - fair value through other comprehensive income Stage 1
Jumlah aset keuangan	-	-	-	-	-	-	307,600	-	307,600	Total financial assets
Bunga yang masih harus diterima Stage 1	-	-	127	50	-	115,061	20,465	-	135,703	Accrued interest received Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	1,410	510	-	1,920	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	117	-	-	117	Stage 3
Jumlah bunga yang masih harus diterima	-	-	127	50	-	116,588	20,975	-	137,740	Total accrued interest received
Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 1	-	-	-	-	(1,216)	(212,262)	(983)	-	(214,461)	Allowance for impairment losses Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	(52,064)	(580)	(41,815)	(94,459)	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	(168,508)	-	(4,037)	(172,545)	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(1,216)	(432,834)	(1,563)	(45,852)	(481,465)	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1,115,558	323,308	901,363	190,621	666,193	29,695,657	2,010,797	375,581	35,284,078	Total - net

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan kualitas kredit berdasarkan segmen klien dipantau dan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) dan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2c.(x).

Debitur stage 2 dengan DPD kurang dari 30 hari merupakan debitur yang telah direstrukturisasi. Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL akan secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020:

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

In determining credit quality by client segment are monitored and analysed based on days past due and qualitative criteria as explained in Note 2c.(x).

Stage 2 debtors with DPD less than 30 days are debtors which have been restructured. For debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it will automatically trigger a significant increase in credit risk.

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2020:

	31 Desember/December 2020												
	Stage 1			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount
Giro pada Bank Indonesia	1,115,558	-	1,115,558	-	-	-	-	-	-	1,115,558	-	1,115,558	Bank Indonesia Current accounts
Giro pada bank-bank lain	328,308	-	328,308	-	-	-	-	-	-	328,308	-	328,308	with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	901,236	-	901,236	-	-	-	-	-	-	901,236	-	901,236	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Reverse Repo	1,955,385	(983)	1,954,402	36,000	(580)	35,420	-	-	-	1,991,385	(1,563)	1,989,822	Marketable securities
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	667,409	(1,216)	666,193	-	-	-	-	-	-	667,409	(1,216)	666,193	Reverse Repo Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	29,458,524	(212,262)	29,246,262	220,934	(52,064)	168,870	332,445	(168,508)	163,937	30,011,903	(432,834)	29,579,069	Loans
Aset lain-lain	137,740	-	137,740	-	-	-	-	-	-	137,740	-	137,740	Accrued income
	15,017	-	15,017	402,379	(41,815)	360,564	4,037	(4,037)	-	421,433	(45,852)	375,581	Other assets
	<u>34,769,748</u>	<u>(214,461)</u>	<u>34,555,287</u>	<u>659,313</u>	<u>(94,459)</u>	<u>564,854</u>	<u>336,482</u>	<u>(172,545)</u>	<u>163,937</u>	<u>35,765,543</u>	<u>(481,465)</u>	<u>35,284,078</u>	

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi/ relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha debitur saat ini (pada umumnya untuk masa hingga 1 tahun). Sementara untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, antara lain dalam bentuk pemberian masa tenggang/ penundaan pembayaran dan/atau penurunan suku bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 805 debitur dengan total kredit sebesar Rp 1.875.882 yang telah melakukan restrukturisasi kredit, sementara itu masih terdapat 1 debitur dengan total kredit sebesar Rp 177.474 yang mengajukan restrukturisasi dan relaksasi dimana Bank sedang dalam proses untuk menganalisa pengajuan restrukturisasi dan relaksasi tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. Management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- *Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by COVID-19.*
- *Provide loans to customers selectively with prudent principles.*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.*
- *Manage operational expenses efficiently.*
- *Implement liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.*

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

For debtors who still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the debtor's current business cycle (generally for period up to 1 year). Meanwhile, for debtors who need relatively longer recovery time, its can be given loan restructuring, among others in the form of grace period/payment holiday and/or a reduction in interest rates.

As of 31 Desember 2020, there are 805 debtors with total outstanding loans of Rp 1,875,882 which has done loan restructuring, meanwhile, there is still 1 debtor with total outstanding loans of Rp 177,474 who applied loan restructuring and relaxation for which the Bank is still in process to analyse those application.

In relation to these, the regulators have also issued several new regulations as follows:

1. *POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimisation of bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain: (lanjutan)

2. Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
3. Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian***Lifetime***

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Bank memiliki proses *review* dari setiap model bisnis/produknya. Baik kredit *revolving* maupun *non-revolving*, untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian menggunakan jangka waktu kontraktual sesuai dengan jangka waktu kontraknya. Penetapan periode tersebut khususnya untuk kredit *revolving* dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dimana proses perpanjangan kredit *revolving* yang diberikan oleh bank dilakukan melalui kajian yang *robust* yaitu melalui evaluasi yang substantif dibandingkan administratif.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

In relation to these, the regulators have also issued several new regulations as follows: (continued)

2. OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.
3. OJK press release No.SP 28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to expected credit losses over the life of the financial assets (*Stage 2*). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to *Stage 2*. However, in the current condition, management has considered that such a restructuring or event may automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss***Lifetime***

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. The Bank has a review process for each of its business models/products. Both revolving and non-revolving loans, to calculate expected credit losses using the contractual term in accordance with the contract period. Determination of this period, especially for revolving credit, is carried out by taking into account the conditions in which the bank carries out the process of extending revolving credit through a robust study, namely through a substantive compared to administrative evaluation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi (“MEV”)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah nilai tukar USD ke IDR, Indeks barang konsumtif dan *Jakarta Interbank Office Rate* (JIBOR).

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Analisis sensitivitas ECL dilakukan untuk mengeksplorasi efek dari pandemi global COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi Indonesia.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Macro Economic Variable (“MEV”)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are USD to IDR exchange rate, Consumer Goods Index and Jakarta Interbank Office Rate (JIBOR).

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

A sensitivity analysis of ECL was undertaken to explore the effect of the global COVID-19 pandemic that leads to Indonesia economy slowdown.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Bank melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Bank, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan tingkat suku bunga, Bank melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan, deposito), penempatan dana (antara lain pinjaman yang diberikan), serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya.

Sebagian besar simpanan dari nasabah (kecuali deposito berjangka) dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah ini merangkum tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2020		2019		
	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	
Aset					Assets
Giro pada					Current accounts
bank lain	0.25%	0.01%	0.59%	0.09%	with other banks
Penempatan pada bank lain dan					Placement with other banks
Bank Indonesia	3.00%	0.05%	5.29%	2.10%	and Bank Indonesia
Efek-efek	5.86%	4.07%	7.65%	5.41%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	13.26%	4.54%	13.96%	5.78%	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan dari nasabah:					Customer deposits
Giro	0.15%	0.01%	0.16%	0.01%	from customer:
Tabungan	2.58%	0.89%	0.70%	0.13%	Current accounts
Deposito berjangka	5.95%	1.75%	6.54%	2.11%	Savings account
Pinjaman diterima	6.24%	1.71%	7.10%	2.98%	Time deposits
Simpanan dari bank lain:					Borrowings
Giro	1.59%	-	1.04%	-	Deposits from other banks:
Tabungan	1.00%	-	0.38%	-	Current accounts
Deposito berjangka	4.67%	-	6.95%	-	Savings
Call money	1.29%	0.07%	6.05%	2.33%	Time deposits
					Call money

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

The Bank monitors impact of fluctuation of interest rate to minimise any negative impact to the Bank, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Bank primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Interest rate risk arises from a variety of banking services to customers including deposit taking (such as demand deposits, saving deposits and time deposits) and lending (loan given) and other interest earning instruments.

The Bank's ALCO, which consist of the Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies and monitoring its implementation and execution.

A substantial proportion of customer deposits (except for time deposits) and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan jangka waktu

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat bunga.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

By maturity period

The following table summarises the Bank's exposure to interest rate risks.

	2020							Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Bunga variabel/ Variable rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges		
Aseset									Aseset
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	1,115,558	1,115,558	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	122,876	205,432	328,308	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	901,236	-	-	-	-	-	-	901,236	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	46,397	228,240	165,939	719,309	159,083	672,417	-	1,991,385	Marketable securities
Reverse Repo	190,571	-	-	-	-	-	-	190,571	Reverse Repo
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	449	449	Investment in shares
Pinjaman yang diberikan									Loans
Modal kerja	2,101,583	1,123,570	36,490	244,678	3,026,926	8,900,551	-	15,433,798	Working capital
Investasi	32,377	8,065	37,066	500,758	351,513	2,817,393	-	3,747,172	Investment
Konsumsi	94,257	59,982	227,549	1,221,028	9,134,901	93,216	-	10,830,933	Consumer
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	667,409	667,409	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	137,740	137,740	Accrued income
Tagihan Klaim Asuransi	-	-	-	-	-	-	406,415	406,415	Claim insurance
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	15,018	15,018	Other assets
Jumlah aset keuangan	3,366,421	1,419,857	467,044	2,685,773	12,672,423	12,606,453	2,548,021	35,765,992	Total financial assets
Liabilitas									Liabilitas
Pinjaman diterima	5,198,500	3,133,500	1,121,500	1,405,000	-	-	-	10,858,500	Borrowings
Simpanan dari nasabah	13,528,378	853,243	116,891	72	2	3,995,488	-	18,492,074	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	106,941	-	-	-	7	-	47,898	154,846	Deposit from other bank
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	104,339	104,339	Accrued interest expenses
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	667,409	667,409	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	363,078	363,078	Other liabilities
Jumlah kewajiban keuangan	18,831,819	3,986,743	1,238,391	1,405,072	9	3,995,488	1,182,724	30,640,246	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(15,465,398)	(2,566,886)	(771,347)	1,280,701	12,672,414	8,610,965	1,365,297	5,125,746	Total interest repricing gap
	2019								
	Bunga tetap/Fixed rate								
	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Bunga variabel/ Variable rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total	
Aseset									Aseset
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2,153,248	2,153,248	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	125,921	324,430	450,351	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2,375,870	-	-	-	-	-	-	2,375,870	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	1,170,930	-	200,000	82,749	-	378,702	-	1,832,381	Marketable securities
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	449	449	Investment in shares
Pinjaman yang diberikan									Loans
Modal kerja	1,489,652	921,841	67,165	384,185	3,420,498	8,412,038	-	14,695,379	Working capital
Investasi	11,568	5,663	21,605	432,675	282,263	2,338,830	-	3,092,604	Investment
Konsumsi	56,291	54,292	191,236	1,072,882	7,462,189	49,577	-	8,886,467	Consumer
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	642,505	642,505	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	121,815	121,815	Accrued income
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	318,973	318,973	Claim insurance Other assets
Jumlah aset keuangan	5,104,311	981,796	480,006	1,972,491	11,164,950	11,305,068	3,561,420	34,570,042	Total financial assets
Liabilitas									Liabilitas
Pinjaman diterima	208,238	-	-	-	-	7,816,537	-	8,024,775	Borrowings
Simpanan dari nasabah	10,167,435	3,654,758	229,803	6,667	226	3,458,195	1,548,286	19,065,370	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	1,485,429	218,132	-	-	-	-	71,614	1,775,175	Deposit from other bank
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	153,039	153,039	Accrued interest expenses
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	642,505	642,505	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	165,991	165,991	Other liabilities
Jumlah kewajiban keuangan	11,861,102	3,872,890	229,803	6,667	226	11,274,732	2,581,435	29,826,855	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(6,756,791)	(2,891,094)	250,203	1,965,824	11,164,724	30,336	979,985	4,743,187	Total interest repricing gap

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga:

	Pengaruh terhadap laba bersih/ Impact to net income		
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
31 Desember 2020	84,881	(84,881)	31 December 2020
31 Desember 2019	303	(303)	31 December 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko harga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan harga yaitu:

	Pengaruh terhadap kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ Impact to unrealised losses on marketable securities at fair value through other comprehensive income		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
31 Desember 2020	2,964	(2,964)	31 December 2020
31 Desember 2019	8,800	(8,800)	31 December 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko mata uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Bank untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan dalam batas yang telah ditentukan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

By maturity period (continued)

The following table below summarises the sensitivity of Bank's net income to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

The projection above assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the profit potential impact on the changes of some interest rates while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Market price risk

The table below shows the sensitivity of Bank's unrealised losses on marketable securities at fair value through other comprehensive income to movement of mark to market price on 31 December 2020 and 2019:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Currency risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Bank to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan dengan nilai gross sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Currency risk (continued)

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk of 31 December 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments gross of allowance for impairment losses, categorised by currency.

	2020							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Riyal Arab Saudi/ Saudi Arabia Riyal	Dolar Australia/ Australia Dollar	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	55,780	172	417	14	12	-	56,395	Cash
Giro pada Bank Indonesia	543,735	-	-	-	-	-	543,735	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	253,549	7,163	1,308	1,198	-	1,028	264,246	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	140,500	-	-	-	-	-	140,500	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	521,903	-	-	-	-	-	521,903	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	11,623,843	-	-	-	-	-	11,623,843	Loans
Tagihan akseptasi	212,489	-	-	-	-	-	212,489	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya	24,790	-	-	-	-	-	24,790	Accrued income and other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105,936)	-	-	-	-	-	(105,936)	Less: Allowance for impairment losses
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies
Spot bought	-	-	-	-	-	-	-	Spot bought
Jumlah	13,270,653	7,335	1,725	1,212	12	1,028	13,281,965	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpangan dari nasabah	4,596,081	8,900	232	-	-	2	4,605,215	Deposits from customers
Simpangan dari bank lain	10,236	-	-	-	-	-	10,236	Deposits from other banks
Pinjaman diterima	8,008,500	-	-	-	-	-	8,008,500	Borrowings
Kewajiban akseptasi	212,489	-	-	-	-	-	212,489	Acceptance payables
Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	85,796	5	-	-	-	-	85,801	Accrued interest expenses and other liabilities
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies
Spot sold	379,350	-	-	-	-	-	379,350	Spot sold
Jumlah	13,292,452	8,905	232	-	-	2	13,301,591	Total
Laporan posisi keuangan - bersih	(21,799)	(1,570)	1,493	1,212	12	1,026	(19,626)	Net on statement of financial position
Laporan posisi keuangan bersih - Absolut	21,799	1,570	1,493	1,212	12	1,026	27,112	Net on statement of financial position- Absolute
Komitmen dan kontinjensi								Commitments and contingencies
Tagihan	380,343	2,898	-	-	-	-	383,241	Receivables
Kewajiban	380,343	2,898	-	-	-	-	383,241	Payables
Komitmen dan kontinjensi Absolut	-	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies Absolute
Posisi Devisa Neto Absolut	21,799	1,570	1,493	1,212	12	1,026	27,112	Net Open Position Absolute
Jumlah modal							5,517,300	Total capital
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas)							0.49%	Net open position ratio (assets and liabilities)
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi)							0.49%	Net open position ratio (assets and liabilities and commitments and contingents)
Rasio maksimum PDN							20%	NOP maximum ratio

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan dengan nilai gross sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang. (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Currency risk (continued)

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk of 31 December 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments gross of allowance for impairment losses, categorised by currency. (continued)

	2019							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Riyal Arab Saudi/ Saudi Arabia Riyal	Dolar Australia/ Australia Dollar	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	40,129	206	312	13	34	39	40,733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	948,175	-	-	-	-	-	948,175	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	401,834	8,026	970	2,542	-	2,706	416,078	Current accounts with other banks
Efek-efek	339,106	-	-	-	-	-	339,106	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	10,471,211	-	-	-	-	-	10,471,211	Loans
Tagihan akseptasi	179,174	-	-	-	-	-	179,174	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya	31,702	-	-	-	-	-	31,702	Accrued income and other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(50,007)	(69)	-	-	-	-	(50,076)	Less: Allowance for impairment losses
Komitmen dan kontinjensi Spot bought	83,295	-	-	-	-	-	83,295	Commitments and contingencies Spot bought
Jumlah	12,444,619	8,163	1,282	2,555	34	2,745	12,459,398	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	4,460,732	11,690	506	-	-	25	4,472,953	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	613,985	-	-	-	-	-	613,985	Deposits from other banks
Pinjaman diterima	6,524,775	-	-	-	-	-	6,524,775	Borrowings
Kewajiban akseptasi	179,174	-	-	-	-	-	179,174	Acceptance payables
Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	96,392	-	-	-	-	-	96,392	Accrued interest expenses and other liabilities
Komitmen dan kontinjensi Spot sold	555,300	-	-	-	-	-	555,300	Commitments and contingencies Spot sold
Jumlah	12,430,358	11,690	506	-	-	25	12,442,579	Total
Laporan posisi keuangan - bersih	14,261	(3,527)	776	2,555	34	2,720	16,819	Net on statement of financial position
Laporan posisi keuangan bersih - Absolut	14,261	3,527	776	2,555	34	2,720	23,873	Net on statement of financial position- Absolute
Komitmen dan kontinjensi								Commitments and contingencies
Tagihan Kewajiban	598,390	17,952	-	-	-	-	616,342	Receivables Payables
Komitmen dan kontinjensi Absolut	-	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies Absolute
Posisi Devisa Neto Absolut	14,261	3,527	776	2,555	34	2,720	23,873	Net Open Position Absolute
Jumlah modal							4,939,254	Total capital
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas)							0.48%	Net open position ratio (assets and liabilities)
Rasio posisi devisa neto (aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi)							0.48%	Net open position ratio (assets and liabilities and commitments and contingents)
Rasio maksimum PDN							20%	NOP maximum ratio

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Pengaruh terhadap laba bersih/ <i>Impact to net income</i>	
	Peningkatan/ <i>Increased by</i> 5%	Penurunan/ <i>Decreased by</i> 5%
31 Desember 2020	1,356	(1,356)
31 Desember 2019	1,194	(1,194)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko likuiditas

Kebijakan likuiditas Bank memastikan setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi. Dalam melaksanakan pengendalian risiko likuiditas, dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu: *liquidity gap analysis*, *liquidity stress test analysis* dan *liquidity ratio analysis*. Untuk mengendalikan risiko likuiditas tersebut, Bank menetapkan beberapa batasan dan parameter. Di samping itu, dalam mengendalikan risiko likuiditas Bank juga melakukan pemantauan atas indikator-indikator internal dan eksternal. Untuk menghadapi kondisi stres, Bank juga menetapkan *contingency funding plan* untuk penanganan kondisi tersebut. Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin kebutuhan likuiditas yang terkendali setiap waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa pemeliharaan cadangan wajib serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dipelihara melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Selain itu, Bank senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Currency risk (continued)

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 2019:

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Liquidity risk

The Bank's liquidity policy ensure that current and future funding requirements can be met both in normal or stress condition. In implementing liquidity risk management, there are some varieties of methods done, such as: *liquidity gap analysis*, *liquidity stress test analysis*, and *liquidity ratio analysis*. In managing liquidity risk, the Bank sets some limits and parameters. The Bank also monitors the internal and external indicators to manage liquidity risk. The Bank also sets a *contingency funding plan* that is used to handle or solve the crisis condition. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Bank's liquidity management focuses on cash inflow and outflow. The gap in cash flow is anticipated through managing the first tier assets such as maintenance of reserve requirements and highly liquid short term marketable securities. Second tier assets are managed through short term placements with other banks and marketable securities at fair value through other comprehensive income. In addition, the Bank maintains its ability to access the financial market, by maintaining its relationships with correspondent banks.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Bank monitors the term to maturity of credit commitments because longer term commitments generally have a greater degree of credit risk than shorter term commitments.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities as of 31 December 2020 and 2019.

	2020						Jumlah/ Total	
	Sesuai permintaan/ On demand	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas								Liabilities
Pinjaman diterima	-	5,598,413	3,213,198	1,171,170	1,418,782	-	11,401,563	Borrowings
Liabilitas akseptasi	-	663,481	3,928	-	-	-	667,409	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	6,408,253	11,206,205	884,079	121,813	-	-	18,620,350	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	84,846	70,000	-	-	-	-	154,846	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	104,339	-	-	-	-	-	104,339	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	363,078	-	-	-	-	-	363,078	Other liabilities
Jumlah	<u>6,960,516</u>	<u>17,538,099</u>	<u>4,101,205</u>	<u>1,292,983</u>	<u>1,418,782</u>	<u>-</u>	<u>31,311,585</u>	Total
	2019							
	Sesuai permintaan/ On demand	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas								Liabilities
Pinjaman diterima	-	1,375,139	3,599,890	3,326,068	-	-	8,301,097	Borrowings
Liabilitas akseptasi	-	612,446	30,059	-	-	-	642,505	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	5,131,536	10,236,458	3,785,589	226,874	-	-	19,380,457	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	318,903	1,243,975	217,972	-	-	-	1,780,850	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	153,039	-	-	-	-	-	153,039	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	165,778	213	-	-	-	-	165,991	Other liabilities
Jumlah	<u>5,769,256</u>	<u>13,468,231</u>	<u>7,633,510</u>	<u>3,552,942</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>30,423,939</u>	Total

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The table below provides information about estimated cash outflow of administrative account as at 31 December 2020 and 2019.

	2020						Jumlah/ Total	
	Sesuai permintaan/ On demand	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Komitmen dan kontinjensi								Commitment and contingencies
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	14,342	-	-	-	-	-	14,342	Unused loan facility
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	165,466	-	-	-	-	165,466	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	-	235,838	64,459	17,750	-	-	318,047	Guarantees issued
Jumlah	<u>14,342</u>	<u>401,304</u>	<u>64,459</u>	<u>17,750</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>497,855</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. (lanjutan)

	2019						Jumlah/ Total	Commitment and contingencies
	0 bulan s/d 6 bulan/ 0 month until 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years			
Komitmen dan kontinjensi								
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	12,175	-	-	-	-	12,175	Unused loan facility	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	233,448	799	-	-	234,247	Outstanding irrevocable letters of credit	
Garansi yang diberikan	-	506,659	25,717	35,949	5,553	573,878	Guarantees issued	
Jumlah	12,175	740,107	26,516	35,949	5,553	820,300	Total	

Selain laporan arus kas, Bank telah membuat dan memonitor rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). Rasio LCR adalah perbandingan antara HQLA (*High Quality Liquid Asset*) dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres. Rasio LCR dipantau oleh Bank secara harian, bulanan dan triwulanan. Rasio LCR yang Bank hasilkan secara bulanan dan triwulanan telah dipublikasikan melalui *website* Bank. Rasio NSFR adalah perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding* (ASF) dengan pendanaan stabil yang diperlukan atau *Required Stable Funding* (RSF). ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh manajemen Bank.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below provides information about estimated cash outflow of administrative account as at 31 December 2020 and 2019. (continued)

Aside from the Bank Cash Flow statement, Bank also creates and monitors LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) and NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). LCR Ratio is a comparison between HQLA (*High Quality Liquid Asset*) and total net cash outflow within the next 30 days under the stress scenario. HQLA is cash and/or financial asset that can easily be converted into cash with little or no reduction in value to meet the Bank's liquidity requirement over the next 30 days under the stress scenario. The LCR ratio is monitored by the Bank on a daily, monthly and quarterly basis. The LCR ratio which the bank generates on a monthly and quarterly basis is published through the Bank's website. The NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) with Required Stable Funding (RSF). ASF is a stable amount of liabilities and equity to fund various the Bank activities. RSF is the number of assets and off-balance sheet transactions that need to be funded by a stable funding.

Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that effect the Bank's operations.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and product in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by the Bank's management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Bank. Bank berkomitmen penuh untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian.

Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

The Bank does its best effort to manage operational risk by ensuring that the importance of managing the risk is embedded at all levels of Bank's organisation. The Bank fully commits to increase its capability in managing operational risk using several control processes and tools.

Legal risk

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks management are performed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible.

Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond the external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Manajemen permodalan

Modal yang diwajibkan regulator

Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets/RWA*).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

Capital management

Regulatory capital

The Bank is required to comply with the prevailing regulations in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

OJK sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on the prevailing regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier* ("CET") 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
- Modal Tier 1	5,262,010	4,662,257
- Modal Tier 2	<u>255,290</u>	<u>276,997</u>
	<u>5,517,300</u>	<u>4,939,254</u>

Aset tertimbang menurut risiko

- Dengan memperhitungkan risiko kredit	24,614,749	22,139,068
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	27,230,297	24,572,838
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	27,601,205	24,670,377

Rasio Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum	19.98%	20.02%
Rasio CET 1	19.06%	18.90%
Rasio <i>tier 1</i>	19.06%	18.90%
Rasio <i>tier 2</i>	0.92%	1.12%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9.75%	9.31%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4.50%	4.50%
Rasio <i>Tier 1</i> minimum yang diwajibkan	6.00%	6.00%

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier ("CET") 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as at 31 December 2020 and 2019.

The CAR as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Core capital -
Supplementary capital -

Risk weighted assets

With credit risk charge -
With credit and -
operational risk charge
With credit, operational -
and market risk charge

Capital Adequacy Ratio
CET 1 Ratio
Tier 1 Ratio
Tier 2 Ratio

Required Capital Adequacy Ratio

Required minimum CET 1 Ratio

Required minimum Tier 1 Ratio

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

OJK is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KLASIFIKASI ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 2019:

		31 Desember/December 2020			
		Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>					
Aset keuangan					
Kas	-	-	394,228	394,228	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1,115,558	1,115,558	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	328,308	328,308	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	901,236	901,236	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	307,600	1,682,222	1,989,822	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	190,571	190,571	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	-	-	29,579,069	29,579,069	Loans
Penyertaan saham	-	449	-	449	Investment in shares
Tagihan akseptasi	-	-	666,193	666,193	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	137,740	137,740	Accrued income
Aset lain-lain	2,993	-	372,588	375,581	Other assets
	<u>2,993</u>	<u>308,049</u>	<u>35,367,713</u>	<u>35,678,755</u>	
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah:					
- Giro	-	-	2,355,639	2,355,639	Deposits from customers: Demand deposit -
- Tabungan	-	-	4,052,613	4,052,613	Savings -
- Deposito berjangka	-	-	12,083,822	12,083,822	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	154,846	154,846	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	667,409	667,409	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	10,858,500	10,858,500	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	104,339	104,339	Accrued interest expenses
Liabilitas lain - lain	-	-	363,078	363,078	Other liabilities
	-	-	<u>30,640,246</u>	<u>30,640,246</u>	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KLASIFIKASI ASET KEUANGAN DAN
LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

41. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND
FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 2019: (continued)

31 Desember/December 2019					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale financial assets</i>	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity financial assets</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	347,521	-	-	347,521	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,153,248	-	-	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	450,351	-	-	450,351	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,375,870	-	-	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	378,261	871,849	581,831	1,831,941	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	26,429,707	-	-	26,429,707	Loans
Penyertaan saham	-	449	-	449	Investment in shares
Tagihan akseptasi	640,049	-	-	640,049	Acceptance receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	121,815	-	-	121,815	Accrued income
Aset lain-lain	310,531	-	-	310,531	Other assets
	<u>33,207,353</u>	<u>872,298</u>	<u>581,831</u>	<u>34,661,482</u>	
31 Desember/December 2019					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>		Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
- Giro	-	1,801,714		1,801,714	Demand deposit -
- Tabungan	-	3,329,822		3,329,822	Savings -
- Deposito berjangka	-	13,933,834		13,933,834	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	1,775,175		1,775,175	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	642,505		642,505	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	8,024,775		8,024,775	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	153,039		153,039	Accrued interest expenses
Liabilitas lain - lain	-	169,952		169,952	Other liabilities
Kewajiban spot	213	-		213	Spot payables
	<u>213</u>	<u>29,830,816</u>		<u>29,831,029</u>	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019.

	2020		
	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	1,115,558	1,115,558	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	328,308	328,308	<i>Current account with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	901,236	901,236	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1,682,222	1,738,873	<i>Marketable securities</i>
<i>Reverse Repo</i>	190,571	190,483	<i>Reverse Repo</i>
Pinjaman yang diberikan - bersih	29,579,069	30,030,329	<i>Loans - net</i>
Tagihan akseptasi - bersih	666,193	666,193	<i>Acceptance receivables - net</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	137,740	137,740	<i>Accrued income</i>
Aset lain-lain	372,588	372,588	<i>Other assets</i>
	<u>34,973,485</u>	<u>35,481,308</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman diterima	(10,858,500)	(10,842,371)	<i>Borrowings</i>
Liabilitas akseptasi	(667,409)	(667,409)	<i>Acceptance payables</i>
Simpanan dari nasabah	(18,492,074)	(18,490,337)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(154,846)	(154,846)	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	(104,339)	(104,339)	<i>Accrued interest expenses</i>
Liabilitas lain-lain	(363,078)	(363,078)	<i>Other liabilities</i>
	<u>(30,640,246)</u>	<u>(30,622,380)</u>	

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. (lanjutan)

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019. (continued)

	2019		
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	2,153,248	2,153,248	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	450,351	450,351	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,375,870	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	960,092	995,176	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan - bersih	26,429,707	26,861,288	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	640,049	640,049	Acceptance receivables - net
Pendapatan yang masih harus diterima	121,815	121,815	Accrued income
Aset lain-lain	310,531	310,531	Other assets
	<u>33,441,663</u>	<u>33,908,328</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman diterima	(8,024,775)	(8,022,895)	Borrowings
Liabilitas akseptasi	(642,505)	(642,505)	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	(19,065,370)	(19,061,818)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(1,775,175)	(1,775,175)	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	(153,039)	(153,039)	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	(169,952)	(169,952)	Other liabilities
	<u>(29,830,816)</u>	<u>(29,825,384)</u>	

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun (tingkat 2 - hierarki nilai wajar)

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placements with Bank Indonesia and other banks and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets are reasonable approximation of fair value since the maturity is below one year (level 2 - fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

**42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortised cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

(iv) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar untuk pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mendekati nilai tercatat nilai wajarnya (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

(v) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa atau dinilai menggunakan metode penilaian internal.

(ii) Loans

Loans are stated at *amortised cost*. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 - fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptance payables are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptance payables and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values (level 2 - fair value hierarchy).

(iv) Borrowings

The fair values for subordinated loans and borrowings with floating interest rate the carrying value approximates its fair value (level 2 - fair value hierarchy).

(v) Marketable securities

The fair value of held-to-maturity marketable securities are based on the market price or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity, and yield characteristics or using internal valuation model.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Hirarki nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or reprise frequently.

Fair value hierarchy

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

		2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset:						Assets:
Efek-efek	307,600	-	307,600	-	307,600	Marketable securities
Penyertaan saham	449	-	-	449	449	Investment in shares
Tagihan spot	2,993	-	2,993	-	2,993	Spot receivables
Jumlah aset	311,042	-	310,593	449	311,042	Total assets
		2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Liabilitas:						Liabilities:
Kewajiban spot	-	-	-	-	-	Spot payables
		2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset:						Assets:
Efek-efek	871,849	-	871,849	-	871,849	Marketable securities
Penyertaan saham	449	-	-	449	449	Investment in shares
Tagihan spot	1,719	-	1,719	-	1,719	Spot receivables
Jumlah aset	874,017	-	873,568	449	874,017	Total assets
		2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Liabilitas:						Liabilities:
Kewajiban spot	213	-	213	-	213	Spot payables

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset dan kewajiban keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar diklasifikasikan sebagai tingkat 2 (input yang dapat diobservasi), kecuali untuk kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi).

Saling hapus

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 10), yang menjadi subjek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak disalinghapusbukkan pada laporan posisi keuangan.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Financial instruments not measured at fair values

As at 31 December 2020 and 2019, all financial assets and liabilities that not measured at fair value were classified as level 2 (observable inputs), except for loan was being classified as level 3 (unobservable inputs).

Offsetting

As at 31 December 2020 and 2019, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 10), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

43. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

43. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

		2020				
		Perubahan non kas/ Non-cash changes				
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	8,024,775	2,755,000	78,725	-	10,858,500	Borrowings
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	8,024,775	2,755,000	78,725	-	10,858,500	Total liabilities from financing activities
		2019				
		Perubahan non kas/ Non-cash changes				
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	4,745,400	3,443,550	(164,175)	-	8,024,775	Borrowings
Obligasi subordinasi	206,201	(200,000)	-	(6,201)	-	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4,951,601	3,243,550	(164,175)	(6,201)	8,024,775	Total liabilities from financing activities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Surat Edaran LPS No. 17 Tahun 2019, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 42.659 dan Rp 36.499.

**45. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**44. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES
PAYMENT OF COMMERCIAL BANK**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2020 and 2019, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank.

Based on LPS Circular Letter No. 17 Year 2019, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah and 2% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2020 and 2019.

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 42,659 and Rp 36,499, respectively.

**45. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 as follows:

- Amendment to SFAS 22 "Business combination";
- SFAS 112 "Accounting for endowments."

The above standard will be effective on 1 January 2021.

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

46. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
ASET						ASSETS
Kas	4	347,521	-	-	347,521	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2,153,248	-	-	2,153,248	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - Pihak ketiga	6	450,351	-	-	450,351	Current accounts with other banks Third parties -
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Pihak ketiga	7	2,375,870	-	-	2,375,870	Placement with Bank Indonesia and other banks Third parties -
Efek-efek - Pihak ketiga	8	1,832,381	-	-	1,832,381	Marketable securities Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(440)	(1,838)	-	(2,278)	Less: Allowance for impairment losses
		1,831,941	(1,838)	-	1,830,103	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (Reverse Repo)	9	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan - Pihak berelasi	10,37	7,439	-	-	7,439	Loans Related parties -
- Pihak ketiga	10	26,667,011	-	-	26,667,011	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(244,743)	(139,632)	-	(384,375)	Less: Allowance for impairment losses
		26,429,707	(139,632)	-	26,290,075	
Penyertaan saham	12	449	-	-	449	Investment in shares
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	11	642,505	-	-	642,505	Acceptance receivables Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,456)	968	-	(1,488)	Less: Allowance for impairment losses
		640,049	968	-	641,017	
Aset tetap	13	619,036	-	140,294	759,330	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(248,043)	-	-	(248,043)	Less: Accumulated depreciation
		370,993	-	140,294	511,287	
Agunan yang diambil alih Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	14	324	-	-	324	Foreclosed assets Less: Allowance for impairment losses
		(324)	-	-	(324)	
Pendapatan yang masih harus diterima	15	121,815	-	-	121,815	Accrued income
Biaya dibayar dimuka	16	70,576	-	(46,022)	24,554	Prepayments
Goodwill	17	1,474,492	-	-	1,474,492	Goodwill
Aset tak berwujud	18	458,727	-	-	458,727	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(133,101)	-	-	(133,101)	Less: Accumulated amortisation
		325,626	-	-	325,626	
Aset lain-lain	19	347,798	(22,351)	-	325,447	Other assets
JUMLAH ASET		36,940,436	(162,853)	94,272	36,871,855	TOTAL ASSETS

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

As described in Note 2b, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows: (continued)

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	20	19,065,370	-	-	19,065,370	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	21	1,775,175	-	-	1,775,175	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar		153,039	-	-	153,039	Accrued interest expenses
Utang pajak penghasilan	23,24	2,285	-	-	2,285	Income tax payables
Utang pajak lainnya	23	24,398	-	-	24,398	Other tax payables
Liabilitas akseptasi	11	642,505	-	-	642,505	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	22,37	8,024,775	-	-	8,024,775	Borrowings
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	24	105,694	(40,299)	-	65,395	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	25	41,440	-	-	41,440	Employee benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	27	170,165	(1,661)	94,272	262,776	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		30,004,846	(41,960)	94,272	30,057,158	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Modal saham						Share capital
Modal dasar 15.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham						Authorised capital 15,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.580.926.254 lembar saham biasa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	29	658,092	-	-	658,092	Issued and fully paid 6,580,926,254 ordinary shares as at 31 December 2020 and 31 December 2019
Tambahan modal disetor		2,946,911	-	-	2,946,911	Additional paid-in capital
Saldo laba						Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	29	135,465	-	-	135,465	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		3,195,122	(120,893)	-	3,074,229	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		6,935,590	(120,893)	-	6,814,697	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		36,940,436	(162,853)	94,272	36,871,855	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	Catatan/ Notes	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55		Jumlah/ Total	Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
		Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision		Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Efek-efek	8	440	-	440	2,013	265	-	2,278	1,838	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	10	151,730	93,013	244,743	190,714	1,741	191,920	384,375	139,632	Loans
Tagihan akseptasi	11	2,456	-	2,456	1,488	-	-	1,488	(968)	Acceptance receivables
Aset lain-lain	19	8,442	-	8,442	-	22,351	8,442	30,793	22,351	Other assets
Liabilitas lain-lain	27	4,174	-	4,174	2,513	-	-	2,513	(1,661)	Other liabilities
		<u>167,242</u>	<u>93,013</u>	<u>260,255</u>	<u>196,728</u>	<u>24,357</u>	<u>200,362</u>	<u>421,447</u>	<u>161,192</u>	

Kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebesar nihil berdasarkan PSAK 55 dan Rp 174 berdasarkan PSAK 71.

Impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income were nil under SFAS 55 and Rp 174 under SFAS 71.

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	127,949	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	(8,968)	Discounted using the interbank borrowing rate
Dikurangi:		Less:
- aset bernilai rendah	(24,709)	low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>94,272</u>	Leases liabilities recognised as of 1 January 2020

PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada 31 Desember 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada 31 Desember 2020.

47. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the statements of financial position as at 31 December 2019 have been reclassified to conform with the presentation of the statements of financial position as at 31 December 2020.

	2019			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah setelah penyesuaian/ Balance after adjustment	
Laporan posisi keuangan				Statements of financial position
ASET				ASSETS
Efek-efek	1,832,381	-	1,832,381	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(440)	(440)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	1,832,381	(440)	1,831,941	Marketable securities - net
Tagihan akseptasi	642,505	-	642,505	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,972)	1,516	(2,456)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih	638,533	1,516	640,049	Acceptance receivables - net
Aset lain-lain	344,700	3,098	347,798	Other assets
JUMLAH ASET	36,936,262	4,174	36,940,436	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas lain-lain	165,991	4,174	170,165	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	30,000,672	4,174	30,004,846	TOTAL LIABILITIES

48. INFORMASI PENTING LAINNYA

Peristiwa signifikan setelah periode pelaporan

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Bank menilai pada umumnya, peraturan pelaksana tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Bank.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

48. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

Significant events after the reporting period

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. The Bank assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Bank's business and operation.

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Bank's financial statements.